OCBC NISP

Your Partner for Life



Focused on Partnering for Life

PT Bank OCBC NISP Tbk

Laporan Tahunan

2010

Annual Report

OCBC NISP

Daftar Isi
Contents

1-26 OCBC NISP in Brief

1 Fokus pada *Partnering for Life*
Focused on Partnering for Life

2 Falsafah Perusahaan
Corporate Philosophy

3 Visi, Misi & Nilai-nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Values

5 Sekilas Bank OCBC NISP
Bank OCBC NISP at a Glance

6 Perjalanan Panjang Bank OCBC NISP sebagai '*Your Partner for Life*'
The Long Journey of Bank OCBC NISP as 'Your Partner for Life'

8 Berkembang di seluruh Segmen Usaha
Expanding in Every Business Segment

9 Memberdayakan Karyawan
Empowering Our People

10 Melayani Lebih Banyak, Menjangkau Lebih Jauh
Serving More, Reaching Further

11 Meningkatkan Kontribusi Sosial Perusahaan
Increasing Our Social Contributions

12 Penghargaan
Accolades

14 Peristiwa Penting 2010
Significant Events in 2010

16 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

18 Ikhtisar Saham & Obligasi
Stock Highlights & Bonds

22 Profil Pemegang Saham
Shareholders' Profile

24 Strategi 2010
Strategy in 2010

26 *Merger* Bank OCBC NISP & Bank OCBC Indonesia
Merger of Bank OCBC NISP & Bank OCBC Indonesia

40-49 From Management

40 Laporan Presiden Komisaris
Report of the Chairman

44 Laporan Presiden Direktur
Report of the President Director

50-137 Good Corporate Governance Report

50 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

62 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

65 Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Report

67 Laporan Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Report

108 Laporan Tata Kelola Perusahaan Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP
Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit's Good Corporate Governance Report

118 Manajemen Risiko
Risk Management

128 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility (CSR)

138-173 Operational Review

138 Laporan Bisnis
Business Reports

140 Perbankan Konsumer
Consumer Banking

147 Perbankan Mikro
Micro Banking

149 Perbankan Komersial
Commercial Banking

154 Perbankan Korporasi
Corporate Banking

156 Grup *Treasury*
Treasury Group

159 Saluran Distribusi
Distribution Channel

163 Unit Pendukung Bisnis
Supporting Business Units

164 Teknologi Informasi
Information Technology

166 Kualitas Layanan
Service Quality

168 Sumber Daya Manusia
Human Capital

174-336 Financial Review

174 Diskusi dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis

199 Laporan Keuangan
Financial Report

337-386 Corporate Data

337 Data Perusahaan
Corporate Data

338 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners

342 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors

346 Profil Komite
Profile of the Board of Commitee

348 Profil Sekretaris Perusahaan & Kepala Divisi Internal Audit
Profile of Corporate Secretary & Internal Audit Division Head

349 Profil Dewan Pengawas Syariah
Profile of Sharia Supervisory Board

350 Struktur Organisasi
Organizational Structure

352 Pemimpin Utama
Key Leaders

354 Perusahaan Afiliasi
Affiliated Company

355 Produk dan Jasa
Products and Services

368 Jaringan Kantor
Office Network

376 Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi
Statement of Responsibility of The Board of Commissioners and The Board of Directors

378 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

379 Indeks untuk Bapepam-LK
Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Fokus pada *Partnering for Life*

Focused on Partnering for Life

Bank OCBC NISP terus memegang teguh komitmen untuk menjadi '*Your Partner for life*' bagi seluruh nasabah. Di tahun 2010, Bank OCBC NISP berfokus pada upaya-upaya penyempurnaan setiap aspek aktivitasnya: mulai dari memperkuat bisnis dan memperluas jaringan pelayanan, sampai pada berbagi dengan komunitas dan memberdayakan karyawan. Semua ini kami lakukan agar dapat terus mengimbangi peningkatan kebutuhan nasabah serta terus menerus memberikan kualitas hubungan kerja sama yang bertambah tinggi.

Menjelang peringatan tujuh dasawarsa, Bank OCBC NISP akan terus menyediakan dan memberikan produk serta layanan yang dapat mendukung tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan bersama-sama dengan seluruh *stakeholder*.

At Bank OCBC NISP, we continue to honor our commitment to be 'Your Partner for Life' for all of our customers. In 2010, Bank OCBC NISP focused on efforts to improve every aspects of its activities: from strengthening business and expanding service coverage to caring for communities and empowering employees. Through these efforts, we have kept pace with the increasing demands of our customers, while at the same time improving the quality of our long-term relationships.

After almost seven decades in existence, Bank OCBC NISP will continue to serve and provide products and services towards sustainable future growth together with our valued stakeholders.

Falsafah Perusahaan
Corporate Philosophy

Kami warga Bank OCBC NISP, berkeyakinan bahwa:

- Memberi nilai dan makna pada kehidupan masyarakat adalah alasan utama keberadaan Bank OCBC NISP, artinya:
  Keberadaan Bank OCBC NISP bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, namun juga untuk menimbulkan dampak positif bagi pengembangan kehidupan ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi masyarakat di wilayah operasi.
- Kepercayaan dari semua pihak adalah kunci keberhasilan Bank OCBC NISP, artinya:
  Bank adalah bisnis kepercayaan. Oleh karena itu semua upaya yang dilakukan oleh karyawan Bank OCBC NISP harus memberikan jaminan rasa aman dan kepastian bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, investor, pemasok, mitra bisnis, pemerintah dan masyarakat.
- Moral dan etika adalah landasan berpikir dan bertindak, artinya:
  Keberhasilan baru memiliki makna apabila didasari oleh moral dan etika. Oleh karena itu warga dan Bank OCBC NISP senantiasa memegang teguh nilai kebajikan yang diyakini secara individual dan bersama yang telah menghantarkan ke perkembangan Bank OCBC NISP seperti sekarang ini.
- Semua pihak yang terkait dan berkepentingan adalah mitra bermartabat dan terhormat, artinya:
  Keberhasilan hanya bisa diraih melalui kerja sama dengan memandang mitra sebagai pihak yang setara. Oleh karena itu warga dan Bank OCBC NISP berkewajiban menghargai dan memperlakukan nasabah, karyawan, pemegang saham, investor, pemasok, mitra bisnis, pemerintah, dan masyarakat sebagai pihak yang penting, beritikad baik, dan dapat dipercaya.
- Ketulusan dan kerendahan hati adalah jiwa pelayanan setiap insan Bank OCBC NISP, artinya:
  Pelayanan dan kerendahan hati adalah jiwa pelayanan dan juga merupakan inti keberhasilan bisnis. Oleh karena itu warga dan Bank OCBC NISP berkewajiban memberikan pelayanan terbaik dengan ramah, santun, dan sepenuh hati.
- Bertumbuh-kembang bersama secara dinamik dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian adalah pilar menuju masa depan yang lebih baik, artinya:
  Keberhasilan sejati adalah keberhasilan berkelanjutan yang dapat dinikmati bersama. Oleh karena itu warga dan Bank OCBC NISP berkewajiban secara terus menerus memperbaiki dan memperbaharui diri, serta mengikuti dan menyesuaikan diri pada perkembangan lingkungan, dengan tetap mempertimbangkan peluang dan risiko secara cermat untuk mewujudkan masa depan bersama yang lebih baik.

We, at Bank OCBC NISP believe that:

- To provide value and meaning to the community, is the main reason for the existence of Bank OCBC NISP, means:
  Bank OCBC NISP strives not merely to obtain profit, but also to give a positive impact, to the development of a better economy and social lives of the community, in which we operate our business.
- Trust by all parties is the key reason for success of Bank OCBC NISP, means:
  Banking is a business of trust. Every action conducted by Bank OCBC NISP's members, should provide a sense of security and certainty to our customers, employees, shareholders, investors, suppliers, business partners, the government and the community.
- Strong moral and ethical beliefs are the foundation of our thinking and behaviour, means:
  Success has strong meaning only when they are based on strong morals and ethics. Thus, the Bank should always possess good values, believed by all individuals, who have brought the development of the Bank OCBC NISP to this present day.
- All partners, alliances and interested parties are treated as respected and honorable partners, means:
  Success could only be achieved through cooperation, by perceiving partners as equal. Thus, the citizens and Bank OCBC NISP are obliged to respect and treat the customers, employees, shareholders, investors, suppliers, business partners, the government, and the community as important parties, having good intentions, and trustworthiness.
- Sincerity and genuineness is a core value at the heart of Bank OCBC NISP, means:
  Genuine customer service is integral to the core success of the business. Thus, Bank OCBC NISP is obliged to provide the best services, in being sincere, humble, genuine and whole hearted way.
- Grow together dynamically, with prudence, is the pillar towards a better future, means:
  True success is the sustainable success, which can be enjoyed together. Bank OCBC NISP continuously reforms itself to achieve improved results in a rapidly changing environment. To position itself to seize opportunities in a progressive yet prudent manner to achieve sustainable growth.

Visi, Misi & Nilai-nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Values

Visi

Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

Bank Pilihan. Bank OCBC NISP adalah bank yang dikenal, dipercaya, dan menjadi prioritas utama untuk:
- Digunakan jasanya oleh nasabah dan masyarakat.
- Tempat investasi yang menguntungkan bagi investor.
- Tempat kerja terbaik bagi karyawan untuk menginvestasikan masa depannya.

Dengan standar dunia:
- Beroperasi melebihi standar perbankan internasional dalam semua bidang.
- Mampu mengadopsi, menyesuaikan, dan menerapkan praktik terbaik bank di dunia.
- Mengembangkan praktik-praktik perbankan yang dapat dijadikan acuan oleh bank lain di dunia.

Diakui kepeduliannya:
Bank OCBC NISP diterima dan dihargai keberadaannya di tengah masyarakat karena:
- Memperhatikan kepentingan masyarakat dan membantu sesuai dengan prioritas.
- Responsif terhadap permasalahan, kebutuhan, harapan, peluang, dan tantangan yang dihadapi nasabah dan karyawan.

Bank terpercaya:
Bank OCBC NISP dinilai mampu memberikan jaminan rasa aman dan kepastian bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, investor, pemasok, mitra bisnis, pemerintah, dan masyarakat.

Vision

To be the Bank of choice with world-class standards recognized for its care and trustworthiness.

To be the Bank of choice is being recognized, trusted, and highly preferred for:
- Its services to customers and the society.
- Financial returns for investors.
- Excellent work environment for employees to invest their future career.

The Bank with world-class standards:
- Operates beyond international banking standards in all aspects.
- Is able to adopt, adapt, and apply the best banking practices in the world.
- Develops banking practices, that can be referred to as best-in-class benchmarks.

Recognized for its care:
Bank OCBC NISP is accepted and respected in the society for:
- Serving community interests with priority.
- Responsiveness to issues, needs, expectations, opportunities, and challenges faced by customers and employees.

Recognized for its trustworthiness:
Bank OCBC NISP is perceived to possess the ability to provide sense of security and certainty to its customers, employees, shareholders, investors, suppliers, business partners, the government, and the society.

Misi

Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara:
- Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik.
- Membina jejaring kerja sama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya.
- Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan.
- Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli, dan hati-hati.

Mission

Bank OCBC NISP will conduct its business and work as an honorable corporate citizen by growing together continuously with the society by:
- Providing and developing innovative and high quality financial services that exceed growing people's expectations with optimum results.
- Developing and maintaining beneficial networks based on mutual trust.
- Creating a work environment that ensures the growth of professionalism and organizational renewal with a familial spirit.
- Building public trust through ethical, caring and prudent behaviours.

Bank OCBC NISP sebagai warga korporat terhormat artinya bank ini:
- Memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat dan pemerintah.
- Mendorong masyarakat untuk maju dan berkembang.
- Melayani masyarakat dalam menciptakan nilai.

Masyarakat adalah:
- Nasabah, karyawan, pemegang saham, investor, dan masyarakat luas.

Pembaharuan organisasional artinya:
- Peninjauan ulang tatanan organisasi dan proses bisnis dalam rangka beradaptasi pada tuntutan lingkungan bisnis yang terus berubah guna meningkatkan nilai tambah bersama.
- Belajar bersama secara terus menerus untuk meningkatkan kapabilitas organisasi guna mencapai hasil yang lebih baik.

Bank OCBC NISP as a responsible corporate citizen:
- Fulfils its obligations to the society and the government.
- Supports the community to progress and develop.
- Serves the society in creating values.

Society encompasses:
- Customers, employees, shareholders, investors, and the community.

Organizational renewal involves:
- Review of organizations and business processes, to be able to adapt to the demands of its ever changing business environment, in order to increase value.
- Learning together continuously to improve the organization capability, to achieve better results.

Nilai-nilai Perusahaan
Corporate Values

Solid
Dengan pondasi yang kokoh, kami membangun dan melindungi masa depan keuangan Anda.

Genuine
Kami memperlakukan Anda sebagai manusia terhormat.

Supportive
Kami mendengarkan keinginan Anda dan memberikan solusi keuangan terbaik.

Connected
Kami selaras dengan kebutuhan Anda dan senantiasa dapat dihubungi.

Forward Looking
Kami memahami kondisi Anda saat ini dan dimasa mendatang.

Dynamic
Kami sejajar dengan institusi keuangan terbaik agar mampu mendukung Anda meraih sukses.

Solid
We build and protect our customers' financial future on established foundations.

Genuine
We are accessible, human and treat people with respect.

Supportive
We listen to our customers to better understand their needs and provide them with the most appropriate financial solution.

Connected
We are in tune with our customers' needs and make ourselves accessible to them.

Forward Looking
We understand where you are today and where you can be in the future.

Dynamic
We keep pace with the best financial institutions to provide our customers with opportunities that will help them to succeed.

Sekilas Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP at a Glance

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP kemudian berkembang menjadi bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia, tanpa dukungan obligasi rekapitalisasi pemerintah. Bank OCBC NISP pada saat itu menjadi salah satu bank di Indonesia yang melanjutkan penyaluran kreditnya segera setelah krisis. Inisiatif ini memungkinkan Bank mencatat pertumbuhan yang tinggi.

Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 - 2010 dan dari OCBC Bank-Singapura yang kemudian menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP dan akhirnya menjadi pemegang saham pengendali melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank-Singapura saat ini memiliki saham sebesar 81,9% di Bank OCBC NISP.

Dengan dukungan dari OCBC Bank-Singapura, Bank OCBC NISP telah menetapkan program yang agresif untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini yang kemudian memicu kepindahan kantor pusat ke OCBC NISP Tower di pusat Jakarta, yang memungkinkan Bank OCBC NISP memiliki akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Bank OCBC NISP menggunakan nama baru "OCBC NISP" sejak akhir tahun 2008, diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi. Transformasi ini telah dilaksanakan dengan semangat menjadi "*Your Partner for Life*" bagi seluruh *stakeholder*.

Bank OCBC NISP saat ini memiliki 6.049 karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 409 kantor yang meliputi 88 kota di Indonesia.

Bank OCBC NISP (previously known as Bank NISP) is the fourth oldest bank in Indonesia, established on April 4, 1941 in Bandung under the name of NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP has since evolved into a solid and reliable bank, catering mainly to the Small and Medium Enterprise (SME) segment. It officially became a commercial bank in 1967, a licensed foreign exchange bank in 1990, and a publicly listed bank on the Indonesian Stock Exchange in 1994.

In the late nineties, Bank OCBC NISP successfully weathered the Asian financial crisis and subsequent collapse of the banking sector in Indonesia, without government support in forms of Government recapitalization bonds. Bank OCBC NISP was in fact, one of the banks in the country to resume large-scale lending immediately after the crisis. This initiative enabled the Bank to record robust growth.

Bank OCBC NISP's well-known reputation in the market and its promising growth had merited attention from International Finance Corporation (IFC), part of the World Bank Group which become shareholder in 2001 - 2010, and from OCBC Bank-Singapore, which sought to become a shareholder in the Bank and ultimately became a controlling shareholder through acquisition and tender offer since 2004. OCBC Bank-Singapore currently owns 81.9% stakes in Bank OCBC NISP.

With the support from OCBC Bank-Singapore, Bank OCBC NISP has set ambitious program to enhance its infrastructure, including human resources, information technology and branch network. This initiative partly compelled the movement of the Bank's headquarter to OCBC NISP Tower in the center of Jakarta, which allowed Bank OCBC NISP to have direct access to the heart of businesses in Indonesia.

As part of the Bank's long term strategies, Bank OCBC NISP adopted a new name "OCBC NISP" since end of 2008, followed by major transformation throughout the entire organization. This transformation has been carried out well with the spirit to become "Your Partner for Life" for its stakeholders.

Bank OCBC NISP currently employs 6,049 people who are highly motivated to serve customers in 409 offices throughout 88 cities in Indonesia.

Perjalanan Panjang Bank OCBC NISP sebagai '*Your Partner for Life*'

The Long Journey of Bank OCBC NISP as 'Your Partner for Life'

Telah panjang perjalanan yang dilalui Bank OCBC NISP sejak 1941. Melalui berbagai perubahan besar dan kecil, pencapaian penting maupun saat-saat krisis dalam kurun waktu 70 tahun tersebut, Bank OCBC NISP terus tumbuh dan berkembang, memastikan keberlangsungan keberadaannya ke depan untuk terus melayani berbagai segmen nasabah dalam tiap tahap kehidupan mereka.

Bank OCBC NISP has come a long way since 1941. In the intervening 70 years period until now, through a variety of changes big and small, milestone achievements as well as times of crisis, Bank OCBC NISP continues to grow and to thrive, ensuring its continuing existence going forward in providing services for a variety of customer segments in each stage of their life.

1941



Didirikan sebagai bank tabungan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Incorporated as a saving bank under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

1967

Menjadi bank komersial.

Became a commercial bank.

1972



Melakukan aliansi strategis dengan Daiwa Bank melalui Daiwa Perdania Bank, sekarang bernama Bank Resona Perdania, sebagai bank patungan pertama di Indonesia.

Entered into a strategic alliance with Daiwa Bank through Bank Daiwa Perdania now Bank Resona Perdania, the first joint-venture bank in Indonesia.

1990

Memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan sebagai bank devisa.

Obtained license to operate as a foreign exchange bank.

1994



Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Listed its shares on Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

1995

Memperoleh sertifikasi ISO 9002 untuk Divisi *Treasury* dan *Financial Institution* serta Kantor Pusat. Merupakan salah satu bank pertama di Asia yang berhasil memenuhi standar kualifikasi ISO.

Became one of the first banks in Asia to receive ISO 9002 certification for its Treasury and Financial Institution Division and for the Head Office.

1997

- Mendirikan Bank OCBC NISP (sekarang Bank OCBC Indonesia) bersama OCBC Bank-Singapura.
- Menjadi bank pertama di Indonesia yang menerima pinjaman jangka panjang dari International Finance Corporation (IFC), kelompok Bank Dunia.
- Established Bank OCBC NISP (now Bank OCBC Indonesia), a joint venture bank with OCBC Bank-Singapore.
- Became the first bank in Indonesia to receive a senior loan from the International Finance Corporation (IFC), part of the World Bank Group.

2000

Sertifikasi ISO 9002 meningkat menjadi ISO 9001:1994 untuk seluruh fungsi kantor pusat.

ISO 9002 quality certification upgraded to ISO 9001:1994 for all functions at the Head Office.

2001

- Sertifikasi ISO 9001:1994 meningkat menjadi ISO 9001:2000.
- IFC menjadi pemegang saham dengan memiliki 9,6% saham Bank OCBC NISP.
- ISO 9001:1994 quality certification was upgraded to ISO 9001:2000.
- IFC became a shareholder by acquiring 9.6% of Bank OCBC NISP's shares.

2002



Kepemilikan saham IFC di Bank OCBC NISP meningkat menjadi 15,05% melalui setoran modal tambahan pada *Rights Issue* III.

IFC increased its stake in Bank OCBC NISP to 15.05% through additional shares in Rights Issue III.

2003



Menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank OCBC NISP, yang terbagi menjadi 2 seri, yaitu Seri A (Rp) dan seri B (USD). Obligasi ini merupakan Obligasi Valas pertama serta Obligasi Subordinasi pertama yang dicatatkan di Indonesia.

Issued Bank OCBC NISP Subordinated Bonds I, which was divided into two series, Series A (IDR) and Series B (USD). The bond issue was the first foreign currency bond issues as well as the first subordinated bond issue recorded in Indonesia.

2004



- OCBC Bank - Singapura menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP dengan kepemilikan saham 22,5%.
- IFC melepaskan sebagian sahamnya, sehingga kepemilikan sahamnya menjadi 8,56% per akhir Desember 2004.
- Bank OCBC NISP mendefinisi ulang filosofi, visi, misi dan nilai-nilai utama yang baru disesuaikan dengan rencana masa depan.
- OCBC Bank - Singapore became a shareholder of Bank OCBC NISP with a 22.5% stake ownership.
- IFC sold some of its shares, downsizing its ownership to 8.56% at the end of December 2004.
- Bank OCBC NISP redefined its vision, mission and core values to align with its future goals.

2005



- Melalui penawaran tender, OCBC Bank - Singapura meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 51% pada bulan Maret 2005 kemudian bertambah menjadi 70,62% pada bulan Juni 2005.
- OCBC Bank - Singapura kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 72,29% melalui *Rights Issue* IV pada bulan Desember 2005.
- Setelah *Rights Issue* IV, kepemilikan saham IFC di Bank OCBC NISP terdilusi menjadi 7,17%.
- Kantor Pusat Bank OCBC NISP pindah dari Bandung ke Jakarta.

- Through a tender offer, OCBC Bank - Singapore increased its ownership to 51% in March 2005 and subsequently acquired additional shares to retain 70.62% stake in June 2005.
- A further share acquisition increased OCBC's ownership to 72.29% through Rights Issue IV in December 2005.
- Following Rights Issue IV, IFC's stake in Bank OCBC NISP was diluted to 7.17%.
- Moved the Bank's Head Office from Bandung to Jakarta.

2006



- Menempati Gedung Baru "Bank NISP Tower" (sekarang OCBC NISP Tower) yang sekaligus menjadi Kantor Pusat baru Bank OCBC NISP di Jakarta.
- OCBC Bank - Singapura meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 72,35% pada akhir tahun 2006.

- Moved into Bank NISP Tower (now OCBC NISP Tower), Bank OCBC NISP's new Head Office in Jakarta.
- OCBC Bank - Singapore increased its share ownership to 72.35% at the end 2006.

2007

- OCBC Bank - Singapura kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya di Bank OCBC NISP menjadi 72,40% melalui *Rights Issue* V.
- Bank OCBC NISP meresmikan penggunaan NISP National Learning Center (sekarang OCBC NISP National Learning Center – ONLC).

- OCBC Bank - Singapore increased its stake in Bank OCBC NISP to 72.40% through Rights Issue V.
- The Bank launched its NISP National Learning Center (now OCBC NISP National Learning Center – ONLC).

2008



- Pelunasan awal melalui opsi beli atas Obligasi Subordinasi I-2003 dan menerbitkan Obligasi Subordinasi II-2008.
- OCBC Bank-Singapura kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya di Bank OCBC NISP menjadi 74,73%.
- Pada tanggal 22 Desember 2008, nama dan logo Bank NISP berubah menjadi OCBC NISP.

- Call option of the Subordinated Bond I – 2003 and issued the Subordinated Bond II-2008.
- OCBC Bank-Singapore further added its shareholding in Bank OCBC NISP to 74.73%.
- In December 22, 2008, the name and logo of Bank NISP changed to OCBC NISP.

2009



- Membuka OCBC NISP Syariah yang memberikan layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS).

- Launched OCBC NISP Syariah to provide banking services based on sharia principles through the Bank's Sharia Business Unit (UUS).

2010

- Menerbitkan Obligasi Subordinasi III – 2010 untuk memperkuat permodalan jangka panjang dan penyaluran kredit.
- Memutuskan penggabungan usaha Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia, dengan Bank OCBC NISP sebagai Bank hasil penggabungan.

- Issued Subordinated Bonds III – 2010 to strengthen long-term capital base and lending.
- Decided to merge Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia, with Bank OCBC NISP as the surviving entity.

Berkembang di Seluruh Segmen Usaha

Expanding in Every Business Segment

Bank OCBC NISP terus membukukan pertumbuhan yang positif di tahun 2010 di seluruh lini usahanya baik di segmen korporasi, komersial maupun segmen konsumer. Perkembangan yang menggembirakan terutama nampak di beberapa lini usaha yang relatif baru seperti pembiayaan mikro dan layanan perbankan Syariah, sementara prospek di segmen korporasi juga terlihat semakin menjanjikan dengan pertumbuhan *in organic* melalui *merger* dari Bank OCBC Indonesia. Seluruh perkembangan tersebut akan berdampak positif pada kemampuan Bank OCBC NISP melayani seluruh segmen nasabah dengan lebih baik lagi di setiap tahap kehidupan mereka.

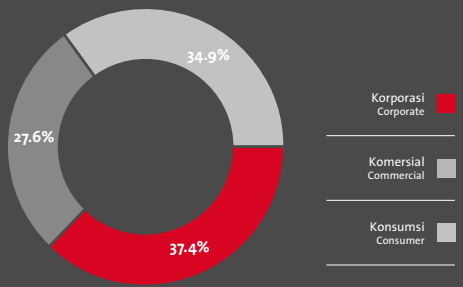
Bank OCBC NISP continued to post positive growth in 2010 in all of its business lines in the corporate, commercial and consumer banking segments. Encouraging developments were especially evident concerning some of its relatively new business lines such as micro financing and Sharia banking, while prospects in the corporate banking segment also looked particularly promising following the path of in organic growth through the merger of Bank OCBC Indonesia. These developments would certainly have a positive impact on the ability of Bank OCBC NISP to provide even better services to different customer segments in each stage of their life.

27.7%

Pertumbuhan Kredit

Loans Growth

Kredit Bruto berdasarkan Segmen Usaha
Loans (gross) by Segments

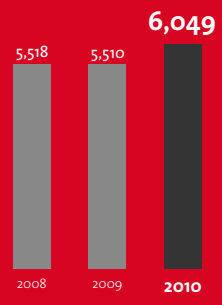




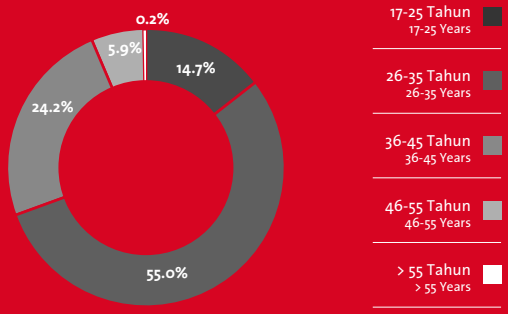
Memberdayakan Karyawan
Empowering Our People



Jumlah Karyawan
Total Employee



Karyawan berdasarkan Umur
Employee by Age



Bank OCBC NISP memposisikan diri sebagai tempat kerja terbaik bagi karyawan untuk menginvestasikan masa depannya. Bank OCBC NISP peduli pada kebutuhan dan aspirasi karyawan, dan senantiasa memberi kesempatan yang sama bagi tiap individu di seluruh jenjang organisasi untuk terus mengembangkan potensi unik masing-masing individu, mencapai kepuasan dengan melakukan pekerjaan yang memiliki arti bagi orang lain, dan terus meningkatkan kesejahteraan pribadi dan keluarga sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP positioning itself as the best work environment for employees in which to invest their future career. Bank OCBC NISP cares about the needs and aspirations of its employees, and strives at all times to provide equal opportunity for each employee at all levels of the organisation to continue to develop his or her unique individual potential, to achieve personal satisfaction from doing a good job as also appreciated by others, and in steadily improving their welfare as well as those of their family members as Bank OCBC NISP continue to grow and achieve progress.

Melayani Lebih Banyak, Menjangkau Lebih Jauh

Serving More, Reaching Further

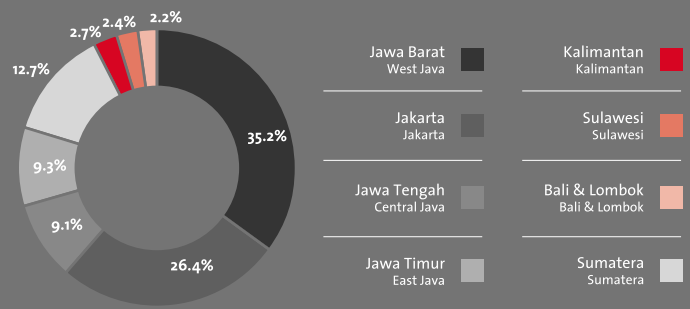


Di tahun 2010, Bank OCBC NISP meluncurkan sejumlah produk baru, melengkapi jajaran produk dan layanan perbankan yang semakin fokus pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spesifik dari berbagai segmen nasabah, termasuk di segmen perbankan Syariah. Pada saat bersamaan, nasabah semakin memperoleh keleluasaan akses pada produk dan layanan Bank OCBC NISP melalui perluasan jaringan kantor cabang dan ATM, peningkatan kapabilitas layanan *internet banking* bagi nasabah individu, serta pemanfaatan jaringan dan fasilitas OCBC Bank – Singapura di kawasan regional.

During 2010, Bank OCBC NISP launched several new products to compliment the comprehensive line-up of banking products and services that are more focused in fulfilling the specific needs of different customer segments, including those in Sharia banking. At the same time, customers also have more access to Bank OCBC NISP products and services through the expanded branch and ATM networks, increased capability in Internet banking services for individual customers, and also from improved connectivity with the network and facilities of OCBC Bank – Singapore in the region.

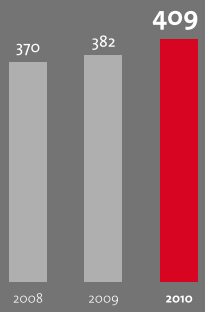
Jumlah Kantor Berdasarkan Wilayah

Total Offices by Region



Jumlah Kantor

Total Offices



Meningkatkan Kontribusi Sosial Perusahaan

Increasing Our Social Contributions

Bank OCBC NISP memiliki sejarah panjang sebagai warga korporat yang bertanggung jawab dalam tumbuh kembang bersama masyarakat yang menjadi bagian dari eksistensinya.

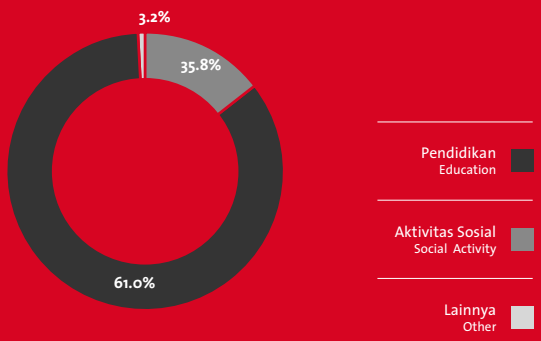
Selain program kepedulian sosial, pengembangan masyarakat, pelestarian lingkungan dan perlindungan konsumen, Bank OCBC NISP. Fokus pada bidang pendidikan sebagai salah satu cara terbaik untuk membangun bangsa dan negara yang lebih sejahtera ke depan, melalui program-program dukungan pendidikan yang khusus menekankan aspek pengembangan yang berkelanjutan di sekolah maupun tempat kerja sebagai individu yang mandiri.

Bank OCBC NISP has had a long history of being a responsible corporate citizen that grows and thrives alongside the communities that form an inseparable part of its existence.

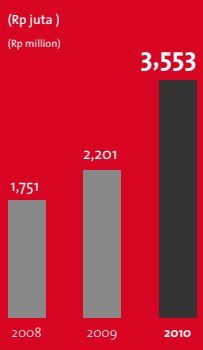
Aside from programs in social charity, community development, environment preservation and consumer protection, Bank OCBC NISP continuously focus on education as one of the best means to build a more prosperous nation and country in the future, carried out through educational support initiatives that gives an emphasis on enabling continuous personal development in school as well as in the workplace as self-sufficient individuals.



Alokasi Dana CSR 2010
CSR Fund Alocation



Total Dana CSR
Total CSR Fund



Penghargaan
Accolades

2010



01
IICD GCG Award 2010
Best Disclosure and Transparency



04
HIMDASUN (Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara) Award 2006 – 2009
HIMDASUN (Government Bond Trader Association) Award 2006 – 2009



02
Wells Fargo - 2010
Excellence in Straight Through Processing 2010



05
BNY Mellon, New York
Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate 2009





03
Majalah InfoBank Indonesia – 2010
Banking Service Excellence Awards 2010
- 2nd Best Performance Overall, Sharia Bank
- 3rd Best Performance Overall, Commercial Bank

InfoBank Magazine Indonesia – 2010
Banking Service Excellence Awards 2010
- 2nd Best Performance Overall, Sharia Bank
- 3rd Best Performance Overall, Commercial Bank



06
Infobank Award Golden Trophy 2010 dengan predikat "Sangat Bagus".
Infobank Award Golden Trophy 2010 with "Excellent " rating.

2009



06
Asiamoney Magazine – Hong Kong – 2009 Asiamoney FX Poll,
for category:
- Best Competitive & Prompt Forward Pricing.
- Best FX (Vanilla) Options Provider For Local (Asian) Currencies.
- Best FX Prime Brooking Services.
- Best Macroeconomic Research.

07
Finance Asia Magazine – Hong Kong – 2009
Best Mid Cap 2009 – Finance Asia's Best Companies Award 2009.

08
Asian Banking & Finance Magazine - Singapore – 2009
Retail Bank of the Year - Indonesia in Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2009.



09
GCG Award: Best GCG Financial Category 2009 - Mei 2009



10
The Best Bank in Service Excellence 2008/2009 (MRI & Infobank): Peringkat 4 – Mei 2009.
The Best Bank in Service Excellence 2008/2009 (MRI & Infobank): 4th Place - May 2009.



11
Infobank Award Golden Trophy 2009 dengan predikat "Sangat Bagus" Juni 2009
Infobank Award Golden Trophy 2009 with "Excellent " rating June 2009

2008



12
Majalah Infobank – Indonesia
Penghargaan Piala Emas untuk Kinerja Keuangan Terbaik selama 5 tahun berturut-turut 2003-2008.
InfoBank Magazine – Indonesia
Golden Trophy for Excellent Financial Performance for 5 consecutive years 2003 – 2008.



13
Majalah InfoBank – Jakarta InfoBank Magazine – Jakarta Banking Service Excellence Award 2008.



14
Annual Report Award – Jakarta
Peringkat Ke-2 Sektor Keuangan Listed.
Private Listed of Financial Sector – Top 2.

15
THE INDONESIAN INSTITUTE FOR CORPORATE GOVERNANCE
The Indonesian Institute of Corporate Governance – Jakarta
Corporate Governance Perception Index 2007 Award, kategori "Perusahaan Terpercaya".
Corporate Governance Perception Index 2007 Award, category "Trusted Company".

16
ABFI Award – Jakarta
The Best Performance of Indonesian Bank, predikat "Sangat Bagus".
The Best Performance of Indonesian Bank, category "Very Good".



17
Asiamoney Magazine – Hong Kong
Best FX Prime Booking Services - Best Single-Bank Electronic Trading Platform.

2007

18
Asian Banking & Finance Magazine – Singapore
"Indonesia Retail Bank of The Year 2007".



19
Annual Report Award – Jakarta
Peringkat Ke-2 Sektor Keuangan Listed.
Private Listed of Financial Sector – Top 2.

20
Financial Insight Magazine – New York
Financial Insight Innovation Award for category "Special Citation for Market Development".

2006



21
Asiamoney Magazine – Hong Kong
"Best Managed Companies" 2006 for company with max USD 500 million market cap category.



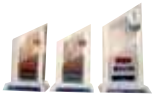
22
Majalah SWA Sembada – Jakarta
"HR Excellence Award 2006" peringkat ke-2 untuk kategori "Manajemen Kinerja Terbaik".
SWA Sembada Magazine – Jakarta
"Best Performance Management" (Top 2) in the "HR Excellence Awards".

23
Majalah Investor – Jakarta
Pramukti Surjaudaja (Presiden Direktur & CEO) terpilih sebagai Tokoh Finansial dari Sektor Industri Perbankan.
Investor Magazine – Jakarta
Pramukti Surjaudaja was elected as Financial Figure for Banking Industry Sector.

24
Asiamoney Magazine – Hong Kong
Foreign Exchange Poll – 2006 "Best for Competitive and Prompt Spot Pricing".
"Best for Competitive and Prompt Forward Pricing".



25
Bank of New York
Straight through Processing (STP) Award 2006 for "Very Accurate Foreign Exchange (USD) Transfer Processing".



26
Majalah Business Review – Jakarta
Business Review Magazine – Jakarta
"Best CEO (2nd Place)".
"Best Corporate Secretary - Top 3".
"Best Quality Management - Top 3".

2005



27
FinanceAsia Magazine – Hong Kong
"Asia's Best Companies 2005" for companies in Asia with market cap below USD 500 million category.

2004



28
Global Finance Magazine – New York
"Best Emerging Market Bank in Indonesia" 2004.



29
Asiamoney Magazine – Hong Kong
Trade Finance Poll - 2004:
"Best Services for All Trade Needs".
"Best Customer Support".
"Best Overall/ Local Services".
"Most Competitive Pricing".
"Best Product Range".

30
Majalah Investor – Jakarta
Perusahaan Publik Terbaik, Sektor Perbankan, tahun 2004.
Investor Magazine – Jakarta
"Best Public Listed Company in Banking Sector 2004".

2003



31
Asiamoney Magazine – Hong Kong
"Best Managed Companies" 2003 for public company with max USD 500 million market cap category.



32
Asiamoney Magazine – Hong Kong
"Best Commercial Bank in Indonesia" year 2003 and 2002.



33
Euromoney Magazine – London
"Best Bank in Indonesia 2003".



34
PT Bursa Efek Surabaya (BES) – Surabaya
- **"Perbankan terbaik untuk perdagangan Surat Hutang Korporasi" selama tahun 2005.**
- **"Perbankan terbaik untuk perdagangan Surat Hutang Negara" selama tahun 2005.**
- **Peserta "Over the Counter Fixed Income Securities" (OTC-FIS) teraktif tahun 2000, 2002, 2003 & 2004.**
- **Bank teraktif dalam perdagangan obligasi di BES selama tahun 2000.**

PT Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange) – Surabaya
- "Best Bank for corporate bond trading" in 2005
- "Best Bank for government bond trading" in 2005
- "Most Active Over the Counter Fixed Income Securities" (OTC-FIS) participant year 2004, 2003, 2002 & 2000.
- "Most Active Bank in bond trading in BES for year 2000".

2001



35
The Asian Banker Magazine – Singapore
- "Best Retail Bank in Indonesia", year 2001.
- "Honorable Mentions for Product and Service Excellence Award" for TAKA product (Insured Timely Savings).

Asian Business Magazine, Hong Kong – 2001 "Asia's Most Admired Companies" award, 2001 and 2000.



36
PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) – Jakarta
Satu dari delapan perusahaan publik yang menenuhi standar tata kelola perusahaan yang memadai, berdasarkan penilaian dari Asia Development Bank (ADB) dan Komite Nasional bidang Corporate Governance, 2001.
PT Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) – Jakarta
One of eight public companies with acceptable corporate governance standard, based on valuation by the Asia Development Bank (ADB) and The National Committee on Corporate Governance, 2001.

2000



37
Majalah SWA Sembada – Jakarta
Bank-bank Top 2000, peringkat ketiga terbaik untuk kategori kepuasan nasabah.
SWA Sembada Magazine – Jakarta
2000 Top Banks, Third in the "Customer Satisfaction" category.



38
Asian Banking Awards – Kuala Lumpur Risk Management, Kuala Lumpur 2000.



39
B28 Asian Banking Awards – Manila
- Operational Efficiency, Manila 1998.
- Commercial Credit, Manila 1998.
- Credit Quality, 1997.

Peristiwa Penting 2010

Significant Events in 2010



10 Feb

Meluncurkan layanan *Internet Banking*, untuk memberi solusi perbankan modern.

Launched Internet Banking, to bring solution for modern banking.



20 Feb

Mendukung kegiatan "Gerakan Indonesia Menabung" serta meluncurkan Produk 'Tabunganku'.

Supporting "Saving Movement of Indonesian" and Launched 'Tabunganku'.



05 Apr

Perayaan HUT 69 tahun OCBC NISP.

Celebration the 69 years Anniversary OCBC NISP.



02 Jun

Public Expose penerbitan Obligasi Subordinasi III – 2010 untuk memperkuat struktur permodalan, sebagai modal pelengkap.

Public Expose the issuance of Subordinated Bond III – 2010, to strengthen capital structure as tier 2 capital.



10 Mar

Memberikan beasiswa untuk mahasiswa Universitas Paramadina.

Provides scholarships for Paramadina University students.



08 Apr

Grand Launch Kartu Kredit OCBC NISP Liquid Platinum.

Grand Launch OCBC NISP Liquid Platinum Credit Card.



16 Jun

Mengembangkan KPM melalui kerjasama dengan Mercedes Benz.

Established a synergy with Mercedes Benz to drive auto loan.



17 Mar

Meluncurkan program TANDA SURPRIZE, yang memberikan hadiah menarik dengan pasti.

Launched TANDA SURPRIZE Program, where customer will get prizes for sure.



27 Apr

Grand Launch OCBC NISP Syariah.

Grand Launch OCBC NISP Sharia.



03 Jul

Children's Day : Belajar, Bermain dan Berbagi.

Children's Day: Learn, Play and Share.



24 Jul

Menyerahkan bantuan pendidikan di Tasikmalaya.

Give school facilities donation to Tasikmalaya.



14 Aug

Menggelar Indonesia *Robotic Olympiad* (IRO).

Holds Indonesia Robotic Olympiad (IRO).



29 Sep

Meluncurkan DB *Care*.

Launched DB Care.



19 Nov

Meraih penghargaan "*IICD GCG Award*" dengan kategori "*Best Disclosure and Transparency*".

Received an award of "IICD GCG Award" with category "Best Disclosure and Transparency".



24 Aug

Peluncuran Program *Bancass Maxterm Payback*, produk asuransi jiwa berjangka.

Launched the Bancass Maxterm Payback Program, a term life insurance product.



25 Oct

Meluncurkan TANDA SGD, Tabungan dalam mata uang Dolar Singapura.

Launched TANDA SGD, a saving account dominated in Singapore Dollar.



25 Nov

Peluncuran Produk *Multicurrency* OCBC NISP.

Launched OCBC NISP Multicurrency product.



28 Aug

Ramadhan bersama warga sekitar.

Ramadhan with the surrounding community.



09 Nov

RUPSLB untuk rencana penggabungan usaha OCBC NISP & OCBC Indonesia.

EGMS for the approval of merger between OCBC NISP & OCBC Indonesia.



29 Nov

One Day Workshop di Jakarta.

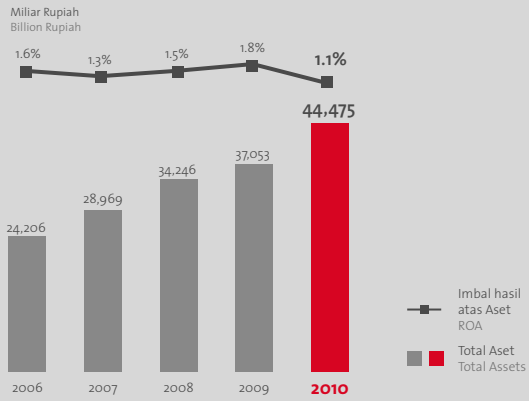
One Day Workshop in Jakarta.

Ikhtisar Keuangan

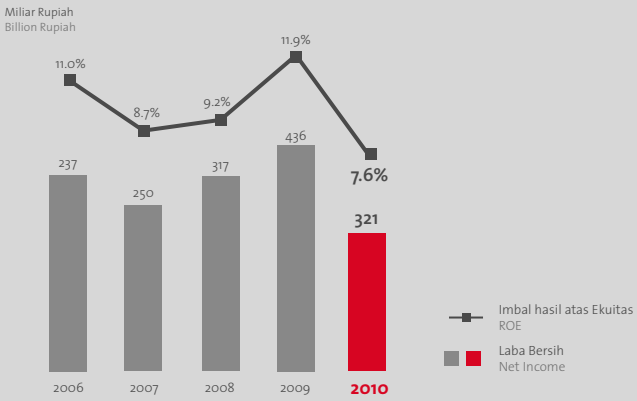
Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel & grafik menggunakan notasi Inggris Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham	2010	2009	2008	2007	2006	Numerical notations in all tables and graphs are in English Expressed in million Rupiah, except earning per share
Neraca						**Balance Sheet**
Jumlah Aset	44,474,822	37,052,596	34,245,838	28,969,069	24,205,990	Total Assets
Surat Berharga yang Dimiliki - Bersih	6,559,320	8,410,060	6,310,322	3,853,184	4,736,266	Securities Held - Net
Kredit yang diberikan - Bersih	27,360,530	21,283,245	20,401,154	18,857,535	15,410,325	Loans - Net
Dana Pihak Ketiga	35,862,518	30,216,044	27,123,471	21,439,660	19,022,589	Third Party fund
Pinjaman yang Diterima	-	4,584	881,168	802,764	513,500	Borrowings
Total Kewajiban dan Hak Minoritas	39,942,316	32,915,296	30,615,168	25,600,443	21,751,058	Total Liabilities and Minority Interest
Ekuitas	4,532,506	4,137,300	3,630,670	3,368,626	2,454,932	Equity
Laporan Laba Rugi						**Statements Of Income**
Pendapatan Bunga Bersih	1,806,666	1,726,403	1,400,617	1,178,317	905,121	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	481,632	496,955	470,869	335,617	215,959	Other Operating Income
Beban Penyisihan Kerugian Aktiva	199,747	237,027	181,385	116,998	56,525	Allowance for Possible Losses on Assets
Beban Operasional Lainnya	1,481,931	1,377,337	1,238,009	1,047,589	733,560	Other Operating Expenses
Pendapatan Operasional Bersih	606,620	608,994	452,092	349,347	330,995	Net Operating Income
Laba Sebelum Pajak	428,316	612,155	454,228	351,893	332,878	Income Before Tax
Laba Bersih	320,986	435,865	316,922	250,084	237,035	Net Income
Laba Bersih Per Lembar Saham	55.20	74.96	54.50	45.29	48.02	Earning Per Share
Rasio Keuangan						**Financial Ratios**
Permodalan						Capital
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16.04%	18.00%	17.01%	16.15%	17.07%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset tetap terhadap Modal	20.86%	23.98%	22.67%	25.20%	24.83%	Fixed Assets to Equity
Aktiva Produktif						Earning Assets
Aktiva Produktif Bermasalah	1.37%	1.94%	1.76%	1.80%	1.82%	Classified Earning Assets
NPL Gross	2.00%	3.17%	2.72%	2.53%	2.49%	Non Performing Loan (NPL) Gross
NPL Netto	0.82%	1.39%	1.75%	2.12%	1.99%	Non Performing Loan (NPL) Net
PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.52%	1.85%	1.45%	1.12%	1.10%	Allowance for losses to Earning Assets
Pemenuhan PPAP	100.00%	100.15%	100.15%	100.06%	100.10%	Allowance for losses Coverage
Rentabilitas						Rentability
Imbal hasil atas Aset (ROA)	1.09%	1.79%	1.54%	1.31%	1.55%	Return on Assets (ROA)
Imbal hasil atas Ekuitas (ROE)	7.65%	11.86%	9.18%	8.71%	11.01%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5.14%	5.53%	5.40%	4.99%	4.76%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.66%	84.24%	86.12%	88.19%	87.98%	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Likuiditas						Liquidity
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	77.96%	72.39%	76.69%	89.14%	82.17%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Kepatuhan						Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage Violation of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage Excess of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
GWM Rupiah						Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
- GWM Utama Rupiah	8.16%	5.17%	5.14%	8.14%	8.14%	- Primary Statutory Reserves Rupiah
- GWM Sekunder Rupiah	25.31%	35.84%	-	-	-	- Secondary Statutory Reserves Rupiah
Posisi Devisa Netto (PDN)	2.28%	0.34%	0.89%	1.24%	0.50%	Net Open Position (NOP)
Lain-Lain						Others
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	881.24%	795.57%	843.24%	759.97%	886.01%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	89.81%	88.83%	89.40%	88.37%	89.86%	Liabilities to Assets Ratio
Jumlah Lembar Saham	5,814,574,345	5,814,574,345	5,814,574,345	5,814,574,345	4,935,971,430	Number of Shares

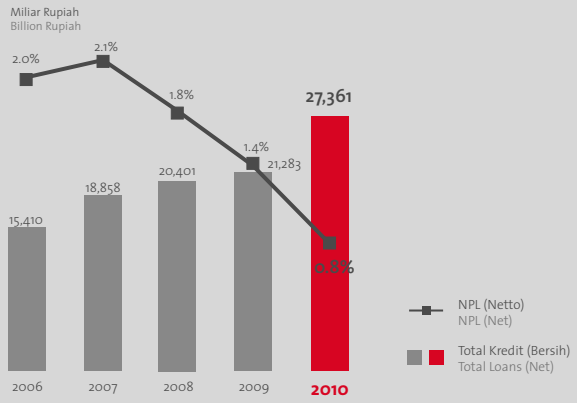
Total Aset & Imbal hasil atas Aset
Total Assets & ROA



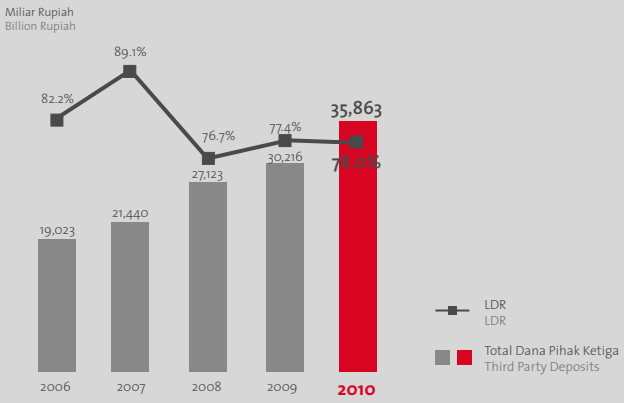
Laba Bersih & Imbal hasil atas Ekuitas
Net Income & ROE



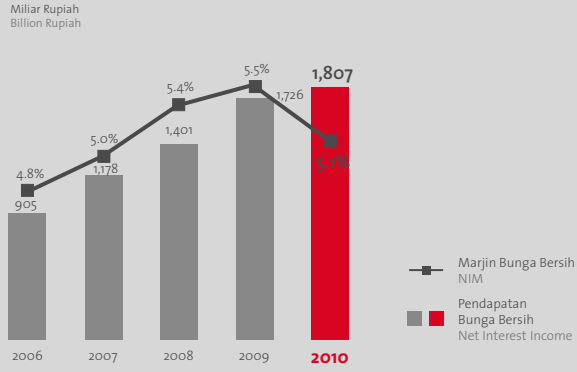
Total Kredit (Bersih) & NPL (Netto)
Total Loans (Net) & NPL (Net)



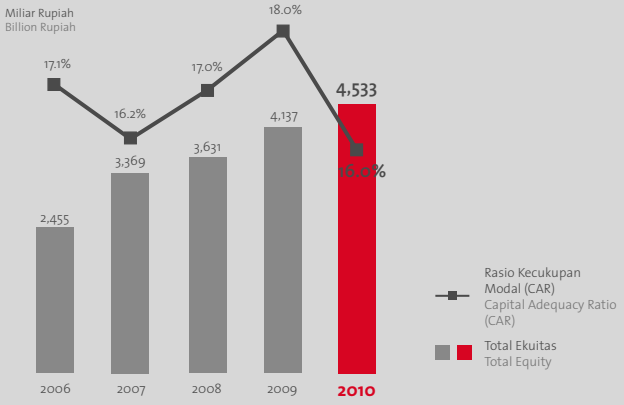
Total Dana Pihak Ketiga & LDR
Third Party Deposits & LDR



Pendapatan Bunga Bersih & Marjin Bunga Bersih
Net Interest Income & NIM



Total Ekuitas & Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Total Equity & CAR



Ikhtisar Saham & Obligasi

Stock Highlights & Bonds

Aksi Korporasi

Corporate Action

No	Aksi Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Tambahan Saham Baru (Saham) Additional Listed Stock (Shares)	Modal Disetor (Saham) Total Accumulated Number of Stock (Shares)	Saham yang Dicatatkan (Saham) Listed Stock (Shares)	Nilai Nominal Nominal Values (Rp)
1.	Initial Public Offering (IPO)	October 20, 1994	-	62,500,000	62,500,000	1,000
2.	1st Stock Split (1-for-1)	February 3, 1997	62,500,000	125,000,000	125,000,000	500
3.	1st Bonus Stocks (5-for-2)	February 28, 1997	50,000,000	175,000,000	175,000,000	500
4.	1st Stock Dividend (25-for-9)	December 4, 1998	63,000,000	238,000,000	238,000,000	500
5.	2nd Bonus Stocks (100-for-33)	December 4, 1998	57, 750,000	295,750,000	295,750,000	500
6.	1st Rights Issue	December 18, 1998	253,471,865	549,221,865	549,221,865	500
7.	2nd Stock Split (1-for-1)	November 4, 1999	549,221,865	1,098,443,730	1,087,459,292	250
8.	2nd Rights Issue	January 18, 2001	117,432,571	1,215,876,301	1,203,717,537	250
9.	3rd Rights Issue	July 2, 2002	810,584,200	2,026,460,501	2,006,195,895	250
10.	3rd Stock Split (4-for-100)	February 13, 2003	2,026,460,501	4,052,921,002	4,012,391,792	125
11.	2nd Stock Dividend (4-for-100)	October 7, 2003	81,058,420	4,133,979,422	4,092,639,628	125
12.	4th Rights Issue	November 24, 2005	801,992,008	4,935,971,430	4,886,611,715	125
13.	5th Rights Issue	May 8, 2007	878,602,915	5,814,574,345	5,756,428,600	125

Riwayat Dividen

Dividend History

Riwayat Dividen	2003	2002	2000	Dividend Story
Laba Bersih (Rp)	176,745,526,506	92,364,173,665	60,290,000,756	Net Income (Rp)
Jumlah Saham	4,133,979,422	4,052,921,001	1,215,876,301	Number of Stocks
Dividen Tunai per Saham (Rp)	10	1	15	Net Dividend per Stock (Rp)
Dividen Tunai (Rp)	41,339,794,220	4,052,921,002	18,238,144,515	Net Dividend (Rp)
Dividen Saham (Rp)	-	16,211,684,008	-	Stock Dividend (Rp)
Jumlah Dividen (Rp)	41,339,794,220	20,264,605,010	18,238,144,515	Total Dividend (Rp)
Dividen terhadap Laba Bersih (%)	23.39	21.94	30.25	Dividend to Net Income (%)

2004 - 2009 : Tidak membagikan dividen sesuai persetujuan pemegang saham untuk menginvestasikan kembali semua laba untuk pengembangan usaha dan investasi.

2004 - 2009 : No dividend distributed as shareholders agreed to reinvest all profit for business development and investment.

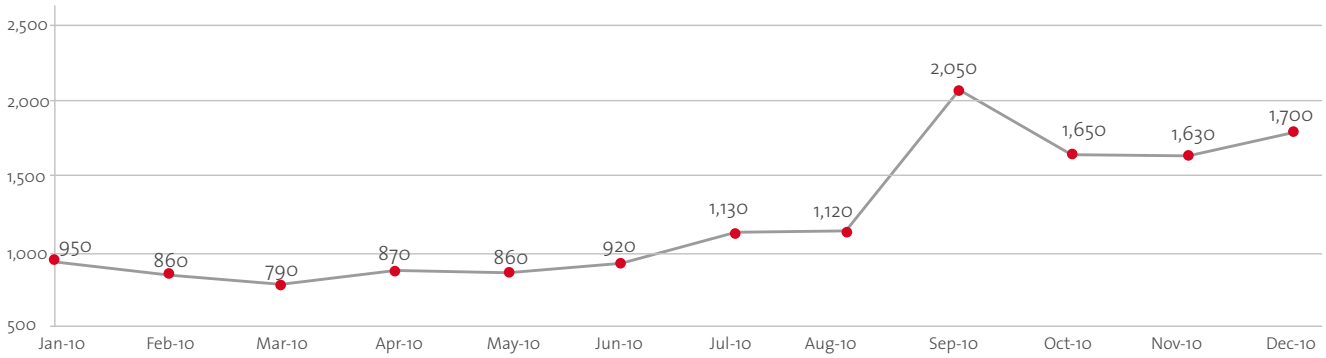
Harga Saham

Stock Prices

Harga Saham	2010			2009			Stock Price
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
Kuartal 1	1,050	790	790	750	650	700	1st Quarter
Kuartal 2	950	790	920	750	700	700	2nd Quarter
Kuartal 3	2,425	930	2,050	750	650	750	3rd Quarter
Kuartal 4	1,830	1,600	1,700	1,000	710	1,000	4th Quarter

Pergerakan Harga Saham 2010

Stock Price Movement 2010



Susunan Pemegang Saham per 31 Desember 2009 & 31 Desember 2010

Shareholders' Composition as of December 31, 2009 & December 31, 2010

Pemegang Saham	31 Desember 2010 December 31, 2010		31 Desember 2009 December 31, 2009		Shareholders
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%	
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	4,762,413,412	81.9	4,345,331,935	74.7	OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.
International Finance Corporation (IFC)	-	0.0	417,081,477	7.2	International Finance Corporation (IFC)
Dewan Komisaris:					Board of Commissioners:
Pramukti Surjaudaja	93,443	0.0	93,443	0.0	Pramukti Surjaudaja
Direksi:					Board of Directors:
Parwati Surjaudaja	910,400	0.0	910,400	0.0	Parwati Surjaudaja
Hardi Juganda	40,000	0.0	40,000	0.0	Hardi Juganda
Lainnya	1,051,117,090	18.1	1,051,117,090	18.1	Others
Total	5,814,574,345	100.0	5,814,574,345	100.0	Total

Transaksi Saham

Stock Transaction

	2010	2009	2008	2007	2006	
Saham yang Diperdagangkan (juta lembar)	152.93	152.93	143.6	130.30	157.20	Trading Stock Volume (million shares)
Nilai Transaksi (miliar Rp)	113.38	113.38	135.29	120.40	117.90	Transaction Value (billion Rp)
Frekuensi Transaksi (kali)	83	83	47	382	1,219	Frequency (times)
Nilai Buku (Rp)	779.51	711.54	624.41	579.34	497.36	Book Value (Rp)
Rasio Harga terhadap Nilai Buku (%)	2.18	1.41	1.21	1.99	1.71	Price to Book Ratio (%)

Obligasi yang Pernah Diterbitkan oleh Bank OCBC NISP

Bonds Issued by Bank OCBC NISP

Obligasi Bonds	Seri Series	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Keterangan Notes
Obligasi Bank NISP I Tahun 2007 Bank NISP I 2007 Bonds	-	Rp 150,000,000,000.-	15,5% untuk tahun pertama dan bunga mengambang untuk tahun II, III, IV & V. 15.5% for the first year and floating interest rate for the years II, III, IV & V.	5 tahun 5 years	29 Mei 1997 May 29, 1997	16 Juni 2002 June 16, 2002	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Subordinasi I - 2003 Bank NISP Subordinated Bonds I - 2003 Bank NISP	A	Rp 455,000,000,000.-	17,125% untuk tahun pertama hingga tahun kelima selanjutnya 26% per tahun untuk untuk tahun keenam hingga tahun kesepuluh. 17.125% for the first year through to the fifth year and 26% per annum from the sixth year through to the tenth year.	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima 10 years with a Call Option in the fifth year.	10 Maret 2003 March 10, 2003	10 Maret 2013 March 10, 2013	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Subordinasi I - 2003 Bank NISP Subordinated Bonds I - 2003 Bank NISP	B	USD 5,000,000	10,25% untuk tahun pertama hingga tahun kelima selanjutnya menggunakan tingkat bunga tetap berdasarkan US Treasury Rate berjangka waktu 5 tahun ditambah 11,25% untuk tahun keenam hingga tahun kesepuluh. 10.25% for the first year through to the fifth year and a fixed interest rate based on the five-year US Treasury Rate plus 11.25% from the sixth year through to the tenth year.	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima 10 years with a Call Option in the fifth year.	10 Maret 2003 March 10, 2003	10 Maret 2013 March 10, 2013	Sudah Lunas Repaid

Obligasi Bank OCBC NISP yang Masih Beredar

Bank OCBC NISP Outstanding Bond

Obligasi Bonds	Seri Series	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Keterangan Notes
Obligasi Subordinasi II Bank NISP Tahun 2008 Subordinated Bonds II Bank NISP 2008.	-	Rp 600,000,000,000.-	11,1% untuk tahun pertama hingga tahun kelima selanjutnya 19,1% per tahun untuk untuk tahun keenam hingga tahun kesepuluh. 11.1% for the first year through to the fifth year and 19.1% per annum for the sixth year through to the tenth year.	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima. 10 years with a Call Option in the fifth year.	28 Februari 2008 February 28, 2008	11 Maret 2018 March 11, 2018	Masih Beredar Outstanding
Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010 Subordinated Bonds III Bank NISP 2010.	-	Rp 880,000,000,000.-	11,35% per tahun. 11.35% p.a.	7 tahun tanpa Opsi Beli. 7 years without Call Option.	24 Juni 2010 June 24, 2010	30 Juni 2017 June 30, 2017	Masih Beredar Outstanding

Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Subordinasi II - 2008

Chronology of Coupon Payment of Subordinated Bonds II - 2008

Keterangan Description	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Pembayaran Total Payment		
		Bunga Interest	Pajak Taxes	Total
Bunga Pertama / Coupon 1	Jun 11, 08	15,549,558,333.35	1,100,441,666.65	16,650,000,000.00
Bunga Kedua / Coupon 2	Sep 11, 08	15,339,645,000.00	1,310,355,000.00	16,650,000,000.00
Bunga Ketiga / Coupon 3	Dec 11, 08	15,400,710,416.67	1,249,289,583.33	16,650,000,000.00
Bunga Keempat / Coupon 4	Mar 11, 09	15,648,968,854.13	1,001,031,145.87	16,650,000,000.00
Bunga Kelima / Coupon 5	Jun 11, 09	15,274,987,500.00	1,375,012,500.00	16,650,000,000.00
Bunga Keenam / Coupon 6	Sep 11, 09	15,231,975,000.00	1,418,025,000.00	16,650,000,000.00
Bunga Ketujuh / Coupon 7	Dec 11, 09	15,231,975,000.00	1,418,025,000.00	16,650,000,000.00
Bunga Kedelapan / Coupon 8	Mar 11, 10	15,239,328,750.00	1,410,671,250.00	16,650,000,000.00
Bunga Kesembilan / Coupon 9	Jun 11, 10	15,296,493,750.00	1,353,506,250.00	16,650,000,000.00
Bunga Kesepuluh / Coupon 10	Sep 15, 10	15,338,997,500.01	1,311,002,499.99	16,650,000,000.00
Bunga Kesebelas / Coupon 11	Dec 13, 10	15,222,108,333.33	1,427,891,666.67	16,650,000,000.00

Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Subordinasi III- 2010

Chronology of Coupon Payment of Subordinated Bonds III - 2010

Keterangan Description	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Pembayaran Total Payment		
		Bunga Interest	Pajak Taxes	Total
Bunga Pertama / Coupon 1	Sep 30, 10	24,193,045,208.34	776,954,791.66	24,970,000,000.00
Bunga Kedua / Coupon 2	Dec 30, 10	24,160,965,694.44	809,034,305.56	24,970,000,000.00

Peringkat

Ratings

Firch Rating as of December 31, 2010	
Outlook – National Long-Term	Stable
National – Long-Term	AAA(idn)
Foreign currency, Long-Term IDR	BB+
Foreign currency, Short-Term IDR	B
Local Currency, Long-Term IDR	BB+
Individual	C/D
Support Rating	3
Rupiah Subordinated Debt	AA(idn)

Pefindo as of January 2011	
Outlook	Stable
Corporate Rating	idAA+
Sub Debt II / 2008	idAA

Profil Pemegang Saham
Shareholders' Profile

Tentang OCBC Bank – Singapura

OCBC Bank terbentuk pada tahun 1932 dari hasil *merger* tiga bank lokal yang merupakan bank tertua di Singapura yang didirikan pada tahun 1912. Dalam perjalanannya, OCBC Bank telah tumbuh menjadi salah satu penyedia jasa keuangan terkemuka di Asia. Saat ini OCBC Bank adalah grup jasa keuangan kedua terbesar di Asia Tenggara, dengan total aset sebesar S$229 miliar per 31 Desember 2010. OCBC Bank memiliki lebih dari 20.000 karyawan di seluruh dunia serta lebih dari 530 cabang dan kantor perwakilan di 15 negara dan kawasan lainnya termasuk Singapura, Malaysia, Indonesia, Cina, Hong Kong, Brunei, Jepang, Australia, Inggris dan Amerika Serikat. OCBC Bank juga merupakan salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, dengan peringkat kredit jangka panjang Aa1 dari Moody's, AA- dari Fitch, dan A+ dari Standard and Poor's.

OCBC Bank telah beroperasi di Malaysia selama beberapa dasawarsa melalui anak perusahaannya, OCBC Malaysia, yang saat ini merupakan salah satu bank asing terbesar di negara tersebut dari segi aset dan kredit. OCBC Malaysia juga mempunyai anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya di bidang perbankan Syariah, OCBC Al-Amin, yang mulai beroperasi pada bulan Desember 2008.

Di Cina, OCBC Bank mulai beroperasi secara lokal pada tahun 2007 dengan mendirikan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh. Berkantor pusat di Shanghai, OCBC China saat ini memiliki 13 kantor cabang utama dan cabang pembantu di delapan kota.

OCBC Bank juga menjalin kerja sama erat dengan dua bank mitra di Cina dan Vietnam. OCBC Bank memiliki 13,7% saham strategis di Bank of Ningbo, Cina dan 14,9% kepemilikan di Bank VP, Vietnam.

Anak perusahaan OCBC Bank dengan kepemilikan sebesar 87,1%, Great Eastern Holdings ("GEH"), adalah grup asuransi terbesar dalam hal aset di Singapura dan Malaysia. GEH beroperasi melalui dua jalur distribusi yaitu agen sendiri (*tied agency force*) dan *bancassurance*. Melalui kemitraan *bancassurance* dengan GEH, OCBC Bank merupakan pemimpin pasar *bancassurance* di Singapura. Sementara itu, anak perusahaan GEH, Lion Global Investors, merupakan salah satu perusahaan pengelola aset swasta terbesar di Asia Tenggara dengan total aset kelolaan sekitar S$29 miliar per 31 Desember 2010.

Di bulan Januari 2010, OCBC Bank menyelesaikan akuisisi ING Asia Private Bank yang berbasis di Singapura, yang kemudian berganti nama menjadi Bank of Singapore. Akuisisi senilai US$ 1,45 miliar ini merupakan kemajuan penting dalam perkembangan bisnis *private banking* di OCBC Bank, dengan melahirkan *private bank* terkemuka di Asia yang memiliki total aset kelolaan sebesar sekitar US$ 26 miliar per 31 Desember 2010.

About OCBC Bank – Singapore

OCBC Bank is Singapore's longest established bank, formed in 1932 from the merger of three local banks, the oldest which was founded in 1912. Over the years, OCBC Bank has grown into one of Asia's leading financial services groups. It is the second largest financial services group in Southeast Asia, with total assets of S$229 billion as at December 31, 2010. OCBC Bank currently employs more than 20,000 staff globally and has a global network of over 530 branches and offices in 15 countries and territories including Singapore, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong, Brunei, Japan, Australia, the UK and the US. OCBC Bank is also among the world's highest rated banks, with long-term credit ratings of Aa1 from Moody's, AA- from Fitch, and A+ from Standard and Poor's.

OCBC Bank has been operating in Malaysia for several decades and today its subsidiary OCBC Malaysia ranks as one of the largest foreign banks in the country in terms of assets and loans. OCBC Malaysia also has a wholly-owned Islamic banking subsidiary, OCBC Al-Amin, which commenced operations in December 2008, offering Sharia-compliant banking products and services.

In China, OCBC Bank locally incorporated its business in 2007 with the establishment of a wholly-owned subsidiary. OCBC China is headquartered in Shanghai, and currently has 13 main branches and sub-branches in eight cities.

OCBC Bank also works closely with two partner banks in China and Vietnam. It owns a 13.7% strategic stake in Bank of Ningbo, China and a 14.9% stake in VP Bank, Vietnam.

OCBC's 87.1% owned subsidiary, Great Eastern Holdings ("GEH"), is the largest insurance group by assets in Singapore as well as in Malaysia. It has two successful distribution channels – the tied agency force and bancassurance. Through its bancassurance partnership with GEH, OCBC Bank is a market leader in bancassurance in Singapore. GEH's asset management subsidiary, Lion Global Investors, is one of the largest private sector asset management companies in Southeast Asia, with approximately S$29 billion in assets under management as at December 31, 2010.

In January 2010, OCBC Bank completed the acquisition of Singapore-based ING Asia Private Bank, which has been renamed Bank of Singapore. The US$1.45 billion acquisition marks a transformational step in growing OCBC Bank's private banking business, by creating a leading Asian private bank with combined private client assets under management of approximately US$26 billion as at December 31, 2010.



Pada bulan Januari 2011, OCBC Bank menyelesaikan penggabungan dua anak perusahaan perbankan di Indonesia yaitu Bank OCBC Indonesia ("BOI") dan Bank OCBC NISP, melalui penerbitan saham baru di Bank OCBC NISP bagi pemegang saham BOI. Pasca-*merger*, kepemilikan saham OCBC Bank di Bank OCBC NISP meningkat dari 81,9% menjadi 85,1%.

Dukungan terhadap Bank OCBC NISP

OCBC Bank terus mendukung Bank OCBC NISP dalam mengembangkan produk-produknya dan membagi pengalamannya di berbagai bidang termasuk manajemen produk, pemasaran, *branding*, *delivery channel*, manajemen risiko, audit, teknologi informasi, serta *platform* dan proses operasional.

Banyak kemajuan penting telah diraih selama ini berkat kolaborasi erat antara OCBC Bank dan Bank OCBC NISP, termasuk: ATM bersama di Singapura dan Indonesia; membantu Bank OCBC NISP meluncurkan versi lokal dari layanan *platform cash management* unggulan OCBC Bank, *Velocity*@ocbc; dukungan dari OCBC Al Amin dalam menawarkan berbagai pilihan produk dan layanan syariah kepada umat muslim di Indonesia; peluncuran *platform* layanan *wealth management* untuk konsumer, termasuk pendistribusian produk *bancassurance* GEH melalui jaringan cabang Bank OCBC NISP; peluncuran layanan *Premier Banking* dan bisnis kartu kredit; dan adaptasi model bisnis OCBC Bank yang sukses di segmen usaha kecil dengan penekanan pada proses yang efisien serta produk dan layanan yang sederhana, cepat dan memudahkan nasabah. Dalam rangka membangun budaya *service excellence*, OCBC Bank juga telah meluncurkan program pelatihan *customer engagement* dan kualitas layanan bagi staf Bank OCBC NISP. Sampai saat ini, lebih dari 3.800 karyawan Bank OCBC NISP telah mengikuti program pelatihan *customer service* OCBC Bank. Sejumlah karyawan Bank OCBC NISP juga telah dikirim mengikuti program *staff attachment* di OCBC Bank.

OCBC Bank juga memberikan dukungan dan pengarahan melalui perwakilannya di Dewan Komisaris Bank OCBC NISP (David Philbrick Conner - CEO dan Lai Teck Poh - EVP) dan di Direksi Bank OCBC NISP (Na Wu Beng - EVP).

In January 2011, OCBC Bank completed the merger of its two banking subsidiaries in Indonesia, Bank OCBC Indonesia ("BOI") and Bank OCBC NISP, through the issue of new Bank OCBC NISP shares to the shareholders of BOI. Post merger, OCBC Bank's shareholding in Bank OCBC NISP has increased from 81.9% to 85.1%.

Support to Bank OCBC NISP

OCBC Bank continues to support Bank OCBC NISP in broadening its product suite and to share its experience in various areas including product management, marketing, branding, channel delivery, risk management, audit, information technology and operational platforms and processes.

Several milestones have been achieved over the years through the close collaboration between OCBC Bank and Bank OCBC NISP, including: a joint ATM link-up in Singapore and Indonesia; helping Bank OCBC NISP launch a local version of OCBC Bank's award winning Velocity@ocbc cash management platform; support from OCBC Al Amin to offer sharia compliant products and services to Muslims in Indonesia; roll-out of a comprehensive consumer wealth management platform, including distribution of Great Eastern Life products through Bank OCBC NISP's branch network; launch of Premier Banking services and credit card products; and adoption of OCBC Bank's successful business model for small emerging enterprises with an emphasis on efficient processes and simple, quick and convenient products and services. To help nurture a service excellence culture, OCBC Bank has also rolled out its customer engagement and quality training programmes to Bank OCBC NISP staff. To-date, more than 3,800 of Bank OCBC NISP staff have been trained in OCBC Bank's customer service programme. Various staff of Bank OCBC NISP have also benefited from the staff attachment programme at OCBC Bank.

OCBC Bank also lends support and guidance through its representation on Bank OCBC NISP's Board of Commissioners (David Philbrick Conner - CEO and Lai Teck Poh - EVP) and on the Board of Directors (Na Wu Beng - EVP).

Strategi 2010

Strategy in 2010



Di tahun 2010, Bank OCBC NISP terus mendorong kemajuan transformasi organisasi dan bisnis yang dimulai sejak 2009, dan pada saat bersamaan memanfaatkan kondisi dunia usaha yang kondusif di tahun 2010 untuk menumbuhkan bisnisnya.

Strategi segmentasi nasabah dan pasar terus dilanjutkan, dimana masing-masing lini bisnis di Bank OCBC NISP berkonsentrasi membangun kompetensi utama di beberapa sektor industri atau segmen pasar yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Upaya-upaya yang dilakukan mencakup perluasan jaringan perbankan mikro dan Syariah maupun peluncuran layanan perbankan internet bagi nasabah ritel individu.

Tujuan strategis dari pengembangan bisnis Bank OCBC NISP di tahun 2010 adalah meningkatkan porsi dana murah (Tabungan dan Giro) untuk menjaga Marjin Bunga Bersih, sementara terus meningkatkan pengucuran kredit dengan pengendalian yang ketat atas kualitas kredit. Untuk mempertahankan Rasio Kecukupan Modal, Bank OCBC NISP meluncurkan Obligasi Subordinasi III senilai Rp 880 miliar di bulan Juni 2010.

Strategi segmentasi nasabah dan pasar tersebut di atas merupakan fokus pertama dalam rangkaian inisiatif strategis untuk meningkatkan produktivitas melalui fokus pada nasabah, karyawan, dan proses kerja.

Pada fokus yang kedua, Bank OCBC NISP secara signifikan meningkatkan jumlah pelatihan yang disediakan bagi karyawan untuk mengembangkan kompetensi teknis maupun managerial mereka. Upaya ini juga mencakup pengiriman lebih banyak karyawan mengikuti program penempatan kerja jangka panjang dan pendek di Bank OCBC – Singapura.

Sementara itu, upaya perbaikan proses kerja antara lain meliputi penyelarasan proses kredit, efisiensi persetujuan kredit, dan peningkatan kualitas kontrol atas kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank OCBC NISP juga menyelesaikan infrastruktur pusat data ganda guna mengakomodasi pertumbuhan bisnis ke depan dan menjaga terhadap risiko dan kerugian akibat gangguan pada sistem operasional.

Bank OCBC NISP juga membuat keputusan strategis di tahun 2010 untuk menggabungkan operasional Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia – dengan Bank OCBC NISP sebagai Bank hasil penggabungan dalam rangka pertumbuhan *in organic* dan penciptaan sinergi bisnis.

Di akhir tahun 2010, upaya-upaya tersebut telah menempatkan Bank OCBC NISP pada landasan yang lebih kokoh untuk percepatan pertumbuhan di masa mendatang sebagai '*Your Partner for Life*'.

In 2010, Bank OCBC NISP continued to drive the transformation of its organization and business begun the previous year, while also making the most of the conducive business environment during 2010 to grow its business.

The strategy for customer and market segmentation was pursued further, in which the various business lines of Bank OCBC NISP concentrated on building core competence on select high-growth industries or market segments. Initiatives in this area include the expansion of micro financing and Sharia distribution networks as well as the launch of an Internet banking facility to serve the individual retail customers.

The strategic intent of Bank OCBC NISP business development efforts in 2010 was on improving the proportion of low-cost funds (CASA) to defend the Net Interest Margin while concurrently expanding loan disbursement with strict attention to loan portfolio quality. To maintain an adequate Capital Adequacy Ratio, Bank OCBC NISP issued Rp 880 billion worth of Subordinated Bonds III in June 2010.

The strategy on customer and market segmentation was the first area of focus within a set of strategic initiatives intended to boost productivity by focusing on customer, employee, and work processes.

In the second area of focus, Bank OCBC NISP significantly increased the amount of training provided to employees to improve their technical as well as managerial skills and competencies. These include more personnel being assigned on long-term and short-term job attachment at OCBC Bank – Singapore.

Meanwhile, initiatives in work process improvement include among others the realignment of credit processes, more efficient credit approval, and better quality of credit control in compliance with relevant regulations. Bank OCBC NISP also completed a dual data center infrastructure to accommodate future business growth and protect against risks and losses due to operations system interruptions.

Bank OCBC NISP also made the strategic decision in 2010 to merge the operations of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia – of which Bank OCBC NISP will be the surviving bank – towards in organic growth and the creation of business synergy.

At the end of 2010, these initiatives have placed Bank OCBC NISP in a much stronger position to pursue accelerated growth in future years as 'Your Partner for Life'.

Merger Bank OCBC NISP & Bank OCBC Indonesia

Merger of Bank OCBC NISP & Bank OCBC Indonesia

Latar Belakang dan Tujuan Penggabungan (*Merger*)

Perekonomian Indonesia secara keseluruhan memasuki periode percepatan pertumbuhan yang positif pada tahun 2010. Perkembangan ini mendorong optimisme perbankan di tanah air untuk terus melakukan ekspansi kegiatan usahanya tanpa terkecuali Bank OCBC NISP. Direksi melakukan kajian awal dan mengambil kesimpulan bahwa perkembangan tersebut menciptakan momentum yang tepat untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*) Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia guna mencapai visi untuk menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

Sehubungan dengan penggabungan usaha (*merger*), Direksi dari masing-masing Bank Peserta Penggabungan melaksanakan studi kelayakan lebih mendalam, antara lain mengenai:

- Keadaan usaha dan perkembangan hasil usaha masing-masing Bank Peserta Penggabungan dengan memperhatikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam-LK dari masing-masing Bank Peserta Penggabungan bersama penasihat keuangan Independen PT Ernst & Young Advisory Services;
- Analisa dari KJPP Antonius Setiady dan Rekan (dahulu dikenal sebagai PT Ujatek Baru) yang ditunjuk Bank OCBC NISP sebagai pihak independen yang memberikan penilaian usaha Bank OCBC NISP dan opini atas kewajaran dari penggabungan antara Bank Peserta Penggabungan;
- Analisa dari KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan yang ditunjuk Bank OCBC Indonesia sebagai pihak independen yang memberikan penilaian usaha Bank OCBC Indonesia;
- Pendapat Melli Darsa & Co. selaku konsultan hukum yang ditunjuk oleh Bank OCBC NISP untuk memberikan pendapat independen atas aspek-aspek hukum dari penggabungan;
- Metode dan prosedur konversi saham yang akan digunakan, sebagaimana didukung oleh laporan akuntan independen atas metode konversi saham dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan sebagai akuntan independen (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network);
- Cara penyelesaian kewajiban kepada pihak ketiga oleh para Bank Peserta Penggabungan;
- Struktur organisasi dan sumber daya manusia para Bank Peserta Penggabungan setelah Penggabungan;
- Pemenuhan hak pemegang saham masyarakat yang menolak Penggabungan; dan
- Analisa manajemen terhadap kondisi Bank Yang menerima Penggabungan.

Background and Purpose of Merger

Indonesia's economy in overall has embarked upon the course towards accelerated growth in 2010. This upward trajectory has roused optimism in the country's banking industry, prompting a continual wave of business expansion, as also experienced by Bank OCBC NISP. Based on the Board of Directors baseline study, it was concluded that these developments afforded a propitious momentum for the merging of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia in order to achieve the stated vision of becoming the bank of choice of international caliber recognized for its customer care and trustworthiness.

With regard to the merger, the Board of Directors from each Merger Participating Bank conducted a more exhaustive feasibility study, covering among others:

- The business condition and developments of the respective Merger Participating Bank by examining their financial statements audited by public accountants registered with Bapepam-LK in consultation with independent financial advisor PT Ernst & Young Advisory Services;
- An analysis from Public Accounting Firm Antonius Setiady and Partner (formerly PT Ujatek Baru) appointed by Bank OCBC NISP as the independent party designated to provide a business assessment of Bank OCBC NISP and fairness opinion on the merging of the Participating Banks;
- An analysis from Public Accounting Firm Nirboyo A., Dewi A. & Partner appointed by Bank OCBC Indonesia as the independent party to provide a business appraisal of Bank OCBC Indonesia;
- The opinion of Melli Darsa & Co. Acting as legal consultant authorized by Bank OCBC NISP to provide an independent opinion on legal aspects pertaining to the merger;
- The proposed method and procedure for the conversion of shares as confirmed by the independent auditor's report on the conversion method from Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partner as the independent auditor (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global network);
- Method for the settlement of obligations to third parties by Merger Participating Banks;
- Post-merger organizational structure and human resource of Merger Participating Banks;
- Fulfillment of the rights of public shareholders who reject the Merger; and
- Management analysis on the condition of the Surviving Bank.

Kajian bersama ini ternyata semakin mengukuhkan kesimpulan awal bahwa penggabungan antara Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia dapat:

- Memungkinkan Bank Yang Menerima Penggabungan untuk beroperasi sebagai satu badan hukum tunggal dengan sinergi pendapatan, biaya dan operasional sehari-hari;
- Menghilangkan kerancuan diantara para nasabah dan pihak yang berwenang sehubungan penggunaan nama OCBC secara bersama-sama oleh Bank OCBC NISP maupun Bank OCBC Indonesia;
- Menciptakan sinergi bisnis dimana dengan penggabungan (*merger*) ini menyatukan kekuatan Bank OCBC NISP di bidang pembiayaan konsumen dan komersil dengan kekuatan Bank OCBC Indonesia di bidang pembiayaan korporasi sehingga dapat melayani berbagai jenis segmentasi nasabah dengan menyediakan produk dan jasa yang lebih lengkap dan menyeluruh termasuk di dalamnya produk kredit, *trade finance, cash management, wealth, management, premier banking, treasury, investment banking* dan pembiayaan berbasis aset;
- Menghasilkan sebuah bank yang lebih kokoh dan berdaya saing tinggi di tengah-tengah persaingan perbankan yang kian kompetitif;
- Memberikan nilai yang positif bagi semua pemegang saham, manajemen dan karyawan, maupun bagi keseluruhan industri perbankan di Indonesia.

Kesimpulan akhir berdasarkan status dan sejarah para Bank Peserta Penggabungan, jaringan distribusi, besarnya organisasi serta pertimbangan lainnya dari sisi keuangan dan hukum, yang material sifatnya bagi Bank Yang Menerima Penggabungan, Direksi dan Dewan Komisaris Bank OCBC NISP maupun Bank OCBC Indonesia merekomendasikan agar Bank OCBC Indonesia digabungkan ke dalam Bank OCBC NISP.

Sekilas Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP didirikan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank melalui Akta Notaris No. 6 tertanggal 4 April 1941 yang dibuat di hadapan Theodoor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta. Akta tersebut telah didaftarkan pada Pengadilan Negeri dengan nomor pendaftaran No.A 42/6/9, tertanggal 28 April 1941 dan diumumkan di Javasche Courant No. 49 tertanggal 20 Juni 1941.

Bank OCBC NISP memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D. 15.6.2.27, tertanggal 20 Juli 1967 dan ijin usaha menjadi bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Penunjukan Bank OCBC NISP menjadi Bank Devisa No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, serta lisensi untuk melaksanakan kegiatan perbankan berdasarkan azas syariah berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/KEP. DpG/2009, tertanggal 8 September 2009. Saat ini, Bank OCBC NISP menjalankan baik kegiatan di bidang bank umum dan perbankan berdasarkan prinsip syariah yang berfokus pada usaha skala kecil dan menengah.

This joint review has indeed further substantiated the initial conclusion that the merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia can:

- Enable the Surviving Bank to operate as a single legal entity with income, cost and daily operational synergies.
- Eliminate the confusion emerging among customers and authorized parties on the simultaneous use of the name OCBC by both Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia;
- Create business synergies from which the merger process draws together Bank OCBC NISP's strengths in consumer and commercial lending with Bank OCBC Indonesia's forte in corporate finance, thus enabling the merged entity to serve varying customer segments by offering broader and more wide-ranging products and services, including credit products, trade finance, cash management, wealth management, premier banking, treasury, investment banking and asset-based lending;
- Conceive a more solid bank with formidable competitive advantage amid increasingly fierce competition in the banking sector.
- Generate positive value for all shareholders, management and employees, and even the entire banking industry in Indonesia.

The final conclusion based on the status and history of Merger Participating Banks, distribution networks, organizational size and other key considerations in terms of the financial and legal aspects of significance to the Surviving Bank, the Board of Directors and Board of Commissioners of both Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia have recommended that Bank OCBC Indonesia be merged with Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP in Brief

Bank OCBC NISP was established pursuant to prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank certified by Notarial Act No. 6 dated April 4, 1941 issued before Theodoor Johan Indewey Gerlings, Notary Public domiciled in Purwakarta. The instrument was listed at the District Court under registration number No.A 42/6/9 dated April 28, 1941 and promulgated in Javasche Courant No. 49 dated June 20, 1941.

Bank OCBC NISP acquired its business permit as a Commercial Bank in accordance with Minister of Finance Decree No. D. 15.6.2.27 dated July 20, 1967 and is also a licensed foreign exchange bank pursuant to Bank Indonesia Board of Managing Directors' Decree No. 23/9/KEP/DIR dated May 19, 1990 on the Authorization of Bank OCBC NISP as a Foreign Exchange Bank, and owns the license to engage in banking activities based on sharia principles pursuant to Bank Indonesia Deputy Governor's Decree No.11/11/KEP. DpG/2009 dated September 8, 2009. Bank OCBC NISP at present continues to professionally manage its operations in commercial banking and sharia-based banking focused on small and medium scale businesses.

Perkembangan jaringan dan karyawan Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Network and employee expansion of Bank OCBC NISP is as follows:

Keterangan	31 December 2010	31 December			Description
		2009	2008	2007	
• Kantor Pusat	1	1	1	1	Head Office
• Kantor Cabang	45	45	46	41	Branches
• Kantor Cabang Pembantu	260	289	272	240	Sub Branches
• Kantor Fungsional Mikro	60	-	-	-	Functional Offices (Micro)
• Kantor Kas	28	27	37	34	Cash Office
• Payment point	12	19	14	36	Payment Point
• Kantor Cabang Syariah	3	1	-	-	Sharia Branches
Total Kantor	409	382	370	352	Total Offices
Total ATM	602	552	537	494	Total ATM
Total Karyawan	6,049	5,510	5,518	5,367	Total Employee

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 7/592/DPIP/Prz Per tanggal 8 Agustus 2005, pada tanggal 5 Oktober 2005 Bank OCBC NISP memindahkan alamat kantor pusatnya dari Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114 ke Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720, dan berdasarkan persetujuan Bank Indonesia No. 8/457/DPIP/Prz tanggal 16 Juni 2006, pada tanggal 3 Juli 2006, Bank OCBC NISP memindahkan alamat kantor pusatnya dari Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720 ke Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta Selatan 12940.

Based on Bank Indonesia Decree No. 7/592/DPIP/Prz dated August 8, 2005, Bank OCBC NISP on October 5, 2005 has made a change to its head office address from Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114 to Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720, and pursuant to Bank Indonesia's approval No. 8/457/DPIP/Prz dated June 16, 2006, Bank OCBC NISP on July 3, 2006 has relocated its head office from Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720 to Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta Selatan 12940.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 26 tertanggal 24 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

The formation of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors based on Notarial Act No. 26 dated March 24, 2010 issued before Fathiah Helmi, SH, Notary Public domiciled in Jakarta is as follows:

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)
Komisaris	Lelarati Lukman	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Roy Athanas Karaoglan	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	David Philbrick Conner	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Goh Kim Bun, Benny*	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris (Komisaris Independen)	Jusuf Halim	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Commissioner

*) Goh Kim Bun, Benny meninggal dunia pada 17 Juli 2010

*) Goh Kim Bun, Benny passed away on July 17, 2010

Direksi / Board of Directors

Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	President Director & CEO
Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	Deputy President Director
Direktur	Hardi Juganda	Managing Director
Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	Managing Director
Direktur	Rama P. Kusumaputra	Managing Director
Direktur	Louis (Luianto) Sudarmana	Managing Director
Direktur	Rudy N. Hamdani	Managing Director
Direktur	Alan Jenviphakul	Managing Director

Pada sisi permodalan, guna memperoleh tambahan, pada tanggal 16 September 1994 Bank OCBC NISP melaksanakan sebuah penawaran perdana terbatas atas 62.500.000 saham atas nama biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan dengan harga penawaran sebesar Rp 3.100 per saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham Bank OCBC NISP dicatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Lebih lanjut, peningkatan modal Bank OCBC NISP terjadi melalui beberapa Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PUT"), yakni PUT I, II, III, IV dan V, saham bonus serta pembagian dividen dalam bentuk saham, yang dilaksanakan dalam jangka waktu dari 1997 hingga 2007.

Perubahan pemegang saham pengendali terakhir terjadi pada tahun 2005 pada saat OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. mengakuisisi 28,5% saham Bank OCBC NISP sebagaimana telah disetujui oleh BI dalam suratnya No.7/9/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 28 Maret 2005 sebagaimana selanjutnya direvisi dalam surat No.7/220/DPIP/Prz tanggal 30 Maret 2005. OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura dan merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh OCBC.

Pada tanggal 16 Oktober 2008, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank OCBC NISP menyetujui perubahan nama dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk sesuai dengan Akta No. 13, tertanggal 16 Oktober 2008, di buat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui suratnya No. AHU-81291.AH.01.02. Tahun 2008, tertanggal 3 November 2008, didaftarkan di daftar perseroan dengan nomor No. AHU-0104253.AH.01.09. Tahun 2008, tertanggal 3 November 2008 dan diumumkan dalam Lembar Negara No. 96 tertanggal 28 November 2008, Tambahan No. 25640.

Sehubungan dengan perubahan nama Bank OCBC NISP ini, izin usaha PT Bank NISP Tbk telah dialihkan kepada Bank OCBC NISP berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/83/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Desember 2008.

Anggaran Dasar Bank OCBC NISP telah beberapa kali diubah, dimana perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 27 tertanggal 24 Maret 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan terhadap seluruh anggaran dasar. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima sebagaimana dibuktikan dengan surat No. AHU-AH.01.10-09338 tertanggal 16 April 2010.

Berdasarkan data per tanggal 15 Oktober 2010 dari PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek Bank OCBC NISP, berikut ini adalah struktur permodalan dan kepemilikan saham Bank OCBC NISP pada tanggal 15 Oktober 2010:

In order to expand its capital structure, on September 16, 1994 Bank OCBC NISP conducted its initial public offering for 62,500,000 shares at par value Rp 1,000 per share with an offering price of Rp 3,100 per share. On October 20, 1994, Bank OCBC NISP's shares have been listed at the Jakarta Stock Exchange (currently known as Indonesia Stock Exchange).

In addition, Bank OCBC NISP's capital was augmented through a number of Limited Public Offerings with pre-emptive rights, namely Limited Public Offerings I, II, III, IV and V, bonus shares and the distribution of stock dividends carried out from 1997 to 2007.

A change to the composition of ultimate controlling shareholders occurred in 2005 when OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. acquired 28.5% of Bank OCBC NISP shares as approved by Bank Indonesia through Letter No. 7/9/DpG/DPIP/Rahasia dated March 28, 2005 which was later revised in Letter No. 7/220/DPIP/Prz dated March 30, 2005. OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. is a company established according to laws and regulations applicable in Singapore and wholly owned by OCBC.

On October 16, 2008, Bank OCBC NISP's Extraordinary General Meeting of Shareholders agreed on a change of name from PT Bank NISP Tbk to PT Bank OCBC NISP Tbk pursuant to Notarial Act No. 13 dated October 16, 2008 issued before Fathiah Helmi, SH, Notary Public domiciled in Jakarta with approval from the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-81291.AH.01.02. of 2008, dated November 3, 2008, and was listed in the company registry under No. AHU-0104253.AH.01.09. of 2008, dated November 3, 2008 and promulgated in State Gazette No. 96 dated November 28, 2008, Supplementary State Gazette No. 25640.

In relation to Bank OCBC NISP's name change, PT Bank NISP Tbk business permit was consequently transferred to Bank OCBC NISP in accordance with Bank Indonesia Governor's Decree No. 10/83/KEP.GBI/2008 dated December 15, 2008.

Several changes have been made to Bank OCBC NISP's Articles of Association from which the most recent amendment was imposed according to Notarial Act No. 27 dated March 24, 2010 issued in the presence of Fathiah Helmi, SH, Notary Public domiciled in Jakarta, concerning revisions to the entire articles of association. These amendments were informed to the Minister of Law and Human Rights and duly acknowledged as validated in Letter No. AHU-AH.01.10-09338 dated April 16, 2010.

Based on data as per October 15, 2010 from PT Sirca Datapro Perdana, the Securities Administration Bureau of Bank OCBC NISP, the capital structure and stock ownership of Bank OCBC NISP on October 15, 2010 is as follows:

Keterangan	Nilai Nominal saham biasa @ Rp 125 per saham Par Value @ Rp 125 per share			Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal (Rp) Amount (Rp)	%	
Modal Dasar	9,600,000,000	1,200,000,000,000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor:				Issued and Fully Paid:
OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	4,762,413,412	595,301,676,500	81.9	OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Pramukti Surjaudaja	93,443	11,680,375	0.0	Pramukti Surjaudaja
Direksi				Board of Directors
Parwati Surjaudaja	910,400	113,800,000	0.0	Parwati Surjaudaja
Hardi Juganda	40,000	5,000,000	0.0	Hardi Juganda
Pemegang saham lainnya/masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,051,117,090	131,389,636,250	18.1	Other Shareholders/public (ownership interest each below 5%)
Total Modal Ditempatkan dan Disetor	5,814,574,345	726,821,793,125	100.0	Total Issued and Fully Paid
Total Saham Dalam Portepel	3,785,425,655	473,178,206,875		Total Shares on Portepel

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan Bank OCBC NISP juga pada tanggal 12 Maret 2008, Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Subordinasi II dengan nilai Rp 600.000.000.000 yang telah disetujui oleh BI dalam suratnya No. 10/12/DPB2/ TPB2-2 tanggal 29 Januari 2008. Obligasi Subordinasi II ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2018 atau pada tanggal lebih awal yakni 12 Maret 2013, dengan memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari BI.

In an attempt to strengthen its capital structure, Bank OCBC NISP on March 12, 2008 has also issued Subordinated Bonds II worth Rp 600,000,000,000 upon approval from Bank Indonesia through Letter No. 10/12/DPB2/TPB2-2 dated January 29, 2008. Subordinated Bonds II are not secured by any specific collateral and shall mature on March 11, 2018 or at an earlier date of March 12, 2013 by gaining the approval of Bank Indonesia in advance.

Selanjutnya, Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Subordinasi III senilai Rp 880.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017, dengan memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari BI. Penerbitan Obligasi Subordinasi III telah disetujui oleh BI melalui Surat No. 12/13/DPB2/TPB-2/Rahasia tertanggal 22 April 2010.

Furthermore, Bank OCBC NISP has issued Subordinated Bonds III to the value of Rp 880,000,000,000 and shall mature on June 30, 2017 with prior approval from Bank Indonesia. The issuance of Subordinated Bonds III has been approved by Bank Indonesia through Letter No. 12/13/DPB2/TPB-2/Rahasia dated April 22, 2010.

Selama beberapa tahun terakhir, Bank OCBC NISP telah mendapatkan banyak penghargaan dari berbagai lembaga;

- Pada tahun 2008, Bank OCBC NISP telah menerima penghargaan antara lain: (i) Piala Emas untuk Kinerja Keuangan Terbaik selama 5 tahun berturut-turut 2003-2008, (ii) Peringkat ke-2 untuk Sektor Keuangan *Listed*, dan (iii) *Corporate Governance Perception Index* 2007, kategori "Perusahaan Terpercaya" dari *The Indonesian Institute* for *Corporate Governance*.
- Pada tahun 2009 Bank OCBC NISP menerima antara lain, (i) "*Indonesia Retail Bank of the Year*" versi *Asian Banking* & *Finance Magazine* 2009, (ii) GCG *Award*: *Best* GCG *Financial Category* 2009, (iii) *the Best Bank in Service Excellence* 2008/2009, peringkat ke-4, diberikan oleh MRI & Infobank.
- Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP menerima penghargaan (i) *Banking Service Excellence Awards* 2010, *2nd Best Performance Overall – Sharia Bank*, 3rd *Best Performance Overall – Commercial Bank versi Infobank Magazine 2010,* dan (ii) Kinerja keuangan "Sangat Bagus" 2000 – 2009 versi Majalah Infobank, Indonesia 2010, (iii) Himdasun Award 2006 – 2009, dan (iv) *Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate* 2009 diberikan oleh BNY Mellon, New York, (v) *Excellence in Straight Through Processing* 2010 dari Wells Fargo, (vi) *Best Disclosure and Transparency* dalam GCG *Award* 2010 dari IICD.

For the past view of years, Bank OCBC NISP has managed to garner an array of awards from various institutions;

- In 2008, Bank OCBC NISP was the recipient of the following marks of distinction: (i) Golden Trophy for Excellent Financial Performance for 5 consecutive years from 2003 to 2008, (ii) Top 2 among Listed Financial Sector Companies, and (iii) Corporate Governance Perception 2007 for the "Most Trusted" category from the Indonesian Institute for Corporate Governance.
- In 2009, Bank OCBC NISP earned the following awards: (i) "Indonesia Retail Bank of the Year" for the Asian Banking & Finance Magazine 2009 version, (ii) GCG Award: Best GCG Financial Category 2009, (iii) Top 4 for Best Bank in Service Excellence 2008/2009 presented by MRI & Infobank.
- In 2010, Bank OCBC NISP was honored with (i) Banking Service Excellence Award 2010, 2nd Best Performance Overall – Sharia Bank, 3rd Best Performance Overall – Commercial Bank for the Infobank Magazine 2010 version, and (ii) "Exceptional" Financial Performance 2000 – 2009 for the Infobank Magazine, Indonesia 2010 version, (iii) Himdasun Award 2006 – 2009, and (iv) Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate 2009 presented by BNY Mellon, New York, (v) Excellence in Straight Through Processing 2010 from Wells Fargo, (vi) Best Disclosure and Transparency for the GCG Award 2010 from IICD.

Sekilas Bank OCBC Indonesia

Bank OCBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank OCBC NISP) didirikan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dengan nama Bank OCBC NISP melalui Akta Notaris No. 2 tertanggal 4 Juli 1996 yang dibuat di hadapan Agus Hashim Ahmad, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. C2-8263.HT.01.01.TH.96, tertanggal 2 Agustus 1996 dan didaftarkan pada Kantor Daftar Perusahaan Jakarta berdasarkan nomor daftar 554/BH.09.03/III/1997, tertanggal 25 Maret 1997 dan diumumkan dalam Lembar Negara Republik Indonesia No. 35 tertanggal 2 Mei 1997, Tambahan No. 1740.

Bank OCBC Indonesia telah memperoleh lisensi untuk melaksanakan kegiatan perbankan komersial berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 99/KMK.017/1997 tertanggal 10 Maret 1997.

Berdasarkan akta No. 22 tertanggal 8 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui dan memutuskan untuk menggabungkan Bank OCBC Indonesia dan PT Bank Keppel Tatlee Buana. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No C-04677. HT.01.04.TH.2003, tertanggal 6 Maret 2003 dan terdaftar pada Kantor Daftar Perseroan berdasarkan No. 0910/RUB.09.05/IV/2003 tertanggal 11 April 2003 sebagaimana tertuang dalam akta penggabungan No. 21 tertanggal 8 Januari 2003 dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta. Bank OCBC Indonesia menjadi Bank Yang Menerima Penggabungan dan PT Bank Keppel Tatlee Buana kemudian dibubarkan tanpa melalui proses likuidasi dan Bank OCBC Indonesia mengubah namanya dari PT Bank OCBC NISP menjadi PT Bank OCBC Indonesia. Penggabungan tersebut disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Wakil Senior Gubernur No. 5/13/KEP.DGS/2003 tertanggal 28 Februari 2003.

Anggaran Dasar Bank OCBC Indonesia telah beberapa kali diubah, dimana perubahan terakhir dilakukan untuk merubah ketentuan pasal 4 ayat 1 dan 2 anggaran dasar Bank OCBC Indonesia. Perubahan tersebut tercantum dalam (1) Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Bank OCBC Indonesia No. 51 tanggal 7 September 2010, dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan pasal 4 ayat 1 anggaran dasar mengenai peningkatan modal dasar Bank OCBC Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat persetujuan No. AHU-45509.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 24 September 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dibawah No. AHU-0069628.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 24 September 2010. Berdasarkan cover note dari Notaris Veronica Nataadmadja SH, M.Corp Admin, M.Com., Notaris di Jakarta, tanggal 19 Oktober 2010, No. 281/CN/NOT/X/2010, saat ini Akta No.51 tanggal 7 September 2010 tersebut diatas sedang dalam proses untuk diumumkan dalam Berita Negara dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia, serta (2) Akta Pernyataan Keputusan Rapat

Overview of Bank OCBC Indonesia

Bank OCBC Indonesia (formerly PT Bank OCBC NISP) was established pursuant to existing legislation applicable in the Republic of Indonesia under the name Bank OCBC NISP through Notarial Act No. 2 dated July 4, 1996 issued in the presence of Agus Hashim Ahmad, Notary Public domiciled in Jakarta. The instrument was endorsed by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in accordance with Ministerial Decree No. C2-8263.HT.01.01.TH.96 dated August 2, 1996 and registered with the Jakarta Company Registration Office under Registration Number 554/BH.09.03/III/1997 dated March 25, 1997 and promulgated in State Gazette No. 35 dated May 2, 1997 of the Republic of Indonessia, Supplementary State Gazette No. 1740.

Bank OCBC Indonesia has acquired the necessary license for the operation of its commercial banking activities pursuant to Finance Ministerial Decree No. 99/KMK.017/1997 dated March 10, 1997.

In accordance with Notarial Act No. 22 dated January 8, 2003 issued before Aulia Taufani, SH, Notary Public domiciled in Jakarta, shareholders have agreed and arrived at the decision to merge Bank OCBC Indonesia and PT Bank Keppel Tatlee Buana. The instrument was assented by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter No. C-04677.HT.01.04.TH.2003 dated March 6, 2003 and registered with the Company Registration Office based on No. 0910/RUB.09.05/IV/2003 dated April 11, 2003 as stipulated in Merger Deed No. 21 dated January 8, 2003 issued before Aulia Taufani, SH, Notary Public domiciled in Jakarta. Bank OCBC Indonesia becomes the Surviving Bank and PT Bank Keppel Tatlee Buana is subsequently dissolved without undergoing a liquidation process and Bank OCBC Indonesia changed its name from PT Bank OCBC NISP to PT Bank OCBC Indonesia. The bank merger received the approval of Bank Indonesia through Senior Vice Governor's Decree No. 5/13/KEP.DGS/2003 dated February 28, 2003.

A number of changes to the Articles of Association of Bank OCBC Indonesia were deemed necessary of which the latest revision was made on Article 4 Clauses 1 and 2. These amendments were incorporated into (1) Bank OCBC Indonesia Statement of Shareholders' Resolution No. 51 dated September 7, 2010 notarized in the presence of Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com., Notary Public domiciled in Jakarta, with regard to amendments to Article 4 Clause 1 of the Articles of Association pertaining to the increase in authorized capital of Bank OCBC Indonesia. These changes have gained the approval of the Minister of Justice and Human Rights in accordance with Approval Letter No. AHU-45509.AH.01.02. of 2010 dated September 24, 2010 and listed in the Company Registry under No. AHU-0069628.AH.01.09. of 2010 dated September 24, 2010. Based on the cover note from Notary Public Veronica Nataadmadja SH, M.Corp Admin, M.Com., domiciled in Jakarta, dated October 19, 2010, No. 281/CN/NOT/X/2010, the aforementioned Deed No. 51 dated September 7, 2010 is in the process of being promulgated in the State Gazette and the

No.22 tanggal 13 Oktober 2010, dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan pasal 4 ayat 2 anggaran dasar mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Bank OCBC Indonesia. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dibuktikan dengan surat No.AHU-AH.01.10-26338 tanggal 18 Oktober 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075414.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 18 Oktober 2010.

Supplementary State Gazette, and (2) Statement of Meeting Resolutions No. 22 dated October 13, 2010 issued before Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com., Notary Public domiciled in Jakarta concerning changes to Article 4 Clause 2 of the Articles of Association on the increase of Bank OCBC Indonesia's issued capital and paid-up capital. These revisions have been informed to the Minister of Law and Human Rights as validated in Letter No.AHU-AH.01.10-26338 dated October 18, 2010 and incorporated in Company Registry No. AHU-0075414. AH.01.09. of 2010 dated October 18, 2010.

Perkembangan jaringan dan karyawan Bank OCBC Indonesia adalah sebagai berikut:

The growth of Bank OCBC Indonesia's networks and employees is as follows:

Keterangan	December 31 2010	December 31			Description
		2009	2008	2007	
Kantor Pusat	1	1	1	1	Head office
Kantor Cabang					Branches
• Medan	1	1	1	1	Medan
• Bandung	1	1	1	1	Bandung
• Surabaya	1	1	1	1	Surabaya
Total	3	3	3	3	Total
Total Kantor	4	4	4	4	Total Offices
Total ATM	-	-	-	-	Total ATM
Total Karyawan	100	116	137	107	Total Employee

Kantor Pusat Bank OCBC Indonesia berlokasi di Jakarta dengan alamat di Wisma GKBI Lantai 22 Jl. Jenderal Sudirman No. 28, Jakarta Pusat.

The Head Office for Bank OCBC Indonesia is located in Jakarta at Wisma GKBI 22nd Floor Jl. Jenderal Sudirman No. 28 Jakarta Pusat.

Berdasarkan Akta No. 45, tertanggal 26 Agustus 2009, di buat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Act No. 45 dated August 26, 2009 issued in the presence of Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com., Notary Public domiciled in Jakarta, the formation of the Board of Commissioners is as follows:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Samuel Ng Tsien	President Commissioner
Komisaris	Alfredo Ronaldo Villanueva	Commissioner
Komisaris Independen	Bonar Lukas Panjaitan	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Kwan Chiew Choi	Independent Commissioner

Berdasarkan Akta No. 14, tertanggal 5 Februari 2010 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com., Notaris di Jakarta, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Act No. 14 dated February 5, 2010 issued in the presence of Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com., Notary Public domiciled in Jakarta, the formation of the Board of Directors is as follows:

Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Lo Nyen Khing	President Director
Direktur Kepatuhan	Angeline Nangoi	Compliance Director
Direktur Pengelolaan Risiko	Jeffrey Bob Karman	Risk Management Director
Direktur SDM	Putu Gde Wibawa	Human Resources Director
Direktur *Treasury*	Habsari Budhi Utami	Treasury Director
Direktur Operasi	Lee Belinda	Operation Director
Direktur *Business Banking*	Emilya Tjahjadi	Business Banking Director
Direktur Keuangan	Adri Triwitjahjo	Financial Director

Struktur permodalan dan kepemilikan saham Bank OCBC Indonesia yang berlaku pada saat ini adalah berdasarkan Akta No. 51 tertanggal 7 September 2010 dan Akta No.22 tertanggal 13 Oktober 2010, keduanya dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com. dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagai pemegang saham mayoritas.

Bank OCBC Indonesia's existing capital structure and stock ownership is in accordance with Notarial Act No. 51 dated September 7, 2010 and Notarial Act No. 22 dated October 13, 2010, both instruments notarized before Veronica Nataadmadja, SH, M Corp Admin, M Com. with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as the majority shareholder with details provided in the following table:

Keterangan	Nilai nominal saham biasa @ Rp 1.000.000 per saham Par Value @ Rp 1,000,000 per share			Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal (Rp) Amount (Rp)	%	
Modal Dasar	1,000,000	1,000,000,000,000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor:				Issued and Fully Paid:
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	788,040	788,040,000,000	99.0	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank OCBC NISP Tbk	7,960	7,960,000,000	1.0	PT Bank OCBC NISP Tbk
Total Modal Ditempatkan dan Disetor	796,000	796,000,000,000	100.0	Total Issued and Fully Paid
Total Saham Dalam Portepel	204,000	204,000,000,000		Total Shares on Portepel

Proses Penggabungan (*Merger*)

Berbekal kesimpulan dari hasil kajian, proses penggabungan usaha (*merger*) kemudian dimulai dan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian dan mengikuti langkah-langkah sesuai peraturan perundang-undangan yang mendasari penggabungan usaha. Adapun kegiatan dalam proses peggabungan usaha (*merger*) tersaji pada tabel berikut ini:

Merger Process

In view of the conclusion drawn from review results, the merger process then commenced and implemented in adherence to prudent banking principles and follows through the necessary steps in compliance with legislation related to the merging of business entities. Activities involved in the merger process are presented in the following table:

No.	Kegiatan	Tanggal Date	Activities
1.	Penyampaian agenda RUPSLB ke Bapepam-LK	September 17, 2010	Submission of the Extraordinary GMS agenda to Bapepam-LK
2.	Persetujuan Direksi Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia atas rancangan penggabungan (*merger*)	September 20, 2010	Approval of the Board of Directors of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia on the merger plan
3.	Persetujuan Dewan Komisaris Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia atas Rancangan Penggabungan	September 22, 2010	Approval of the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia on the merger plan
4.	Pemberitahuan secara tertulis atas rencana penggabungan kepada karyawan	September 23, 2010	Written notification of the merger plan to employees
5.	Penyampaian pernyataan pendaftaran kepada Bapepam-LK yang berisikan Rancangan Penggabungan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia beserta dokumen-dokumen pendukungnya	September 24, 2010	Submission of the registration statement to BAPEPAM & LK which contains the Merger Plan approved by the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia, including its supporting documents
6.	Penyampaian rancangan penggabungan kepada kreditur	September 24, 2010	Submission of the merger plan to creditors
7.	Pengumuman ringkasan rancangan penggabungan dalam 2 (dua) surat kabar harian oleh Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia dan pengumuman dari rencana penggabungan di Singapore Exchange Securities Trading Limited oleh OCBC	September 24, 2010	Announcement of the abridged merger plan in 2 (two) dailies by Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia, and an announcement of the merger plan at the Singapore Exchange Securities Trading Limited by OCBC
8.	Pengumuman pemberitahuan penyelenggaraan RUPSLB	September 24, 2010	Announcement on the convening of the Extraordinary GMS
9.	Tersedianya Surat Edaran untuk pemegang saham Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia	September 24, 2010	Availability of the Circular Letter for shareholders of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia
10.	Penyampaian bukti pengumuman ringkasan rancangan penggabungan kepada BEI dan pengumuman mengenai informasi material di BEI	September 24, 2010	Submission of proof of announcement on the abridged merger plan to IDX and the announcement of material information at IDX
11.	Permohonan pencatatan saham dari Bank OCBC NISP ke BEI termasuk penyampaian dokumen pendukungnya	September 27, 2010	Request for share listing from Bank OCBC NISP to IDX including the submission of its supporting documents
12.	Penyampaian bukti pengumuman RUPSLB kepada Bapepam-LK	September 28, 2010	Submission of proof of announcement on the Extraordinary GMS to Bapepam-LK
13.	Batas waktu untuk kreditur mengajukan keberatan	October 11, 2010	Timeline for creditors to express their objection
14.	Batas waktu untuk pemegang saham minoritas mengajukan keberatan	October 18, 2010	Timeline for minority shareholders to express their objection
15.	Pencatatan terakhir pemegang saham yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPSLB	October 22, 2010	Final list of shareholders eligible to attend and vote on the Extraordinary GMS
16.	Panggilan RUPSLB	October 25, 2010	Invitation for the Extraordinary GMS
17.	Tanggal efektif pernyataan pendaftaran Penggabungan dari Bapepam-LK	November 8, 2010	Effective date of the Merger registration statement from BAPEPAM-LK

No.	Kegiatan	Tanggal Date	Activities
18.	Batas waktu bagi pemegang saham yang tidak dapat hadir dalam RUPSLB untuk menyerahkan surat kuasa	November 5, 2010	Timeline for shareholders unable to attend the Extraordinary GMS to hand in their proxy letter
19.	Penyampaian laporan atas efektifnya Penggabungan ke BEI	November 8, 2010	Submission of report on the effectiveness of the merger to IDX
20.	RUPSLB	November 9, 2010	Extraordinary GMS
21.	Penandatanganan Akta Penggabungan dan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank OCBC NISP	November 9, 2010	Signing of the Merger Deed and the Deed of Amendments to the Articles of Association of Bank OCBC NISP
22.	Penyampaian hasil RUPSLB dan salinan dari Akta Penggabungan ke BEI	November 10, 2010	Submission of the results of the Extraordinary GMS and a copy of the Merger Deed to IDX
23.	Permohonan izin penggabungan ke Bank Indonesia	November 10, 2010	Request for permission for merger from Bank Indonesia
24.	Pelaporan atas perubahan anggaran dasar Bank OCBC NISP ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia	November 10, 2010	Reporting of amendments to the Articles of Association of Bank OCBC NISP to the Minister of Law and Human Rights
25.	Penyampaian hasil RUPSLB ke Bapepam-LK dan BEI dan Pengumuman hasil RUPSLB kepada masyarakat dalam 2 surat kabar berbahasa Indonesia, salah satunya berperedaran nasional	November 11, 2010	Submission of the results of the Extraordinary GMS to BAPEPAM-LK and IDX, and the announcement of these results to the public in 2 Indonesian-language dailies, one of which has nation-wide circulation
26.	Periode Pernyataan Kehendak dari pemegang saham minoritas Bank Peserta Penggabungan yang bermaksud untuk menjual sahamnya	November 10-19, 2010	Duration for the statement of intent from minority shareholders of Merger Participating Banks on the selling of their shares
27.	Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang tanggal efektif penggabungan	December 9, 2010	Letter from The Minister of Justice and Human Rights regarding the effective date of merger
28.	Tanggal Bank Indonesia mengeluarkan persetujuan Penggabungan	December 22, 2010	Date of Bank Indonesia's approval for the Merger
29.	Penyampaian laporan ke BEI atas keluarnya izin Pengabungan dari Bank Indonesia	December 28, 2010	Submission of report to IDX on the issuance of the permit for Merger from Bank Indonesia
30.	Penyampaian salinan tanda pendaftaran dalam Daftar Perusahaan, Akta Penggabungan dan akta perubahan anggaran dasar kepada BEI	December 28-29, 2010	Submission of a copy of proof of registration in the Company Registry, Merger Deed and the Deed for the Amendment of the Articles of Association to IDX
31.	Pendaftaran Akta Penggabungan dan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank OCBC NISP di Kantor Pendaftaran Perusahaan	December 29, 2010	Registration of the Merger Deed and Deed for the Amendment of Articles of Association of Bank OCBC NISP with the Company Registration Office
32.	Tanggal persetujuan dari BEI untuk pencatatan saham Bank OCBC NISP	December 30,2010	Date of approval from IDX for the share listing of Bank OCBC NISP
33.	Tanggal efektif Penggabungan	January 1, 2011	Effective date of Merger
34.	Pembelian 0,17% saham Bank OCBC NISP oleh OCBC	January 3, 2011	OCBC's purchase of 0.17% of Bank OCBC NISP shares
35.	Tanggal efektif pengeluaran dan perdagangan saham baru di bursa oleh Bank Yang Menerima Penggabungan.	January 3, 2011	Effective date of issuing and trading new shares at the stock exchange by the Surviving Bank
36.	Pelaporan ke Bapepam-LK atas Transaksi Benturan Kepentingan	January 3, 2011	Reporting to BAPEPAM-LK on Conflict of Interest Transactions
37.	Pengumuman hasil Penggabungan di 2 (dua) surat kabar	January 28, 2011	Announcement of Merger outcome in 2 (two) dailies
38.	Pelaporan ke Bank Indonesia atas pelaksanaan Penggabungan	February 4, 2011	Reporting to Bank Indonesia on the implementation of the Merger

Catatan: Kegiatan nomor 33 – 38 dilaksanakan pada tahun 2011

Notes: Activities number 33 – 38 are carried out in 2011

Pokok-Pokok Konversi Saham

Berdasarkan laporan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF tertanggal 2 November 2010, KJPP Antonius Setiady dan Rekan memberikan pendapat bahwa Rp 10.933.934.000.000 adalah Nilai Pasar Wajar dari ekuitas Bank OCBC NISP atau Rp 1.880 per saham dan Rp 1.582.817.000.000 adalah nilai pasar wajar dari saham minoritas Bank OCBC NISP atau Rp 1.504 per saham pada tanggal 15 Oktober 2010.

Berdasarkan laporan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind tertanggal 2 November 2010, KJPP Nirboyo A. Dewi A. & Rekan memberikan pendapat bahwa Rp 2.307.447.000.000 adalah nilai pasar wajar dari ekuitas Bank OCBC Indonesia atau Rp 2.898.803 per saham pada tanggal 15 Oktober 2010.

Para pemegang saham Bank OCBC Indonesia masing-masing akan memperoleh 1.541,92 saham baru di Bank OCBC NISP untuk setiap saham di Bank OCBC Indonesia yang dimiliki oleh mereka, dihitung dengan cara nilai pasar wajar saham Bank OCBC Indonesia sebesar Rp 2.898.803 dibagi dengan nilai pasar wajar saham Bank OCBC NISP sebesar Rp 1.880. Valuasi ini mencerminkan nilai pasar wajar dari kedua bank, dan nilai pasar wajar dari Bank OCBC NISP merupakan sebuah premi atas harga perdagangan historis.

Akibat Hukum Dari Penggabungan (*Merger*)

Berdasarkan Pasal 122 Undang-undang Perseroan Terbatas, sebagai akibat dari Penggabungan, Bank OCBC Indonesia sebagai Bank Yang Menggabungkan Diri berakhir demi hukum, tanpa likuidasi terlebih dahulu, dan oleh karenanya:

- Semua aset dan kewajiban yang dimiliki oleh Bank OCBC Indonesia pada Tanggal Efektif Penggabungan demi hukum beralih kepada dan menjadi hak/kepunyaan serta kewajiban/beban dari dan dijalankan oleh dan atas tanggungan Bank OCBC NISP selaku Bank Yang Menerima Penggabungan.
- Para Pemegang Saham Bank OCBC Indonesia berdasarkan hukum menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP.
- Bank OCBC Indonesia berakhir demi hukum, tanpa proses likuidasi terlebih dahulu pada Tanggal Efektif Penggabungan.
- Bank OCBC NISP sebagai Bank Yang Menerima Penggabungan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai perseroan terbatas dengan memakai nama "PT Bank OCBC NISP Tbk".

Struktur Pemegang Saham Sebelum dan Setelah Proses Penggabungan (*Merger*)

Berikut ini adalah tabel susunan pemegang saham sebelum dan setelah Penggabungan usaha (*merger*):

Share Conversion

Based on report No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF dated November 2, 2010, Public Accounting Firm Antonius Setiady and Partner provided the opinion that Rp 10,933,934,000,000 is a Fair Market Value for Bank OCBC NISP equity or at Rp 1,880 per share and Rp 1,582,817,000,000 is a fair market value for Bank OCBC NISP minority shares or Rp 1,504 per share on October 15, 2010.

According to report No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind. dated November 2, 2010, Public Accounting Firm Nirboyo A. Dewi A. & Partner put forward the opinion that Rp 2,307,447,000,000 is considered as fair market value for Bank OCBC Indonesia's equity or at Rp 2,898,803 per share on October 15, 2010

Bank OCBC Indonesia's shareholders shall each gain 1,541.92 new shares at Bank OCBC NISP for each share at Bank OCBC Indonesia under their ownership and calculated by dividing the fair market value of Bank OCBC Indonesia's shares at Rp 2,898,803 with the fair market value of Bank OCBC NISP shares at Rp 1,880. This valuation reflects the fair market value of both banks, and that the fair market value of Bank OCBC NISP is trading at a premium above historical prices.

Legal Implications of the Merger

Pursuant to Article 122 of the Law on Limited Liability Company, as a consequence of the Merger, Bank OCBC Indonesia acting as the Merging Bank is rendered null and void, without prior liquidation and as a consequence:

- All assets and liabilities under Bank OCBC Indonesia on the effective date of the merger by operation of law are transferred to and become the rights/possession and liability/cost of and executed by and borne by Bank OCBC NISP as the Surviving Bank.
- Bank OCBC Indonesia's shareholders are lawfully the shareholders of Bank OCBC NISP.
- Bank OCBC Indonesia is declared null and void without a liquidation process on the Effective Date of Merger.
- Bank OCBC NISP as the Surviving Bank retains its existence as a limited liability company assuming the name "PT Bank OCBC NISP Tbk".

Pre and Post-Merger Shareholder Structure

The table below presents the shareholders' composition before and after the Merger:

Keterangan Notes	Pemegang saham Bank OCBC NISP Shareholders Bank OCBC NISP		Pemegang saham Bank OCBC Indonesia Shareholders Bank OCBC Indonesia		Pemegang saham Bank OCBC NISP setelah Penggabungan Shareholders Bank OCBC NISP after Merger			
					Sebelum penjualan saham Bank OCBC NISP kepada OCBC Before Bank OCBC NISP's shares sold to OCBC		Setelah penjualan saham Bank OCBC NISP kepada OCBC After Bank OCBC NISP's shares sold to OCBC	
	Jumlah Saham Total share	%	Jumlah Saham Total share	%	Jumlah Saham Total share	%	Jumlah saham Total share	%
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd	4,762,413,412	81.9	-	-	4,762,413,412	67.6	4,762,413,412	67.6
- Komisaris BOC								
Pramukti Surjaudaja	93,443	0.0	-	-	93,443	0.0	93,443	0.0
- Direktur BOD								
Parwati Surjaudaja	910,400	0.0	-	-	910,400	0.0	910,400	0.0
Hardi Juganda	40,000	0.0	-	-	40,000	0.0	40,000	0.0
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	-	-	788,040	99,0	1,215,094,637	17.3	1,227,368,320	17.4
- PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	7,960	1,0	12,273,683	0.2	0	0.0
Pemegang saham lainnya/masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%) Other Shareholders/public (ownership interest each below 5%)	1,051,117,090	18.1	-	-	1,051,117,090	14.9	1,051,117,090	14.9
Total	5,814,574,345	100.0	796,000	100,0	7,041,942,665	100.0	7,041,942,665	100.0

Catatan:
Sebagai bagian dari proses Penggabungan (*merger*), setelah Penggabungan efektif semua saham minoritas Bank OCBC NISP sejumlah 12.273.683 saham yang diperoleh dari hasil konversi saham Bank OCBC Indonesia sebanyak 788.040 saham dijual kembali kepada OCBC Limited dengan harga Rp 1.504 per saham.

Notes:
As part of the Merger process, effective at post-merger all minority shares of Bank OCBC NISP totaling 12,273,683 shares obtained from the conversion of Bank OCBC Indonesia's shares amounting to 788,040 shares resold to OCBC Limited at the price of Rp 1,504 per share.

Ikhtisar Data Keuangan Sebelum Penggabungan (*Merger*) Dan Setelah Proses Penggabungan

Berikut ini merupakan ikhtisar neraca dan laporan laba rugi masing-masing bank sebelum penggabungan (*merger*) yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network) dan Siddharta & Widjaja (*a member firm of the* KPMG Network) dan setelah penggabungan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network). Dalam laporan keuangan masing-masing bank sebelum penggabungan telah termasuk biaya penggabungan (*merger*) masing-masing sebesar Rp 189 miliar untuk Bank OCBC NISP dan Rp 16 miliar untuk Bank OCBC Indonesia.

Pre and Post-Merger Financial Data Highlights

The following are highlights of each bank's balance sheet and profit loss statement prior to the merger audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partner (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) and Siddharta & Widjaja (a member firm of the KPMG Network) and following the merger as audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partner (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network). The financial statement of the respective bank prior to the merger also includes merger costs amounting Rp 189 billion for Bank OCBC NISP and Rp 16 billion for Bank OCBC Indonesia.

Rp. Miliar	Sebelum Penggabungan 31 Desember 2010 Before Merger December 31, 2010		Setelah Penggabungan 1 Januari 2011 After Merger January 1, 2011	Rp. Billion
	Bank OCBC NISP (Audited)	Bank OCBC Indonesia (Audited)	Bank OCBC NISP (Audited)	
Total Aset	44,475	5,675	50,142	Total Assets
Total Pinjaman (*Gross*)	27,957	3,584	31,541	Total Loan (Gross)
Total Dana Pihak Ketiga	35,863	3,563	39,426	Total Third Party Fund
Total Ekuitas	4,533	1,306	5,831	Total Equity
Laba Bersih	321	98	-	Net Income
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5.1%	4.2%	-	Net Interest Margin (NIM)
Biaya/Pendapatan (*Cost to Income*)	64.8%	41.9%	-	Cost to Income
Imbal Hasil Aset (ROA)	1.1%	2.8%	-	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	7.6%	10.2%	-	Return on Equity(ROE)
Kredit/Dana Pihak Ketiga	78.0%	100.6%	80.0%	Loan/Third Party Fund

Rp. Miliar	Sebelum Penggabungan 31 Desember 2010 Before Merger December 31, 2010		Setelah Penggabungan 1 Januari 2011 After Merger January 1, 2011	Rp. Billion
	Bank OCBC NISP (Audited)	Bank OCBC Indonesia (Audited)	Bank OCBC NISP (Audited)	
NPL Bruto	2.0%	1.9%	2.0%	NPL Bruto
NPl Neto	0.8%	1.8%	0.9%	NPl Neto
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	16.0%	30.4%	17.2%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam laporan keuangan masing-masing bank sebelum penggabungan telah termasuk biaya penggabungan (*merger*) masing-masing sebesar Rp 189 miliar untuk Bank OCBC NISP dan Rp 16 miliar untuk Bank OCBC Indonesia.

The financial statement of the respective bank prior to the merger also includes merger costs amounting Rp 189 billion for Bank OCBC NISP and Rp 16 billion for Bank OCBC Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris Dan Direksi Bank OCBC NISP Sebagai Bank Yang Menerima Penggabungan (*Merger*)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah Tanggal Efektif Penggabungan usaha (*merger*) adalah sebagai berikut:

Composition of Bank OCBC NISP Board of Commissioners and Board of Directors as the Surviving Bank

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors after the Effective Date of the Merger is as follows:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)
Komisaris	Lelarati Lukman	Commissioner
Komisaris	David Philbrick Conner	Commissioner
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Commissioner
Komisaris Independen	Roy Athanas Karaoglan	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Jusuf Halim	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Kwan Chiew Choi	Independent Commissioner

Direksi		Board of Directors
Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	President Director & CEO
Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	Deputy President Director
Direktur	Hardi Juganda	Managing Director
Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	Managing Director
Direktur	Rama P. Kusumaputra	Managing Director
Direktur	Louis (Luianto) Sudarmana	Managing Director
Direktur	Rudy N. Hamdani	Managing Director
Direktur	Alan Jenviphakul	Managing Director

Proses Integrasi

Sebagaimana proses penggabungan (*merger*) pada umumnya akan berujung pada integrasi operasional dari kedua entitas beserta perangkat pendukungnya. Untuk itu dibentuk komite-komite dengan komposisi tim manajemen Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia guna memuluskan proses integrasi dari beberapa area yang menjadi pusat perhatian manajemen sekaligus menjaga jalur komunikasi yang produktif diantara kedua belah pihak dalam rangka menyelesaikan proses penggabungan kedua bank secara efektif pada tanggal 1 Januari 2011. Komite-komite yang dibentuk antara lain adalah:

Integration Process

The usual course of a merger process normally leads to the operational integration of both entities along with their supporting instruments. For this purpose, committees are established comprising of management teams from Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia aimed at facilitating the integration process particularly several areas of central attention to management while maintaining a productive communication line between both parties in order to ensure the effective completion of the merger process by January 1, 2011. The established committees include the following:

- **Komite Bisnis**

  Komite bisnis bertanggung jawab untuk melakukan pemetaan kembali segmen bisnis yang sudah ada di Bank OCBC NISP guna diselaraskan dengan segmen bisnis dari Bank OCBC Indonesia yang akan diintegrasikan. Komite memutuskan kebijakan bagi masing-masing segmen beserta aturan-aturan yang melandasinya untuk menghindari tumpang tindih pelaksanaan aktivitas bisnis sehari-hari. Beberapa perbedaan kesepakatan atas produk maupun jasa perbankan dengan nasabah yang masih merujuk pada perjanjian sebelumnya di diskusikan dan ditindaklanjuti dengan penyesuaian kebijakan, sistem, prosedur. Pelatihan atas kebijakan produk maupun sistem dan prosedur dilakukan sedini mungkin bagi setiap karyawan yang berhubungan langsung dengan nasabah. Komunikasi dengan nasabah masing-masing segmen bisnis yang baru juga dilakukan secara proaktif dan bertahap guna menghindari kebingungan diantara nasabah masing-masing bank setelah penggabungan dilakukan. Selanjutnya masing-masing segmen melakukan pemilahan data dan realokasi rekening antar segmen bisnis sesuai dengan kebijakan dan batasan-batasan yang disepakati dibantu oleh tim sistem Informasi dan Teknologi.

- **Komite Risiko**

  Tugas utama dari Komite risiko adalah mengintegrasikan pengelolaan risiko dari kedua bank sehubungan dengan kebijakan, proses, sistem dan laporan/data historis pengelolaan risiko. Integrasi pengelolaan risiko dilakukan dengan menyelaraskan kebijakan kredit, batasan-batasan masing-masing produk, sistem kontrol risiko yang dimiliki serta laporan-laporan pengelolaan risiko seperti Basel, *Portfolio Management*, Profil Risiko, *Loss Events*, *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Risk Control Matrix*. Komite juga mendorong pelatihan penyegaran atas kebijakan dan pengoperasian sistem pengelolaan risiko dilanjutkan bagi semua karyawan bagian pengelolaan risiko.

- **Komite Operasi**

  Komite ini mengevaluasi dan menyelaraskan seluruh pelayanan produk dan jasa yang ditawarkan, penentuan harga masing-masing produk dan jasa, pengkinian data nasabah, kebijakan proses dan prosedur kerja secara menyeluruh, perjanjian dan kontrak kerja dengan pihak ketiga, sistem Informasi dan Teknologi serta implementasi *Business Contingency Plan* yang dimiliki kedua bank yang bergabung. Komite juga mendorong dilakukannya *User Acceptance Test* (UAT) bagi seluruh produk dan jasa serta sistem dan prosedur baru yang akan diimplementasikan sehubungan dengan penggabungan (*merger*). Selama proses penggabungan komite juga senantiasa mengevaluasi efektivitas dan efisiensi keberadaan kantor-kantor cabang hasil penggabungan (*merger*). Komite mengambil keputusan untuk menutup 4 (empat) kantor cabang Bank OCBC Indonesia dan semua rekening nasabah dipindahkan pada cabang Bank OCBC NISP terdekat pada tanggal 7 Februari 2011. Hal ini dilakukan guna menghindarkan tumpang tindih dengan cabang Bank OCBC NISP yang ada.

- **Business Committee**

  The business committee bears the responsibility to remap existing business segments within Bank OCBC NISP for the purpose of alignment with business segments under Bank OCBC Indonesia planned for integration. The Committee decides on policies for each segment including underpinning rules to prevent the overlapping of daily business activity implementation. Differences in agreement over banking products and services which continue to be based on an earlier arrangement are discussed and followed up by making the necessary adjustments to policies, systems and procedures. Training on product policies as well as systems and procedures is provided as early as possible for every employee engaged in direct interaction with customers. Communication with customers from each new business segment is carried out pro actively and in stages in order to avoid confusion among customers from the respective banks once the merger process is completed. Furthermore, each segment shall sort available data and reallocate accounts between business segments in compliance with agreed upon policies and limits with assistance from the Information and Technology system team.

- **Risk Committee**

  The main responsibility of the Risk Committee concerns the integration of risk management from both banks in relation to risk management policies, processes, systems and reports/historical data. The integration of risk management involves the aligning of credit policies, limits of each product, existing risk control systems and risk management reports such as Basel, Portfolio Management, Risk Profile, Loss Events, Risk and Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and Risk Control Matrix. The Committee also encourages the continuation of refresher training on policies and the operation of risk management systems for all employees under the risk management division.

- **Operations Committee**

  This Committee focuses on the evaluation and alignments of all product and services on offer, determining the price of each product and service, updating customer data, process policies and work procedures in a comprehensive manner, agreements and work contracts with third parties, information and technology system and the implementation of the Business Contingency Plan for both merged banks. The Committee also promotes the application of the User Acceptance Test (UAT) on the entire range of products and services as well as on new systems and procedures to be implemented in relation to the merger process. Throughout the merger process, the Committee also consistently evaluates the effectiveness and efficiency of branch offices resulting from the merger. The Committee came to the decision to close down 4 (four) Bank OCBC Indonesia branch offices and all customer accounts were transferred to the nearest Bank OCBC NISP branch on February 7, 2011. This was deemed necessary to avoid overlapping with existing Bank OCBC NISP branches.

- **Komite Ketenagakerjaan**

  Komite Ketenagakerjaan sepakat untuk menyelaraskan sumber daya manusia Bank OCBC Indonesia di struktur organisasi Bank setelah penggabungan (*merger*) dan mempertahankan karyawan yang berpotensi dan memegang peranan kunci dalam organisasi kedua bank. Perlu digarisbawahi bahwa Manajemen Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia tidak berencana untuk memutus hubungan kerja karyawannya sebagai akibat dari penggabungan (*merger*) ini, namun demikian Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia tetap akan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai ketenagakerjaan terkait dengan pesangon apabila terdapat karyawan yang ingin mengundurkan diri. Sebagai akibat dari penggabungan (*merger*), semua karyawan Bank OCBC Indonesia akan menjadi karyawan Bank OCBC NISP sebagai Bank Yang Menerima Penggabungan dan masa kerja di Bank OCBC Indonesia akan diperhitungkan dan dilanjutkan oleh Bank OCBC NISP. Karyawan yang memutuskan untuk tidak bergabung dengan Bank Yang Menerima Penggabungan akan diminta untuk menandatangani sebuah surat pengunduran diri, dan pesangon bagi karyawan dibayarkan sebagaimana mestinya sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja. Sebagai catatan dari total karyawan Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia yang memilih untuk tidak bergabung akibat keputusan penggabungan bisnis (*merger*) berjumlah 337 orang atau 5,5% dari total keseluruhan karyawan kedua bank.

- **Labor Committee**

  The Labor Committee has agreed to synchronize Bank OCBC Indonesia's human resource within its organizational structure following the merger and to retain promising employees and those assuming key roles in the organization of both banks. It should be emphasized that the management of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia has never intended to sever working relationships with its employees in the ensuing merger, yet Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia have remained in compliance with existing labor laws concerning severance pay in the event that an employee decides to resign from work. As a consequence of the merger, all employees under Bank OCBC Indonesia shall become employees of Bank OCBC NISP as the Surviving Entity and their duration of employment at Bank OCBC Indonesia shall be calculated and the working relationship resumed by Bank OCBC NISP. Employees who decide to cease their employment ties with the Surviving Bank shall be requested to submit a signed letter of resignation, and severance pay for the employee concerned shall be paid accordingly in compliance with labour laws. It should be noted that the number of employees at both Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia who elect to withdraw as a result of the merger decision reached 337 people or 5.5% from the total number of employees from both banks.

Laporan Presiden Komisaris

Report of The Chairman

Pencapaian nyata pada tahun 2010, tidak terlepas dari transformasi berkelanjutan dari organisasi dan bisnis Bank OCBC NISP, yang dilaksanakan dengan penuh komitmen dan semangat untuk menjadi "*Your Partner for Life*" bagi seluruh *stakeholder*.

The real achievement for Bank OCBC NISP in 2010, lies in the continuing transformation of our organization and business to be carried out within our commitment and spirit to serve as 'Your Partner for Life' to all of our stakeholders.



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Pemegang saham yang terhormat,

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,1% pada tahun 2010 di tengah semakin membaiknya perekonomian dunia. Selain itu, inflasi yang terkendali di bawah 7,0% serta suku bunga Bank Indonesia yang stabil pada tingkat 6,5% turut secara langsung dan tidak langsung memberikan andil atas meningkatnya permintaan akan barang konsumsi dan gairah investasi di sektor riil. Pertumbuhan permintaan ini diikuti oleh meningkatnya kebutuhan akan pembiayaan yang kemudian diakomodasi oleh perbankan dengan meningkatkan pertumbuhan kredit masing-masing.

Selama tahun 2010, kami memberikan dukungan atas upaya-upaya yang dilakukan oleh Direksi untuk meningkatkan fungsi intermediasi sekaligus memperluas pangsa pasar di lingkup masing-masing unit bisnis Bank OCBC NISP dengan prinsip kehati-hatian. Selain itu, kami juga mendorong Direksi dan karyawan untuk terus melakukan pembenahan internal dengan fokus pada nasabah, karyawan dan proses agar dapat mendukung pertumbuhan bank secara berkesinambungan.

Kami berterima kasih atas kerja keras dari Direksi dan karyawan dalam mensukseskan proses penggabungan antara Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia. Kami percaya bahwa penggabungan ini akan menghasilkan sebuah awal baru sebuah bank yang lebih kokoh dan berdaya saing tinggi ditengah-tengah persaingan perbankan yang kian kompetitif. Kami meyakini bahwa penggabungan kedua bank ini dapat memberikan sinergi bisnis yang pada akhirnya menjadikan Bank OCBC NISP untuk senantiasa menjadi "*Your Partner For Life*" bagi seluruh *stakeholder*.

Evaluasi Kinerja

Sebagian besar hasil keuangan dan non keuangan yang direncanakan sepanjang tahun 2010 telah dapat tercapai dengan baik. Hasil yang paling menggembirakan antara lain adalah kemampuan untuk meningkatkan komposisi dana murah dengan signifikan, penyelesaian model cabang, infrastruktur IT yang lebih baik dan pengembangan beberapa pendorong bisnis yang dapat menjadi mesin pertumbuhan di masa yang akan datang.

Pencapaian nyata pada tahun 2010, tidak terlepas dari transformasi berkelanjutan dari organisasi dan bisnis Bank OCBC NISP yang dicanangkan sejak akhir tahun 2008. Suatu transformasi yang dilaksanakan dengan penuh komitmen dan semangat untuk menjadi "*Your Partner For Life*" bagi seluruh *stakeholder*. Kami menilai selama ini pertumbuhan bisnis Bank OCBC NISP senantiasa diiringi oleh langkah-langkah konsisten pembenahan internal dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan perbankan secara berkelanjutan.

Dear esteemed shareholders,

Indonesia's economy recorded a growth of 6.1% in 2010 alongside the continuing recovery of the world's economies. In addition, a manageable inflation rate of less than 7.0% as well as a stable Bank Indonesia benchmark rate of 6.5% have contributed, directly and indirectly, to increase demand for consumer goods as well as stronger activities in investments in the real sector. In turn, the growing demands resulted in increased need for financing. The banking sector responded to this need by extending higher their lending growth during the year.

Throughout 2010, we prudently supported efforts by the Board of Directors to grow our bank loan as well as expanding market share in each line of business. In addition, we encouraged the management and all staff at Bank OCBC NISP to continue with our internal transformation, focusing on customers, employees and processes in order to support the sustainable growth of our Bank.

The Board of Directors and staff at Bank OCBC NISP deserve our highest appreciation for their hard work in completing the merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia. We believe that this merger represents the first step in the creation of a stronger bank that will be able to compete much more effectively in the increasingly competitive market within the banking industry. We also believe that the merger of these two banks will result in a business synergy that will ultimately enable Bank OCBC NISP to continue its role as 'Your Partner for Life' for all our stakeholders.

Performance Evaluation

Most of the financial as well as non financial plans in 2010 have been achieved with good results. The most notable achievements among others are the ability to improve low cost fund significantly, completion of the branch banking model, better infrastructure in IT and development of several new business drivers that can be new growth engines for the future.

The other achievement for Bank OCBC NISP in 2010, lies in the continuing transformation of our organization and business structure that have started to produce good result since its roll-out at the end of 2008. A transformation process that continues to be carried out within our commitment and spirited intention to serve as 'Your Partner for Life' to all of our stakeholders. In this note, we have witnessed consistent efforts in internal process improvement towards sustaining higher productivity and service quality, just as Bank OCBC NISP continue to grow its businesses over the years.



Dari kiri ke kanan *Left to Right* • Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) • Jusuf Halim • David Philbrick Conner • Peter Eko Sutioso • Roy Athanas Karaoglan
Berdiri / *Standing*
Duduk / *Sitting* • Karmaka Surjaudaja • Lelarati Lukman • Pramukti Surjaudaja

Kinerja Komisaris dan Komite

Sepanjang 2010, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang aktif dalam memantau dan mengawasi perkembangan Bank OCBC NISP serta kinerja Direksi dan tim manajemen di bawahnya guna memastikan perkembangan Bank sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tanggung jawab pengawasan dilakukan melalui mekanisme rapat-rapat Dewan, yang dihadiri oleh Direksi, maupun eksekutif senior atau Internal Audit bila dirasakan penting. Selain rapat Dewan secara formal, kami juga memelihara jalur komunikasi yang terbuka dengan masing-masing individu anggota Direksi dan eksekutif senior. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan kami dan Direksi dapat bertindak proaktif dan cepat dalam menghadapi berbagai perubahan eksternal dan internal. Usaha ini dilakukan antara lain dengan mengadakan pertemuan mingguan dengan agenda berbeda pada setiap pertemuannya.

Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, selain membahas perkembangan kinerja bisnis Bank, perhatian juga diberikan atas setiap implikasi dari implementasi peraturan-peraturan baru, perkembangan profil risiko Bank OCBC NISP serta temuan dan rekomendasi Divisi Internal Audit maupun hasil pengawasan Bank Indonesia dan otoritas lainnya.

Board and Committee Performance

Throughout 2010, the Board of Commissioners, along with the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee, were active in monitoring and supervising the progress of the Bank as well as the performance of the Board of Directors and the management, to ensure that our progress is consistent with our stated objectives.

We discharged our supervisory duties through the mechanism of Board meetings, which were also attended by individual Directors, senior executives or the Internal Audit as necessary. In addition to formal Board meetings, we maintained open lines of communication with individual Directors and senior executives of the Bank. This enabled us and also the Board of Directors to be proactive and respond faster to external and internal changes as they occur. One of the efforts was by conducting a weekly meeting with the BOD and management where each meeting will have a different topic.

In Board meetings, aside from discussions on current progress of the Bank's business performance, we also put ourselves updated on the possible implications of any new laws or regulations, changes in the Bank's risk profile, and also the findings and recommendations of the Internal Audit Division as well as the supervisory results form bank Indonesia and other authorities.

Komposisi Dewan Komisaris

Kami menyampaikan belasungkawa yang mendalam atas meninggalnya rekan kami yang terhormat, Goh Kim Bun, atau Benny pada tanggal 17 Juli 2010. Selama masa jabatan beliau sebagai Komisaris Independen Bank sejak 2007, dan dalam kapasitasnya sebagai Ketua Komite Audit, Benny telah memberikan kontribusi yang besar dalam proses konsolidasi, transformasi dan pertumbuhan bisnis Bank OCBC NISP.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank OCBC NISP dalam November 9, 2010, kami menyambut Kwan Chiew Choi, yang pada saat itu menjabat sebagai Komisaris Independen Bank OCBC Indonesia, untuk menggantikan posisi Goh Kim Bun sebagai Komisaris Independen Bank OCBC NISP. Pengangkatan ini sudah disetujui oleh Bank Indonesia.

Optimisme Atas Perkembangan di Masa Depan

Kami telah mengkaji secara mendalam rencana bisnis Bank OCBC NISP tahun 2011-2013 yang disampaikan oleh Direksi dan memiliki keyakinan yang besar atas prospek usaha Bank OCBC NISP. Perbaikan yang signifikan dan kerja keras perlu dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Namun dengan tim yang kuat, kami yakin bahwa Direksi dapat memimpin Bank meraih yang dicita-citakan. Kami senantiasa berharap Bank OCBC NISP kini dan di masa akan datang dapat menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, sekali lagi saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan Bank OCBC NISP untuk prestasi yang baik selama tahun 2010. Selain itu, kami juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh *stakeholder* terutama para nasabah dan pemegang saham, atas dukungannya kepada Bank OCBC NISP. Menyongsong ulang tahunnya yang ke-70 di tahun 2011, Bank OCBC NISP memandang ke depan dengan optimis akan keberhasilan dan pertumbuhan lebih besar lagi.

Composition of the Board

We are deeply saddened by the passing away of our esteemed colleague, Goh Kim Bun, or Benny, in July 17, 2010. During his tenure as Independent Commissioner of the Bank since 2007, and in his capacity as Chairman of the Audit Committee, the late Benny has rendered valuable contributions in a period of consolidation, transformation and growth for Bank OCBC NISP.

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank OCBC NISP in November 9, 2010, we welcomed the appointment of Kwan Chiew Choi, at that time serving as Independent Commissioner of Bank OCBC Indonesia, to the position of Independent Commissioner of Bank OCBC NISP in the place of Benny. The appointment has been approved by Bank Indonesia.

Optimistism Towards Our Future

The Board of Commissioners has reviewed the Bank's Corporate Plan 2011-2013 submitted by the Board of Directors and has great confidence over the business prospects of Bank OCBC NISP. Every hard work and significant improvement is needed to achieve it. However, with strong team work, we have faith that the BOD will be able to lead the Bank in reaching it. It is our hope that Bank OCBC NISP is and will always try to be a bank of choice with world-class standards, recognized for its care and trustworthiness.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend our acknowledgement to the BOD and all members of the Bank for every effort and result generated in 2010. Furthermore, our deepest appreciation to all other stakeholders, and especially our customers and shareholders, for their continuing patronage and support for the Bank. As Bank OCBC NISP celebrates its 70th anniversary in 2011, we look forward with optimism to even greater success and stronger growth for the Bank.



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Laporan Presiden Direktur

Report of the President Director

Meningkatkan produktivitas menjadi salah satu prioritas Bank OCBC NISP di tahun 2010, dimana kami memperluas implementasi inisiatif-inisiatif pembenahan pada aspek operasional Bank dengan fokus pada nasabah, karyawan dan proses kerja.

The issue of productivity took central stage at Bank OCBC NISP in 2010, as we undertook more extensive implementation of various initiatives to improve our operations by focusing on our customer, our people and our work processes.



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Pemegang saham yang terhormat,

Di tahun 2010 khususnya setelah triwulan kedua, kondisi perekonomian Indonesia memperlihatkan kondisi yang semakin kondusif dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,1% dari tahun sebelumnya. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang sangat baik, mengingat masih belum pulihnya kinerja sebagian besar perekonomian dunia. Beberapa indikator makro ekonomi lainnya juga memperlihatkan perkembangan positif seperti nilai tukar Rupiah yang stabil di kisaran rata-rata Rp 9.081, tingkat inflasi yang relatif moderat di bawah 7,0%, serta tingkat bunga Bank Indonesia yang bertahan di tingkat 6,5% sepanjang tahun. Disamping itu, kepercayaan dari konsumen dan pelaku bisnis juga meningkat, yang ditunjukkan oleh kenaikan Indeks Keyakinan Konsumen di atas 100 serta tingginya arus masuk investasi langsung asing dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan indikator-indikator makro ekonomi di atas, kebanyakan bank, merevisi dan meningkatkan target pertumbuhan mereka pada tahun 2010. Kenaikan target pertumbuhan masing-masing bank pada akhirnya membawa konsekuensi semakin ketatnya persaingan perbankan secara keseluruhan baik dalam hal produk, tingkat pelayanan maupun efisiensi operasional sehari-hari.

Kinerja Keuangan

Di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, kami berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 4,7% menjadi Rp 1.807 miliar pada tahun 2010, hal ini terutama didorong oleh pengelolaan struktur pendanaan yang lebih efisien serta meningkatnya pencairan kredit dibandingkan tahun sebelumnya. Disamping itu, pengelolaan atas kualitas portofolio kredit juga semakin baik, sebagaimana ditunjukkan oleh turunnya tingkat kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loans* – NPL) dari 3,2% menjadi 2,0% pada tahun 2010. Penurunan kredit bermasalah bruto memungkinkan kami untuk mengurangi beban cadangan kerugian kredit sebesar 13,8% atau Rp 30 miliar. Pada sisi beban operasional lainnya terdapat kenaikan sebesar 7,6% menjadi Rp 1.482 miliar, terutama akibat kenaikan beban gaji dan tunjangan sejalan dengan perkembangan bisnis kami di tahun 2010. Selain itu terjadi kenaikan beban non operasional bersih sebesar Rp 189 miliar sehubungan dengan persiapan dan penyelesaian penggabungan usaha (*merger*) antara Bank OCBC NISP dengan Bank OCBC Indonesia pada semester kedua tahun 2010. Kami membukukan laba sebelum pajak dan sesudah pajak masing-masing sebesar Rp 428 miliar dan Rp 321 miliar pada tahun 2010.

Posisi Keuangan

Pada akhir tahun 2010 kami membukukan pertumbuhan aset sebesar 20,0% menjadi Rp 44.475 miliar, yang terutama didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 27,7% menjadi Rp 27.957 miliar. Disamping itu, pada periode yang sama, dana pihak ketiga meningkat sebesar 18,7% menjadi Rp 35.863 miliar dengan kenaikan komposisi dana murah (Giro dan Tabungan) menjadi 59,6% dibandingkan komposisi yang

Dear esteemed shareholders,

In contrast with the previous year, 2010 saw more encouraging developments in Indonesia's economic condition, especially after the second quarter of the year. Indonesia's economy continued to pick up steam during the year and ended up posting a 6.1% growth, a very respectable level given the still sluggish performance of most of the world's economies. Other macroeconomic indicators were also positive, with a stable Rupiah exchange rate at an average of Rp 9,081 and a relatively moderate inflation level of below 7.0%, while the benchmark Bank Indonesia rate was sustained at a low 6.5% throughout the year. In addition, market and industry players alike were increasingly confident. This was evident from the rising Consumer Confidence Index to above 100, as well as the markedly higher inflows of foreign direct investments as compared to the previous year.

Encouraged by the positive macroeconomic indicators, most banks in Indonesia, accordingly revised their growth targets upward for 2010. The higher growth targets ultimately lead to increased competition overall within the banking industry in terms of banking products, service level, or efficiency in day-to-day operations.

Financial Performance

Amid the increasingly tight market competition, Bank OCBC NISP succeeded in posting a respectable growth of 4.7% in net interest income to Rp 1,807 billion in 2010. This was due mainly to more efficient management of our cost of funds as well as the increase in our loan disbursement and loan utilization rate as compared to the level in the previous year. In addition, excellent management of the quality of our loan portfolio has reduced the amount of our problem loans, as shown in our gross non-performing loan (NPL) level that improved from 3.2% to just 2.0% in 2010. The reduction in gross non-performing loans in turn has allowed us to lower our loan loss provisioning expenses by 13.8%, or Rp 30 billion. On the other hand, other operational expenses saw an increase of 7.6% to Rp 1,482 billion, mostly reflecting higher personnel costs to support the growth in our businesses in 2010. Further more, we also posted a net increase of Rp 189 billion in non-operational expenses, related mainly to the preparations and completion of the merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia in the second half of 2010. Our profit before tax and profit after tax for the year 2010 accordingly amounted to Rp 428 billion and Rp 321 billion, respectively.

Financial Position

The year 2010 saw our total assets growing by 20.0% to Rp 44,475 billion, driven primarily by a strong growth of 27.7% in our loan portfolio to Rp 27,957 billion, as at year-end 2010. Customer deposits, meanwhile, grew by 18.7% during the year to Rp 35,863 billion, with the portion of low-cost funds (Current Account and Savings Account) improving to 59.6% in 2010 as compared with 56.2% at year-end 2009. Thus, we managed to

sama pada akhir tahun 2009 sebesar 56,2%. Dengan demikian, kami berhasil meningkatkan rasio total kredit atas dana pihak ketiga (LDR) yang sehat menjadi 78,0% pada tahun 2010 dibandingkan dengan 72,4% di tahun 2009. Penerbitan obligasi subordinasi III pada bulan Juni 2010 semakin memperkokoh permodalan dan sumber pendanaan jangka panjang kami sehingga memberikan ruang yang cukup bagi kami untuk terus bertumbuh pada masa mendatang.

improve our loan to deposit ratio (LDR) to a healthier level of 78.0% in 2010, compared with 72.4% in 2009. Our capital base and long term funding was strengthened also by the issuance of Subordinated Bonds III in June 2010, give us ample room to grow our business further in the future.

Langkah Strategis Tahun 2010

Bank OCBC NISP telah mampu membuat kemajuan besar dalam mendorong kesinambungan transformasi organisasi dan aktivitas bisnis yang telah dimulai sejak tahun 2009. Beragam inisiatif dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan nasabah, memperbaiki produktivitas dan kecepatan proses kerja, memperkuat manajemen risiko dan menambah kapabilitas sumber daya manusia serta teknologi informasi. Manajemen berharap bahwa setiap investasi yang dilakukan saat ini dapat semakin memperkokoh fondasi bagi perkembangan bank di masa yang akan datang.

Strategic Initiatives in 2010

Bank OCBC NISP made major progress during the year in the continuing transformation of our organization and businesses that we undertook since 2009. We engaged in a variety of initiatives designed to improve the quality of services to customers, increase productivity and efficiency of work processes, strengthen risk management, and build on our human capital and information technology capabilities. We expect that each investment made today in these areas will provide a more solid foundation for the continuing growth of Bank OCBC NISP in years to come.

Selama tahun 2010, produktivitas menjadi pusat perhatian kami, karena kami menyadari bahwa masih banyak ruang untuk tumbuh dari berbagai aspek di masa depan. Oleh sebab itu, kami melakukan ekstensifikasi dan implementasi inisiatif-inisiatif pembenahan pada aspek operasional bank dengan fokus pada nasabah, karyawan dan proses kerja.

The issue of productivity took central stage at Bank OCBC NISP in 2010, as we believed that we still have lots of room for future growth in various areas. Accordingly, we undertook more extensification and implementations of various initiatives to improve our operations by focusing on our customer, our people, and our work processes.

Fokus pertama kami pada nasabah berupa upaya yang berkelanjutan untuk menyelaraskan kemampuan organisasi terutama lini bisnis yang ditawarkan dengan pangsa pasar yang prospektif. Kami memutuskan bahwa masing-masing lini bisnis akan berkonsentrasi pada sejumlah sektor industri dengan potensi pertumbuhan tinggi dan risiko yang terkendali. Dengan fokus ini diharapkan lini bisnis dapat membangun kompetensi utama (*core competence*) yang berkesinambungan di wilayah konsentrasi masing-masing guna mencapai pertumbuhan dan tingkat profitabilitas yang sehat. Kami menyadari bahwa komitmen untuk menjadi "*Your Partner for Life*" bagi nasabah dan seluruh *stakeholder* senantiasa membutuhkan pengetahuan mendalam mengenai kebutuhan masing-masing pangsa pasar dan pelayanan yang paling efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Our focus on customer took the form of our continuing efforts to better align our organization and especially our business lines to the specific prospective market segments that we want to serve. We decided that each line of business should concentrate on select high-growth and potential industry sectors with manageable risk factors. This focus is expected to enable our business lines to develop a sustainable core competence in their respective areas of concentration, and thus to achieve a healthy rate of growth and profitability. Bank OCBC NISP realizes that our commitment to become 'Your Partner for Life' for our customers and stakeholders requires in-depth knowledge of the specific needs of the different market segments, and how to provide the most effective and efficient services to meet those needs.

Pengembangan karyawan menjadi fokus kedua kami pada tahun 2010, langkah kongkrit berupa upaya-upaya untuk melengkapi karyawan kami dengan berbagai keterampilan guna mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam organisasi dan bisnis baik saat ini maupun perkembangan di masa yang akan datang. Kami senantiasa mendorong pelatihan-pelatihan di bidang teknis maupun kemampuan manajerial karyawan di berbagai tingkat dalam organisasi kami. Pelatihan-pelatihan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk tatap muka, praktik kerja maupun menggunakan fasilitas *e-Learning* di kantor masing-masing di tingkat wilayah, maupun berupa program penugasan internasional dalam jangka waktu tertentu di Bank OCBC

Human capital development became our second area of focus in 2010, as we continued to equip our people with the skills and competencies required by the current needs of our organization and businesses, as well as in anticipation of future development and growth. We continued to provide employees at different levels in our organization with more intensive training in technical as well as managerial skills and competencies. These were provided through in-class sessions, on-the-job training, utilization of our e-Learning facility by employees directly from their respective work locations in the regions, and in the form of overseas job attachment and with OCBC Bank – Singapore. The strategic intent of all these training and job attachment is



Dari kiri ke kanan *Left to Right* Yogadharma Ratnapalasari • Louis (Luianto) Sudarmana• Hardi Juganda • Alan Jenviphakul • Parwati Surjaudaja • Na Wu Beng • Rama P. Kusumaputra • Rudy N. Hamdani

Singapura. Semua pelatihan maupun penugasan ini tak lain pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan mencetak manajer-manajer perbankan yang andal dan profesional.

Sebagai fokus ketiga kami selama tahun 2010, kami melakukan berbagai pembenahan dalam proses kerja internal guna meningkatkan kualitas pelayanan nasabah. Iniasiatif-inisiatif pembenahan proses kerja termasuk infrastruktur pendukungnya dilakukan secara bertahap. Salah satu diantaranya dengan melakukan pembenahan atas proses kredit, efisiensi biaya dan waktu pencairan kredit serta kualitas kontrol kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di sisi infrastruktur teknologi informasi, kami telah menyelesaikan pembangunan infrastruktur pusat data ganda untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis di masa depan dan melindungi operasional Bank dari risiko dan kerugian akibat terganggunya sistem informasi.

Penggabungan (*Merger*) antara Bank OCBC NISP dengan Bank OCBC Indonesia

Selain pertumbuhan bisnis secara organik, kami memutuskan untuk menggabungkan Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia pada akhir tahun 2010. Penggabungan kedua bank ini merupakan salah satu inisiatif strategis pertumbuhan Bank secara *in organic* dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah bank yang lebih kokoh dan berdaya saing tinggi di tengah-tengah persaingan perbankan yang kian kompetitif. Dengan penggabungan ini diharapkan Bank OCBC NISP sebagai Bank yang menerima Penggabungan, dapat memperoleh sinergi bisnis dengan bersatunya kekuatan Bank OCBC NISP di bidang pembiayaan konsumen dan komersial dengan kekuatan Bank OCBC Indonesia di bidang pembiayaan korporasi. Sinergi dari

to improve employee productivity level as well as to develop competent and professional bank managers and executives.

As our third area of focus in 2010, we continued to refine our internal work processes in order to improve the quality of services that we provide to our customers. Improvements in work processes and their related support infrastructure were conducted in stages. One of these initiatives involves the realignment of credit processes, more efficient credit approval in terms of costs and time, and the quality of credit control in compliance with relevant regulations. With regards to our information technology infrastructure, we have completed the construction of a dual data center facility to accommodate future business growth and to protect our operations from risks and losses due to information system interruptions.

Merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia

In addition to organic business growth, at the end of 2010, we decided in 2010 to merge the operations of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia. The merger of these two banks represents a strategic initiative to pursue in organic growth with the intention of creating a stronger, highly competitive bank that can grow and flourish amid increasing competition in the banking industry. From this merger, Bank OCBC NISP as the Surviving Bank will receive substantial business advantage from the integration of Bank OCBC NISP's strength in consumer and commercial banking with Bank OCBC Indonesia's focus on the corporate lending segment. Synergies from the two banks will complement and add to the variety of banking products and

kedua bank akan melengkapi dan memperkaya keragaman produk dan jasa yang dapat ditawarkan kepada berbagai jenis segmentasi nasabah. Kami yakin penggabungan ini pada gilirannya akan memberikan nilai tambah yang positif bagi semua nasabah, pemegang saham, *stakeholder,* maupun bagi keseluruhan industri perbankan di Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Kami senantiasa menyakini bahwa dengan berpegang teguh pada tata kelola perusahaan secara konsisten akan mempertahankan keunggulan dan perkembangan Bank OCBC NISP secara sehat dan berkesinambungan serta memberi manfaat bagi seluruh *stakeholder*. Pelaksanaan tata kelola perusahaan Bank OCBC NISP senantiasa merujuk pada praktik-praktik terbaik dan dievaluasi secara periodik terutama berkenaan dengan terbitnya peraturan-peraturan baru di industri perbankan, agar dapat dipastikan rangkaian proses, kebijakan bank, pengelolaan, kontrol dan hubungan dengan *stakeholder* telah dilakukan berlandaskan prinsip akuntabilitas, pertanggungan jawab, keterbukaan, kewajaran dan kemandirian.

Untuk memastikan pelaksanaan tata kelola telah dilakukan sesuai dengan peraturan khususnya ketentuan Bank Indonesia, Bank secara teratur juga melakukan *self-assessment* yang ditindaklanjuti dengan penilaian dari otoritas pengawas bank. Hasil penilaian *self-assessment* yang mencapai kategori sangat baik pada tahun 2010, yang mana mencerminkan bahwa tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan tata kelola perusahaan di Bank OCBC NISP dan komitmen kami yang tinggi atas kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia.

Komposisi Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Maret 2010, telah diberikan persetujuan atas pengangkatan kembali Rudy Hamdani sebagai Direktur untuk jangka waktu yang berlangsung sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2013. Oleh sebab itu, selama tahun 2010 tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi Bank OCBC NISP selama tahun 2010.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sesuai dengan pernyataan visi dari Bank OCBC NISP untuk "menjadi Bank yang diakui kepeduliannya dan terpercaya", kami terus mendorong pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang lebih besar sebagai bentuk dukungan dan kepedulian terhadap kehidupan masyarakat di sekitar kami. Fokus dari tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun 2010 tetap konsisten pada program bantuan pendidikan. Namun yang menjadikan program kami unik adalah disamping memberikan beasiswa untuk kalangan pelajar yang kurang mampu, program kami juga diperluas guna membantu pelajar yang telah menyelesaikan studi untuk mencapai tujuan karir mereka, baik itu menjadi wiraswata mandiri maupun menjadi karyawan profesional di Bank OCBC NISP. Selain itu, sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, kami juga meningkatkan kontribusi dalam bidang perlindungan hak konsumen dan pelestarian lingkungan hidup.

services that we can offer to customers in various segments. We believe that this merger will ultimately add value to our shareholders as well as our bank management and employees, and also to Indonesia's banking industry in general.

Good Corporate Governance

We fervently believe that by strict and consistent implementation of good corporate governance practices, Bank OCBC NISP will be able to maintain a sound and sustainable development of our strengths and growth while also creating value for the benefit of all our stakeholders. Implementation of corporate governance at Bank OCBC NISP is based on best-practice standards, and is regularly evaluated particularly with regards to issuance of new banking regulations. This enable us to ensure that processes, policies, management and control aspects as well as relations with stakeholders are always carried out based on the principles of accountability, responsibility, transparency, fairness and independency.

To ensure compliance with guidelines on corporate governance implementation especially Bank Indonesia regulations, we conduct regular corporate governance self-assessments that are then evaluated by the relevant banking supervisory authority. The results of the self-assessment in 2010 placed us in the 'excellent' category, which means that there are no significant weaknesses in the implementation of good corporate governance at Bank OCBC NISP, while also reflecting our commitment to comply with Bank Indonesia regulations.

Composition of the Board of Directors

The General Meeting of Shareholders on March 24, 2010, has approved, among other things, the re-appointment Rudy Hamdani as Director for a term lasting until the closing of the 2013 General Meeting of Shareholders. Therefore, there were no changes in the composition of the Board of Directors of Bank OCBC NISP during 2010.

Corporate Social Responsibility

True to Bank OCBC NISP vision statement of 'being a bank recognized for its caring and trustworthiness', we continued to push for greater fulfilment of our corporate social responsibility (CSR) obligations as a manifestation of our concern and support for the communities around us. Throughout 2010, our CSR activities remained focused on educational assistance programs. In addition to routine scholarship programs to help economically disadvantaged students, we also have expanded the scope of our assistance programs to help the beneficiaries with their intended professions after graduation, whether it is to become an entrepreneur or to pursue a professional career with us at Bank OCBC NISP. As a responsible corporate citizen, we also continued to strengthen our performance and contribution in the areas of consumer rights protection and environment preservation.

Penghargaan

Beberapa penghargaan yang kami terima baik dari institusi dalam negeri maupun internasional selama tahun 2010 dapat menjadi tolok ukur atas keberhasilan implementasi strategi bisnis maupun operasional termasuk tata kelola perusahaan selama ini. Beberapa diantaranya adalah penghargaan *Best Disclosure and Transparency* dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD), *Excellence in Straight-Through-Processing* 2010 dari Wells Fargo, *Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate* 2009 dari BNY Mellon New York, dan CITI *Performance Excellence for Straight-Through-Processing Rate* dari *Citibank*.

Strategi Kedepan

Walaupun persaingan antar bank akan semakin ketat, kami tetap percaya bahwa upaya kami yang terus menerus untuk meningkatkan produktivitas melalui fokus pada nasabah, karyawan dan proses akan memberikan landasan yang kokoh bagi kami untuk mencapai target pertumbuhan yang berkesinambungan di masa depan.

Disamping itu, dengan diperolehnya keputusan penggabungan secara hukum pada tanggal 1 Januari 2011 antara Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia, kami juga akan berusaha untuk menyelesaikan proses integrasi sesegera mungkin. Hal ini guna memanfaatkan sinergi bisnis yang telah dimiliki secepat mungkin untuk mempercepat pertumbuhan di pangsa pasar yang potensial dan meningkatkan daya saing dengan memberikan cakupan pelayanan yang lebih luas dan kenyamanan yang lebih besar bagi nasabah yang telah ada maupun baru.

Ucapan Terima Kasih

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah banyak berperan atas pencapaian kinerja Bank OCBC NISP yang baik di tahun 2010. Semua pencapaian ini hanya dimungkinkan dengan adanya kepercayaan dari nasabah, kerja keras dari seluruh karyawan, dan dukungan yang kuat dari para pemegang saham dan *stakeholder*. Kami percaya bahwa dengan bekal kepercayaan, dedikasi dan dukungan dari para *stakeholder*, Bank OCBC NISP dapat merealisasikan tujuan jangka panjangnya menjadi salah satu dari lima bank swasta terbesar di Indonesia.

Awards

The many recognitions that we received in 2010 from both domestic as well as international institutions can be a good indication of our successful implementation of strategies in business and operational process improvement, including in the area of good corporate governance. These include awards for Best Disclosure and Transparency from Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Excellence in Straight-Through-Processing 2010 from Wells Fargo, Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate 2009 from BNY Mellon New York, and CITI Performance Excellence for Straight-Through-Processing Rate from Citibank.

Future Prospects

While we certainly will face increasing competition, we are also confident that our continuing efforts to improve productivity through the focus on our customers, our people and our processes will provide us with a much stronger foundation, from which to sustain and achieve our future growth targets.

Another focus will be on the smooth completion of the operational integration as soon as possible following the legal merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia on January 1, 2011. We can then move quickly to leverage our newly acquired business synergies to promote accelerated growth in potential market segments, and also to improve our competitive advantage through the provision of more extensive services and greater convenience and service quality for our existing as well as new customers.

A Word of Thanks

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend a sincere thanks to the many parties that have contributed to the excellent performance of Bank OCBC NISP in 2010. We realize that this achievement was only possible due to the continuing patronage of our customers, the dedicated hard work of our staff, and the strong support from our shareholders and other stakeholders. We believe that as we continue to receive such trust, dedication and support from our stakeholders, Bank OCBC NISP will be able to achieve our long-term goal to be among the top five private banks in Indonesia.



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Report

Dengan menjadikan praktik GCG dan kepatuhan sebagai dasar dari seluruh aktivitasnya, Bank OCBC NISP berupaya memastikan kelangsungan keberadaannya ke depan sebagai '*Your Partner for Life'* bagi seluruh *stakeholder*.

By making the practice of GCG and compliance as the basis for each activities it undertakes, Bank OCBC NISP is ensuring its continuing long-term existence as 'Your Partner for Life' for all stakeholders.





Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Bank OCBC NISP meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan yang handal untuk menjawab perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang makin kompetitif sekaligus mempertahankan keunggulan dan perkembangan Bank OCBC NISP secara sehat dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan *positioning* Bank OCBC NISP sebagai *"Your Partner for Life"* bagi nasabahnya dengan berusaha meningkatkan aktivitas bisnis dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat.

Dengan komitmen yang tinggi dan penerapan yang konsisten terhadap tata kelola perusahaan yang baik, Bank OCBC NISP yakin akan selalu dapat meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan jangka panjang dengan tetap memperhatikan penerapan prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* yang merupakan komitmen Bank OCBC NISP kepada para *stakeholders*.

Laporan Pelaksanaan GCG

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, berikut disampaikan Laporan Pelaksanaan GCG yang mencakup transparansi struktur tata kelola, kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG di Bank OCBC NISP, serta pengungkapan penting lainnya yang diperlukan oleh para *stakeholder*.

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Bank OCBC NISP telah dikembangkan dengan mengikuti seluruh ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang ada (UU Pasar Modal dan Bursa, UU Perseroan Terbatas, regulasi Bank Indonesia, regulasi Bapepam-LK, dan lain-lain), ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, serta praktik terbaik internasional yang relevan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Bank OCBC NISP yang memegang seluruh otoritas yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi. Pelaksanaan RUPS dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 2 (dua) kali RUPSLB, sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST telah dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2010 di Jakarta, yang dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasanya yang hadir atau diwakili dalam rapat ini adalah sejumlah 5.741.550.403

Bank OCBC NISP believes that good corporate governance serves a strong foundation to anticipate a dynamic and competitive business environment while sustaining our competitive edge and sound continual growth into the future. This is in line with Bank OCBC NISP's positioning as "Your Partner for Life" to customers, by consistently enhancing business activities and services to best meet customers' needs while maintaining a prudent and sound banking practices.

With firm commitment in continuously implementing good corporate governance practices, Bank OCBC NISP is confident that it can improve in business performance with long-term sustainability through the implementation principle of Good Corporate Governance (GCG), namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

GCG Implementation Report

Pursuant to Bank Indonesia regulations on GCG implementation for Commercial Banks, we provide the following Report on GCG Implementation, encompassing disclosure on governance structure, results of GCG self-assessment and other important information as required by our stakeholders.

GOVERNANCE STRUCTURE

The operational framework and structure of governance at Bank OCBC NISP has been expanded in compliance with the existing regulatory framework (Capital Market and Stock Exchange Law, Company Law, Bank Indonesia regulations, Bapepam-LK regulations and so on), the Company's Articles of Association and relevant international best practice.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is Bank OCBC NISP's highest authority which has the authority not granted upon the Board of Commissioners or Directors. The GMS exercises its authority through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

In 2010, Bank OCBC NISP conducted 1 (one) AGMS and 2 (two) EGMS as follow:

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

The AGMS was convened in Jakarta on March 24, 2010, which was attended by shareholders or their proxies representing 5,741,550,403 (five billion seven hundred forty one million, five

(lima miliar tujuh ratus empat puluh satu juta lima ratus lima puluh ribu empat ratus tiga) saham atau lebih kurang sebesar 98,74 % (sembilan puluh delapan koma tujuh puluh empat persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank. RUPST tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Bank OCBC NISP untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, termasuk laporan keuangan tahun 2009, laporan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan; serta Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCooper) sebagaimana tercantum dalam laporan tanggal 27 Januari 2009 dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian". Dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan dalam tahun 2009, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.
2. Menyetujui penetapan penggunaan laba Bank OCBC NISP tahun buku 2009 sebesar Rp. 435.864.840.898,- (empat ratus tiga puluh lima miliar delapan ratus enam puluh empat juta delapan ratus empat puluh ribu delapan ratus sembilan puluh delapan rupiah) dimana diputuskan tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan dipergunakan untuk cadangan umum sebesar Rp. 100.000.000,- sesuai UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan sisanya sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan.
3. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank OCBC NSIP berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Perseroan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2010 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut.
4. Menyetujui mengangkat kembali Peter Eko Sutioso sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen, Lelarati Lukman sebagai Komisaris, Roy Athanas Karaoglan sebagai Komisaris dan Komisaris Independen, Goh Kim Bun, Benny sebagai Komisaris dan Komisaris Independen dan Rudy N. Hamdani sebagai Direktur untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2013 serta menyetujui mengangkat kembali Dewan Pengawas Syariah: Dr. Muhammad Anwar Ibrahim sebagai Ketua dan Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA sebagai Anggota untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2011.

hundred fifty thousand four hundred and three) shares, or approximately 98.74% (ninety eight point seventy four percent) of the Bank's issued shares. The AGMS ended with the following resolutions:

1. Accepted, approved and ratified in good faith the Annual Report of Bank OCBC NISP for financial year ended on December 31st, 2009 included the annual report of the Board of Directors and the supervisory report of the Board of Commissioners, as well as accepted and approved in good faith the Balance Sheet and Profit-Loss Account of Bank OCBC NISP for financial year ended on December 31st, 2009. It was audited by Public Accountant Firm of Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers) dated January 27, 2010 with Unqualified Opinion, and in so doing releasing and discharging the members of the Board of Directors and the members of the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP from the responsibilities and all liabilities (acquit et de charge) of all management actions and supervisions carried out by them during 2009 financial year, as long as their actions are contained in the balance sheet and profit-loss account for 2009 financial year, except for embezzlement, fraud and other criminal offence.
2. Approved the use of the Net Income generated by the Company during the year 2009 totaling Rp 435,864,840,898,- (four hundred thirty five billion eighty hundred sixty four million eighty hundred forty thousand eighty hundred ninety eight rupiah) which was decided not to be distributed as dividend to the shareholders and deducted for General Reserve in the amount of Rp. 100,000,000,- in accordance with Law No. 40 of Year 2007 on Limited Liability Companies and the remaining will be entirely used to strengthen the Company's capital structure.
3. Approved to grant authority to the Board of Directors in accordance with approval from the Board of Commissioner or minimum 3 (three) Commissioners appointed by the Board of Commissioner after obtained recommendation from Audit Committee to appoint Public Accountant for 2010 financial year and to determine the total honorarium and other requirements for the Registered Public Accountant to be appointed.
4. Approved to re-appoint Peter Eko Sutioso as Deputy Chairman and Independent Commissioner; Lelarati Lukman as Commissioner; Roy Athanas Karaoglan as Independent Commissioner; Goh Kim Bun, Benny as Independent Commissioner and Rudy Hamdani as Director. Such appointment shall be valid from the closing of the Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the Annual General Meeting of Shareholder for the year 2013. In addition, the reappointments of the Sharia Board: Dr. Muhammad Anwar Ibrahim as Chief and Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA as Member were also approved. The appointment shall be valid from the closing of the Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the Annual General Meeting of Shareholder for the year 2011.

Dengan demikian susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

As a result, the composition of the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board are as follows:

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)
Komisaris	Lelarati Lukman	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Roy Athanas Karaoglan	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	David Philbrick Conner	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Goh Kim Bun, Benny*)	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris (Komisaris Independen)	Jusuf Halim	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Commissioner

*) Goh Kim Bun, Benny telah meninggal dunia tanggal 17 Juli 2010.

*) Goh Kim Bun, Benny passed away on July 17, 2010.

Direksi / Board of Directors

Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	President Director & CEO
Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	Deputy President Director
Direktur	Hardi Juganda	Managing Director
Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	Managing Director
Direktur	Rama P. Kusumaputra	Managing Director
Direktur	Louis (Luianto) Sudarmana	Managing Director
Direktur	Rudy N. Hamdani	Managing Director
Direktur	Alan Jenviphakul	Managing Director

Dewan Pengawas Syariah / Sharia Supervisory Board

Ketua	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	Chairman
Anggota	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA.	Member

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

RUPSLB telah dilaksanakan 2 (dua) kali di Jakarta, yaitu pada tanggal 24 Maret 2010 dan pada tanggal 9 November 2010.

RUPSLB 24 Maret 2010

RUPSLB tanggal 24 Maret 2010 dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasanya yang hadir atau diwakili dalam rapat ini adalah sejumlah 5.741.550.903 (lima miliar tujuh ratus empat puluh satu juta lima ratus lima puluh ribu sembilan ratus tiga) saham atau lebih kurang sebesar 98,74% (sembilan puluh delapan koma tujuh puluh empat persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dalam Bank OCBC NISP. RUPSLB tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui rencana Bank OCBC NISP menjual 45% kepemilikan saham milik Bank OCBC NISP di NISP Sekuritas kepada PT Udayawira Utama (pihak yang memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan Komisaris Bank OCBC NISP). Transaksi akan dilakukan sesuai dengan Opini Kewajaran dari penilaian Pihak Independen KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo dan Rekan (FAST).
2. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Bank OCBC NISP berupa penggabungan Akta Nomor 63 tertanggal 29 Juli 2008, Akta Nomor 13 tertanggal 16 Oktober 2008, dan Akta Nomor 29 tertanggal 23 Maret 2009, seluruhnya dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, perubahan tersebut hanya bersifat redaksional, dengan demikian menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Bank OCBC NISP.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

Bank OCBC NISP convened 2 (two) EGMS in 2010 that was held in Jakarta on March 24, 2010 and on November 9, 2010.

EGMS on March 24, 2010

The EGMS that was convened on March 24, 2010 was attended by shareholders or their proxies representing 5,741,550,903 (five billion seven hundred forty one million five hundred fifty thousand nine hundred and three) shares or approximately 98.74 % (ninety eight point seventy four percent) of Bank OCBC NISP's total issued shares. The EGMS resulted in the following resolutions:

1. Approved the divestment plan of 45% NISP Sekuritas shares owned by Bank OCBC NISP to PT Udayawira Utama (a party with affiliated relationship to the member of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank OCBC NISP. The transaction shall be done in accordance with the Opinion from Independent Party KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo and Rekan (FAST).
2. Approved the changes in the Articles of Association of Bank OCBC NISP. The proposal is to combine into 1 (one) deed, the articles of association of Bank OCBC NISP, Deed No. 63 dated July 29, 2008, Deed No. 13 dated October 16, 2008 and Deed No. 29 dated March 23, 2009. All deeds was made by Fathiah Helmi, Public Notary in Jakarta, hence will restated the whole articles of association of Bank OCBC NISP.

RUPSLB 9 November 2010

Pada RUPSLB tanggal 9 November 2010, yang dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasanya yang hadir atau diwakili dalam rapat ini adalah sejumlah 5.631.419.758 (lima miliar enam ratus tiga puluh satu juta empat ratus sembilan belas ribu tujuh ratus lima puluh delapan) saham atau lebih kurang sebesar 96,85% (sembilan puluh enam koma delapan puluh lima persen) termasuk di dalamnya telah hadir Pemegang Saham Independen sejumlah 724.051.049 (tujuh ratus dua puluh empat juta lima puluh satu ribu empat puluh sembilan) saham atau lebih kurang sebesar 91,37 % (sembilan puluh satu koma tiga puluh tujuh persen) dari seluruh jumlah saham yang dimiliki pemegang saham independen, sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Bank OCBC NISP tertanggal 22 Oktober 2010. RUPSLB tersebut pada pokoknya menyetujui dan memutuskan sebagai berikut:

A. Persetujuan atas penggabungan yang akan dilakukan oleh PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk yang merupakan transaksi benturan kepentingan berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, sebagai akibat dari pengunduran diri Bank OCBC NISP terhadap syarat dan ketentuan transaksi benturan kepentingan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, termasuk Rancangan Penggabungan dan Konsep Akta Penggabungan serta pengangkatan Komisaris Independen dan penjualan hasil saham konversi yang berasal dari kepemilikan saham Bank OCBC NISP di Bank OCBC Indonesia serta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Penggabungan serta merubah pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 anggaran dasar Perseroan hasil konversi saham dari Penggabungan tersebut.
B. Memberikan wewenang kepada Direksi Bank OCBC NISP untuk melakukan segala tindakan yang berkaitan dengan pelaksanaan penggabungan tersebut termasuk namun tidak terbatas untuk menandatangani semua dokumen-dokumen dan atau perjanjian yang berhubungan dengan penggabungan tersebut, termasuk menandatangani Akta Penggabungan, serta memberikan kuasa kepada Direksi Bank OCBC NISP untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan termasuk merubah Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Bank dan memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta mendaftarkan perubahan Anggaran Dasar tersebut dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Undang – Undang No. 3 tahun 1982 tentang Daftar Perusahaan serta penggabungan dan perubahan susunan Dewan Komisaris sehubungan dengan Penggabungan untuk menyatakan keputusan tersebut setelah penggabungan menjadi efektif dalam akta tersendiri dihadapan Notaris termasuk memberitahukan/ melaporkan kepada instansi yang berwenang dan mendaftarkan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut.

EGMS on November 9, 2010

The EGMS on November 9, 2010 was attended by shareholders or their proxies representing 5,631,419,758 (five billion six hundred thirty one million four hundred nineteen thousand seven hundred fifty eight) shares or approximately 96.85% (ninety six point eighty five percent) that includes Independent Shareholders representing 724,051,049 (seven hundred twenty four million fifty one thousand and forty nine) shares or approximately 91.37% (ninety one point thirty seven percent) of all shares held by Independent Shareholders, in accordance with Bank OCBC NISP's Shareholder Registry dated October 22, 2010. The EGMS has in the main approved and decided on the following:

A. Approval for the planned merger of Bank OCBC Indonesia and and Bank OCBC NISP, which constitutes a transaction with conflict of interest pursuant to Bapepam – LK Rule No. IX.E.1 concerning Transaction with Affiliated Parties and Conflict of Interest in Particular Transaction, as a consequence to Bank OCBC NISP compliance to provisions of transaction with Conflict of Interest as set forth in Bapepam – LK Rule No. IX.E.1, including the Proposed Merger Plan and drafts for relevant deeds and/or articles related to the merger as well as appointment of the Independent Commissioner(s) and the sale of shares arising from the conversion of shares owned by Bank OCBC NISP in Bank OCBC Indonesia as well as amendment to Bank OCBC NISP's Articles of Association in respect to the proposed merger and changes to article 4 paragraphs 2 and 3 of the Article of Association of Bank OCBC NISP subsequent to share conversion from the said merger.
B. Granted authority upon the Board of Director of Bank OCBC NISP to take all actions related to the completion of the said merger, including but not limited to executing all documents and/or agreements related to the merger, including executing the Deed of the Merger, as well as granted authority upon the Board of Directors of Bank OCBC NISP to take all necessary actions including amendment to Article 4 paragraphs 2 and 3 of Bank OCBC NISP's Article of Association and subsequent notification to the Minister of Law and Human Rights and registration of such amendment to the Articles of Association into the List of Companies in accordance to Law No. 3 Year 1982 concerning the List of Companies as well as related to the change in the composition of the Board of Commissioners in lone with the Merger, to state such resolution subsequent to the Merger becoming effective, in separate deed in the presence of a public notary, including subsequent notification/reporting to relevant authorities, and registration as well as other relevant and necessary actions.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP per 31 Desember 2010 berjumlah 8 (delapan) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible to oversee and provide its advise to the Board of Directors in relation to the Board of Directors' management of the Bank.

Number, Composition, and Independency of the Board of Commissioners

As of December 31, 2010, Bank OCBC NISP's Board of Commissioners comprised of 8 (eight) members, as follow:

Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)
Komisaris	Lelarati Lukman	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Roy Athanas Karaoglan	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	David Philbrick Conner	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Jusuf Halim	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris (Komisaris Independen)	Goh Kim Bun, Benny*)	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Commissioner

*) Goh Kim Bun, Benny telah meninggal dunia tanggal 17 Juli 2010.

*) Goh Kim Bun, Benny passed away on July 17, 2010.

Pada tahun 2010, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Bank OCBC NISP dipimpin oleh Presiden Komisaris.
2. Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan Bank Indonesia.
3. Empat anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
4. 50% (lima puluh persen) dari jumlah Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
5. Mayoritas Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
6. Setiap anggota Dewan Komisaris telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
7. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan Good Corporate Governance.

In 2010, the composition, criteria, and independency of the Bank's Board of Commissioners comply with the regulation of Bank Indonesia as follows:

1. Bank OCBC NISP's Board of Commissioners is led by the Chairman.
2. Replacement and/or appointment of the Commissioners have taken into consideration the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and approval of the GMS and Bank Indonesia.
3. Four members of the Board of Commissioners are permanent resident in Indonesia.
4. 50% (fifty percent) of the Board members are Independent Commissioners.
5. Most of the Commissioners have no family relationship to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or and the Board of Directors.
6. Each member of the Board of Commissioners has passed the Fit and Proper Test.
7. None of the members of the Board of Commissioners hold concurrent positions as prohibited by Bank Indonesia's regulations on the implementation of Good Corporate Governance.

Rincian kualifikasi Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Dewan Komisaris di halaman 338 pada Laporan Tahunan ini.

Biodata of the Board of Commissioners are presented on page 338 of this Annual Report.

Pengangkatan dan Masa Jabatan

- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
- Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ke-tiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut.

Appointment and Terms of Office

- The replacement and/or appointment of Commissioners took into consideration recommendations of the Remuneration and Nomination Committee, and were approved by GMS.
- Pursuant to the Articles of Association, the term of office of a member of the Board of Commissioners is deemed effective from the date of appointment by the GMS and ended at the third Annual General Meeting of Shareholders from the time of the appointment.

- Anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS.

- The GMS can reappoint members of the Board of Commissioners whose term of office have expired.

Masa Jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The term of office of the respective members of the Board of Commissioners are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI Date of BI Approval	RUPS Date of Shareholders Meeting	Masa Jabatan Tenure
1.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris Chairman	Dec 16, 2008	Oct 16, 2008	2008- 2011
2.	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	June 05, 1997	Mar 24, 2010	2010-2013
3.	Lelarati Lukman	Komisaris Commissioner	Aug 21, 1982	Mar 24, 2010	2010-2013
4.	Roy Athanas Karaoglan	Komisaris Independen Independent Commissioner	Sep 8, 2003	Mar 24, 2010	2010-2013
5.	David Philbrick Conner	Komisaris Commissioner	Oct 10,2005	Apr 03, 2008	2008- 2011
6.	Jusuf Halim	Komisaris Independen Independent Commissioner	Oct 11, 2006	Mar 23, 2010	2009- 2012
7.	Goh Kim Bun, Benny*	Komisaris Independen Independent Commissioner	Aug 07, 2007	Mar 24, 2009	2010-2013
8.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris Commissioner	Sep 4, 2008	Ap 30, 2008	2008- 2011

*) Goh Kim Bun, Benny telah meninggal dunia tanggal 17 Juli 2010.

*) Goh Kim Bun, Benny passed away on July 17, 2010.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengelolaan Bank oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Sepanjang tahun 2010, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya terhadap pelaksanaan pengelolaan perusahaan oleh Direksi dengan melakukan pengarahan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait serta hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pedoman kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman kerja yang memuat antara lain pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan pengaturan rapat.

Fokus Pengawasan

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu dan memberi masukan kepada Direksi, dengan fokus lingkup pengawasan pada tahun 2010 sebagai berikut:

- Pengawasan Stratejik
  Melakukan pengawasan dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan stratejik.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible to oversee the management of the Bank by the Board of Directors and provides advise the Board of Directors.

During 2010, the Board of Commissioners has fulfilled its duties in relation to the management of the Bank by the Board of Directors by way of supervising, monitoring and evaluating the execution of the Bank's strategic policies, including ensuring the implementation of the Bank's business activities at all levels and hierarchy of the Bank, and not being involved in the executive decisions with the exception of the allocation of funds to third parties as well as other aspects prescribed within the Bank's Articles of Association or other prevailing rules and regulations.

In discharging its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Board Charter

In performing its function, the Board of Commissioners has a Board Charter that governs, among others, the work ethic, working hour, and the conduct of meeting.

Focus of Supervision

The Board of Commissioners undertakes the duty to oversee the performance of duties and responsibilities by the Board of Directors on a regular basis and from time to time, as well as to provide advice to the Board of Directors, with the scope of oversight as follows:

- Strategic Supervision
  To carry out supervision by directing, monitoring and evaluating implementation of strategic policies.

- Pengawasan Terhadap Risiko
  Melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa risk appetite serta kegiatan manajemen risiko sejalan dengan tujuan stratejik, lingkungan operasional, pengendalian internal yang efektif, kecukupan modal, dan ketentuan Bank Indonesia.
- Pengawasan terhadap Penggunaan Modal
  Memastikan bahwa ketentuan kecukupan modal dilaksanakan oleh Direksi sesuai dengan peraturan dan praktik bisnis, dengan mempertimbangkan secara seimbang kebutuhan untuk memperoleh imbal hasil yang memadai.
- Pengawasan terhadap Pelaksanaan GCG
  Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, diantaranya menetapkan *corporate values*.

Rapat Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat setiap waktu, namun tidak kurang dari empat kali dalam satu tahun dimana wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali setahun. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah secara fisik menghadiri lebih dari 2 (dua) kali rapat Dewan Komisaris
- Pada rapat Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan Internal Audit dapat diundang sesuai dengan keperluan, untuk berpartisipasi dalam rangka mendapatkan pemahaman mendalam mengenai usaha Bank OCBC NISP.
- Selama tahun 2010, telah dilangsungkan 4 (empat) kali rapat Dewan Komisaris, dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

- Supervision of Risks
  To oversee and ascertain that risk appetite and risk management are aligned to the strategic purpose, operational environment, effective internal control, capital adequacy and Bank Indonesia regulations.
- Supervision of Capital Utilization
  To ensure that capital adequacy provisions have been enforced by the Board of Directors in accordance with business practices and ethics, with due consideration to obtain acceptable return.
- Supervision of GCG Implementation
  To ensure application of GCG principles in all business activities at every level of the organization, including the implementation of corporate values.

Meetings of the Board of Commissioners

- The Board may call a meeting at any time are required, provided no less than four times a year, and must be actual attended attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year. All of the members of the Board of Commissioners of the Bank directly attended more than 2 (two) Board of Commissioners Meetings.
- The members of the Board of Directors, Executives, and Internal Auditors can be invited to attend the Board of Commissioners Meeting as required and in order to obtain clarity regarding Bank OCBC NISP's businesses.
- There were 4 (four) Board of Commissioners Meetings convened throughout 2010 whose attendances are as follows:

No	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Board of Commissioners Required Attendance	Kehadiran Fisik Actual Attendance
1.	Pramukti Surjaudaja	4	4
2.	Peter Eko Sutioso	4	4
3.	Lelarati Lukman	4	4
4.	Roy Athanas Karaoglan	4	4
5.	David Philbrick Conner	4	4
6.	Jusuf Halim	4	4
7.	Goh Kim Bun, Benny *	1	1
8.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	4	4

*) Goh Kim Bun, Benny telah meninggal dunia tanggal 17 Juli 2010.

*) Goh Kim Bun, Benny passed away on July 17, 2010.

Agenda rapat Dewan Komisaris selama tahun 2010 mencakup pembahasan antara lain:

- *BOD Performance*
- *Risk Profile*
- Peraturan-peraturan baru
- *Corporate Plan* 2011

The minimum agenda in the meetings of the Board of Commissioners convened throughout 2010 covered the following areas:

- BOD performance
- Risk profile
- New regulations
- 2011 Corporate Plan

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, secara berkala dilakukan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi salah satunya untuk keperluan koordinasi dan penyampaian laporan kinerja Direksi.

As part of efforts to supervise the duties and responsibilities of the Board of Directors, joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors are regularly convened in order to enhance coordination and the reporting of the Board of Directors performance.

Selama tahun 2010 telah dilakukan 4 (empat) Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dengan daftar hadir sebagai berikut:

There were 4 (four) Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors convened in 2010 whose details were as follows:

No	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendances	No	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendances
1.	Pramukti Surjaudaja	4	1.	Parwati Surjaudaja	4
2.	Peter Eko Sutioso	4	2.	Na Wu Beng	4
3.	Lelarati Lukman	4	3.	Hardi Juganda	4
4.	Roy Athanas Karaoglan	4	4.	Yogadharma Ratnapalasari	4
5.	David Philbrick Conner	4	5.	Rama P. Kusumaputra	4
6.	Jusuf Halim	4	6.	Louis Sudarmana (Luianto Sudarmana	4
7.	Goh Kim Bun, Benny*	2	7.	Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani)	4
8.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	4	8.	Alan Jenviphakul	4

*) Goh Kim Bun, Benny telah meninggal dunia tanggal 17 Juli 2010.

*) Goh Kim Bun, Benny passed away on 17 July 2010.

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi dalam bentuk honorarium.

Penetapan rumusan jenis dan besaran remunerasi dilakukan melalui pembahasan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Rumusan tersebut kemudian diajukan untuk persetujuan oleh RUPS.

Paket remunerasi Dewan Komisaris pada 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

Procedures in Determining and the Amount of the Board of Commissioners Remuneration

The Board of Commissioners receives remuneration in the form of emolument.

The type and amount of remuneration accorded is determined by virtue of discussions by the Remuneration and Nomination Committee, which is subsequently proposed to the Board of Commissioners. This formulation is subsequently presented for the approval of the Shareholders Meeting.

As of 31 December 2010, the Board of Commissioners remuneration package is as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Dewan Komisaris Board Commissioner		The Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang Persons	Jumlah (Rp Juta) Amount (in million Rp)	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	8	12,200	Remuneration (salary, bonus, routine allowances and other facilities)
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan, dll:			Other facilities such as housing, transportation, insurance, health, etc:
a.Yang dapat dimiliki	-	-	a.That can be obtained
b.Yang tidak dapat dimiliki	8	171	b.That cannot be obtained
Jumlah	8	12,371	Total

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Type of Remuneration and other Facilities
>Rp 2 Miliar	3	>Rp 2 Billion
Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar	-	Rp 1 Billion up to Rp 2 Billion
Rp 500 juta s/d Rp 1 Miliar	5	Rp 500 million and up to Rp 1 Billion
<Rp 500 juta	-	<Rp 500 million

Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang menjabat, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya adalah Lelarati Lukman dan Pramukti Surjaudaja.

Komisaris yang memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank adalah David Philbrick Conner dan Lai Teck Poh (Dua Teck Poh).

Information on financial and family relationship between Commissioners and Directors with other Board members and the majority shareholders of the Bank

Most of the serving members of Bank OCBC NISP's Board of Commissioners do not have financial or family ties with other members of the Board of Commissioners, other Directors, and/or the controlling shareholders of the Bank.

Commissioners that have family ties with other members of the Board of Commissioners and other Directors are Lelarati Lukman and Pramukti Surjaudaja.

Commissioners that have financial relations with the Controlling Shareholders of the Bank are David Philbrick Conner and Lai Teck Poh (Dua Teck Poh).

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri

Information on share ownership by members of the Boards in the amount of and above 5% (five percent) from total paid-in capital in Bank OCBC NISP, other Banks, Non-bank Financial Institution and other companies based in and outside of Indonesia

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris PT Bank OCBC NISP Tbk per 31 Desember 2010

Share Ownership of Members of PT Bank OCBC NISP Tbk's Board of Commissioners as of December 31, 2010

No	Nama Name	Kepemilikan Saham yang mencapai 5% atau lebih Share Ownership of 5% or more							
		A		B		C		D	
		DN - ID	LN - OS	DN - ID	LN - OS	DN - ID	LN - OS	DN - ID	LN - OS
1.	Pramukti Surjaudaja	-	-	-	-	-	-	√ 1)	-
2.	Peter Eko Sutioso	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Lelarati Lukman	-	-	-	-	-	-	√ 2)	-
4.	Roy Athanas Karaoglan	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	David Philbrick Conner	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Jusuf Halim	-	-	-	-	-	-	√ 3)	-
7.	Goh Kim Bun, Benny *)	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	-	-	-	-	-	-	-	-

*) Goh Kim Bun, Benny telah meninggal dunia tanggal 17 Juli 2010.

*) Goh Kim Bun, Benny passed away on July 17, 2010.

A : PT Bank OCBC NISP Tbk
B : Bank Lain
C : Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
D : Perusahaan Lainnya
DN : Dalam Negeri
LN : Luar Negeri

1) Kepemilikan saham pada PT Biolaborindo Makmur Sejahtera sebesar 7%.
2) Kepemilikan saham pada PT Biolaborindo Makmur Sejahtera sebesar 65%, Suryasono Sentosa sebesar 22,53% dan Udayawira Utama sebesar 78,45%.
3) Kepemilikan saham pada PT Cendekia Prima Edutama (CPE) sebesar 66,67% dan CPE Associates sebesar 50%.

A : PT Bank OCBC NISP Tbk
B : Other Banks
C : Non-Bank Financial Institution (NBFI)
D : Other Companies
ID : Indonesia
OS : Off-Shore

1) Ownership in PT Biolaborindo Makmur Sejahtera amounting to 7%.
2) Ownership in PT Biolaborindo Makmur Sejahtera amounting to 65%, Suryasono Sentosa amounting to 22.53% and Udayawira Utama amounting to 78.45%.
3) Ownership in PT Cendekia Prima Edutama (CPE) amounting to 66.67% and CPE Associates amounting to 50%.

Pelatihan yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2010 telah dilakukan pelatihan untuk Dewan Komisaris sebagai berikut:

Training attended by the Board of Commissioners

To support the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners attended the following training in 2010:

No	Nama Name	Judul Subject/Topic	Penyelenggara Training Date	Lokasi Venue
1.	Peter E. Sutioso	Kepemimpinan Berbasis GCG GCG Based Leadership	Jun 24, 2010	Jakarta
		The 5th Jakarta Risk Management Convention The 5th Jakarta Risk Management Convention	Nov 3-4, 2010	Jakarta
2.	Roy A. Karaoglan	Ujian SMR LV 1 Risk Management LV 1 Certification Test	Apr 25, 2010	Jakarta
		Ujian SMR LV 2 Risk Management LV 2 Certification Test	Oct 23, 2010	Jakarta

Komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris

Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko secara aktif berperan sesuai fungsinya untuk mendukung penerapan GCG.

Committees under the Board of Commissioners

Audit Committee, Remuneration & Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee have played important parts according to their roles to support the GCG execution.

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Struktur, keanggotaan, keahlian dan independensi Komite Audit Bank OCBC NISP telah memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku yaitu diketuai oleh Komisaris Independen dan dibantu oleh 3 (tiga) anggota yang terdiri atas seorang Komisaris Independen, Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Profil singkat anggota Komite Audit disajikan pada halaman 346 di Laporan Tahunan ini.

Structure, Members, Expertise and Independency

The structure, members, expertise, and independency of Bank OCBC NISP's Audit Committee fulfilled all of the prevailing regulations as it is headed by an Independent Commissioner, who is assisted by 3 (three) other members, which comprise of an Independent Commissioner, an Independent Party with expertise in of finance, and an Independent Party with expertise in banking. A brief profile of the members of the Audit Committee is shown in page 346 of this Annual Report.

Komite Audit terdiri dari: / The Audit Committee comprise of:

Posisi dalam Komite	Posisi di OCBC NISP	Nama Name	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Komisaris Independen	Goh Kim Bun, Benny *	Independent Commissioner	Chairman
Anggota	Komisaris Independen	Peter Eko Sutioso **	Independent Commissioner	Members
	Pihak Independen	Willy Prayogo	Independent Party	
	Pihak Independen	Alfredo R. Villanueva	Independent Party	

*) Goh Kim Bun, Benny telah meninggal dunia tanggal 17 Juli 2010.
**) Peter Eko Sutioso diangkat sebagai Ketua Komite Audit untuk menggantikan Goh Kim Bun, Benny.

*) Goh Kim Bun, Benny passed away on July 17, 2010.
**) Peter Eko Sutioso was appointed as Chairman of the Audit Committee replacing Goh Kim Bun, Benny.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pemantauan dan telaah atas:

- Rencana, cakupan, hasil, efektivitas dan obyektivitas proses audit yang dilaksanakan Akuntan Publik dan Internal Audit.
- Kecukupan sistem pengendalian intern, termasuk pengendalian akuntansi berdasarkan masukan dari Akuntan Publik, *Internal Audit Division* dan *Compliance Division*.
- Kesesuaian pelaporan keuangan Bank dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan *Internal Audit Division*, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan atau penunjukan kembali Akuntan Publik untuk direkomendasikan kepada RUPS.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee is charged with the duties and responsibility to monitor and review the following:

- Plan, scope, findings, effectiveness and objectivity of the audit process conducted by the Public Accountant and the Internal Audit
- Adequacy of the internal control system, including accounting control based on inputs from the Public Accountant, Internal Audit Division and Compliance Division.
- The conformity of Bank's financial reporting with the prevailing accounting standard.
- Follow up by the Board of Directors on findings from the Internal Audit Division, Public Accountant and Bank Indonesia as a basis for recommendations to the Board of Commissioners.

The Audit Committee also gave recommendation to the Board of Commissioners on the appointment or reappointment of the Public Accountant, to be presented to the GMS.

Pedoman Kerja Komite Audit

Komite Audit memiliki pedoman kerja (*charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan cakupan.

Audit Committee Charter

The Audit Committee possesses an Audit Committee Charter that serves as the operational guideline and procedures applicable for every member covering membership, role and responsibilities, meetings and attendances, functions and scope of work.

Laporan Komite Audit

Pada tahun 2010, Komite Audit telah melakukan berbagai aktivitas dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit, antara lain melalui penyelenggaraan rapat Komite setiap saat diperlukan atau paling sedikit 4 (empat) kali setahun.

Selama tahun 2010, Komite Audit telah menyelenggarakan 19 (sembilan belas) pertemuan, yang terdiri dari 3 (tiga) kali rapat dengan akuntan publik, 16 (enam belas) kali rapat dengan pihak intern, yaitu yang terdiri dari 4 (empat) kali rapat dengan *Financial & Planning* untuk melakukan riview atas hal-hal terkait akuntansi dan laporan keuangan, 4 (empat) kali rapat dengan Auditor Internal untuk melakukan riview atas kecukupan pengendalian internal, temuan audit penting dan hal-hal lain yang signifikan dan tindak lanjut temuan audit serta rekomendasi yang diajukan oleh akuntan publik dan pihak yang berwenang, dan 4 (empat) rapat dengan Direktur Kepatuhan untuk melakukan kajian atas berbagai masalah kepatuhan dan ketentuan peraturan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit melaksanakan 4 (empat) kali rapat dengan Dewan Komisaris untuk memberikan laporan kegiatan dan temuan serta melakukan konsultasi terkait proses pengawasan.

Tingkat Kehadiran Komite Audit pada rapat – rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Audit Committee Report

In 2010, the Audit Committee carried out various activities in line with its role and responsibilities as prescribed within the Audit Committee Charter, which among others is carried out by convening meetings at any time necessary, or at least 4 (four) Committee meetings per year.

In respect of the financial year of 2010, the Audit Committee met 19 (nineteen) times, consisting of: 3 (three) meetings with the external auditors; 16 (sixteen) meetings with internal parties, that consist of: 4 (four) meetings with Financial & Planning, to review accounting and financial reporting issues, 4 (four) meetings with the Internal Auditor to review the adequacy of internal control, key audit findings and other identified significant issues and the follow up of audit findings and recommendations raised by the external auditor and supervisory authority, and 4 (four) meetings with the Compliance Director to review compliance issues and key regulatory requirements. In addition, the Audit Committee held 4 (four) meetings with the Board of Commissioners to report its activities and findings and to consult on oversight issues.

Total attendance of meeting of the Audit Committee are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance at the Meetings
1.	Jusuf Halim *	Komisaris Independen Independent Commissioner	5
2.	Peter Eko Sutioso **	Wakil Presiden Komisaris Komisaris Independen Deputy Chairman (Independent Commissioner)	14
3.	Goh Kim Bun Benny ***	Komisaris Independen Independent Commissioner	12
4	Made Rugeh Ramia****	Pihak Independen Independent Party	5
5.	Willy Prayogo	Pihak Independen Independent Party	19
6.	Alfredo R. Villanueva*****	Pihak Independen Independent Party	14

*) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 24 Maret 2010.
**) Peter Eko Sutioso efektif diangkat sebagai Ketua Komite Audit pada 27 Juli 2010 untuk menggantikan Goh Kim Bun, Benny yang meninggal dunia pada tanggal 17 Juli 2010.
***) Goh Kim Bun, Benny efektif diangkat sebagai Ketua Komite Audit per tgl 24 Maret 2010 untuk menggantikan Jusuf Halim.
Goh Kim Bun, Benny meninggal dunia pada tanggal 17 Juli 2010.
****) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 24 Maret 2010.
*****) Efektif diangkat pada RUPST tanggal 24 Maret 2010.

*) Resigned on March 24, 2010.
**) Peter Eko Sutioso term as the Audit Committee Chairman took effect on July 27, 2010 to replace Goh Kim Bun, Benny that passed away on July 17, 2010.
***) Goh Kim Bun, Benny term as Chairman of the Audit Committee took effect on March 24, 2010 to replace Jusuf Halim.
Goh Kim Bun, Benny passed away on July 17, 2010.
****) Resigned on March 24, 2010.
*****) Appointed by virtue of the AGMS held on March 24, 2010.

Melalui rapat-rapat tersebut, Komite Audit telah melakukan pembahasan dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

a. **Dengan Manajemen dan Staf Keuangan**
Melakukan kajian atas laporan keuangan yang dicantumkan dalam laporan tahunan untuk memastikan bahwa isi dan pengungkapan informasi sesuai dengan hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik; melakukan telaah atas kesesuaian kebijakan akuntansi dengan standar akuntansi keuangan, serta independensi dan obyektivitas akuntan publik.

By virtue of these meetings, the Audit Committee carried out a number of discussions as part of its role and responsibilities, which includes the following:

a. **With Management and Financial Officer**
Reviewed the financial statement that is incorporated within the annual report to ensure that the contents and method of reporting is in accordance with the audit carried out by the public accountants; review to ensure the accounting policy correspond with financial accounting standards, as well as the level of independence and objectivity of the public accountant.

b. **Dengan Akuntan Publik**
Membahas rencana audit, risiko-risiko signifikan yang akan diaudit, temuan audit yang signifikan, kecukupan sistem pengendalian internal dan opini akuntan publik terhadap penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta kecukupan pengungkapan. Selain itu, dengan akuntan publik juga dibahas mengenai kelemahan dalam struktur pengendalian internal, teknologi informasi dan penyesuaian yang diusulkan.

c. **Dengan Audit Internal**
Membahas rencana audit internal, risiko-risiko utama, pendekatan audit berbasis risiko, penerapan manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan temuan audit yang signifikan, serta tindak lanjut atas rekomendasi yang telah diberikan oleh auditor internal, akuntan publik dan pihak terkait lainnya.

d. **Dengan Direktur Kepatuhan**
Membahas pemenuhan ketentuan perundangan, laporan hasil pengawasan Bank Indonesia, risiko kepatuhan dan tindak lanjutnya, serta perkembangan terkini ketentuan perundangan yang mempengaruhi Bank.

e. **Dengan Dewan Komisaris**
Melaporkan kegiatan triwulanan Komite Audit dan membahas rekomendasi Komite untuk hal-hal yang terkait dengan akuntansi, audit, pengendalian, tata kelola perusahaan dan kepatuhan, termasuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan atau penunjukan kembali akuntan publik.

b. **With Public Accountants**
Discussed the audit plan, significant risk that are being audited, significant audit findings, adequacy of the internal control system, and public accountant's opinion towards the implementation of the prevailing accounting principles, as well as the adequacy of the disclosure. In addition to this, discussions were held with the public accountant in regards to weaknesses in the internal control structure, information technology, and the proposed adjustments.

c. **With Internal Audit**
Discussed the internal audit plan, key risks, risk based audit approach, implementation of risk management, adequacy of the internal control system and significant audit findings, as well as follow up on the recommendations provided by the internal auditor, public accountant, and other related parties.

d. **With Compliance Director**
Discussed regulatory compliance, results of Bank Indonesia's supervisory report, compliance risk and its follow up, as well as the latest developments pertaining to regulations that affect the Bank.

e. **With Board of Commissioners**
Reported the Audit Committee's quarterly activities and discussed the Committee's recommendations for matters pertaining to accounting, audit, control, corporate governance and compliance, including recommendation to the Board of Commissioners regarding the appointment and reappointment of the public accountant.

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee Report

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab membuat formulasi kriteria pemilihan dan prosedur nominasi untuk Komisaris dan Direktur. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, jumlah Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau wakil dari karyawan. Jumlah anggota paling kurang 3 (tiga) orang. Apabila anggota Komite lebih dari 3 (tiga) orang, maka jumlah anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi harus dijabat oleh Komisaris Independen. Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi Bank OCBC NISP telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Profil singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi disajikan pada halaman 347 di Laporan Tahunan ini.

Structure, Members, Expertise and Independency

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for formulating the selection criteria and nomination procedures for Commissioners and Directors. In accordance with Bank Indonesia regulations, the Remuneration and Nomination Committee comprises of an Independent Commissioner, a Commissioner, and an executive responsible for human resources or employees representatives. The members comprise of at least 3 (three) people. Should the Committee comprise of more than 3 (three) people, the number of Independent Commissioners shall be at least 2 (two) people. The Chairman of the Remuneration and Nomination Committee must be an Independent Commissioner. The composition of Bank OCBC NISP's Remuneration and Nomination Committee is in accordance with Bank Indonesia's regulations. A brief profile of the members of the Remuneration and Nomination Committee is shown in page 347 of this Annual Report.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri atas:

The Remuneration and Nomination Committee comprise of:

Posisi dalam Komite	Posisi di OCBC NISP	Nama Name	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Komisaris Independen	Roy Athanas Karaoglan	Independent Commissioner	Chairman
Anggota	Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman	Members
	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)	
	Komisaris	David Philbrick Conner	Commissioner	
	Pejabat di Human Resources	Purnomo Santoso Nurhalim	Human Resource Officer	

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi dan melakukan telaah atas kebijakan pengelolaan sumber daya manusia guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris, antara lain mencakup:

- Mengkaji kebijakan pengaturan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mempertimbangkan rekomendasi yang memastikan bahwa paket remunerasi terdiri dari proporsi signifikan kriteria penilaian yang terkait dengan kinerja, sasaran dan strategi Bank, dan sekaligus berguna untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang berkualitas.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijaksanaan remunerasi Bank.
- Melakukan identifikasi dan telaah atas calon yang masuk nominasi Komisaris atau anggota Komite Dewan Komisaris dan Direksi guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dalam hal pengangkatan, pengangkatan kembali dan penggantian Komisaris dan Direksi.

Duties and Responsibility

The Remuneration and Nomination Committee has submitted its recommendations and reviewed the human resources policy to support its recommendation to the Board of Commissioners, which includes:

- Conducting reviews on policies for managing remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Evaluating recommendation to ensure that the remuneration package appropriately consist of evaluation criteria related to the Bank's performance, targets and strategies and simultaneously effective to attract, retain and motivate highly-qualified Commissioners, Directors and Executive Officers.
- Providing recommendations on the Bank's remuneration policies to the Board of Commissioners.
- Selecting and reviewing nominees for member of the BOC, BOC's Committee and BOD, for recommendation to the Board of Commissioners in the event of appointment, reappointment and replacement of the Bank's Commissioners and Directors.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman Kerja (*charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan cakupan.

Remuneration and Nomination Committee Charter

The Remuneration and Nomination Committee's Charter serves as an operational guideline and procedure, which covers membership, role and responsibilities, meetings and attendances, function and scope of work.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 4 (empat) kali pertemuan dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Meeting

Remuneration and Nomination Committee conducted 4 (four) meetings throughout 2010, with the following attendance:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance at the Meetings
1.	Roy Athanas Karaoglan	Komisaris Independen Independent Commissioner	4
2.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris Chairman	4
3.	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	4
4.	David Philbrick Conner	Komisaris Commissioner	4
5.	Purnomo Santoso Nurhalim	Pihak Independen Independent Party	4

Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

a. Fungsi Remunerasi
- Mengkaji kompensasi dan *benefit* tahun 2010.
- Mengkaji dan mengevaluasi remunerasi BOD tahun 2009.
- Mengkaji kebijakan kenaikan gaji dan pemberian bonus kinerja karyawan secara keseluruhan.

b. Fungsi nominasi
- Mengkaji penunjukan kembali keanggotaan BOD & BOC serta perubahan anggota Komite.
- Mengkaji rencana penunjukkan BOD yang akan datang.
- Mengkaji penunjukan Ketua Komite Audit yang baru.
- Mengkaji penunjukan anggota Komisaris Independen yang baru.
- Mengkaji komposisi BOC dan BOD.
- Mengkaji proposal implementasi *merger*.

Remuneration and Nomination Committee's Activities

The Remuneration and Nomination Committee carried out the following discussions throughout 2010:

a. Remuneration Function
- Reviewed compensation and benefits for 2010.
- Reviewed and evaluated the BOD's remuneration in 2009.
- Reviewed policy governing salary increases and overall disbursement of employee performance bonuses.

b. Nomination Function
- Reviewed the reappointment of members of the BOD & BOC as well as changes to the membership of the Committees.
- Reviewed plan to appoint the incoming BOD.
- Reviewed the appointment of the new Chairman of the Audit Committee.
- Reviewed the appointment of new Independent Commissioners.
- Reviewed the composition of the BOC and BOD.
- Reviewed proposal to implement a merger.

Laporan Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Report

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP diketuai oleh Komisaris Independen dan dibantu oleh 6 (enam) anggota yang terdiri atas Komisaris, Komisaris Independen, Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Komposisi tersebut, telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Profil singkat anggota Komite Pemantau Risiko disajikan pada halaman 347 di Laporan Tahunan ini.

Structure, Members, Expertise, and Independency

Bank OCBC NISP's Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner and is assisted by 6 (six) members that comprise of Commissioners, Independent Commissioner, Independent Party with expertise in the field of finance, and Independent Party with expertise in risk management. This composition is in accordance with Bank Indonesia regulations. A brief profile of the members of the Risk Monitoring Committee is shown in page 347 of this Annual Report.

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

The composition of Bank OCBC NISP's Risk Monitoring Committee is as follows:

Posisi dalam Komite	Posisi di OCBC NISP	Nama Name	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Komisaris Independen	Jusuf Halim	Independent Commissioner	Chairman
Anggota	Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman	Members
	Komisaris	David Philbrick Conner	Commissioner	
	Komisaris Independen	Roy Athanas Karaoglan	Independent Commissioner	
	Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Commissioner	
	Pihak Independen	Alfredo R. Villanueva	Independent Party	
	Pihak Independen	Made Rugeh Ramia	Independent Party	

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP menjalankan tugasnya berdasarkan Pedoman Kerja (*charter*) Komite Pemantau Risiko yang juga mengatur fungsi Komite ini. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas melakukan evaluasi serta memastikan keselarasan antara Kebijakan manajemen risiko dan penerapannya. Komite ini juga memantau tugas dan fungsi Komite Manajemen Risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk:

- Penetapan filosofi manajemen risiko secara keseluruhan.
- Panduan dan kebijakan manajemen risiko.
- Kebijakan penting dalam rangka manajemen risiko yang efektif.
- Tindakan yang diperlukan dalam rangka manajemen risiko yang *prudent*.
- Kebijakan pengungkapan risiko.
- Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Duties and Responsibility

The Risk Monitoring Committee of Bank OCBC NISP performs its duties based on the Charter of the Risk Monitoring Committee that also stipulates the functions of the Committee. The Risk Monitoring Committee is responsible to the BOC and has duties to perform evaluation and ensuring alignment of risk management policies to the implementation. The Committee also monitors the duties and functions of BOD's Risk Management Committee and provides recommendations to the BOC, including:

- Formulation of the overall risk management philosophy.
- Risk management guidelines and policies.
- Key policies for effective risk management.
- Necessary measures for prudent risk management.
- Risk identification policies.
- Performance of duties by the Risk Management Committee and Risk Management Division/Working Unit.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman Kerja (*charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan cakupan

Risk Monitoring Committee Charter

The Risk Monitoring Committee Charter serves as the operational guideline and procedure, which every member is bound to and which contains matters of membership, role and responsibilities, meetings and attendances, function and scope of work.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite telah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank OCBC NISP. Selama tahun 2010, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 4 (empat) kali pertemuan. Kehadiran pada rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Meeting

The Committee Meetings were held in accordance with the requirements of Bank OCBC NISP. The Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) meetings throughout 2010. The level of attendance at the Risk Monitoring Committee is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Jusuf Halim *	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	3
2.	Roy A. Karaoglan	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	4
3.	David P. Conner	Komisaris Commissioner	4
4.	Made Rugeh Ramia	Pihak Independen Independent Party	3
5.	Alfredo R. Villanueva	Pihak Independen Independent Party	4
6.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris Chairman	4
7.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)**	Komisaris Commissioner	3
8.	Peter E. Sutioso***	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	1
9.	Mariawati Halim****	Pihak Independen Independent Party	1

*) Efektif diangkat pada RUPST tanggal 24 Maret 2010
**) Efektif diangkat per tanggal 16 April 2010
***) Efektif mengundurkan diri pada RUPST tanggal 24 Maret 2010
****) Efektif mengundurkan diri pada RUPST tanggal 24 Maret 2010

*) Appointed by virtue of AGM held on March 24, 2010
**) Appointment took effect as of April 16, 2010
***) Effectively resigned by virtue of AGM held on March 24, 2010
****) Effectively resigned by virtue of AGM held on March 24, 2010

Aktivitas Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2010, Komite Pemantau Risiko, antara lain telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

- Mengkaji rencana kerja 2010
- Mengkaji kerangka *Business Continuity Management* (BCM)
- Mengkaji dan menyetujui *Risk Apetite*, *Credit Policy*, *Limit Treasury Syariah*, kebijakan *fraud* dan kebijakan *information security*
- Mengkaji *progress report* rencana kerja tiga tahunan dan *risk capability*
- Melakukan kajian tahunan atas kebijakan Manajemen Risiko.

Activities of the Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee, among other, discussed the following matters throughout 2010:

- Reviewed the 2010 Business Plan
- Reviewed the Business Continuity Management (BCM) framework
- Reviewed and approved Risk Appetite, Credit Policy, Syariah Treasury Limit, policies on fraud and information security
- Reviewed the progress report of the three year business plan risk capability
- Annually reviewed of the Risk Management Policy.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik di Bank OCBC NISP. Direksi juga menjamin keberlangsungan usaha Bank OCBC NISP untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, serta pengelolaan prinsip kehati-hatian Bank demi kepentingan para *stakeholder* secara keseluruhan.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Direksi

- Direksi Bank OCBC NISP terdiri dari 8 (delapan) orang dan dipimpin oleh seorang Presiden Direktur.
- Anggota Direksi terdiri atas para profesional yang memiliki pengalaman panjang pada industri perbankan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
- Rincian kualifikasi Direktur disajikan dalam profil singkat Direksi di halaman 342 pada Laporan Tahunan ini.
- Susunan Direksi Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

The BOD is responsible for managing and developing good corporate governance at Bank OCBC NISP. The BOD also ensures the sustainability of Bank OCBC NISP's business over the long term, the achievement of performance levels that are in line with established targets, as well as the management of prudent banking principle in the general interest of the shareholders.

Number, Composition and Independence of the Board of Directors

- The BOD of Bank OCBC NISP is comprised of 8 (eight) members, chaired by the President Director.
- Members of the BOD are professionals who have extensive experience in banking and have passed the Fit and Proper Test.
- Biodata of the Directors are presented on pages 342 of this Annual Report.
- The composition of the BOD of Bank OCBC NISP is as follows:

Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	President Director & CEO
Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	Deputy President Director
Direktur	Hardi Juganda	Managing Director
Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	Managing Director
Direktur	Rama P. Kusumaputra	Managing Director
Direktur	Louis (Luianto) Sudarmana	Managing Director
Direktur	Rudy N. Hamdani	Managing Director
Direktur	Alan Jenviphakul	Managing Director

Pada tahun 2010, komposisi, kriteria dan independensi Direksi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Semua anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
4. Usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Setiap anggota Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

In 2010, the composition, criteria and independence of the Board of Directors comply with the regulations of Bank Indonesia as follows:

1. The Board of Directors is made up of more than 3 (three) members.
2. All BOD members are permanent residents in Indonesia.
3. All of the Directors have experience of no less than 5 (five) years in operations serving as Executive Officer in bank(s).
4. Replacement and/or appointment of Directors has been proposed by the BOC to the GMS with due consideration to the recommendation provided by Remuneration and Nomination Committee.
5. Each BOD member has passed the Fit and Proper Test.

Pengangkatan dan Masa Jabatan

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi atau Komite Remunerasi dan Nominasi. Masa jabatan seorang Direktur sesuai Anggaran Dasar Bank adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut dan dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Appointment and Term of Office

The replacement and/or appointment of Directors takes into consideration recommendations of the Nomination Committee or the Remuneration and Nomination Committee. Pursuant to the Articles of Association, the term of office of a Director is effective on the date resolved in the GMS and expires on the date of the third AGMS following the date of appointment and may be reappointed by the GMS.

Masa jabatan masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

The term of office for each BOD member is as presented bellow:

No	Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI BI's Approval	RUPS GMS	Masa Jabatan Term of Office
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	Dec 16, 2008	Oct 16, 2008	2008-2011
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Aug 11, 2005	Mar 23, 2009	2009-2012
3.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	Apr 15, 1997	Mar 23, 2009	2009-2012
4.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	Oct 27,2003	Mar 23, 2009	2009-2012
5.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	Jul 3, 2006	Mar 23, 2009	2009-2012
6.	Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur Managing Director	Jul 3, 2006	Mar 23, 2009	2009-2012
7.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	Jul 3, 2007	Mar 24, 2010	2010-2013
8.	Alan Jenviphakul	Direktur Managing Director	Apr 15, 2009	Mar 23, 2009	2009-2012

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan Bank, penerapan pembuatan dan pelaksaanan kebijakan dan stategi usaha, pemeliharaan dan pengelolaan aktiva Bank, memastikan tercapainya target dan tujuan usaha, pemeliharaan dan terus menerus mengusahakan efisiensi dan efektivitas operasional termasuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing the Bank, applying business strategy and policy formulation and implementation; maintaining and managing assets of the Bank; ensuring achievement of business targets and purposes; maintaining and continuously driving operational effectiveness and efficiency, including enforcing GCG practices in all of the Bank's businesses at all levels and strata of the organization.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi

Scope of Duties and Responsibilities of Each BOD Members

No	Direktur Director	Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur dan Direktur *Human Capital, Financial* dan *Planning* President Director and Director of Human Capital, Financial and Planning
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur dan Direktur Manajemen Risiko Deputy President Director and Director of Risk Management
3.	Hardi Juganda	Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network* Director of Commercial Banking, Micro Banking and Network
4.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur *Operation* dan IT Director of Operation and IT
5.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Kepatuhan dan *Corporate Service* Director of Compliance and Corporate Service
6.	Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur *Corporate Banking* Director of Corporate Banking
7.	Rudy N. Hamdani	Direktur *Consumer Banking* Director of Consumer Banking
8.	Alan Jenviphakul	Direktur *Treasury* Director of Treasury

Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya Direksi telah memiliki Pedoman kerja yang memuat antara lain pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan pengaturan rapat.

BOD Working Guidelines

In performing its duties, the BOD follows a set of working guidelines, which covers, among others, work ethic, working hour and meeting procedure.

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2010, telah diselenggarakan 23 (dua puluh tiga) kali rapat Direksi, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Meeting of the Board of Directors

In 2010, there were held a total of 23 (twenty three) BOD meetings, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Direksi Attendance of Meeting BOD
1.	Parwati Surjaudaja	23
2.	Na Wu Beng	21
3.	Hardi Juganda	22
4.	Yogadharma Ratnapalasari	21
5.	Rama P. Kusumaputra	21
6.	Louis (Luianto) Sudarmana	19
7.	Rudy N. Hamdani	22
8.	Alan Jenviphakul	21

Sepanjang tahun 2010, agenda Rapat Direksi, antara lain mencakup pembahasan:

- Mengkaji rencana *customer segmentation* 2011.
- Mengkaji *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing *Business Group*.
- Mengkaji kinerja 2009 dan rencana 2010.
- Mengkaji proyek perbaikan proses lintas fungsi 2010.
- Mengkaji proyek *value chain*.
- Mengkaji aktivitas terkait sumber daya manusia antara lain perubahan struktur organisasi, dan *turn over* karyawan.
- Mengkaji kebijakan terkait *crisis handling management*, *fraud*, kredit, *budget* 2011.
- Mengkaji aktivitas terkait operation dan teknologi informasi antara lain IT *Road Map*, IT *System Incident*, *Dual Data Center* & *Swing Over Process*.
- Mengkaji aktivitas internal audit dan profil kepatuhan, antara lain mencakup prinsip kehati-hatian, pelaksanaan APU-PPT, serta pengkinian data nasabah.
- Mengkaji rencana *corporate action* antara lain penerbitan Obligasi Subordinasi dan *Merger*.
- Mengkaji strategi *brand communication* tahun 2010 dan rencana tahun 2011.

During 2010, among others BOD meeting agenda covered discussions on:

- Reviewing customer segmentation plan for 2011.
- Reviewing of Key Performance Indicator (KPI) for each Business Group.
- Reviewing performance over 2009 and plans for 2010.
- Reviewing project on improvement of cross-functional processes in 2010.
- Reviewing the value chain project.
- Reviewing activities related to human capital, including changes in the organizational structure and employee turn over.
- Reviewing policies on crisis handling management, fraud, loans, budget 2011.
- Reviewing activities related to operation and information technology, including IT Road Map, IT System Incident, Dual Data Center & Swing Over Process.
- Reviewing internal audit activities and compliance profile, covering prudent banking principle, AML-AFT enforcement, and updating customer data.
- Reviewing corporate action plans, such as Subordinated Bonds issuance and merger.
- Reviewing brand communication strategies for 2010 and plans for 2011.

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri dari gaji, tunjangan dan bonus atas jasanya kepada Bank. Rumusan remunerasi tersebut dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Hasil rumusan tersebut kemudian diajukan persetujuannya kepada RUPS.

Procedures for BOD Remuneration

The Board of Directors receives fixed and non-fixed remuneration, consisting of salaries, benefits and bonus for their service to the Bank. The remuneration package is determined by deliberation among members of the Nomination and Remuneration Committee and submitted to the Board of Commissioners to be proposed in the GMS for approval.

Paket remunerasi Direksi pada 31 Desember 2010, disajikan pada tabel di bawah ini.

The BOD remuneration as of December 31, 2010 is presented on table below.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Direksi Board Directors		Type of remuneration and Other facilities
	Orang*) Person	Jumlah (Rp Juta) Total (Rp Million)	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	7	44,405	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance and other facilities)
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan, dll:			Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc):
a. Yang dapat dimiliki	-	-	a. Could be owned
b. Yang tidak dapat dimiliki	7	1,241	b. Could not be owned
Jumlah	7	45,646	Total

*) 1 orang Direksi tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

*) 1 Director does not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Type of remuneration and Other facilities	Jumlah Direktur*) Number of Director*)
>Rp 2 Miliar	7
Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar	-
Rp 500 juta s/d Rp 1 Miliar	-
<Rp 500 juta	-

*) 1 orang Direksi tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

*) 1 Director does not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP

Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Mayoritas anggota Direksi Bank OCBC NISP yang menjabat, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya adalah Parwati Surjaudaja.

Information on financial and family relationship between Commissioners and Directors with other Board members and the majority shareholders of the Bank

Most of the members of the Board of Directors of Bank OCBC NISP has no financial and family relationship with other Board members, Commissioners and/or the controlling shareholders of the Bank. The Bank's Director who has family relationship with members of the Board of Commissioners is Parwati Surjaudaja.

Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Kepemilikan Saham Anggota Direksi PT Bank OCBC NISP Tbk per 31 Desember 2010

Information on share ownership by members of the Boards in the amount of and above 5% (five percent) from total paid-in capital in Bank OCBC NISP, other Banks, Non-bank Financial Institution and other companies based in and outside of Indonesia.

Share Ownership Member of the Board of Directors PT Bank OCBC NISP Tbk as of December 31, 2010

No	Nama Name	Kepemilikan Saham yang mencapai 5% atau lebih Share Ownership of and above 5%							
		A		B		C		D	
		DN - ID	LN - OS	DN - ID	LN - OS	DN - ID	LN - OS	DN - ID	LN - OS
1.	Parwati Surjaudaja	-	-	-	-	-	-	√ 4)	-
2.	Na Wu Beng	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Hardi Juganda	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Yogadharma Ratnapalasari	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Rama P. Kusumaputra	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Louis (Luianto) Sudarmana	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Rudy N. Hamdani	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Alan Jenviphakul*	-	-	-	-	-	-	-	-

A : PT Bank OCBC NISP Tbk
B : Bank Lain
C : Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
D : Perusahaan Lainnya
DN : Dalam Negeri
LN : Luar Negeri
4) Kepemilikan saham pada PT Biolaborindo Makmur Sejahtera sebesar 7%.

A : PT Bank OCBC NISP Tbk
B : Other Bank (s)
C : Non-Bank Financial Institution
D : Other Companies
ID : Indonesia
OS : Off Shore
4) Ownership of shares in PT Biolaborindo Makmur Sejahtera is 7%.

Pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2010 telah dilakukan pelatihan Direksi sebagai berikut:

Training for the Board of Directors

In support of effective performance of duties and responsibilities, the Board of Directors have actively participated in training programs during 2010 as follows:

No	Nama Name	Judul Title	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
1.	Parwati Surjaudaja	6th Dave Ulrich *Forum*	May 6-7, 2010	Jakarta
		Speed Of Trust	May 19, 2010	Jakarta
2.	Rama Pranata Kusumaputra	*Speed Of Trust*	May 19, 2010	Jakarta
3.	Na Wu Beng	*Speed Of Trust*	May 19, 2010	Jakarta
		Workshop EmB	Apr 7-9, 2010	Malaysia
		Wholesale Corporate Marketing 2010 offsite	Nov 26-28, 2010	Phuket
4.	Louis (Luianto) Sudarmana	*Speed Of Trust*	May 19, 2010	Jakarta
		Workshop EmB	Apr 7-9, 2010	Malaysia
		Wholesale Corporate Marketing 2010 offsite	Nov 26-28, 2010	Phuket
5.	Hardi Juganda	*Workshop* EmB	Apr 7-9, 2010	Malaysia
6.	Rudy N. Hamdani	GCFS/OSPL *Leadership*	Nov 12-13, 2010	Singapore
7.	Alan Jenviphakul	Indonesia Eximbank *Investors* & *FI Gathering*	Dec 17, 2010	Singapore

Komite-komite yang Bertanggung Jawab kepada Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite Eksekutif, antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite *Brand*, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Harga, Komite *Network* dan Komite ALCO.

Committees under the Board of Directors

In the execution of its duties, the BOD are supported by Executive Committees, including Risk Management Committee, Brand Committee, Credit Policy Committee, Information Technology Steering Committee, Price Committee, Network Committee and Assets-Liabilities Committee (ALCO).

Komite Manajemen Risiko

Pesatnya perkembangan usaha yang diikuti oleh meningkatnya kompleksitas transaksi operasional akan berdampak pula pada tingkat risiko beragam serta membesarnya organisasi perusahaan, sehingga untuk mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal dibentuklah Komite Manajemen Risiko.

Susunan Komite Manajemen Risiko pada akhir tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Risk Management Committee

The fast pace of business development followed by increased complexity of operational transactions will correspondingly drive the level of risks faced as well as expansion of the organization. Consequently, the Risk Management Committee is formed in order to anticipate the impacts resulting from business expansion as well as changes in the external conditions.

The composition of the Risk Management Committee at the end of 2010 is as follows:

Posisi dalam Komite	Posisi di OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairman
Anggota	Direksi	The Board of Directors	Members
	Commercial Credit Risk Division Head	Commercial Credit Risk Division Head	
	Consumer Credit Risk Division Head	Consumer Credit Risk Division Head	
	Operation Risk Division Head	Operation Risk Division Head	
	Market Risk & Treasury Control Division Head	Market Risk & Treasury Control Division Head	
	Narasumber terkait	Resource Expert	

Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang & tanggung jawab Komite Manajemen Risiko meliputi:

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko dan perencanaan keadaan darurat untuk mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal.
- Memperbaiki atau menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan, baik secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang

Duties and Responsibilities

The Risk Management Committee is authorized and responsible for, among others:

- Formulating Risk Management Policies and corresponding revisions, including risk management strategies and contingency planning in order to anticipate every change that takes place as a result of business expansion as well as changes in the external conditions.
- To improve or enhance implementation of Risk Management, both on a regular and case-by-case basis, that arises from changes in the external and internal conditions of the Bank and affects the Bank's capital adequacy and risk

mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.
- Memberikan penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*), atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui *limit* yang telah ditetapkan.

profile and results of evaluation on the effectiveness of such implementation.
- To provide justification on issues related to business decisions that are considered irregularities or the taking position/risk exposure which exceeds the established limits.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko dilaksanakan minimal 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Selama tahun 2010, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Risk Management Committee Meetings

Meeting of the Risk Management Committee is held at least once in every 2 (two) months. In 2010, the Risk Management Committee has held a total of 6 (six) meetings with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	6
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	6
3.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	6
4.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	6
5.	Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur Managing Director	4
6.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	5
7.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	4
8.	Alan Jenviphakul	Direktur Managing Director	3
9.	Rudy Dekriadi*	*Internal Audit Division Head*	3
10.	Andre S. Sudjono	*Commercial Credit Risk Division Head*	5
11.	Sandra Sahelangi	*Consumer Credit Risk Division Head*	6
12.	Linda Adam	*Asset Recovery Management Division Head*	5
13.	Budi Gunawan	*Asset Liability Risk Management Division Head*	6
14.	Iwan Dharmawan	*Market Risk & Treasury Control Division Head*	6
15.	Donnaria Silalahi	*Operation Risk Division Head*	6

*) Efektif menjabat terhitung tanggal 7 Mei 2010 menggantikan Joseph Chan sebagai Internal Audit Division Head

*) Appointment effective as of May 7, 2010 in place of Joseph Chan as Internal Audit Division Head

Hasil rapat/rekomendasi Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:
- Menentukan strategi manajemen risiko untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat adanya perubahan kondisi internal ataupun eksternal.
- Menetapkan berbagai kebijakan terkait dengan pengelolaan manajemen risiko, seperti: *Fraud Policy*, BCM (*Business Continuity Management*), ISSG (*Information Security standard Guidelines*)
- Memonitor pengelolaan risiko melalui pembahasan *Risk Profile Report*.

Meeting resolutions/recommendations of the Risk Management Committee are as follows:
- Determining risk management strategies to anticipate changes due to changes in the internal and external conditions.
- Deciding policies related to risk management implementation, such as: Fraud Policy, BCM (Business Continuity Management), ISSG (Information Security standard Guidelines).
- Monitoring risk management through discussions on Risk Profile Report.

Komite *Brand*

Dalam rangka membentuk dan memelihara *company brand* sehingga dapat mendukung upaya-upaya pengembangan perusahaan secara optimal, Komite *Brand* telah melakukan berbagai inisiatif.

Susunan Komite *Brand* pada akhir tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Brand Committee

In order to establish and protect/sustain the company brand that would optimally support all efforts for business expansion, the Brand Committee of the bank initiated many initiatives and efforts.

The composition of the Brand Committee at the end of 2010 is as follows:

Posisi dalam Komite	Posisi di OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairman
Anggota	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director	Members
	Direktur *Corporate Communication*	Corporate Communication Director	
	Direktur Bidang Terkait	Related Business Director	
	Corporate Communication Division Head	Corporate Communication Division Head	
	Narasumber Terkait	Expert Resources	

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite *Brand* Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

- Memastikan terjaganya dan ditingkatkannya *brand value*.
- Menentukan strategi *brand* Bank OCBC NISP.
- Mengawasi tercapainya *brand awareness* yang diharapkan.
- Menentukan kebijakan dan mengawasi tercapainya *Company brand* yang baik dalam semua kegiatan yang dilaksanakan Bank atau melibatkan Bank.
- Menentukan kebijakan CSR hingga program strategisnya.
- Menentukan alokasi biaya promosi dan riview efektivitas program promosi.

Duties and Responsibilities

The duties of the Brand Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

- To ensure the protection and improvement of the brand value.
- To determine the brand strategies.
- To monitor that the expected brand awareness level is achieved.
- To determine policies and monitor that a favorable Company brand is achieved in all activities carried out by the Bank or involving the Bank.
- To determine the Bank's CSR policies and its strategic programs.
- To determine the allocation of promotional expenses and to review the effectiveness of the promotional programs.

Rapat Komite *Brand*

Rapat Komite *Brand* dilaksanakan minimal 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Selama tahun 2010 menyelenggarakan rapat 4 (empat) kali, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Brand Committee Meeting

Meeting of the Brand Committee is held at least once in every 2 (two) months. In 2010, there was held a total of 4 (four) meetings, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	4
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	4
3.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	4
4.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	3
5.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	3
6.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	4
7.	Lanny Goenawi	*Corporate Communication Division Head*	4

Hasil rapat/rekomendasi Komite *Brand* adalah sebagai berikut:

- Menentukan strategi *brand* Bank OCBC NISP.
- Menentukan kebijakan dan mengawasi tercapainya corporate *brand image* yang baik dalam semua kegiatan yang dilaksanakan bank atau melibatkan Bank. Menentukan alokasi biaya promosi dan memonitor realisasi biaya promosi.
- Menentukan kebijakan CSR dan program strategisnya.
- Menentukan kebijakan *Corporate Identity*.

Meeting resolutions/recommendations of the Brand Committee are as follows:

- Determining the strategies for Bank OCBC NISP's brand.
- Determining policies and overseeing favorable promotion of the corporate brand image in all activities undertaken or involving the Bank. Determining the allocation for promotional expenses and monitoring actual spending on promotional expenses.
- Determining CSR policies and corresponding strategic programs.
- Determining policies on Corporate Identity.

Komite Kebijakan Perkreditan

Fungsi Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) antara lain bertugas memberikan masukan kepada Direksi untuk penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan memastikan pelaksanaannya secara konsekuen dan konsisten. Disamping itu KKP juga bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kualitas portofolio perkreditan, kebenaran kewenangan memutus kredit, kualitas pemberian kredit, ketaatan terhadap ketentuan dan perundangan khususnya di bidang perkreditan dan lain-lain.

Susunan Komite Kebijakan Perkreditan pada akhir tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Credit Policy Committee

The role of the Credit Policy Committee (CPC) is to provide advice to the Board of Directors on the Bank's Credit Policy and to ensure its consistent implementation. Further, the Committee is also tasked to monitor and evaluate the loan portfolio quality, as well as assess the adequacy of authority on credit approval, quality of credit provided, compliance to rules and regulations, in particular lending provisions.

The composition of the Credit Policy Committee at the end of 2010 is as listed below:

Posisi dalam Komite	Posisi di OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairman
Anggota	*Risk Director*	Risk Director	Members
	Corporate Banking Director	Corporate Banking Director	
	Comercial Banking Director	Commercial Banking Director	
	Consumer Banking Director	Consumer Banking Director	
	Operation & IT Director	Operation & IT Director	
	Commercial Credit Risk Division Head	Commercial Credit Risk Division Head	
	Consumer Credit Risk Division Head	Consumer Credit Risk Division Head	
	Internal Audit Divison Head	Internal Audit Division Head	
	Credit Operation Division Head	Credit Operation Division Head	
	Narasumber Terkait	Reliable Resource Expert	

Tugas dan Tanggung Jawab

Lingkup Tugas KKP adalah sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana yang ditetapkan Bank Indonesia.
- Mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten di lingkungan Bank OCBC NISP.
- Merumuskan pemecahan dan solusi apabila terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB.
- Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran atau masukan kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan KPB, minimal satu kali dalam setahun.
- Memantau dan mengevaluasi:
  - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan;
  - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan kredit;
  - Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu;
  - Kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK;
  - Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam pelaksanaan pemberian kredit;
  - Penyelesaian/restrukturisasi kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia;

Duties and Responsibilities

The scope of duties of the Committee are as follows:

- To provide advice to the Board of Directors on the Bank's Credit Policy, particularly with respect to formulating prudent lending practices as provided by Bank Indonesia.
- To oversee that the Bank's Credit Policy can be applied and implemented consistently within Bank OCBC NISP.
- To seek solutions in the case of difficulties or constraints in implementing the Bank's Credit Policy.
- To perform regular reviews of the Bank's Credit Policy as well as to provide advice or inputs to the Board of Directors on its amendment/enhancement, as required or at least once in a year.
- Monitoring and evaluating:
  - The overall development and quality of the loan portfolio;
  - Consistency of the implementation of authority for credit approval;
  - Appropriateness of the process for giving credit, development and quality of credit given to related parties and large exposure;
  - Consistency of Legal Lending Limit implementation;
  - Compliance of the Bank's lending process to prevailing rules and regulations;
  - Settlement/Restructuring of non-performing loans in accordance to the guidelines provided by Bank Indonesia;

- Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- Measures taken by the Bank in fulfilling the prescribed amount of provision for loan losses based on applicable regulations.

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dilaksanakan minimal 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Selama tahun 2010 menyelenggarakan rapat 4 (empat) kali, dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Credit Policy Committee Meeting

Meeting of the Committee is held at least once in every 2 (two) months. In 2010, there was held a total of 4 (four) meetings, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	4
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	4
3.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	3
4.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	4
5.	Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur Managing Director	3
6.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	4
7.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	4
8.	Alan Jenviphakul	Direktur Managing Director	4
9.	Andre S. Sudjono	*Commercial Credit Risk Division Head*	4
10.	Sandra Sahelangi	*Consumer Credit Risk Division Head*	2
11.	Rudy Dekriadi*	*Internal Audit Division Head*	3
12.	Budijanto Surjadi**	*Credit Operation Division Head*	2

*) Efektif menjabat terhitung tanggal 7 Mei 2010 menggantikan Joseph Chan sebagai Internal Audit Division Head.
**) Mengundurkan diri efektif per 1 November 2010.

*) Appointment effective as of May 7, 2010 in place of Joseph Chan as Internal Audit Division Head
**) Effectively resigned on November 1, 2010.

Hasil rapat/rekomendasi Komite Kebijakan Perkreditan:
- Merumuskan kewenangan dan Kebijakan Perkreditan Bank.
- Melakukan kajian atas portofolio kredit.
- Memonitor kualitas portofolio kredit.

Meeting resolutions/recommendations of the Credit Policy Committee:
- Determining the Bank's Credit Policies and authority.
- Review the credit portfolio.
- Monitor the quality of credit portfolio.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang memutuskan dan memantau rencana strategis TI termasuk memantau arah perkembangan TI sesuai dengan rencana strategis TI dan Rencana Bisnis Bank.

Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi pada akhir 2010 adalah sebagai berikut:

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee is authorized to determine and monitor the Bank's IT strategic plan, including monitoring the direction of IT development in line with the Bank's IT strategic plan and Business Plan.

The composition of the Information Technology Steering Committee at the end of 2010 is as follows:

Posisi dalam Komite	Nama Name	Position in Committee
Ketua	Parwati Surjaudaja	Chairman
Anggota	Na Wu Beng	Members
	Yogadharma Ratnapalasari	
	Hannar Yogia	
	Direktur bidang terkait	
	Expert Resources/Advisers	

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah Teknologi berwenang memutuskan dan memantau:
- Rencana strategis Teknologi Informasi.
- Proyek-proyek Teknologi Informasi yang sejalan dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi dan Rencana Bisnis Bank.

Duties and Responsibilities

The Information Technology Steering Committee is authorized to determine and monitor:
- Information Technology Strategic Plan.
- Information Technology projects which are in line with the Bank's Information Technology Strategic Plan and Business Plan.

- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
- Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- Kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- Menjalankan tugas-tugas dan memiliki kewenangan lainnya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan kebutuhan Bank yang terkait dengan Teknologi Informasi.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dilaksanakan minimal 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Selama tahun 2010, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan rapat 5 (lima) kali, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

- Consistency between the implementation of Information Technology projects to the project charter.
- Effectiveness of measures to limit risk of the Bank's investment in Information Technology such that the said investment provides contribution towards attaining the Bank's business objectives.
- Performance of Information Technology and measures for improvement.
- Efforts to follow up on issues related to Information Technology, which may not be resolved by the working unit of the user effectively, efficiently and timely.
- Performing duties and having authority on areas as provided by Bank Indonesia Regulations and based upon the Bank's requirements related to Information Technology.

Information Technology Steering Committee Meetings

Meeting of the Information Technology Steering Committee is held at least once in every 2 (two) months. In 2010, the Information Technology Steering Committee has held a total of 5 (five) meetings, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	5
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	5
3.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	5
4.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	4
5.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	2
6.	Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur Managing Director	3
7.	Hannar Yogia	*Information System Development Division Head*	5
8.	Hartati	*Chief Financial Officer*	4
9.	Diah Indrawati	*Value Chain Division Head*	2

Hasil rapat/rekomendasi Komite Pengarah Teknologi Informasi:

- Menentukan anggaran Teknologi Informasi tahun 2010.
- Memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.
- Memastikan proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan dan disetujui sesuai dengan kebutuhan dari *business user* sebagaimana terdapat dalam IT *Road Map*.

Meeting resolutions/recommendations of the Information Technology Steering Committee:

- Determining Technology Information budget for 2010.
- Ensuring the Information Technology investment will provide optimal results.
- Ensuring the developed and approved Information Technology projects and are in line with the needs of the business users as stipulated in the IT Road Map.

Komite *Network*

Komite *Network* menyusun kebijakan agar tercapai tujuan optimalisasi jaringan, termasuk di dalamnya menentukan kewenangan dan struktur organisasi di regional, memberi persetujuan atas lokasi untuk kantor dan ATM baru, dan mengevaluasi jaringan yang telah ada untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan optimalnya jaringan kantor dan ATM yang ada.

Susunan anggota Komite *Network* Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Network Committee

The Network Committee formulates policies that would achieve an optimal network, including determining authority and organizational structure at the regional level, giving approval on sites for new branches and ATM; and evaluating the existing network to determine necessary measures in order to ensure that the existence of available branch and ATM network are optimal.

The composition of the Network Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

Posisi dalam Komite	Posisi di OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairman
Anggota	*Network Director*	Network Director	Members
	Operation & IT Director	Operation & IT Director	
	Consumer Banking Director	Consumer Banking Director	
	Narasumber terkait	Expert Resources/Advisers	

Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang Komite *Network* Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

- Memutuskan investasi atas jaringan yang bersifat strategis sesuai dengan *authority grid*.
- Memastikan optimalisasi distribusi jaringan cabang.
- Sesuai dengan Rencana Bisnis yang telah disetujui, memberi persetujuan atas lokasi untuk kantor dan ATM baru.
- Menyusun kebijakan jaringan distribusi agar tercapai tujuan optimalisasi jaringan/*network*, termasuk di dalamnya menentukan kewenangan batas pembagian wilayah dan struktur organisasi di jaringan/*network*.

Duties and Responsibilities

The Network Committee of Bank OCBC NISP is authorized to:

- Decide on strategic investment on network in line with the authority grid.
- Ensure optimalization of the branch network distribution.
- Based on the approved Business Plan, grant approval on sites for new branches and ATM.
- Formulate policies on distribution network in order to achieve an optimal network, including determining authority for establishing area coverage and organizational structure within the network.

Rapat Komite *Network*

Rapat Komite *Network* dilaksanakan minimal 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Selama tahun 2010 menyelenggarakan rapat 3 (tiga) kali, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Network Committee Meeting

Meeting of the Network Committee is held at least once in every 2 (two) months. In 2010, the Committee held meetings as much as 3 (three) times, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	3
2.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	3
3.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	3
4.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	3
5.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	3
6.	Jozef Munaba	*Network Development Division Head*	3
7.	Hartati	*Chief Financial Officer*	2
8.	Tikki Budiman	*General Affairs Division Head*	2

Hasil rapat/rekomendasi Komite *Network*:

- Menetapkan investasi jaringan yang signifikan dan strategis.
- Memastikan bahwa distribusi jaringan cabang telah berjalan optimal.

Meeting resolutions/recommendations of the Network Committee:

- Deciding on strategic and major network investments.
- Ensuring optimal branch distribution network.

Komite Harga

Komite Harga melakukan evaluasi untuk menetapkan harga yang wajar atas pembelian barang dan/atau jasa oleh Unit Kerja di Kantor Pusat.

Susunan anggota Komite Harga Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Price Committee

The Price Committee performs evaluation to establish fair pricing on procurement of goods and/or services by the Working Units at the Head Office.

The composition of the Price Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Ketua	Hartati	Chairman
Anggota	Monalisa Williams	Members
	Julina Suciadi	
	Astiah Nurlaili	
	Budijanto Suryadi*	
	Chandra Budiana	

*) Mengundurkan diri efektif per 1 November 2010.

*) Effectively resigned on November 1, 2010.

Tugas dan Tanggung Jawab

Lingkup tugas dan kewenangan Komite Harga Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

- Memastikan kewajaran harga atas pembelian barang dan/atau jasa oleh Unit Kerja di Kantor Pusat.
- Menerima laporan *sampling test* terhadap mutu pekerjaan kontraktor di lapangan dan kualitas produksi barang-barang yang dibeli dan dikendalikan Unit Kerja tertentu pada Bank OCBC NISP.
- Jika diperlukan, melakukan penelitian/negosiasi harga untuk menetapkan harga yang wajar atas pembelian barang dan/atau jasa, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kondisi barang dan/atau jasa yang dibeli, seperti: kualitas, *service*, garansi, potongan harga, ketepatan waktu pengiriman, dan lain-lain:
  - Mempertimbangkan dan menentukan harga serta *supplier* dan/atau *vendor* atas pengadaan barang dan/atau jasa yang diajukan.
  - Penentuan harga serta *supplier* dan/atau *vendor* yang dipilih.

Duties and Responsibilities

The scope of duties and authority of the Price Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

- To ensure fair pricing on procurement of goods and/or services by the Working Units at the Head Office.
- To receive sampling test report on the quality of work performed by field contractors and the quality of produced goods to be procured and handled by the Working Units at Bank OCBC NISP.
- If necessary, to review/negotiate price to determine fair pricing on procurement of goods and/or services, with due consideration to other factors that affect the conditions of the goods and/or services purchased, including: quality, service, warranty, discount, on-time delivery and so on.
  - To assess and determine price as well as supplier and/or vendor for proposed procurement of goods and/or services.
  - To determine price as well as supplier and/or vendor selected.

Rapat Komite Harga

Selama tahun 2010 menyelenggarakan rapat 6 (enam) kali, dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Price Committee Meeting

In 2010, the Price Committee has held a total of 6 (six) meetings, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Hartati	*Chief Financial Officer*	6
2.	Astiah Nurlaili	*Staff of BOD - General Affairs Division*	5
3.	Budijanto Suryadi *	*Credit Operation Division Head*	5
4.	Chandra Budiana	*Central Operation Division Head*	3
5.	Monalisa Williams	*Finance and Tax Control Head*	5
6.	Julina Suciadi	*Finance Control Unit Head*	5

*) Mengundurkan diri efektif per 1 November 2010.

*) Effectively resigned on November 1, 2010.

Hasil rapat/rekomendasi Komite Harga:

- Menetapkan strategi dan rencana kerja.
- Mengevaluasi *progress* yang dicapai.
- Menetapkan kebijakan komite harga.
- Menentukan harga serta *supplier/ vendor* atas pengadaan barang/jasa.

Meeting resolutions/recommendations of the Price Committee:

- Formulating strategies and work plans.
- Evaluating the attained progress.
- Formulating policies of the Price Committee.
- Determining price as well as supplier/vendor for procurement of goods/services.

Komite Aset & *Liabilities* (ALCO)

ALCO adalah forum manajemen yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan *Asset* & *Liabilities* dengan tujuan untuk mengelola risiko likuiditas, risiko suku bunga dan risiko valuta asing (*structural FX Risk*) secara dinamis, *prudent* dan efisien sesuai *risk appetite* dan batas toleransi yang ditetapkan, sehingga dapat memaksimalkan *net interest income* Bank secara berkesinambungan.

Susunan Komite ALCO pada akhir tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Assets & Liabilities Committee (ALCO)

ALCO is a management forum responsible to determine policies and strategies in Asset & Liabilities management to serve the objective of managing liquidity risk, interest risk and (structural FX Risk) in a dynamic, prudent and efficient manner in accordance with the Bank's risk appetite and established limits in order to achieve sustainable maximization of net interest income earned by the Bank.

The composition of the ALCO at the end of 2010 is as follows:

Posisi dalam Komite	Posisi di OCBC NISP	Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	Presiden Direktur & CEO	President Director & CEO	Chairman
Wakil Ketua	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director	Deputy Chairman
Anggota dengan hak *Voting*	Seluruh Direksi (kecuali *Compliance Director*)	BOD Members (except Compliance Director)	Members with Voting right
Anggota	*Chief Financial Officer*	Chief Financial Officer	Members
	Senior Corporate Executives yang ditunjuk	Appointed Senior Corporate Executives	
	Asset Liability Risk Management Division Head	Asset Liability Risk Management Division Head	
	Treasury Division Head	Treasury Division Head	
	Market Risk and Treasury Control Division Head	Market Risk and Treasury Control Division Head	

Tugas dan Tanggung Jawab

Lingkup tugas ALCO Adalah sebagai berikut:

a. Menyetujui kebijakan-kebijakan dan *limit* untuk pengelolaan *asset* dan *liability* Bank;
b. Meninjau pertumbuhan neraca dan pencapaian *budget*, serta sensitivitas *net interest income* maupun *margin* terhadap proyeksi pergerakan suku bunga;
c. Meninjau penggunaan dari *limit* yang ditetapkan;
d. Meninjau, menganalisis dan memutuskan strategi untuk pengelolaan likuiditas dan risiko suku bunga secara prudent, termasuk melakukan perubahan profil aset dan *liability* Bank untuk mengoptimalkan *net interest income*;
e. Menyetujui asumsi-asumsi dan metodologi-metodologi yang digunakan di dalam penyusunan profil *maturity cash flow* dan profil gap suku bunga;
f. Meninjau ulang tingkat suku bunga simpanan dan suku bunga kredit untuk mengoptimalkan *spread* dan profitabilitas Bank;
g. Memastikan bahwa operasional Bank telah sesuai dengan peraturan maupun ketentuan pemerintah yang berlaku; dan
h. Memastikan tersedianya sistem informasi yang handal dan personil tim ALCO *support* yang kompeten untuk menjalankan fungsinya secara efektif.

Duties and Responsibilities

The scope of duties of ALCO are as follows:

a. To approve the policies and limits for the Bank's asset and liability management;
b. To review the balance sheet growth and realization of the budget, also sensitivity of the net interest income as well as margin to projections in interest rate movements;
c. To review the use of established limits;
d. To review, analyze and determine strategies for prudent management of liquidity and interest rate risk, including changes in the Bank's asset and liability profile to attain optimal net interest income;
e. To approve the assumptions and methodologies used in formulating the maturity cash flow profile and interest rate gap profile;
f. To review the interest rates for deposit and loans/credit in order to achieve optimal spread and profitability for the Bank;
g. To ensure that the Bank's operations has conformed to the prevailing rules and regulations of the government; and
h. To ensure the adequacy/availability of a reliable information system and competent staffing for the ALCO support team for effective performance of functions.

Rapat Komite ALCO

Rapat Komite ALCO dilaksanakan minimal 1 (satu) kali setiap bulan. Selama tahun 2010, Komite ALCO telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali pertemuan dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

ALCO Meeting

ALCO meeting is held at least once in each month. In 2010, the Committee held 12 (twelve) meetings, with details of attendance as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Daftar Hadir Rapat Attendance of Meeting
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	12
2.	Na Wu Beng	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	11
3.	Hardi Juganda	Direktur Managing Director	12
4.	Rudy N. Hamdani	Direktur Managing Director	12
5.	Louis (Luianto) Sudarmana	Direktur Managing Director	9
6.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur Managing Director	10
7.	Rama P. Kusumaputra	Direktur Managing Director	11
8.	Alan Jenviphakul	Direktur Managing Director	11
9.	Hartati	*Chief Financial Officer*	9
10.	Suriyanto Chang	*Treasury Division Head*	8
11.	Andrae Krishnawan	*Senior Corporate Executive*	7
12.	Iwan Dharmawan	*Market Risk Division Head*	9
13.	Budi Gunawan	*Asset Liability Risk Management Division Head*	12

Hasil rapat/rekomendasi Komite ALCO:

Menentukan strategi Bank untuk mengoptimalkan *risk return profile* melalui pengelolaan risiko yang efektif dan *prudent* dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi pasar dan ekonomi, serta menetapkan berbagai kebijakan penting terkait pengelolaan *Asset* dan *Liability* Bank.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank OCBC NISP telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan dengan persetujuan Bank Indonesia untuk mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaan kepatuhan di lingkungan Bank OCBC NISP sesuai dengan ketentuan BI dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Saat ini Direktur Kepatuhan dijabat oleh Rama P. Kusumaputra.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Direktur Kepatuhan Bank OCBC NISP memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangundangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian;
b. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
c. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia.

Tugas Satuan Kerja Kepatuhan

Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Divisi *Compliance* sebagai satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional, yang terbagi atas 2 fungsi yaitu Fungsi Pengelolaan Kepatuhan (*Regulatory Compliance*) dan Fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Divisi *Compliance* memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Menjadi mitra yang profesional dan dapat diandalkan yang memiliki hubungan erat dengan seluruh lini organisasi dalam memastikan kepatuhan Bank OCBC NISP terhadap setiap ketentuan, peraturan perundangan dan komitmen yang ada.

Misi:

1. Menjadi penyedia informasi terkini mengenai Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan ketentuan/peraturan perundangan lainnya dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
2. Memastikan setiap rencana dan kegiatan Bank yang bersifat strategis sesuai dengan PBI dan ketentuan/peraturan perundangan.
3. Memastikan bahwa Bank telah memenuhi komitmen yang telah dibuat kepada Bank Indonesia dan Regulator lainnya.

ALCO Meeting resolutions/recommendations:

Formulating the Bank's strategies to attain an optimal risk return profile through effective and prudent risk management with due consideration to the development in the market and economic conditions, as well as determining various critical policies related to management of the Bank's Assets and Liabilities.

Implementation of Compliance Function

Bank OCBC NISP has, with Bank Indonesia's approval, appointed a member of the Board of Directors as Compliance Director who is responsible to manage compliance risk as well as to ensure enforcement of compliance within Bank OCBC NISP in accordance with BI regulations and other prevailing rules and regulations. At present, Rama P. Kusumaputra serves as Compliance Director.

Duties and Responsibility of the Compliance Director

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 regarding Appointment of Compliance Director and Implementation of the Standard Application of Internal Audit in Commercial Banks, Duties and Responsibilities of Compliance Director Bank OCBCNISP are as follows:

a. Set policies needed to ensure Bank comply with all BI and other prevailing regulations related to prudential banking principal;
b. Monitor and ensure that the Bank's business activities do not deviate from prevailing regulations;
c. Monitor and ensure compliance with agreements and commitments made by the Bank with Bank Indonesia.

Duties of the Compliance Unit

Compliance Director in functioning, is assisted by Compliance Division as an independent working unit to the operational working unit which is divided into 2 functions, named Regulatory Compliance and Anti Money Laundering-Combating Financing of Terrorism (AML-CFT). The Compliance Division has vision and mission as set forth below:

Vision:

To be a professional and reliable partner with close relationship across all line of the organization to enforce compliance by Bank OCBC NISP with all existing rules, regulations and commitments.

Mission:

1. To become the provider of up-to-date information on Bank Indonesia Regulations (PBI) and other rules/regulations pertaining to implementation of prudent banking principle.
2. To ensure that all of the Bank's strategic activities and plans are in line with Bank Indonesia and other rules/regulations.
3. To ensure that the Bank has delivered on its commitments to Bank Indonesia and other Regulators.

4. Menjadi *liaison* dalam meningkatkan hubungan kerja antara pihak internal Bank dengan Pihak Bank Indonesia, Dewan Syariah dan Instansi terkait.
5. Memastikan penerapan rezim Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) di lingkungan OCBC NISP
6. Memastikan kegiatan Bank selaras dengan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank dan pada setiap jenjang organisasi. Hal ini sejalan dengan penerapan *three-lines of defence mechanism* yang telah diterapkan dalam rangka mendukung upaya peningkatan kesadaran kepatuhan (*risk awarenes*) para staf Bank.

Upaya berkesinambungan dalam melakukan identifikasi dan analisa sejak dini terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya eksposur risiko kepatuhan juga dilakukan agar Bank OCBC NISP senantiasa berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian. Sepanjang tahun 2010 aktivitas pengelolaan risiko kepatuhan antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas berlakunya ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku baik yang baru dan/atau perubahannya serta memastikan penerapannya di lingkungan Bank OCBC NISP;
2. Melakukan analisa kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaian terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip-prinsip Syariah bagi kegiatan Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP;
3. Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan/ peraturan yang berlaku;
4. Melakukan inisiasi *self assessment* dan *assurance* pada unit bisnis sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dan mengukur adanya risiko kepatuhan;
5. Melakukan koordinasi dengan *Compliance Representative Officer* (CRO) dan unit terkait untuk peningkatan *awareness* dan pengendalian kepatuhan
6. Melakukan pemantauan terhadap terlaksananya prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*) antara lain terkait Rasio Kecukupan Modal (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL). Pelaksanaan Indikator Kepatuhan disajikan pada tabel dibawah ini.

4. To serve as liaison in improving the working relationship between internal parties of the Bank with Bank Indonesia, the Sharia Board and related institutions.
5. To ensure the application of an Anti Money Laundering and Counter Financing of Terrorism (AML-CFT) regime within the environment of Bank OCBC NISP
6. To ensure that the Bank's activities conform to Good Corporate Governance (GCG) principles.

Compliance Risk Management

Compliance risk management is focused on efforts to promote compliance culture in all of the Bank's business activities and at all levels of the organization. This is in line with the application of the three-lines of defence mechanism, in order to support efforts for better risk awareness among the Bank's staff.

Bank OCBC NISP also continuously carries out efforts for early identification and analysis of factors that potentially increase compliance risk exposure so as to ensure that the Bank maintains operations in accordance with the prevailing rules and prudent principle. Compliance risk management activities that were carried out throughout 2010 included:

1. Monitoring and socializing of newly-issued and or its revisions rules, regulations, and laws to ensure its application throughout Bank OCBC NISP;
2. Performing analysis on compliance with internal policies and procedures to be issued to ensure consistency with prevailing rules and regulations, including Sharia principles for Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit;
3. Performing the identification and analysis on compliance of plans and development of new products and activities to maintain consistency to applicable rules and regulations;
4. Introducing the initial self assessment and assurance within the business unit as an initial step to identify and measure compliance risk;
5. Coordinating with the Compliance Representative Officer (CRO) and the related unit to enhance compliance awareness and control
6. Monitoring the implementation of prudential banking principles including, Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), Statutory Reserves, Net Open Position (NOP), and Non Performing Loan Ratio (NPL). The Bank's Compliance Indicators are shown in the table below.

Aspek Aspects	December 2010	Persyaratan Peraturan Regulation Requirement	Status
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	16.04 %	Min 8%	Terpenuhi Fulfilled
Kredit Bermasalah Non Performing Loan (NPL)	2.00 % (Gross) 0.82 % (Net)	Max 5% Net	Terpenuhi Fulfilled
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Legal Lending Limit	Tidak ada Pelanggaran No Violations	1. Max 10% of Bank's Capital for Related Parties (cummulative) 2. Max 20% of Bank's Capital for individual non related party 3. Max 25% of Bank's Capital for group/ company non related party	Terpenuhi Fulfilled
Giro Wajib Minimum (GWM) Statutory Reserves (GWM)	Tidak ada Pelanggaran No Violations	Conventional: Primary = 8%; Secondary = 2.5%; Sharia: GWM (IDR) = min 5% of Third Party Fund IDR - Addition 1 % for Third Party Fund IDR 1000 Bio – 10000 Bio - Addition 2 % for Third Party Fund IDR 10000 Bio – 50000 Bio - Addition 3 % for Third Party Fund IDR > 50000 Bio - No Addition for Third Party Fund IDR < 1000 Bio and/or LDR ffl 80% GWM (Foreign Currency) = min 1% Third Party Fund Valas	Terpenuhi Fulfilled
Posisi Devisa Netto Net Open Position	Tidak ada Pelanggaran No Violations	Max 20% of Bank's capital	Terpenuhi Fulfilled

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT)

Bank OCBC NISP secara berkesinambungan terus melakukan penyesuaian dan penyempurnaan dalam Penerapan Program APU-PPT. Penyesuaian dan penyempurnaan tersebut antara lain meliputi penyesuaian kebijakan, penyempurnaan sistem informasi manajemen, penerapan fungsi pemantauan program APU-PPT sampai tingkat kantor cabang, serta penyelenggaran *Training* APU-PPT.

Kebijakan dan Prosedur

Bank OCBC NISP melakukan penyempurnaan Kebijakan Penerapan Program APU-PPT mengacu kepada Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia, dan Regulasi lain yang berkaitan dengan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Secara aktif unit APU-PPT terlibat baik dalam pembuatan atau penyesuaian kebijakan APU-PPT maupun operasional bank, serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan proses dan pengembangan produk untuk mensukseskan program APU-PPT. Sejak dikeluarkannya PBI No. 11/28/PBI/2009, Bank OCBC NISP telah melakukan satu kali penyesuaian terhadap Kebijakan Penerapan Program APU-PPT nya.

Sehubungan dengan telah diberlakukannya UU No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian uang serta rencana akan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah dan Petunjuk PPATK untuk melaksanakan UU tersebut, maka pada tahun 2011 Bank OCBC NISP akan menyesuaikan kebijakan APU-PPT sesuai dengan ketentuan perundangan tersebut.

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING (AML) AND COUNTER FINANCING OF TERRORISM (CFT)

Bank OCBC NISP has continually aligned and improved its AML-CFT programs. These measures include, among others, policy adjustments, improvements to the management information system, implementation of AML-CFT program monitoring down to the branch level as well as training on AML-CFT.

Policy and Procedures

Bank OCBC NISP improved policy on the implementation of the AML-CFT Programs, consistently aligning with the Law, Bank Indonesia Regulations, and other regulations pertaining to AML-CFT. The AML-CFT unit is actively involved in the formulation or improvement of policies governing AML-CFT and banking operations, as well as providing recommendations for process improvement and new product development to boost the efectiveness of the AML-CFT Program. Following the issuance of BI Regulation No. 11/28/PBI/2009, Bank OCBC NISP has sought to improve the Policy of Implementing the AML-CFT.

With the enactment of Law No. 8 Year 2010 pertaining to the Anti Money Laundering and Counter Financing Of Terrorism as well as plans to issue the Government Regulation and PPATK Guidelines to implement this Law, Bank OCBC NISP therefore will, in 2011, adjust existing AML-CFT policy in accordance with these regulations.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem pemantauan terhadap aktivitas transaksi nasabah sebagai bagian dari proses *Customer Due Dilligence* juga terus disempurnakan. Pada tahun 2010 ini penyempurnaan pemantauan aktivitas nasabah dititikberatkan pada beberapa area, yaitu:

- Melakukan pengembangan sistematisasi proses *screening* pada saat Bank akan membina hubungan usaha dengan nasabah atau pada saat proses penerimaan karyawan baru. Bank sebelum membina hubungan dengan nasabah/ karyawan dapat terlebih dahulu melakukan proses pengecekan untuk memastikan apakah nasabah atau karyawan tersebut masuk dalam kategori *black list* (daftar nama perorangan dimana Bank tidak boleh membina hubungan usaha).
- Melakukan penyempurnaan parameter sistem pemantauan transaksi nasabah yang menyimpang dari profil (*Red Flag*). Tujuan penyempurnaan ini untuk lebih menghasilkan pemantauan yang lebih akurat terhadap aktivitas transaksi nasabah. Perubahan parameter *Red Flag* ini akan disesuaikan dengan besar dan kompleksitas bisnis yang dijalankan Bank serta merujuk kepada perkembangan program APU–PPT yang ditetapkan oleh regulator.
- Melakukan pengembangan sistematisasi proses identifikasi dan penanganan Nasabah Berisiko Tinggi (*High Risk Customer*). Pengembangan ini bertujuan untuk memudahkan cabang dalam melakukan proses *Due Diligence* terhadap calon nasabah sebelum membina hubungan.

Penerapan fungsi pemantauan program APU–PPT sampai tingkat kantor cabang

Pada tahun 2010 pemantauan pelaksanaan Program APU–PPT pada level kantor cabang dilakukan oleh Unit Kerja Khusus (UKK) APU–PPT Cabang yang merupakan representatif dari Unit Kerja Khusus APU–PPT Kantor Pusat. Unit Kerja Khusus APU–PPT Cabang yang berjumlah 47 orang ini mempunyai tugas utama antara lain:

- Memastikan prosedur dan peraturan lain yang terkait Program APU–PPT telah dilaksanakan secara efektif di kantor cabang dan/atau kantor cabang pembantu.
- Memastikan persetujuan penerimaan atau penolakan permohonan pembukaan rekening nasabah yang terkategori *high risk* telah mendapat persetujuan pejabat yang berwenang.
- Memantau dan memverifikasi proses pembukaan rekening yang telah dilakukan oleh petugas di kantor cabang dan memastikan validitas dokumen pembukaan rekening telah sesuai atau benar.
- Mengkoordinasikan dan memantau proses pengkinian data nasabah dan memastikan bahwa proses tersebut sejalan dengan yang disampaikan ke Bank Indonesia.
- Menerima Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dari kantor cabang dan melakukan analisa sebelum dilaporkan ke Unit Kerja khusus Penerapan Program APU–PPT Kantor Pusat.
- Memantau dan menganalisa serta merekomendasikan kebutuhan pelatihan APU–PPT para karyawan yang menjadi tanggung jawabnya kepada Unit Kerja Khusus Penerapan Program APU–PPT Kantor Pusat.

Management Information System

The system of monitoring the customer's transactional activities, which is part of the Customer Due Diligence process, continues to be enhanced. Improvements to the customer monitoring activities carried out in 2010 largely focused on the following areas:

- Seeking to systematize the screening process during the time when the Bank initiates business relations with customers or during the process of recruiting new employees. Before engaging with the customer/employee, the Bank undertakes a screening process to obtain assurance that the customer or employee is not included in the black list (list of individuals with whom the Bank is restricted from establishing business relationship).
- Enhancing parameters of the system that monitors the customer transactions that deviate from the profile (Red Flag). The objective of this improvement initiative is to enhance accuracy for monitoring customer transactions. The Red Flag parameter will be adjusted accordingly in line with the magnitude and complexity of the Bank's business as well as conforming to the developments in AML–CFT issued by the regulator.
- Seeking to systematize the process of identifying and handling High Risk Customers that is designed to enhance ability at the branch level to performed the Due Diligence process on prospective customers.

Implementation of the AML–CFT Program Up to Branch Levels

The Special Unit of AML–CFT at Branch Level has been tasked to monitor the implementation of AML–CFT Program within Branch throughout 2010 as representative of AML–CFT Head Office. The special unit at Branch Level comprised of 47 people which duties as set forth bellow:

- Ensure procedures and other regulations pertaining to the AML–CFT is effectively implemented within the branches and/or sub branches.
- Ensure that the approval or rejection process for account applications categorized as high risk receives the approval of the relevant authority.
- Monitor and verify the process for opening accounts carried out by a branch officer and ensure validity authenticity and appropriateness of the documents.
- Coordinate and monitor the process of updating customer data and ensure that the process is in accordance with those reported to Bank Indonesia.
- Receive Suspicious Transaction Reports from branch offices and perform an analysis before it is reported to the Head Office's AML–CFT Prevention Program's Special Work Unit.
- Monitor and analyze as well as recommend the need of employee training on AML–CFT that becomes the responsibility of the Head Office's AML–CFT.

Saat ini Unit Kerja Khusus APU-PPT Cabang belum sepenuhnya independen karena masih merangkap pekerjaan lain. Hal ini disebabkan masih terbatasnya karyawan yang memenuhi kriteria atau kapasitas yang diharapkan. Pada Tahun 2011, Bank OCBC NISP akan mengupayakan peningkatan kualitas dan kemampuan UKK Cabang tersebut agar pelaksanaan tugasnya lebih akuntabel, handal dan efektif.

Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pelatihan dalam hal penerapan APU–PPT

Bank OCBC NISP menyadari bahwa penyempurnaan kebijakan dan sistem yang dipakai untuk proses pemantauan aktivitas nasabah tidak akan efektif jika petugas Bank sendiri tidak dibekali dengan informasi yang cukup mengenai apa dan bagaimana program APU–PPT dimplementasikan. Untuk itu pada tahun 2010 Unit Kerja Khusus Penerapan Program APU –PPT bekerja sama dengan unit kerja terkait akan membuat materi pelatihan Penerapan Program APU–PPT Kantor Pusat dalam bentuk media visual dan juga *e-learning*. Dengan cara ini biaya yang dikeluarkan semakin efisien dan target yang dicapai semakin luas dan banyak. Pelatihan dan *Refreshment* tentang APU-PPT akan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Pelaporan

Dalam rangka penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU–PPT), Bank OCBC NISP melakukan pelaporan kepada PPATK dalam format Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM). Selama tahun 2010, jumlah transaksi yang mencurigakan yang telah dilaporkan ke PPATK sebanyak 43 laporan. Sedangkan laporan transaksi tunai yang telah dilaporkan ke PPATK 16.835 laporan.

Rencana Tahun 2011

Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP merencanakan beberapa aktivitas lain untuk mengelola risiko kepatuhan antara lain sebagai berikut:

- Menerapkan *self-assessment* pada masing-masing divisi sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dan mengukur adanya risiko kepatuhan;
- Memastikan bahwa proses *self-assessment* telah berjalan dengan baik melalui mekanisme *assurance*. Melalui mekanisme *assurance* ini Bank dapat menetapkan tindak lanjut yang harus dilakukan dalam mengelola risiko kepatuhan yang terdapat di divisi terkait.
- Membina kerja sama dengan manajemen senior serta unit bisnis agar mampu membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan sejak tahap awal.
- Melaksanakan sosialisasi maupun pelatihan tentang ketentuan yang berlaku maupun hal-hal yang terkait dengan bidang kepatuhan

The Special Unit of AML–CFT at Branch level is currently not fully independent as they concurrently are assigned to other tasks. This is due to the limited number of employees that meet the required criteria or capacity. In 2011, Bank OCBC NISP strives to improve the quality and capabilities of the Branch Special Work Unit so as to ensure increased accountability, reliability, and effectiveness.

Human Resources (HR) and Training Regarding AML–CFT

Bank OCBC NISP realizes that improvements made to the policy and system to monitor customer activities will not be effective if the Bank officer alone is not equipped with adequate information as to the means and methods in AML–CFT is to be implemented. For that purpose, the AML–CFT Head Office worked closely with related units in 2010 to formulate the AML–CFT training materials in the form of visual and E-learning materials. Through this method, the amount spent becomes more efficient and the target achieved becomes wider and more prevalent. The AML–CFT training and refreshment will continue to be carried out.

Reporting

In regards to the implementation of the AML–CFT principles, Bank OCBC NISP reports to the INTRAC through the Financial Cash Transaction Report and the Suspicious Financial Transaction Report formats. The number of suspicious transactions that were reported to the INTRAC throughout 2010 was 43 reports. In the meantime, cash transaction reports submitted to INTRAC amounted to 16,835 reports.

Plans for 2011

Bank OCBC NISP plans to carry out a number of activities in 2011 in regards to compliance risk management, which include the following:

- Implement self-assessment of the respective divisions as an initial step to identify and measure the presence of compliance risk;
- Ensure that the self-assessment has been well performed by virtue of an assurance mechanism. Through this assurance mechanism, the Bank can determine the actions needed to manage the compliance risk within the related division.
- Foster working relations with senior management and the business unit so as to be able to identify and manage compliance risk at an early stage.
- Disseminate as well as provide training regarding prevailing regulations as well as other matters pertaining to compliance.

AUDIT INTERNAL

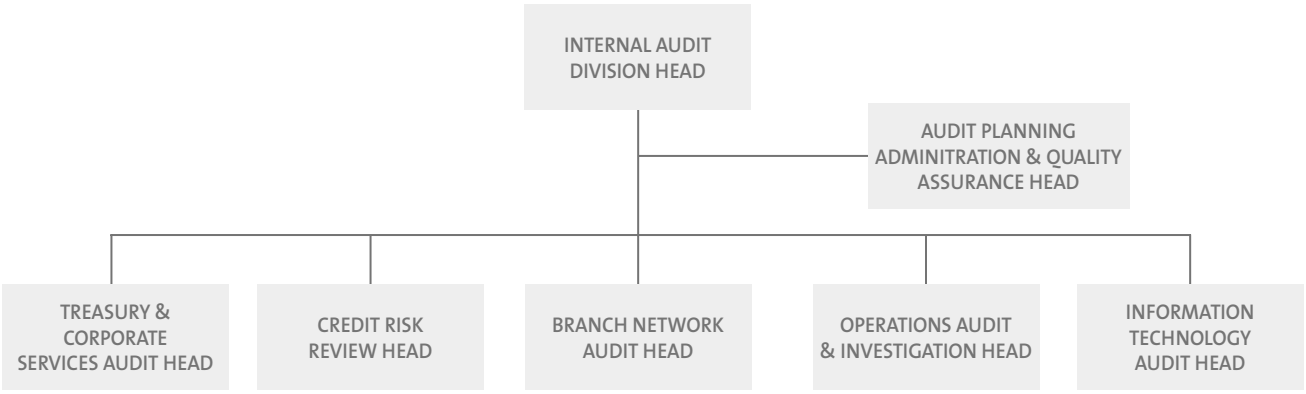
Internal Audit membantu Dewan Komisaris melaksanakan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik melalui pelaksanaan audit internal. *Internal Audit* bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur serta memiliki akses langsung kepada Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa *Internal Audit* memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan melaksanakan tugas audit secara independen dan obyektif dengan cakupan dan metode audit yang memadai. Kewenangan, tanggung jawab dan cakupan kerja *Internal Audit* dijabarkan dengan jelas pada Piagam Internal Audit/ *Internal Audit Charter* yang dievaluasi secara reguler dan disepakati oleh Presiden Direktur dan Presiden Komisaris.

Internal Audit Bank OCBC NISP berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum. Sehingga diharapkan kualitas audit dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar SPFAIB dan standar praktik profesional *internal audit* yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA).

INTERNAL AUDIT

Internal Audit supports the Board of Commissioners in implementing good corporate governance by implementing internal audit. Internal Audit directly reports to the CEO and also has direct access to the Audit Committee that is formed by the Board of Commissioners. The Audit Committee is responsible for ensuring that Internal Audit possess the competent manpower and perform its audit function both independently and objectively through sufficient audit scope and method. Internal Audit's authority, responsibility and scope of work are clearly specified within the Internal Audit Charter that is regularly evaluated and approved by the CEO and the Chairman.

The Bank's Internal Audit Division refers to the Standards for the Practice of the Bank Internal Audit Function (SPFAIB), which are specified under Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 29, 1999 regarding the Assignment of a Compliance Director and the Standards for the Professional Practice of Internal Auditing of the Institute of Internal Auditors as well as international best practices. It is therefore expected that the quality of audit will meet or exceed the SPFAIB standards and Standards for the Professional Practice of Internal Auditing of the Institute of Internal Auditors.


INTERNAL AUDIT DIVISION HEAD
AUDIT PLANNING ADMINITRATION & QUALITY ASSURANCE HEAD
TREASURY & CORPORATE SERVICES AUDIT HEAD
CREDIT RISK REVIEW HEAD
BRANCH NETWORK AUDIT HEAD
OPERATIONS AUDIT & INVESTIGATION HEAD
INFORMATION TECHNOLOGY AUDIT HEAD

Internal Audit melaksanakan audit berdasarkan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*). Aktivitas audit direncanakan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada di setiap unit kerja. Dalam mengevaluasi tingkat risiko di tiap unit kerja, Internal Audit mempertimbangkan risiko *inherent* maupun *control environment* di setiap unit kerja, termasuk tingkat risiko yang ada di delapan kategori risiko bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam melaksanakan audit, *Internal Audit* melakukan penilaian yang independen terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal serta kepatuhan unit kerja terhadap peraturan yang ada. *Internal Audit* juga menilai kecukupan dan efektivitas sistem manajemen risiko serta secara selektif turut serta mengevaluasi proses pengembangan sistem-sistem penting serta proyek-proyek khusus yang sedang dilakukan bank.

Internal Audit performs an audit with a risk based audit approach. The audit plan takes into consideration the level of risk that exists in every working unit. To evaluate the level of risk that exists in every working unit, Internal Audit considers the inherent risk as well as the control environment in every working unit, including the risk level of eight categories of bank risks that are established by Bank Indonesia. During Audit process, Internal Audit independently assesses the adequacy and effectiveness of the internal control system as well as the work of unit's compliance with the prevailing regulations. Internal Audit also assesses the adequacy and effectiveness of the risk management system as well as selectively evaluates the development processes of vital systems and special projects that the bank carries out.

Internal Audit melakukan pertemuan dengan Komite Audit dan Manajemen secara berkala untuk melaporkan hasil dan temuan audit. Komite Audit dan Manajemen memastikan bahwa seluruh temuan audit, rekomendasi dan ditindaklanjuti secara tepat waktu. Pengecualian atas rekomendasi dan rencana perbaikan sistem pengendalian internal dipantau secara terus menerus.

Fokus Tahun 2010

Selama tahun 2010 *Internal Audit* memfokuskan kerja audit pada kecukupan kontrol dan efektivitas sistem pengendalian internal. Divisi *Internal Audit* telah mengaudit 117 (seratus tujuh belas) obyek pemeriksaan, dengan rincian sebagai berikut; 29 (dua puluh sembilan) audit terhadap kantor pusat; 88 (delapan puluh delapan) entitas cabang, internal Audit juga telah melakukan audit investigasi/pemeriksaan khusus sebanyak 17 (tujuh belas) kasus.

Fokus Audit 2011

Internal Audit telah menyelesaikan *Audit Plan* 2011 dengan menggunakan metode *Risk Assessment* yang terus diperbaharui. Untuk merealisasikan rencana kerjanya, *Internal Audit* akan terus meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan stafnya melalui pelatihan internal dan eksternal. *Internal Audit* berusaha terus meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit dengan senantiasa memperbaharui metode audit yang diterapkan dalam pelaksanaan audit. Pelaksanaan audit di tahun 2011 akan tetap difokuskan pada kecukupan efektivitas dan pengendalian internal serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

AUDIT EKSTERNAL

Penunjukkan Auditor Eksternal

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2010 telah menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank OCBC NISP berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2010 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut, guna melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun buku 2010.

Selanjutnya, Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network) yang terdaftar di Bank Indonesia untuk melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun 2010 menggantikan KAP Haryanto Sahari dan rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers) yang telah melakukan audit atas laporan keuangan Bank OCBC NISP sejak tahun 2005. Penunjukan KAP tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia serta Penunjukan Akuntan Publik yang sama oleh Bank tidak lebih dari 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Internal Audit regularly meets with the Audit Committee and Management to report audit results and findings. The Audit Committee and Management ensure timely delivery of audit findings, recommendations, and follow up. Exceptions to its recommendations and plans aimed at enhancing the internal control system is continuously monitored.

Focus in 2010

Throughout 2010, Internal Audit focused its audit on assessing adequacy of control and effectiveness of the internal control system. The Internal Audit Division conducted 117 (one hundred and seventeen) audit assignments, made up of: 29 (twenty nine) head office audits, 88 (eighty eight) branch audits, and 17 (seventeen) investigation/special audits.

Focus of Audit in 2011

Internal Audit has completed its 2011 Audit Plan by using Risk Assessment method that is continuously improved. To achieve its work plans, Internal Audit consistency enhances competency, knowledge, and skills of its entire staff through internal and external training. Internal Audit also pushes the effectiveness of its audit by constantly updating audit methods. Audit in 2011 will continue to focus on evaluating the adequacy of effectiveness, and internal control as well as compliance with existing regulations.

EXTERNAL AUDIT

Appointment of External Auditor

The Annual General Meeting of Shareholders of March 24, 2010 resolved to grant authority to the Board of Directors subject to approval from the Board of Commissioners or no less than 3 (three) members of the Board of Commissioners of the Bank as appointed by the Board of Commissioners, following the recommendations of the Audit Committee to appoint a Public Accountant for the financial year of 2010 and to determine the amount of honorarium and other requirements for such appointment, in order to perform independent audit of Bank OCBC NISP Financial Statement for the financial Year 2010.

The Board of Directors subsequently appointed the Public Accountant of Tanudiredja, Wibisana & Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) that is duly registered with Bank Indonesia to conduct an independent audit of Bank OCBC NISP's financial statement for the financial year 2010, thereby replacing Public Accountant Firm of Haryanto Sahari and partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers), which has audited Bank OCBC NISP's financial statements since the year 2005. The appointment of this Public Accounting Firm is in accordance with Bank Indonesia's regulations that require selected Public Accountant Firms be registered with Bank Indonesia and must not be one that the appointment of Public Accountant Firm by the Bank must not exceed 5 (five) consecutive years.

Adapun total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network) terkait dengan audit atas laporan keuangan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Total honorarium paid to Public Accountant Firm of Tanudiredja, Wibisana and Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) in regards to its audit of the Bank's 2010 financial report is as follows :

Periode Audit Audit Period	FEE AUDIT (USD) AUDIT FEE (USD)	PPN (USD) VAT (USD)	TOTAL (USD) TOTAL (USD)
Jun 3 0, 2010	135,000	13,500	148,500
Oct 15, 2010	95,000	9,500	104,500
Dec 31, 2010	215,000	21,500	236,500
TOTAL	445,000	44,500	489,500

Selama tahun 2010, KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network) tidak melakukan jasa audit lain bagi Bank OCBC NISP, selain audit independen atas Laporan Keuangan tahun buku 2010.

Throughout 2010, the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana and Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) did not provide other audit services for Bank OCBC NISP apart from the independent audit of the Financial Statement for the financial year 2010.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern Penerapan Manajemen Risiko

Penjelasan lebih rinci atas penerapan Manajemen Risiko disampaikan pada bagian Manajemen Risiko pada halaman 118.

Implementation of Risk Management including Internal Control System

A detailed explanation of the implementation of Risk Management is presented in the Risk Management section on page 118.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem kendali internal yang dikelola manajemen Bank OCBC NISP selama tahun 2010 mencakup antara lain:

- Pengembangan Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), berupa pengembangan yang diarahkan pada penguatan budaya yang mendukung pencapaian sasaran bisnis Bank serta nilai-nilai sadar risiko dan pentingnya pengendalian internal, termasuk pula pengelolaan sumber daya manusia sebagai unsur utama dalam pelaksanaan pengendalian internal.
- Pengukuran Risiko (*Risk Assessment*), berupa aktivitas untuk senantiasa melakukan pemantuan atas eksposur risiko, yang dimulai dari proses identifikasi risiko yang melekat atas produk dan proses Bank, evaluasi kecukupan pengendalian internal dan evaluasi eksposur risiko yang terjadi serta membandingkannya dengan *limit* risiko (*risk appetite*) yang ditetapkan oleh Bank.
- Aktivitas Kontrol (*Control Activities*), berupa penerapan prinsip-prinisip dan teknik-teknik pengendalian internal dengan mengacu pada praktik terbaik yang berkembang yang bertujuan untuk mencapai sasaran usaha bank dan mengendalikan risiko-risiko yang melekat pada usaha Bank. Secara umum hal ini direalisasikan dalam bentuk penerapan -*four-eyes principle*, penetapan *limit*, dilakukannya *verification and reconciliation*, dimana keseluruhan kontrol ini merupakan bagian yang melekat (*embedded*) dengan prosedur operasional sehari-hari atau juga melekat dalam sistem teknologi informasi Bank.
- Informasi dan komunikasi (*information and Communication*), berupa penyediaan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan pengendalian internal serta mengembangkan saluran-saluran guna memfasilitasi terjadinya komunikasi untuk menyampaikan pencapaian sasaran usaha, risiko-risiko yang dijumpai serta kendala-kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal.

Internal Control System

The internal control system managed by Bank OCBC NISP's management during 2010 covers the following:

- Development of a Control Environment constitutes development that seeks to strengthen the culture that supports the achievement of the Bank's business targets as well as the values of risk awareness and the importance of internal controls, including human resource management as a key element in implementing internal control.
- Risk Assessment, constitutes activities to constantly monitor risk exposure, which begins from the process of identifying inherent risks in the Bank's products and processes, evaluating the adequacy of internal control and evaluating risk exposure that occurs and comparing this with the risk appetite as determined by the Bank.
- Control Activities, constitutes the implementation of internal control principles and techniques with reference to current best practices and designed to achieve the bank's business targets and control risks that are inherent in the Bank's business. In general, this is achieved through the application of the four-eyes principle, determining limit, verification and reconciliation, whereby all controls are embedded in the day to day operational procedure or internalyzed within the Bank's information technology system.
- Information and communication, constitutes providing sources of information required to enforce internal control as well as develop channels needed to facilitate communication for disseminating business targets, risks and constraints, encountered in applying internal control.

- *Monitoring*, berupa aktivitas untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berlangsung sebagaimana direncanakan dan memastikan pula bahwa perbaikan telah dilakukan atas segala kelemahan pengendalian internal yang diungkapkan, baik itu dilakukan melalui *monitoring* oleh pihak internal perusahaan maupun oleh pihak eksternal yang independen terhadap Bank.

- Monitoring, constitutes activities to ensure that the internal control system has functioned as planned and ensure that improvements have been made to address any apparent weaknesses of the internal control system, either through internal monitoring by the Company or by independent external parties to the Bank.

Penyediaan Dana Terhadap Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Dalam pelaksanaan penyediaan dana pada Pihak Terkait, Bank telah merumuskan suatu kebijakan pengaturan dalam bentuk peraturan dan prosedur tertulis sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian. Kebijakan tersebut selalu diperbaharui sehingga dapat sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Lebih lanjut Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan untuk memastikan penyediaan dana pada pihak terkait telah sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Selama tahun 2010, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (*large exposure*), telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat pelampauan dan/atau pelanggaran atas penyediaan dana baik kepada Pihak Tidak Terkait maupun Pihak Terkait.

Exposures of Related Party Funds and Large Exposures

In regards to the Exposures of Related Party, the Bank has formulated a policy in the form of written rules and procedures as part of prudent principle. This policy is constantly updated to maintain consistency with prevailing law and regulations.

Furthermore, the Board of Commissioners oversees to ensure that exposures for related parties is made in accordance with the prevailing law and regulations.

Throughout 2010, Exposures of Related Party and Large Exposures were carried out in accordance with applicable rules and regulations, with no incidence of exceeding and/or breaching ruling on exposure of fund to Third Parties and Related Parties.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait

Exposures of Related Party & Large Exposures

No	Penyediaan Dana	Jumlah Amount		Exposures of Funds
		Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (In Million Rupiah)	
1.	Kepada Pihak Terkait	203	193,466	To Related Party
2.	Kepada Debitur Inti:			To Prime Debtors:
	a. Individu	2	595,562	a. Individual
	b. Group	23	4,887,939	b. Group

No.	Pihak Terkait	*Outstanding* (Jutaan Rp) Outstanding (Rp millions)	Related Party
1.	Ananda Puspa Indra S	276	Ananda Puspa Indra S
2.	Ancilla Linna Limmen	277	Ancilla Linna Limmen
3.	Anita Kara	63	Anita Kara
4.	Benny Koswara W. Bdn Tb Bina Prima Jaya	15	Benny Koswara W. Bdn Tb Bina Prima Jaya
5.	PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	419	PT Biolaborindo Makmur Sejahtera
6.	Chin Tigor Chendarma	4,181	Chin Tigor Chendarma
7.	Christian Natala	489	Christian Natala
8.	Dewi Renilda	122	Dewi Renilda
9.	Djono Danu Selamet M	38	Djono Danu Selamet M
10.	Eddy Widjiant	424	Eddy Widjiant
11.	Hanadi Frans Go, Se	456	Hanadi Frans Go, Se
12.	Hendoro	315	Hendoro
13.	Hendra Bachtiar	282	Hendra Bachtiar
14.	Infratech Indonesia	24,967	Infratech Indonesia
15.	Karsatama Mukti Lestari	519	Karsatama Mukti Lestari
16.	Kesatuan	688	Kesatuan
17.	Levianty Rustan, Sh	96	Levianty Rustan, Sh

No.	Pihak Terkait	*Outstanding* (Jutaan Rp) Outstanding (Rp millions)	Related Party
18.	PT Pakubumi Semesta	15,609	PT Pakubumi Semesta
19.	PT Artha Karya Utama	11,334	PT Artha Karya Utama
20.	Prima Beton	3,000	Prima Beton
21.	Ronny Setiawan	599	Ronny Setiawan
22.	Rubber Hock Lie	116,677	Rubber Hock Lie
23.	Rudy Santosa	178	Rudy Santosa
24.	PT Trisco Tailored Apparel M.	9,918	PT Trisco Tailored Apparel M.
25.	Vivian Surjaudaja	36	Vivian Surjaudaja
26.	Yayah Lanawati S.	195	Yayah Lanawati S.
27.	Eoh May Koei	25	Eoh May Koei
28.	Yogavirya R	59	Yogavirya R
29.	Kartu Kredit Pihak Terkait (174 Rekening)	2,209	Related Party Credit Card (174 accounts)
	Total	193,466	Total

Rencana Strategis Bank

Penyusunan Rencana Bisnis Bank telah dilakukan secara realistis, komprehensif, terukur, memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Penyusunan Rencana Bisnis Bank OCBC NISP telah mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

Realistis:
Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) disusun dengan mempetimbangkan kondisi yang sedang dan akan dihadapi bank berdasarkan *positioning* bank terhadap kompetitor. Penyusunan *business plan* menggunakan asumsi-asumsi proyeksi kondisi eksternal yang mengacu pada asumsi Bank Indonesia, Pemerintah maupun institusi-institusi terkait lainnya.

Komprehensif:
Penyusunan *Business Plan* telah mengacu kepada ketentuan PBI No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum. *Business Plan* telah mencakup:
- Ringkasan Eksekutif
- Kebijakan dan Strategi Manajemen
- Proyeksi Laporan Keuangan dan rasio-rasio
- Rencana pengembangan produk dan/atau aktivitas baru
- Rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor

Terukur/Achievable:
Pencapaian *Business Plan* diukur dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran KPI secara kuantitatif dilakukan melalui ukuran pencapaian realisasi *budget*/target keuangan sedangkan realisasi pencapaian kualitatif diukur berdasarkan pencapaian atas target waktu, kualitas, dampak terhadap bisnis, dan lain sebagainya.

Memperhatikan prinsip kehati-hatian:
Penetapan target mengacu pada standar kriteria pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dan prinsip *Prudential Banking*.

Bank's Strategic Plan

The Bank's Strategic Plan is made in a realistic, comprehensive, measurable manner, taking into consideration the prudential principles and respond to both internal and external changes. Bank OCBC NISP' Business Plan was formulated on the basis of Bank Indonesia Regulation no. 12/21/PBI/2010 on Business Plan of Commercial Bank.

Realistic:
The Bank's Business Plan was formulated in consideration of the current, and future in respect to its positioning against competitors. The Business Plan was made using assumptions of projected external conditions that are based on assumptions made/used by Bank Indonesia, the Government, and other related institutions.

Comprehensive:
The Business Plan was made with reference to BI Regulation No. 12/21/PBI/2010 concerning Business Plan of Commercial Bank. The contents of the Business Plan comprise of:
- Executive Summary
- Management Policies and Strategy
- Financial Statement projections and ratios
- Plans for development of new activities and/or products
- Plans for expansion and/or changes to the branch network

Achievable:
The achieved Business Plan is measured quantitatively and qualitatively on the basis of Key Performance Indicators (KPI). Quantitative measuring of the KPI is carried out on the basis of measuring the level in comparison to the budget/financial target while the qualitative measurement is made on the basis of the targeted date, quality, business impact, and others.

Attention to Prudent Principles:
Determining the target based on the standard criteria for measuring the Bank surroundness level and Prudent Banking principles.

Responsif terhadap perubahan eksternal dan internal:
Pada periode berjalan, dilakukan analisis terhadap perkembangan kondisi internal maupun eksternal untuk tetap menjaga asumsi yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan yang terjadi sehingga dilakukan revisi/ penyesuaian *Business Plan*.

Responsive towards external and internal changes:
Developments affecting internal as well as external conditions are reviewed within the period to ensure that the assumptions used remain relevant with developments taking place by adjusting the Business Plan.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Total

Gaji adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan Bank kepada karyawan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya. Berikut ini adalah merupakan figur rasio gaji tertinggi dan terendah total di Bank OCBC NISP:

Ratio of Highest and Lowest Total Salaries

Salaries are benefits in the form of money that given by the Bank to its employees on the basis of their work contracts, agreement or regulations, inclusive of allowances accorded to employees and their dependents. The following details the ratio of the highest and lowest total salaries within Bank OCBC NISP:

	Rasio gaji Tertinggi dan Terendah Total Ratio of Highest and Lowest Salaries Total	
Gaji Pegawai	102.5	Employee Salaries
Gaji Direksi	1.76	Directors Salaries
Gaji Komisaris	3.47	Commissioners Salaries
Rasio Gaji Direktur Tertinggi dan Gaji Karyawan Tertinggi	2.99	Ratio of the Highest Director's Salary and the Highest Employee Salary

Opsi Saham

Bank OCBC NISP tidak memberikan opsi saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

Stock Option

Bank OCBC NISP has never provided stock options for either the Commissioners, the Directors, or the employees.

Buy Back Obligasi dan *Buy Back* Saham

Selama tahun 2010, Bank OCBC NISP tidak melakukan transaksi *Buy Back* Saham dan atau *Buy Back* Obligasi.

Bond and Stock Buy Backs

Bank OCBC NISP did not carry out any Share or Bond Buy Backs throughout 2010.

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Saham dan/atau Obligasi

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880 miliar. Sampai dengan akhir tahun 2010, seluruh dana setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan seluruhnya untuk pertumbuhan aset yang menghasilkan dalam bentuk penyaluran Kredit dan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang bank.

Perlu di garisbawahi bahwa sampai dengan akhir tahun 2010, tidak terdapat dana hasil penerbitan saham dan/atau obligasi sebelum periode tahun buku 2010 yang dananya belum habis dipergunakan pada tahun buku 2010.

Use of Funds Derived From the Issuance of Shares and/or Bonds

The Bank issued its Third Subordinated Bond on June 30, 2010 amounting to Rp 880 billion. As of the end of 2010, all of the funds (net of issuance costs) were entirely used towards asset growth resulting in loan disbursements and to strengthen the Bank's long-term funding structure.

It is important to note that up to the end of 2010, there were no funds available that derived from proceeds of the share and/or bond issuance prior to financial year 2010 whose funds have not been exhausted or spent in financial year 2010.

Transaksi Benturan Kepentingan

Di tahun 2010, Bank OCBC NISP melakukan penggabungan dengan Bank OCBC Indonesia. Meskipun rencana penggabungan tersebut telah mendapatkan penilaian wajar dari KJPP Antonius Setiady dan Rekan (dahulu PT Ujatek Baru) sebagai penilai independen yang ditunjuk oleh Bank OCBC NISP, berdasarkan laporan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF tertanggal 02-11-2010 (dua November dua ribu sepuluh), dalam rangka kehati-hatian dan untuk lebih melindungi pemegang saham minoritas Bank OCBC NISP, maka Direksi Bank OCBC NISP memilih untuk menundukkan diri dan memenuhi syarat serta ketentuan

Conflict of Interest Transactions

Bank OCBC NISP merged with Bank OCBC Indonesia in 2010. Although this merger plan received a fair valuation from KJPP Antonius Setiady and Partners (previously known as PT Ujatek Baru) as the independent assessor appointed by Bank OCBC NISP, based on Report No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF dated 02-11-2010 (two November two thousand ten), in accordance with prudent practices as well as enhance protection of Bank OCBC NISP's minority shareholders, Bank OCBC NISP's Board of Directors subsequently chose to adhere and fulfill requirements pertaining to Conflict of Interest transactions as specified within

transaksi Benturan Kepentingan dalam ketentuan Peraturan Bapepam-LK Nomor: IX.E.1. Penggabungan ini telah menjadi efektif pada tanggal 01-01-2011 (satu Januari dua ribu sebelas).

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Bank OCBC NISP tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak pula memberikan bantuan untuk kegiatan politik. Sebaliknya, sejalan dengan visi dan misi untuk menjadi Bank yang diakui kepeduliannya, Bank OCBC NISP secara konsisten terus berupaya memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk tahun buku 2010, Bank OCBC NISP mengalokasikan dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejumlah Rp 3.552.850.905,- untuk dukungan dalam bidang pendidikan dan sosial lainnya.

Informasi tentang kegiatan CSR Bank OCBC NISP disajikan secara terpisah pada halaman 128 pada Laporan Tahunan ini.

Internal Fraud

Fraud adalah tindakan menyimpang (*misconduct*) atau tindakan berupa kesalahan dalam menyajikan atau merahasiakan informasi yang dilakukan secara sengaja untuk menipu atau mengelabui pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh barang (termasuk aset intelektual), uang, aset atau keuntungan lainnya dari pihak lain.

Program penanganan *fraud* diselenggarakan dengan menyusun kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* (*Fraud Response Policy*) dan mengembangkan program *Whitsleblowing*. Melalui kebijakan dan program ini bank telah memiliki pedoman dalam mencegah, mendeteksi dan melakukan tindakan korektif atas risiko *fraud*. Bahkan melalui *Whistleblowing* Program, setiap karyawan difasilitasi untuk melaporkan indikasi *fraud* yang ditemukannya secara leluasa dan terlindungi dari dampak yang timbul dari pelaporan yang dilakukannya.

Informasi *internal fraud* dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) adalah sebagaimana tabel berikut:

Bapepam-LK Regulation Number: IX.E.1. This merger took effect on 01-01-2011 (one January two thousand eleven).

Allocation of Funds for Social and Political Activities

Bank OCBC NISP has never been involved in political activities and has never provided support for political activities. On the other end, in accordance with its vision and mission to be recognized as a Bank that is known for being caring, Bank OCBC NISP consistently contribute to social activities in line with the Company's Social Responsibility policy.

For Financial Year 2010, Bank OCBC NISP allocated funds for Corporate Social Responsibility (CSR) activities amounting to Rp 3,552,850,905.- to provide support in the field of education and other social aspects.

Information concerning Bank OCBC NISP's CSR activities is shown separately in page 128 of this Annual Report.

Internal Fraud

Fraud is a deviant act (misconduct) or an act in the form of errors in reporting or concealing information that was intentionally carried out to deceive or trick the other party to obtain a good (including intellectual assets), money, assets or other benefits from another party.

The fraud-handling program is carried through the formulation of fraud response policies and procedures as well as developing a Whitsleblowing program. Through this program, the bank possesses the guideline to prevent, detect and undertake corrective actions to address fraud risks. The Whistleblowing Program provides every employee the opportunity to freely report any indications of fraud taking place and duly protects them from any impact or effects that may arise.

Information regarding internal fraud whose impact exceed Rp 100,000,000.00 (one hundred million rupiah) are shown in the following table:

Internal Fraud dalam 1 Tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh / Total Cases Caused by						Internal Fraud Case in One Year
	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap / Non Permanent Employees		
	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	
Jumlah *Fraud*	-	-	2	7	2	1	Total Fraud Cases
Telah diselesaikan		-		-		-	Resolved
Dalam Proses penyelesaian di internal Bank	-	-	-	3	-	-	In the process of resolution internally within the Bank
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	Resolution have not been carried out
Telah ditindaklanjuti oleh proses hukum		-		4		1	Pursued Legal process

Perkara di Pengadilan

Dari perkara hukum yang dihadapi Bank OCBC NISP selama tahun 2010, tidak terdapat kasus hukum yang apabila diputuskan mengalahkan Bank OCBC NISP akan berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Bank OCBC NISP. Berikut ini adalah data permasalahan hukum per 31 Desember 2010 yang dihadapi oleh Bank OCBC NISP:

Court Cases

On the basis of the court cases that Bank OCBC NISP was involved with in 2010, there were no indications of legal cases that, in the event the decision went against Bank OCBC NISP, will have a negative impact on the Bank's financial condition and business continuity. The following data shows Bank OCBC NISP's legal issues as per 31 December 2010:

Permasalahan Hukum	Perdata Civil	Pidana Criminal	Legal Cases
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	12	4	Resolved (with firm legal basis)
Dalam proses penyelesaian	45	12	In the process of resolution
TOTAL	57	16	TOTAL

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP saat ini adalah Uliya Ariani. Sekretaris Perusahaan menghadiri dan mengkoordinasikan pencatatan pertemuan antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan memastikan bahwa prosedur Dewan Komisaris dan Direksi serta semua regulasi yang dapat diterapkan dalam tata kelola sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, Sekretaris Perusahaan melakukan tugas-tugas sekretariat untuk Dewan Komisaris dan Direksi dalam berkomunikasi dengan para *stakeholder*.

Sekretaris Perusahaan juga merupakan penghubung antara Bank dan otoritas pasar modal, pemegang saham, *investor* dan kalangan publik, termasuk media massa. Aktivitas sehari-hari fungsi Sekretaris Perusahaan sehubungan dengan peran Bank OCBC NISP sebagai perusahaan publik dijalankan di bawah koordinasi Divisi *Corporate Communication*.

Sebagai bentuk dari implementasi keterbukaan informasi kepada publik Bank OCBC NISP secara rutin melakukan komunikasi dengan Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan informasi perusahaan (*corporate information*) di surat kabar. Sepanjang tahun 2010, Bank OCBC NISP telah menerbitkan dan melaporkan 46 kali informasi perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

Korespondensi dengan Regulator 2010

Sepanjang tahun 2010, Bank OCBC NISP telah menerbitkan dan melaporkan 46 (empat puluh enam) informasi perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

Corporate Secretary

The position of Corporate Secretary at Bank OCBC NISP is currently held by Uliya Ariyani. The Corporate Secretary attends and coordinates documentation of minutes of all meetings of the BOC and BOD, and ensures that Board procedures and all applicable regulations on governance are complied with. In addition, the Corporate Secretary undertakes secretariat duties for the Boards and assists Board members in communicating with the stakeholders.

The Corporate Secretary is also the liaison between the Bank and the capital market authorities, shareholders, investors and the general public, including the mass media. The day-to-day duties of the Corporate Secretary with respect to the Bank's status as a public company are executed under the coordination of the Corporate Communication Division.

In line with its commitment towards public information disclosure, Bank OCBC NISP regularly communicates with Bapepam-LK, the Indonesian Stock Exchange, and issues corporate information through the newspapers. Bank OCBC NISP has issued and reported corporate information 46 times throughout 2010, whose details are as follows:

Correspondences with Regulators in 2010

Bank OCBC NISP has issued and reported 46 (forty six) corporate information throughout 2010 with details are as follows:

Bulan Month	Tanggal Date	Jenis Laporan	Type of Report
Januari January	12	Iklan Pemberitahuan Hasil Rating PT Bank OCBC NISP Tbk di Harian Bisnis Indonesia	Advertisement of Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Rating in Bisnis Indonesia Newspaper
	12	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Hasil Rating PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement Informing of the Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Rating
Februari February	17	Iklan Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Desember 2009 dan 2008 (Audited) di Harian Bisnis Indonesia dan Kompas	Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 31 December 2009 and 2008 (Audited) in Bisnis Indonesia and Kompas
	17	Penyampaian Bukti iklan Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Desember 2009 dan 2008 (Audited)	Submission of Proof of Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 31 December 2009 and 2008 (Audited)
	12	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP Tbk	Notice of PT Bank OCBC NISP Tbk's Shareholders Meeting
	19	Iklan Pemberitahuan RUPS Tahunan dan Luar Biasa di Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily	Advertisement Announcing the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders in Bisnis Indonesia and Investor Daily
	19	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement of Notice of PT Bank OCBC NISP Tbk's Shareholders Meeting
Maret March	8	Iklan Panggilan RUPS Tahunan dan Luar Biasa di Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily	Advertisement of Notice of Invitation to AGM and EGM in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers
	8	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement of Invitation to PT Bank OCBC NISP Tbk Shareholders Meeting
	8	Penyampaian Laporan Tahunan 2009 PT Bank OCBC NISP Tbk (Cetak Awal)	Submission of PT Bank OCBC NISP Tbk's 2009 Annual Report (Initial Print)
	12	Pemberitahuan Public Expose PT Bank OCBC NISP Tbk	Announcement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Public Expose
	19	Penyampaian Materi Public Expose PT Bank OCBC NISP Tbk	Submit Materials for PT Bank OCBC NISP Tbk's Public Expose
	25	Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP Tbk	Report the Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Shareholders Meeting
	26	Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP Tbk di Harian Bisnis Indonesia dan Ivestor Daily	Advertisement of the Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Shareholders Meeting in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers
	26	Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement of the Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Shareholders Meeting
	26	Pemberitahuan Perubahan Komite Audit PT Bank OCBC NISP Tbk	Announcement of Changes to PT Bank OCBC NISP Tbk's Audit Committee
	29	Penyampaian Hasil Public Expose PT Bank OCBC NISP Tbk	Notification of the Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Public Expose
April April	29	Penyampaian Laporan Tahunan 2009 PT Bank OCBC NISP Tbk (Cetak Final)	Notification of PT Bank OCBC NISP Tbk's 2009 Annual Report (Final Print)
	29	Iklan Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Maret 2010 dan 2009 (Unaudited) di Harian Bisnis Indonesia	Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 31 March 2010 and 2009 (Unaudited) in Bisnis Indonesia
	29	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Maret 2010 dan 2009 (Unaudited)	Submission of Proof of Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 31 March 2010 and 2009 (Unaudited)
Mei May	7	Pemberitahuan Penggantian Internal Audit Division Head PT Bank OCBC NISP Tbk	Announcement of Changes to PT Bank OCBC NISP Tbk's Internal Audit Division Head
Juni June	1	Iklan Prospektus Ringkas Obligasi Subordinasi III PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2010 di Harian Bisnis Indonesia	Advertisement of Abridged Prospectus of PT Bank OCBC NISP Tbk 's Third Subordinated Bond 2010 Issuance in Bisnis Indonesia newspaper
	1	Penyampaian Bukti Iklan Prospektus Ringkas Obligasi Subordinasi III PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2010	Submission of Proof of Advertisement of Abridged Prospectus of PT Bank OCBC NISP Tbk 's Third Subordinated Bond 2010 Issuance
	22	Iklan Pengumuman Transaksi Afiliasi PT Bank OCBC NISP Tbk di Harian Investor Daily	Notification of PT Bank OCBC NISP Tbk's Affiliated Transaction through an Advertisement in Investor Daily
	22	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Transaksi Afiliasi PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement Notifying PT Bank OCBC NISP Tbk's Affiliated Transaction
	25	Iklan Informasi Tambahan dan / atau Perbaikan Prospektus Ringkas Obligasi Subordinasi III PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2010 di Harian Bisnis Indonesia	Advertisement of Additional Information and/or Improvements to the Abridged Prospectus for PT Bank OCBC NISP Tbk's 2010 Third Subordinated Bond Issuance in Bisnis Indonesia

Bulan Month	Tanggal Date	Jenis Laporan	Type of Report
	25	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Tambahan dan / atau Perbaikan Prospektus Ringkas Obligasi Subordinasi III PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2010	Submission of Proof of Advertisement Notifying of Additional Information and/or Improvements to the Abridged Prospectus for PT Bank OCBC NISP Tbk's 2010 Third Subordinated Bond Issuance in Bisnis Indonesia
	30	Iklan Pemberitahuan Obligasi Subordinasi III Tahun 2010 PT Bank OCBC NISP Tbk di Harian Bisnis Indonesia	Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's 2010 Third Subordinated Bond Issuance in Bisnis Indonesia
	30	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Obligasi Subordinasi III Tahun 2010 PT Bank OCBC NISP Tbk di Harian Bisnis Indonesia	Submission of Proof of Advertisement Notifying of PT Bank OCBC NISP Tbk's 2010 Third Subordinated Bond Issuance in Bisnis Indonesia
Juli July	7	Perubahan Nasional Rating PT Bank OCBC NISP Tbk dan Rating Obligasi Subordinasi III PT Bank OCBC NISP Tbk dari Fitch Rating Internasional	Changes to the PT Bank OCBC NISP Tbk's National Rating and the Rating for PT Bank OCBC NISP Tbk's Third Subordinated Bond Issuance from Fitch Rating International
	19	Keterbukaan Informasi atas meninggalnya Bapak Goh Kim Bun, Benny - Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Bank OCBC NISP Tbk	Information Disclosure regarding the Passing of Mr. Goh Kim Bun, Benny – Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Bank OCBC NISP Tbk
	30	Iklan Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 30 Juni 2010 dan 2009 (Audited) di Harian Bisnis Indonesia	Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Annual Report for the period of 30 June 2010 and 2009 (Audited) in Bisnis Indonesia
	30	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 30 Juni 2010 dan 2009 (Audited)	Submission of Proof of Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 30 June 2010 and 2009 (Audited)
September September	17	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank NISP Tbk	Announcement of PT Bank NISP Tbk's Extraordinary General Meeting of Shareholders
	24	Iklan Ringkasan Rancangan Penggabungan PT Bank OCBC NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia dan Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk di Harian Bisnis Indonesia dan Kompas	Advertisement of Summarized Plan of PT Bank OCBC NISP Tbk's Merger with PT Bank OCBC Indonesia and Proof of Advertisement Notifying of PT Bank OCBC NISP Tbk's Extraordinary General Meeting of Shareholders in Bisnis Indonesia and Kompas
	24	Penyampaian Bukti Iklan Ringkasan Rancangan Penggabungan PT Bank OCBC NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia dan Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement of Summarized Plan of PT Bank OCBC NISP Tbk's Merger with PT Bank OCBC Indonesia and Proof of Advertisement Notifying of PT Bank OCBC NISP Tbk's Extraordinary General Meeting of Shareholders
	28	Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi	Explanation Regarding a Transaction's Volatility Public Information Disclosure
Oktober October	12	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik	Public Information Disclosure
	25	Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk di Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily	Advertisement of Invitation to PT Bank OCBC NISP Tbk's Extraordinary General Meeting of Shareholders in Bisnis Indonesia and Investor Daily
	25	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement of Invitation to PT Bank OCBC NISP Tbk's Extraordinary General Meeting of Shareholders
	28	Iklan Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 30 September 2010 & 2009 (Unaudited) di Harian Bisnis Indonesia	Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 30 September 2010 & 2009 (Unaudited) in Bisnis Indonesia
	28	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 30 September 2010 & 2009 (Unaudited)	Submission of Proof of Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Financial Statement for the period of 30 September 2010 & 2009 (Unaudited)
November November	5	Iklan Tambahan dan Perubahan Informasi Atas Ringkasan Rancangan Penggabungan PT Bank OCBC NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia di Harian Bisnis Indonesia dan *Investor Daily*	Advertisement of Additional Information and Changes to the Summarized Plans for PT Bank OCBC NISP Tbk's Merger with PT Bank OCBC Indonesia in Bisnis Indonesia and Investor Daily
	5	Penyampaian Bukti Iklan Tambahan dan Perubahan Informasi Atas Ringkasan Rancangan Penggabungan PT Bank OCBC NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia	Submission of Proof of Advertisement concerning Additional Information and Changes to the Summarized Plans for PT Bank OCBC NISP Tbk's Merger with PT Bank OCBC Indonesia
	11	Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP Tbk di Harian Bisnis Indonesia dan Ivestor Daily	Advertisement of Results of PT Bank OCBC NISP Tbk's Shareholders Meeting in Bisnis Indonesia and Investor Daily
	11	Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP Tbk	Submission of Proof of Advertisement of PT Bank OCBC NISP Tbk's Shareholders Meeting

Hubungan Investor

Bank OCBC NISP secara aktif melibatkan para pemegang saham dan investor dalam berbagai diskusi dan sesi berbagi informasi. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai sarana dan media komunikasi, seperti pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan, *conference call* dan *video conference*, selain itu juga melalui publikasi laporan keuangan per kuartal dan tahunan; pengungkapan informasi dan peristiwa penting; serta siaran pers, buletin, dan *update website* Bank secara berkala.

Selama tahun 2010, Unit *Investor Relations* telah melakukan:

- Pertemuan dengan analis dan lembaga pemeringkat : 12 kali
- Paparan Publik : 1 kali
- RUPST : 1 kali
- RUPSLB : 2 kali
- Pendistribusian Informasi Perusahaan : 5 kali
- Laporan Tahunan : 1 kali

Hubungan Masyarakat

Fungsi hubungan masyarakat di Bank OCBC NISP diselenggarakan oleh Divisi *Corporate Communications*. Aktivitas hubungan masyarakat, bertujuan untuk membina hubungan baik dengan media massa, dan juga untuk meningkatkan citra dan reputasi Bank OCBC NISP melalui komunikasi eksternal yang efektif.

Bank OCBC NISP senantiasa membuka diri dan aktif mengundang wakil-wakil media massa baik cetak maupun elektronik untuk membuat ulasan media berkenaan dengan kegiatan atau produk Bank OCBC NISP. Dari waktu ke waktu, Bank OCBC juga menyelenggarakan acara-acara khusus untuk jurnalis yang dikemas untuk keperluan komunikasi perusahaan dan sekaligus mempererat keakraban dengan wakil-wakil media massa tersebut.

Komunikasi Eksternal

Aktivitas komunikasi eksternal dilakukan secara terpadu melalui berbagai jalur atau sarana, termasuk siaran pers, situs web resmi Bank OCBC NISP di www.ocbcnisp.com, dan juga iklan untuk komunikasi korporasi maupun produk. Termasuk dalam aktivitas ini adalah memastikan adanya respon yang cepat dan memadai terhadap keluhan pengguna produk atau jasa Bank OCBC NISP yang dimuat di media massa, atau pemberitaan media lainnya yang dapat berkonotasi negatif terhadap Bank OCBC NISP.

Untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, Bank OCBC NISP telah menerbitkan 33 siaran pers (*press release*) dan melakukan berbagai aktivitas antara lain sebagai berikut

- Konferensi Pers : 26 kali
- Publikasi siaran pers : 34 kali
- Ulasan media : 1.066 kali
- Media *visit* : 2 kali
- Media *Gathering* : 1 kali
- Workshop media : 1 kali
- *Interview* media dengan narasumber OCBC NISP : 12 kali
- Papan iklan : 23 kali
- Promosi melalui media masa : 155 kali

Investor Relations

Bank OCBC NISP actively engages shareholders and investors in discussions and information sharing sessions. These activities are carried out through various means and communication channels, including but not limited to formal meetings in groups or individually, conference calls and video conferences, as well as through the publication of annual and quarterly financial statements; disclosures of information and event of materiality; as well as press releases, bulletins and website updates.

During 2010, the Investor Relations Unit conducted:

- Meeting with analysts and rating agencies : 12 times
- Public Expose : 1 time
- AGM : 1 time
- EGM : 2 times
- Distribution of Corporate Info : 5 times
- Annual Report : 1 time

Public Relations

The public relation function at Bank OCBC NISP is handled by the Corporate Communications Division. Public relation serves important purposes, namely to maintain a cordial relations with the mass media, and also to improve the corporate image and reputation of Bank OCBC NISP through an effective external communications.

Bank OCBC NISP always welcomes and actively invites representatives of the mass media, including the print and electronic media, for media coverage related to corporate events or products of Bank OCBC NISP. From time to time, Bank OCBC NISP may hold special events for journalists, which is packaged both for purposes of corporate communications as well as to improve personal relations with representatives of the mass media.

External Relations

External communications activities meanwhile are carried out in an integrated manner using a variety of channels, including press releases, the official website at www.ocbcnisp.com, and also advertisement for product or corporate communications. Bank OCBC NISP also ensures a prompt and adequate response to any complaint published in the media by a product or service user, or to any other media coverage that may have a negative connotation regarding Bank OCBC NISP.

In its bid to provide information to external parties, Bank OCBC NISP has issued 33 press releases and carry out various activities, which includes the following:

- Press Conferences : 26 times
- Publication of Press Releases : 34 times
- Media Coverage : 1,066 times
- Media visits : 2 times
- Media Gathering : 1 time
- Media Workshop : 1 time
- Media Interviews with OCBC NISP as its resource : 12 times
- Billboard Ads : 23 times
- Promotion through the mass media : 155 times

Tanggal Date	Judul	Title
January 29	OCBC NISP meresmikan *Private Bank, Bank of Singapore*	OCBC NISP launches Private Bank, Bank of Singapore
February 10	*Internet Banking* OCBC NISP Hadir Memberi Solusi Perbankan Modern	OCBC NISP Internet Banking is Here to Provide Modern Banking Solutions
February 16	Bank OCBC NISP Membukukan Kenaikan Laba Bersih Sebesar 38% Laporan Kinerja per 31 Desember 2009 (*Audited*)	Performance Report as of 31 December 2009 (Audited)-Bank OCBC NISP Books 38% Increase in Net Profit
February 24	Kepedulian Bank OCBC NISP Bagi Korban Gempa Sumatera Barat (Tahap Dua)	Bank OCBC NISP's Concern For Victims of the Earthquake in West Sumatra (Phase Two)
March 10	Bank OCBC NISP Berikan Beasiswa untuk Mahasiswa Universitas Paramadina	Bank OCBC NISP Provides Scholarships For Universitas Paramadina Students
March 17	Bank OCBC NISP Persembahkan Hadiah Pasti Untuk Nasabah Peluncuran Program TANDA SUREPRIZE!!	Bank OCBC NISP Provides Fixed Prizes For Its Customers and Launches the TANDA SUREPRIZE!! Program
March 24	Bank OCBC NISP Targetkan Pertumbuhan 20-30% Sekilas Hasil RUPST dan RUPSLB	Bank OCBC NISP Targets 20-30% Growth Glimpse of the Results of the AGM and EGM
April 5	69 Tahun Bank OCBC NISP Berkarya dengan Komitmen Menjadi "*Your Partner for Life*"	69 Years of Bank OCBC NISP Working with our Commitment to Become "Your Partner for Life"
April 8	Mudah dan Nyaman Travelling bersama Kartu Kredit OCBC NISP Liquid Platinum	Easy and Convenient Traveling with OCBC NISP Liquid Platinum Credit Card
April 27	Ber-*banking* Secara Mudah dan Menguntungkan Bersama OCBC NISP Syariah	Banking with Ease and Rewarding with OCBC NISP Syariah
April 28	Laba Bersih Bank OCBC NISP Naik 73% - Laporan Kinerja per 31 Maret 2010 (*Unaudited*)	Bank OCBC NISP's Net Profit Increased 73% - Performance Report as of 31 March 2010 (Unaudited)
June 2	Bank OCBC NISP Menerbitkan Obligasi Subordinasi III – 2010 Senilai Rp 1 Triliun	Bank OCBC NISP Issues Third Subordinated Bond – 2010 amounting to Rp 1 Trillion
June 7	Relokasi Kantor Bank OCBC NISP Malang Cabang Pembantu Zainul Arifin	Relocation of Bank OCBC NISP's Zainul Arifin Sub Branch in Malang
June 16	Bank OCBC NISP Gandeng Mercedes-Benz Indonesia dan CAR Kembangkan Kredit Pemilikan Mobil	Bank OCBC NISP, Mercedes-Benz Indonesia, and CAR Jointly Develop Auto Loan
June 17	Bank OCBC NISP Syariah Buka Kantor Cabang di Bandung	Bank OCBC NISP Syariah Opens a Branch in Bandung
June 21	Kerjasama Bank OCBC NISP dan Hana Bank Perluas Jaringan Layanan untuk Nasabah	Bank OCBC NISP Works Together with Hana Bank To Expand the Customer Service Network
July 1	Saham OCBC Bank Singapura di Bank OCBC NISP Meningkat 81,9 %	OCBC Bank Singapore's Shares in Bank OCBC NISP increases to 81.9 %
July 3	Serunya Mengisi Liburan Bersama Bank OCBC NISP dalam *Children's Day*: Belajar, Bermain dan Berbagi	Vacation is Fun with Bank OCBC NISP within Children's Day: Study, Play and Share
July 5	Bank OCBC NISP Meraih Peringkat Tertinggi dari FitchRatings	Bank OCBC NISP Receives the Highest Rating from Fitch Ratings
July 19	Bank OCBC NISP Gencar Salurkan KPM, Jalin Kerjasama dengan Honda Permata Hijau	Bank OCBC NISP Actively Channels Auto Loans, Cooperates with Honda Permata Hijau
July 24	Bank OCBC NISP Menyerahkan Bantuan Pendidikan Sekolah di Tasikmalaya & Yogya	Bank OCBC NISP Provides Educational Support in Tasikmalaya & Yogya
July 29	Bank OCBC NISP Membukukan Kenaikan Laba Bersih Sebesar 48% Laporan Kinerja per 30 Juni 2010 (*Audited*)	Bank OCBC NISP Booked a 48% Increase In Net Profit - Performance Report as of 30 June 2010 (Audited)
August 6	Target Penjualan ORI 007 Tercapai 199 %, Bank OCBC NISP Realisasikan Pelestarian Lingkungan Hidup	Target Sales for ORI 007 Achieves 199 %, Bank OCBC NISP Achieves Environmental Conservation
August 14	Tabungan Mighty SaversTM OCBC NISP dan MIKROBOT Gelar *Indonesian Robotic Olympiad* (IRO)	OCBC NISP Mighty SaversTM and MIKROBOT holds the Indonesian Robotic Olympiad (IRO)
August 24	Bank OCBC NISP dan *Great Eastern Life* Indonesia, Persembahkan Perlindungan Terbaik untuk Keluarga (*Maxterm Payback*)	Bank OCBC NISP and Great Eastern Life Indonesia, Presents the Best Protection For The Family (Maxterm Payback)
August 28	Nikmatnya Kebersamaan Saat Ramadhan, Silaturahim Bank OCBC NISP Bersama Warga Sekitar	The Joy of Togetherness During Ramadhan, Bank OCBC NISP Extends its Friendship with the Surrounding Community
September 3	Buka Puasa bersama Warga Bandung	Break fast with the people of Bandung
September 23	PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank OCBC Indonesia Umumkan Rencana *Merger*	PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Bank OCBC Indonesia Announces Plans for a Merger
September 29	*Launching* DB *Care* (Kerjasama dengan ACA)	Launching of DB Care (In cooperation with ACA)
October 25	Bank OCBC NISP Persembahkan Tanda SGD Untuk Permudah Transaksi Nasabah	Bank OCBC NISP Presents the SGD Symbol to Provide Its Customers Ease To Transact
October 27	Laba Bersih Triwulan III Bank OCBC NISP Naik 20%, Kredit tumbuh 27%, Dana Pihak Ketiga tumbuh 24% (*year-on-year*)	Bank OCBC NISP's Third Quarter Net Profit Increased 20%, Loans grew 27%, Third Party Funds Up 24% (year-on-year)
November 9	Pemegang Saham Bank OCBC NISP Setujui *Merger* dengan Bank OCBC Indonesia	Bank OCBC NISP's Shareholders Approves the Merger with Bank OCBC Indonesia
November 25	Produk *Multicurrency* OCBC NISP 11 Mata Uang Dalam 1 Rekening	OCBC NISP's Multicurrency Product for 11 Currencies in 1 Account

Komunikasi Internal

Komunikasi internal di Bank OCBC NISP, difokuskan pada pembentukan budaya dan menjalin komunikasi dua arah antara karyawan dengan perusahaan melalui berbagai saluran, yaitu:

1. Informasi korporat, baik informasi kebijakan ataupun kegiatan melalui *website* internal Bank OCBC NISP, www.ocbcnisp.co.id. Melalui pemaparan informasi seluruh kebijakan Bank, diharapkan karyawan dapat dengan cepat menerima informasi untuk dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam unit kerja. Demikian juga terhadap *updating* atas informasi kegiatan Bank, diharapkan dukungan dan keterlibatan karyawan akan didapatkan. Karyawan juga mengetahui hasil dari kegiatan tersebut dan dapat memberikan pendapat dan masukan untuk pelaksanaan kegiatan yang lebih baik dikemudian hari.
2. *Email address, change*@ocbcnisp.com. *Email address* ini dibuat untuk menampung komentar dan pertanyaan dari karyawan, terkait dengan *event* korporat yang ditayangkan di *website* internal, serta sebagai wadah untuk menampung aspirasi karyawan, termasuk di dalamnya ide, masukan, pendapat maupun kritikan. Sepanjang tahun 2010, email yang masuk melalui *change*@ocbcnisp.com berjumlah 80 *email*.
3. *Info Leaders*, yaitu saluran komunikasi melalui *email* yang ditujukan langsung kepada para leaders dengan *level Section Head* keatas. Melalui *email info leaders* ini, diharapkan para *leaders* akan mendapatkan informasi terkini mengenai hal-hal penting yang harus segera diketahui. Sepanjang tahun 2010, telah dikirimkan 26 *email info leaders*.
4. *Email address* CEO. Jumlah kantor cabang dan karyawan Bank OCBC NISP setiap tahun semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan komunikasi yang selama ini dilakukan CEO melalui kunjungan ke cabang-cabang tidak bisa lagi dilaksanakan secara rutin. Oleh karena itu, Bank OCBC NISP memanfaatkan teknologi yang ada, antara lain dengan membuat akun *email* khusus kepada CEO. Hal ini diperuntukkan bagi Karyawan jika ingin menyampaikan komentar dan pertanyaan yang langsung ditujukan kepada Presiden Direktur Bank OCBC NISP.

Selain menyediakan saluran komunikasi, Bank OCBC NISP juga merancang berbagai program komunikasi, agar komunikasi tidak hanya sekedar sebuah alat, tapi juga menjadi bagian hidup dalam bekerja dan berinteraksi di kalangan karyawan. Beberapa program komunikasi yang dilakukan pada tahun 2010 adalah:

1. Program *ideQ*, yaitu program di mana karyawan diberi kesempatan untuk mengirimkan ide tentang perbaikan atau pengembangan proses (sering disebut sebagai ide *Quality* atau *ideQ*), yang dapat berkontribusi pada kenyamanan kerja, perbaikan lingkungan kerja, efisiensi & efektivitas kerja bahkan dapat memberi profit bagi perusahaan. Sepanjang tahun 2010, Program *IdeQ* telah menerima 196 *email* tentang ide perbaikan.
2. Program *O2E* (*ordinary to extraordinary*), yaitu program pemberian penghargaan antar karyawan. Dilakukan oleh

Internal Communications

Internal Communications in Bank OCBC NISP is focused on creating a culture and maintaining two-way communications between the employee and the Company through the following channels:

1. Corporate Information, information either in regards to policy or activities, is channeled through Bank OCBC NISP's internal website, www.ocbcnisp.co.id. By presenting information on all of the Bank's policies, the Bank expects its employees to be able to receive prompt access to such information, and enforce and carry out these policies within their respective work units. The Bank also expects its employees to gain access to the latest information regarding the Bank's activities in order to gain both their support and involvement. Employees are also able to receive results of these activities and provide their suggestions and recommendation to enhance activities in future.
2. Email address, change@ocbcnisp.com. This Email address was created to accommodate comments and inquiries from employees regarding corporate events that is shown within the internal website, as well as serve as a mechanism for receiving employee aspirations, including in terms of ideas, inputs, views as well as criticism. The number of Emails that were received through change@ocbcnisp.com in 2010 amounted to 80 emails.
3. Leaders Info, is an e-mail based communications channel that is directly aimed at leaders that are ranked as level Section Heads and above. Through this leaders info email, leaders gain access to the latest information. There were 26 leaders info emails that were sent throughout 2010.
4. CEO Email address. Bank OCBC NISP's branches and employees increases every year. This results in communications that to date is carried out by the CEO through branch visits seem to be difficult to maintain routinely. Therefore, Bank OCBC NISP utilizes the technology it has at their disposal, which includes creating a special email account email for the CEO. This is aimed at allowing employees that seek to post comments and questions directly to Bank OCBC NISP's President Director.

In addition to providing communications channel, Bank OCBC NISP also designs various communication programs to ensure that communications is not merely meant to serve as a tool but also a part of life at work and means to interact among the employees. A number of communication programs were carried out in 2010 that include:

1. ideQ Program, which serves as a program whereby the employee is able to submit ideas pertaining to improvements or the developments of processes (frequently referred to as Quality idea (ide Quality or ideQ), that can contribute to comfort at work, improve the working environment, efficiency, and effectiveness as well as profit profits for the Company. Throughout 2010, the IdeQ Program received 196 emails concerning improvement ideas.
2. O2E Program (ordinary to extraordinary), which is a program that provides awards for and among the employees. The

karyawan dan diberikan kepada karyawan lain, yaitu seseorang yang telah memberikan kontribusi positif dalam pekerjaan maupun suasana kerja. Diharapkan dengan adanya program ini maka akan lebih banyak orang-orang biasa (*ordinary*) menjadi orang yang luar bisa (*extra ordinary*). Sepanjang tahun 2010, program *O2E* telah menerima 7 *email* yang menyampaikan tentang apresiasi dari karyawan kepada karyawan lainnya.

Program is run by the employees and accord awards to other employees that positively contributed towards the workplace or the working atmosphere. This program is expected to transform an increasing number of ordinary people to extra ordinary people. The O2E program received 7 emails throughout 2010 pertaining to appreciation from employees to other employees.

Selain pengembangan komunikasi pada *level* korporat, jalinan komunikasi juga dilaksanakan diantara karyawan, baik berdasarkan jabatan tertentu, atau oleh karyawan dengan spesifikasi tugas tertentu.

- Pada *level* jabatan pimpinan, secara berkala dilakukan rapat kordinasi tahunan (*annual meeting*), rapat kordinasi tengah tahunan (*mid year meeting*) dan pertemuan dwibulanan yang sering disebut Forum OCBC NISP *One* (FONO). Hal yang sama dilakukan juga di *level* lainnya, misalnya pertemuan antar pimpinan cabang, pertemuan antar *branch supervisor*, yang biasanya dilakukan satu atau dua kali sebulan.
- Khusus bagi seluruh *frontliner* yang berada di cabang, selain komunikasi melalui web internal, dilakukan juga kegiatan *morning briefing* yang dilaksanakan lima belas menit setiap pagi sebelum operasional kantor dimulai. Dalam *morning briefing* para petugas cabang diingatkan kembali tentang tugas harian yang harus dilakukan, produk atau program yang sedang berjalan dan informasi lainnya yang perlu mereka ketahui sebagai *frontline* cabang.

Apart from developing communications at the corporate level, the Bank also maintains communications among the employees, both in terms of specific rank or position, or by employees with a specific task at hand.

- Various types of coordination meetings are routinely conducted within the leadership level, which includes annual coordination meetings (annual meeting), mid year coordination meetings (mid year meeting) and bi-monthly meetings that are often referred to as Forum OCBC NISP One (FONO). The same type of meetings are also carried within the other levels such as meetings among the branch heads, meetings among the branch supervisors, which are usually held once or twice a month.
- Apart from communications via the internal web, morning briefing activities are exclusively conducted by all frontliners within the branches, which are held for fifteen minutes before operations begin every morning. During the morning briefings, the branch officers are reminded of their daily tasks and responsibilities, product or program and other information that the branch frontliners need to know.

Ke depannya, Bank OCBC NISP akan terus meningkatkan kualitas komunikasi antara perusahaan dan karyawan melalui program-program lainnya dan saluran komunikasi yang menunjang.

Going forward, Bank OCBC NISP will continue to communicate between the company and employees through other programs and communication channels.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Selain aktivitas komunikasi langsung yang dilaksanakan kepada pihak eksternal dan internal, Bank OCBC NISP juga menyediakan dan membentuk saluran komunikasi dan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas melalui *website* perusahaan (www.ocbcnisp.com) yang berfungsi sebagai portal layanan dan juga menyediakan informasi terkini, baik tentang perusahaan secara umum maupun informasi produk dan promo yang sedang berlangsung. Sepanjang tahun 2010, Bank OCBC NISP telah menampilkan 163 *update* informasi di *corporate website*, yang terdiri dari:

- Informasi Korporasi : 43 informasi
- Informasi *Event* : 46 informasi
- *Feature* Produk : 17 Informasi
- Promo Produk : 57 Informasi

Access to Corporate Information and Data

Apart from direct communications that is carried out with external and internal partners, Bank OCBC NISP also provide and create communication and information channels that can be accessed by the general public through the corporate website (www.ocbcnisp.com) that acts as a service portal and also provide the latest information, both about the company in general or current product and promotional information. Throughout 2010, Bank OCBC NISP has shown 163 information updates at its corporate website, which comprise of:

- Corporate Information : 43 information
- Information on Events : 46 information
- Product Features : 17 Information
- Product Promo : 57 Information

Hak-hak Para Pemegang Saham

Para pemegang saham Bank OCBC NISP memiliki hak sebagai berikut:

1. Berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui undangan yang disampaikan di surat kabar maupun undangan khusus yang dikirimkan kepada seluruh pemegang saham.
2. Memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memperoleh informasi penting mengenai Bank OCBC NISP secara berkala yang memungkinkan para pemegang saham membuat keputusan terkait dengan investasinya di Bank OCBC NISP.
4. Memperoleh keuntungan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham, baik berupa dividen atau keuntungan dari semakin meningkatnya nilai pasar saham perusahaan.

Hak-hak tersebut diatur dalam Anggaran Dasar dan *Code of Conduct* Bank OCBC NISP sebagai langkah untuk melindungi dan memfasilitasi terpenuhinya hak-hak para pemegang saham Bank OCBC NISP

Perlakuan Setara kepada Para Pemegang Saham

Bank OCBC NISP senantiasa berusaha memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh pemegang saham, baik itu pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Seluruh pemegang saham memiliki kesempatan dan waktu yang sama dalam memperoleh informasi penting dari Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP memastikan bahwa:

1. Informasi penting disampaikan secara bersamaan dan seragam kepada seluruh pemegang saham.
2. Seluruh transaksi saham yang dilakukan para Komisaris, Direksi, dan para pemegang saham dengan jumlah kepemilikan Bank di atas 5% (lima persen) segera dilaporkan kepada Bapepam-LK.
3. Larangan perdagangan oleh orang dalam (*insider trading*) dan informasi sensitif yang dapat mempengaruhi harga saham ditangani dengan sangat hati-hati dan bertanggung jawab.

Budaya Kerja dan Pedoman Perilaku

Bank OCBC NISP adalah bank tertua ke empat di Indonesia, dan pada tahun 2011 merayakan ulang tahunnya yang ke-70. Sejarah panjang tersebut merupakan suatu prestasi tersendiri bagi Bank OCBC NISP yang mampu bertahan melalui berbagai macam krisis dan menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan sementara terus mengukir pertumbuhan. Salah satu elemen penting di belakang keberhasilan tersebut adalah budaya perusahaan yang terus dikembangkan, ditanamkan dan ditumbuhkan hingga mengakar kuat sebagai bagian dari Bank OCBC NISP.

Budaya perusahaan Bank OCBC NISP bersandar pada nilai-nilai utama yang telah dikembangkan dengan konsisten sejak awal keberadaannya dengan penekanan pada menjaga kepercayaan, kepedulian kepada nasabah, inovasi dalam memberikan solusi bagi nasabah, serta visi masa depan yang jelas. Budaya

Shareholder Rights

Bank OCBC NISP's Shareholders possess the following rights:

1. The right to attend the General Meeting of Shareholders through an invitation that is conveyed through the newspaper or a special invitation that is sent to all of the shareholders.
2. Provide their vote at the General Meeting of Shareholders in accordance with the prevailing regulations.
3. Obtain vital information regarding Bank OCBC NISP regularly, which allows the shareholders to make decisions pertaining to their investment in Bank OCBC NISP.
4. Obtain profits in accordance with the amount of shares owned, either in the form of dividends or gains that arise from the rising value of the Company's shares.

These rights are prescribed within Bank OCBC NISP's Articles of Association and Code of Conduct as a measure to protect and fulfill the rights of Bank OCBC NISP's shareholders.

Equal Treatment for Shareholders

Bank OCBC NISP constantly strive to provide equal treatment to all of its shareholders, whether they are majority or minority shareholders. All of the shareholders have the same opportunity and time to obtain vital information from Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP assures that:

1. Important information is submitted both simultaneously and uniformly to all of its shareholders.
2. All of the share transactions that are carried out by the Commissioners, the Directors, and shareholders whose ownership exceed 5% (five percent) are immediately reported to Bapepam-LK.
3. Restrictions on insider information and the dissemination of sensitive information that may affect the share's price is prudently and responsibly addressed.

Corporate Culture and Code of Conduct

Bank OCBC NISP is the fourth oldest Bank in Indonesia, and in 2011, the Bank will celebrate its 70th anniversary. The Bank's long history is an achievement as the Bank has been able to weather various types of crisis and adjust itself to the changes while, at the same time, continue to grow. One of the important factors behind its success is corporate culture that is continuously developed, implanted and grown to become a solid part of Bank OCBC NISP.

The Bank's corporate culture rests upon the core values that were consistently developed since the beginning of its existence with primary emphasis on maintaining trust, customer care, innovation to provide solutions for the customer, as well as a clear vision of the future. Bank OCBC NISP's corporate culture

perusahaan Bank OCBC NISP dirumuskan dalam bentuk Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang mengatur tata hubungan profesional baik secara internal di lingkungan Bank OCBC NISP maupun dengan pihak eksternal, yang dirancang secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh karyawan Bank OCBC NISP.

Dalam upayanya untuk terus menanamkan dan memperkuat budaya perusahaan baik kepada karyawan *existing* dan karyawan baru, Bank OCBC NISP melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat berkesinambungan maupun yang bersifat tematik, antara lain sebagai berikut:

- Program orientasi karyawan baru yang didalamnya termasuk orientasi mengenai sejarah dan budaya perusahaan termasuk *corporate brand value "Your Partner for Life",* yang dikemas dalam suasana belajar yang akrab dengan metode *experiential learning*.
- Program *Login Quotes*, yaitu publikasi budaya perusahaan yang tertuang dalam Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) di sistem komputer, sehingga setiap hari karyawan dapat membaca satu persatu Pedoman Perilaku saat pertama kali mengakses web internal.
- Program *Culture Quiz*, yaitu internalisasi budaya perusahaan melalui kuis mingguan melalui sistem komputer yang dikemas dengan interaksi menarik.
- Program *Ordinary to Extraordinary* (*O2E*), yaitu apresiasi bagi karyawan yang telah berperilaku *extraordinary*, yang perilakunya berpengaruh pada suasana dan proses kerja yang kondusif. Penghargaan ini diinisiasi oleh sesama karyawan yang merasakan dampak dari perilaku *extraordinary* tersebut.

Pengenalan dan pendalaman pemahaman akan budaya perusahaan di lingkungan karyawan Bank OCBC NISP terus didorong antara lain melalui *website* internal, juga pada kartu tanda pengenal karyawan.

Informasi Orang Dalam

Bank OCBC NISP melarang Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan menggunakan 'informasi orang dalam' untuk melakukan perdagangan saham Bank OCBC NISP demi keuntungan pribadi maupun pihak lain. Semua informasi disampaikan secara adil kepada seluruh pemegang saham. Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh karyawan Bank OCBC NISP harus tunduk pada Panduan Perilaku Karyawan dan Pedoman Kebijakan Perusahaan.

Program *Whistleblowing*

Whistleblowing merupakan salah satu sarana efektif dalam mendeteksi *fraud* dan penyimpangan lainnya. Program ini berupa pengembangan budaya yang mendorong semua karyawan untuk melaporkan adanya dugaan tindakan *fraud*, penyimpangan atau pelanggaran yang mereka jumpai.

Hal yang dibangun melalui program ini mencakup pengembangan proses pelaporan, investigasi dan tindakan perbaikan, proses komunikasi dan program perlindungan bagi *whistleblower*.

is prescribed within the Code of Conduct that regulates the conduct of professional relationships both internally within Bank OCBC NISP as well as with external parties and was jointly formulated by the Bank's employees.

As part of its effort to instill and strengthen corporate culture for both existing and new employees, Bank OCBC NISP carried out various activities that are held either continuously or thematically, which includes the following:

- New Employee Orientation Program whose contents includes orientation regarding the history and corporate culture including the "Your Partner for Life" corporate brand value, which is incorporated within a friendly learning environment through the experiential learning method.
- Login Quotes Program, which is corporate culture publication that is incorporated within the Code of Conduct within the computer system, whereby every employee can read on a daily basis the Code of Conduct once they access internal web.
- Culture Quiz Program, the internalization of the Bank's corporate culture through a weekly computerized quiz that is packaged with attractive interactions.
- Ordinary to Extraordinary (O2E) Program, which is carried out in appreciation for extraordinary employees whose behaviour has promoted a conducive working environment and process. This award was collectively started by the employees who felt the impact of this extraordinary behavior.

A firm awareness and understanding of the corporate culture among the Bank's employees is constantly pursued through, among others, the internal website, as well as the employee's identification cards.

Insider Information

Bank OCBC NISP restricts its Commissioners, Directors, and all of its employees to use 'insider information' to transact Bank OCBC NISP's shares so as to benefit either personally or for others. All information are presented fairly to all shareholders. To prevent conflict of interest, all of Bank OCBC NISP's employees must adhere to the Employee's Code of Conduct and Corporate Policy.

Whistleblowing Program

Whistleblowing is an effective means to detect fraud and other violations. This Program seeks to instill a culture that encourages employees to report alleged acts of fraud, irregularities or violations that they encounter.

Areas that were developed through this program included the development of a reporting process, investigation and corrective action, communication process and protection program for whistleblower.

Progam ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada nilai budaya perusahaan yang menyatakan bahwa semua karyawan adalah pribadi yang memiliki integritas dan selalu bertindak profesional, sehingga dengan dikembangkannya program ini lebih merupakan bukti nyata dilaksanakannya nilai-nilai budaya perusahaan tersebut.

Nilai tambah yang dicapai oleh perusahaan melalui penerapan program ini adalah berupa dimilikinya sistem pengendalian internal perusahaan yang dapat mendeteksi kejadian risiko operasional secara sedini dan memungkinkan perusahaan untuk dapat mengatasi kejadian risiko tersebut secara cepat.

Pengaduan Nasabah & Eskalasi Pengaduan

Bank OCBC NISP telah memiliki unit kerja khusus yang mengelola keluhan nasabah, antara lain sebagai salah satu upaya dalam memastikan perlindungan terhadap konsumen. Secara umum fungsi pengelolaan keluhan nasabah di Bank OCBC NISP berada pada unit *Quality Management* (QM) dan diatur dalam kebijakan dan prosedur Penanganan Keluhan Nasabah, dimana dalam pelaksanaan hariannya telah dibentuk fungsi-fungsi penanganan dan penyelesaian keluhan yang menjamin terselesaikannya keluhan secara efektif dalam jangka waktu yang ditetapkan.

Proses pengelolaan dan eskalasi pengaduan nasabah meliputi antara lain:

- Penerimaan keluhan nasabah yang masuk baik melalui *Service Assistant* (SA), *Call Center* atau Media yang kemudian disentralisasi ke dalam sistem *Complaint Handling Management* (CHM) pada hari yang sama saat keluhan tersebut diterima.
- Monitoring atas keluhan yang telah tercatat di CHM oleh tim QM *Response Center* dengan cara:
  - Sistem notifikasi berkala ke unit terkait,
  - Eskalasi dilakukan bertingkat sesuai umur pengaduan,
  - Penyelesaian pengaduan mengacu pada SLA yang berlaku.
- Melakukan analisa keluhan nasabah secara berkala dan mencari akar permasalahannya agar dapat dilakukan tindakan antisipatif untuk masa mendatang.
- Nasabah diberikan hak untuk melanjutkan pengaduan ke lembaga Mediasi Perbankan, sesuai prosedur yang berlaku.

GCG *Assessment*

Dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, Bank OCBC NISP mengikuti peraturan perundang-undangan dan praktik terbaik internasional. Hasil dari konsistensi ini adalah dengan diterimanya penghargaan GCG *Award* untuk kategori "*Best Disclosure and Transparency*" dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).

This Program was implemented based on the corporate cultural values that emphasizes that all employees possess the integrity and always acts professionally, whereby the development of this program serves as a visible proof of how corporate values are implemented.

Added Value that is achieved by the company through this program is in the form of a corporate internal control system that can detect operational risk at an early stage and allows the company to promptly manage these risks.

Customer Complaint & Escalation of Complaints

Bank OCBC NISP has a special unit that manages customer complaints that, among others, serve as one of the efforts aimed at ensuring consumer protection. Overall, Bank OCBC NISP's customer complaints function falls under the Quality Management (QM) unit and is regulated through the Customer Complaints Handling policy and procedures whereby complaints handling and resolution functions have been established effectively.

The process for managing and escalating customer complaints covers, among others:

- Receiving customer complaints that were submitted either through the Service Assistant (SA), Call Center or Media that were eventually centrally processed into the Complaint Handling Management (CHM) system within the same day in which the complaint was received.
- Monitoring complaints registered in the CHM system by the QM Response Center team through:
  - Notification system periodically to the related unit,
  - Stratified escalation in accordance to the length of time of the complaint's submission,
  - Resolution of the complaint based on the prevailing SLA.
- Periodically analyzes customer complaints and seek to identify the root of the problem so as to be able to carry out anticipative steps needed in future.
- Customer is granted rights to pursue their complaints through the Banking Mediation institution in accordance with the prevailing procedures.

GCG Assessment

In implementing good corporate governance, Bank OCBC NISP adheres to the rules and regulations and international best practices. The outcome of such consistency is through the GCG Award that the Bank received in recognition as the "Best Disclosure and Transparency" from the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Self Assessment

Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan *self assessment Good Corporate Governance* (GCG). *Self assesment* yang dilakukan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) bagi Bank Umum sebagaimana yang diatur dalam PBI No. 8/4/PBI/2006, PBI No. 8/14/PBI/2006 dan SEBI No. 9/12/ DPNP.

Dalam kegiatan *self assessment* tersebut, dilakukan pemeringkatan dalam penilaian terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank OCBC NISP yang didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia. Berdasarkan hasil perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Bank OCBC NISP diwujudkan dan difokuskan dalam 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- Penanganan benturan kepentingan;
- Penerapan fungsi kepatuhan;
- Penerapan fungsi audit internal;
- Penerapan fungsi audit eksternal;
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal;
- Rencana strategis Bank.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment*

Berdasarkan penilaian pada *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan Tata Kelola Perusahaan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka dapat dilaporkan sebagai berikut:

Self Assessment

In 2010, Bank OCBC NISP completed the Good Corporate Governance (GCG) self assessment, pursuant to Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance (GCG) Implementation for Commercial Banks as prescribed by BI Regulation No. 8/4/PBI/2006, BI Regulation No. 8/14/PBI/2006, and BI Circular No. 9/12/ DPNP.

This self assessment uses a rating system in evaluation of the Bank's Good Corporate Governance implementation, based on the criteria established by Bank Indonesia. Based on a comparison of results of performance of Good Corporate Governance practices implemented within Bank OCBC NISP with the minimum criteria set by Bank Indonesia.

Evaluation of Bank OCBC NISP's implementation of Good Corporate Governance principles highlights 11 (eleven) Good Corporate Governance Implementation Assessment Factors that comprise of:

- Duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
- Duties and responsibilities of the Board of Directors;
- Completeness and implementation of the Committee;
- Handling of Conflict of Interest;
- Implementation of the compliance function;
- Implementation of the internal audit function;
- Implementation of the external audit function;
- Implementation of risk management including internal control system;
- Exposure of related parties and large exposures;
- Transparency of financial conditions and non-financial conditions of the Bank, Good Corporate Governance implementation report and internal reporting;
- Bank's strategic plan.

Overall Conclusion of the Results of Self Assessment

Based on the results of the Good Corporate Governance Self Assessment that serves as a comparison between the performance of Good Corporate Governance implemented within Bank OCBC NISP with the minimum criteria set by Bank Indonesia, we hereby report the following:

No	Aspek yang Dinilai Aspects Evaluated	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan	Notes
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;	10.00%	1	0.1	Dewan Komisaris telah memiliki komposisi, integritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank OCBC NISP, melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, mampu mengambil keputusan secara independen dan tidak pernah melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku serta menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara efektif dan efisien yang didokumentasikan dengan baik.	The Board of Commissioners has the composition, integrity and competency that is in accordance with Bank OCBC NISP's complexity, to effectively implement its duties and responsibilities, capable of making independent decisions and has never violated prevailing rules and regulations as well as effectively and efficiently convened the Board of Commissioners Meeting, which is well documented.

No	Aspek yang Dinilai Aspects Evaluated	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan	Notes
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;	20.00%	1	0.2	Direksi telah memiliki komposisi, intergritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank OCBC NISP, melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, mampu mengambil keputusan secara independen dengan memperhatikan aspek transparansi dan tidak pernah melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku, menyelenggarakan Rapat Direksi secara efektif dan efisien yang didokumentasikan dengan baik.	The Board of Directors has the composition, integrity, and competency that is in accordance with Bank OCBC NISP's complexity, to effectively implement its duties and responsibilities, capable of making independent decisions with due respect to transparency and has never violated prevailing rules and regulations, effectively and efficiently convenes Board of Directors Meetings, which is well documented.
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite; Completeness and implementation of the Committee;	10.00%	1	0.1	Komite telah memiliki komposisi dan kompetensi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas Komite telah berjalan efektif dan menghasilkan rekomendasi yang dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.	The Committee has the composition and competency in accordance with the scale and complexity of the Bank's business. The Committees tasks was effectively carried out and resulted in recommendations that were utilized as a reference for the Board of Commissioners decisions.
4.	Penanganan benturan kepentingan; Handling of Conflict of Interest;	10.00%	1	0.1	Bank OCBC NISP telah memiliki kebijakan dan prosedur Benturan Kepentingan. Pengungkapkan kondisi benturan kepentingan pada pengambilan keputusan dilengkapi risalah rapat yang diadministrasikan dan didokumentasikan dengan sangat baik.	Bank OCBC NISP has the policy and procedure on Conflict of Interest. Reveal Conflict of Interest conditions in regards to decision making supported by minutes of meeting that is very well administered and documented.
5.	Penerapan fungsi kepatuhan; Implementation of the compliance function;	5.00%	2	0.1	Tingkat kepatuhan Bank OCBC NISP terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan lembaga otoritas yang berwenang tergolong baik. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.	Bank OCBC NISP's have good level of compliance towards Bank Indonesia regulations and prevailing rules and regulations as well as fulfilled its commitment with the authorized institutions. The duties and independence of the Compliance Director and the Compliance Division were carried out very well in accordance with the prevailing rules and regulations.
6.	Penerapan fungsi audit intern; Implementation of the internal audit function;	5.00%	2	0.1	Pelaksanaan fungsi audit intern Bank OCBC NISP telah berjalan efektif, dengan berpedoman pada SPFAIB. Dalam menjalankan fungsinya, Internal Audit bertindak secara independen dan obyektif.	Bank OCBC NISP's internal audit function was carried out effectively, which is based on the SPFAIB. Internal Audit performed its tasks independently and objectively.
7.	Penerapan fungsi audit ekstern; Implementation of the external audit function;	5.00%	1	0.05	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik sangat baik. Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.	Audit carried out by the Public Accountant was very effective and in accordance with the minimum specified requirements. The quality and scope of the Public Accountant's audit results was very good. The audit was independently carried out by the Public Accountant and has fulfilled the specified criteria
8.	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; Implementation of risk management including internal control system;	7.50%	1	0.075	Efektivitas dan kecukupan penerapan manajemen risiko Bank OCBC NISP telah sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta risiko yang dihadapinya.	The effectiveness and adequacy of Bank OCBC NISP's risk management implementation is in accordance with the objectives, scale, and complexity of the Bank's business as well as the risks that it faces.

No	Aspek yang Dinilai Aspects Evaluated	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan	Notes
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*); Allocation of funds to related parties and large exposures;	7.50%	1	0.075	Bank akan menyelaraskan kebijakan pemberian kreditnya sesuai dengan strategi jangka panjang Bank. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (*large exposure*), telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.	The Bank will align policies for loan disbursements in accordance with the Bank's long-term strategy. Exposures of Related Party and Large Exposures has been implemented in accordance with the prevailing rules and regulations
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; Transparency of financial conditions and non financial conditions of the Bank, Good Corporate Governance implementation report and internal reporting;	15.00%	1	0.15	Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses. Cakupan informasi keuangan tersedia sangat tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank cukup mampu menyediakan data dan informasi secara tepat waktu, akurat, lengkap serta cukup handal dan efektif untuk pengambilan Keputusan manajemen.	The Bank was very transparent in revealing financial information to the public through the Bank's homepage and media that was easily accessed. The coverage of available financial information is delivered in a timely, accurate, comprehensive, up to date and complete. The Bank's Management Information System, particularly in regards to its internal reporting system, which sufficiently provided data and information in a timely, accurate, comprehensive as well as dependable and effective for the management's decision making process.
11.	Rencana Stategis Bank Bank's strategic plan	5.00%	1	0.05	Proses perencanaan, penyusunan, persetujuan, *monitoring* dan evaluasi atas *Corporate Plan* dan *Business Plan* Bank telah dilakukan dengan baik dan efektif serta berpedoman pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.	The planning, preparation, approval, monitoring, and evaluation processes for the Bank's Corporate Plan and Business Plan was well and effectively implemented as well as based by the prevailing rules and regulations.
	Nilai Komposit Composite Score	100%		1.1	Sangat Baik	Very Good

Nilai Komposit Composite Value	Predikat Komposit Composite Citation
Nilai <1,5 Score <1.5	Sangat Baik Excellent
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5 1.5 ≤ Composite Score < 2.5	Baik Good
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5 2.5 ≤ Composite Score < 3.5	Cukup Baik Fairly Good
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5 3.5 ≤ Composite Score < 4.5	Kurang Baik Sub Standard
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5 4.5 ≤ Composite Score < 5	Tidak Baik Poor

Nilai Komposit dan Predikat

Hasil *self assessment* GCG tahun 2010 menunjukkan bahwa penerapan GCG Bank OCBC NISP mencapai peringkat 1,1 dengan kategori Sangat Baik.

Kelemahan dan Penyebab

Hasil *self assessment* GCG tahun 2010 menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan GCG di Bank OCBC NISP.

Kekuatan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Bank OCBC NISP mengikuti peraturan yang berlaku yang didukung oleh pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi, serta dukungan dari seluruh karyawan. Hal ini juga didukung dengan diterapkannya '*Three Line of Defence Methode*' sebagai salah satu metodologi kontrol di setiap lini, maka pelaksanaan GCG di Bank OCBC NISP, dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan, perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Tindak lanjut

Bank OCBC NISP akan tetap berkomitmen dalam penerapan tata kelola perusahaan dengan standar tinggi serta melakukan penyempurnaan dan optimalisasi yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek GCG demi kemapanan jangka panjang (*sustainability*) tata kelola.

Composite Score and Predicate

The results of the GCG self assessment for 2010 indicate that GCG implementation within Bank OCBC NISP was ranked at 1.1 and categorized as Very Good.

Weakness and Causes

The results of the GCG self assessment for 2010 indicate that there were no significant weaknesses with regard to GCG implementation within Bank OCBC NISP.

The Strength of Good Corporate Governance Implementation

The structure and operational framework of Bank OCBC NISP's corporate governance is in accordance with prevailing regulations that is supported by the implementation of General Meeting of Shareholders, active role of the Board of Commissioners and Directors, as well as support of all employees. This is also backed by application of the 'Three Line of Defence Method' that is one of the control methodology in every line, whereby GCG can be applied within Bank OCBC NISP in accordance with the prevailing rules, regulations, and high ethical values commonly applied within the banking industry.

Follow up

Bank OCBC NISP remains committed to implementing good corporate governance at the highest standards as well as continuously improves and optimizes implementing every GCG aspect so as to ensure its long-term sustainability.

Dengan Hormat,
Respectfully,

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Rama P. Kusumaputra
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Laporan Tata Kelola Perusahaan Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP

BANK OCBC NISP Sharia Business Unit
Good Corporate Governance Report

Unit Usaha Syariah

- Sejalan dengan keinginan untuk mewujudkan cita-cita dan harapan menjadi "*Your Partner for Life*" bagi nasabah, maka dengan ijin yang diberikan Bank Indonesia, Bank OCBC NISP pada tanggal 12 Oktober 2009 meluncurkan Unit Usaha Syariah (UUS)
- Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa perbankan syariah kepada masyarakat termasuk memperkuat keberadaan unit usaha syariah pada bank umum konvensional, pada tahun 2010 Bank OCBC NISP telah memiliki 3 (tiga) Kantor Cabang Syariah di Jakarta, Bandung dan Surabaya beserta 82 (delapan puluh dua) kantor Layanan Syariah yang berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya (Jakarta, Bogor dan Bekasi), Bandung dan Surabaya
- Dalam melaksanakan kegiatan usahanya UUS telah melaksanakan kegiatan usaha dengan menerapkan prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance*, prinsip syariah sebagaimana diatur pada Undang-Undang Perbankan Syariah serta prinsip kehati-hatian.

Direktur UUS

Bank OCBC NISP telah menunjuk 1 (satu) orang sebagai Direktur UUS yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah. Saat ini Direktur UUS dijabat oleh Sdr. Rudy N Hamdani sejak tanggal 14 September 2009 berdasarkan hasil RUPS tanggal 23 Maret 2009.

Pada tahun 2010, independensi Direktur UUS, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan UUS, Direktur UUS tidak memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*)
2. Direktur UUS Bank OCBC NISP memiliki kompetensi dan komitmen dalam pengembangan UUS

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS

Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah. Dalam melaksanakan tugasnya Direktur UUS juga:

- selalu menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS;
- selalu siap dengan data dan informasi kepada DPS guna memenuhi prinsip perbankan syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Sharia Business Unit

- To deliver on the aspirations and hopes of becoming "Your Partner for Life" to customers, Bank OCBC NISP launched the Sharia Business Unit (SBU) on 12 October 2009, upon gaining due approval from Bank Indonesia.
- In the efforts to provide the public with greater access to Sharia banking services, including the strengthening of the operations of the Sharia business unit as part of a conventional commercial bank, Bank OCBC NISP in 2010 already has 3 (three) dedicated Sharia Branch offices in Jakarta, Bandung and Surabaya, along with 82 (eighty two) Sharia office chanelling outlets in conventional branches located in Jakarta and its vicinity (Jakarta, Bogor, and Bekasi), Bandung and Surabaya.
- In its business activities, the SBU has applied the principles of Good Corporate Governance and the Sharia principles as prescribed within the Sharia Banking Law, as well as prudent banking principles.

Sharia Business Unit (SBU) Director

Bank OCBC NISP has appointed 1 (one) Director to serve as the SBU Director, who is responsible for the management of the SBU based on prudent principles and Sharia principles. The SBU Director is currently held by Rudy N Hamdani who has held the position since 14 September 2009 on the basis of the resolutions of the GMS on 23 March 2009.

As of 2010, the independence of the SBU Director is deemed in line with the stipulations of Bank Indonesia as follows:

1. In implementing its duties in managing the SBU, the SBU Director did not possess a conflict of interest
2. Bank OCBC NISP SBU Director has the competency and commitment to develop the SBU

Duties and Responsibilities of the SBU Director

The SBU Director is fully responsible for the management of the SBU on the basis of prudent principles and Sharia principles. To perform its tasks, the SBU Director also:

- Always follow up the recommendations derived from the Sharia Supervisory Board's oversight;
- Always ready with accurate, relevant, and timely information and data required by the Sharia Supervisory Board in accordance with Sharia banking principles.

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Pengawas Syariah

Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP per 31 Desember 2010 berjumlah 2 (dua) orang dan salah satunya ditunjuk sebagai ketua, dengan susunan sebagai berikut:
Ketua : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Anggota : Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA

Profil singkat Dewan Pengawas Syariah disajikan pada halaman 349 di Laporan Tahunan ini.

Pada tahun 2010, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Pengawas Syariah, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

- Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap UUS, DPS menjalankan fungsinya bertindak secara independen.
- Anggota DPS Bank OCBC NISP merupakan para profesional dengan kompetensi, paling kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah dan pengetahuan dibidang perbankan dan/atau keuangan secara umum.
- Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap anggota DPS telah lulus *fit & proper test* yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan telah mendapat surat persetujuan dari Bank Indonesia.
- Anggota DPS Bank OCBC NISP memiliki reputasi keuangan yang baik
- Anggota DPS Bank OCBC NISP merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lain tidak lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain. Berikut ini adalah jabatan rangkap yang dijabat oleh DPS Bank OCBC NISP yaitu:
  1. Dr. Muhammad Anwar Ibrahim :
     - BII (Unit Usaha Syariah)
     - OCBC (Unit Usaha Syariah)
     - Bataza Capital (Reksadana Syariah)
     - Prudential (Asuransi Syariah)

  2. Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA
     - CitiBank Custodian
     - OCBC (Unit Usaha Syariah)
     - *Schroder Invesment Management* Indonesia (Reksadana Syariah)
- Anggota DPS Bank OCBC NISP tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS dan/atau UUS

Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is tasked with and is responsible for providing advice and suggestions to the SBU Director as well as to oversee the activities of the SBU to ensure compliance with Sharia principles.

Number, Composition and Independence of the Sharia Supervisory Board

The members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board as of 31 December 2010 comprise of 2 (two) persons, of which one is appointed as Chairman, whose composition are as follows:
Chairman : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Member : Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA

A brief profile of the Sharia Supervisory Board is shown in page 349 of this Annual Report.

The composition, criteria and independence of the Sharia Supervisory Board in 2010 is in accordance with regulations of Bank Indonesia as follows:

- The Sharia Supervisory Board has fulfilled its function in supervising the SBU in an independent manner.
- Members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board are competent professionals, possessing the required level of knowledge or experience in the field of Sharia mu'amalah as well as general knowledge of banking and/or finance.
- In accordance with Bank Indonesia's regulations, every member of the Sharia Supervisory Board has passed Bank Indonesia's fit & proper test and has received Bank Indonesia's Letter of Approval.
- Members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board has a good financial reputation.
- The members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board concurrently holds a position as a member of the Sharia Supervisory Board of another Sharia financial institution but not in more than 4 (four) other Sharia financial institution. The following lists the concurrent positions held by members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board:
  1. Dr. Muhammad Anwar Ibrahim :
     - BII (Sharia Business Unit)
     - OCBC (Sharia Business Unit)
     - Bataza Capital (Sharia Mutual Fund)
     - Prudential (Sharia Insurance)

  2. Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA
     - CitiBank Custodian
     - OCBC (Sharia Business Unit)
     - Schroder Investment Management Indonesia (Sharia Mutual Fund)
- Members of Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board do not concurrently hold positions as consultant in any Sharia Commercial Bank (BUS) and/or Sharia Business Unit

Masa Jabatan

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank OCBC NISP pada tanggal 23 Maret 2009 dan 24 Maret 2010, menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perseroan, untuk melakukan pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah dan menentukan besarnya gaji/honorarium serta tunjangan bagi Dewan Pengawas Syariah dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan serta menyetujui memberikan kewenangan tersebut sampai dengan dicabutnya kembali pemberian kewenangan oleh Rapat
2. Masa Jabatan masing-masing Anggota DPS adalah sebagai berikut:

Term of Office

1. Bank OCBC NISP's Annual General Meeting of Shareholders on 23 March 2009 and 24 March 2010 have agreed to extend to the Board of Commissioners, or at least 3 members of the Board of Commissioners that were appointed by the Bank's Board of Commissioners, the authority to appoint members of the Sharia Supervisory Board and to determine the amount of salary and allowances accorded to the Sharia Supervisory Board, with due consideration of the recommendations of the Bank's Remuneration and Nomination Committee, as well as approve to extend the authority up to the point of time whereby the delegated authority is terminated by the GMS.
2. The term of office of the respective members of the Sharia Supervisory Board are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI BI's Approval	RUPS GMS	Masa Jabatan Term of Office
1.	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	Ketua DPS Chairman of the Syariah Supervisory Board	Mulai tanggal 14 September 2009 Start from September 14, 2009	Mulai tgl 1 Oktober 2009 dan diangkat kembali tanggal 24 Maret 2010 1 October 2009 and reappointed on March 24, 2010	Pada saat ditutupnya RUPS tahunan berikutnya serta dapat diangkat kembali. Term ends or can be reappointed at the conclusion of the following AGM.
2.	Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	Anggota DPS Member of the Syariah Supervisory Board	Mulai tanggal 14 September 2009 Start from September 14, 2009	Mulai tgl 1 Oktober 2009 dan diangkat kembali tgl 24 Maret 2010 1 October 2009 and reappointed on March 24, 2010	Pada saat ditutupnya RUPS tahunan berikutnya serta dapat diangkat kembali. Term ends or can be reappointed at the conclusion of the following AGM.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah (prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia) yang meliputi antara lain:

a. menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS;
b. mengawasi proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut;
c. memberikan opini syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi;
d. meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru UUS yang belum ada fatwanya;
e. melakukan riview secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank; dan
f. meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is responsible to provide advice and suggestions to the SBU Director and to oversee the activities of the SBU to ensure compliance with Sharia principles (Islamic legal principles that govern Sharia banking activities in accordance with the fatwa or edict issued by the Sharia National Council - Indonesian Council of Ulamas), including the following :

a. evaluate and ensure the fulfillment of Sharia Principles in terms of the operational and product guidelines issued by the Sharia Business Unit;
b. oversee the development process for the SBU's new products from the initial stage and up to its launching;
c. provide Sharia opinion on new products and/or restructured financing;
d. request for a fatwa from the Sharia National Council for SBU's new products that have not received a fatwa;
e. periodically review the level of compliance towards Sharia Principles of the funding and financing mechanism as well as banking services;
f. request, in the course of its work, for data and information pertaining to Sharia aspects from the SBU.

Selama tahun 2010, DPS Bank OCBC NISP telah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat, saran dan opini, terhadap produk dan kegiatan UUS agar senantiasa sesuai dengan prinsip Syariah, yang tercermin dari beberapa rangkaian Rapat Dewan Pengawas Syariah di bawah ini.

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Rapat Dewan Pengawas Syariah wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Sepanjang tahun 2010, telah diselenggarakan 14 (empat belas) kali rapat DPS yang dihadiri secara fisik dan belum pernah melalui *teleconference*. Agenda Rapat dan daftar hadir DPS adalah sebagai berikut:

Throughout 2010, by way of a series of meetings as described below, Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board has carried out its duties in supervising and providing advise, suggestions and opinions regarding the SBU's products and activities so as to ensure that they are in accordance with Sharia principles.

Sharia Supervisory Board Meetings

Meetings of the Sharia Supervisory Board Meetings are convened at least once a month. Throughout 2010, the Sharia Supervisory Board convened 14 (fourteen) meetings. All meetings were attended in person by members of the Board and were never conducted via teleconference. The meeting agenda and attendance are as follows:

Rapat Meeting	Agenda	Tanggal Rapat Date of Meeting	Hadir DPS Attendance		Topics
			Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	
1	Opini Produk – Produk OCBC NISP Syariah	January 8, 2010	√	√	Product Opinion – Products of OCBC NISP Sharia
2	Opini Produk – Produk OCBC NISP Syariah	January 11, 2010	√	√	Product Opinion – Products of OCBC NISP Sharia
3	Opini Produk Tabunganku iB & Laporan	February 22, 2010	√	√	Product Opinion - Tabunganku iB, Report
4	Opini Produk Tanda iB *Rewards*	March 25, 2010	√	√	Product *Opinion - Tanda iB Rewards*
5	Opini Produk Tanda iB *Rewards* & Giro iB	April 8, 2010	√	√	Product Opinion - Tanda iB Rewards and Giro iB
6	Opini Produk Tanda iB *Rewards*	May 10, 2010	√	√	Product Opinion - Tanda iB Rewards
7	Laporan, Target & Progres	June 14, 2010	√	√	Report, Target and Progress
8	Pembuatan Laporan Hasil Pengawasan DPS	July 2, 2010	√	√	Report of Supervision by DPS
9	Pembahasan produk KPR iB Indent, Multi Guna iB, Deposito iB, Distribusi Bagi Hasil)	August 5, 2010	V	V	Product discussion - KPR iB Indent, Multi Guna iB, Deposito iB, Distribusi Bagi Hasil)
10	Pembahasan produk KPR iB Indent, Multi Guna iB, Deposito iB, Distribusi Bagi Hasil)	August 6, 2010	√	√	Product discussion - KPR iB Indent, Multi Guna iB, Deposito iB, Distribusi Bagi Hasil)
11	Silaturahmi & Pembahsaan Akad MMQ	September 30, 2010	√	√	Social Gathering and Discussion of MMQ agreement
12	Pembahasan Pedoman Akutansi (Syariah) di Bank OCBC NISP	October 21, 2010	√	√	Discussion of Sharia Accounting Guidelines at Bank OCBC NISP
13	Opini *draft* akad Musyarakah Mutanaqisah & Ijarah + lampiran & OL	November 9, 2010	√	√	Opinion on the draft of Musyarakah Mutanaqisah & Ijarah agreement + atachments & OL
14	Pembiayaan Ijarah untuk *Commercial Financing*	December 9, 2010	√	√	Ijarah scheme for commercial financing

Hasil dan Keputusan Penting Rapat Dewan Pengawas Syariah:

1. Hingga bulan Desember 2010 telah diluncurkan: Produk Dana Pihak Ketiga adalah Tabungan Tanda iB, Tanda iB *Target Savings*, Tabunganku iB, Giro iB yang keseluruhannya menggunakan akad Wadiah serta Deposito iB yang menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah. Sedangkan produk pembiayaan adalah KPR iB *Secondary* dengan akad Musyarakah Mutanaqisah dan pembelian surat berharga (Sukuk Ritel Pemerintah – SR 02) dan penempatan pada Bank lain. Produk Jasa yang telah ada adalah *Transfer*, Pemindahbukuan dan Transaksi ATM.
2. Produk-produk yang diluncurkan telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional.

The results and important decisions of the Sharia Supervisory Board are as follows:

1. Products launched up to December 2010: Third party fund products are Tabungan Tanda iB, Tanda iB Target Savings, Tabunganku iB, and Giro iB, all of which are based on Wadiah covenant (akad), as well as Deposito iB (time deposit) based on the Mudharabah Mutlaqah covenant. Financing products are KPR iB Secondary Housing Loan with Musyarakah Mutanaqisah covenant, the purchase of securities (Government Retail Sukuk – SR 02), and placement in other banks. Existing services include Fund Transfer, Account Transfers and ATM Transactions.
2. Products that were launched were in accordance with the edicts of the Sharia National Council.

Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah wajib menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara semesteran. Bank OCBC NISP telah menyampaikan laporan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah semester 1 dan semester 2 tahun 2010 kepada Bank Indonesia. Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP antara lain:

Pada Semester I, DPS melaporkan:

a. Laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional.
   - Adanya kesesuaian produk dan jasa Bank Dengan fatwa DSN untuk penghimpunan dana (Tabungan), Pembiayaaan (berupa SUKUK Ritel Pemerintah – SR 02, SIMA dan FASBIS) dan Jasa-jasa perbankan (*Transfer*, pemindahbukuan dan transaksi ATM)
   - Tidak terdapat produk dan jasa yang dilakukan bank yang tidak/belum diatur dalam fatwa DSN
   - Pedoman Operasional (Penghimpunan Dana dan Jasa) dan Produk Bank telah sesuai dengan prinsip syariah dalam Fatwa DSN. Sedangkan pedoman operasional pembiayaan dan pedoman akuntansi sesuai dengan PSAK dan PAPSI sedang dalam penyiapan.
b. Opini Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh Bank 12 Opini DPS yang terdiri dari 2 produk penghimpunan dana (Tanda iB *Rewards* dan Giro iB)
c. Opini Syariah secara keseluruhan atas pelaksanaan operasional Bank dalam laporan publikasi Bank untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2010 sesuai dengan ketentuan syariah.

Pada Semester II, DPS melaporkan:

1. Pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank:
   a. Produk Pembiayaan KePemilikan Rumah iB
      - akad yang digunakan: Musyawarah Mutanaqisah
      - sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 73/DSN-MUI/XII/2008 tanggal 14 November 2008 tentang musyarakah mutanaqisah
      - produk telah sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam opini DPS No. 100/Syariah/HK.03/AZ/OKT/09 tanggal 8 Oktober 2009.
   b. Produk Pembiayaan KePemilikan Rumah iB *Indent*
      - akad yang digunakan: Istishna dan Musyawarah Mutanaqisah, dimana kedua akad tersebut tidak saling terkait
      - sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 4 April 2000 tentang jual beli istishna dan tentang fatwa DSN MUI No. 73/DSN-MUI/XII/2008 tanggal 14 November 2008 tentang musyarakah mutanaqisah
      - produk telah sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam opini DPS no. 316/Syariah/HK.03/AZ/AGUSTUS/10 tanggal 6 Agustus 2010.

Supervision Report of the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is required to submit semi-annual Supervision Report of the Sharia Supervisory Board. Bank OCBC NISP has submitted the Supervisory Report of Sharia Supervisory Board for the First-Half and Second-Half of 2010 to Bank Indonesia. The results of supervision of the Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP includes:

For First-Half 2010, the Sharia Supervisory Board reported the following:

a. Implementation report on the conformity of products and services with the edicts of the Sharia National Council (DSN).
   - The Bank's products and services conformed with the edicts of DSN in terms of funding (savings), financing (in the form of Government Retail SUKUK – SR 02, SIMA and FASBIS) and banking services (fund transfer, account transfers and ATM transactions)
   - There were no products and services provided by the Bank that were/have not regulated by edicts of the DSN
   - Operational guideline (on Funding and Services) and Banking Products have conformed to Sharia Principles within the edicts of the DSN. Operational guideline on Financing and Accounting Guidelines conforming to PSAK and PAPSI are being prepared.
b. Sharia opinion on the operational guideline and products issued by the Bank. 12 Sharia Supervisory Board Opinions that comprise of 2 funding products (Tanda iB Rewards and Giro iB)
c. Overall Sharia opinion on Bank's operations in the published reports for the period of 1 January and up to 30 September 2010 in accordance with Sharia regulations.

For Second-Half 2010, the Sharia Supervisory Board reported the following:

1. Supervision of new product development by the Bank:
   a. KPR iB (Sharia Housing Loan) Financing Product
      - covenant used: Musyawarah Mutanaqisah
      - in accordance with edict of DSN-MUI No. 73/DSN-MUI/XII/2008 dated 14 November 2008 on Musyarakah Mutanaqisah
      - product has conformed with Sharia principles as specified in Opinion of the Sharia Supervisory Board No. 100/Sharia/HK.03/AZ/OKT/09 dated 8 October 2009.
   b. KPR iB Indent (Sharia Housing Loan) Financing Product
      - covenants used: Istishna and Musyawarah Mutanaqisah, both are not interrelated
      - in accordance with edict of DSN-MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 dated 4 April 2000 on Istishna Transaction and edict of DSN-MUI No. 73/DSN-MUI/XII/2008 dated 14 November 2008 on Musyarakah Mutanaqisah
      - product has conformed to Sharia principles as specified in Opinion of Sharia Supervisory Board No. 316/Sharia/HK.03/AZ/AGUSTUS/10 dated 6 August 2010.

c. Produk Deposito iB
   - akad yang digunakan: Mudharabah Mutlaqah
   - sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Deposito
   - produk telah sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam opini DPS No. 314/Syariah/HK.03/AZ/Agustus/10 tanggal 5 Agustus 2010.

2. Pengawasan terhadap kegiatan Bank:
   a. Kegiatan Pembiayaan
   b. Kegiatan Penghimpunan Dana
   c. Kegiatan Pelayanan Jasa
   d. Kegiatan Treasuri

Disimpulkan bahwa:
- Tidak ditemukan laporan atau informasi dan bagian yang menunjukkan kelemahan pelaksanaan kegiatan pembiayaan, penghimpunan dana, pelayanan jasa dan treasuri terhadap pemenuhan prinsip syariah.
- Tidak ada indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan terhadap pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan pembiayaan, penghimpunan dana, pelayanan jasa dan treasuri.
- Kegiatan pembiayaan telah dilakukan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad musyarakah mutanaqisah dan ijarah.
- Kegiatan penghimpunan dana telah dilakukan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad wadiah dan mudharabah mutlaqah.
- Kegiatan pelayanan jasa telah dilakukan sesuai prinsip syariah.
- Kegiatan *Treasury* telah dilakukan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad mudharabah dan Ijarah dan *Lease back*.

Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi Dewan Pengawas Syariah

DPS menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri dari gaji/honorarium dan tunjangan atas jasanya kepada Bank. Rumusan remunerasi tersebut dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Paket remunerasi Dewan Pengawas Syariah pada 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

c. Deposito iB (Time Deposit Product)
   - covenant used: Mudharabah Mutlaqah
   - in accordance with edict of DSN-MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 dated 1 April 2000 on Deposit
   - product conformed to Sharia principles as specified within the Sharia Supervisory Board's opinion No. 314/Sharia/HK.03/AZ/Agustus/10 dated 5 August 2010.

2. Oversight of Bank's activities:
   a. Financing activities
   b. Funding activities
   c. Service activities
   d. Treasury activities

Concludes that:
- There were no reports or information and part that showed implementation weaknesses for financing activities, funding, services and treasury towards conformity with the Sharia principles.
- There was no indication of incompatibility in terms of the implementation that conforms to Sharia principles for financing activities, funding, services and treasury.
- Financing activities were carried out in accordance with Sharia principles that used the covenant of musyarakah mutanaqisah and ijarah.
- Funding activities conformed to Sharia principles through the application of wadiah dan mudharabah mutlaqah covenants.
- Service activities were carried out in accordance with Sharia principles.
- Treasury activities conformed to Sharia principles that applied the mudharabah and Ijarah covenant and Lease back.

Procedures for determining and amount of remuneration for the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board receives fixed and non-fixed remuneration that comprise of salary and allowances for services redered to the Bank. Remuneration is formulated through discussions in the Nomination and Remuneration Committee that subsequently submits its recommendation to the Board of Commissioners. As of December 31, 2010, the Sharia Supervisory Board's remuneration package is as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	DPS DPS		Type of remuneration and Other facilities
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Total (Rp Million)	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	2	354	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance and other facilities)
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan,dan lain-lain: a. Yang dapat dimiliki	-	0	Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc): a. Could be owned
b. Yang tidak dapat dimiliki			b. Could not be owned
Jumlah			Total

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah DPS Total DPS	Type of remuneration and Other facilities
>Rp 2 Miliar	-	>Rp 2 Billion
Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar	-	Rp 1 Billion until Rp 2 Billion
Rp 500 Juta s/d Rp 1 Miliar	-	Rp 500 Million until Rp 1 Billion
<Rp 500 Juta	2	<Rp 500 Million

Daftar Konsultan UUS

Pada tahun 2010 untuk meluncurkan produk Pembiayaan KPR iB Secondary dengan akad musyarakah mutanaqisah maka UUS menggunakan jasa konsultan hukum Bratajaya & Assosiates yang membantu merevisi atas *draft* akad yang akan digunakan untuk setiap pengikatan Pembiayaan.

List of Consultants for the Sharia Business Unit

To facilitate the launch of KPR iB Secondary (housing loan product) with the Musyarakah Mutanaqisah covenant in 2010, the SBU used the legal consulting services of Bratajaya & Assosiates to assist in revising the draft covenant that is to be applied for the financing.

Internal Fraud

Dari awal terbentuknya UUS hingga 31 Desember 2010 tidak ada kasus fraud terjadi di UUS.

Internal Fraud

Since its creation and up to December 31, 2010, no cases of fraud have took place within the SBU.

Internal Fraud Dalam 1 Tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Total Cases caused by						Internal Fraud within 1 Year
	Dewan Komisaris/Direksi BOD/BOC		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees		
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	
Jumlah *Fraud*	-	-				-	Total Fraud
Telah diselesaikan		-				-	Settled
Dalam Proses penyelesaian di internal UUS	-	-				-	In the Process of Settlement internally SSC
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-				-	Not in the process yet
Telah ditindaklanjuti oleh proses hukum		-				-	In judicial process

Perkara Hukum UUS

Sampai dengan 31 Desember 2010, tidak terdapat kasus atau perkara hukum perdata dan pidana di lingkungan UUS Bank OCBC NISP.

Legal Cases Involving the Sharia Business Unit

There were no cases or legal issues involving Bank OCBC NISP's SBU as of the end of December 31, 2010.

Permasalahan Hukum	Perdata Civil	Pidana Criminal	Legal Cases
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-	Resolved (with firm legal basis)
Dalam proses penyelesaian	-	-	In the process of resolution
TOTAL	-	-	TOTAL

Penyaluran Dana dari UUS Untuk Kegiatan Sosial

Dari awal terbentuknya UUS hingga 31 Desember 2010 tidak ada penyaluran dana yang sumbernya dananya dari UUS karena belum tersedianya Dana Kebajikan (Zakat, Infaq, Shodakoh).

Allocation of Funds for Social Activities by the Sharia Business Unit

Since its creation and up to December 31, 2010, there were no funds allocated for social activities from the SBU since it still does not have Dana Kebajikan (Zakat, Infaq, Shodakoh).

Pendapatan Non Halal Dan Penggunaannya

Dalam pelaksanaan kegiatan UUS sampai dengan 31 Desember 2010 tidak terdapat pendapatan Non Halal.

Non Halal Earnings and Use

Throughout its activities, up to December 31, 2010, the SBU did not have any Non Halal earnings.

Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti Dan Penyimpanan Dana Oleh Deposan Inti

Sepanjang tahun 2010 UUS telah menyampaikan laporan tentang Deposan Inti kepada Bank Indonesia tetapi tidak untuk Nasabah Pembiayaan Inti dikarenakan belum adanya data untuk produk Pembiayaan KPR iB yang diluncurkan pada tanggal 15 November 2010.

Financing for prime customer and Funding by Prime Depositors

Throughout 2010, the SBU has submitted a report concerning prime depositor but not for its prime financing customer since there is no data for KPRiB Financing products, which was only launched on November 15, 2010.

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan UUS

UUS telah menyajikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, di surat kabar nasional dan menyampaikannya ke Bank Indonesia.

Transparency of the SBU's Financial and Non Financial Conditions

The SBU has presented and published its Quarterly Financial Statements Publication in national newspapers and submitted such reports to Bank Indonesia.

Self Assessment Unit Usaha Syariah

Pada tahun 2010, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan *self assessment Good Corporate Governance* (GCG). *Self assesment* yang dilakukan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governanvce* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dimana diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SEBI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010.

Self-Assessment of the Sharia Business Unit

In 2010, Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit carried out a Good Corporate Governance (GCG) self assessment. The Self Assessment was made on the basis of Bank Indonesia regulations concerning Good Corporate Governance for Commercial Sharia Banks and Sharia Business Units as specified in BI Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and BI Circular Letter No. 12/13/DPbS dated April 30, 2010.

Dalam kegiatan *self assessment* tersebut, dilakukan pemeringkatan dalam penilaian terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan UUS Bank OCBC NISP dengan didasarkan pada hasil perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

In the self assessment, the implementation of GCG at Bank OCBC NISP's SBU is ranked and evaluated by comparing the performance of GCG implementation with the minimum criteria for GCG implementation as set by Bank Indonesia.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG bagi UUS Bank OCBC NISP diwujudkan dan difokuskan dalam 5 (lima) Faktor yang terdiri dari:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS;
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
c. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
d. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti; dan
e. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

For Bank OCBC NISP's SBU, the GCG assessment focuses on 5 (five) factors, which comprise of the following:

a. Implementation of the duties and responsibilities of the SBU Director;
b. Implementation of the duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;
c. Application of Sharia Principles in funding and financing activities as well as in banking services;
d. Financing to prime customer and funding by prime depositors; and
e. Transparency of the SBU's financial and non-financial conditions, GCG implementation report, and internal reporting.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* GCG Unit Usaha Syariah

Berdasarkan penilaian pada *Self Assessment* GCG yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di UUS Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan Tata Kelola Perusahaan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka dapat dilaporkan sebagai berikut:

Overview of the Results of the Sharia Business Unit's GCG Self Assessment

Based on the evaluation of the GCG Self Assessment, which represents a comparison between the performance of Bank OCBC NISP's SBU GCG implementation with the minimum criteria set by Bank Indonesia, we therefore report the following:

No.	Faktor Factor	Peringkat (a) Rank (a)	Bobot (b) Weight (b)	Nilai (a) X (b) Score (a) X (b)	Keterangan Note
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS Duties and Responsibilities of the SBU Director	1	35.00%	0.35	Direktur UUS sangat memperhatikan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan Syariah, serta selalu menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS, dan selalu siap dengan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada DPS. The SBU Director pays close attention to ensure that the SBU is managed on the basis of prudent and Syariah banking principles as well constantly following up recommendations made by the Sharia Supervisory Board. The SBU Director is always ready to provide data and information to the Sharia Supervisory Board so as to ensure accurate, relevant, and timely fulfilment of Sharia principles.

No.	Faktor Factor	Peringkat (a) Rank (a)	Bobot (b) Weight (b)	Nilai (a) X (b) Score (a) X (b)	Keterangan Note
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah. Implementation of the Duties and Responsibilities of the Syariah Supervisory Board.	1	20.00%	0.20	DPS telah memenuhi kecukupan komposisi, kriteria serta independent. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta penyelenggaraan rapat telah sesuai dengan ketentuan. DPS telah transaparan atas rangkap jabatan serta tidak memanfaatkan UUS untuk kepentingan pribadi. The Sharia Supervisory Board has conformed in terms of the required composition, criteria, as well as independence. The implementation of the duties and responsibilities as well as convening of meetings has conformed with the regulations. The Sharia Supervisory Board is transparent in respect to concurrent positions as well as free of conflict of interest.
3.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa. Implementation of the syariah principles for funding and disbursements as well as services.	1	10.00%	0.10	UUS telah memenuhi Prinsip Syariah dalam produk UUS, kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa. The SBU's products, funding and financing activities as well as services have conformed with Sharia principles.
4.	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti. Financing to prime customer and funding by prime depositors.	1	10.00%	0.10	UUS telah menerapkan prinsip kehati-hatian serta memiliki kebijakan dan prosedur yang terkini atas penyaluran dana kepada Nasabah Inti. The SBU has applied prudent principles and has updated the policy procedure for financing to prime customer.
5.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Transparency of financial and non financial conditions, GCG implementation report and internal report.	1	25.00%	0.25	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal telah sesuai dengan ketentuan. Transparency of financial and non financial conditions, GCG implementation report and internal reporting have conformed with regulations.
	Nilai Komposit		100.00%	1.00	Composite Score

Nilai Komposit Composite Value	Predikat Komposit Composite Citation
Nilai <1,5 Score <1.5	Sangat Baik Excellent
1,5 ≤Nilai Komposit < 2,5 1.5 ≤Composite Score < 2.5	Baik Good
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5 2.5 ≤ Composite Score < 3.5	Cukup Baik Fairly Good
3,5 ≤Nilai Komposit < 4,5 3.5 ≤Composite Score < 4.5	Kurang Baik Sub Standard
4,5 ≤Nilai Komposit < 5 4.5 ≤Composite Score < 5	Tidak Baik Poor

Nilai Komposit dan Predikat

Hasil *self assessment* GCG tahun 2010 menunjukkan bahwa penerapan GCG UUS Bank OCBC mencapai peringkat 1,00 dengan kategori Sangat Baik.

Kelemahan dan Penyebab

Hasil *self assessment* GCG tahun 2010 menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan GCG di Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP.

Kekuatan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Peran Aktif Direktur UUS dan Dewan Pengawas Syariah dalam memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya serta komitemen seluruh pihak dalam organisasi UUS dan unit terkait, maka pelaksanaan GCG di UUS Bank OCBC NISP, dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan, perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.

Tindak lanjut

Sejalan dengan pengembangan usahanya, UUS Bank OCBC NISP akan tetap berkomitmen dalam penerapan tata kelola perusahaan serta melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek GCG demi kemapanan jangka panjang (*sustainability*) tata kelola.

Composite Score and Predicate

The results of the 2010 GCG self assessment showed that the GCG implementation within Bank OCBC NISP's SBU achieved a score of 1.00 with a citation of Very Good.

Weakness and Causes

The results of the 2010 GCG self assessment showed that there were no significant weaknesses with the implementation of GCG at Bank OCBC NISP Sharia Business Unit.

Strength in Implementing Good Corporate Governance

With the active role of the SBU Director and the Sharia Supervisory Board in ensuring that Sharia principles are fulfilled as regards business activities, as well as the commitment of all parties within the organization and related units, the implementation of GCG at Bank OCBC NISP's SBU has been carried out in accordance with prevailing rules and regulations as well as in strict adherence to Sharia principles.

Follow Up

In line with its business growth, Bank OCBC NISP's SBU remains committed to implement good corporate governance as well as seek to continuously enhance the implementation of GCG in all its aspects to ensure long term sustainability.

Dengan Hormat,
Respectfully,

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Manajemen Risiko
Risk Management

Seiring tuntutan yang timbul akibat tingkat kompetisi yang tinggi serta meningkatnya kompleksitas usaha dan produk perbankan yang ditawarkan, maka Manajemen Risiko memegang peranan penting dalam proses pengungkapan, pengukuran dan pengelolaan risiko serta perumusan tingkat risiko-pendapatan yang tepat bagi Bank sehingga mampu menekan potensi kerugian serta memfasilitasi pengelolaan usaha yang baru dengan pendekatan berbasis risiko.

Pengelolaan risiko di Bank OCBC NISP mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas. Dukungan yang diberikan oleh OCBC Bank-Singapura memberi keunggulan pada kapabilitas Bank di bidang manajemen risiko.

Direksi bertanggung jawab penuh atas tata kelola risiko dan risk appetite Bank, dengan didukung pengawasan yang diselenggarakan secara independen oleh Manajemen Risiko dan Internal Audit. Namun tugas Manajemen Risiko tidak terbatas pada fungsi kontrol organisasi, melainkan juga sebagai mitra bagi seluruh unit usaha melalui dukungan yang diberikan terkait perumusan dan penetapan *limit* dari segi fokus usaha, segmentasi pasar, profil nasabah, komposisi portofolio serta kriteria lain yang bertujuan meningkat konsistensi risiko-pendapatan Bank agar mampu menghasilkan portofolio yang sehat.

Pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan untuk memastikan bahwa aspek-aspek pengelolaan risiko dalam sistem dan proses bisnis digunakan di lingkungan Bank, sehingga risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank OCBC NISP dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko, guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank.

Setalah proses gabungan dengan OCBC Indonesia, Bank OCBC NISP akan menerus mengembangkan fungsi Manajemen Risiko sehingga mampu memberi kontribusi dengan nilai tambah bagi kepentingan manajemen yang strategis serta *risk asset allocation* demi perusahaan dibesarkan.

OCBC NISP telah menerapkan konsep pengelolaan risiko yang menyeluruh. Kerangka dan organisasi yang terlibat didalamnya seperti disajikan pada diagram di bawah ini:

OCBC NISP Bank manages risk in line with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes. With the demands arising from intensive competition as well as increased complexity of the business and product offerings, Risk Management plays a critical role in accurately identifying, measuring and controlling risks as well as formulating an acceptable risk-reward balance that would minimize losses and enable the Bank to pursue new business opportunities in a risk-controlled manner.

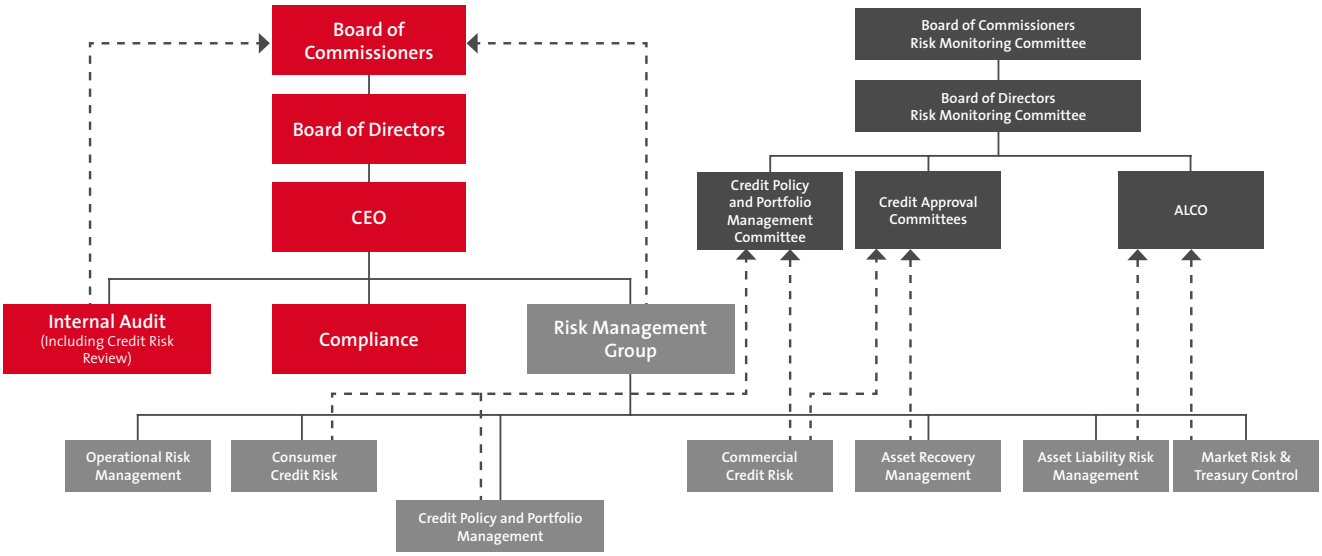
Bank OCBC NISP manages risk in line with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes. Support from OCBC Bank-Singapore offers an advantage in building risk management capabilities.

The ultimate responsibility for risk governance and risk appetite lies with the Board of Directors, supported by independent oversight performed by the Risk Management and Internal Audit functions. But Risk Management at Bank OCBC NISP functions not only as an entity-wide control function. It also assumes a significant role as partner to the business units, where Risk Management provides valuable support in formulating and setting limits/boundaries in terms of business focus, market segment, customer profile, portfolio mix and a spectrum of criteria to optimize risk and revenue to deliver a healthy asset portfolio.

Effective risk management necessitate that sound practices be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risks at respective working units where business is being conducted. At OCBC NISP, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and pro-active risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

After the merger process with OCBC Indonesia, the Bank shall continue to enhance the Risk Management function to provide value-added contributions to strategic management as well as risk asset allocation for the enlarged entity.

OCBC NISP adopts an Enterprise - wide risk management concept. The framework and organization is summarized in the following diagram:



Diharapkan budaya kelola risiko yang kuat akan mengantarkan Bank OCBC NISP pada posisinya sebagai "*Your Partner For Life*" bagi seluruh nasabah. Melalui proses yang profesional dan transparan, Bank akan mampu menangani berbagai risiko dengan tepat sehingga dapat menjaga hubungan yang konsisten dan stabil dengan nasabah.

Komitmen ini diwujudkan dalam upaya perbaikan yang terus menerus dilakukan. Selama tahun 2010, Bank OCBC NISP melaksanakan berbagai inisiatif untuk menyempurnakan kemampuan dan implementasi Manajemen Risiko sebagai berikut:

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Bank telah berhasil melewati masa krisis 2008/2009 dengan baik. Penerapan secara konsisten atas prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dan disiplin kredit yang sudah dijalankan selama ini telah membangun portofolio kredit yang sehat. Hal ini membuktikan bahwa investasi pada penerapan dasar kredit memberikan hasil yang baik khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Dengan membaiknya kondisi ekonomi tahun 2010, Bank berada posisi yang solid untuk memaksimalkan kesempatan dalam pengembangan bisnis. Bank telah melakukan pengkinian Kebijakan pekreditan, target market, dan *risk acceptance criteria* diesuaikan dengan perubahan landasan usaha Bank. Hal ini membuat Bank lebih fokus pada pengembangan industri-industri terpilih dimana Bank telah memiliki pengalaman, keahlian dan potensi yang kuat untuk mendukung bisnis nasabah. Hasilnya, Bank sudah mendapatkan benefit dan mengembangkan portofolio kredit pada industri-industri tersebut. Secara keseluruhan Bank berusaha meningkatkan

A strong Risk Management platform allows Bank OCBC NISP's position as the customers' "Partner For Life". Through a professional and transparent process, the Bank is able to address risk factors up-front, so as to ensure consistency and stability in our relationship with customers.

This commitment is evident in our continuous drive for improvement, as OCBC NISP carried out the following initiatives in 2010 to enhance Risk Management capabilities and implementation:

CREDIT RISK MANAGEMENT

The Bank has weathered the 2008/2009 crisis well. Consistent implementation of prudent lending guidelines and credit disciplines over the years has built a sound loan portfolio. It proves that investment in basic credit disciplines yields strong results during uncertain times.

With the improvement of economic conditions in 2010, the Bank is in a strong position to tap arising business opportunities. Credit policy, target market, risk acceptance criteria have been updated to reflect the changing business landscape. This allows the Bank to focus on selected growth industries where the Bank has the experience, expertise, and strong capabilities to support our customers' businesses. As a result, the Bank is able to capitalize on its strength to target and expand the loan portfolio in these specific industries. The overall efforts increase

underwriting standar dan kualitas aset. Usaha-usaha tersebut sudah memberikan hasil yang menjanjikan dengan meningkatnya kualitas aset dalam semua bisnis segmen dan menghasilkan pertumbuhan kredit sebesar 28%.

the underwriting standard and asset quality. The results have been very encouraging with growing quality assets in all business segments, and a 28% loan growth overall.

Sejalan dengan perkembangan bisnis yang pesat, Bank secara kontinue menerapkan disiplin kredit. Bank secara aktif melakukan usaha yang maksimal dalam mengelola portofolio kredit. Bank dapat mengidentifikasi secara dini *warning signs* dan mengambil tindakan-tindakan yang tepat untuk mencegah penurunan kualitas kredit. Interaksi yang baik dengan nasabah perlu dilakukan untuk dapat mengerti secara mendalam model usaha, potensi risiko, dan faktor mitigasi kredit. Sehingga Bank dapat memberikan produk yang tepat untuk memenuhi kebutuhan usaha dari nasabah.

While business is growing fast, the Bank continues to implement credit discipline. The Bank is putting strong efforts to actively manage the credit portfolio. Warning signs are detected early, and pre-emptive actions are taken to prevent deterioration of credit quality. Customer interaction is emphasized to understand their business models, related risks, and mitigation factors. This enables the Bank to provide the appropriate products to accommodate the clients' business requirements.

Monitoring yang ketat khususnya untuk eksposur dari nasabah-nasabah besar selama dua tahun terakhir telah menghasilkan kredit yang lebih terdiversifikasi dan portofolio yang *solid* untuk mendukung perkembangan usaha. Bank telah memastikan bahwa kebutuhan finansial nasabah sudah sesuai dengan produk kreditnya dan membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya. Sementara itu Bank telah dapat memastikan bahwa kualitas aset dalam kriteria risiko yang masih dapat diterima oleh Bank dengan melakukan mitigasi kredit yang baik. Selama 2010, Bank juga telah berhasil melaksanakan sistem skor kredit untuk segmen *Emerging Business*.

Close monitoring of the larger borrowing accounts in the past two years have produced a more diverse and stronger portfolio in growing industries. The Bank has ensured that financing demands of customers are met with appropriate lending products and assist the companies to grow their businesses. Meanwhile the Bank has been able to enjoy growing quality assets with acceptable risks with risks mitigations in place. During 2010, we have also successfully implemented credit scoring system for our emerging business segment.

Penerapan disiplin kredit telah menghasilkan portofolio aset yang *solid*, *stakeholders* di kredit *underwriting* dan manajemen yang sepenuhnya menyadari dan memastikan berkembangnya kultur kredit yang kuat. Hal tersebut memperbaiki infrastruktur risiko dalam Manajemen Risiko dan penyaluran kredit secara menyeluruh.

By exercising credit discipline resulting in a solid asset portfolio, stake holders in credit underwriting and management have more awareness and acceptance of a stronger credit culture. This provides an enhanced risk infrastructure in Risk management as well as overall lending business.

OCBC NISP mempunyai divisi khusus dan terpusat untuk penanganan kredit bermasalah. *Unit Asset Recovery Management* (ARM) adalah divisi yang menangani kredit bermasalah untuk kredit komersil dan korporat. Upaya penyelesaian kredit bermasalah melalui penagihan, restrukturisasi, penjualan aset debitur, pengambilalihan aset hingga upaya hukum serta mempercepat penjualan aset yang diambil alih melalui pemasaran langsung secara intensif, kemitraan dengan agen *property* dan program lelang. Upaya intensif telah dilakukan untuk meningkatkan aset yang dijual.

OCBC NISP has a centralized division to handle non-performing loans (NPL). The Asset Recovery Management unit (ARM) is the division that handles non-performing Commercial and Corporate loans. The strategy for settlement of non-performing loans (NPL) is through collection, restructuring, foreclosing asset and litigation. Intensive efforts are made to optimize recovery from foreclosed assets.

Di sisi konsumer, pengelolaan risiko dilakukan oleh Bank OCBC NISP dengan mengabungkan kerangka Kredit Konsumer melalui penerapan *risk parameter* ke dalam *Loan Origination System* (LOS). Penerapan ini secara menyeluruh (*end-to-end*) mulai dari proses pengajuan kredit sampai dengan pencairan kredit dan akan dilaksanakan dalam periode triwulan I, 2011.

In consumer credit risk management, the Bank has strengthened Consumer Credit Framework by incorporating risk parameters into Loan Origination System (LOS). This system will cover the end-to-end process from credit proposal until the settlement stage and is expected to go online in the first quarter of 2011.

Perbaikan-perbaikan lain selanjutnya juga telah dilakukan pada analitik risiko konsumer untuk memastikan bahwa presdiksi kecenderungan portofolio lebih tepat. Bank juga telah mensentralisasi *desk collection* untuk kredit konsumer,

Further enhancements have also been made to our consumer risk analytics to ensure that they are more predictive of portfolio behavior. The Bank has also centralized desk collection for consumer credit, implemented new collection strategies in

membuat *collection* strategi baru sesuai dengan struktur baru dalam *consumer collection* dan kemampuan *collection system*, serta melaksanakan pelatihan untuk *collection* dalam rangka meningkatkan produktivitas dan efektivitas.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan potensi dan kegagalan internal proses, manusia, sistim, dan kejadian eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut berfungsi untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman di seluruh organisasi dan menjadi dasar dalam melakukan indentifikasi, pengukuran, evaluasi, mitigasi, *monitoring* dan pelaporan risiko operasional.

OCBC NISP mengelola risiko-risiko operasional dengan kerangka kerja yang memastikan bahwa risiko operasional secara memadai telah diidentifikasi, dimonitor, dimitigasi dan dilaporkan secara terstruktur dan konsisten.

Secara umum strategi pengendalian risiko operasional dilakukan dengan berbagai upaya yaitu, melalui penerapan pengendalian internal, asuransi, *outsourcing*, dan pengembangan *Business Continuity Management*.

Penanganan *fraud* diselenggarakan dengan menyusun kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* (*Fraud Response Policy*) dan mengembangkan program *Whitsleblowing*. Melalui kebijakan dan program ini Bank telah memiliki pedoman dalam mencegah, mendeteksi dan melakukan tindakan korektif atas risiko *fraud*. Bahkan melalui *Whistleblowing Program*, setiap karyawan bisa melaporkan indikasi *fraud* yang ditemukannya secara leluasa. Karyawan terlindungi atas provisi undang-undang.

Monitoring risiko operasional dilakukan baik pada aspek kejadian risiko maupun juga atas pelaksanaan aktivitas pengendalian risiko, melalui penerapan kebijakan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Loss Event Reporting*, Selanjutnya, hasil *monitoring* dilaporkan kepada manajemen senior oleh *Operational Risk Management Division* secara berkala melalui rapat *Board Risk Committe*e.

Kerangka kerja manajemen risiko operasional Bank dilaksanakan dengan melalui 3 (tiga) lini pertahanan. Pada lini pertama, risiko dikelola secara langsung oleh masing-masing unit bisnis/operasional. Pada lini kedua, pengawasan, evaluasi dan pengembangan metodologi pengelolaan risiko dikoordinasi oleh *Operational Risk Management* (ORM) *Division*. Kemudian pada lini ke tiga, Internal Audit bertugas melakukan riview yang menyeluruh terhadap risiko dan implementasi praktik manajemen risiko yang dijalankan Bank.

Sejalan dengan ekspansi yang terus berlangsung serta kompleksitas bisnis Bank dan produk yang semakin meningkat, pendekatan manajemen risiko operasional akan terus menerus dikembangkan dan senantiasa mengembangkan budaya bahwa praktik-praktik manajemen risiko operasional

line with new organisation structure in consumer collection and the collection system's capabilities, and conducted training in collection to improve productivity and effectiveness.

OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

Operational Risk is defined as the risk of potential losses resulting from inadequate or failed internal processes, people, systems and external events. Clear categorization of risk types is crucial in aligning perceptions and understanding across the organization and serves as the basis upon which risk information is identified, assessed, evaluated, mitigated, monitored and reported.

OCBC NISP manages operational risks through a framework that ensures operational risks are properly identified, managed, monitored, mitigated, and reported in a structured and consistent manner.

In general, operational risk management strategy is done through several tools, such as the application of internal control, insurance, outsourcing, and development of Business Continuity Management.

Fraud handling is implemented by establishing the fraud policy and procedure (Fraud Response Policy) and developing the Whistleblowing Program. Through this policy and program, the bank has guidance in preventing, detecting and carry out corrective actions for the fraud risk. Moreover, through the Whistleblowing Program, each employee is able to report any fraud incident that the employee discovered without restraint. Employees are well protected under the provision of this policy.

Operational risk monitoring is performed on the aspect of the risk incident as well as on compliance to stipulated risk control, through the application of, Risk and Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) Monitoring and Loss Event Reporting. Furthermore, results of monitoring are reported periodically to senior management by Operational Risk Management Division through the Board Risk Committee Meeting.

Operational Risk Management Framework is conducted through 3 lines of defence. At the first line of defence, risk is managed locally by the respective Business/Operating Units. At the second line of defence, bank-wide risk oversight, assessment, and risk management methodologies are coordinated by Operation Risk Management (ORM) Division. Finally Internal Audit is charged with the assessment of Bank's overall operations and implementation of risk management.

With continuous expansion and increased complexity of the Bank and its product offerings, operational risk management approach will be continuously improved upon and to develop a culture where risk management practices are embedded and not separated from all operational processes of Bank OCBC

tersebut merupakan bagian yang melekat dan tidak terpisah dari keseluruhan proses operasional Bank OCBC NISP serta menjadi tanggung jawab dari seluruh karyawan diseluruh lini organisasi.

NISP and to be the responsibility of all employees at all levels of organization.

Fokus utama program manajemen risiko operasional sepanjang tahun 2010 adalah melanjutkan pelaksanaan initiatif untuk memperkuat infrastruktur pendukung operasionalisasi kebijakan dan program *Manajemen Operational Risk*, yaitu:

1. Penerapan sistim pelaporan *loss event*
2. Pembaharuan kebijakan *Fraud Response Policy*
3. Melanjutkan pelaksanaan pelaporan kejadian risiko operasional, penerapan *Program Risk and Control Self Assessment* (RCSA) dan *Key Risk Indicator* (KRI), *Whistleblowing Program* dan Evaluasi kecukupan kontrol atas produk dan aktivitas baru.
4. Memperhitungkan kecukupan modal minimum bank untuk faktor risiko operasional dengan metode Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) dan identifikasi infrastruktur diperlukan untuk Pendekatan *Standard/ Standardized Approach* (PS/SA) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
5. Memperkuat infrastruktur penerapan kebijakan *Business Continuity Management* (BCM)

Main focus of operational risk management program in 2010 was to continue implementation of initiatives to strengthen the supporting infrastructures to operationalize operational risk management policies and programs such as:

1. Implementing system for loss event reporting
2. Updating the Fraud Response Policy
3. Continuing the implementation of Operational Risk Event Reporting, Risk and Control Self Assessment (RCSA) and Key Risk Indicator (KRI) Program, Whistleblowing Program and Control Adequacy Review Program for new products and activities.
4. Calculate the bank capital adequacy ratio for operational risk by using the Basic Indicator Approach and identification of infrastructure required for Standardized Approach implementation, in accordance with Bank Indonesia regulations.
5. Strengthening infrastructure to operationalize Business Continuity Management (BCM) policies

Selama 2010, Bank juga melakukan revisi lengkap atas kebijakan dan prosedur *Information Security*.

During 2010, the Bank has also conducted a comprehensive revision of its Information Security policies and procedures.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Bank OCBC NISP mengelola risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Pengelolaan Risiko pasar berfungsi untuk mengantisipasi kerugian Bank yang timbul dari kegiatan *Trading* (*Trading Book*) dan Neraca (*Banking Book*) sebagai akibat dari fluktuasi pasar (dan eksposur) dengan tujuan utama untuk merumuskan potensi pendapatan yang optimal berdasarkan tingkat *risk-return* yang dikehendaki sekaligus sehingga dapat diestimasi tingkat kerugian yang dapat ditoleransi jika terjadi penurunan kondisi pasar yang signifikan (*Stress*).

Risiko suku bunga terjadi karena adanya ketidaksesuaian periode waktu penyesuaian ulang suku bunga dari komponen-komponen aset dan kewajiban Bank. Sehingga tingkat pendapatan maupun nilai ekonomis Bank akan terpengaruh dengan perubahan suku bunga pasar.

Risiko nilai tukar mencakup seluruh risiko yang terjadi karena perubahan nilai tukar mata uang asing di pasar, yang dapat berdampak potensi negatif terhadap nilai portofolio keuangan Bank.

Bank OCBC NISP menganut prinsip bahwa dalam melakukan pengelolaan risiko pasar yang efektif harus melibatkan tanggung jawab yang dipikul bersama antara unit pengambil risiko dan unit pemantau risiko, dengan pengawasan oleh Komite Manajemen Risiko.

MARKET RISK MANAGEMENT

Bank OCBC NISP manages market risk, which consists of Interest Rate Risk and Foreign Exchange Risk. Market risk management's function is to anticipate potential losses (and exposure) from the Bank's Treasury trading (trading book) and balance sheet (banking book) activities due to market fluctuations (and exposures). The Bank's primary objective for market risk management is to optimize risk-return earnings potential, while ensuring that losses in adverse market circumstances remain within acceptable levels.

Interest Rate Risk arises when there is a mismatch in tenor during interest rate repricing period in the Bank's assets and balance sheet. The level of the Bank's earnings and economic value will be affected due to fluctuations in the market interest rate.

Foreign Exchange Risk is defined as the risk that arises due to changes in exchange rates, which in turn will have a negative impact on the Bank's portfolio value.

Bank OCBC NISP holds the principle that effective market risk management is a shared responsibility between risk-taking unit and risk-monitoring unit, with oversight undertaken by the Risk Management Committee.

Untuk risiko pasar yang timbul dari kegiatan *Treasury* (*trading book*), Bank menetapkan berbagai *limit* untuk membatasi besaran eksposur *trading* maupun tingkat kerugian yang mungkin terjadi, antara lain berupa *trading limit*, Posisi Devisa Neto, *National Limit, Stop Loss Limit and Management Alert Trigger*.

For risks that arise from Treasury activities (trading book), the Bank has set limits to limit trading exposures as well as potential loses, such as Trading Limit, Net Opening Position, Notional Limit, Stop Loss Limit and Management Alert Trigger.

Sedangkan untuk risiko suku bunga di dalam neraca Bank (*banking book*) dipantau melalui *repricing gap report*. Bank menetapkan PV01 *limit* sebagai bentuk *management alert* untuk mengelola sensitivitas nilai ekonomis neraca terhadap perubahan suku bunga pasar, selain itu Bank juga melakukan simulasi untuk menghitung dampak perubahan suku bunga pasar terhadap pendapatan Bank.

Interest Rate Risk in the Bank's Banking book is monitored via the repricing gap report. The Bank has set PV01 limit as a management alert trigger to manage sensitivity to the economic value of the Balance sheet to fluctuations to market interest rate. Bank has also conducted simulations to calculate the impact of market interest rate fluctuations to the Bank's earnings.

Keputusan strategis pengelolaan Risiko Pasar diambil melalui ALCO (*Asset Liabilities Committee*) yaitu komite dengan komposisi anggota manajemen senior Bank yang bertugas memutuskan strategi pengelolaan risiko berdasarkan panduan dalam bentuk kebijakan dan *limit*, ALCO selanjutnya akan mendelegasikan tugas kepada *Treasury*.

Strategic decisions for Market Risk Management are taken through ALCO (Asset Liabilities Committee), a committee comprising of members of senior management assigned to provide strategic direction for risk management based on the guidelines of the current limits and policies. ALCO will also delegate responsibilities to Treasury.

Bank OCBC NISP memberlakukan pemisahan tanggung jawab yang jelas antara unit pengambil risiko (*business*) dengan unit pemantau risiko (*Risk*). Unit pemantau risiko dilengkapi dengan bagian khusus yang bertugas untuk mengembangkan tata cara pengukuran risiko, sehingga dapat menjalankan fungsinya dalam melakukan *monitoring* dan pelaporan tingkat risiko Bank secara berkala, sedangkan kewajiban dari Satuan Kerja Audit Internal adalah memastikan kepatuhan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris/Direksi/ALCO. ALCO menyetujui *limit* dan *Management Alert Trigger* untuk mengelola risiko pasar dan merumuskan indikator risiko pasar dalam bentuk *limit* dan *trigger* dari kegiatan usaha Bank

Bank OCBC NISP exercises clear segregation of responsibilities between risk-taking units and risk-monitoring units. The risk monitoring unit is equipped with a dedicated risk function for developing risk measurement methodologies, so as to provide regular monitoring and reporting of risk positions of the Bank, whereas one of the responsibilities of Internal Audit is to check and ensure compliance in accordance with policies specified by the BOC/BOD/ALCO. The ALCO endorses limits and Management Alert Triggers to manage market risk and calculate market risk indicators in the form of risk limits and triggers for each business activity.

Penetapan *limit* untuk kegiatan *Treasury Bank*, termasuk *trading limit*, Posisi Devisa Neto, PV01, *Stop Loss and Management Alert Trigger* dilakukan untuk menghindari tingkat eksposur *risk* yang berlebih sehingga berpotensi menimbulkan kerugian yang yang berlebih.

Setting of Limits on the Bank's Treasury activities, including trading portion limits, Net Open Position, Notional Limit and Stop Loss and Management Alert Trigger, are done to prevent over exposure that can create potential losses.

Market Risk juga aktif terlibat dalam rangkaian proses *review* dan identifikasi risiko pasar yang mungkin ditemukan dalam kegiatan dan produk baru Bank. Untuk melakukan pelaksanaan pengawasan terhadap Risiko pasar secara lebih mendetail, pada tahun 2010, telah dibangun fungsi *Middle Office* yang independen melalui pendirian *Treasury Control* yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan risiko pasar. Selanjutnya adalah peluncuran model untuk *transfer pricing* yang lebih prima.

Market Risk participates actively in performing review and identification of potential market risks inherent in new product activities of the Bank. To implement more detailed monitoring of Market Risk in 2010, Middle Office function via the formation of the Treasury Control Unit has been formed, with the goal of enhancing the effectiveness of market risk monitoring. The next step is to launch a more optimal transfer pricing model.

Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP juga telah menyelesaikan riview tahunan terhadap *Market Risk Management Policy, Market Risk Limit Framework, Valuation Policy* dan *Yield Curve Policy, Asset Liablities Management* (ALM) *Policy* disamping cukup banyaknya penyempurnaan proses yang dituangkan dalam perosedur agar Bank menjadi lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar.

In 2010, Bank OCBC NISP has also completed annual review on Market Risk Management Policy, Market Risk Management Policy, Market Risk Limit Framework, Valuation Policy and Yield Curve Policy, Asset Liability Management (ALM) Policy, whereupon process improvements will be made in procedures in order to enable the Bank to be more responsive in handling changes of market conditions.

PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas timbul akibat ketidaksesuaian waktu aliran pendanaan dalam kegiatan normal bisnis Bank, yang dapat menyebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kontraktualnya yang jatuh tempo, dengan biaya yang wajar.

Bank OCBC NISP mengelola risiko likuiditas dengan pendekatan berdasarkan keseluruhan neraca secara "*going concern*" basis dengan mempertimbangkan pola perilaku dari pos-pos aktiva dan kewajiban, maupun pos-pos *off-balance sheet*.

Sebagai wujud pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank juga melakukan *stress testing* untuk mengevaluasi kecukupan likuiditasnya menghadapi kondisi krisis, untuk mengantisipasi berbagai potensi skenario yang tergolong *extraordinary*, baik kondisi krisis yang bersifat spesifik dan hanya dialami oleh Bank sendiri maupun krisis yang terjadi di pasar secara umum.

Prinsip-prinsip dan kerangka pengelolaan likuiditas yang berlaku di Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

- Likuiditas Bank dikelola dan dimonitor dengan basis informasi arus kas, untuk memastikan tersedianya sumber-sumber pendanaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya dari kegiatan operasional Bank yang normal, maupun terjadinya arus kas keluar yang tidak terduga.
- Melakukan diversifikasi terhadap sumber dan bentuk pendanaan untuk menjaga konsentrasi pendanaan Bank.
- Menerapkan kerangka pelaporan dan kontrol secara konsisten yang memungkinkan Bank melakukan pemantauan likuiditas secara terkonsolidasi.

Posisi likuiditas Bank dikontrol melalui penetapan *Management Alert Trigger* beberapa rasio likuiditas yang dimonitor secara harian, mingguan atau bulanan, seperti Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR), konsentrasi deposito, *Medium Term Funding Ratio*, dan *Secondary Reserve ratio*.

Selain itu Bank juga menetapkan *Maximum Cumulative Cash Outflow* (MCO) *Limit* dan *Liquidity Gap alert trigger* untuk memastikan bahwa kebutuhan pendanaan Bank masih berada dalam batas dan tingkat yang wajar. Pengawasan proses manajemen likuiditas dilakukan melalui laporan *Liquidity Maturity* (MCO) *Profile* yang dibuat secara harian.

Profil risiko likuiditas Bank tersebut juga merupakan agenda resmi yang dibahas di dalam forum ALCO (*Asset Liability Committee*) yang melakukan pertemuan sekali dalam sebulan, selain itu perkembangan posisi likuiditas Bank juga disampaikan dan dibahas dalam rapat Dewan Komisaris maupun rapat Komite Manajemen Risiko.

LIQUIDITY RISK MANAGEMENT

Liquidity risk arises from funding mismatches which the Bank experiences in its normal course of business, which can cause the Bank to be unable to meet its contractual obligations when they come due without incurring unacceptable losses.

Bank OCBC NISP manages liquidity risk using a total balance sheet approach on a "going concern" basis and by taking into consideration the behaviour of assets, liabilities and off-balance sheet items.

As part of prudent banking practices, stress testing is carried out to assess our liquidity resilience in dealing with crisis situations, and to anticipate the potential impact under extraordinary scenarios, including bank specific crisis situations as well as general market crisis" conditions.

Bank manages liquidity in accordance with the following principles of liquidity management framework:

- Liquidity is monitored and managed on a cash flow basis to ensure that sufficient sources of funding are available to meet its financial obligations under normal operating conditions, as well as during occurrences of unforeseen cash outflows.
- Sources and terms of funding are to be diversified to minimize excessive funding concentrations.
- The reporting and control framework is consistently applied to enable the monitoring of the Bank's liquidity on a consolidated basis.

The Bank's liquidity position is controlled via the Management Alert Triggers of liquidity ratios monitored daily, such as Loan Deposit Ratio (LDR), Time Deposits concentrations, Medium Term Funding Ratio and Secondary Reserve ratio.

The Bank has also established the Maximum Cumulative Cash Outflow (MCO) Limit and Liquidity Gap alert trigger to ensure that the Bank's funding needs are still within limit and appropriate. The monitoring of liquidity management is done via the daily Liquidity Maturity (MCO) Profile report.

The Bank's liquidity risk profile is part of the official agenda discussed in ALCO (Asset Liability Committee) that meets once a month, and any developments in the Bank's liquidity position is also discussed in the Board of Commissioners or Board Risk Committee meetings.

Selama tahun 2010, upaya perbaikan lainnya dalam hal pengelolaan likuiditas adalah melakukan riview tahunan terhadap kebijakan pengelolaan aktiva dan kewajiban Bank, meningkatkan mutu laporan dan proses pemantauan risiko melalui penyempurnaan kontrol, otomasi berbagai proses pemantauan risiko dan melakukan riview dan pengujian terhadap *behavioral-based cash flow assumption* untuk pembuatan laporan *maturity gap*.

Other initiatives in the area of liquidity management during 2010 include the annual review on asset liability management policies, raising the quality of reports and risk monitoring through enhancements of control procedures, automation of a number of risk monitoring processes and a review of behavioral-based cash flow assumptions for maturity gap report.

PERSIAPAN PELAKSANAAN BASEL II

Bank OCBC NISP telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, termasuk penerapan *Basel framework*. Selain itu Bank OCBC NISP telah berpartisipasi aktif dalam *working group* yang dibentuk Bank Indonesia, khususnya dalam menyusun inisiatif sebagai persiapan implementasi Basel II di perbankan Indonesia.

Dalam kerangka implementasi Basel II, Bank OCBC NISP telah memenuhi berbagai regulasi Bank Indonesia. Untuk risiko pasar, Bank OCBC NISP telah menggunakan *standarized approach* sesuai ketentuan dari Bank Indonesia, selain itu Bank masih terus mempersiapkan berbagai infrastruktur yang diperlukan untuk penerapan Internal Model risiko pasar.

Untuk risiko operasional, Bank OCBC NISP telah melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan penerapan *Basic Indicator Approach* sesuai ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga telah melakukan analisa gap mengenai kebutuhan infrastruktur untuk penerapan metode *Standardized approach*, termasuk melakukan pemetaan terhadap berbagai kegiatan lini bisnis.

Untuk implementasi risiko kredit, Bank OCBC NISP telah mempersiapkan berbagai infrastruktur untuk mendukung penerapan perhitungan modal risiko kredit berdasarkan *Standardized approach*, dengan berpedoman kepada *Quantitative Impact Study* dan *Consultative Paper* dari Bank Indonesia. Implementasinya akan dilakukan setelah diterbitkannya regulasi Bank Indonesia mengenai hal tersebut. Bank juga melaksanakan sistem penilaian intern untuk berapa portofolio kredit, misalnya Bisnis Perkembang dan Kartu Kredit.

Sedangkan dalam rangka implementasi pilar 2 Basel II, khususnya mengenai pengelolaan risiko likuiditas dan risiko suku bunga pada *banking book*, Bank telah memiliki kerangka kerja untuk memonitor potensi risiko yang mungkin terjadi serta menetapkan berbagai *limit*/MAT untuk membatasi besaran risiko sesuai *risk appetite* Bank.

PREPARATION FOR THE IMPLEMENTATION OF BASEL II

Bank OCBC NISP has prepared the infrastructure ensuring compliance to Bank Indonesia regulations, including those related to the implementation of Basel framework. On top of that, Bank OCBC NISP actively participates in the working group established by Bank Indonesia to formulate initiatives for the implementation of Basel II in Indonesia's Banking landscape.

With respect to the Basel II framework implementation framework, Bank OCBC NISP has complied with Bank Indonesia regulations. With regards to market risk, Bank OCBC NISP has implemented Standardized approach as per regulated by Bank Indonesia, and the Bank is continuously building the implementation of infrastructure for Market Risk Internal Model.

For operational risk, Bank OCBC NISP has adopted the calculation of Minimum Capital Requirements (KPPM) using the Basic Indicator Approach as per regulated by Bank Indonesia. The Bank has also conducted the gap analysis with respect to infrastructure requirements for the implementation of the Standard approach, including the mapping of the Bank's lines of businesses.

For credit risk implementation, Bank OCBC NISP has prepared the infrastructure for supporting the credit risk capital charge based on Standardized approach, as governed in Quantitative Impact Study and the Consultative Paper published by Bank Indonesia. The implementation will be conducted upon the issuance of Bank Indonesia's regulation in this regard. The Bank has also implemented internal rating systems for several of its loan portfolios, such as Emerging Business and Credit Cards.

For Basel II implementation of Pillar 2 with respect to liquidity risk and interest rate risk to the banking book, the Bank has the framework in place to monitor the potential risk impact by setting various limit/MAT to manage the risks in accordance with the Bank's risk appetite.

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Risiko hukum timbul karena adanya berbagai kelemahan dalam perjanjian yang mengikat Bank dan tuntutan atau gugatan hukum oleh pihak ketiga terhadap Bank serta akibat perubahan ketentuan hukum, termasuk perubahan ataupun ketiadaan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum dikelola dengan memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan antara Bank dengan pihak ketiga telah sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta senantiasa menjaga kondisi yang melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan timbul ketika Bank tidak mematuhi ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mengelola risiko kepatuhan, Bank OCBC NISP membangun prasarana yang kokoh yang tidak hanya memantau dan memastikan penerapan kepatuhan namun juga berfungsi untuk melakukan internalisasi kesadaran akan pentingnya kepatuhan di lingkungan Bank melalui sosialisasi yang intensif dalam hal peraturan baru yang berlaku, program edukasi dan pelatihan yang berkesinambungan dan akses pada informasi terkini baik internal maupun eksternal.

Untuk pelaksanaan tugasnya secara efektif, *Compliance Division*, dipimpin oleh Direktur Kepatuhan, merupakan satuan unit kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional Bank, dengan *Compliance Representative Officers* dari unit bisnis atau fungsional yang ditunjuk sebagai perwakilan dari *Compliance Division* untuk memastikan prinsip kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku telah dilaksanakan dengan baik di setiap lini organisasi Bank.

Strategi kepatuhan Bank OCBC NISP mencakup proses yang dilaksanakan secara terus menerus untuk mengungkap dan menganalisa faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan peningkatan eksposur risiko kepatuhan, dengan:

- Melakukan pemantauan terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang baru diberlakukan atau diperbaharui serta memastikan penerapannya di lingkungan Bank OCBC NISP
- Melakukan penilaian secara aktif dan berkala terhadap kecukupan kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP untuk memastikan kesesuaiannya terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pemantauan terhadap terlaksananya prinsip kehati-hatian perbankan antara lain Permodalan (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Neto (PDN) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL).

LEGAL RISK MANAGEMENT

Legal risk arises from weaknesses in contractual agreements and legal claims or suits by third parties, as well as from the legal framework, including changes in prevailing laws and regulations or the absence of laws and regulations.

Legal risk is managed by ensuring that the Bank's activities and liaisons with third parties have observed applicable rules and regulations as well as securing conditions that protect the Bank's interests from a legal perspective.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

Compliance risk arises when the Bank fails to observe prevailing laws and regulations. To manage compliance risk, Bank OCBC NISP has established a solid infrastructure that aims not only to oversee and enforce compliance but to internalize bank-wide compliance awareness through extensive socialization of new regulatory framework, sustainable education and training programs, as well as ready access to up-to-date internal and external information.

For effective discharge of duties, the Compliance Division, headed by Compliance Director, is a working unit independent of the Bank's operational working unit, with Compliance Representative Officers from business or functional units elected as extensions of the Compliance Division in assuring application of prudent banking practices and other prevailing laws and regulations across the entire organizational hierarchy.

The Bank's compliance strategy consists of the continuous process for identification and analysis of factors that may potentially increase exposure to compliance risk, which is achieved through:

- Constant monitoring on enforcement of new or changes in the legal and regulatory framework as well as consistent adherence and application at Bank OCBC NISP
- Active and periodic assessment of the adequacy of Bank OCBC NISP's written Internal Procedures and Guidelines to secure alignment with applicable rules and regulations.
- Performing compliance analysis and identification on plans and development of new activities and products that serves to certify compliance with existing rules and regulations.
- Continuous monitoring on the implementation of prudent banking principles, as indicated by Capitalization (CAR), Legal Lending Limit (LLL), Statutory Reserves, Net Open Position and Non-Performing Loans (NPL).

PENGELOLAAN RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis mengacu pada risiko yang timbul dari adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang kurang tepat atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank OCBC NISP melaksanakan tinjauan secara berkala terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta *action plan* dalam kerangka *Corporate Plan* dan *Business Plan* Bank yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai forum dan rapat koordinasi agar dapat memastikan bahwa *Corporate Goals & Objectives* dipahami secara baik dan selaras dengan aktivitas seluruh komponen di tingkat regional dan kantor pusat, serta antar grup bisnis dan unit pendukung. Rapat Direksi, Rapat Komisaris, Forum OCBC NISP *One* dan *Annual Meetings* serta rapat lainnya yang dilaksanakan untuk mengkoordinasikan pelaksanaan strategi dan memutuskan langkah strategis alternatif apabila dibutuhkan. Perubahan faktor internal dan eksternal akan menciptakan peluang ataupun menimbulkan ancaman bagi Bisnis.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi berasal dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi publik terhadap Bank OCBC NISP, antara lain dalam bentuk keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan Bank OCBC NISP sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap produk dan layanan Bank secara keseluruhan.

Telah dibentuk unit-unit khusus untuk menangani permasalahan risiko reputasi, yaitu dengan melakukan koordinasi upaya Bank untuk meminimalisasi risiko termasuk penanganan keluhan nasabah. Selain itu, setiap keluhan nasabah yang diterima dicatat dalam sistem *Complaint Handling Management* yang terintegrasi, dimana melalui sarana tersebut pihak-pihak terkait dapat melakukan tindak-lanjut atas keluhan yang diterima Bank OCBC NISP sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Data dalam sistem tersebut dilaporkan secara berkala kepada pihak manajemen agar segera dapat diambil langkah-langkah yang dipandang perlu sehingga kondisi yang tidak diharapkan tidak terjadi di kemudian hari.

Selama tahun 2010, Bank OCBC NISP mencatat sebanyak 10.811 keluhan nasabah yang diterima, dimana sebanyak 10.712 atau 99,1% telah berhasil diselesaikan dengan baik.

STRATEGIC RISK MANAGEMENT

Strategic risks refers to risks resulting from incidents of inappropriate decisions and/or implementation of the Bank's strategy, inaccurately taking strategic decisions or failure by the Bank to respond to external changes.

Bank OCBC NISP performs a periodic review on its progress with respect to meeting financial targets and to realizing strategies and action plan within the framework of the Bank's Corporate Plan and Business Plan as submitted to Bank Indonesia. This is achieved through various forums and coordination meetings in order to ensure that the Corporate Goals & Objectives are well-understood and in line with the activities carried out by all components at the regional and Head Office levels, as well as between business groups and supporting units. BOD meetings, BOC meetings, OCBC NISP One Forums and Annual Meetings and other meetings are held to facilitate coordination in implementing strategies and deciding on strategic alternatives where necessary. Changes in the internal and external factors will create opportunities or otherwise pose threats to the business.

REPUTATION RISK MANAGEMENT

Reputation risk arises from negative publicity related to the Bank's business activities or public perception of Bank OCBC NISP, among others in the form of customer complaints on services performed by Bank OCBC NISP that created a negative perception on the Bank's products and services.

There are special units responsible for managing Reputation Risk, by coordinating corporate efforts to mitigate Reputation Risk, including handling customer complaints. In addition, each customer complaint received by the Bank is recorded in the integrated Complaint Handling Management system. Through this medium, the respective parties are enabled to follow-up the complaints received by Bank OCBC NISP in accordance with the prevailing policies and procedures. The data in the system are reported periodically to management in order for management to immediately take the necessary measures to prevent undesirable circumstances/consequences in the future.

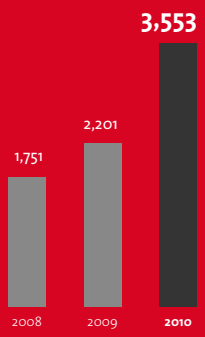
Throughout 2010, Bank OCBC NISP recorded 10,811 complaints received from customers, of which 10,712 or 99.1% have been satisfactorily handled.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

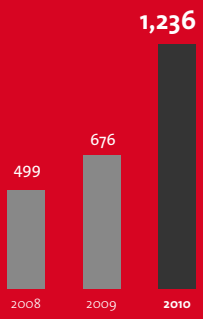
Total Dana CSR 2010
Total CSR Fund

(Rp Juta)
(Rp Million)



Jumlah Penerima Beasiswa
Scholarship Beneficiaries

(Orang)
(Person)



Sebagai mitra yang terpercaya dan dapat diandalkan, Bank OCBC NISP terus meningkatkan kapasitasnya dalam berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan komunitas di sekitarnya.

As a trusted and reliable partner in society, Bank OCBC NISP continues to enhance the capacity to make meaningful contributions to the welfare of surrounding communities.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Program-program CSR di Bank OCBC NISP dirancang untuk menciptakan nilai secara berkelanjutan dalam jangka panjang bagi penerima manfaat program, antara lain melalui perlindungan kepentingan nasabah dengan melibatkan karyawan secara aktif.

CSR programs at Bank OCBC NISP are designed towards the creation of sustainable values in the long term for the benefit of program's beneficiaries, among others through consumer protection and by encouraging employee's involvement.













Berbagai kegiatan yang dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) semakin menjadi perhatian bagi banyak perusahaan dan di dunia usaha. Jauh sebelum 'CSR' dikenal luas, kegiatan-kegiatan semacam ini telah menjadi bagian dari Bank OCBC NISP. Selama hampir tujuh dekade Bank OCBC NISP berkomitmen menjadi warga korporat yang selalu berupaya bertumbuh-kembang bersama masyarakat yang dilayaninya.

Selama tahun 2010, Bank OCBC NISP melakukan serangkaian kegiatan CSR yang meliputi perlindungan nasabah, pengembangan masyarakat, serta kepedulian lingkungan. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan secara terorganisir, terencana, serta berkesinambungan guna mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang lebih baik, dengan tetap menekankan peran Bank OCBC NISP sebagai bank yang *solid, genuine, supportive, connected, forward looking* dan *dynamic*.

Perlindungan Nasabah

Perlindungan hak-hak nasabah sebagai salah satu *stakeholder* merupakan aspek penting bagi Bank OCBC NISP, yang senantiasa mengedepankan kepuasan nasabah dalam hal produk dan layanannya. Bank OCBC NISP membuka komunikasi dua arah yang aktif dengan para nasabah melalui berbagai sarana sehingga memudahkan nasabah untuk mengajukan pertanyaan, memberikan saran, atau menyampaikan keluhan yang berhubungan dengan pengalaman perbankan mereka dengan Bank OCBC NISP melalui *Customer Service Desk* di setiap kantor cabang, menghubungi *call center*, korespondensi via *email* atau *website*, ataupun melalui media massa.

A variety of activities commonly attributed as Corporate Social Responsibility programs have become an issue of increasing concern today for corporations and in the world of business. However, long before the term 'CSR' became popular, these activities have already been part of the existence of Bank OCBC NISP for almost seven decades as a responsible corporate citizen that strives to grow together with the community it serve.

Throughout 2010, Bank OCBC NISP carried out a range of CSR activities in consumer protection, community development, and environmental concern. These activities were carried out in an organized, well-planned and sustained manner to support of greater welfare of society and the environment, while emphasizing Bank OCBC NISP core values of being solid, genuine, supportive, connected, forward looking and dynamic.

Customer Protection

The protection of the rights of customer as a stakeholder of the Bank is an important aspect of business for Bank OCBC NISP, which strives for customer satisfaction at all times concerning its products and services. Bank OCBC NISP maintains active two way communications with customers through several different channels, through which customers can submit inquiries, suggestions or complaints related to their banking experience with Bank OCBC NISP at the Customer Service desk at branch offices by contacting call center, electronically via email or the corporate website, or through the mass media.



Unit Call Center didirikan sebagai pusat penanganan informasi dan keluhan nasabah, yang dapat diakses 24 jam, 7 hari seminggu dari seluruh Indonesia dengan menghubungi Call OCBC NISP 500-999 atau dengan menghubungi 66-999 melalui telepon selular. *Call Center* akan melakukan koordinasi antara unit kerja yang relevan untuk menindak-lanjuti setiap pertanyaan atau keluhan yang disampaikan oleh nasabah.

Secara umum fungsi pengelolaan keluhan nasabah di Bank OCBC NISP berada pada Divisi *Quality Management.* Sejak tahun 2004, Bank OCBC NISP juga telah menerapkan *system Complaint Handling Management* untuk menangani semua suara nasabah yang masuk melalui berbagai saluran informasi di atas. Sistem ini memungkinkan unit *Quality Management* untuk mengawasi dan menelusuri perkembangan setiap keluhan nasabah saat ditangani oleh unit kerja yang relevan, sampai pada saat tanggapan atas keluhan nasabah tersebut diterima dan dikonfirmasi oleh nasabah yang bersangkutan melalui jalur komunikasi yang tersedia. Dalam penanganan keluhan ini, standar kebijakan penyelesaian setiap keluhan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) yaitu selama 20 hari kerja.

Tabel berikut ini menyajikan data jumlah keluhan yang diterima:

The Call Center unit is established as a customer information and complaint handling center, available 24 hours a day, 7 days a week from all over Indonesia by contacting the Call OCBC NISP at 500-999 nation-wide (or 66-999 via mobile phone). The Call Center will initiate the necessary coordination among relevant working units in following-up every enquiry or complaint submitted by customers.

Since in general, customer complaint management in Bank OCBC NISP is handled by Quality Management Division. Since 2004, Bank OCBC NISP has also operated a system for Complaint Handling Management to handle all customer voices received through various channels described above. The system enables the Quality Management Division to monitor and track the progress of each complaint issues as it is handled by the related working units of Bank OCBC NISP, until it is satisfactory resolved and confirmed through the designated communication channels by the respective customer who originated the complaint. In this respect, referring to the Regulation of Bank Indonesia (PBI), the standard policy is to the effective resolution of each complaint within 20 days at the latest.

The following table presents data on customer complaints:

	2010	2009	
Keluhan yang diterima	10,811	8,768	Complaints Received
Keluhan yang diselesaikan sd. Akhir masing – masing tahun	10,712	8,408	Complaints which have been satisfactorily handled as of end year

Para nasabah juga dapat menyampaikan pertanyaan, saran, dan keluhan mereka dengan mengirimkannya langsung via email ke *mailbox*@ocbcnisp.com atau melalui menu *Contact Us* yang dapat dibuka pada *website* Bank OCBC NISP di www.ocbcnisp.com. Saluran informasi ini merupakan tanggung jawab Divisi *Corporate Communication* yang akan berkoordinasi dengan unit kerja terkait untuk menanggapi setiap pertanyaan dan keluhan yang diajukan oleh nasabah. Divisi ini juga bertanggung jawab apabila ada keluhan tertulis dari nasabah di media massa.

Tabel berikut ini menyajikan data jumlah email yang diterima:

Customers can also submit their inquiries, suggestions or complaints by direct email to mailbox@ocbcnisp.com or through the Contact Us menu feature in Bank OCBC NISP corporate website at www.ocbcnips.com. These information channels are the responsibility of the Corporate Communication Division, which will coordinate with the respective working units in resolving issues submitted by customers. The Corporate Communication Division also handles service complaint issues filed by customers through the mass media.

The following table presents data on received emails:

	2010	2009	
Pertanyaan yang diterima	1,775	1,385	Questions Received

Pengembangan Masyarakat

Kegiatan Bank OCBC NISP dalam pengembangan masyarakat mencakup berbagai program di bidang pendidikan, aktivitas sosial, dan edukasi masyarakat dalam bidang perbankan.

Pendidikan

Bank OCBC NISP meyakini bahwa bagi setiap individu maupun bangsa Indonesia, pendidikan adalah kunci utama untuk mewujudkan kemakmuran di masa mendatang. Oleh sebab itu, setiap kegiatan yang mendukung pendidikan formal maupun pendidikan publik pada umumnya tetap menjadi fokus utama Bank OCBC NISP dalam melakukan kegiatan pengembangan masyarakat.

Community Development

Activities in community development covered a variety of programs in education, social activities, and education on banking for general public.

Education

Bank OCBC NISP believes that education is key for future prosperity, both for the individual person as well as for the nation of Indonesia as a whole. Accordingly, activities to support formal education as well as non formal education remain a major focus of Bank OCBC NISP community development activities.

Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP telah menyalurkan beasiswa kepada 1.236 orang mahasiswa.

1. **Beasiswa untuk Program Pra-MDP**
   Beasiswa Pra-MDP (*Management Development Program*) adalah program pendidikan untuk memperkenalkan dunia perbankan kepada mahasiswa di tingkat akhir yang ingin meniti karir di Bank OCBC NISP. Setelah lulus mereka akan dilatih dalam program MDP untuk kemudian direkrut sebagai karyawan Bank. Program ini diselenggarakan melalui kerja sama Bank OCBC NISP dengan Yayasan Karya Salemba Empat dan Universitas Paramadina.

2. **Beasiswa untuk Program Kewirausahaan**
   Beasiswa untuk Program Kewirausahaan ini disediakan bagi mahasiswa yang mempunyai bakat dan kemauan untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Bantuan yang diberikan untuk para mahasiswa ini mencakup pinjaman modal usaha, pelatihan dalam berwirausaha, dan bimbingan dalam pengelolaan usaha. Program kewirausahaan diselenggarakan atas kerja sama Bank OCBC NISP dengan Yayasan Karya Salemba Empat dan Universitas Paramadina.

3. **Beasiswa Reguler**
   Bekerja sama dengan Karya Salemba Empat, Bank OCBC NISP mengelola program Beasiswa Regular bagi mahasiswa dari berbagai jurusan yang memenuhi syarat sebagai penerima beasiswa. Sampai saat ini, yang telah menikmati program ini adalah mahasiswa dari Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Andalas, Institut Teknologi Sepuluh November, Universitas Padjadjaran, Universitas Gajah Mada, dan Institut Teknologi Bandung, dan PKN STMIK LPKIA Bandung.

4. **Program *Fellowship***
   Melalui kerja sama dengan Universitas Paramadina, Bank OCBC NISP memberikan beasiswa khusus untuk lulusan sekolah menengah yang ingin melanjutkan pendidikan di Universitas Paramadina. Beasiswa ini mencakup seluruh biaya perkuliahan hingga lulus kuliah.

5. ***Talkshow* untuk Mahasiswa**
   Bank OCBC NISP secara rutin mengadakan *talkshow* bagi mahasiswa guna membantu mereka yang baru lulus untuk melihat realita dan kebutuhan di pasar tenaga kerja.

6. **Program Beasiswa Internal**
   Bank OCBC NISP secara rutin memberikan beasiswa kepada para karyawan yang berminat untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Beasiswa ini disediakan dalam bentuk Program Beasiswa untuk Karyawan dan Program Beasiswa untuk *Teller*.

7. **Kegiatan Olimpiade Sains**
   Dalam upaya memasyarakatkan sains, sejak tahun 2007 Bank OCBC NISP secara aktif mendukung kegiatan Olimpiade Sains Kuark (OSK) dan Olimpiade Sains Nasional (OSN) antara lain: sebagai tempat pendaftaran para calon peserta, dan pemberian hadiah kepada para pemenang.

Throughout 2010, Bank OCBC NISP provided scholarship grants to a total of 1,236 students.

1. **Scholarship for Pra-MDP Program**
   The Pre-MDP (Management Development Program) Scholarship program provided an introduction program on banking practices for qualified university students on their last year of study who have applied for a career with Bank OCBC NISP. Upon graduation, these students are develop in the MDP for subsequent postings as bank officers. This program was conducted in partnership with Karya Salemba Empat Foundation and Paramadina University.

2. **Entrepreneurs Scholarship Program**
   The Program targets on university students who demonstrated capability and aspiration as entrepreneurs and who are interested in starting their own businesses upon graduation. Support provided to these students includes working capital loans, coaching on entrepreneurship skills, and business mentoring. This program was conducted in partnership with Karya Salemba Empat Foundation and Paramadina University.

3. **Regular Scholarships**
   In cooperation with Karya Salemba Empat Foundation, Bank OCBC NISP has a regular scholarship program available for qualified university students of all majors. To date, scholarship grants have been given to students from Indonesia University, Bogor Agriculture Institute, Andalas University, Institute of Technology Sepuluh November, Padjadjaran University, Gajah mada University and Institute of Technology Bandung, and PKN STMIK LPKIA Bandung.

4. **Fellowship Program**
   In cooperation with Paramadina University, Bank OCBC NISP provided special scholarships for qualified high school graduates who wished to continue their study with Paramadina University. The scholarship covers tuition fees for the full course of study until graduation.

5. **Talkshow for Student**
   Bank OCBC NISP holds periodic Talkshow for Students event to help prepare fresh university graduates to face the reality and demands of the work market.

6. **Internal Scholarship Program**
   Bank OCBC NISP provides routine scholarship grants each year to its own employees interested in pursuing a higher educational level, available through the Employee Scholarship and Teller Scholarship programs.

7. **Kegiatan Olimpiade Sains**
   To promote science to the society, Bank OCBC NISP has since 2007 provided active support for the Kuark Science Olympics and the National Science Olympics, facilitating the registration of event participants as well as providing prizes for the winners.

8. Bantuan Sarana dan Prasarana Sekolah

Bank OCBC NISP berperan sangat aktif dalam memberikan bantuan finansial guna membantu memulihkan berbagai kegiatan pendidikan di daerah khususnya yang terkena dampak bencana alam. Di samping sumbangan langsung dari Bank, dana untuk program ini juga dihasilkan melalui program penggalangan dana dari para karyawan Bank melalui program 'Berbagi Kasih' serta dukungan dari pemegang saham mayoritas yaitu OCBC Bank–Singapura. Salah satu dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam aspek ini adalah bantuan finansial yang disalurkan untuk membangun dan melengkapi kembali Sekolah Dasar di Padang, Tasikmalaya, Yogyakarta, dan Banjaran.

Bidang Sosial

Bank OCBC NISP juga aktif dalam berbagai program kegiatan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan interaksi sosial terutama di wilayah dimana Bank beroperasi. Kegiatan-kegiatan ini mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat setempat.

1. Kesehatan

Kegiatan sosial dalam bidang kesehatan yang rutin dilakukan di antaranya adalah donor darah yang diadakan setiap 3 bulan sekali di kantor-kantor Bank OCBC NISP. Selain itu kegiatan donor darah juga dilaksanakan sebagai bagian dari perayaan hari besar tertentu antara lain HUT Bank OCBC NISP dan hari besar nasional lainnya.

2. Pengembangan Komunitas

Bank OCBC NISP memberikan perhatian khusus untuk membangun dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar Bank OCBC NISP berada. Bank juga aktif berpartisipasi dan mendukung berbagai acara kemasyarakatan, dan juga turut melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi pada acara-acara yang diselenggarakan oleh Bank.

3. Bidang Keagamaan

Bank OCBC NISP berupaya sungguh-sungguh untuk mewujudkan kepedulian terhadap kehidupan beragama di masyarakat melalui partisipasi aktif dan dukungan terhadap kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Adha, dan Idul Fitri.

4. Olah Raga

Bank OCBC NISP aktif mendukung kegiatan olah raga di Indonesia terutama kegiatan *softball* yang telah sekian lama didukung secara aktif oleh Bank melalui progam *sponsorship* untuk klub dan berbagai turnamen. Tim softball yang disponsori oleh Bank OCBC NISP juga telah sering berpartisipasi dalam turnamen softball berskala nasional, regional, maupun internasional.

5. Kesenian dan Kebudayaan

Bank OCBC NISP secara rutin berpartisipasi di berbagai acara yang mempromosikan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan lokal di Indonesia. Pada tahun 2010,

8. Assistance for School Facilities and Infrastructure

Bank OCBC NISP is also very active in providing financial assistance to help restore education activities for students and teachers especially in areas afflicted by natural disasters. Aside from direct donations from the Bank, funds were also contributed by employees of the Bank through fund raising initiatives such as 'Berbagi Kasih' program, as well as by soliciting the support of OCBC Bank – Singapore as majority shareholder of the Bank. Among some of the more recent activities were financial assistance programs to help rebuild and re-equip a number of elementary schools in Padang, Tasikmalaya, Yogyakarta and Banjaran.

Social Activities

Bank OCBC NISP is also active in various activity programs to help promote community welfare and social interactions especially in communities in areas where the Bank has its operations. These activities cover a variety of community interests.

1. Health care

Among routine activities in the aspect of healthcare is the routine quarterly blood donor programs held at offices of Bank OCBC NISP. The programs were also conducted as part of the celebrating certain events such as Bank OCBC NISP anniversary or other national holidays.

2. Community Development

Bank OCBC NISP is especially concerned about building and maintaining good relationships with communities around its areas of operations. The Bank actively participated and supported a variety of community events, and also invited community members to participate in open house events organized by Bank OCBC NISP.

3. Religious Events

Bank OCBC NISP strives to foster religious through active support and participation in Islamic religious events such as Isra Mi'raj, Maulid of the Prophet Muhammad, Iedul Qurban, and Iedul Fitri celebrations.

4. Sports

Bank OCBC NISP actively promotes sports activities in Indonesia. This is especially true in the sport of softball, where the Bank has long had an active interest through softball club and tournament sponsorships programs. The Bank's sponsored softball teams have often participated in national as well as regional and international tournaments.

5. Arts and Culture

Bank OCBC NISP regularly participates in a variety of events or programs that help promote or preserve local arts and culture in Indonesia. In 2010, the Bank sponsored the Dalang

Bank mensponsori kompetisi Dalang Bocah dalam rangka melestarikan seni wayang Indonesia dengan menarik perhatian dan minat generasi muda untuk menjadi dalang.

6. Penghargaan Warga Usia Lanjut

Warga usia lanjut juga merupakan salah satu *stakeholder* dari Bank OCBC NISP dan di antara mereka ada yang telah menjadi nasabah sejak saat pendirian Bank OCBC NISP. Sebagian dari warga usia lanjut ini masih memiliki kehidupan sosial yang aktif dan Bank OCBC NISP senantiasa memberikan dukungan kepada mereka dalam berbagai cara.

7. Bantuan untuk Korban Bencana Alam

Akhir-akhir ini Indonesia kerap dilanda bencana alam, di antaranya banjir dan tanah longsor di Wasior, tsunami Mentawai, dan bencana meletusnya gunung Merapi dan Gunung Sinabung. Rangkaian musibah ini menyisakan berbagai kesulitan di daerah terdampak bencana. Sejalan dengan visi untuk menjadi Bank yang peduli, Bank OCBC NISP menyalurkan bantuan melalui sumbangan finansial dan berbagai bentuk bantuan lain yang dibutuhkan pada situasi darurat serta program pemulihan pasca bencana. Sumbangan ini, yang mewakili Bank dan karyawannya, kemudian disalurkan melalui yayasan Palang Merah Indonesia agar dapat secara efektif digunakan untuk meringankan beban para korban bencana alam tersebut

Kepedulian Lingkungan

Bank OCBC NISP juga aktif dalam mendukung gerakan '*go green*' yang semakin populer dewasa ini dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan per tahun untuk disalurkan kepada berbagai kegiatan yang diadakan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pada tahun 2010, Bank bertekad untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai agen penjualan Obligasi Ritel Indonesia 007 (ORI 007) untuk dipergunakan dalam program penghijauan. Area penanaman berada di sekitar SD 03 Pagi dan SD 04 Petang, dua sekolah dasar yang berlokasi di dekat Menara Bank OCBC NISP. Murid-murid SD di dua sekolah tersebut turut berpartisipasi dalam program penanaman pohon ini.

Edukasi Perbankan untuk Publik

Bank OCBC NISP aktif dalam program Bank Indonesia dalam rangka edukasi perbankan kepada publik. Selain itu, Bank OCBC NISP juga aktif menyelenggarakan berbagai program untuk menambah pengetahuan publik tentang perbankan.

1. Peluncuran produk simpanan 'Tabunganku'

Bank OCBC NISP berpartisipasi dalam 'Gerakan Indonesia Menabung', sebuah program dari Bank Indonesia yang merupakan kelanjutan program 'Ayo ke Bank'. Sebagai salah satu dari 70 bank yang berpartisipasi dalam program ini, Bank OCBC NISP berpartisipasi dalam peluncuran produk tabungan bersama 'Tabunganku', yaitu produk perbankan yang dikembangkan secara bersama-sama oleh berbagai bank dan diluncurkan secara serentak di seluruh Indonesia.

Bocah competition, to help preserve the arts of shadow puppet in Indonesia by attracting the interest of the young generation to become puppet masters.

6. Appreciation for Senior Citizen

Senior citizens are also important stakeholders of Bank OCBC NISP, with many of these individuals representing first-generation customers of the Bank in its early years. Some of these senior citizens still have an active life today, and Bank OCBC NISP is especially interested in supporting their activities in a variety of ways.

7. Support for Natural Disaster Victims

In recent years, Indonesia has had more than its share of natural disasters, including the Wasior flood and landslides, the Mentawai tsunami, and volcanic activities of Mount Merapi and Mount Sinabung. These calamities created hardships for the communities in the affected areas. Living its vision as an institution that cares, Bank OCBC NISP lent a helping hand through donations of funds and other materials needed for emergency assistance as well as post-disaster recovery programs. These donations, representing contributions of the Bank as well as its employees, were distributed through the Indonesia Red Cross organization to ensure greater effectiveness in helping alleviate the suffering of disaster victims.

Concern for the Environment

Bank OCBC NISP is also active in supporting of the increasingly popular 'go green' movement, by setting aside a portion of its earnings each year for a variety of environment preservation activity programs. In 2010, for example, the Bank pledged a portion of its revenues as a designated sales agent for the Government Retail Bonds series-007 (ORI 007) to be used in a tree-planting program. Trees were planted in areas adjacent to the SDN 03 Pagi and SDN 04 Petang, two state elementary schools located in Karet Kuningan close to OCBC NISP Tower. Students from the two schools participated in the tree planting program.

Public Education in Banking

Bank OCBC NISP actively participate in Bank Indonesia's initiatives in banking education for the public, while also organizing a number of its own programs to promote public knowledge about banking and banking activities.

1. Launch of 'Tabunganku' savings account product

Bank OCBC NISP participated in the 'Gerakan Indonesia Menabung', a Bank Indonesia-led initiative as a follow-up to its previous program, 'Ayo ke Bank'. As one of 70 banks that participated in the program, Bank OCBC NISP was part of the launch of the 'Tabunganku', a special savings account product developed jointly by all the participating banks and simultaneously launched on the same day all over Indonesia.

2. Seminar untuk Wartawan

Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP menyelenggarakan seminar tentang Perbankan Syariah untuk wartawan dengan mengundang Adiwarwan Karim dari Dewan Syariah Nasional sebagai pembicara tamu. Acara tersebut juga mencakup lomba menulis untuk wartawan dengan mengangkat tema 'OCBC NISP Syariah, lebih mudah dan menguntungkan'.

3. Seminar Sehari untuk mahasiswa

'*One Day Workshop*' adalah program rutin yang didesain untuk memperkenalkan perbankan kepada mahasiswa. Dengan pemilihan topik yang berbeda setiap tahun, Bank OCBC NISP menyelenggarakan seminar di berbagai kota untuk mahasiswa universitas dan lembaga pendidikan. Pada tahun 2010, program '*One Day Workshop*' diselenggarakan di Jakarta, Bandung, Lampung, dan Medan yang dihadiri oleh 19 universitas dari kota-kota tersebut.

2. Journalist Class

In 2010, Bank OCBC NISP conducted a workshop on Sharia banking for journalists, featuring Adiwarman Karim from the National Sharia Board as guest speaker. The event also included a writing contest for journalists espousing the theme of 'OCBC NISP Sharia, Easier and More Profitable'.

3. One Day Workshop for Students

The 'One Day Workshop' is a regular activity program aimed at providing university students with knowledge about the banking industry. With a different topic each year, Bank OCBC NISP organized workshop sessions in different cities for students of universities and higher learning institutions. In 2010, the 'One Day Workshop' program sessions in Jakarta, Bandung, Lampung and Medan were attended by students from 19 universities from those cities.

Aktivitas CSR – 2010	Tanggal Date	Biaya Cost	CSR Activities – 2010
Pendidikan		**2,166,911,311**	**Education**
1. Kerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KS4)			1. Scholarship awards in collaboration with Karya Salemba Empat (KS4)
• Universitas Indonesia	June 20, 2010		• University of Indonesia
• Institut Pertanian Bogor	November 27, 2010		• Institute Pertanian Bogor
• Institut Teknologi Surabaya	February 6, 2010		• Institute Teknologi Surabaya
• Universitas Andalas	March 27, 2010		• University of Andalas
• Universitas Padjadjaran	October 1, 2010		• University of Padjajaran
• Univeristas Gajah Mada	October 22-23, 2010		• University of Gajah Mada
• Institut Teknologi Bandung	November 13, 2010		• Institute Teknologi Bandung
2. Kerja sama dengan Universitas Paramadina			2. Scholarship awards in collaboration with University of Paramadina
• Pemberian beasiswa *Fellowship*	November 2010		• Fellowship Program
3. Kerja sama dengan LPKIA	October 2010		3. Scholarship awards in collaboration with LPKIA
4. Olimpiade Sains Kuark 2010	January-June 2010		4. Kuark Science Olympics 2010
5. Olimpiade Sains Nasional 2010	August 2010		5. National Science Olympics 2010
6. *Children Day*	July 3, 2010		6. Children Day
7. Pembagunan sarana/prasarana Pendidikan	August 7, 2010		7. Assistance for school facilities / Infrastructure
• Jemari Kasih			• Jemari Kasih
a. SDN Nagalintang	July 22, 2010		a. SDN Nagalintang
b. SDN Pasir Malang	July 22, 2010		b. SDN Pasir Malang
c. SDN 2 Sumber Agung	July 23, 2010		c. SDN 2 Sumber Agung
• SMP 2 Mei, banjaran – Jawa barat	July 28-30, 2010		• SMP 2 Mei, banjaran – Jawa barat
8. Beasiswa Internal (*Teller* Beasiswa)	all year		8. Internal Scholarship (Teller Scholarship)
9. Beasiswa Internal (Karyawan)	all year		9. Internal Scholarship (Employees)
Kesehatan - Donor Darah	all year	**23,538,200**	**Health - Blood Donation**
Komunitas		**119,362,866**	**Community Development**
Perayaan Maulid Nabi bersama	February 2010		Maulid of Prophet Muhammad SAW
Berbagi kasih dengan masyarakat sekitar kantor dalam rangka HUT	April 4, 2010		'Berbagi Kasih' with the surrounding community in anniversary celebration
Perayaan Isra Mi'raj	July 2010		Isra Mi'raj Celebration
HUT RI	August 2010		Republic Indonesia Anniversary
Bazaar Ramadhan	August 28, 2010		Ramadhan

Aktivitas CSR – 2010	Tanggal Date	Biaya Cost	CSR Activities – 2010
Bingkisan dan Buka Puasa dengan Anak yatim di Kelurahan Karet Kuningan	September 6, 2010		Fast Breaking and gift for orphans at karet kuningan
Perayaan Idul Adha	November 16, 2010		Idul Adha
Lingkungan		**20,000,000**	**Environment**
Go Green - Penanaman Pohon di SDN 03 pagi & SDN 04 Petang - Genteng ijo - Jakarta	August 7, 2010		Go Green at SDN 03 pagi & SDN 04 Petang - Genteng ijo - Jakarta
Olah Raga		**245,899,333**	**Sports**
Softball & *Baseball* NISP	all year		Softball & Baseball NISP
Charity Golf Tournament PMI	July 19, 2010		Charity Golf Tournament PMI
Tournament Golf Amal PIISEI	November 4, 2010		Tournament Golf PIISEI
Seni & Budaya		**100,000,000**	**Art & Culture**
Children Painting Festival	October 15, 2010		Children Painting Festival
"Malam Renungan & Kepedulian bagi Pelestarian & Pengembangan Wayang Indonesia	March 23, 2010		"Malam Renungan & Kepedulian bagi Pelestarian & Pengembangan Wayang Indonesia
World Folk Festival di Polandia	June 28, 2010		World Folk Festival di Polandia
Lansia		**15,102,040**	Senior Citizens
Tournamen Golf Radius Prawiro 2010	August 25, 2010		Golf Radius Prawiro 2010 Tournament
Wulan *Tour de Java* 2010	October 2010		Wulan Tour de Java 2010
Bencana Alam		**743,917,930**	**Natural Disaster**
Bencana Gempa di Tasikmalaya & Padang			Tasikmalaya & Padang Earthquake
- Pasca Bencana :			- Post Disaster:
a. Padang	February 24, 2010		a. Padang
b. Tasikmalaya	April 23, 2010		b. Tasikmalaya
Bencana Gunung Sinabung	September 4, 2010		Gunung Sinabung
Bencana : Wasior, Merapi & Mentawai	October-November		Wasior, Merapi & Mentawai
Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan		**118,119,225**	**Public Education on Banking**
1. *Launching* "Tabunganku"	February 20, 20-10		1. Launching "Tabunganku"
2. Kelas Jurnalis	April 20, 2010		2. Workshop for Journalist
3. Program "*One Day Workshop*" di wilayah:	October-December 2010		3. "One Day Workshop" Program in the area of:
Universitas Diponegoro (Semarang), Universitas Lampung (Unila), Jakarta (Gabungan : Universitas Katolik Atma Jaya, Tarumenegara, Paramadina, Bina Nusantara, Indonesia, Prasetya Mulya Business School, STIE Trisakti dan IPB), Bandung (Gabungan : Universitas :Padjajaran, Kristen Maranatha, Widyatama, ITB dan SBM ITB)			University of Diponegoro (Semarang), University of Lampung (Unila), Jakarta (Catholic University Atma Jaya, Tarumenegara, Paramadina, Bina Nusantara, Indonesia, Prasetya Mulya Business School, STIE Trisakti and IPB), Bandung (University of :Padjajaran, Kristen Maranatha, Widyatama, ITB and SBM ITB)
TOTAL DANA CSR 2010		**3,552,850,905**	**TOTAL BUDGET CSR 2010**

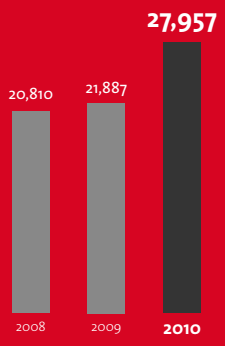
Laporan Bisnis
Business Report

Pertumbuhan Kredit Bruto
Gross Loans Growth

27.7%

Total Kredit (Gross)
Total Loans (Gross)

(Rp Miliar)
(Rp Billion)



Bank OCBC NISP terus membukukan kemajuan yang berarti di setiap segmen usaha dalam upayanya untuk menjadi mitra yang setia melayani di tiap tahapan hidup nasabah.

Bank OCBC NISP continues to make significant strides in each business segments as it strives to remain a partner and to serve customers in every stage of their life.





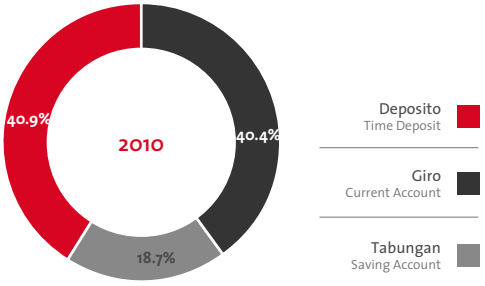
Perbankan Konsumer

Consumer Banking

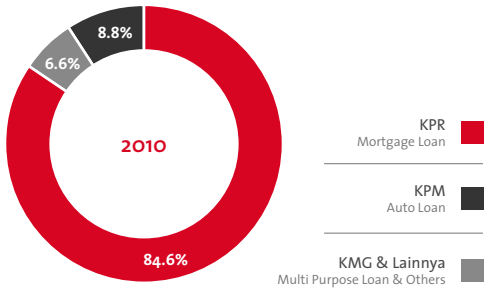
Perbankan Konsumer memberikan kontribusi yang signifikan pada penghimpunan dana murah (Giro dan Tabungan) di Bank OCBC NISP pada tahun 2010 melalui produk-produk tabungan yang menarik, termasuk tabungan Syariah.

The Consumer Banking segment made significant contribution to Bank OCBC NISP low-cost funds (Current Account and Savings) in 2010 through its attractive savings products including those in the Sharia segment.

Dana Pihak Ketiga
Third Party Fund



Kredit Produk Konsumer
Consumer Product Loan





Produk Simpanan

Produk simpanan konsumer secara keseluruhan termasuk giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi Bank OCBC NISP yang mencakup 69,3% dari keseluruhan dana pihak ketiga Bank OCBC NISP pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, produk tabungan mencatat pertumbuhan yang signifikan sebesar 34,5 % hingga mencapai Rp 14.673 miliar pada akhir tahun 2010, sementara jumlah rekening tabungan sendiri bertambah menjadi sebanyak 787.749 rekening pada tahun 2010 dari 598.968 rekening pada tahun 2009.

Sepanjang tahun 2010, Bank OCBC NISP terus memperbanyak dan mengembangkan jenis-jenis produk tabungan, yang dirancang untuk menjangkau seluruh segmen nasabah berdasarkan tahapan hidup mereka masing-masing. Rangkaian produk tersebut mulai dari rekening Mighty Savers untuk anak-anak, Tabungan Bisnis untuk pengusaha dan profesional sampai TANDA Gold bagi segmen menengah atas. Produk andalan lainnya adalah TAKA, produk investasi berjangka, yang pada tahun 2010 mencatat pertumbuhan sebesar 35,7% menjadi 84.316 rekening dari 62.124 rekening pada tahun 2009.

Di antara produk-produk baru yang diperkenalkan tahun 2010, terdapat produk tabungan TANDA Senior yang dirancang khusus untuk warga senior dan tabungan TANDA SGD yang diposisikan sebagai tabungan yang nyaman bagi pelancong di Singapura sehingga memungkinkan nasabah Bank OCBC NISP yang berkunjung ke Singapura untuk keperluan liburan, bisnis, berobat atau pendidikan, memperoleh kemudahan penarikan dana melalui jaringan ATM OCBC Bank Singapore yang tersebar di seluruh Singapura dari Changi sampai Pulau Sentosa.

Disamping peluncuran produk-produk baru dengan fitur-fitur produk yang unik, guna memperoleh nasabah baru dan meningkatkan jumlah tabungan, Bank OCBC NISP melakukan strategi tingkat bunga yang kompetitif, dan program promosi yang menarik. Program promosi pada tahun 2010 salah satunya menyertakan program tematik seperti tabungan Tanda dengan program Angpao dan OCBC NISP Anniversary, tabungan TAKA dengan program TAKA F1 Race dan TAKA Holiday Seasons. Selain itu, Bank OCBC NISP juga menyediakan berbagai macam program hadiah langsung yang menarik bagi nasabah seperti TANDA Scratch n Win, Beli Pakai TANDA Sureprize, TAKA Serba Hadiah, dan TAKA Gadget.

Bank OCBC NISP senantiasa memperbaiki fitur-fitur layanan untuk meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Upaya-upaya yang dilakukan diantaranya meliputi:

- peluncuran layanan *internet banking* Bank OCBC NISP yang memberikan kenyamanan dan keamanan transaksi *on-line* bagi nasabah.
- peluncuran produk kartu Visa Debit yang menambah fleksibilitas dalam aktivitas berbelanja baik di Indonesia maupun di luar negeri.
- *cross-selling* produk asuransi dan kartu kredit bagi nasabah yang telah memiliki tabungan TANDA atau TAKA.

Consumer Liability

Consumer liability products that include demand deposits, savings and time deposits represent an important source of funding for Bank OCBC NISP, and accounts for 69.3% of total third-party funds of Bank OCBC NISP in 2010. During the year, the amount of customer deposits in savings accounts recorded a significant growth of 34.5% to reach Rp 14,673 billion at year-end 2010. At the same time, the number of savings accounts has also continued to grow, reaching a total of 787,749 accounts in 2010, from 598,968 accounts in 2009.

Throughout 2010, Bank OCBC NISP continued to add and improve its comprehensive line-up of savings account products, which were designed to cover the needs of all customer segments on different stages of their life. These range from Mighty Savers account for kids to Tabungan Bisnis for entrepreneurs and professional people and on to TANDA Gold for the affluent segment. Another flagship product is the TAKA term savings account and investment product, which in 2010 recorded a 35.7% growth to 84,316 accounts, up from 62,124 accounts in 2009.

Among new products introduced in 2010 was TANDA Senior savings designed specially for senior citizens, and the TANDA SGD savings. The latter, positioned as 'the convenient savings account for Singapore travellers', enables Bank OCBC NISP customers while visiting Singapore for holiday, business, medical attention or education, to withdraw funds from their accounts through the extensive ATM network of OCBC Bank Singapore spread out in Singapore from Changi to Sentosa Island.

Aside from launching new products with unique features, Bank OCBC NISP also relies on a strategy that emphasizes competitive interest rates and attractive promotional programs in order to attract new customers and grow the size of its savings accounts. Promotional programs in 2010 include thematic programs such as Tanda savings with its Angpao and OCBC NISP Anniversary programs, and TAKA savings with its TAKA F1 Race and TAKA Holiday Season programs. In addition, Bank OCBC NISP also provide savings account holders with a variety of attractive direct prize programs such as TANDA Scratch n Win, Beli Pakai TANDA Sureprize, TAKA Serba Hadiah, and TAKA Gadget.

Bank OCBC NISP also continued to improve its service features and provide ever greater convenience and flexibility for customers in their banking transactions. Initiatives in this aspect include:

- the introduction of OCBC NISP Internet banking services enabling convenient and secure on-line banking transactions for individual customers.
- the launch of a Visa Debit Card product for added flexibility while making payment for consumer good purchases in Indonesia and abroad.
- cross-sell of Bank OCBC NISP insurance and credit card products for TANDA or TAKA account holders.

Kredit Produk Konsumer

Kondisi tingkat suku bunga yang stabil dan meningkatnya daya beli serta kepercayaan konsumer merupakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan kredit konsumer di tahun 2010. Tercatat kenaikan kredit konsumer sebesar 17,9% menjadi Rp 7.522 miliar pada akhir 2010 dari Rp 6.379 miliar pada tahun 2009, yang terutama didorong oleh pertumbuhan kredit pemilikan rumah (KPR).

Selama tahun 2010, Bank OCBC NISP terus melakukan strategi dengan memberikan prioritas pada perluasan jaringan kerja sama dengan pengembang-pengembang dan agen-agen penjualan properti di kota-kota besar di Indonesia. Termasuk dalam kerja sama ini adalah pengembangan program promosi bersama dalam menawarkan potongan harga (*discount*), suku bunga yang kompetitif serta hadiah langsung kepada konsumer. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan jumlah perolehan KPR secara signifikan sebesar 24,7% menjadi Rp 6.364 miliar, atau mencakup 84,6% dari keseluruhan kredit konsumer Bank OCBC NISP pada akhir tahun 2010.

Selain KPR, komposisi dari kredit konsumer lainnya terdiri dari kredit kepemilikan mobil (KPM), kredit tanpa agunan (KTA) dan kredit multi guna (KMG) masing-masing sebesar Rp 496 miliar, Rp 121 miliar dan Rp 541 miliar pada akhir tahun 2010.

Guna mendukung strategi pertumbuhan kredit konsumer secara berkelanjutan, Bank OCBC NISP terus melakukan upaya-upaya untuk menjaga loyalitas dan kepuasan nasabah dengan melaksanakan program khusus *anti-attrition* dengan menawarkan suku bunga yang kompetitif bagi debitur lama dan pengembangan unit *After Sales Center* untuk meningkatkan layanan kepada nasabah lama.

Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga pemasaran dan kualitas proses kredit, *Loan Origination System* yang baru akan digunakan secara efektif pada tahun 2011.

Consumer Loan Products

The stable interest rate environment as well as increasing consumer buying power and confidence provided a conducive background to Bank OCBC NISP's consumer loan portfolio in 2010. Consumer loans recorded a respectable growth of 17.9% from Rp 6,379 billion in 2009 to Rp 7,522 billion at year-end 2010, primarily driven by the strong growth of mortgage loans (KPR).

Throughout 2010, Bank OCBC NISP continued to pursue a growth strategy that emphasized on expanding its network of cooperation with various property developers and property sales agents in major cities throughout Indonesia. This includes the development of joint promotion programs with these partners in offering special discounts, competitive interest rates, and direct rewards and prizes for the consumer. This strategy proved effective in growing the outstanding KPR loans by a significant 24.7% in 2010 to reach Rp 6,364 trillion, which accounted for 84.6% of total consumer loans of Bank OCBC NISP at year-end 2010.

Aside from KPR, other consumer loan products consisted of automotive loans (KPM), non-collateral loans (KTA), and multi-purpose loans (KMG), which amounted to Rp 496 billion, Rp 121 billion, and Rp 541 billion, respectively, as at year-end 2010.

In support of its sustainable growth strategy in consumer lending, Bank OCBC NISP also continued to engage in initiatives to maintain customer loyalty and satisfaction by extending the special anti-attrition program that offers special interest rates to existing debtors, as well as the establishment of a separate After Sales Center unit to improve services to existing customers.

In addition, to improve the productivity of the sales force and the quality of credit processes, a new Loan Origination System has been developed for effective use in 2011.

Kartu Kredit

Sepanjang tahun 2010, strategi akuisisi keanggotaan kartu diprioritaskan pada nasabah lama dari Bank OCBC NISP, dengan memanfaatkan jaringan kantor cabang yang luas atau melalui *tele-marketing*. Upaya-upaya ini berhasil meningkatkan jumlah pemegang kartu menjadi sekitar 30.000 nasabah pada akhir tahun 2010.

Pada bulan April 2010, Bank OCBC NISP secara resmi mengembangkan produk kartu kredit OCBC NISP *Liquid* Platinum sebagai langkah pengembangan produk kartu kredit secara berkelanjutan sejak peluncurannya di awal tahun 2008. Bekerja sama dengan Visa International, kartu kredit *Liquid* Platinum ditujukan bagi nasabah menengah atas dengan disertai keunggulan-keunggulan yang unik bagi mereka yang sering bepergian ke luar negeri. Beberapa keunggulan dari kartu OCBC NISP *Liquid* Platinum diantaranya adalah pemegang kartu dapat menikmati nilai tukar yang kompetitif pada saat melakukan transaksi pembelian di luar negeri dan juga keuntungan berupa jumlah poin hadiah dari setiap transaksi yang dapat ditukar dengan *mileage points* dari program *frequent flyer* Singapore Airlines dan Garuda Indonesia, tiket atau paket perjalanan gratis lewat program *Spend & Gift Holidays and Weekend Getaway*, diskon khusus termasuk program *Buy One Get One Free* untuk tiket penerbangan, kamar hotel, dan paket perjalanan lewat program mingguan *Crazy Prize Program*, dan bantuan layanan perjalanan untuk *travel bookings* serta pengurusan paspor dan visa tanpa biaya tambahan.

Di masa mendatang, Bank OCBC NISP akan lebih meningkatkan berbagai penawaran unik dalam rangka memperbesar jumlah pemegang kartu kredit, meningkatkan volume transaksi kartu kredit, dan memposisikan kartu kredit OCBC NISP *Liquid* Platinum sebagai kartu kredit pilihan nasabah.

OCBC NISP Syariah

Peluncuran perdana layanan perbankan Bank OCBC NISP Syariah dilakukan pada bulan April 2010. Melalui Unit Usaha Syariah yang ada, Bank OCBC NISP menawarkan layanan keuangan berbasis Syariah sebagai pelengkap dari produk dan layanan perbankan konvensional lainnya, yang ditujukan untuk para nasabah di segmen menengah keatas.

Selama tahap pengembangan, fokus utama Unit Usaha Syariah OCBC NISP di tahun 2010 pada pengembangan produk dan layanan baru berbasis Syariah yang disertai perluasan distribusi jaringan kantor cabang Syariah. Perhatian besar juga diberikan pada pencapaian sinergi yang harmonis antara infrastruktur dan sumber daya unit Syariah dengan unit perbankan konvensional dengan tetap berpedoman pada peraturan dan prinsip-prinsip perbankan Syariah.

Beberapa produk berbasis Syariah yang telah dimiliki oleh Bank OCBC NISP diantaranya adalah Tanda iB (tabungan), Tanda iB Target (tabungan berjangka), Giro iB (produk rekening koran untuk nasabah individu dan bisnis, dan Deposito iB (produk deposito berjangka).

Credit Card

Throughout 2010, card membership acquisition strategy was still focused on the existing customer base of Bank OCBC NISP, taking advantage of the Bank's extensive branch network as well as through a tele-marketing campaign. These efforts succeeded in boosting the number of cardholders to around 30,000 at year-end 2010.

In April 2010, Bank OCBC NISP officially inaugurated its sole credit card product, the OCBC NISP Liquid Platinum card, in a continuing development following its soft-launch early in 2008. Offered in cooperation with VISA International, the Liquid Platinum credit card targets the affluent customer segment and carries a unique brand proposition that makes it highly appealing to those who do a lot of travelling overseas. Holders of OCBC NISP Liquid Platinum card can enjoy a highly competitive exchange rate while making purchase transactions overseas, as well as attractive regular benefits that include transaction reward points that could be exchanged with mileage points in the frequent flyer programs of Singapore Airlines and Garuda Indonesia, free ticket or travel package through the Spend & Gift Holidays and Weekend Getaway programs, special discount including a Buy One Get One promo program for airline tickets, hotel rooms and travel packages through the weekly Crazy Prize Program, and travel assistance services for convenient travel bookings and passport and visa clearance without additional charges.

Going forward, Bank OCBC NISP intends to improve more on the unique travel value proposition to aggressively expand the number of cardholders, increase card usage volume, and to position the OCBC NISP Liquid Platinum as the credit card of choice for customers.

OCBC NISP Sharia

April 2010 also saw the grand launching of Bank OCBC NISP Sharia banking services. Through its Sharia Business Unit, Bank OCBC NISP intends to offer Sharia-based financial services that complemented its existing conventional banking products and services, targeting customers in the mid-to-upper class segment.

During the development stage, the OCBC NISP Sharia Business Unit in 2010 focused on the development of new Sharia products and services as well as the expansion of Sharia branch distribution network. Attention was also given to building harmonious synergy with the infrastructure and resources of OCBC NISP conventional banking units while staying in full compliance with regulations and the principles of Sharia banking.

Among Sharia-based products currently on offer by Bank OCBC NISP are Tanda iB (saving account), Tanda iB Target (a term saving account product), Giro iB (a current account product for individuals and businesses), and Deposito iB (a time deposit product).

Pada periode yang sama, Bank OCBC NISP juga memperluas jangkauan saluran distribusi Syariah, dengan membuka 2 (dua) kantor cabang penuh Syariah, masing-masing di Bandung dan Surabaya, sebagai tambahan dari 1 (satu) cabang yang sudah beroperasi di Jakarta.

Melanjutkan pembukaaan kantor cabang Syariah di Bandung dan Surabaya, Bank OCBC NISP kemudian mendirikan *office channelling outlets* Syariah di kantor cabang konvensional di 2 (dua) kota tersebut, sehingga jumlah keseluruhan mencapai 81 *office channelling outlets* pada akhir tahun 2010, meningkat dari 40 *office channeling outlets* di tahun 2009.

Dengan penawaran produk yang lebih banyak untuk nasabah, yang disertai jangkauan layanan yang lebih luas, unit usaha Syariah Bank OCBC NISP mampu meningkatkan jumlah dana pihak ketiga Syariah secara signifikan dari Rp 15 miliar di tahun 2009 menjadi lebih dari Rp 215 miliar pada akhir tahun 2010, dan jumlah nasabah mencapai lebih dari 4.000 orang. Kinerja mengesankan ini tercermin dari terpilihnya unit Syariah OCBC NISP sebagai Bank Syariah Terbaik peringkat kedua dalam survei yang dilakukan oleh Marketing Research Indonesia untuk Service Excellence Award 2010.

Bank OCBC NISP juga mengembangkan produk pembiayaan konsumen berbasis Syariah. Bank OCBC NISP meluncurkan produk pertama kredit pemilikan rumah berbasis Syariah bernama KPR iB pada bulan November 2010. Atas hasil yang cukup menggembirakan dan proyeksi perkembangan positif pasar properti dan kenaikan daya beli konsumen, Bank OCBC NISP optimis akan perkembangan KPR iB di masa mendatang.

At the same time, Bank OCBC NISP also expanded its Sharia distribution channel, opening two fully-fledged Sharia branch offices, one each in Bandung and Surabaya, to add to the one already operating in Jakarta.

Following the opening of Sharia branch offices in Bandung and Surabaya, Bank OCBC NISP then established Sharia office channelling outlets in conventional branches in the two cities, bringing the total number of Sharia office channelling outlets to 81 as at year-end 2010, up from 40 in 2009.

With more product offerings for customers, as well as wider service coverage, the Sharia Business Unit of Bank OCBC NISP was able to significantly grow the amount of Sharia third-party funds from Rp 15 billion in 2009 to more than Rp 215 billion at year-end 2010, with over 4,000 customers. This impressive performance has resulted in OCBC NISP Sharia Business Unit being voted in the second rank of Best Sharia Bank in the Service Excellence Award 2010 polling conducted by Marketing Research Indonesia.

Meanwhile, Bank OCBC NISP was also developing its Sharia consumer financing products. In November 2010, Bank OCBC NISP launched its first loan offering in this segment, the KPR iB, a Sharia-based home mortgage product. The early results were quite encouraging, and given the anticipated positive development in the property markets as well as consumer buying power, Bank OCBC NISP is optimistic about the prospect of the KPR iB in future years.



Wealth Management

Pada tahun 2010, perkembangan positif perekonomian Indonesia secara keseluruhan, kenaikan indeks kepercayaan konsumen, dan peningkatan aktivitas di pasar modal menjadi beberapa faktor yang mendorong perkembangan bisnis *Wealth Management* Bank OCBC NISP, khususnya kenaikan penjualan produk-produk *bancassurance* dan investasi.

Bagi Bank OCBC NISP, produk-produk *bancassurance* merupakan salah satu sumber pendapatan non bunga yang penting selain memperkaya alternatif pilihan produk keuangan yang dapat ditawarkan pada nasabah dalam pengelolaan keuangan mereka.

Selama tahun 2010, Bank OCBC NISP memanfaatkan peluang dengan mengembangkan produk *bancassurance* melalui kerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi terkemuka antara lain produk asuransi jiwa seperti *Asset Link, MaxTerm Payback, Max Assured Saver, Credit Shield,* serta produk asuransi umum seperti Demam Berdarah (DB) *Care*. Disamping itu, beragam fitur-fitur baru dengan berbagai keuntungan bagi nasabah juga dikembangkan dan ditambahkan ke produk yang ada, seperti *rider enhancement* yang ditambahkan pada produk Prima yang telah dikenal sebelumnya.

Upaya pengembangan dan peningkatan produk *bancassurance* juga didukung oleh program-program pemasaran dan promosi yang inovatif. Program-program tersebut meliputi inisiatif untuk memperoleh nasabah potensial melalui "*gift with purchase*" dan "*sms interactive*" dan program-program loyalitas nasabah sebagai apresiasi terhadap nasabah lama diantaranya melalui "*customer appreciation dinner events*".

Berkat upaya-upaya tersebut, Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan pendapatan bancassurance menjadi Rp 63 miliar pada tahun 2010, atau tumbuh sebesar 75,2% dibandingkan tahun 2009, yang mana mencakup 13,1 % dari total pendapatan di luar pendapatan bunga Bank OCBC NISP pada tahun 2010.

Pada produk investasi sendiri, Bank OCBC NISP memasarkan dan mendistribusikan berbagai jenis reksa dana sepanjang tahun 2010, di antaranya SUKUK 002, ORI 007, Schroder Dana Terpadu 2, BNP Paribas Pesona Amanah, BNP Paribas Equitra Amanah, NISP Proteksi Dinamis 8, NISP Proteksi Dinamis 11, Schroder USD Bond Fund, BNP Paribas Ekuitas dan NISP Proteksi Dinamis 9. Jumlah dana kelolaan unit *Wealth Management* Bank OCBC NISP tumbuh dari Rp 1.173 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 1.678 miliar di tahun 2010.

Untuk dapat terus meningkatkan kontribusi *Wealth Management* bagi para nasabah, Bank OCBC NISP terus melakukan pengembangan kompetensi dari karyawan unit *Wealth Management* melalui berbagai pelatihan dan *workshop*.

Wealth Management

Throughout 2010, the generally upbeat Indonesian economy, rising consumer confidence index, and stronger capital market activities provided the momentum for the growth of Bank OCBC NISP Wealth Management business, especially from increased sale of bancassurance and investment products.

For Bank OCBC NISP, sales of bancassurance products represents an important source of fee income, while at the same time it also enriches customers with more choices of financial products with which to manage their financial matters.

Throughout 2010, Bank OCBC NISP continued to exploit market opportunities and introduced a number of new bancassurance products in cooperation with reputable insurance companies. These include life insurance products such as Asset Link, MaxTerm Payback, Max Assured Saver and Credit Shield, as well as general insurance product like Demam Berdarah (DB) Care. Meanwhile, new features and customer benefits were developed and added to existing products, such as the rider enhancement for the Prima product that was already well known among consumers.

Efforts in product development and enhancement were supported by innovative marketing and promotion programs. These include initiatives to attract new potential customers such as 'gift with purchase' and 'sms interactive' programs as well as customer loyalty programs in appreciation of existing customers such as customer appreciation dinner events.

As a results of these efforts, fees from the sale of bancassurance products in 2010 amounted to Rp 63 billion, an increase of 75.2% over those in 2009, and representing 13.1% of Bank OCBC NISP total fee-based income in 2010.

In investment products, Bank OCBC NISP continued to market and distribute a number of mutual funds throughout 2010, among others SUKUK 002, ORI 007, Schroder Dana Terpadu 2, BNP Paribas Pesona Amanah, BNP Paribas Equitra Amanah, NISP Proteksi Dinamis 8, NISP Proteksi Dinamis 11, Schroder USD Bond Fund, BNP Paribas Ekuitas and NISP Proteksi Dinamis 9. The amount of Asset Under Management of Bank OCBC NISP Wealth Management unit grew from Rp 1,173 billion in 2009 to Rp 1,678 billion in 2010.

To improve services to Wealth Management customers, Bank OCBC NISP continued to focus on enhancing the competences of personnel in the Wealth Management unit through a variety of training sessions and workshops.

OCBC NISP Premier

OCBC NISP Premier menawarkan layanan perbankan dan *wealth management* yang eksklusif kepada nasabah segmen atas. Melalui sejumlah *Premier Banking Center* Bank OCBC NISP yang berada di kota-kota besar di Indonesia, karyawan Perbankan Premier yang profesional dan berlisensi membantu nasabah dalam hal perencanaan keuangan, *wealth management*, perlindungan aset, sekaligus menawarkan berbagai jenis solusi investasi, *bancassurance*, *treasury* dan produk simpanan.

Nasabah OCBC NISP Premier juga dapat menikmati serangkaian fasilitas eksklusif dan berbagai penawaran menarik lainnya termasuk menggunakan fasilitas-fasilitas dalam jaringan regional OCBC Premium Banking di Singapura, Malaysia dan Hong Kong. Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP mendirikan *Premier Banking Center* di Tangerang, sehingga sampai akhir tahun 2010, layanan OCBC NISP Premier dapat diakses di 6 (enam) *Premier Banking Center* di kota Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, dan Tangerang.

OCBC NISP Premier

OCBC NISP Premier offers exclusive banking and wealth management services to mass affluent customers of Bank OCBC NISP. Through a number of OCBC NISP Premier Banking Centers located in Indonesia's major cities, professional and licensed Premier Banking personnel will assist customers with dedicated support in financial planning, wealth management and asset preservation services, by offering a variety of investment, bancassurance, treasury and funding solutions.

Customers of OCBC NISP Premier can also benefit from a range of exclusive facilities and attractive offers, including regional privileges through OCBC Premium Banking facilities in Singapore, Malaysia and Hong Kong. In 2010, Bank OCBC NISP established another Premier Banking Center in Tangerang, so that by the end of the year, OCBC NISP Premier services were available through six Premier Banking Center in Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang and Tangerang.

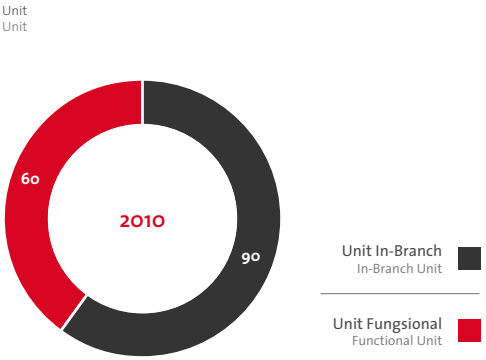
Perbankan Mikro

Micro Banking

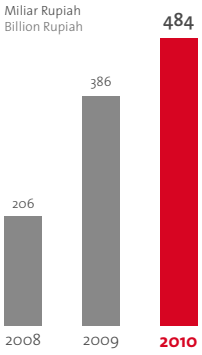
Penetrasi pasar yang lebih luas melalui penambahan jaringan gerai perbankan mikro sepanjang tahun 2010 telah berujung pada peningkatan signifikan pada portofolio kredit mikro.

Wider market coverage through a significant expansion in the micro banking outlet network throughout 2010 has led to a marked growth in the micro lending portfolio.

Jaringan Perbankan Mikro
Micro Banking Network



Kredit Mikro
Micro Loan



Sejak pendirian unit Perbankan Mikro Bank OCBC NISP pada tahun 2006, bisnis ini menunjukkan perkembangan yang konsisten dan menjanjikan. Portofolio kredit mikro tumbuh dari Rp 206 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 386 miliar di tahun 2009. Pada tahun 2010, jumlah kredit mikro yang disalurkan mencapai Rp 484 miliar, atau tumbuh sebesar 25,4% dari tahun 2009. Kredit mikro sendiri mempunyai pagu kredit hingga Rp 50 juta untuk tiap debitur dengan jangka waktu pinjaman maksimum 36 bulan.

Untuk mendukung pertumbuhan kredit mikro, Bank OCBC NISP memperluas jaringan unit Perbankan Mikro pada tahun 2010, hingga jumlah keseluruhan unit mencapai 150 unit pada akhir tahun 2010. Unit-unit baru tersebut dibuka di wilayah Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, serta di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Lampung.

Unit perbankan mikro sebagian besar didirikan di dekat pasar tradisional, walaupun beberapa diantaranya didirikan di sekitar cabang-cabang konvensional dengan tujuan efisiensi biaya operasional. Di samping pasar tradisional, pada tahun 2010 Bank OCBC NISP juga mulai memperluas jangkauannya pada pedagang-pedagang kecil yang beroperasi di sekitar gedung-gedung perkantoran.

Since the establishment of the Micro Banking Unit of Bank OCBC NISP in 2006, the business segment has shown consistent and encouraging development. The micro lending portfolio has grown from Rp 206 billion in 2008 to Rp 386 billion in 2009. In 2010, the outstanding micro loan amounted to Rp 484 billion, or a growth of 25.4% from the previous year. Micro loans have a ceiling of up to Rp 50 million for each individual debtors, with a tenor of 36 months maximum.

To promote growth of micro lending, Bank OCBC NISP expanded its network of micro banking units in 2010, that brought the total number of all units to reach 150 units as of year-end 2010. The new units have been established in Jakarta, Banten, West Java, Central Java and East Java, as well as in North Sumatera, South Sumatera and Lampung region.

For the most part, micro banking units were established close by traditional wet markets, although some were also established in conventional branches nearby in the interest of operational cost efficiency. In addition to traditional wet markets, Bank OCBC NISP in 2010 has also begun to target small traders or vendors doing business around office buildings.

Sepanjang tahun 2010, Bank OCBC NISP fokus pada peningkatan kompetensi dari personil perbankan mikro, dengan memberikan pelatihan yang intensif kepada karyawan yang baru direkrut untuk bekerja di unit-unit mikro yang baru didirikan. Proses internal diperbaiki melalui penerapan *Service Level Agreement* yang lebih ketat di antara unit-unit kerja untuk mempercepat waktu pemrosesan kredit. Sementara itu, upaya-upaya serius juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas kredit mikro secara keseluruhan, termasuk melalui layanan penagihan angsuran debitur secara harian yang lebih efektif guna menekan tingkat kredit bermasalah.

Upaya-upaya peningkatan kualitas layanan yang lebih baik akan lebih diintensifkan pada tahun mendatang sejalan dengan pertumbuhan kredit mikro sehingga diharapkan segmen kredit mikro akan berperan lebih besar dalam pertumbuhan dan profitabilitas Bank OCBC NISP secara keseluruhan.

Throughout 2010, Bank OCBC NISP also continued to focus on improving the competence of its micro banking personnel, including intensive training for new personnel recruited to staff the newly established micro banking outlets. Internal processes were improved with the application of tighter Service Level Agreement among the various work units involved in order to speed up loan processing time. Meanwhile, considerable efforts were also spent on enhancing the overall quality of micro loan portfolio, including through a more effective daily pick-up service in the collection of loan repayments from debtors to reduce the risk of default.

Efforts to improve service quality will be pursued even more intensively in the coming year in line with the continuing growth of the micro loan portfolio, thus enabling the Micro Banking segment to contribute more to the overall growth and profitability of Bank OCBC NISP.

Perbankan Komersial

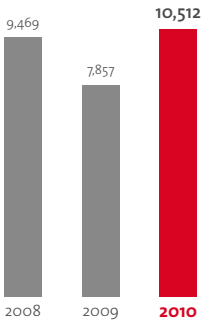
Commercial Banking

Di tengah persaingan ketat di tahun 2010, Perbankan Komersial terus fokus mengembangkan produk-produk kredit komersial yang menargetkan segmen atau aktivitas komersial yang lebih spesifik.

Amid intense competition throughout 2010, Commercial Banking continued to focus on expanding commercial loan products that targets specific commercial segments or activities.

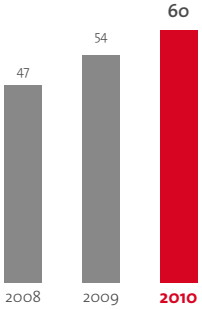
Kredit Komersial
Commercial Loan

Miliar Rupiah
Billion Rupiah



Pendapatan dari Trade Finance
Income from Trade Finance

Miliar Rupiah
Billion Rupiah





Kredit Komersial

Aktivitas penyaluran kredit komersial pada tahun 2010 meningkat sejalan dengan kinerja ekonomi domestik yang semakin kuat terutama sektor riil yang mengalami peningkatan arus dana masuk dalam bentuk investasi langsung. Pada periode yang sama, Bank berlomba untuk meningkatkan fungsi intermediasinya dengan menyalurkan kelebihan likuiditas yang dimiliki.

Melalui berbagai upaya pengembangan produk, penyempurnaan proses kredit, dan pengembangan keahlian tenaga pemasaran, Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan portofolio kredit komersial sebesar 26,1% pada tahun 2010 mencapai Rp 10.512 miliar, dengan tetap menjaga tingkat kredit bermasalah pada tingkat yang sangat baik yaitu 2,0%.

Fokus Bank OCBC NISP pada tahun 2010 di antaranya adalah pengembangan dan perluasan program kredit komersial, yang menawarkan fasilitas pembiayaan untuk para pemasok atau kontraktor penyedia barang dan jasa dalam mendukung aktivitas bisnis di berbagai sektor industri. Selain kredit modal kerja yang diberikan bagi para pemasok dan kontraktor berdasarkan kontrak kerja atau proyek, Bank OCBC NISP juga menawarkan produk dan layanan perbankan yang diperlukan untuk penyelesaian proyek, mulai dari *bank guarantee* sampai penerbitan L/C dan kredit investasi.

Pada segmen kredit komersial, Bank OCBC NISP memperoleh keuntungan dari sinergi dengan Grup OCBC, antara lain dukungan keahlian dalam penyusunan skema-skema program kredit komersial. Dengan mengadaptasi keahlian tersebut sesuai dengan kondisi industri di Indonesia, Bank OCBC NISP dapat menangkap peluang yang lebih besar pada sektor industri yang prospektif seperti transportasi laut dan pertambangan, selain juga industri minyak dan gas, telekomunikasi, serta komputer dan IT, dan sektor industri lainnya.

Emerging Business

Perkembangan yang menggembirakan juga terjadi di segmen Emerging Business, yang mencakup kredit komersial diatas Rp 50 juta hingga jumlah Rp 5 miliar. Di dalam segmen ini, Bank OCBC NISP pada tahun 2010 memperkenalkan inisiatif pengembangan produk dan proses kredit komersial berbasis portofolio.

Proses kredit berbasis portofolio ini merupakan proses kredit dengan waktu yang lebih cepat dan efisien dari segi biaya dibandingkan proses kredit secara konvensional. Proses kredit berbasis portofolio mengarahkan semua program kredit termasuk pemasaran setiap produk kredit dilakukan berdasarkan penilaian profil risiko keseluruhan dari masing-masing nasabah.

Untuk memperbaiki proses kredit, Bank OCBC NISP juga memperkenalkan program "*express project*" pada akhir tahun 2010 Program ini dirancang untuk mengkaji dan mengidentifikasi faktor-faktor, proses kerja dengan waktu pemrosesan kredit komersial yang singkat tanpa mengurangi

Commercial Lending

Commercial lending activities in 2010 saw a marked improvement in line with a more robust performance of the domestic economy, particularly in the real sector that experienced an increasingly stronger inflow of foreign direct investments. During this period, banks competed for lending opportunities to channel their excess liquidity.

Through focused efforts in the development of loan products, continuing improvements in loan processes, and in enhancing the marketing skills of its loan officers, Bank OCBC NISP succeeded in growing its commercial loan portfolio by 26.1% in 2010 to reach Rp 10,512 billion, while keeping Non Performing Loan at a very respectable level of 2.0%.

Among the main areas of focus of Bank OCBC NISP in 2010 was the development and expansion of its program loan products, which offer financing facilities for suppliers or contractors that provide goods and services in support of business activities in a variety of industry sectors. In addition to working capital loans provided to these suppliers or contractors on the basis of work or project contracts from their clients, Bank OCBC NISP could also offer other banking products and services that may be needed in the completion of those projects, ranging from bank guarantee to L/C issuance and on to investment loans.

In the commercial lending segment, Bank OCBC NISP could enjoy the benefit of the synergy with OCBC Group, including through the sharing of their expertise in commercial program loan schemes. Adapting this expertise to fit the industrial environment in Indonesia, Bank OCBC NISP has been able to identify program loan opportunities in support of prospective industry sectors such as marine transportation and mining, in addition to the oil & gas industry, telecommunications, and computers and IT, among other sectors.

Emerging Business

Encouraging developments were also evident in the Emerging Business segment, involving commercial loans of up to Rp 5 billion. In this segment, Bank OCBC NISP in 2010 introduced an initiative to develop portfolio-based commercial loan products.

Compared to conventional loan underwriting, portfolio-based loans have the benefit of faster loan processing as well as higher cost efficiency. The scheme involves targeting program loan and marketing campaign to a large customer portfolio rather than individual customers, using a risk profile scoring system on the overall customer portfolio.

To improve loan processes, Bank OCBC NISP launched the so-called 'express project' initiative near the end of 2010. This was a 3-month program designed to explore and identify all possible points, processes or means by which the processing time for commercial loans could be further reduced without

prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman. Hasil dari program ini diharapkan dapat berkontribusi bagi produktivitas yang lebih tinggi dalam penyaluran pinjaman komersial pada masa mendatang.

Disamping itu, Bank OCBC NISP terus mendorong pertumbuhan di segmen *Emerging Business* dengan memperluas jangkauan layanan, yang sampai saat ini masih terkonsentrasi di 4 (empat) kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan.

Bank OCBC NISP telah mengidentifikasi 9 (sembilan) sektor industri serta 36 (tiga puluh enam) sub-sektor sebagai pasar yang difokuskan untuk penyaluran kredit komersial.

Dalam hal ini pemahaman industri yang mendalam merupakan hal krusial dalam mempercepat ekspansi penyaluran pinjaman yang diharapkan. Bergantung pada potensi dan kondisi lokal, *Relationship Managers* di tiap kantor cabang atau area akan didorong untuk mengembangkan keahlian pada tiga atau empat sektor industri yang menjadi target.

Dengan peningkatan efektivitas sistem penilaian kredit baru serta fokus pada sasaran pasar yang lebih selektif, diharapkan pertumbuhan pinjaman komersial akan meningkat secara berkesinambungan di masa mendatang.

Commercial Funding

Sepanjang tahun 2010, Divisi Commercial Funding berkonsentrasi pada usaha-usaha untuk meningkatkan dana murah dari nasabah komersial, dengan cara mempromosikan rekening giro dengan fitur yang dirancang guna memenuhi berbagai kebutuhan pelaku bisnis.

Berbagai program promosi ditawarkan guna mendorong nasabah menyimpan dana jumlah besar dalam jangka waktu yang lebih panjang sekaligus meningkatkan jumlah transaksi rekening giro Bank OCBC NISP.

Kegiatan pemasaran di empat kota besar seperti Jakarta, Banding, Surabaya dan Medan juga telah diperluas pada daerah-daerah lainnya dalam jangkauan layanan Bank OCBC NISP yang telah ada dan tersebar di seluruh Indonesia.

Sebagai hasilnya, keseluruhan rekening giro meningkat sebesar 9,4% menjadi Rp 6.714 miliar, yang mencakup 18,7% dari total dana pihak ketiga Bank OCBC NISP pada akhir tahun 2010.

Disamping itu, Divisi Commercial Funding juga memberikan perhatian besar atas upaya untuk meningkatkan aktivitas *cross selling* produk *Cash Management, Trade Finance, Treasury*, dan produk-produk kredit komersial lainnya.

Oleh sebab itu, staf pemasaran mendapatkan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan mengenai pengetahuan produk dan ketrampilan pemasarannya, sehingga staf pemasaran tersebut lebih mampu menawarkan solusi yang lengkap guna membantu nasabah memenuhi kebutuhan mereka yang spesifik.

compromising on prudent lending principle. The results from this program are expected to contribute to higher productivity in the disbursement of commercial loans in future years.

Bank OCBC NISP intends to generate higher growth from the Emerging Business segment, including through the expansion in service coverage, which hitherto was concentrated in the 4 (four) metro areas of Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan.

Bank OCBC NISP has already identified 9 (nine) distinct industry sectors, along with their associated 36 (thirty six) sub-sectors, as its target market for commercial lending.

In this scenario, industry knowledge would be a crucial factor to effect faster loan expansion. Accordingly, Relationship Managers in each branch office or area would be encouraged to develop in-depth expertise in three or four target industry sectors, depending on the respective local potentials and conditions.

Along with the effective use of the recently enhanced credit scoring system, the focus on selective target market is expected to promote further sustained growth in commercial lending in coming years.

Commercial Funding

Throughout 2010, the Commercial Funding Division concentrated on efforts to increase low-cost funding from commercial customers of Bank OCBC NISP, by promoting demand deposit accounts with features that were designed to appeal to business owners in fulfilling their needs.

A variety of special promotional programs were offered to encourage customers to raise their account balances, to maintain funds in their accounts for longer periods, and to increase their account activities with Bank OCBC NISP.

Marketing activities that previously were mainly focused on the major metropolitan areas of Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan, were expanded to other areas within the coverage of Bank OCBC NISP branch network throughout Indonesia.

As a result of these efforts, current account deposits overall have increased by 9.4% to Rp 6,714 billion, contributing 18.7% of total third-party funds of Bank OCBC NISP as at year-end 2010.

In addition, the Commercial Funding Division devoted considerable resources at improving cross-sell activities for products such as Cash Management, Trade Finance, and Treasury services as well as other commercial loan products.

Accordingly, sales personnel were given intensive and continuous training on product knowledge as well as selling skills. Thus, these personnel were better able to offer comprehensive solutions to help customers with specific needs.

Cash Management

Divisi *Cash Management* membantu nasabah komersial dan korporasi Bank OCBC NISP untuk mengelola arus kas dan likuiditas mereka dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Divisi ini mengembangkan dan mengelola portofolio produk rekening giro, yang dilengkapi dengan saluran layanan elektronik yang lengkap, seperti layanan *internet banking* untuk nasabah komersial dan bisnis.

Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP memperbaiki produk giro *multi-currency*, yang memungkinkan pemilik rekening untuk melakukan transaksi perbankan dalam 11 mata uang yang berbeda dengan menggunakan 1 rekening. Fitur lengkap ini memberikan keuntungan bagi nasabah dari sisi kepraktisan dan efisiensi biaya transaksi komersial yang sering mengirim atau menerima dana dalam berbagai mata uang asing.

Sementara itu, produk Business 8 yang diperkenalkan tahun 2009 terbukti sebagai produk yang populer bagi nasabah yang mendapat kemudahan dalam penerbitan buku cek di hari yang sama, layanan *e-Alert* untuk pemantauan kegiatan rekening melalui telepon genggam dan internet, serta biaya administrasi rekening dan biaya transaksi yang sangat kompetitif. Pada akhir tahun 2010, jumlah pemegang rekening Business 8 mencapai sekitar 1.600 perusahaan.

Cash Management

The Cash Management Division helps commercial and corporate customers of Bank OCBC NISP to manage their cash flows and liquidity in an effective and efficient manner. The division develops and manages the portfolio of current account products, complemented by comprehensive electronic channel services, such as internet banking services for commercial or business customers

In 2010, Bank OCBC NISP enhanced its multi-currency current account product, which now provided account holders with the ability to conduct banking transactions in 11 different currencies using just a single account. This extensive features were attractive to commercial customers who often needed to send or to receive funds in a variety of foreign currencies, where Bank OCBC NISP presented practicality and cost efficiency.

Meanwhile, the Business 8 product introduced in 2009 proved to be a popular product among customers who benefited from its special features including same-day check book issuance at account opening, the e-Alert service for convenience monitoring of account activities through mobile phone and Internet, and very competitive account administration fees and transaction charges. By year-end 2010, the number of business account holders for Business 8 has reached around 1,600 companies.



Peningkatan layanan *internet banking* dalam segi kecepatan dan fitur layanan dilakukan untuk memberi kenyamanan lebih bagi nasabah komersial dalam mengelola arus kas dan transaksi keuangan. Layanan Velocity dari Bank OCBC NISP atau layanan *internet banking* untuk nasabah komersial dan fasilitas *e-Tax* untuk pembayaran pajak *on-line* semakin populer di kalangan nasabah bisnis.

Trade Finance

Berbeda dengan aktivitas ekspor impor yang berjalan lambat pada tahun 2009 lalu akibat krisis ekonomi global, pada tahun 2010 terlihat pemulihan perekonomian domestik termasuk kegiatan ekspor impor. Perkembangan ini berpengaruh positif pada kinerja bisnis *Trade Finance*, yang mampu memanfaatkan peningkatan permintaan dari nasabah komersial terhadap fasilitas pembiayaan perdagangan untuk mendukung transaksi ekspor impor mereka.

Selama tahun 2010, Bank OCBC NISP melakukan berbagai inisiatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks dalam layanan pembiayaan ekspor impor di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Bank OCBC NISP memperkenalkan layanan saluran informasi elektronik bagi nasabah komersial, guna membantu nasabah membuat keputusan bisnis berdasarkan informasi yang tepat waktu. Berdasarkan *survey* secara periodik menunjukkan bahwa layanan yang diberikan sangat memenuhi harapan nasabah, sekaligus menjadi masukan bagi arah perbaikan dan pengembangan produk dan layanan di masa mendatang.

Pemasaran serta penjualan produk dan layanan pembiayaan ekspor impor juga diuntungkan oleh sinergi antara Divisi *Trade Finance* sebagai pemilik produk dengan tenaga pemasaran pada unit kredit komersial. Pelatihan intensif tentang pengetahuan produk bagi karyawan pada unit kredit komersial mampu meningkatkan aktivitas *cross-selling* produk dan layanan pembiayaan ekspor impor. Selain pelatihan bagi staf internal, Bank OCBC NISP juga terus mengadakan lokakarya dan seminar topik pembiayaan ekspor impor untuk nasabah-nasabah utamanya. Keseluruhan upaya ini telah meningkatkan kesadaran nilai dari fasilitas pembiayaan ekspor impor baik dari nasabah lama maupun nasabah baru.

Inisiatif yang ditunjang kondisi bisnis yang kondusif, menghasilkan kinerja yang positif pada Divisi *Trade Finance* di tahun 2010, dengan dicapainya kenaikan volume pembiayaan sebesar 43,7% menjadi USD 1.121 juta dan peningkatan 12,5% pendapatan jasa menjadi Rp 60 miliar pada tahun 2010.

Improvements in internet banking services both in terms of speed as well as service features also allowed greater convenience for commercial customers to manage their cash flows and financial transactions. Bank OCBC NISP's Velocity, an Internet banking service for business or commercial customers, as well as e-Tax, a facility for on-line tax payment have become increasingly popular among business customers.

Trade Finance

In contrast to the slow activities in the previous year, the year 2010 saw the recovery of domestic economic activities, including in Indonesia's exports. This development impacted positively on the performance of the Trade Finance Division, which was able to take advantage of the increased demand from commercial customers for trade financing facilities in support of their export-import transactions.

During 2010, Bank OCBC NISP pursued a number of initiatives in order to be able to fulfil the increasingly complex needs of customers amidst the more intense competition in the market for trade finance services.

Bank OCBC NISP introduced an electronic channel information service for commercial customers, enabling these customers to make informed business decisions in a timely manner. Regular market surveys ensured that services provided have met with customer's expectations while also providing valuable input on needed improvements with regards to future development of products and services.

At the same time, the marketing and sales of trade finance products and services also benefitted from the improved synergy between Trade Finance Division as product developer and marketing staff in the commercial loan unit. Intensive training on product knowledge for commercial loan officers enabled improved cross-selling activities for trade finance as well as cash management products and services. In addition to training for internal staff, Bank OCBC NISP from time to time also held workshops and seminars on trade finance for the benefit of its valued customers. All of these efforts have led to higher awareness of available export-import financing facilities for the benefit of both existing as well as new customers.

These initiatives, in addition to a more conducive business environment, contributed to a positive growth for Trade Finance Division in 2010, with an increase of 43.7% in the volume of trade financing facilities to US$ 1.121 million and an increase of 12.5% in fees generated to Rp 60 billion in 21010.

Perbankan Korporasi

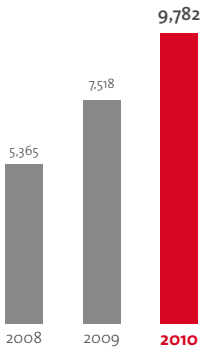
Corporate Banking

Sepanjang tahun 2010, upaya pengembangan bisnis dilakukan dengan memanfaatkan bisnis *value chain* dari nasabah korporasi yang ada di sejumlah sektor industri yang prospektif.

Throughout 2010, business development was pursued along the business value chain of existing corporate customers in a number of prospective industry sectors.

Kredit Korporasi
Corporate Loan

Miliar Rupiah
Billion Rupiah





Sejalan dengan perbaikan kondisi makro ekonomi Indonesia pada tahun 2010, terjadi peningkatan permintaan kredit korporasi untuk pengembangan usaha pada perusahaan-perusahaan besar. Dengan memanfaatkan momentum ini, Perbankan Korporasi Bank OCBC NISP mencapai pertumbuhan kredit sebesar 31,8% menjadi sebesar Rp 9.782 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan akhir tahun 2009. Walaupun demikian, penyaluran pinjaman tetap dilakukan dengan prinsip kehati-hatian sehingga menghasilkan kualitas kredit korporasi yang sehat yang ditunjukan dengan tingkat NPL bruto sebesar 1,7% pada akhir tahun 2010.

Pengembangan bisnis terus dilakukan melalui penerapan konsep bisnis *value chain*. Bank OCBC NISP melakukan penetrasi pasar dan menciptakan peluang-peluang bisnis pada rantai distribusi dari hulu sampai ke hilir di sektor industri tertentu. Agar pendekatan ini berjalan efektif, Bank OCBC NISP mengidentifikasi sejumlah sektor industri yang akan difokuskan, seperti industri minyak dan gas, farmasi, komoditas, makanan dan minuman, transportasi dan logistik, serta telekomunikasi.

Selanjutnya Bank OCBC NISP terus melakukan upaya terbaik guna meningkatkan pengetahuan tentang industri dan sektor yang berkembang ini yang kemudian diterjemahkan menjadi kebutuhan untuk mengembangkan kapasitas sumber daya manusia serta kompetensi baru. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu upaya kongkrit dari Perbankan Korporasi untuk berkembang di tahun 2010.

Tahun 2010 yang ditandai dengan peristiwa penting atas penggabungan (*merger*) Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP yang diharapkan memberikan keuntungan pada bisnis perbankan korporasi. Hal ini terutama didorong oleh tambahan pendapatan dari perluasan skala bisnis akibat bertambahnya basis nasabah korporasi maupun meningkatnya volume kredit korporasi yang berasal dari Bank OCBC Indonesia.

Agar *merger* memberikan keuntungan yang optimal, rencana program reorganisasi dilakukan untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi sumber daya Perbankan Korporasi ke segmen-segmen dengan karakteristik khusus. Semua ini pada akhirnya mendorong kemampuan Bank OCBC NISP untuk beradaptasi dengan dinamika perubahan kondisi bisnis, kebutuhan nasabah serta menangkap potensi pertumbuhan Perbankan Korporasi dimasa mendatang.

In line with the strengthening of Indonesia's macroeconomic condition in 2010, major corporations and businesses resumed their plans for business expansions, leading to increased demand for corporate loans. Benefiting from these developments, Bank OCBC NISP's Corporate Banking Group posted a 31.8% growth in its loan portfolio to Rp 9,782 billion, as compare to end of 2009. At the same time, the continuing emphasis on prudent lending has enabled the loan quality for corporate loans to be maintained at a very healthy level with a gross NPL of 1.7% at year-end 2010.

Business development along the concept of business value chain was pursued throughout the year, in which Bank OCBC NISP tried to penetrate and establish opportunities along the entire value chain of a particular industry from upstream to downstream. For this approach to be effective, Bank OCBC NISP has identified a number of industry sectors to focus on, including oil & gas, pharmaceutical, commodity & natural resources, F&B, transportation & logistics, and telecommunications sectors.

Bank OCBC NISP has and will continue to build its industry knowledge in these growing sectors. Ultimately, these translate into the need for continuous capacity development of its human resources as well as acquiring new competencies. Human resources training and development efforts thus constitute a major part of activities by the Corporate Banking Group in 2010.

The year 2010 also marked a milestone development with the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP, which is expected to result in attendant benefits for the corporate banking business line. Immediate benefits include revenue enhancement coming from an expanded scale of business both in terms of corporate customer base as well as corporate loan portfolio size coming from Bank OCBC Indonesia.

For the merger to provide optimum benefits, plans are in place for further reorganization initiatives of Corporate Banking to enable increased focus and concentration of resources on the different customer segments with specific characteristics. Ultimately, this translates into better capability of Bank OCBC NISP Corporate Banking Group to adapt to the dynamics of the constantly changing business environment and customer needs as well as to seize future growth opportunities.

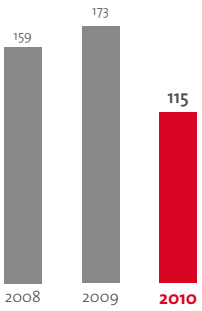
Grup Treasury
Treasury Group

Grup Treasury pada tahun 2010 memberikan perhatian lebih besar pada pelatihan staf, pengembangan sistem, dan meningkatkan aktivitas penjualan-silang bersinergi dengan unit-unit bisnis yang lain.

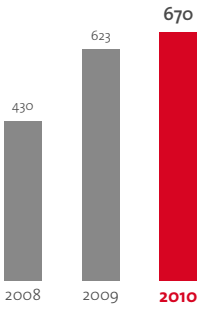
The Treasury Group in 2010 focused more on providing more training to staff, developing treasury systems, and promoting greater cross-sell activities in synergy with other business units.

Pendapatan dari Treasury
Income from Treasury

Miliar Rupiah
Billion Rupiah



Bank Koresponden
Correspondence Bank





Kegiatan Divisi *Treasury* dan Divisi *Financial Institution* tetap menjadi sumber penting dari arus pendapatan non-bunga bagi Bank OCBC NISP. Gejolak pasar yang lebih rendah di tengah kondisi stabilisasi dan perbaikan kondisi makro ekonomi Indonesia di tahun 2010 menjadi salah satu penyebab menurunnya kontribusi keuntungan dari transaksi valuta asing dan surat berharga atas keseluruhan pendapatan non-bunga dari Bank OCBC NISP. Pendapatan non-bunga dari transaksi valuta asing dan surat berharga menurun menjadi Rp 115 miliar pada tahun 2010, dibandingkan dengan Rp 173 miliar di tahun 2009.

Activities of Treasury Division and Financial Institutions Division continue to provide bank OCBC NISP with an important source of non-interest, fee-based income streams. Lower market volatility due to Indonesia's stabilizing and improving macro economy conditions in 2010 has resulted in reduced margins on forex and marketable securities transactions, one of the major contributors to non-interest income for Bank OCBC NISP. Thus, non-interest income from foreign exchange and marketable securities transaction declined to Rp 115 billion in 2010, compared to Rp 173 billion in 2009.

Walaupun demikian, upaya-upaya untuk melengkapi staf di Divisi *Treasury* dengan pengetahuan produk dan risiko yang memadai senantiasa dilakukan secara berkesinambungan agar mereka mampu mengelola produk-produk *treasury* yang tepat sesuai dengan profil risiko nasabah.

Notwithstanding, efforts continued to equip staff at Treasury Division with sufficient product and risk knowledge in order to enable them to offer the right treasury products suited to the customer's risk profile.

Program-program pelatihan internal sebagian dilakukan menggunakan sistem *e-learning* dan sebagian dilakukan dalam bentuk pelatihan kerja di OCBC Bank-Singapura, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Internal training programs were delivered in part using the recently developed e-learning system, and also through short-term and long-term job attachment programs at OCBC Bank–Singapore.

Pelatihan produk-produk treasury juga diberikan bagi karyawan di unit-unit bisnis lainnya untuk meningkatkan kegiatan *cross selling*. Divisi *Treasury* juga terus meningkatkan sinergi dengan OCBC Bank–Singapura, diantaranya adalah saling berbagi informasi pasar, dukungan pada pengembangan produk, sistem dan prosedur, serta referensi nasabah OCBC Bank-Singapura kepada Bank OCBC NISP.

Training on treasury products was also given to staff at other business units in order to promote cross-sell activities. In addition to staff learning, the Treasury Group also continued to leverage on the synergy with OCBC Bank–Singapore, ranging from the sharing of market information, support in the development of systems, products and procedures, and on to customer referral to Bank OCBC NISP.

Divisi *Treasury*

Divisi *Treasury* terus melayani nasabah dengan produk-produk dan layanan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik nasabah. Divisi *Treasury* menjalankan model bisnis jual-beli yang aktif di pasar guna memperoleh keuntungan bagi nasabah, dibandingkan kegiatan *proprietary trading* yang lebih berisiko demi mengejar marjin laba. Sebagai contoh, dengan jual beli yang aktif akan terbentuk pasar di pasar spot Rupiah, yang memungkinkan Bank OCBC NISP untuk menawarkan nilai tukar sangat kompetitif bagi transaksi valuta asing Rupiah-US Dollar.

Treasury Division

The Treasury Division continued to provide customers with quality treasury products and services that are suited to their specific needs, along the chosen business model that stressed on market activity to benefit the customers, rather than risk-taking in proprietary trading to generate profits from margins. For instance, by focusing on its market making capability in the Rupiah spot market, Bank OCBC NISP is able to offer customers very competitive rates in Rupiah-US Dollar forex transactions.

Berkaitan dengan hal tersebut, sejak tahun 2009 sampai dengan 2010 juga telah dikembangkan sistem *treasury* secara *real-time* untuk memfasilitasi transaksi valuta uang asing atas nama nasabah di kantor cabang, dimana posisi kurs ditampilkan secara *real-time* yang dikelola para *treasury trader* di kantor pusat Jakarta. Penerapan sistem yang canggih ini memungkinkan kenaikan volume transaksi valuta asing dan pelayanan nasabah yang lebih cepat di kantor-kantor cabang.

In this respect, an initiative was started in 2009 and continued in 2010 to develop a real-time treasury system to facilitate forex transactions on behalf of customers at branch offices, where the position is reflected on real time basis and managed by treasury traders at the Jakarta head office. The introduction of this powerful system has already contributed to higher volumes of forex transaction as well as faster customer service at branch offices.

Pengembangan produk juga terus dilakukan Divisi *Treasury*. Pada awal tahun 2010 Bank OCBC NISP telah memperoleh izin prinsip dari Bank Indonesia untuk meluncurkan *Structured Product*. Disamping itu, pengembangan produk juga dilakukan pada simpanan non-Rupiah *forward linked, Dual Currency Return*, dan produk *interest rate swap*.

The Treasury Division also continued with product development, and in early 2010, Bank OCBC NISP has secured the principle approval from Bank Indonesia to launch structured products. Other product development initiatives in 2010 were the non-Rupiah forward-linked deposit, Dual Currency Return, and interest rate swap products.

Dalam pengembangan produk, Bank OCBC NISP senantiasa bekerja sama dengan otoritas perbankan dan keuangan untuk memperoleh izin mengembangkan dan meluncurkan produk-produk *treasury* guna memberi nasabah lebih banyak ragam pilihan investasi keuangan dan instrumen lindung nilai.

Di tahun 2010 juga dilakukan upaya-upaya perluasan basis nasabah melalui strategi pemasaran yang gencar dan optimalisasi jaringan kantor cabang, disamping secara aktif mengadakan beragam acara pengenalan produk dan layanan *treasury* yang melibatkan nasabah di berbagai kota di Indonesia.

Financial Institution

Sebagai bagian dari Grup *Treasury*, Divisi *Financial Institution* (FID) memperoleh pendapatan non-bunga dari layanan transaksi pengiriman uang internasional dan layanan pembiayaan ekspor impor, melalui jaringan bank koresponden yang luas sekitar 670 bank di lebih dari 40 negara di seluruh dunia, yang merupakan perluasan jaringan dari 623 bank koresponden sebelumnya di tahun 2009. Pada tahun 2010 juga telah dilakukan perubahan strategis dalam kegiatan FID. Bila sebelumnya FID hanya menjalankan fungsi pendukung melalui kegiatan perbankan koresponden, FID sejak tahun 2010 telah beralih menjadi unit bisnis yang terfokus membina hubungan yang erat dengan para nasabahnya. Sepanjang tahun 2010, FID secara aktif mengelola peluang untuk memasarkan berbagai layanan dari Bank OCBC NISP kepada nasabah-nasabah lembaga keuangan termasuk bank, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, manajer reksa dana dan dana pensiun.

Salah satu di antara beberapa pencapaian penting FID adalah membantu sejumlah perusahaan pembiayaan untuk memperoleh pendanaan melalui penerbitan Surat Berharga Jangka Menengah (MTN) di pasar modal. FID juga aktif dalam membuka kerjasama strategis dengan bank lainnya seperti dengan Hana Bank dan Bank Resona Perdania dalam layanan di bidang *treasury*, perbankan konsumer dan jalur distribusi elektronik.

Prospek di tahun 2011

Grup Treasury optimistis memandang prospek bisnis pada tahun 2011 di tengah kompetisi yang semakin ketat di pasar. *Merger* dengan Bank OCBC Indonesia akan membawa manfaat penambahan nasabah korporasi dan peningkatan volume bisnis. Saat tingkat kepercayaan nasabah meningkat, nasabah ritel dan komersial juga aktif mencari instrumen investasi yang lebih mutakhir dibanding produk-produk simpanan biasa, yang akan dijawab oleh Bank OCBC NISP melalui pengembangan dan peluncuran produk-produk baru. Fokus Grup *Treasury* dengan demikian adalah meningkatkan volume transaksi dari basis nasabah yang juga terus berkembang, antara lain melalui promosi layanan *treasury advisory* yang memberi nilai tambah pada bisnis para nasabah.

In regards to product development, Bank OCBC NISP is committed to continue working with the regulator to secure the necessary permits for the development and launch of treasury products that will provide customers with an increasing array of financial investments and hedging instruments.

The year 2010 also saw efforts at enlarging customer base through aggressive marketing strategies and branch office network optimization, as well as by active customer education through customer gathering events held in several cities in Indonesia.

Financial Institution

As part of the Treasury Group, the Financial Institutions Division (FID) generates fee-based income by facilitating transactions in international remittances and trade finance services, for which it maintains an extensive correspondent-banking network of some 670 banks in more than 40 countries around the world. This was an expansion from the network of 623 banks in 2009. The year 2010 saw a strategic shift concerning the activities of the FID. Whereas previously it served more in the capacity of a support function through corresponding banking activities, the division has begun to transform into a business unit with more focus on creating total customer relationships with its customers. Throughout 2010, the FID actively pursued opportunities to market the diverse capabilities of Bank OCBC NISP to financial institution customers that include banks, securities firms, insurance companies, multi-finance companies, mutual fund managers and pension funds.

Among some of the more significant achievement of FID was the role it played in assisting a number of multi-finance companies to raise financing through the issuance of Medium Term Notes (MTN) in the capital market. The FID was also instrumental in initiating strategic partnerships with Hana Bank and Bank Resona Perdania involving service cooperation in treasury, consumer banking and electronic distribution channel.

Prospects in 2011

The Treasury Group is optimistic about its business prospects going into 2011, despite of increasing competition in the market. The merger of Bank OCBC Indonesia will bring more corporate customers and increased volume of business. As their confidence grew, retail and commercial customers will also increasingly seek more sophisticated investment instruments other than plain vanilla deposit-linked products, which Bank OCBC NISP intends to accommodate through new product development and launch. The focus for the Treasury Group will be on increasing the wallet share for its growing customer base, including through the promotion of treasury advisory services that can add value to customers' businesses.

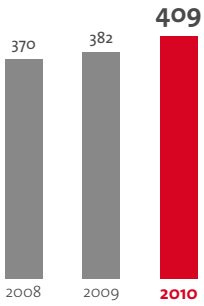
Saluran Distribusi

Distribution Channel

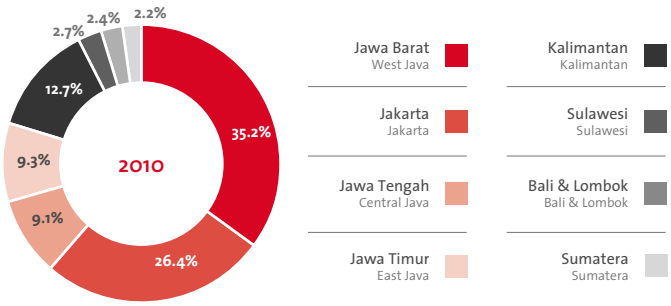
Peningkatan kapabilitas distribusi produk dan layanan di 2010 didukung oleh perluasan jaringan kantor cabang konvensional maupun Syariah serta peluncuran layanan perbankan Internet bagi nasabah ritel individu.

Increased delivery capabilities was pursued in 2010 through network expansion in conventional and Sharia branches, and also with the launch of Internet banking for individual retail customers.

Jumlah Kantor
Total Offices



Jumlah Kantor Berdasarkan Wilayah
Total Offices by Region





Bank OCBC NISP terus mengembangkan kemampuan saluran distribusinya, baik melalui jaringan kantor cabang maupun saluran elektronik, untuk menjamin penyampaian pelayanan dan produk kepada nasabah dapat dilakukan dengan cepat, aman dan nyaman.

Jaringan Kantor Cabang

Jaringan kantor cabang Bank OCBC NISP terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor cabang Syariah, kantor kas, kantor pembayaran dan juga kantor fungsional yang merupakan unit pelayanan untuk bisnis kredit mikro Bank OCBC NISP.

Sampai akhir tahun 2010, total kantor cabang Bank telah mencapai 409 kantor, termasuk Kantor Pusat, bertambah 27 kantor dibandingkan 382 kantor pada tahun 2009. Jangkauan pelayanan juga semakin diperluas untuk menjangkau 88 kota di Indonesia, dibandingkan hanya 69 kota pada tahun 2009.

Perluasan jaringan kantor cabang di tahun 2010 dilakukan terutama untuk mendukung pertumbuhan bisnis Syariah dan kredit mikro. Keberhasilan awal yang memberi harapan dari layanan perbankan Syariah kantor pusat operasional di Jakarta, mendorong Bank OCBC NISP membuka 2 kantor cabang Syariah lagi di tahun 2010, masing-masing di Bandung dan Surabaya. Pada saat yang bersamaan, Bank OCBC NISP juga membuka 82 kantor *channeling outlets* Syariah di kantor-kantor cabang yang sudah ada, yang menjadi saluran distribusi dari pelayanan dan produk Syariah kepada nasabah potensial di kedua kota tersebut.

Sementara itu, untuk mendukung sektor perbankan mikro, Bank OCBC NISP gencar mengembangkan jaringan kantor mikro mencapai 150 unit pada akhir tahun 2010. Sementara untuk unit-unit perbankan Mikro yang lama berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Tengah, distribusi unit-unit perbankan Mikro yang baru sebagian besar berlokasi di di kota-kota lebih kecil di Jawa dan juga Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Lampung. Dengan pola distribusi ini semakin membuka akses kredit Mikro yang lebih merata.

Di samping ekspansi jaringan kantor cabang, di tahun 2010, Bank OCBC NISP juga melakukan inisitatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari jaringan kantor cabang sehingga pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah.

Saluran Distribusi Elektronik

Sementara keberadaan jaringan kantor cabang terus menjadi bagian yang sangat penting dari perluasan kemampuan distribusi sebuah Bank, Bank OCBC NISP juga menyadari semakin pentingnya kontribusi saluran distribusi elektronik (*e-Channel*) sebagai sarana pelayanan yang nyaman dan fleksibel bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dan berhubungan dengan Bank OCBC NISP. Sebelumnya, perbankan *on-line real time* seperti *e-Tax* dan Velocity hanya tersedia bagi nasabah korporasi dan komersial besar. Namun

Bank OCBC NISP continues to develop its distribution channel capabilities, comprising of its branch banking network as well as electronic channels, in order to ensure fast, secure and convenient delivery of products and services to customers.

Branch Offices Network

Bank OCBC NISP maintains a branch banking network comprising branch offices, sub-branch offices, Sharia branches, cash offices, payment points, and also functional offices. The latter serve as service points for the Bank's micro lending business.

As at year-end 2010, the total number of branch offices was 409 offices, including the operational Head Office, which represented an increase of 27 branches as compared to 382 branches in 2009. Likewise, service coverage has been expanded to cover 88 cities in Indonesia in 2010, compared to just 69 cities a year previously.

Branch network expansion in 2010 was primarily in support of business growth in both Sharia banking as well as in micro lending. Following the promising initial success of its Sharia banking services provided from the operational Head Office in Jakarta, Bank OCBC NISP established 2 additional Sharia branches in 2010, one each in Bandung and Surabaya. Simultaneously, Bank OCBC NISP established 82 Sharia office channelling outlets in existing conventional branches, which served as distribution points of Sharia banking products and services to potential customers in those two cities.

Meanwhile, in support of lending to micro economy sector, Bank OCBC NISP aggressively expanded its network of micro banking to reach 150 units as at the end of the year. While the majority of existing outlets were located in West Java and Central Java, most of the newly established units were opened in the smaller cities throughout Java as well as in North Sumatera, South Sumatera and Lampung. A more balanced distribution points enables Bank OCBC NISP to provide greater access to micro lending in all the areas served.

Aside from branch network expansion, Bank OCBC NISP also undertook initiatives in 2010 to improve the efficiency and effectiveness of its branch network, and thus ultimately to improve the quality of services provided to customers.

Electronic Distribution Channel

While the existence of a branch network will continue to be an essential part of the distribution capability of a Bank, Bank OCBC NISP also realizes the ever-growing importance of electronic distribution channel (e-Channel) as a means providing more convenience and flexibility to customers with regards to their banking transactions and relationships with Bank OCBC NISP. Previously, on-line real time banking capabilities have been available only to large corporate and commercial customers through services such as e-Tax and Velocity. In 2010, OCBC NISP

pada tahun 2010, fasilitas Internet Banking dari Bank OCBC NISP juga telah tersedia untuk transaksi perbankan bagi nasabah individu.

Internet Banking provides the same convenience, speed, and security of transactions for individual customers as well.

Fasilitas *internet banking* untuk nasabah individu, sejak awal dirancang dengan memasukkan semua perkembangan terakhir dari teknologi informasi dan telekomunikasi (ICT) yang dapat mengantisipasi tren penggunaan dan preferensi nasabah terhadap internet banking di masa mendatang.

The internet banking facility for individual customers was designed from the start to incorporate all the latest advances in information & telecommunications technology (ICT) as well as anticipated trends in customer usage and preferences for Internet banking.

Hasilnya adalah, fasilitas *internet banking* Bank OCBC NISP memiliki berbagai fitur yang unik seperti kemampuan untuk menampilkan seluruh portofolio nasabah di Bank OCBC NISP sekaligus dalam satu tampilan, termasuk *off-balance sheet items* seperti reksa dana atau *bancassurance accounts*.

As a result, the OCBC NISP Internet Banking facility contains a number of unique or pioneering features, such as the ability of presenting a single view of the customer's entire banking portfolio with Bank OCBC NISP, including off-balance sheet items like mutual funds or bancassurance accounts.

Fasilitas *internet banking* ini semakin melengkapi dan memperkuat kemampuan *e-Channel* Bank OCBC NISP termasuk ATM dan jaringan EDC, SMS *Mobile Banking* dan fasilitas *phone banking* IVR (*interactive voice response*) dan juga *autopayment*.

The OCBC NISP Internet Banking facility is a welcome addition to strengthen Bank OCBC NISP e-Channel capabilities that also include the ATM and EDC networks, SMS Mobile Banking and the IVR (interactive voice response) phone banking facilities, and auto payment.

Hingga akhir tahun 2010, Bank OCBC NISP telah mengoperasikan 602 unit jaringan ATM di berbagai lokasi strategis di kota-kota utama di seluruh Indonesia, 50 unit lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. Nasabah Bank OCBC NISP juga dapat mengakses rekening mereka di lebih dari 29.500 ATM (ATM Bersama dan Prima) di seluruh wilayah Indonesia. Nasabah yang sedang melakukan perjalanan di luar negeri dapat menggunakan jaringan ATM OCBC Bank Singapore di lebih dari 430 ATM, dan MEPS (Malaysian Electronic Payment System) disamping Bank Card Malaysia dengan akses di lebih dari 7.000 ATM di wilayah tersebut.

As at year-end 2010, Bank OCBC NISP operates a network of 602 OCBC NISP ATM units, 50 units more than the number a year earlier, at various strategic locations in major cities throughout Indonesia. Bank OCBC NISP customers also have access to their accounts through more than 29,500 ATMs in domestic networks (ATM Bersama and Prima ATM). In addition, customers travelling overseas can use the ATM network of OCBC Bank Singapore (more than 430 ATMs), and those of MEPS (Malaysia Electronic Payment System) and BankCard Malaysia with more than 7,000 ATMs in the region.

Bank OCBC NISP juga memiliki lebih dari 1.000 unit EDC terpasang dan memperoleh akses di lebih dari 130.000 EDC yang terdapat pada jaringan Debit Bersama dan Prima Debit di seluruh Indonesia. Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP memperkenalkan sistem pembayaran terbaru, yaitu *Visa Debit card*, yang dapat digunakan di lebih dari 200 negara di seluruh dunia.

Bank OCBC NISP also have more than 1,000 EDC units installed, with access to more than 130,000 EDCs in the Debit Bersama and Prima Debit networks throughout Indonesia. In 2010, Bank OCBC NISP launched its latest addition in payment system, the Visa Debit card, which is acceptable at more than 200 countries in all over the world.

Kemampuan *e-Channel* yang komprehensif membuat Bank OCBC NISP mampu melayani transaksi perbankan dan pembayaran oleh nasabah secara nyaman, cepat dan aman. Perkembangan kemampuan dari pelayanan dan fitur-fitur meliputi aktivitas transfer dana antar bank (*inter-bank fund transfer*) dan pembayaran bulanan yang rutin seperti isi pulsa selular, pembelian tiket kereta dan pesawat serta pembayaran ZIS (zakat, infaq dan shadaqah).

The comprehensive e-Channel capabilities enable Bank OCBC NISP to deliver convenient, fast and secure banking and payment transactions to its customers. The ever-growing lists of these services and features range from inter-bank fund transfers and routine monthly payments to cellular top-up, train and airline purchases, and on to payment of ZIS (zakat, infaq and shadaqah).

Di tahun 2010, Bank OCBC NISP mulai bekerja sama dengan sejumlah *partner* baru dalam pelayanan pembayaran tagihan, seperti Palyja, WOM Finance, TelkomVision, Indovision, PT Kereta Api Indonesia, dan PLN. Kerjasama dengan PLN memungkinkan pembayaran tagihan listrik PLN oleh nasabah dari luar Jawa seperti dari Sumatera Utara, Lampung, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara

In 2010, Bank OCBC NISP entered into bill payment service cooperation with a number of new partners, which included Palya, WOM Finance, TelkomVision, Indovision, PT Kereta Api Indonesia, and the state electricity firm PLN. The cooperation with PLN allows for the payment of electricity bills by PLN's customers outside of Java in North Sumatera, Lampung, South Kalimantan, East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara, in

Barat. Disamping itu, Bank OCBC NISP juga merupakan salah satu dari sedikit bank yang mempelopori pelayanan pembelian token listrik prabayar PLN.

Selain memberikan keuntungan kepada nasabah berupa pelayanan yang lebih nyaman dan fleksibel, saluran distribusi elektronik ini juga membuat Bank OCBC NISP mampu memberikan pelayanan dan produk dengan efektif dan lebih efisien dibandingkan dengan pelayanan cabang bank secara tradisional.

Bank OCBC NISP senantiasa berupaya meningkatkan penggunaan fasilitas *e-Channel* di kalangan nasabahnya melalui program promosi yang menarik seperti *e-Channel Press* & *Win* dengan menawarkan kesempatan bagi nasabah untuk memenangkan hadiah yang menarik untuk setiap penggunaan fasilitas *e-Channel* dari Bank OCBC NISP.

addition to the purchase of PLN prepaid electricity token, with Bank OCBC NISP being one of the few banks that pioneered this new facility.

While these electronic distribution channels benefit the customers in terms of convenience and flexibility, they also provide Bank OCBC NISP with an effective and more cost-efficient manner of delivering products and services, compared to traditional branch banking services.

Accordingly, Bank OCBC NISP continues to promote increased use of its e-Channel facilities among customers, among others through attractive promotional program such as the e-Channel Press & Win that offers customers the chance to win attractive prizes with each transaction using Bank OCBC NISP e-Channel facilities.

No	Jenis Kantor	2010	2009	Type of Offices
1.	Kantor Pusat	1	1	Head Office
2.	Kantor Cabang	45	45	Branches
3.	Kantor Cabang Pembantu	260	269	Sub Branches
4.	Kantor Fungsional Mikro	60	20	Functional Offices (Micro)
5.	Kantor Kas	28	33	Cash Offices
6.	Payment Point	12	13	Payment Point
7	Syariah	3	1	Sharia
	Jumlah	409	382	Total

Unit Pendukung Bisnis
Supporting Business Units



Teknologi Informasi

Information Technology

Bank OCBC NISP pada tahun 2010 membangun infrastruktur *dual data center* untuk meningkatkan kehandalan dan ketersediaan layanan, selain untuk mengakomodasi terus meningkatnya volume transaksi perbankan.

Bank OCBC NISP in 2010 invested in a dual data center infrastructure for greater service reliability and availability and to accommodate the continuing increase in banking transaction volume.

Dalam berbisnis, perubahan adalah satu-satunya yang konstan seiring berlalunya waktu. Dimulai dari kebutuhan untuk memperkuat fundamental bank dan saluran distribusi layanan pada nasabah, selain juga untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan usaha Bank OCBC NISP, Divisi TI telah melakukan banyak hal selama dua tahun terakhir ini dalam merancang arsitektur *platform* TI dan penerapan standar terbaik.

In business, change is the only thing that stands true across time. Starting with the need for stronger banking fundamentals and better service delivery to customers as well as to support Bank OCBC NISP business expansion and growth, the IT Division has spent considerable efforts over the past two years in the design of its IT Architecture and the implementation of IT best practices.



Sebagai fungsi pemberdaya bagi unit bisnis dalam memenangkan persaingan pasar, Divisi TI secara konsisten menyelaraskan perencanaan strategis TI dengan tujuan-tujuan bisnis Bank OCBC NISP. Sepanjang 2010, Divisi TI aktif terlibat dalam berbagai proyek pengembangan saluran distribusi elektronik Bank OCBC NISP. Fitur-fitur baru telah ditambahkan pada layanan ATM dan EDC, sementara layanan *Internet Banking* bagi keperluan transaksi nasabah ritel individu juga telah diluncurkan di awal tahun 2010. Berikut adalah layanan *Mobile Banking*, yang rencananya akan diluncurkan di tahun 2011, dan akan diikuti oleh banyak proyek-proyek lain yang dikembangkan untuk mendukung kebutuhan bisnis yang semakin meningkat. Seluruh produk-produk TI tersebut didesain untuk memperkuat kemampuan bersaing Bank OCBC NISP di industri perbankan Indonesia.

Tahun 2010 juga menyaksikan dimulainya sebuah proyek strategis yang vital bagi pertumbuhan Bank OCBC NISP ke depan, yaitu pengembangan dan pembangunan infrastuktur pusat data ganda (*dual data center*). Dalam sistem ini, *dual data center* di Bandung dan di Jakarta akan beroperasi secara tandem sehingga memberikan tingkat keandalan dan ketersediaan sistem yang lebih besar. Kapasitas sistem juga didesain untuk mengakomodasi peningkatan volume transaksi dalam beberapa tahun ke depan. Bank OCBC NISP telah melakukan beberapa kali uji-coba operasional pada sistem yang baru tersebut, dan hasilnya sejauh ini dapat memberi keyakinan akan kesiapan infrastruktur tersebut dalam mendukung pertumbuhan bisnis.

Melalui penerapan praktik standar TI terbaik yang senantiasa diselaraskan dengan strategi bisnisnya, Bank OCBC NISP akan mampu melangkah lebih cepat mencapai tujuan-tujuan bisnis dan dapat bersaing lebih efektif di pasarnya.

As an enabler to the business units to lead the competition in the market, the IT Division consistently aligns its strategic planning with Bank OCBC NISP's business objectives. Throughout 2010, the IT Division was actively involved in a number of development projects related to Bank OCBC NISP electronic delivery channels. New service features were added to the ATM and EDC channels, while an Internet Banking service was launched early in 2010 to accommodate the banking transactions of individual retail customers. Mobile banking capability will be the next service feature, slated for implementation in 2011, followed with many other projects that will be delivered to support the needs of a growing business. All of those IT deliverables will greatly strengthen Bank OCBC NISP position within the banking industry in Indonesia.

The year 2010 also saw the initiation of a strategic undertaking in support the future growth of Bank OCBC NISP, through the construction and development of a dual data center infrastructure. In this system, the dual data center facilities in Bandung and Jakarta will be operating in tandem, providing a redundancy for greater reliability and availability. The capacity of the system has been designed to accommodate the expected increase in banking transaction volume in the next couple of years. The new dual data center system has successfully passed a number of trial runs, and the encouraging results so far brings has added to the confidence of Bank OCBC NISP that its IT infrastructure is fully ready to support business growth.

By having best-practice Information Technology in place that is continually aligned to its business strategy, Bank OCBC NISP will be able to move faster in achieving its business objectives and competing more effectively in the market.

Kualitas Layanan

Service Quality

Kualitas layanan terus diperbaiki melalui perluasan sentralisasi fungsi Operasional maupun peningkatan penerapan mekanisme *Service Level Agreement* (SLA) secara lebih konsisten.

Service quality was enhanced through continuing centralization of operations functions as well as more consistent and extensive implementation of Service Level Agreement (SLA) mechanism.

Bank OCBC NISP berupaya sungguh-sungguh untuk mengembangkan budaya pelayanan dalam organisasi dengan menanamkan paradigma 'Kualitas adalah Saya' pada setiap karyawan. Melalui paradigma ini diharapkan karyawan memahami bahwa kualitas layanan berawal dari setiap karyawan dan merupakan tanggung jawab dari setiap karyawan. Berbagai program pendukung kondisi ini telah dilakukan, antara lain 'OCBC NISP *Service Award*'. Penghargaan tahunan ini adalah apresiasi kepada staf *frontliner*, tim atau kantor cabang yang menunjukkan kualitas layanan terbaik, sehingga memacu motivasi karyawan, khususnya staf *frontliner*, untuk terus berupaya melayani nasabah lebih baik lagi.

Bank OCBC NISP strives to develop a service culture at the Bank, instilling a 'Quality is Me' paradigm in every member of the organization at every level of the organization. This paradigm holds that quality starts with the individual employee and is the responsibility of the individual. In support of this, Bank OCBC NISP engages in a variety of initiatives, including through the 'OCBC NISP Service Award'. This annual competition recognizes individual front liner staff, team or branch office for excellent service quality, and thus serves to motivate employees, and especially front liner staff, to continuously strive to serve the customers better.



Inisiatif lain yang dimulai tahun 2010 adalah kegiatan *Customer Focus Group* yang ditujukan untuk menggali persepsi nasabah tentang produk dan layanan Bank OCBC NISP, serta pengalaman perbankan mereka dengan Bank selama ini. Melalui upaya ini, Bank OCBC NISP bertekad terus meningkatkan pelayanan kepada berbagai segmen nasabah. Sementara itu, sentralisasi fungsi operasional telah diperluas pada tahun 2010, meliputi kantor-kantor cabang di wilayah dan daerah di luar empat wilayah Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan, yang sudah dilaksanakan pada tahun 2009.

Bank OCBC NISP juga memusatkan perhatian pada pelaksanaan secara luas dan konsisten *Service Level Agreement* antar unit kerja terkait untuk memastikan penyampaian layanan kepada nasabah eksternal dan karyawan internal. Melalui berbagai inisiatif ini serta dengan penyempurnaan proses dan prosedur kerja, Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan produktivitas kantor-kantor cabang dan di saat bersamaan menjaga keseimbangan antara biaya dan keuntungan.

Pada tahun 2010, Bank mengembangkan sistem terintegrasi untuk *Complaint Handling Management System* yang telah dimiliki sejak tahun 2004. Sistem yang telah ditingkatkan ini mampu menyajikan basis data yang terintegrasi dari seluruh keluhan dan saran nasabah agar mudah ditelusuri dan ditindak-lanjuti untuk memastikan ditangani secara benar oleh unit kerja yang relevan sesuai dengan *Service Level Agreement*. Bank OCBC NISP meyakini bahwa 'Keluhan Nasabah adalah Anugerah' dimana setiap keluhan yang disuarakan nasabah merupakan peluang untuk perbaikan, penyempurnaan dan pertumbuhan. Sepanjang tahun 2010, sebanyak 50 inisiatif perbaikan yang melibatkan berbagai aspek layanan dan proses kerja dilakukan sebagai dampak langsung dari keluhan nasabah.

Keberhasilan upaya Bank OCBC NISP dalam meningkatkan kualitas layanan tercermin dengan terpilihnya Bank OCBC NISP pada peringkat ketiga di antara 20 bank besar di Indonesia dalam *Banking Service Excellence Monitoring* 2009/2010, yaitu suatu survei tahunan yang diadakan oleh Majalah InfoBank dan *Marketing Research Indonesia* (MRI). Peringkat ini menunjukkan peningkatan setelah pada tahun-tahun sebelumnya Bank OCBC NISP menempati peringkat keempat.

Another initiative begun in 2010 was through the Customer Focus Group activities, which focus on discovering what the customers really think about Bank OCBC NISP's products and services as well as their banking experiences with the Bank. In this way, Bank OCBC NISP hopes to continually improve the service concepts developed for different customer segments. Meanwhile, centralization of operations functions at branches was expanded in 2010 at branch offices in areas and regions outside the four metro areas of Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan, already covered in 2009.

The Bank also focused on more widespread and consistent implementation of the Service Level Agreement mechanism among related work units within the Bank with respect to the delivery of services to external as well as internal customers. These and other improvements in work processes and procedures have enabled Bank OCBC NISP to improve branch productivity while maintaining the proper balance between costs and benefits.

An integrated system was developed in 2010 with respect to the Complaint Handling Management system in existence since 2004, which provided an integrated database of the voices of customers for tracking and follow-up purposes, ensuring that each suggestion or complaint from customers are properly handled by the relevant work unit according to the established Service Level Agreement. In this respect, Bank OCBC NISP believes in the principle of 'Complaint is a Gift', seeing each complaint from a customer as an opportunity for change, improvement and growth. Throughout 2010, some 50-improvement initiatives were carried out involving a number of different service aspects or work processes, as a direct result of the voices of customers.

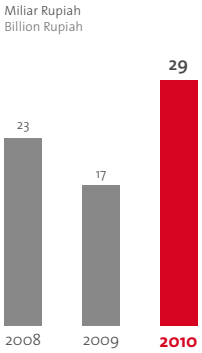
Reflecting successful efforts at service quality improvements, Bank OCBC NISP was awarded the third position among 20 large banks in Indonesia in the Banking Service Excellence Monitoring 2009/2010, an annual survey conducted by InfoBank Magazine and Marketing Research Indonesia (MRI). This improved on the previous rating at fourth position achieved on the survey in the last couple of years.

Sumber Daya Manusia
Human Capital

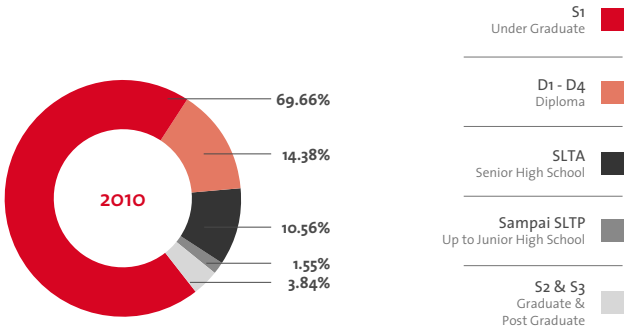
Mekanisme *Performance Management System* telah digunakan secara efektif untuk proses penetapan target, pemantauan kinerja, dan penilaian bagi tiap karyawan di Bank OCBC NISP.

The Performance Management System has been effectively used for goal-setting, performance monitoring, and assessment processes for each individual employee of the Bank.

Biaya Pendidikan dan Latihan
Education & Training Budget



Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan
Employee Composition by Education





Strategi SDM

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah langkah strategis yang dilakukan Bank OCBC NISP di tahun 2010. Tujuan utama dari upaya ini adalah meningkatkan produktivitas karyawan guna mendukung pengembangan usaha, dengan memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk dapat memiliki kompetensi yang diperlukan dalam tugas dan tanggung jawabnya.

Rekrutmen Karyawan

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri perbankan dan perombakan menyeluruh pada organisasi dalam beberapa tahun terakhir, jumlah karyawan pada Bank OCBC NISP meningkat dari 5.510 di tahun 2009 menjadi 6.049 pada akhir tahun 2010. Menghadapi situasi seperti ini, Bank OCBC NISP mencurahkan perhatian pada upaya rekrutmen karyawan baru di tahun 2010. Sebuah perkembangan yang signifikan di tahun 2010 adalah penerapan sistem rekrutmen *online*.

Dengan struktur organisasi SDM yang tersentralisasi di beberapa kota besar (Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan dan Makassar), sistem rekrutmen *online* memungkinkan pelamar untuk memasukkan lamaran mereka melalui situs web www.ocbcnisp.com, dan selanjutnya calon yang memenuhi kualifikasi dapat melakukan ujian secara *online* di kantor cabang dimana mereka melamar untuk bekerja. Hal ini mempercepat proses rekrutmen tanpa harus menunggu tim SDM hadir langsung di lokasi-lokasi tersebut, sekaligus menghemat biaya rekrutmen.

Perbaikan lain pada proses rekrutmen terutama adalah percepatan proses konfirmasi pada kandidat karyawan, otomatisasi beberapa proses manual, dan kebijakan baru yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan unit bisnis. Semua ini memungkinkan unit SDM untuk memenuhi kebutuhan personil di unit bisnis secara tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas.

Salah satu inisiatif unik pada tahun 2010 adalah program *Bank Teller Scholarship* yang mengkombinasikan antara aspek kepedulian sosial dengan kebutuhan akan pengembangan SDM yang kompeten. Dalam program ini, Bank OCBC NISP menyediakan beasiswa bagi para *teller* rekrutmen baru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sementara terus meniti karir di Bank OCBC NISP.

Pengembangan Karir

Bank OCBC NISP menyakini prinsip persamaan kesempatan kerja bagi setiap karyawan dan menerapkan prinsip ini tanpa diskriminasi atas jenis kelamin atau suku. Hal ini diterapkan mulai dari tahap perekrutan, yang terus berlanjut dengan menerapkan persamaan kesempatan pada saat pengembangan karir setiap karyawan sesuai dengan potensi mereka.

Lulusan baru universitas yang direkrut menjadi karyawan baru mendapatkan pelatihan dan program pengembangan intensif yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan strategis di bidang pengembangan usaha dan kepemimpinan. Termasuk

HR Strategy

Development of competences of human capital (HC) was a key and strategic undertaking by Bank OCBC NISP in 2010. The primary aim of these efforts was to improve employees productivity to support business growth, by providing each employee at every levels of the organization with the necessary competences required in their respective role and function.

Recruitment of Personnel

Due among other things to the rapid business growth as well as the extensive organizational transformation in the previous couple of years, the total number of employees at Bank OCBC NISP has grown from 5,510 in 2009 to 6,049 as at year-end 2010. As such, Bank OCBC NISP devoted considerable attention to recruitment of new personnel in 2010. A significant improvement was achieved in 2010 with the implementation of an on-line recruitment system.

With a centralized HC unit structure in a number of major cities (Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan and Makassar), the online recruitment system enables employee candidates to submit their applications through the Bank web site at www.ocbcnisp.com, and short-listed candidates can then take an online test at the particular Bank OCBC NISP branch where he or she applies for a job. This makes the recruitment process faster as there is no need to wait for the HC teams to be present at the respective locations, as well as being more cost efficient.

Other improvements to the recruiting process were undertaken mainly to speed up the confirmation process to employee candidates, the automation of various manual processes, and improved policies suited to the needs of business units. This enables the HC unit to supply the personnel requirements of business units in a timely manner without compromising on personnel quality.

A unique initiative in 2010 was the Bank Teller Scholarship program, which combined aspects of social concerns with the need to develop quality human resources at Bank OCBC NISP. In this program, Bank OCBC NISP offers newly recruited bank tellers with a scholarship, thus enabling them to pursue a higher education while also starting a career with Bank OCBC NISP.

Career Development

Bank OCBC NISP believes in equal-opportunity employment practices without discrimination with respect to gender or race. This begins from the recruitment process and continues with the provision of equal opportunity for each employee in career development and advancement according to his or her potential.

Freshly recruited university graduates were entered into intensive training and development programs designed to enable participants to develop strategic capabilities in business development and leadership. This includes the Management

dalam program ini adalah *Management Development Program* yang di tahun 2010 mencapai 8 angkatan dan diikuti oleh 98 karyawan.

Bank OCBC NISP menyadari pentingnya mengembangkan bakat-bakat terbaik dan mempertahankan mereka sebagai kunci agar Bank dapat terus memiliki daya saing tinggi dalam industri perbankan. Untuk mencapai hal ini, inisiatif strategis dimulai di tahun 2010 melalui penerapan konsep *Talent Management*, dimulai dengan mengenali karyawan yang berciri *high-achiever* dan mempersiapkan mereka mengikuti program-program pengembangan khusus.

Penilaian Kinerja Karyawan

Pada tahun 2010, perangkat *Performance Management System* (PMS) yang digunakan di Bank OCBC NISP telah terdokumentasikan melalui sistem secara komprehensif. Penilaian kinerja dimulai dari proses penetapan target kerja bagi tiap karyawan individu yang diturunkan dari *Key Performance Indicator* (KPI) di tingkat divisi dan ke bawahnya, sampai pada proses penilaian akhir yang digunakan sebagai dasar penentuan penyesuaian gaji maupun besaran bonus bagi karyawan bersangkutan. Untuk hasil yang optimal, perangkat PMS juga mencakup mekanisme bimbingan dan pendampingan oleh manajer terkait melalui proses pelatihan, serta mekanisme untuk memantau kemajuan kinerja karyawan.

Strategi Remunerasi

Strategi remunerasi karyawan dirancang untuk menarik dan mempertahankan talenta terbaik yang ada sesuai dengan tujuan-tujuan dan budaya kerja di organisasi Bank OCBC NISP. Dari waktu ke waktu, Bank OCBC melakukan survei perbandingan gaji di industri sejenis dengan bantuan institusi profesional yang kredibel. Hasil survei tersebut kemudian menjadi salah satu dasar untuk menetapkan kebijakan remunerasi yang kompetitif dengan menekankan pada prinsip '*Pay for Performance*'.

Learning Management

Unit *Learning and Development* (L&D) berperan aktif dalam upaya mendukung berbagai tugas dan unit usaha di Bank OCBC NISP, yaitu menyediakan berbagai program yang sesuai dengan persyaratan kompetensi untuk fungsi dan unit yang berbeda. Unit L&D juga memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan dapat diintegrasikan dengan strategi sumber daya manusia secara keseluruhan.

Pada tahun 2010, Unit L&D mengembangkan berbagai program pelatihan yang lebih komprehensif untuk staf *front-liner* di Divisi *Consumer Banking* dan *Commercial Banking* untuk meningkatkan kemampuan kerja dan pengetahuan produk mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas melalui peningkatan penetrasi pasar dan inisiatif penjualan silang. Sementara itu, pelatihan untuk praktik perbankan juga diberikan pada staf pendukung termasuk penyelia dan manajer yang memiliki peran pendukung. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi mereka dalam mendukung kinerja semua unit usaha.

Development Program, which in 2010 constituted 8 classes and attended by 98 participants.

Bank OCBC NISP recognizes the importance of developing and retaining the best talents in the Bank in order to ensure that it remains competitive in the industry. In this respect, a strategic initiative was started in 2010 to implement the concept of Talent Management, starting with identifying personnel in the high-achiever category for prospective participation in specially-designed development programs.

Employee Performance Evaluation

In 2010, the Performance Management System (PMS) in use at Bank OCBC NISP has been properly documented as a comprehensive system. This starts from the goal-setting process for each individual employee that are derived from the Key Performance Indicator (KPI) set at the division level and down, and on up to the final assessment process used as a basis for the determination of salary adjustment and performance bonus for the respective personnel. For optimum result, the PMS also provides coaching and mentoring mechanism by the respective manager through training process as well as the mechanism to monitor performance progress.

Remuneration Strategy

The employee remuneration strategy at Bank OCBC NISP is designed to attract and then retain the best talents in the industry suitable to the needs and work culture of the organization. From time to time, Bank OCBC NISP conducts salary-benchmarking exercises among industry peers using the services of a credible salary survey institution. The results are used as a basis for the determination of competitive employee remuneration policies, according to the principle of 'Pay for Performance'.

Learning Management

The Learning & Development (L&D) unit continued its vital role in supporting the various work and business units within Bank OCBC NISP, through the provision of a wide variety of training programs suited to the competence requirement of different functions or units. At the same time, L&D also ensures that each training program is properly integrated within the overall strategy of human resources development.

In 2010, the L&D unit developed more comprehensive training programs for front-liner staff at Consumer Banking and Commercial Banking to improve their capabilities in terms of work skills and product knowledge. The goal is to increase productivity through better market penetration as well as through increased cross-sell initiatives. Meanwhile, training in banking operations was provided for support staff, including supervisors and managers in support functions, aimed at improving their contribution in supporting the performance of business units.

Bank OCBC NISP juga terus melakukan kerja sama yang sinergis dengan OCBC Group dalam *learning management*, mulai dari pelatihan khusus dan sesi pembinaan, *benchmarking*, sampai dengan penempatan karyawan untuk waktu yang cukup lama di Singapura dan Malaysia di perusahaan-perusahaan milik OCBC Group. Program ini ditujukan untuk *level officer* hingga posisi manajer senior di unit manajemen risiko, serta unit operasional dan bisnis.

Di samping mengadakan pelatihan *hard skill*, Bank OCBC NISP juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk ikut serta dalam program pengembangan diri untuk meningkatkan efektivitas pribadi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Program pengembangan diri juga telah dikembangkan bagi para penyelia agar lebih mampu mengarahkan dan membantu setiap anggota timnya agar dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan dan sasaran dari divisi. Dalam pola yang sama, setiap karyawan tingkat menengah dan karyawan senior juga didorong untuk secara aktif dapat memfasilitasi sesi *mentoring* agar kerja sama antar anggota tim dapat ditingkatkan untuk mencapai target dan sasaran yang ditetapkan.

Selama tahun 2010, sebanyak 7.213 karyawan berpartisipasi dalam berbagai program pengembangan internal dan eksternal. Pengeluaran untuk pelatihan dan pengembangan karyawan mencapai Rp 29 miliar di tahun 2010 meningkat dari Rp 17 miliar di tahun 2009.

Dalam rangka mengantisipasi *merger* dari Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP di awal tahun 2011, beberapa upaya telah diarahkan sejak akhir 2010 pada *transfer* pengetahuan yang diperlukan staf di tingkat operasional, terutama untuk memfasilitasi kelancaran fungsi karyawan yang memilih bergabung dengan Bank OCBC NISP.

Sistem Informasi SDM

Bank OCBC NISP telah menerapkan perangkat *Human Capital Information System* (HCIS) sejak tahun 2009, dimana sistem tersebut terus-menerus dikembangkan dan disempurnakan. Perangkat HCIS dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan SDM melalui proses yang *paperless*, dimana tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas layanan unit SDM bagi karyawan. Melalui HCIS, setiap karyawan dapat melakukan sendiri beberapa proses rutin seperti pengajuan penggantian untuk biaya berobat, tunjangan cuti dan biaya perjalanan dinas, pengajuan pelatihan, pemantauan kinerja, slip gaji, dan informasi lain terkait dengan masing-masing individu.

Bank OCBC NISP also continued to pursue synergic cooperation with OCBC Group in terms of learning management, ranging from special training and coaching sessions to benchmarking and on to long-term job attachment programs with companies in the OCBC Group in Singapore and Malaysia. These programs are available to employees in bank officer level and up to senior management positions in risk management as well as in operational and business units.

In addition to training in hard skills, Bank OCBC NISP also provides employees with self-development opportunities to improve their personal effectiveness, which eventually will reflect on higher work productivity of the respective personnel. The training program in personal coaching has been expanded to provide supervisors with better skills in managing and helping individual team member to contribute to the achievement of established unit objectives and goals. Likewise, personnel in middle and senior management positions were also encouraged to actively facilitate mentoring sessions in order to improve collaboration among team members in working towards their targets and objectives.

Throughout 2010, a total of 7,213 personnel participated in a variety of internal and external training and development programs. Expenditures for employee training and development amounted to Rp29 billion in 2010, compared to Rp 17 billion in 2009.

With regards to the upcoming merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP early in 2011, efforts were also directed in the closing months of 2010 for the necessary transfer of knowledge for staff at the operational level, and especially to facilitate the smooth functioning of the respective personnel who elected to join with Bank OCBC NISP.

HR Information System

Bank OCBC NISP has implemented the Human Capital Information System (HCIS) since 2009, and the system continues to be developed and enhanced. The system was designed to increase the effectiveness and efficiency of HR service processes through a paperless environment, the end goal being to improve the quality of HR services to employees. The HCIS allows employees to initiate a number of routine processes, such as claims for reimbursement of medical expenses, work leave benefit and business travel expenses, proposal for training, performance monitoring, pay slips, and other information related to the individual employee.

Fokus SDM Tahun 2011

Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP akan tetap fokus pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia di seluruh jajaran organisasi untuk meningkatkan produktivitas seluruh karyawan dan kontribusi mereka terhadap tujuan unit dan korporasi. Di samping itu, Bank OCBC NISP juga akan mengembangkan dan meningkatkan program *Talent Management* melalui pelatihan khusus dan program pengembangan untuk karyawan yang di nilai memiliki potensi besar.

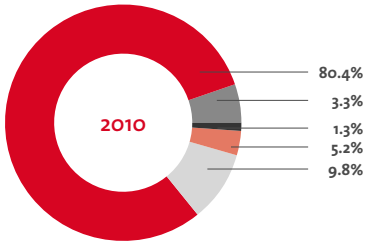
HR Focus in 2011

In 2011, Bank OCBC NISP will continue to focus on the development of personnel competence at every level of the organization, which is directed to further improve the individual employee's productivity level as well as their contribution overall to the achievement of unit and corporate objectives. In addition, Bank OCBC NISP will also expand and refine its Talent Management initiatives, including through the development of special training and development programs for identified high-potential employees.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level

Employee Composition by Corporate Title

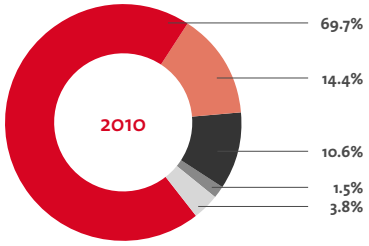
Jabatan	2010	2009	Level
Vice President & Executive President	80	73	Vice President & Executive President
Assistant Vice President	198	172	Assistant Vice President
Manager	591	445	Manager
Officer	4,866	4,504	Officer
Lain-lain	314	316	Other
Jumlah Karyawan	6,049	5,510	Total Employee



Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Composition by Education

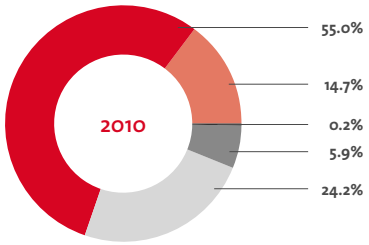
Pendidikan	2010	2009	Education
S2 & S3	232	209	Graduate & Post Graduate
S1	4,214	3,830	Under Graduate
D1 - D4	870	811	Diploma
SLTA	639	567	Senior High School
Sampai SLTP	94	93	Up to Junior High School
Jumlah Karyawan	6,049	5,510	Total Employee



Komposisi Karyawan Berdasarkan Umur

Employee Composition by Age

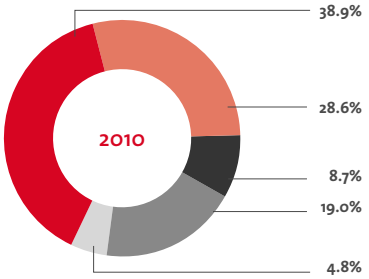
Umur	2010	2009	Age
> 55	11	12	> 55
46 - 55	360	317	46 - 55
36 - 45	1,463	1,354	36 - 45
26 - 35	3,329	3,006	26 - 35
17 - 25	886	821	17 - 25
Jumlah Karyawan	6,049	5,510	Total Employee



Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employee Composition by Term of Office

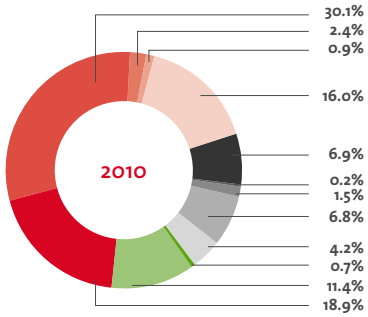
Masa Kerja	2010	2009	Term of Office
> 5 Tahun	2,354	2,124	> 5 Years
2 - 5 Tahun	1,731	1,908	2 - 5 Years
1 - 2 Tahun	527	715	1 - 2 Years
3 Bulan - 1 Tahun	1,149	491	3 Months - 1 Year
0 - 3 Bulan	288	272	0 - 3 Months
Jumlah Karyawan	6,049	5,510	Total Employee



Komposisi Karyawan Berdasarkan Grup

Employee Composition by Group

Grup	2010	2009	Group
Jaringan	1,148	1,102	Network
Operasional & TI	1,813	1,660	Operations & IT
Risiko & Pengawasan	147	155	Risk & Control
Treasury	51	57	Treasury
Perbankan Konsumer	998	908	Consumer Banking
Perbankan Komersial	422	349	Commercial Banking
Kepatuhan	11	12	Compliance
Perbankan Korporasi	96	82	Corporate Banking
Layanan Korporasi	405	398	Corporate Services
Human, Financial & Planning	246	203	Human, Financial & Planning
Management Support	44	40	Management Support
Perbankan Mikro	668	544	Micro Banking
Jumlah Karyawan	6,049	5,510	Total Employee



Diskusi dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Pencapaian kinerja keuangan yang solid memungkinkan Bank OCBC NISP terus berkiprah semakin efektif dalam menciptakan nilai sebagai mitra setia dari para nasabahnya.

A solid financial performance enables Bank OCBC NISP to perform even more effectively in providing value as a loyal partner for its valued customers.





GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI TAHUN 2010

Selama tahun 2010 secara keseluruhan kondisi perekonomian dan aktivitas sektor keuangan global menunjukkan pemulihan secara bertahap. Perkembangan ini memberikan imbas positif pada pertumbuhan ekonomi dunia secara umum dan sebagian negara-negara di Asia khususnya. Selain Cina dan India yang menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi di Asia, Indonesia juga terus membukukan pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih tinggi dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara. Pada tahun 2010, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai sebesar 6,1% secara *year-on-year*, terutama didorong oleh konsumsi rumah tangga dalam negeri seiring dengan membaiknya daya beli masyarakat dan meningkatnya kontribusi dari beberapa sektor industri seperti pada sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 13,5%, perdagangan sebesar 8,7%, konstruksi sebesar 7,0%, jasa sebesar 6,0%, serta sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan sebesar 5,7%.

Disamping pertumbuhan ekonomi dari permintaan dalam negeri, perkembangan yang cukup menggembirakan datang dari kinerja ekspor terutama dari komoditas yang berbasis sumber daya alam seperti minyak dan gas, tembaga, CPO dan karet. Hal itu tercermin dari nilai total ekspor (FOB) mencapai lebih dari US$ 158,0 miliar, atau naik diatas 30,0% terhadap nilai ekspor pada periode yang sama tahun 2009. Kenaikan ekspor ini menjadi pendorong utama surplus pada transaksi berjalan US$ 6,3 miliar di tahun 2010.

Sentimen positif dari investor asing atas cerahnya prospek ekonomi mendorong meningkatnya arus masuk investasi portofolio seperti pada SUN, SBI, SPN, dan saham, yang dipicu oleh ekses likuiditas di pasar keuangan global dan imbal hasil investasi di dalam negeri yang relatif lebih menarik dibandingkan negara-negara lain. Disamping itu juga iklim investasi yang terus membaik dan kondisi makro ekonomi yang stabil mendorong meningkatnya Penanaman Modal Asing (PMA) yang terdiri dari investasi langsung dan investasi portofolio masing-masing meningkat menjadi US$ 9,8 miliar dan US$ 10,3 miliar, atau sebesar 274,3% dan 47,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akibat derasnya investasi yang masuk ke Indonesia mendorong surplus pada transaksi modal dan finansial selama tahun 2010 mencapai sekitar US$ 26,2 miliar.

Kenaikan pada transaksi berjalan maupun transaksi modal dan finansial pada akhirnya menghasilkan surplus US$ 6,2 miliar pada neraca pembayaran pada tahun 2010. Sejalan dengan itu, jumlah cadangan devisa pada tahun 2010 bertambah menjadi US$ 96,2 miliar atau setara dengan 7,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, yang mana merupakan cadangan devisa dengan jumlah tertinggi sepanjang sejarah.

Di pasar valas, membaiknya kondisi fundamental dan persepsi risiko, mendukung nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat kembali pada tren menguat sepanjang tahun ini dengan rata-rata tercatat di kisaran Rp 9.081 per *Dollar* Amerika Serikat.

GENERAL MACRO ECONOMY 2010

Throughout 2010, the global economy and financial sector largely demonstrated the path towards gradual recovery. Encouraging developments have engendered positive ramifications for economic growth across the globe in general and a number of Asian countries in particular. Apart from China and India as the key drivers for economic growth in Asia, Indonesia also registered a comparatively higher economic growth in contrast to other countries within the Southeast Asian region. In 2010, Indonesia's economic growth reached 6.1% (year-on-year) mainly driven by domestic household consumption corresponding with the people's rising purchasing power and contribution that of several industrial sectors such as transportation and communication at 13.5%, trading at 8.7%, construction at 7.0%, services at 6,0% also financial sector, real estate and company services at 5.7%.

In addition to a domestic demand-driven economic growth, the country's export performance showed fairly impressive strength notably for natural resource-based commodities such as oil and gas, copper, CPO and rubber. This evident showed by the total export value (FOB) which exceeded US$ 158.0 billion, or over 30.0% rise compared to the export value of the same period in 2009. This export increased is the key driving force behind the surplus in the current account of US$ 6.3 billion in 2010.

Foreign investors' positive sentiments toward brighter economic prospects have stimulated an upsurge in portfolio investment inflows including Government Debenture Debt (SUN), Certificates of Bank Indonesia (SBI), Treasury Bills (SPN) and shares triggered by excess liquidity in the global financial market and a relatively more attractive return on investment in Indonesia compared to other countries. Furthermore, an increasingly bullish investment climate and stable macro economy stimulate the increased in Foreign Direct Investment (FDI) which consist of direct and portfolio investment to US$ 9.8 billion and US$ 10.3 billion, or 274.3% and 47.1% increased, respectively, as compared to previous year. The influx of investments into Indonesia has led to a surplus in the capital and financial account during 2010 reached around US$ 26.2 billion.

This increment in the current account as well as the capital and financial account ultimately generated a US$ 6.2 billion surplus in the balance of payment in 2010. Concurrently, foreign exchange reserves in 2010 rose to US$ 96.2 billion or equivalent to 7.1 months of import and foreign debt payment, which constitute as the highest level of foreign exchange reserves in the country's history.

Within the context of the foreign currency market, an improved fundamental condition and risk perception has bolstered the Rupiah exchange rate against the USD, regaining its appreciation trend throughout this year at an average of Rp 9,081 per USD.

Walaupun inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2010 berada di atas sasaran sebesar 5,0% ± 1%, tekanan inflasi selama periode tersebut relatif dapat dikendalikan tidak melebihi 7,0% hingga bulan Desember 2010. Akibat tekanan inflasi diperkirakan masih belum kuat ini, BI *rate* dipertahankan pada tingkat 6,5% selama 2010.

Perkembangan yang menggembirakan juga datang dari Indeks Harga Saham Gabungan yang sempat mencatat rekor tertingginya sepanjang sejarah sebesar 3.786. Disamping itu, total nilai transaksi saham di BEI sendiri mencapai Rp 1.264 triliun, meningkat 13,2% dari Rp 1.117 triliun pada tahun 2009. Kapitalisasi pasar BEI juga meningkat 59,9% dari Rp 1.960 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp 3.134 triliun pada akhir tahun 2010.

Pengakuan perbaikan fundamental ekonomi Indonesia juga datang dari masyarakat internasional dengan dinaikkannya peringkat hutang Indonesia dalam mata uang asing maupun lokal oleh lembaga pemeringkat internasional Moody's menjadi Ba1 dari Ba2, atau satu tingkat di bawah peringkat layak investasi (*investment grade*) dengan prospek stabil. Alasan kenaikan ini terutama kemampuan Indonesia untuk mempertahankan keseimbangan ekonomi makro yang berkelanjutan, perbaikan posisi hutang pemerintah dan kecukupan cadangan devisa serta meningkatnya arus investasi langsung.

Fondasi perekonomian Indonesia yang relatif baik pada tahun 2010, akhirnya dilengkapi oleh pandangan Forum Ekonomi Dunia dalam *The Global Competitiveness Report* 2010-2011, dengan menempatkan daya saing Indonesia di peringkat ke-44 dari 139 negara yang disurvei, yang merupakan peningkatan tajam jika dibandingkan dengan peringkat ke-54 pada laporan tahun sebelumnya.

PERKEMBANGAN BISNIS BANK UMUM

Setelah mengalami perlambatan akibat krisis likuiditas akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009, perkembangan bisnis bank umum tahun 2010 berlanjut dengan tren pertumbuhan yang stabil, kualitas aset yang terkelola dengan baik, profitabilitas yang sehat dan permodalan yang kokoh.

Total aset dari bank umum sampai dengan akhir bulan Desember 2010 mencapai Rp 3.009 triliun, meningkat sebesar 18,7% dibanding akhir tahun 2009.

Sepanjang tahun 2010, bisnis bank umum menunjukkan peningkatan fungsi intermediasinya yang didorong oleh iklim perekonomian Indonesia yang kondusif dan tren penurunan suku bunga. Pertumbuhan fungsi intermediasi mendorong rasio kredit terhadap dana pihak ketiga bank umum (*Loan to Deposit Ratio*) meningkat menjadi 75,1% pada tahun 2010 dibandingkan 72,9% pada akhir tahun 2009.

Pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK) bank umum sampai dengan tahun 2010 masing-masing menjadi Rp 1.766 triliun dan Rp 2.339 triliun atau sebesar 22,8% dan 18,5% dibanding akhir tahun 2009.

Despite Consumer Price Index (CPI) inflation that exceeds 5.0% ± 1% in 2010, inflation pressures throughout the year remained relatively contained at no more than 7.0% by December 2010. As the inflation strain is projected to remain at moderate levels, the BI rate is sustained at 6.5% all through 2010.

An optimistic turn of events was also evident in the Composite Share Price Index which managed to reach a record high of 3,786. In addition, total value of transactions at the Indonesia Stock Exchange (BEI) alone reached Rp 1,264 trillion, a 13.2% increase from Rp 1,117 trillion in 2009. BEI market capitalization also grew 59.9% from Rp 1,960 trillion in 2009 to Rp 3,134 trillion by the end of 2010.

The international community also acknowledges Indonesia's improved economic fundamentals as reflected in the upgrading of the country's credit rating in terms of both foreign and local currencies by international ratings agency, Moody's, to Ba1 from Ba2 or a level lower than the investment grade with stable prospects. The reason cited for this promotion is mainly due to Indonesia's ability to maintain ongoing macroeconomic balance, improvements in the government's debt position, foreign currency reserve adequacy and rising direct investment inflows.

Indonesia's relatively solid economic foundation in 2010 in due course was commended by the World Economic Forum in the Global Competitiveness Report for 2010-2011 with the placement of Indonesia's competitive performance at 44th place among 139 countries being surveyed, a significant climb compared to its 54th rank in the previous report.

COMMERCIAL BANK BUSINESS DEVELOPMENTS

Following a slow down caused by the liquidity crisis towards the end of 2008 and early 2009, developments in the banking sector demonstrated a stable growth trajectory, well-managed asset quality, robust profitability and solid capital structure.

Total bank assets by the end of December 2010 amounted to Rp 3,009 trillion, a 18.7% increase compared to year-end 2009.

Throughout 2010, the banking business exhibited an enhanced intermediary function made possible by Indonesia's favorable economic climate and downward trend for its interest rates. These intermediary function developments have led to a higher Loan to Deposit Ratio for commercial bank (LDR) at 75.1% in 2010 as compared to 72.9% at the end of 2009.

Bank loans and third party funds until 2010 respectively grew Rp 1,766 trillion and Rp 2,339 trillion or 22.8% and 18.5% compared to the end of 2009.

Komposisi dari kredit masih didominasi oleh kredit modal kerja sebesar Rp 880 triliun atau mencakup 49,8% dari total kredit, disusul oleh kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing sebesar Rp 537 triliun dan Rp 349 triliun atau mencakup sebesar 30,4% dan 19,8% dari total kredit.

Pemberian kredit tetap diiringi oleh prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang tercermin dari NPL pada tingkat yang sehat sebesar 2,6% pada tahun 2010 dibandingkan dengan 3,3% pada akhir tahun 2009.

Sedangkan komposisi dari dana pihak ketiga pada tahun 2010, di dominasi oleh deposito berjangka sebesar Rp 1.070 triliun atau mencakup 45,7% dari total dana pihak ketiga dibandingkan dengan akhir tahun 2009 sebesar Rp 901 triliun atau 45,7% dari total dana pihak ketiga. Komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro masing-masing sebesar Rp 733 triliun dan Rp 536 triliun atau mencakup 31,3% dan 23,0% dibandingkan dengan akhir tahun 2009 masing-masing sebesar Rp 466 triliun dan Rp 606 triliun atau 23,6% dan 30,7%.

Di tahun 2010, beberapa rasio kinerja perbankan mengalami peningkatan. Pendapatan bunga bersih yang relatif stabil sebesar 5,7%, meningkat dibandingkan 5,6% pada akhir tahun 2009. Disamping itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Imbal hasil terhadap Aset (ROA) yang merupakan indikator efisiensi operasional bank umum menunjukkan perbaikan masing-masing menjadi 86,1% dan 2,9% pada akhir tahun 2010 dibandingkan 86,6% dan 2,6% pada akhir tahun 2009.

Rasio kecukupan permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) dalam mendukung perkembangan bisnis bank umum mencapai 17,2% pada akhir tahun 2010 dibandingkan 17.4% pada akhir tahun 2009.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL BANK OCBC NISP

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga pada tahun 2010 sebesar Rp 3.332 miliar atau turun sebesar Rp 36 miliar atau 1,1% dibandingkan dengan Rp 3.368 miliar pada tahun 2009.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh tren suku bunga yang menurun selama tahun 2010 didorong oleh kondisi likuiditas yang membaik walaupun terdapat kenaikan kredit bruto yang diberikan sebesar Rp 6.070 miliar.

Kondisi ini tercermin dari menurunnya suku bunga rata-rata Bank OCBC NISP dari kredit bruto yang merupakan motor pertumbuhan aset pada tahun 2010. Suku bunga rata-rata kredit bruto dalam denominasi rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing-masing sebesar 12,0% dan 5,7% pada tahun 2010 dibanding 13,8% dan 7,3% pada tahun 2009.

The composition of loans largely consists of working capital loans to the amount of Rp 880 trillion or representing 49.8% from total loans, followed by consumption loans and investment credit at Rp 537 trillion and Rp 349 trillion or representing 30.4% and 19.8% respectively from total loan.

The granting of loans abides by prudent banking principles as reflected in a healthy NPL rate of 2.6% in 2010 as compared to 3.3% at the end of 2009.

Meanwhile, the composition of third-party funds in 2010 is dominated by time deposits amounting to Rp 1,070 trillion or representing 45.7% of total third-party funds, compared to Rp 901 trillion or 45.7% of total third-party funds at at year-end 2009. Lower cost funds in savings and current accounts amounted to Rp 733 trillion and Rp 536 trillion, respectively, or representing 31.3% and 23.0%, respectively, of total third-party funds, compared to Rp 466 trillion and Rp 606 trillion, respectively, representing 23.6% and 30.7%, respectively, as at year-end 2009.

In 2010, several banking performance indicators experienced improvements. A relatively stable net interest income rose 5.7% from 5.6% at the end of 2009. Furthermore, the Cost to Income Ratio (CIR) and Return on Asset (ROA) as indicators of the bank's operational efficiency have shown improvements at 86.1% and 2.9% respectively at the end of 2010 in comparison to 86.6% and 2.6% by the end of 2009.

Capital adequacy ratio (CAR) in support of growth of commercial banks reached 17.2% by the end of 2010, as compared to 17.4% at the end of 2009.

BANK OCBC NISP OPERATIONAL PERFORMANCE REVIEW

Interest Income

In 2010, interest income registered at Rp 3,332 billion or a decrease of Rp 36 billion or 1.1% compared to Rp 3,368 billion in 2009.

These declining figures are mainly due to falling interest rates throughout 2010 prompted by improvements in liquidity despite an increase of Rp 6,070 billion in gross disbursed loans.

This situation is reflected in a downward trend for Bank OCBC NISP's average interest rate for its gross loans which propelled the growth of assets in 2010. The average interest rate for gross loans denominated in rupiah and foreign currencies drops to 12.0% and 5.7% in 2010 compared to 13.8% and 7.3% in 2009.

Beban Bunga

Beban bunga pada tahun 2010 sebesar Rp 1.525 miliar atau turun sebesar Rp 116 miliar atau 7,1% dibandingkan dengan Rp 1.641 miliar pada tahun 2009.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh tren suku bunga yang menurun selama tahun 2010 akibat kondisi likuiditas yang membaik, walaupun sebenarnya terdapat kenaikan jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan obligasi subordinasi masing-masing sebesar Rp 5.647 miliar dan Rp 875 miliar.

Kondisi ini tercermin dari turunnya suku bunga rata-rata Bank OCBC NISP dari dana pihak ketiga selama tahun 2010. Suku bunga rata-rata giro dalam denominasi rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing-masing sebesar 1,7% dan 0,5% pada tahun 2010 dibandingkan dengan 2,0% dan 0,8% di tahun 2009. Sedangkan suku bunga rata-rata deposito dalam denominasi rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing-masing sebesar 6,8% dan 1,4% pada tahun 2010 dibanding 8,8% dan 2,2% di tahun 2009.

Pendapatan Bunga Bersih

Terlepas dari tren penurunan suku bunga, pendapatan bunga bersih sebesar Rp 1.807 miliar pada tahun 2010 tetap mengalami peningkatan sebesar Rp 80 miliar atau 4,6% dibandingkan dengan Rp 1.727 miliar di tahun 2009. Hal ini disebabkan kemampuan Bank untuk meningkatkan penyaluran kredit sebesar 27,7% dan mengefisienkan biaya dana yang tercermin dari peningkatan komposisi dana berbiaya rendah dari 56,2% pada akhir tahun 2009 menjadi 59,6% di akhir tahun 2010.

Kontribusi pendapatan bunga bersih terhadap total pendapatan meningkat di tahun 2010 menjadi 79,0% dari 77,6% di tahun 2009.

Rasio pendapatan bunga bersih turun dari 5,5% di tahun 2009 menjadi 5,1% di tahun 2010 akibat kenaikan aset yang menghasilkan (*Earning assets*) sebesar 16,1% yang hanya diimbangi oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 4,6%.

Interest Expense

Interest expense in 2010 reached Rp 1,525 billion or shrunk Rp 116 billion or 7.1% compared to Rp 1,641 billion in 2009.

This cutback on interest expense is mainly attributed to declining interest rates all through 2010 due to healthier liquidity notwithstanding the fact that third party funds and subordinated bonds have increased Rp 5,647 billion and Rp 875 billion respectively.

This situation is reflected by BANK OCBC NISP's falling average interest rates for third party funds throughout 2010. The average interest rate for demand deposits denominated in rupiah and foreign currencies dropped to 1.7% and 0.5% respectively in 2010 compared to 2.0% and 0.8% in 2009. For time deposits denominated in rupiah and foreign currencies, the average interest rate also slid to 6.8% and 1.4% respectively in 2010 from 8.8% and 2.2% in 2009.

Net Interest Income

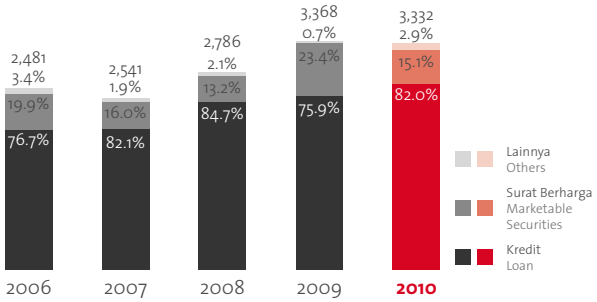
Notwithstanding the declining trend in interest rates, net interest income which amounted to Rp 1,807 billion in 2010 represented an increase of Rp 80 billion, or 4.6%, compared to Rp 1,727 billion in 2009. This is attributed to the Bank's ability to increase its lending by 27.7% in 2010, while maintaining an efficient level of cost of funds as evident from the increase in the composition of low-cost funds from 56.2% at year-end 2009 to 59.6% by the end of 2010.

Net interest income contribution to total revenue has risen to 79.0% in 2010 compared to 77.6% in 2009.

Net interest margin (NIM) experienced a slight drop from 5.5% in 2009 to 5.1% in 2010 due to a 16.1% increase in earning assets balanced only by a 4.6% rise in net interest income.

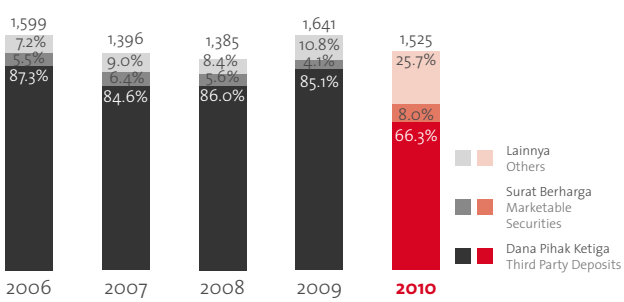
Pendapatan Bunga
Interest Income

Miliar Rupiah
Billion Rupiah



Beban Bunga
Interest Expense

Miliar Rupiah
Billion Rupiah



Pendapatan Operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2010 mencapai Rp 482 miliar, turun sebesar Rp 15 miliar atau 3,1% dibandingkan Rp 497 miliar di tahun 2009.

Penurunan ini terutama didorong oleh turunnya pendapatan dari transaksi dalam mata uang asing pada tahun 2010 sebesar Rp 59 miliar atau 45,5% lebih rendah dibandingkan tahun 2009 akibat berkurangnya volatilitas nilai pertukaran mata uang asing yang berpengaruh pada besaran keuntungan yang diperoleh walaupun sebenarnya terdapat peningkatan volume transaksi.

Namun turunnya pendapatan tersebut di atas sebagian dikompensasi oleh kenaikan pendapatan dari produk *Bancassurance*, Ekspor impor (*Trade Finance*), *e-channel*, dan *Wealth management* masing-masing sebesar Rp 27 miliar, Rp 7 miliar, Rp 5 miliar dan Rp 4 miliar. Kenaikan pendapatan dari produk-produk tersebut didorong oleh semakin membaiknya kondisi perekonomian makro Indonesia yang meningkatkan kebutuhan nasabah akan beragam jenis transaksi perbankan. Peluang ini langsung ditangkap secara proaktif oleh Bank OCBC NISP dengan menawarkan berbagai fitur produk yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Rasio pendapatan operasional lainnya terhadap total pendapatan sebesar 21,0% pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2009 sebesar 22,4%.

Other Operating Income

In 2010, other operating income posted Rp 482 billion, signifying a Rp 15 billion or 3.1% reduction compared to Rp 497 billion in 2009.

This decline is mainly induced by decreasing income drawn from foreign currency transactions in 2010 to the amount of Rp 59 billion or 45.5% lower compared than 2009 owing to easing foreign exchange rate volatility which impinges on the amount of accrued gain despite the rise in transaction volume.

This decline in earnings is partly compensated for by a surge in income derived from bancassurance products, export-import (trade finance), e-channel and wealth management at Rp 27 billion, Rp 7 billion, Rp 5 billion and Rp 4 billion respectively. Income increases from such products are driven by an increasingly buoyant macro economy in Indonesia which further expands customer needs for more wide-ranging forms of banking transactions. Bank OCBC NISP has without delay acted proactively in making the most of this propitious opportunity by offering an array of product features tailored to customer needs.

The ratio of other operating income to total revenue reached 21.0% in 2010 as compared to 22.4% in 2009.

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan lainnya

Beban cadangan kerugian atas aset keuangan dan lainnya pada tahun 2010 sebesar Rp 200 miliar, turun sebesar Rp 37 miliar atau 15,7% dibandingkan Rp 237 miliar pada tahun 2009.

Sebagian besar penurunan tersebut diakibatkan oleh turunnya beban cadangan kerugian kredit yang diberikan sebesar Rp 30 miliar atau 13,8% dibandingkan tahun 2009 akibat turunnya jumlah kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loans* – NPL) menjadi sebesar 2,0% dari total kredit bruto atau sebesar Rp 560 miliar pada 31 Desember 2010 dibanding akhir tahun 2009 sebesar 3,2% atau sebesar Rp 694 miliar.

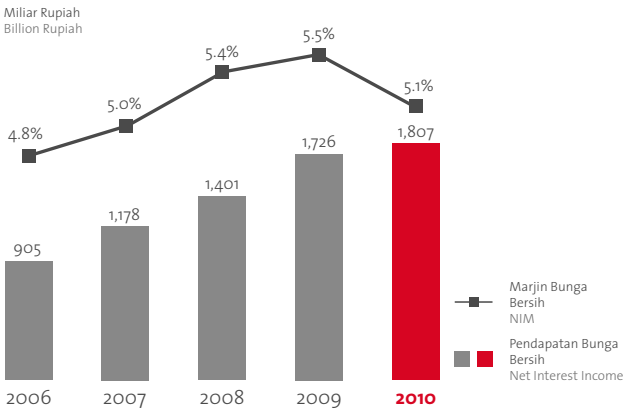
Allowance for Impairment Losses on Financial and other Assets

The allowance for impairment losses on financial and other assets in 2010 reached Rp 200 billion, a reduction of Rp 37 billion or 15.7% compared to Rp 237 billion in 2009.

A major portion of this decline is ascribed to decreased allowance for credit losses to the amount of Rp 30 billion or 13.8% compared to 2009 caused by a 2.0% drop in the ratio of gross non-performing loans to total gross loans or amounting to Rp 560 billion on 31 December 2010 compared to the end of 2009 at 3.2% or an equivalent of Rp 694 billion.

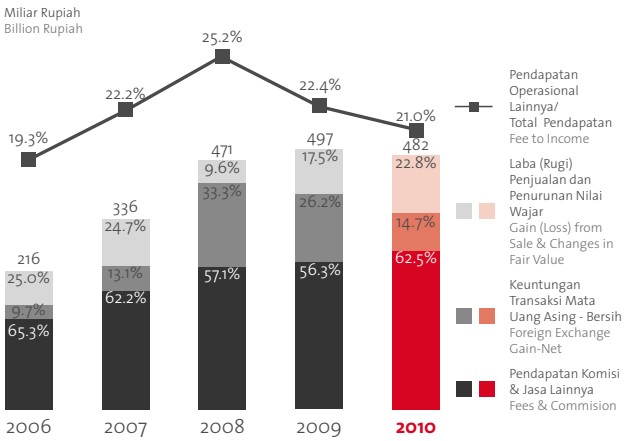
Pendapatan Bunga Bersih & Marjin Bunga Bersih

Net Interest Income & NIM



Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income



Disamping itu, penurunan juga terjadi pada cadangan kerugian penurunan nilai atas aset lainnya (termasuk aset tidak produktif) sebesar Rp 7 miliar pada tahun 2010 dibanding tahun 2009.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya tahun 2010 sebesar Rp 1.482 miliar, meningkat sebesar Rp 105 miliar atau 7,6% dibandingkan Rp 1.377 miliar pada tahun 2009.

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 112 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 yang didorong oleh adanya penyesuaian gaji dan pertambahan jumlah karyawan tetap sebesar 9,8% dari 5.510 orang pada akhir tahun 2009 menjadi 6.049 orang pada akhir tahun 2010.

Sedangkan beban umum dan administrasi hanya tumbuh 0,2% didorong oleh keberhasilan Bank dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasionalnya sehari-hari melalui ekstensifikasi dari implementasi inisiatif-inisiatif perbaikan proses kerja (*quality project*) yang merujuk pada proses kerja yang berlaku secara internasional.

Namun demikian, rasio biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (*Cost to Income ratio*) mencapai 64,8% pada tahun 2010 dibanding 61,9% pada tahun 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan beban operasional sebesar 7,6% atau Rp 105 miliar sepanjang tahun 2010 tidak sebanding dengan total kenaikan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya sebesar 2,9% atau Rp 65 miliar pada periode yang sama akibat menurunnya pendapatan transaksi dalam mata uang asing.

Pendapatan/ (Beban) Non Operasional bersih

Beban Non Operasional bersih sebesar Rp 178 miliar pada tahun 2010 terutama karena timbulnya beban penggabungan (*merger*) antara Bank OCBC NISP dengan Bank OCBC Indonesia sebesar Rp 189 miliar yang merupakan bagian dari pihak Bank OCBC NISP pada tahun 2010.

Furthermore, the allowance for impairment losses on other assets (including non-earning assets) similarly experienced a downward trend of Rp 7 billion in 2010 compared to 2009.

Other Operating Expenses

In 2010, other operating expenses reached a total of Rp 1,482 billion, an increase of Rp 105 billion or 7.6% in contrast to Rp 1,377 billion in 2009.

This upward trend is credited primarily to a rise in salary and benefits expenses posted at Rp 112 billion in 2010 compared to 2009 as a result of salary adjustments and a 9.8% increase in the number of permanent employees from 5,510 personnel at year-end 2009 to 6,049 personnel by the end of 2010.

General and administrative expenses on the other hand, only experienced a slight increase of 0.2%, attributable to the Bank's ability to heighten efficiency and enhance daily operational productivity through the extensification of quality project implementation by initiating work improvements according to existing international work process standards.

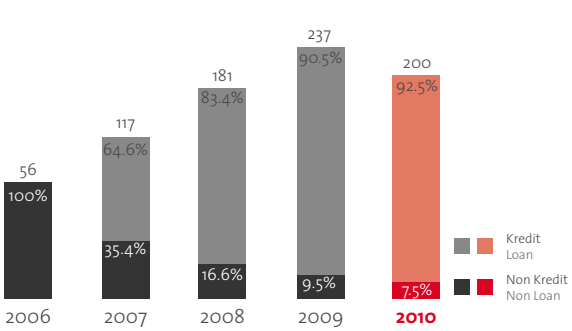
Cost to Income Ratio meanwhile, attained a level of 64.8% in 2010 in comparison to 61.9% in 2009. This increasing percentage is largely driven by a 7.6% increase in operating expenses or equivalent to Rp 105 billion throughout 2010 not in proportion to the total growth of net interest income and other operating income of 2.9% or Rp 65 billion for the same period owing to a descending trend in the amount of earnings drawn from foreign exchange transactions.

Net Non-Operating Income (Expense)

Net non-operating costs amounted to Rp 178 billion in 2010 mainly due to the incurrence of expenses worth Rp 189 billion arising from the merger of Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia as part of Bank OCBC NISP in 2010.

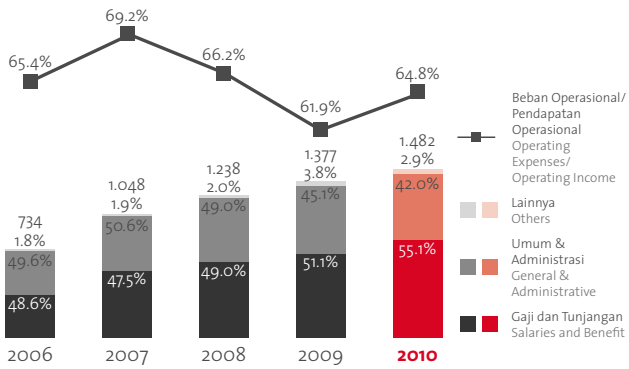
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan & Lainnya
Allowance for Impairment Losses on Financial and Other Assets

Miliar Rupiah
Billion Rupiah



Beban Operasional Lainnya
Other Operating Expenses

Miliar Rupiah
Billion Rupiah



Keseluruhan biaya penggabungan ini dikompensasi oleh total keuntungan penjualan aset tetap, agunan yang diambil alih (AYDA) dan pendapatan lainnya sebesar Rp 11 miliar pada tahun 2010.

Bagian terbesar dari beban penggabungan adalah biaya ketenagakerjaan dan biaya lain-lain berupa biaya penasihat keuangan independen, penilai independen, auditor, konsultan hukum, konsultan pajak serta publikasi.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak mencapai Rp 428 miliar pada tahun 2010, turun sebesar Rp 184 miliar atau 30,0% dibandingkan dengan Rp 612 miliar pada tahun 2009.

Hal ini terutama akibat turunnya pendapatan transaksi mata uang asing sebesar Rp 59 miliar, peningkatan beban operasional lainnya sebesar Rp 105 miliar dan kenaikan beban non operasional terutama akibat timbulnya biaya penggabungan (*merger*) sebesar Rp 189 miliar yang hanya dapat dikompensasi dengan kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 80 miliar dan berkurangnya beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya sebesar Rp 37 miliar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, rasio imbal hasil terhadap aset (*Return on Assets* - ROA) turun menjadi 1,1% di tahun 2010 dibandingkan 1,8% di tahun 2009.

Laba Bersih

Laba bersih Bank tahun 2010 tercatat sebesar Rp 321 miliar mengalami penurunan sebesar Rp 115 miliar atau 26,4% dibandingkan Rp 436 miliar pada tahun 2009. Terdapat penurunan tarif pajak penghasilan dari 28%di tahun 2009 menjadi 25% di tahun 2010.

Rasio imbal hasil terhadap Ekuitas (ROE) turun menjadi 7,6% di tahun 2010 dibandingkan 11,9% di tahun 2009.

The entire merger expenses are compensated for by total gains on sale of fixed assets and foreclosed collateral as well as other income to the amount of Rp 11 billion in 2010.

A major portion of merger expenses consists of personnel costs and other expenses including fees paid to independent financial advisory, independent valuers, auditors, legal consultants, tax consultants and for publication.

Income Before Tax

Income before tax in 2010 registered at Rp 428 billion, declining Rp 184 billion or 30.0% compared to Rp 612 billion in 2009.

This is principally due to a decrease of Rp 59 billion in income from forex transactions, as well as an increase of Rp 105 billion in other operating expenses and an increase of Rp 189 billion rise in non-operating expenses related to the costs for the merger process. These were only partly compensated for by the increase of Rp 80 billion in net interest income and lower allowance for impairment losses on financial and other assets totaling Rp 37 billion.

Pertaining to the aforementioned situation, Return on Assets (ROA) slipped to 1.1% in 2010 in comparison to 1.8% in 2009.

Net Income

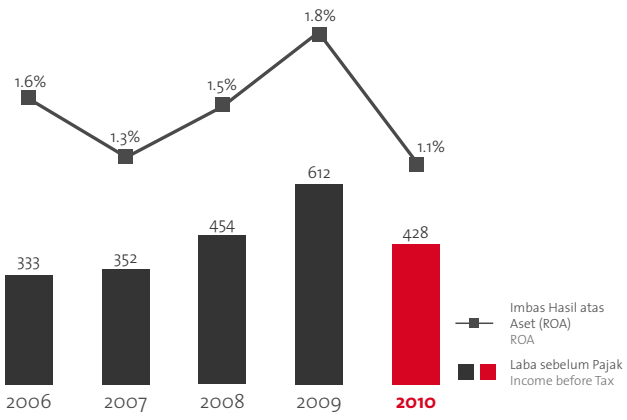
The Bank posted a net income of Rp 321 billion in 2010, falling Rp 115 billion or 26.4% compared to Rp 436 billion in 2009. The Bank's income tax rate was also reduced from 28% in 2009 to 25% in 2010.

Return on Equity (ROE) dropped to 7.6% in 2010 as compared to the level attained in 2009 at 11.9%.

Laba sebelum Pajak & Imbal Hasil atas Aset

Income before Tax & ROA

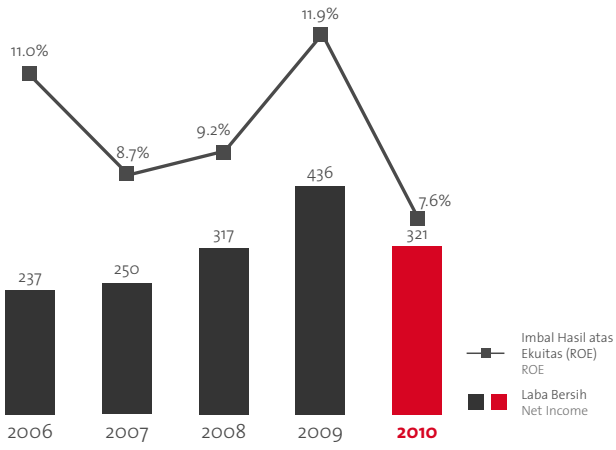
Miliar Rupiah
Billion Rupiah



Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas

Net Income & ROE

Miliar Rupiah
Billion Rupiah



POSISI KEUANGAN BANK OCBC NISP

Aset

Total aset pada tanggal 31 Desember 2010 mencapai Rp 44.475 miliar, meningkat sebesar Rp 7.422 miliar atau 20,0% dibandingkan Rp 37.053 miliar pada akhir tahun 2009. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan kredit bruto yang diberikan sebesar Rp 6.070 miliar.

Kredit

Total kredit bruto yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 27.957 miliar, meningkat sebesar 27,7% dibandingkan Rp 21.887 miliar pada 31 Desember 2009. Peningkatan kredit bruto sejalan meningkatnya fungsi intermediasi Bank yang di dukung oleh kondisi makro ekonomi Indonesia yang kondusif, pengembangan yang bisnis dilakukan oleh Bank dan perbaikan proses internal Bank secara berkesinambungan.

Komposisi antara kredit bruto dalam denominasi rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 84,3% dan 15,7% dari total kredit bruto di akhir tahun 2010. Kredit bruto dalam denominasi rupiah sebesar Rp 23.562 miliar pada akhir tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 27,8% dibanding dengan 31 Desember 2009. Kredit bruto dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 4.395 miliar pada akhir tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 27,5% dibandingkan dengan akhir 31 Desember 2009.

Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, kredit bruto terbesar dikontribusikan oleh segmen komersial termasuk kredit Mikro (kredit usaha dengan jumlah sampai dengan Rp 50 miliar), disusul oleh segmen korporasi (kredit usaha dengan jumlah lebih dari Rp 50 miliar) dan segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) masing-masing sebesar Rp 10.512 miliar Rp 9.782 miliar, dan Rp 7.664 miliar atau sebesar 37,6%, 35,0% dan 27,4% pada akhir tahun 2010.

BANK OCBC NISP FINANCIAL POSITION

Assets

Total assets were worth Rp 44,475 billion by 31 December 2010, an upsurge of Rp 7,422 billion or 20% compared to Rp 37,053 billion at year-end 2009. This upward trend is largely attributed to an increase in gross loans reported at Rp 6,070 billion.

Loans

Total gross loans outstanding by 31 December 2010 were recorded at Rp 27,957 billion, representing a 27.7% rise compared to Rp 21,887 billion in 31 December 2009. Increased gross loans corresponds to the Bank's more optimal intermediary function bolstered by Indonesia's auspicious macroeconomic outlook, the Bank's own business development and its continual commitment to ensure internal improvements.

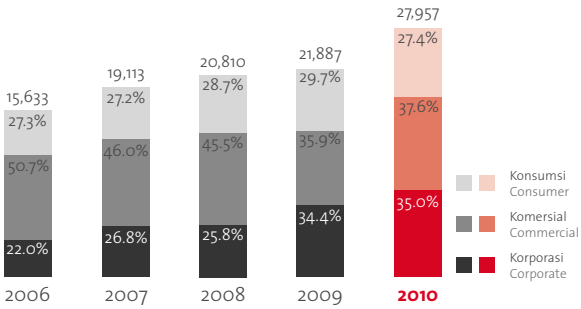
The composition of gross loans denominated in rupiah and foreign currency is respectively at 84.3% and 15.7% from total gross loans by the end of 2010. Rupiah-denominated gross loans reached Rp 23,562 billion at year-end 2010, experiencing a 27.8% ascent compared to 31 December 2009. Gross loans denominated in foreign currency are equivalent to Rp 4,395 billion by the end of 2010 which saw a 27.5% rise relative to the level attained at 31 December 2009.

Based on business segment classification, the lion's share of gross loans is derived from the commercial segment including micro credit (business loans of up to Rp 50 billion), followed by the corporate segment (business loans exceeding Rp 50 billion), and consumer lending (including employee loans) at Rp 10,512 billion, Rp 9,782 billion, and Rp 7,664 billion or 37.6%, 35.0% and 27.4% respectively by the end of 2010.

Kredit Bruto berdasarkan Segmen Usaha

Loan (Gross) by Segments

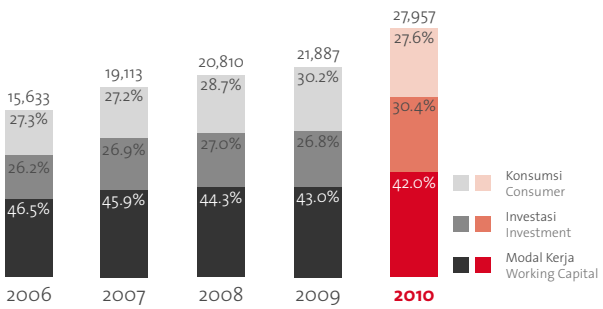
Miliar Rupiah
Billion Rupiah



Kredit Bruto berdasarkan Jenis Penggunaan

Loan (Gross) by Usage

Miliar Rupiah
Billion Rupiah



Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar sebesar 42,0% dari total kredit bruto pada akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 11.736 miliar, meningkat sebesar 24,7% dari 31 Desember 2009. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 30,4% dari total kredit bruto di akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 8.502 miliar, meningkat sebesar 44,8% dari 31 Desember 2009. Kredit konsumsi yang di dominasi oleh kredit pemilikan rumah (KPR) memberikan kontribusi sebesar 27,6% dari total kredit bruto di akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 7.719 miliar, meningkat sebesar 16,9% dari 31 Desember 2009.

Dari sudut distribusi kredit, sektor perdagangan menjadi kontributor terbesar sebesar 24,2% dari total kredit bruto di akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 6.775 miliar. Diikuti oleh sektor perindustrian, jasa, konstruksi yang masing-masing menyumbang 21,1%, 18,5%, 6,4% dari total kredit bruto pada akhir tahun 2010 atau masing-masing sebesar Rp 5.908 miliar, Rp 5.184 miliar dan Rp 1.798 miliar. Sedangkan gabungan sektor pertanian, pertambangan dan lain-lain mencakup 29,8% dari total kredit di akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 8.292 miliar.

Bank dapat mempertahankan kualitas aset yang diberikan, yang tercermin dari penurunan kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loans* – NPL) menjadi sebesar 2,0% dari total kredit bruto atau sebesar Rp 560 miliar pada 31 Desember 2010 dibanding akhir tahun 2009 sebesar 3,2% atau sebesar Rp 694 miliar. Penurunan ini terutama didorong penyelesaian kredit bermasalah baik melalui pengambilalihan agunan maupun penghapusbukuan kredit bermasalah. Tingkat NPL bruto ini lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri sebesar 2,6% pada tahun 2010.

Komposisi NPL bruto dalam denominasi rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 87,6% dan 12,4% dari total NPL bruto di akhir tahun 2010. NPL bruto dalam denominasi rupiah mencapai Rp 490 miliar pada akhir tahun 2010 atau

Based on its usage, working capital loans accounted for the largest contribution at 42.0% from total gross loans at the end of 2010 or comparable to Rp 11,736 billion, presenting a 24.7% climb from 31 December 2009. Investment loans represented 30.4% from total gross loans by the end of 2010 or amounting to Rp 8,502 billion through a 44.8% rise from December 31, 2009. Consumer loans predominantly consisted of mortgage lending which constituted 27.6% of total gross loans at the end of 2010 or equal to Rp 7,719 billion, posting a 16.9% increase from December 31, 2009.

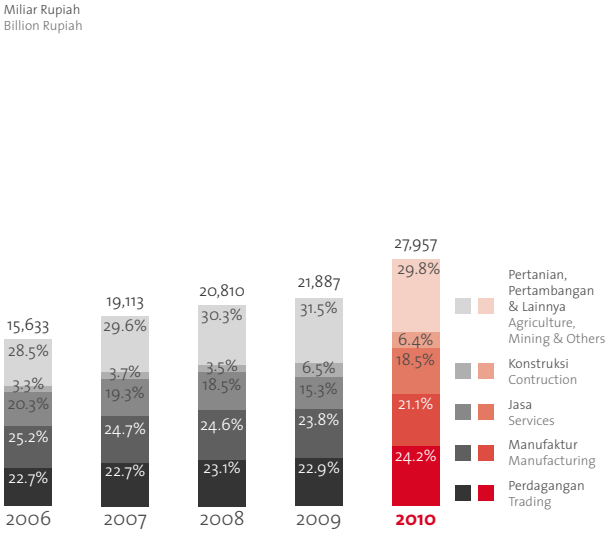
With regard to credit distribution, the trading sector served as the largest contributor at 24.2% from total gross loans by the end of 2010 or valued at Rp 6,775 billion. This is followed by the manufacturing, service and construction sectors each contributing 21.1%, 18.5% and 6.4% to total gross loans at year-end 2010 or to the amount of Rp 5,908 billion, Rp 5,184 billion and Rp 1,798 billion respectively. A composite of the agricultural, mining and other sectors accounted for 29.8% of total loans at the end of 2010 or amounting to Rp 8,292 billion.

The Bank has managed to maintain asset quality as reflected in lower gross non-performing loans (NPL) at 2.0% from total gross loans or reaching Rp 560 billion on 31 December 2010 compared to 3.2% or Rp 694 billion by the end of 2009. This declining trend is mainly due to the effective resolution of non-performing loans through foreclosure of collateral and the writing off of non-performing loans. This gross NPL level is lower than the industry average at 2.6% in 2010.

The composition of gross NPL denominated in rupiah and foreign currency respectively accounted for 87.6% and 12.4% of total gross NPL at year-end 2010. Rupiah-denominated gross NPL registered at Rp 490 billion at the end of 2010 or a 21.8%

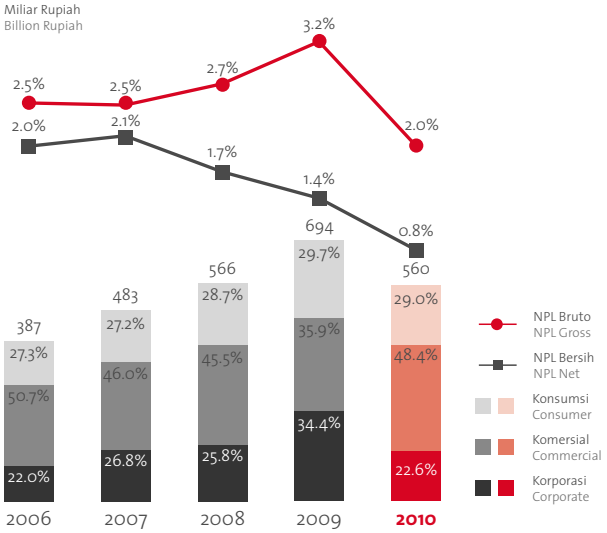
Kredit Bruto berdasarkan Sektor Ekonomi

Loan (Gross) by Economic Sector



NPL berdasarkan Segmen Usaha

NPL by Segments



turun sebesar 21,8% dibanding dengan 31 Desember 2009. Sedangkan NPL bruto dalam denominasi mata uang asing mencapai ekuivalen Rp 70 miliar atau meningkat sebesar 3,7% dibandingkan dengan 31 Desember 2009.

drop compared to 31 December 2009. Gross NPL denominated in foreign currency on the other hand, reached an equivalent of Rp 70 billion or rose 3.7% compared to 31 December 2009.

Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, NPL terbesar dikontribusikan oleh segmen komersial termasuk kredit Mikro (kredit usaha dengan jumlah sampai dengan Rp 50 miliar), disusul oleh segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) dan segmen korporasi (kredit usaha dengan jumlah lebih dari Rp 50 miliar), masing-masing sebesar Rp 271 miliar, Rp 163 miliar dan Rp 126 miliar atau sebesar 48,4%, 29,0% dan 22,6% pada akhir tahun 2010.

Based on the classification of business segments, the largest proportion of NPL is represented by the commercial segment including micro credit (business loans worth until Rp 50 billion), followed by the consumer segment (including employee loans) and corporate lending (business loans exceeding Rp 50 billion) each reaching Rp 271 billion, Rp 163 billion and Rp 126 billion or 48.4%, 29.0% and 22.6% respectively by year-end 2010.

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 50,9% dari total NPL bruto pada akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 285 miliar, turun sebesar 14,2% dari 31 Desember 2009. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 18,3% di akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 103 miliar, turun sebesar 49,0% dari 31 Desember 2009. Segmen konsumsi memberikan kontribusi sebesar 30,8% di akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 172 miliar, meningkat sebesar 6,5% dari 31 Desember 2009.

According to its usage, working capital loans provided the highest contribution to total gross NPL accounting for 50.9% at the end of 2010 or equivalent to Rp 285 billion, a 14.2% fall from December 31, 2009. Investment loans contributed 18.3% by year-end 2010 or at the sum of Rp 103 billion exhibiting a 49.0% drop compared to December 31, 2009. The consumer segment made up Rp 30.8% from total gross NPL at the end of 2010 or Rp 172 billion, an increase of 6.5% from December 31, 2009.

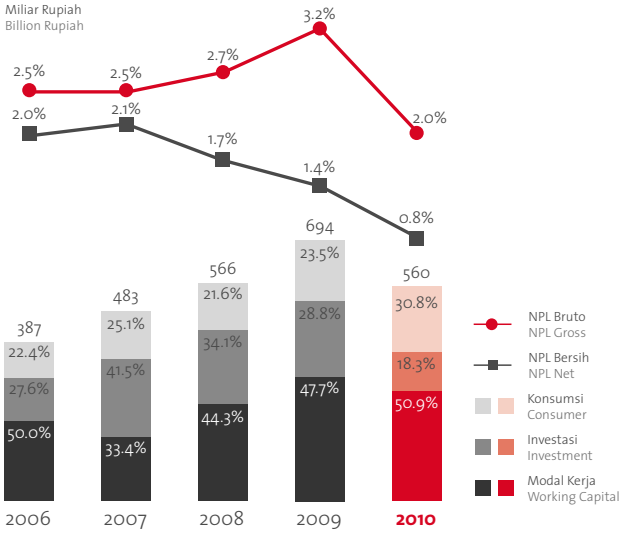
Dari sisi sektor industri, sektor perdagangan memberikan kontribusi sebesar 33,6% dari total NPL bruto di 31 Desember 2010 atau sebesar Rp 188 miliar. Diikuti oleh sektor manufaktur, jasa, konstruksi yang masing-masing menyumbang 15,6%, 15,1%, 4,4% dan dari total NPL bruto pada akhir tahun 2010 atau masing-masing sebesar Rp 87 miliar, Rp 84 miliar dan Rp 25 miliar. Sedangkan gabungan sektor pertanian, pertambangan dan lain-lain mencakup 31,2% dari total kredit di akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 176 miliar.

Seen from the industrial sector, a 33.6% contribution is provided by the trading sector to total gross NPL on December 31, 2010 or valued at Rp 188 billion. This is followed by the manufacturing, service and construction sectors at 15.6%, 15.1%, and 4.4% respectively from total gross NPL by the end of 2010 or each equals to Rp 87 billion, Rp 84 billion and Rp 25 billion. The agricultural, mining and other sectors in aggregate constituted 31.2% of total loans at the end of 2010 or worth Rp 176 billion.

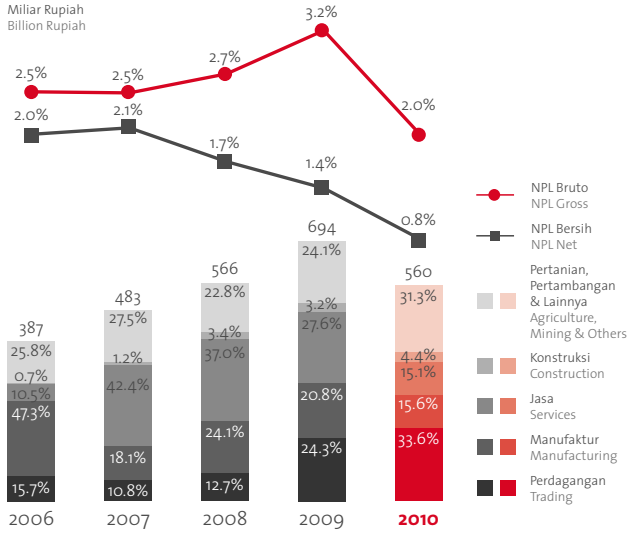
Bank telah mengalokasikan penyisihan kerugian kredit yang mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian kredit bermasalah yang tercermin dari Rasio penyisihan kerugian kredit terhadap NPL sebesar 106,5% pada 31 Desember 2010

The Bank has set aside adequate allowance for losses to cover for potential losses arising from non-performing loans as reflected from the ratio of loan loss allowance to NPL at 106.5% on 31 December 2010 compared to 86.9% at year-end 2009. This

NPL Berdasarkan Jenis Penggunaan
NPL by Usage



NPL Berdasarkan Sektor Ekonomi
NPL by Economic Sector



dibanding 86,9% pada akhir tahun 2009. Penyisihan ini menyebabkan NPL bersih (*Net Non Performing Loans*) turun menjadi sebesar 0,8% pada 31 Desember 2010 dibanding akhir tahun 2009 sebesar 1,4%. Tingkat NPL bersih ini lebih rendah dibanding dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 5,0%.

Kenaikan kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga (DPK) menyebabkan rasio perbandingan antara total kredit dengan total DPK (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) meningkat sebesar 5,6% menjadi 78,0% pada akhir tahun 2010 dari 72,4% di akhir 31 Desember 2009 yang mana lebih tinggi dibanding LDR industri perbankan di kisaran 75,1%.

loss allowance has managed to lower net non-performing loans at 0.8% on 31 December 2010 relative to 1.4% at the end of 2009. This net NPL level is lower than Bank Indonesia's requirement of 5.0%.

Loan increases that exceeded the growth of third party funds have led to a 5.6% rise in the Loan to Deposit Ratio (LDR) to 78.0% at the end of 2010 from 72.4% on December 31, 2009 which is higher compared to the banking industry's LDR at approximately 75.1%.

Kredit yang Diberikan berdasarkan kolektibilitas
(Miliar Rupiah)

Loans by Collectibility
(Billion Rupiah)

Keterangan	2010		2009		2008		Description
	Jumlah pinjaman yang diberikan Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	Jumlah pinjaman yang diberikan Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	Jumlah pinjaman yang diberikan Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	
Lancar	26,755	137	20,404	191	19,727	194	Pass
Dalam perhatian khusus	642	129	789	23	517	11	Special mention
Kurang lancar	72	47	36	3	72	4	Substandard
Diragukan	48	30	41	13	49	12	Doubtful
Macet	440	253	617	373	445	188	Loss
Total	27,957	596	21,887	603	20,810	409	Total

Cadangan Kerugian Kredit

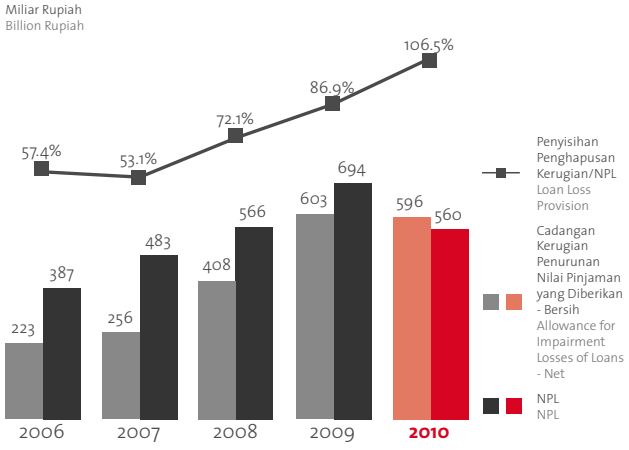
Cadangan kerugian kredit pada 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 596 miliar atau turun sebesar 1,1% dibandingkan Rp 603 miliar pada 31 Desember 2009. Penurunan tersebut didorong oleh turunnya beban cadangan kerugian kredit yang diberikan sebesar Rp 30 miliar atau 13,8% dibandingkan tahun 2009 akibat turunnya jumlah kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loans* – NPL) menjadi sebesar 2,0% dari total kredit bruto atau sebesar Rp 560 miliar pada 31 Desember 2010 dibanding akhir tahun 2009 sebesar 3,2% atau sebesar Rp 694 miliar.

Loan Loss Allowance

The allowance for possible losses on December 31, 2010 amounted to Rp 596 billion or a 1.1% drop from Rp 603 billion on December 31, 2009. This decline is attributed to decreased loan loss provision to the amount of Rp 30 billion or 13.8% compared to 2009 as a result of lower gross non-performing loans (NPL) to 2.0% from total gross loans or totaling Rp 560 billion by December 31, 2010 in comparison to year-end 2009 registering at 3.2% or equivalent to Rp 694 billion.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan - Bersih

Allowance for Impairment Losses of Loans - Net



Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya

Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 4.246 miliar, meningkat sebesar 43,7% dibandingkan Rp 2.954 miliar pada akhir tahun 2009, disebabkan naiknya penempatan dana dari kelebihan likuiditas.

Komposisi penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya dalam denominasi rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp 2.276 miliar dan Rp 1.970 miliar atau sebesar 53,6% dan 46,4% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2010.

Kontribusi penempatan pada Bank Indonesia pada akhir tahun 2010 mencakup 71,4% dari total penempatan dalam denominasi rupiah. Kontribusi penempatan pada OCBC Bank–Singapura mencakup 69,1% dari total penempatan dalam denominasi mata uang asing.

Efek-efek

Total Efek-efek bruto (termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi korporasi dan obligasi Pemerintah) pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 6.564 miliar, turun sebesar Rp 1.847 miliar atau 22,0% dibandingkan pada akhir tahun 2009, terutama disebabkan penjualan SBI kategori yang diperdagangkan (*Trading*) dan obligasi pemerintah kategori tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) masing-masing sebesar Rp 3.825 miliar dan Rp 607 miliar yang dikompensasi oleh peningkatan SBI dan obligasi korporasi kategori tersedia untuk di jual (*Available for Sale*) masing-masing sebesar Rp 1.667 miliar dan Rp 901 miliar.

Komposisi Efek-efek dalam denominasi rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp 6.518 miliar dan Rp 46 miliar atau sebesar 99,3% dan 0,7% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2010. Seluruh efek-efek bruto dengan tingkat suku bunga tetap.

Placement with Bank Indonesia and other banks

Total placement with Bank Indonesia and other banks by December 31, 2010 was worth Rp 4,246 billion, an upward spiral of 43.7% compared to Rp 2,954 billion at year-end 2009 brought about by greater placement of excess liquidity.

The composition of placement with Bank Indonesia and other banks denominated in rupiah and foreign currency each posted Rp 2,276 billion and Rp 1,970 billion or 53.6% and 46.4% respectively from total placement by the end of 2010.

Placement with Bank Indonesia at the end of 2010 contributed 71.4% to total rupiah-denominated placement. Placement with OCBC Bank–Singapore accounted for 69.1% of total placement denominated in foreign currency.

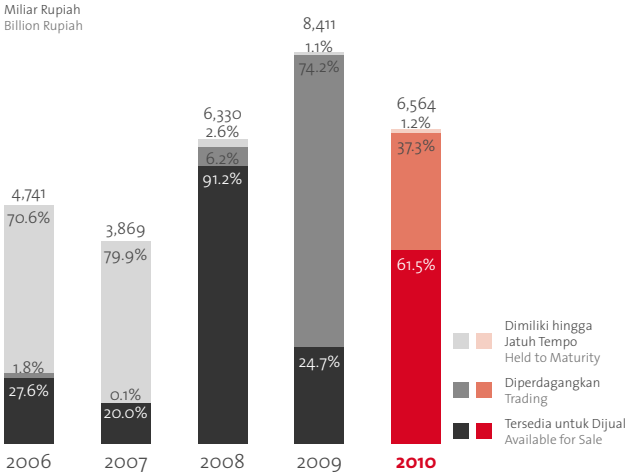
Marketable Securities

Total marketable securities (gross), including Bank Indonesia Certificates (SBI), corporate bonds and government bonds, on 31 December 2010 amounted to Rp 6,564 billion, a decline of Rp 1,847 billion 22.0%, compared to year-end 2009, primarily due to the sale of SBI classified for trading purposes and government bonds available for sale, to the amount of Rp 3,825 billion and Rp 607 billion, respectively, which were compensated for by an increase of Rp 1,667 billion and Rp 901 billion, respectively, in SBI and corporate bonds classified as available for sale.

Marketable securities denominated in rupiah and foreign currency accounted for Rp 6,518 billion and Rp 46 billion or 99.3% and 0.7% respectively from total placement at the end of 2010. All securities (gross) have fixed interest rates.

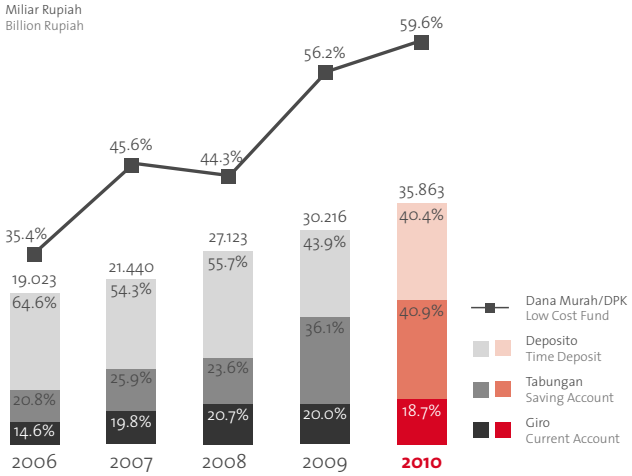
Efek-efek (Bruto)

Marketable Securities (Gross)



Dana Pihak Ketiga (DPK)

Third Party Fund



Berdasarkan klasifikasi Efek-efek bruto terdiri atas klasifikasi Tersedia untuk dijual (*Available for Sale*), Diperdagangkan (*Trading*), Dimiliki hingga jatuh tempo (*Held to Maturity*), masing-masing sebesar Rp 4.038 miliar, Rp 2.446 miliar dan Rp 80 miliar atau sebesar 61,5%, 37,3% dan 1,2% pada akhir tahun 2010.

Kewajiban

Total kewajiban pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 39.942 miliar, meningkat sebesar Rp 7.027 miliar atau 21,3% dibandingkan Rp 32.915 miliar pada tanggal 31 Desember 2009.

Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan meningkatnya obligasi subordinasi masing-masing sebesar Rp 5.647 miliar dan Rp 875 miliar.

Dana pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2010 mencapai Rp 35.863 miliar, meningkat sebesar 18,7% dibandingkan Rp 30.216 miliar pada akhir tahun 2009.

Komposisi antara dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito masing-masing mencakup 18,7%, 40,9% dan 40,4% dari total dana pihak ketiga di akhir tahun 2010.

Kategori dana murah seperti giro dan tabungan tercatat masing-masing sebesar Rp 6.714 miliar dan Rp 14.673 miliar pada akhir tahun 2010 atau meningkat masing-masing sebesar 10,9% dan 34,5% dibanding dengan 31 Desember 2009. Kenaikan dana tabungan terutama didorong oleh keberhasilan produk TANDA dalam menyasar target pasar yang tepat sehingga dapat mencapai pertumbuhan sebesar Rp 3.924 miliar atau meningkat sebesar 50,6% dibandingkan dengan tahun 2009.

Deposito meningkat sebesar 9,3% menjadi Rp 14.476 miliar pada akhir tahun 2010. Namun demikian, Bank tidak menghimpun dana dengan mengandalkan tingkat suku bunga yang tinggi sebagaimana terlihat dari suku bunga rata-rata dari deposito denominasi rupiah dan mata uang asing yang menurun masing-masing menjadi 6,8% dan 1,4% pada tahun 2010 dari 8,8% dan 2,2% pada tahun 2009.

Komposisi dana pihak ketiga dalam denominasi rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 81,1% dan 18,9% di akhir tahun 2010. Dana pihak ketiga dalam denominasi rupiah sebesar Rp 29.088 miliar pada akhir tahun 2010 atau meningkat sebesar 22,3% dibanding dengan akhir tahun 2009. Dana pihak ketiga dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 6.775 miliar atau meningkat sebesar 5,4% dibandingkan dengan tahun 2009.

Kenaikan giro dan tabungan yang masuk ke dalam kategori dana murah ini menyebabkan rasio perbandingan antara dana murah dan total Dana Pihak Ketiga (*Low cost fund ratio*) meningkat sebesar 3,4% menjadi 59,6% di tahun 2010 dari 56,2% di tahun 2009.

Marketable securities (gross) according to their classification as available for sale, trading and held to maturity were valued at Rp 4,038 billion, Rp 2,446 billion and Rp 80 billion or 61.5%, 37.3% and 1.2% respectively by year-end 2010.

Liabilities

Total liabilities on December 31, 2010 recorded at Rp 39,942 billion, an increase of Rp 7,027 billion or 21.3% compared to Rp 32,915 billion on December 31, 2009.

This upward movement is principally ascribed to increased third party funds and the growth of subordinated bonds at Rp 5,647 billion and Rp 875 billion respectively.

Third Party Funds

Third party funds reached Rp 35,863 billion on December 31, 2010 denoting an 18.7% rise compared to Rp 30,216 billion by the end of 2009.

The composition of third party funds consisting of demand deposits, savings and time deposits each represent 18.7%, 40.9% and 40.4% from total third party funds by the end of 2010.

Low-cost funds, namely current and saving account (CASA) amounted to Rp 6,714 billion and Rp 14,673 billion respectively at the end of 2010 or each registering an increase of 10.9% and 34.5% compared to December 31, 2009. The rise in savings fund is mostly driven by the ability of the TANDA product to accurately home in on the intended target market, thus generating a growth of Rp 3,924 billion or 50.6% compared to 2009.

Time deposits experienced a 9.3% increase to Rp 14,476 billion at the end of 2010. The Bank however, has refrained from accumulating funds by relying on high interest rates as evident in the declining trend of its average interest rate for rupiah- and foreign currency-denominated time deposits to register at 6.8% and 1.4% in 2010 from 8.8% and 2.2% respectively in 2009.

Third party funds denominated in rupiah and foreign currency accounted for 81.1% and 18.9% respectively at year-end 2010. Rupiah-denominated third party funds reached Rp 29,088 billion by the end of 2010 or up 22.3% compared to end of 2009. Third party funds denominated in foreign currency were equivalent to Rp 6,775 billion or rose 5.4% in comparison in 2009.

Increased current and savings account considered as low-cost funds has led to a 3.4% climb in the low-cost fund ratio to the level of 59.6% in 2010 from 56.2% in 2009.

Obligasi Subordinasi

Obligasi subordinasi (setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi) tercatat sebesar Rp 1.472 miliar atau meningkat sebesar Rp 875 miliar dibandingkan Rp 597 miliar pada 31 Desember 2009.

Kenaikan obligasi subordinasi ini disebabkan penerbitan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880 miliar yang seluruh dananya setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan aset yang menghasilkan dalam bentuk penyaluran Kredit dan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang bank. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA.

Sebelumnya juga telah dilakukan penerbitan Obligasi Subordinasi II sebesar Rp 600 miliar pada tanggal 12 Maret 2008 dengan wali amanat PT Bank Mega Tbk. Obligasi Subordinasi II diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,10% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ke lima, selanjutnya sebesar 19,10% per tahun untuk tahun ke enam hingga ke sepuluh. Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada hari pertama setelah ulang tahun kelima sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2018 atau tanggal yang lebih awal yaitu tanggal 12 Maret 2013 jika terjadi opsi pembayaran, pada hari pertama bank setelah ulang tahun emisi tahun kelima. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A+.

Kedua obligasi Subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap tingkat bawah (*Lower tier 2 Capital*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/89/DPB3/TPB3-3 tanggal 13 Desember 2006.

Ekuitas

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 mencapai Rp 4.533 miliar, meningkat 9,6% dibandingkan Rp 4.137 miliar pada tanggal 31 Desember 2009.
Kenaikan ekuitas ini dikontribusikan oleh:

- laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 321 miliar.
- penyesuaian akibat perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi. Perbedaan antara saldo cadangan per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) sejumlah Rp 50 miliar dikreditkan ke Saldo laba per 1 Januari 2010.
- kenaikan keuntungan bersih yang belum di realisasikan atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) sebesar Rp 21 miliar.

Subordinated Bonds

Subordinated bonds (after the deduction of unamortized bond issuance costs) amounted to Rp 1,472 billion or increased Rp 875 billion compared to Rp 597 billion on December 31, 2009.

This rising trend in subordinated bonds is brought about by the issuance of Subordinated Bonds III worth Rp 880 billion from which following the deduction of bond issuance costs, all funds was utilized for the growth of earning assets by means of loan disbursement and to reinforce the Bank's long-term funding structure. PT Bank Mega Tbk acts as the trustee for the issuance of these bonds. Subordinated bonds are issued on a scriptless basis for a 7-year term as of the emission date and with a fixed interest rate of 11.35% per annum. Bonds are payable on a quarterly basis and shall mature on June 30, 2017. Until December 31, 2010, these bonds acquired an AA rating from PT Fitch Ratings Indonesia.

Subordinated Bonds II were earlier issued to the amount of Rp 600 billion on March 12, 2008 with PT Bank Mega Tbk as the designated trustee. Subordinated Bonds II were issued scriptless for a tenor of ten years as of the date of emission and bear an 11.10% fixed interest rate per annum for the first year through to the fifth year, followed by 19.10% per annum for the sixth year until the tenth year. The Bank reserves the right to redeem the entire subordinated bonds through the trustee on the first day after the fifth anniversary since the date of emission, once approval from Bank Indonesia has been acquired. The bonds are payable on a quarterly basis and shall mature on March 11, 2018 or at the earlier date of March 12, 2013, if option to repay is exercised on the first banking day following the fifth anniversary since the date of emission. Until December 31, 2010, these bonds were rated A+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Both series of subordinated bonds are treated as Lower Tier 2 Capital in accordance with Bank Indonesia Regulation No.8/89/DPB3/TPB3-3 dated December 13, 2006.

Equity

Total equity on December 31, 2010 amounted to Rp 4,533 billion demonstrating a 9.6% rise compared to Rp 4,137 billion on December 31, 2009.
This increment is attributable to:

- net profit for the current year totaling Rp 321 billion.
- adjustment required for the re-calculation of the allowance for impairment losses on financial assets in accordance with the transitional requirement. The difference between the allowance balance per December 31, 2009 and the allowance balance calculated based on PSAK 55 (revised 2006) is recorded at Rp 50 billion credited to the opening balance of retained earnings as of January 1, 2010.
- the increase in unrealized net profit of marketable securities and government bonds classified as available for sale to the amount of Rp 21 billion.

- selisih transaksi perubahan ekuitas atas penyertaan saham pada NISP Sekuritas sebesar Rp 3 miliar.

KINERJA UNIT BISNIS TAHUN BERJALAN

Segmen Korporasi

Pada tahun 2010, segmen Korporasi (kredit usaha dengan jumlah lebih dari Rp 50 miliar) memberikan kontribusi sebesar Rp 268 miliar atau 14,8% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank. Dari total penghasilan bunga bersih segmen korporasi 79,0% atau sebesar Rp 212 miliar diperoleh dari aktivitas pemberian kredit, sedangkan yang diperoleh dari dana pihak ketiga sebesar 15,9% atau sebesar Rp 43 miliar.

Disamping itu, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 64 miliar diperoleh terutama dari transaksi ekspor-impor dan penyaluran kredit masing-masing sebesar Rp 34 milar dan Rp 11 miliar atau 52,9% dan 16,8% dari total pendapatan operasional lainnya.

Kredit segmen korporasi mewakili 35,0% dari total kredit bruto yang disalurkan pada akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 9.782 miliar, meningkat sebesar 31,8% dibandingkan akhir tahun 2009. *Special mention* dan NPL bruto masing-masing sebesar 2,2% dan 1,3% di tahun 2010, turun dibandingkan 4,2% dan 3,2% pada tahun sebelumnya.

Total dana pihak ketiga segmen korporasi mencapai Rp 3.525 miliar pada akhir tahun 2010, turun sebesar 8,7% dibandingkan akhir tahun 2009. Deposito berjangka masih memberikan kontribusi terbesar sebesar 64,0% dari total DPK, kemudian disusul oleh giro dan tabungan masing-masing sebesar 34,2% dan 1,8% dari total DPK.

Segmen korporasi mendorong implementasi strategi *Value Chain* dan disiplin segmentasi dengan fokus pada pangsa pasar yang prospektif di Indonesia baik dari segi besaran bisnis maupun risiko. Disamping itu, dilakukan pembenahan-pembenahan pada efisiensi dari proses kredit termasuk teknologi informasi guna menunjang produktivitas karyawan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Segmen Komersial

Pada tahun 2010, segmen Komersial termasuk kredit Mikro (kredit usaha dengan jumlah sampai dengan Rp 50 miliar) memberikan kontribusi sebesar Rp 645 miliar atau 35,7% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank. Pendapatan ini diperoleh sebagian besar dari aktivitas pemberian kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 497 miliar dan Rp 136 miliar atau sebesar 77,1% dan 21,1% dari keseluruhan pendapatan bunga bersih segmen tersebut.

Pendapatan operasional lainnya terutama diperoleh dari transaksi ekspor-impor, transaksi perbankan sehari-hari dan penyaluran kredit masing-masing sebesar Rp 26 miliar, Rp 17 miliar dan Rp 14 miliar atau sebesar 25,5%, 16,8% dan 15,2% dari total pendapatan operasional lainnya.

- the difference due to change of equity for investment in NISP Securities worth Rp 3 billion.

BUSINESS UNIT CURRENT YEAR PERFORMANCE

Corporate Segment

In 2010, the corporate segment (business loans exceeding Rp 50 billion) contributed Rp 268 billion or 14.8% to the Bank's net interest income. From the corporate segment's net interest income, a significant 79.0% or equivalent to Rp 212 billion were generated from the granting of loans, while 15.9% or Rp 43 billion were drawn from third party funds.

In addition, other operating income registering at Rp 64 billion was largely gained from export-import transactions and loan disbursements to the amount of Rp 34 billion and Rp 11 billion or 52.9% and 16.8% respectively from total other operating income.

Loans from the corporate segment represented 35.0% from total gross loans channelled by the end of 2010 or worth Rp 9,782 billion, a 31.8% upsurge compared to year-end 2009. Special mention loans and gross NPL recorded at 2.2% and 1.3% respectively in 2010 indicating a downward trend relative to 4.2% and 3.2% in the previous year.

Total third party funds from the corporate segment reached Rp 3,525 billion by the end of 2010, an 8.7% drop compared to the end of 2009. Time deposits remained to be the largest contributor at 64.0% from total third party funds, followed by demand deposits and savings, each at 34.2% and 1.8%.

The corporate segment promotes the implementation of the value chain strategy and segmentation discipline with focus on prospective market share in Indonesia both in terms of business scale and risks. Furthermore, improvement measures were undertaken to boost efficiency of the lending process including the use of information technology to enhance employee productivity and increase customer service quality.

Commercial Segment

In 2010, the commercial segment including micro credit (business loans of up to Rp 50 billion) contributed Rp 645 billion or 35.7% to the Bank's net interest income. This is mostly generated from the giving out of loans and third party funds reaching Rp 497 billion and Rp 136 billion or 77.1% and 21.1% respectively from net interest income yielded from the commercial segment.

Other operating income was mainly obtained from export-import transactions, daily banking transactions and loan disbursements amounting to Rp 26 billion, Rp 17 billion and Rp 14 billion or 25.5%, 16.8% and 15.2% respectively from other operating income.

Segmen komersial berkontribusi sebesar 37,6% dari total kredit bruto Bank di akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 10.512 miliar, meningkat sebesar 25,9% dari 31 Desember 2009. *Special mention* dan NPL bruto masing-masing sebesar 0,8% dan 2,6% di tahun 2010, turun dibandingkan 1,6% dan 3,6% pada tahun sebelumnya.

Total dana pihak ketiga segmen komersial mencapai Rp 7.205 miliar pada akhir tahun 2010, meningkat sebesar 5,9% dibandingkan akhir tahun 2009. Giro memberikan kontribusi terbesar sebesar 50,6% dari total DPK, kemudian disusul oleh deposito berjangka dan tabungan masing-masing sebesar 40,1% dan 9,3% dari total DPK.

Segmen komersial terus berusaha meningkatkan produktivitas dari masing-masing karyawan dalam melayani kebutuhan nasabah. Peningkatan jumlah nasabah dan rekening/transaksi, perluasan area pemasaran maupun peluncuran produk-produk baru juga diimbangi dengan inisiatif-inisiatif baru dalam hubungannya dengan pembenahan proses internal baik secara tatap muka maupun secara *on-line*.

Seperti halnya segmen korporasi, strategi *Value Chain* dan disiplin segmentasi dengan fokus pada ceruk pasar yang prospektif juga diimplementasikan di segmen komersial.

Segmen Konsumsi

Pada tahun 2010, segmen konsumsi memberikan kontribusi sebesar Rp 559 miliar atau 30,9% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank. Seperti segmen korporasi dan komersial, sebagian dari penghasilan bunga bersih masih berasal dari aktivitas pemberian kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 247 miliar dan Rp 310 miliar atau sebesar 44,4% dan 55,6% dari keseluruhan pendapatan bunga bersih segmen tersebut.

Pendapatan operasional lainnya diperoleh sebagian besar dari administrasi dana pihak ketiga, asuransi dan *e-channel* masing-masing sebesar Rp 68 miliar, Rp 52 miliar dan Rp 28 miliar atau sebesar 31,2%, 23,9% dan 12,9% dari total pendapatan operasional lainnya.

Kredit konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) memberikan kontribusi sebesar 27,4% dari total kredit bruto Bank pada akhir tahun 2010 atau sebesar Rp 7.664 miliar, meningkat sebesar 27,5% dari akhir tahun 2009. *Special mention* dan NPL bruto masing-masing sebesar 4,4% dan 2,1% di tahun 2010, turun dibandingkan 5,6% dan 2,5% pada tahun sebelumnya.

Total dana pihak ketiga segmen konsumsi mencapai Rp 24.869 miliar pada akhir tahun 2010, meningkat sebesar 30,6% dibandingkan akhir tahun 2009. Tabungan memberikan kontribusi terbesar sebesar 55,9% dari total DPK, kemudian disusul oleh deposito berjangka dan giro masing-masing sebesar 36,7% dan 7,4% dari total DPK.

Sepanjang tahun 2010, segmen konsumsi fokus dalam:
- Membangun hubungan yang erat dengan nasabah.

The commercial segment accounted for 37.6% of the Bank's total gross loans by the end of 2010 or equivalent to Rp 10,512 billion, posting a 25.9% increased from December 31, 2009. Special mention loans and gross NPL each reached a level of 0.8% and 2.6% in 2010 which exhibited a declining trend compared to 1.6% and 3.6% from the previous year.

Total third party funds from the commercial segment reached Rp 7,205 billion at the end of 2010, a 5.9% increase compared to year-end 2009. Demand deposits provided the largest contribution at 50.6% from total third party funds, followed by time deposits and savings at the level of 40.1% and 9.3% respectively.

The commercial segment continues to enhance the productivity of all employees in catering to the needs of customers. A growing number of customers and accounts/transactions, expanded marketing area and new product launches are equally complemented with new initiatives related to the upgrading of the internal process both through personal and online approaches.

Similar to the corporate segment, the value chain strategy and segmentation discipline is also adopted by the commercial segment by paying attention to prospective market niches.

Consumer Segment

In 2010, the consumer segment accounted for Rp 559 billion or 30.9% of the Bank's net interest income. Comparable to the corporate and commercial segments, a portion of its net interest income was still drawn from loan disbursements and third party funds amounting to Rp 247 billion and Rp 310 billion or 44.4% and 55.6% respectively from the segment's overall net interest income.

Other operating income was partly obtained from the administration of third party funds, insurance and e-channel each registering at Rp 68 billion, Rp 52 billion and Rp 28 billion or 31.2%, 23.9% and 12.9% from other operating income.

Consumer lending (including employee loans) contributed 27.4% to the Bank's total gross loans by the end of 2010 or equivalent to Rp 7,664 billion representing a 27.5% rise from year-end 2009. Special mention loans and gross NPL each posted 4.4% and 2.1% in 2010, showing a downward movement from 5.6% and 2.5% in the previous year.

Total third party funds from the consumer segment reached Rp 24,869 billion by the end of 2010, increasing 30.6% compared to year-end 2009. Savings provided the largest contribution at 55.9% to total third party funds, followed by time deposits and demand deposits at 36.7% and 7.4% respectively.

Throughout 2010, the consumer segment concentrated on:
- building close relationships with customers. A series of

Beberapa program pemasaran guna menjadikan Bank sebagai "*Your Partner for life*" bagi nasabahnya melalui peluncuran paket-paket program tabungan yang menyasar generasi muda seperti partisipasi *Mighty Savers* pada acara anak-anak yang diselenggarakan oleh harian Kompas (Juli 2010), acara Indonesia *Robotic Olympiad* (IRO) yang diselenggarakan oleh *Microbot* Indonesia (Agustus 2010), dan acara "Jambore Anak Bianglala" yang diselenggarakan oleh Kompas Gramedia Group (Agustus 2010). Pada bulan Oktober 2010, *Mighty Savers* juga mengadakan acara "*Finger Print* Masal" di kota Palembang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan pendidikan dini bagi anak-anak untuk gemar menabung. Disamping menyasar generasi muda, tabungan TANDA juga terus menerus memperbaharui fitur untuk keperluan transaksi sehari-hari bagi warga senior (*Senior Citizen*) dengan umur diatas 55 tahun yang salah satu diantaranya adalah fasilitas pindah buku dari rekening anak kepada rekening orang tua.

- Meningkatkan kualitas pelayanan perbankan pada nasabah secara berkesinambungan. Hal ini dibuktikan dengan dicapainya peringkat ketiga dalam penghargaan *service excellent* yang diselenggarakan oleh MRI.
- Meluncurkan fitur-fitur dan produk-produk baru seperti *Internet Banking* (Februari 2010), *Visa Debit Card* (Maret 2010), promo *Mighty Savers Space Adventure* (Desember 2010),
- Memperluas jangkauan pelayanan maupun meningkatkan produktivitas jaringan cabang dan ATM yang telah ada.

marketing programs were rolled out to establish the Bank as the "Your Partner for Life" for its customer through the launching of a array of savings schemes targeted at the younger generation such as Mighty Savers product and its involvement in children's events organized by Kompas daily (July 2010), Indonesia Robotic Olympiad (IRO) held by Microbot Indonesia (August 2010) and the "Jambore Anak Bianglala" children's fair arranged by Kompas Gramedia Group (August 2010). On October 2010, Mighty Savers also organized the "Finger Print Masal" gathering in Palembang. This event was intended as part of the Bank's support towards early education for children in instilling good savings habit. In addition to targeting the younger generation segment, TANDA savings account continues to be improved with features for convenient transactions for senior citizen (people aged 55 and above), including a facility for fund transfer to the account of a parent from the accounts of his/her sons or daughters.

- improving the quality of banking services rendered to customers on a continual basis. This is reflected in the Bank's ability to earn third place for the excellent service award presented by MRI.
- launching of an assortment of new features and products such as Internet Banking (February 2010), Visa Debit Card (March 2010), and Mighty Savers Space Adventure Promo (December 2010).
- expanding the outreach of services and enhance the productivity of existing branch and ATM networks.

INFORMASI PENTING LAINNYA

Struktur Modal

Bank OCBC NISP senantiasa menjaga struktur modal yang memadai terutama untuk membiayai penyaluran kredit, sebagaimana tercermin dari tingkat kecukupan modal. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional di tahun 2010 menurun sebesar 2,0% menjadi 16,0% dibandingkan 18,0% di akhir tahun 2009. Tingkat CAR ini masih diatas level yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8,0%.

Penurunan CAR pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh peningkatan aset tertimbang menurut risiko sebesar 41,5% menjadi Rp 34.887 miliar di tahun 2010 dari Rp 24.657 miliar di tahun 2009 dengan tambahan cakupan risiko operasional. Kenaikan dalam aset tertimbang ini diimbangi oleh kenaikan total modal inti dan modal pelengkap sebesar 26,1% menjadi Rp 5.597 miliar di tahun 2010 dari Rp 4.439 miliar di tahun 2009.

Kenaikan modal inti sebesar Rp 426 miliar atau 11,2% menjadi sebesar Rp 4.230 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp 3.790 miliar pada akhir tahun 2009 terutama didorong oleh kenaikan laba bersih tahun lalu (yang dapat diperhitungkan) dan laba tahun berjalan.

Sedangkan untuk kenaikan modal pelengkap sebesar Rp 708 miliar atau 109,1% menjadi sebesar Rp 1.357 miliar pada

OTHER NOTABLE INFORMATION

Capital Structure

Bank OCBC NISP strives to maintain an adequate capital structure particularly with regards to loan disbursement needs, as reflected in its capital adequacy ratio. The Capital Adequacy Ratio (CAR) after taking into account credit, market and operational risks in 2010 dropped 2.0% to 16.0% compared to 18.0% at the end of 2009. This level remains above the mandatory 8.0% CAR required by Bank Indonesia.

A decreasing CAR in 2010 is principally due to a rise in risk weighted assets at the level of 41.5% to Rp 34,887 billion in 2010 from Rp 24,657 billion in 2009 coupled with increased operational risks. This surge in weighted assets is matched by increases to total core capital and supplementary capital at 26.1% to become Rp 5,597 billion in 2010 from Rp 4,439 billion in 2009.

A Rp 426 billion or 11.2% climbed in core capital to the amount of Rp 4,230 billion on December 31, 2010 from Rp 3,790 billion at year-end 2009 is primarily attributed to an increase in net profit in the previous year (which can be calculated) and current year profit.

A sharp increase to the supplementary capital on the other hand, at Rp 708 billion or 109.1% to become Rp 1,357 billion

tanggal 31 Desember 2010 dari Rp 649 miliar pada akhir tahun 2009 terutama didorong oleh penerbitan Obligasi Subordinasi III.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 24 tanggal 24 Maret 2010 dari Notaris Fathiah Helmi, SH. pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2009 dan menetapkan Rp 100 juta sebagai dana cadangan wajib Bank.

Kemampuan Membayar Hutang

Per tanggal 31 Desember 2010, Bank OCBC NISP tidak memiliki saldo hutang atau pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga.

Likuiditas

Bank OCBC NISP dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2010, yang menunjukkan kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Hal ini dibuktikan dengan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank (CAMELS) yaitu rasio aset likuid (dibawah 1 bulan) terhadap kewajiban likuid (dibawah 1 bulan) sebesar 45,9% pada tanggal 31 Desember 2010, meningkat sebesar 12,5% dibanding akhir tahun 2009.

Indikator lainnya adalah rasio perbandingan antara total kredit dengan total DPK (Loan to Deposit Ratio – LDR) meningkat sebesar 5,6% menjadi 78,0% pada akhir tahun 2010 dari 72,4% di akhir 31 Desember 2009. Tingkat LDR ini juga didukung oleh besarnya komposisi dana giro dan tabungan sebesar total 59,6% total dana pihak ketiga. Besarnya jumlah dana murah seperti ini selain efisien dari segi beban bunga, juga memberikan dukungan pendanaan inti (*core balance*) yang kokoh karena sifat penggunaannya oleh nasabah cenderung untuk kepentingan melakukan transaksi bisnis dibanding deposito berjangka yang cenderung sebagai investasi sehingga lebih sensitif terhadap fluktuasi suku bunga.

Dampak Perubahan Suku Bunga dan Volume Bisnis terhadap Pendapatan Perusahaan

Bank memiliki risiko fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang dapat memberikan dampak langsung pada tingkat pendapatan bunga bersih.

Besar kecilnya risiko suku bunga bergantung pada besaran rata-rata aset yang menghasilkan (*Earning Assets*) dibandingkan dengan Kewajiban yang dikenakan bunga (*Interest Bearing Liabilities*) dan Repricing Gap antara Aset yang menghasilkan (Earning Assets) dibandingkan dengan Kewajiban yang dikenakan bunga (*Interest Bearing Liabilities*).

Tren penurunan suku bunga selama tahun 2010 berdampak pada turunnya pendapatan bunga pada tahun 2010 sebesar Rp 36 miliar atau 1,1% menjadi sebesar Rp 3.332 miliar dibandingkan dengan Rp 3.368 miliar pada tahun 2009.

on December 31, 2010 from Rp 649 billion at year-end 2009 is largely driven by the issuance of Subordinated Bonds III.

Dividend Policy

Based on the Annual General Meeting of Shareholders for 2010 as incorporated in the notarized Minutes of Meeting No.24 dated March 24, 2010 from Public Notary Fathiah Helmi, SH., the shareholders have agreed to not distribute dividends from the net profit for the 2009 financial year and have set Rp 100 million as the Bank's compulsory reserve funds.

Ability to Service Debts

As at December 31, 2010, Bank OCBC NISP did not carry a balance in long-term third-party loan or borrowings.

Liquidity

Bank OCBC NISP has managed to maintain a robust level of liquidity throughout 2010 which demonstrates its competency to fulfill obligations at the time of maturity.

This is reflected in one of the key indicators for the liquidity health of banks, the ratio of liquid asset (below 1 month) to liquid liability (below 1 month) which recorded at 45.9% on December 31, 2010, a 12.5% rise compared to year-end 2009.

Another indicator is the Loan to Deposit Ratio (LDR) which saw a 5.6% increase to the level of 78.0% by the end of 2010 from 72.4% on December 31, 2009. This LDR level is also reinforced by the significant amount of current and savings account funds which constituted 59.6% of total third party funds. Apart from efficiency with respect to interest expense, this substantial sum of low-cost funds also provide a sound core balance as customers tend to utilize these funds for the purpose of business transactions in contrast to time deposits which customers are inclined to treat as investments, thus are more sensitive to interest rate fluctuations.

Impact of Changes to Interest Rate and Business Volume Toward Corporate Income

The Bank must deal with fluctuation risks associated with market interest rate which directly affects the level of net interest income.

The scale of such interest rate risks is determined by average value of earning assets compared to interest bearing liabilities and Gap Repricing between Earning Assets as compared to Interest Bearing Liabilities.

A decreasing trend in interest rates throughout 2010 has led to a decline in interest income in 2010 at Rp 36 billion or 1.1% to the amount of Rp 3,332 billion compared to Rp 3,368 billion in 2009. This drop in interest income is attributed to falling interest

Penurunan pendapatan bunga ini akibat turunnya pendapatan bunga dari aset menghasilkan (*Earning Asset*) sebesar Rp 396 miliar namun dikompensasi dengan kenaikan pendapatan bunga akibat kenaikan volume aset yang menghasilkan sebesar Rp 360 miliar.

Di sisi lain, tren penurunan suku bunga ini juga berdampak pada pada turunnya beban bunga pada tahun 2010 sebesar Rp 116 miliar atau 7,1% menjadi sebesar Rp 1.525 miliar dibandingkan dengan Rp 1.641 miliar pada tahun 2009. Penurunan beban bunga ini akibat turunnya beban bunga dari Kewajiban yang dikenakan bunga termasuk DPK (*Interest Bearing Liabilities*) sebesar Rp 275 miliar namun dikompensasi dengan kenaikan beban bunga Rp 159 miliar akibat kenaikan volume Kewajiban.

Akibat turunnya pendapatan bunga sebesar Rp 36 miliar namun dikompensasi oleh penurunan pada beban bunga yang lebih tinggi sebesar Rp 116 miliar, Bank memperoleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 80 miliar pada tahun 2010.

Belanja Barang Modal

Bank melakukan perluasan jaringan sebanyak 42 kantor (1 kantor cabang pembantu, 38 kantor layanan perbankan mikro, 1 Payment point dan 2 kantor cabang Syariah) serta pengembangan kemampuan sistem teknologi informasi yang berdampak pada meningkatnya pengeluaran untuk belanja barang modal sebesar Rp 15 miliar atau 12,9% menjadi sebesar Rp 131 miliar pada tahun 2010, dibandingkan Rp 116 miliar pada tahun 2009. Tujuan dari pengeluaran ini adalah untuk mendukung kinerja Bank dan meningkatkan kualitas pelayanan nasabah. Seluruh belanja barang modal dibiayai oleh kas internal Bank.

Komposisi belanja modal pada tahun 2010 terdiri atas Pengadaan tanah dan bangunan sebesar Rp 56 miliar, Komputer dan perangkat lunak sebesar Rp 54 miliar, Peralatan kantor dan kendaraan bermotor sebesar Rp 21 miliar.

Sisa Ikatan Material Atas Barang Modal

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank masih memiliki sisa ikatan material atas barang modal sebesar Rp 15 miliar. Komposisi sisa ikatan atas barang modal yang berdenominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 1 miliar dan ekuivalen Rp 12 miliar.

Seluruh sisa komitmen ini dalam rangka pengembangan kapasitas sistem teknologi informasi (*Information Technology System*) guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional Bank sehari-hari yang terdiri dari:

- Perjanjian dengan EBworx International Pte Ltd. untuk mengimplementasikan sistem EBworx *mobile banking*. Proyek implementasi dalam denominasi mata uang dollar Amerika dan baru mencapai 30% tahap penyelesaian dengan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 3 miliar.
- Kerja sama dengan PT Square Gate One untuk mengimplementasikan sistem *Square Gate One*, dalam hal mempercepat proses transaksi antara produsen,

income from earning assets amounting to Rp 396 billion but is compensated for by a surge in interest income arising from higher asset volume which yielded Rp 360 billion.

On the other hand, a downward spiral in interest rates has also led to lowered interest expense in 2010 to as much as Rp 116 billion or 7.1% to become Rp 1,525 billion as compared with Rp 1,641 billion in 2009. A declining interest expense is ascribed to plummeting interest expense from interest bearing liabilities including third party funds valued at Rp 275 billion but is compensated for by an increase of Rp 159 billion in interest expense due to a rise in the liability volume.

As a result of a Rp 36 billion drop in interest income which was compensated for by a much higher reduction in interest expense to the amount of Rp 116 billion, the Bank managed to gain an Rp 80 billion surge in interest income for 2010.

Capital Expenditure

The Bank engaged in network expansion by establishing 42 offices (1 sub-branch office, 38 microbanking service offices, 1 payment point and 2 syariah branch offices) and developed its information technology system which resulted in a Rp 15 billion or 12.9% rise in capital expenditure to Rp 131 billion in 2010 in comparison to Rp 116 billion in 2009. The purpose for such expenditure is to bolster banking performance and enhance customer service quality. All capital expenditure is being financed by the Bank's internal cash funds.

The composition for capital expenditure in 2010 consisted of land procurement and building amounting to Rp 56 billion, computer and software at Rp 54 billion as well as office equipment and vehicle at Rp 21 billion.

Significant Capital Commitment

On December 31, 2010, the Bank still has capital commitment to the value of Rp 15 billion. Capital commitment denominated in rupiah and foreign currency amounted to Rp 1 billion and the equivalent of Rp 12 billion.

The entire outstanding capital commitment is intended for the development of its information technology system capacity in order to support business development and daily banking operations, which consists of the following:

- Agreement with Ebworx International Pte Ltd. for the implementation of the Ebworx mobile banking system. Project implementation is denominated in USD and has only reached 30% of the completion stage with outstanding payment equivalent to Rp 3 billion.
- Partnership with PT Square Gate One for the implementation of the Square Gate One system aimed at expediting the transaction process between producer, supplier and Bank

pemasok dan Bank OCBC NISP. Proyek implementasi dalam denominasi mata uang dollar Amerika dan telah mencapai 50% tahap penyelesaian dengan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 2 miliar.

- Kerja sama dengan PT Mitra Integrasi Informatika, untuk mengimplementasikan sistem Citrix guna mengelola komunikasi antara pusat data dengan setiap komputer yang terhubung melalui sistem jaringan secara komprehensif dengan prioritas efisiensi, fleksibilitas operasional dan keamanan data. Proyek sendiri dalam denominasi mata uang *Dollar* Amerika dengan kemajuan implementasi yang mencapai 50% dan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 2 miliar.
- Kerja sama Dengan PT Mitra Integrasi Informatika juga untuk mengimplementasikan sistem *Loan origination* guna meningkatkan kemampuan proses kredit. Proyek sendiri dalam denominasi mata uang *Dollar* Amerika yang implementasinya baru mencapai 9% dengan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 2 miliar.
- Kerja sama dengan Aurionpro Solution untuk menggunakan sistem *ICash Pro* untuk mengintegrasikan fungsi pengelolaan kas. Proyek implementasi dalam denominasi mata uang dollar Amerika dan telah mencapai 71% dengan sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 1 miliar.
- Bank juga mengimplementasikan sistem *Smart FX* pada bagian *Treasury* untuk mengelola perdagangan mata uang asing secara *on-line* bersama dengan PT Megawastu Solusindo. Proyek implementasi dalam denominasi rupiah dan mencapai 39% dengan sisa pembayaran sebesar Rp 1 miliar.
- Proyek implementasi teknologi informasi lainnya dengan PT Peremeks Multi System (*sistem virtual network Vmware Enterprise*), PT Mitra Integrasi Informatika (sistem *network management Big Fix module*), *Silverlake Corporation* (pengembangan sistem *corebanking Silverlake*), PT Skyline Semesta (anti virus Kasperky), SoftONE logic Pte Ltd (sistem *process quality management* QSM) dengan total sisa pembayaran ekuivalen sebesar Rp 2 miliar.

Risiko atas fluktuasi mata uang asing atas sisa ikatan barang modal dalam denominasi mata uang asing dikelola oleh bagian Keuangan bekerjasama dengan Divisi *Treasury*.

Transaksi Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2010, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Pada tahun 2010, Bank OCBC NISP melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, berupa penempatan dana, pemberian pinjaman maupun simpanan. Jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan istimewa dirinci pada Catatan No. 38, Catatan atas Laporan Keuangan yang Diaudit.

OBCB NISP. Project implementation is denominated in USD and has reached 50% near completion with outstanding payment equivalent to Rp 2 billion.

- Cooperation with PT Mitra Integrasi Informatika for the implementation of the Citrix system focused on the management of communication between data centre and every computer connected through the network system in a comprehensive manner by placing priority on efficiency, operational flexibility and data security. The project is denominated in USD and 50% into the implementation process with outstanding payment equivalent to Rp 2 billion.
- Cooperation with PT Mitra Integrasi Informatika for the implementation of the loan origination system directed at increasing credit processing capability. The project is denominated in USD and only 9% into the implementation process with outstanding payment equivalent to Rp 2 billion.
- Partnership with Aurionpro Solution for the adoption of the ICash Pro system aimed at integrating cash management functions. Project implementation is denominated in USD and 71% near completion with outstanding payment equivalent to Rp 1 billion.
- The Bank also applies the Smart FX system at the Treasury section for the management of online foreign currency trading in collaboration with PT Megawastu Solusindo. Project implementation is denominated in USD and has reached 39% of the completion stage with outstanding payment equivalent to Rp 1 billion.
- Other information technology project implementation includes those with PT Peremeks Multi System (Vmware Enterprise virtual network system), PT Mitra Integrasi Informatika (Big Fix network management module system), Silverlake Corporation (Silverlake corebanking system), PT Skyline Semesta (Kasperky anti-virus), SoftONE logic Pte Ltd (QSM quality management process system) with outstanding payment equivalent to Rp 2 billion.

The risks to foreign currency fluctuations on capital commitment denominated in foreign currency are managed by the Finance section together with the Treasury Division.

Transactions with Conflict of Interest

Throughout 2010, there were no transactions undertaken by Bank OCBC NISP that can be considered as transactions with conflict of interest.

Transactions with Affiliated Parties

In 2010, Bank OCBC NISP conducted a number of transactions with affiliated parties in the form of fund placements, loan disbursements and deposit taking. The amount and types of transactions, as well as the nature of related party affiliations, are presented in details in Note No. 38 of Notes to the Audited Financial Statements.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang

Divestasi 45% saham Bank OCBC NISP di PT NISP Sekuritas pada tahun 2010 dilakukan sejalan dengan strategi bank untuk lebih fokus kepada bisnis inti.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 47 tanggal 18 Juni 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Bank OCBC NISP telah menjual seluruh kepemilikan saham di PT NISP Sekuritas kepada PT Udayawira Utama, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan nilai jual sebesar Rp 46 miliar dan mencatat kerugian sebesar Rp 559 juta. Penjualan saham ini disetujui oleh pemegang saham melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 26 tanggal 24 Maret 2010 dan surat dari Bank Indonesia No. 11/157/DPB2/TPB2-2 tanggal 28 Desember 2009.

Pada tanggal 22 Juni 2010, Bank telah mengumumkan keterbukaan informasi atas transaksi tersebut melalui surat kabar dan menyampaikan laporannya kepada Bapepam-LK.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang ataupun Peraturan Bank Indonesia di tahun 2010 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank OCBC NISP.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Proses *merger* Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia pada tahun 2010, membawa dampak pada kinerja tahun 2010 dan posisi keuangan pada awal tahun 2011 dari Bank OCBC NISP.

Beban penggabungan (*merger*) dari kedua bank tersebut (yang menjadi bagian dari pihak Bank OCBC NISP) pada tahun 2010 sebesar Rp. 189 miliar. Beban penggabungan ini terutama terdiri dari imbalan kepada karyawan, biaya penasihat keuangan independen, penilai independen, auditor, konsultan hukum, konsultan pajak, dan publikasi.

Beban penggabungan menjadi salah satu penyebab turunnya laba sebelum pajak pada tahun 2010 sebesar 30,0% menjadi Rp 428 miliar dibandingkan dengan Rp 612 miliar pada tahun 2009. Pada periode yang sama, laba bersih menurun sebesar 26,4% menjadi Rp 321 miliar dibandingkan Rp 436 miliar pada tahun sebelumnya. Imbal hasil aset dan ekuitas pada tahun 2010 menurun masing-masing sebesar 1,1% dan 7,6%, dibandingkan dengan 1,8% dan 11,9% pada tahun 2009.

Dengan efektifnya merger ini pada tanggal 1 Januari 2011, total aset dan ekuitas Bank OCBC NISP pasca merger masing-masing menjadi sebesar Rp 50.142 miliar dan Rp 5.831 miliar, meningkat dibandingkan posisi aset dan ekuitas sebelum merger pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 44.475 miliar dan Rp 4.533 miliar.

Investments, Expansion, Divestment, Aquisition or Debt Restructuring

Divestment 45% shares of Bank OCBC NISP in PT NISP Sekuritas in 2010 was conducted inline with the bank's strategy to be more focus in the core business.

Based on the deeds of Sale and Purchase Agreement No.47 dated June 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, the Bank has sold its ownership in PT NISP Sekuritas to PT Udayawira Utama, related party, amounting to Rp 46 billion and recognized a loss of Rp 559 million. The sale has been approved by the shareholders as stated on the deeds of Annual General Shareholders Meeting No. 26 dated March 24, 2010 and letter from Bank Indonesia No.11/157/DPB2/TPB2-2 dated December 28, 2009.

On June 22, 2010, the Bank has published this information with respect of transaction in newspaper and submitted the report to the Bapepam-LK.

Impact of Changes in Laws and Regulations

There were no changes in statutory law or regulations of Bank Indonesia in 2010 that have a material impact on the earnings or financial position of Bank OCBC NISP.

Financial Information Pertaining Extraordinary Events

The merger process between Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia in 2010, brought impact in 2010 financial performance and early 2011 financial position of Bank OCBC NISP.

Such merger cost between the two banks (as part of Bank OCBC NISP) in 2010 amounted to Rp 189 billion. These costs mainly consist of fees paid to personnel, independent financial advisory, independent valuers, auditors, legal consultants, tax consultants and for publication.

The merger cost became one of the causes in 30.0% declining of income before tax to Rp 428 billion as compared to Rp 612 billion in 2009. In the same period, net income slid by 26.4% to Rp 321 billion as compared to Rp 436 billion of previous year. ROA and ROE in 2010 down to 1.1% and 7.6%, respectively, compared to 1.8% and 11.9% in 2009.

With the merger taking effect on January 1, 2011, the post merger total asset and equity of Bank OCBC NISP increased to Rp 50,142 billion and Rp 5,831 billion, respectively, compared to total asset and equity before merger as at December 31, 2010 of Rp 44,475 billion and Rp 4,533 billion, respectively.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada kejadian penting yang terjadi setelah tanggal Laporan keuangan Auditor Independen dan sampai dikeluarkannya laporan tahunan ini, yang memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Bank OCBC NISP. Laporan keuangan Bank OCBC NISP untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) dan dikeluarkan pada tanggal 26 Januari 2011 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kebijakan Akuntansi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah mengadopsi kebijakan akuntansi baru sehubungan dengan implementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) serta ketentuan transisi penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dalam laporan keuangan, yang meliputi:

- Perhitungan Suku Bunga Efektif
  Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.
- Penghentian Pengakuan
  Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).
- Instrumen Keuangan Majemuk
  Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.
- Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Kewajiban atau Ekuitas
  Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006).
- Penurunan Nilai Instrumen Keuangan
  Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Sebagai dampak dari penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 50 miliar dikreditkan ke Saldo Laba awal per 1 Januari 2010.

Significant Event Subsequent to the Auditor's Report Date

No events of particular significance have occurred after the date of the independent auditor's financial report through to the date of issue of this annual report which may have imposed material impact on Bank OCBC NISP's financial statements. The financial report of Bank OCBC NISP for year ended 31 December 2010 was audited by Public Accountant Tanudireja, Wibisana & Partner (a member firm of Pricewaterhouse Coopers) and issued on January 26, 2011 with an unqualified opinion.

Accounting Policies

As of January 1, 2010, the Bank has adopted new accounting policies pursuant to the implementation of SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006), and the transitional provision on the initial adoption of SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) in the financial report, which covers the following:

- Effective Interest Rate Calculation
  The calculation of effective interest rate for existing financial instruments measured at amortized costs with cost balance on January 1, 2010 is determined based on future cash flows anticipated since the initial adoption of SFAS 55 (revised 2006) and up to the maturity date of the financial instruments.
- Derecognition
  Financial instruments which have been derecognized before January 1, 2010 shall not be re-evaluated based on the provision concerning derecognition as stipulated in SFAS 55 (revised 2006).
- Compound Financial Instrument
  Compound financial instruments available on January 1, 2010 must be separated between their debt and equity components based on paragraph 11 of SFAS 50 (revised 2006). This separation is determined according to the nature, condition, requirement and other facets of these financial instruments on January 1, 2010.
- Financial Instrument Classification as Debt or Equity
  On January 1, 2010, the Bank has classified its financial instruments as either debt or equity in accordance with paragraph 11 of SFAS 50 (revised 2006).
- Financial Instrument Impairment
  On January 1, 2010, the Bank determined its financial instrument impairment according to the condition prevailing at the time. The difference between this impairment and impairment determined based on accounting principles applicable earlier is recognized immediately in retained earnings on January 1, 2010.

As a consequence of the early adoption of SFAS 55 (revised 2006) on a prospective basis, on January 1, 2010 the Bank has re-calculated its allowance for impairment losses on financial assets according to the transitional provision. The difference between this allowance balance and the allowance balance computed based on SFAS 55 (revised 2006) per January 1, 2010 for all financial assets amounted to Rp 50 billion credited to the opening balanced of retained earnings as of January 1, 2010.

Standar Akuntansi Baru

Sejalan dengan rencana konvergensi IFRS kedalam PSAK yang dicanangkan secara bertahap, sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah mengimplementasikan:

- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran yang diterapkan secara prospektif sehingga tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembanding mengenai dampak penerapan awal.

Sedangkan untuk penerapan standar akuntansi baru setelah tanggal 1 Januari 2011 dan 2012, Bank telah melakukan studi secara proaktif serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh badan regulator seperti Bank Indonesia dan Bapepam guna mendapatkan pemahaman yang terperinci serta berimbang.

Pada saat yang sama, Bank juga melakukan analisa secara terperinci mengenai dampak yang akan ditimbulkan, mengidentifikasi solusi dan mempersiapkan sumber daya guna melaksanakan implementasi standar akuntansi yang baru ini.

Untuk standar akuntansi yang penerapannya baru akan berlaku secara efektif untuk laporan keuangan setelah tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23, Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 48 Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58, Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang dihentikan

Standar akuntansi yang penerapannya baru akan berlaku secara efektif untuk laporan keuangan setelah tanggal 1 Januari 2012 adalah sebagai berikut:

- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa setelah akhir periode pelaporan
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.

New Accounting Pronouncements

In line with plans to converge IFRS into SFAS as announced earlier in stages, the Bank since January 1, 2010 has implemented the following:

- SFAS 50 (revised 2006), Financial Instrument: Presentation and Disclosure.
- SFAS 55 (revised 2006), Financial Instrument: Recognition and Measurement applied on a prospective basis to the extent that there is no restatement of comparative information concerning the impact of early adoption.

For the application of new accounting standards after January 1, 2011 and 2012, the Bank has proactively conducted a study and participated in a training session organized by regulatory bodies such as Bank Indonesia and Bapepam in order to acquire a more thorough and balanced understanding.

Concurrently, the Bank has also carried out a rigorous analysis on potential impact, identified viable solutions and have ready the necessary resources to implement these new accounting pronouncements.

Accounting standards which shall only be applicable for financial reports effective after 1 January 2011 are as follows:

- SFAS 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- SFAS 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- SFAS 3 (revised 2010), Interim Financial Statements
- SFAS 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- SFAS 5 (revised 2009), Operating Segments
- SFAS 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- SFAS 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- SFAS 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- SFAS 15 (revised 2009), Investment in Associates
- SFAS 19 (revised 2010), Intangible Assets
- SFAS 22 (revised 2010), Business Combinations
- SFAS 23, Revenue
- SFAS 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- SFAS 48, Impairment of Assets
- SFAS 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- SFAS 58, Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

Accounting standards which shall only be applicable for financial reports effective after January 1, 2012 are as follows:

- SFAS 8 (revised 2010), Events After the End of the Reporting Period
- SFAS 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- SFAS 24 (revised 2010), Employee Benefits
- SFAS 46 (revised 2010), Income Tax
- SFAS 53 (revised 2010), Share-based Payments
- SFAS 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies.

LaporanKeuangan
Financial Report

Surat Pernyataan Direksi	Board of Directors' Statement
Laporan Auditor Independen	Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan [pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut]	Financial Statements [as of December 31, 2010, 2009 and 2008 and for the years then ended]
Neraca	Balance Sheet
Laporan Laba Rugi	Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	Cash Flows Statements
Catatan atas Laporan Keuangan	Notes to The Financial Statements

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2010, 2009 DAN/*AND* 2008

PT Bank OCBC NISP Tbk.
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940 Indonesia

Phone 62-21 25533888 (Hunting)
Fax 62-21 57944000
www.ocbcnisp.com

OCBC NISP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008

PT BANK OCBC NISP Tbk

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjaudaja
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Yogadharma Ratnapalasari
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Batununggal Molek III/3, Bandung
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Parwati Surjaudaja*
   Office address : *Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta*
   Residential address : *Jl. Maluku No. 29, Jakarta*
   Telephone : *021-25533888*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Yogadharma Ratnapalasari*
   Office address : *Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta*
   Residential address : *Jl. Batununggal Molek III/3, Bandung*
   Telephone : *021-25533888*
   Title : *Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;*
   b. *The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 26 Januari/*January* 2011

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
233D3AAF511180670
6000

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur/
President Director

Yogadharma Ratnapalasari
Direktur/
Director

Kantor Akuntan Publik
Tanudiredja, Wibisana & Rekan

A member firm of
PRICEWATERHOUSECOOPERS

A110126002/DC2/LLS/I/2011

Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Tel : +62 21 5212901
Fax : +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the balance sheets of PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank") as at 31 December 2010, 2009 and 2008, and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the years ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on the financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial positions of PT Bank OCBC NISP Tbk as at 31 December 2010, 2009 and 2008 and the results of their operations, and cash flows for the years ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan, pada tahun 2010 Bank mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No.55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diterapkan secara prospektif.

As explained in Note 2b to the financial statements, in 2010 the Bank adopted Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No.50 (Revised 2006), Financial Instrument: Presentation and Disclosure and SFAS No.55 (Revised 2006), Financial Instrument: Recognition and Measurement, which are applied prospectively.

Kantor Akuntan Publik
Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan, pada tanggal 1 January 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk *(the surviving Bank)* melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank OCBC Indonesia dan penggabungan usaha tersebut menjadi efektif pada tanggal tersebut.

As disclosed in Note 47 to the financial statements, on 1 January 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk (the surviving Bank) conducted a merger with PT Bank OCBC Indonesia and the merger become effective on that date.

JAKARTA
26 Januari/*January* 2011

Lucy Luciana Suhenda, SE, Ak, CPA
Surat Izin Praktek Akuntan Publik */License of Public Accountant* No. 04.1.0941

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

NERACA
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	2008	
ASET					***ASSETS***
Kas	2f,3	895,227	754,967	829,789	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,4	2,463,938	1,273,524	1,195,276	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 1.058 dan 2008: Rp 601)	2b,2e, 2g,5,38	52,356	104,772	59,532	*Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 1,058 and 2008: Rp 601)*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 400 pada tahun 2010 (2009: Rp 28.363 dan 2008: Rp 20.912)	2b, 2h,6	4,245,344	2,925,640	2,669,678	*Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for impairment losses of Rp 400 in 2010 (2009: Rp 28,363 and 2008: Rp 20,912)*
Efek-efek setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.869 pada tahun 2010 (2009: Rp 1.614 dan 2008: Rp 19.714)	2b,2i,7	4,971,178	6,241,505	5,558,174	*Marketable securities net of allowance for impairment losses of Rp 4,869 in 2010 (2009: Rp 1,614 and 2008: Rp 19,714)*
Obligasi Pemerintah	2b,2i,8	1,588,142	2,168,555	752,148	*Government Bonds*
Tagihan derivatif setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 108 dan 2008: Rp 983)	2b,2j 9	24,884	10,670	97,582	*Derivative receivables net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 108 and 2008:Rp 983)*
Pinjaman yang diberikan	2b,2k,10				*Loans*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,2e,38	189,760	151,964	130,230	*Related parties -*
- Pihak ketiga		27,767,154	21,734,563	20,679,315	*Third parties -*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(596,384)	(603,282)	(408,391)	*Allowance for impairment losses*
Pinjaman yang diberikan-bersih		27,360,530	21,283,245	20,401,154	*Loans-net*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.259 pada tahun 2010 (2009: Rp 6.527 dan 2008: Rp 9.778)	2b,2n,11	684,806	609,954	966,840	*Acceptance receivables net of allowance for impairment losses of Rp 3,259 in 2010 (2009: Rp 6,527 and 2008: Rp 9,778)*
Penyertaan saham setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 486 dan 2008: Rp 715	2b,2l 12,38	8,191	48,161	70,933	*Investments in shares net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 486 and 2008: Rp 715)*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 340.331 pada tahun 2010 (2009: Rp 260.013 dan 2008: Rp 183.076)	2o,13	827,186	804,333	777,518	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 340,331 in 2010 (2009: Rp 260,013 and 2008: Rp 183,076)*
Aset pajak tangguhan	2w,19c	53,574	8,667	31,806	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 57.212 pada tahun 2010 (2009: Rp 61.976 dan 2008: Rp 31.338)	2b,2e,2p 14,38	1,299,466	818,603	835,408	*Other assets and prepaid expenses net of allowance for impairment losses of Rp 57,212 in 2010 (2009: Rp 61,976 and 2008: Rp 31,338)*
JUMLAH ASET		44,474,822	37,052,596	34,245,838	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

NERACA
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Kewajiban segera	2b,2q,15	306,313	232,012	129,873	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2b,2r,16				*Deposits from customers*
Giro					*Current accounts*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,38	53,329	15,126	54,779	*Related parties -*
- Pihak ketiga		6,661,033	6,041,091	5,570,114	*Third parties -*
		6,714,362	6,056,217	5,624,893	
Tabungan					*Saving accounts*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,38	70,404	40,292	23,398	*Related parties -*
- Pihak ketiga		14,602,171	10,870,060	6,364,108	*Third parties -*
		14,672,575	10,910,352	6,387,506	
Deposito					*Deposits*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,38	97,743	142,572	173,222	*Related parties -*
- Pihak ketiga		14,377,838	13,106,903	14,937,850	*Third parties -*
		14,475,581	13,249,475	15,111,072	
Simpanan dari bank lain	2b,2r,17				*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan		85,686	91,337	56,587	*Demand and savings deposits -*
- *Inter-bank call money*		561,110	312,000	-	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka		8,236	19,070	59,691	*Time deposits -*
Kewajiban derivatif	2b,2j,9	9,924	5,105	15,896	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	2b,2n,11	688,065	616,481	976,618	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	2b,2s,18	-	4,584	881,168	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	20	28,944	19,079	26,317	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2b,21	869,225	707,460	617,668	*Accruals and other liabilities*
Hutang pajak	2w,19a	50,528	95,030	131,695	*Taxes payable*
Obligasi subordinasi	2b,2t,22	1,471,767	597,094	596,184	*Subordinated bonds*
Jumlah kewajiban		39,942,316	32,915,296	30,615,168	*Total liabilities*
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham -					*Share capital -*
Modal dasar 9.600.000.000 lembar saham pada tahun 2010, 2009 dan 2008 dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham					*Authorised capital 9,600,000,000 shares in 2010, 2009 and 2008 with par value Rp 125 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.814.574.345 lembar saham pada 2010, 2009 dan 2008	1b,23	726,822	726,822	726,822	*Issued and fully paid 5,814,574,345 shares in 2010, 2009 and 2008*
Tambahan modal disetor/agio saham	23	1,221,814	1,221,814	1,221,814	*Additional paid-in capital/agio*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2c,24	-	(3,027)	(3,027)	*Difference due to change of equity in subsidiary*
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan		16,608	(4,310)	(75,075)	*Unrealised gain/(loss) from increase/(decrease) in fair value of available for sale marketable securities and Government Bond net of deferred tax*
Saldo laba					*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	25	1,350	1,250	1,150	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya		2,565,912	2,194,751	1,758,986	*Unappropriated -*
Jumlah saldo laba		2,567,262	2,196,001	1,760,136	*Total retained earnings*
JUMLAH EKUITAS		4,532,506	4,137,300	3,630,670	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		44,474,822	37,052,596	34,245,838	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	2008	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA					***INTEREST INCOME/(EXPENSE)***
Pendapatan bunga	2e,2u,2v 26,38,40	3,331,821	3,367,537	2,785,731	*Interest income*
Beban bunga	2e,2u,2v, 27,38,40	(1,525,155)	(1,641,134)	(1,385,114)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		1,806,666	1,726,403	1,400,617	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi yang tidak berasal dari pinjaman yang diberikan	2v	301,146	280,044	268,617	*Non-loan related fees and commisions income*
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan		14	1,676	(754)	*Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan		43,845	41,885	2,406	*Gain from sale of financial instruments*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi		-	-	321	*Share of net income from associated company*
Laba selisih kurs - bersih	2d	70,654	129,620	157,520	*Foreign exchange gain - net*
Lain-lain	30	65,973	43,730	42,759	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		481,632	496,955	470,869	*Total other operating income*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	2m,28	(189,246)	(215,721)	(174,058)	*Allowance for impairment losses on financial asset*
Pembentukan penyisihan lainnya	2m,29	(10,501)	(21,306)	(7,327)	*Allowance of possible losses - others*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	2x,31,36	(816,497)	(704,375)	(607,285)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	2e,32,38	(622,315)	(621,091)	(606,462)	*General and administrative*
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi		-	(23,000)	-	*Share of net loss from associated company*
Lain-lain		(43,119)	(28,871)	(24,262)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya		(1,481,931)	(1,377,337)	(1,238,009)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL		606,620	608,994	452,092	***INCOME FROM OPERATIONS***
(Beban)/pendapatan bukan operasional – bersih	33	(178,304)	3,161	2,136	*Non operating (expenses)/ income – net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		428,316	612,155	454,228	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN					***INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	19b				*Income tax expense*
Kini		(159,209)	(180,910)	(150,260)	*Current*
Tangguhan		51,879	4,620	12,954	*Deffered*
Beban pajak penghasilan -bersih	2w,19b	(107,330)	(176,290)	(137,306)	*Income tax expense –net*
LABA BERSIH		320,986	435,865	316,922	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)	2z,37	55.20	74.96	54.50	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(Full amount)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ *Difference due to change of equity in subsidiary*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2010		726,822	1,221,814	(3,027)	(4,310)	1,250	2,194,751	4,137,300	*Balance as at 1 January 2010*
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	34	-	-	-	-	-	50,275	50,275	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006)*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	2i	-	-	-	20,918	-	-	20,918	*Unrealised gain on available for sale marketable securities and Government Bond*
Penyisihan cadangan wajib	25	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Divestasi investasi saham pada perusahaan asosiasi	1c,2c,24	-	-	3,027	-	-	-	3,027	*Divestment of shares investment in associate*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	320,986	320,986	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2010		726,822	1,221,814	-	16,608	1,350	2,565,912	4,532,506	*Balance as at 31 December 2010*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ *Difference due to change of equity in subsidiary*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2009		726,822	1,221,814	(3,027)	(75,075)	1,150	1,758,986	3,630,670	*Balance as at 1 January 2009*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2i	-	-	-	70,765	-	-	70,765	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
Penyisihan cadangan wajib	25	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	435,865	435,865	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2009		726,822	1,221,814	(3,027)	(4,310)	1,250	2,194,751	4,137,300	*Balance as at 31 December 2009*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Selisih penilaian kembali aset tetap/ *Fixed assets revaluation reserve*	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ *Difference due to change of equity in subsidiary*	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised loss on available for sale marketable securities*	Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2008		726,822	1,221,814	107,503	(3,027)	(20,197)	1,050	1,334,661	3,368,626	*Balance as at 1 January 2008*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2i	-	-	-	-	(54,878)	-	-	(54,878)	*Unrealised loss on available for sale marketable securities*
Reklasifikasi selisih penilaian kembali aset tetap	2o,13	-	-	(107,503)	-	-	-	107,503	-	*Reclassification fixed assets revaluation reserve*
Penyisihan cadangan wajib	25	-	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	316,922	316,922	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2008		726,822	1,221,814	-	(3,027)	(75,075)	1,150	1,758,986	3,630,670	*Balance as at 31 December 2008*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009 *)	2008 *)	
Arus kas dari aktivitas operasi:					***Cash flows from operating activities:***
Penerimaan bunga dan komisi		3,296,734	3,365,609	2,764,170	*Interest and commissions received*
Pembayaran bunga		(1,511,569)	(1,686,367)	(1,366,842)	*Interest paid*
Penerimaan lainnya		292,019	475,016	554,684	*Other revenues received*
Pembayaran beban operasional		(1,381,104)	(1,233,179)	(1,162,411)	*Operational expenses paid*
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	10m	1,165	157	415	*Recoveries of loan previously written off*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi		697,245	921,236	790,016	*Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities*
(Kenaikan)/penurunan atas aset operasi:					*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		(200,000)	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan dan dimiliki hingga jatuh tempo		(1,790,784)	(3,896,730)	3,641,819	*Marketable securities and government bond trading and held to maturity portfolio*
Pinjaman yang diberikan		(6,070,387)	(1,076,982)	(1,695,623)	*Loans*
Tagihan derivatif		(14,106)	87,787	(90,394)	*Derivative receivables*
Aset lain-lain		(548,444)	(21,398)	(2,044)	*Other assets*
Kenaikan/(penurunan) atas kewajiban operasi:					*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah		5,646,474	3,092,573	5,683,811	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain		232,625	306,129	(861,832)	*Deposits from other banks*
Hutang pajak	19a	12,704	61,617	71,472	*Taxes payable*
Kewajiban lain-lain		154,457	102,280	(184,359)	*Others liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan badan:					*Payment of corporate income tax:*
- tahun berjalan	19b	(146,505)	(119,293)	(78,788)	*current year -*
- tahun lalu	19b	(61,617)	(71,472)	(32,986)	*prior year -*
Arus kas (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi *)		(2,088,338)	(614,253)	7,241,092	***Net cash flows (used in)/ provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi:					***Cash flows from investing activities:***
Hasil penjualan penyertaan	1c	46,125	-	-	*Proceeds from sale of investment*
Penambahan penyertaan	12	(3,200)	-	(2,760)	*Additional of investment*
Pembelian aset tetap	13	(131,254)	(116,958)	(137,092)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	13	10,057	6,039	6,305	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual		(4,646,884)	(8,160,698)	(6,024,368)	*Purchase of marketable securities and government bonds available for sale*
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual		3,494,252	11,969,430	952,776	*Sale of marketable securities and government bonds available for sale*
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(1,230,904)	3,697,813	(5,205,139)	***Net cash flow (used in)/provided from investing activities***

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 2a dan 44)

*Restated (refer to Notes 2a and 44) *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009 *)	2008 *)	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:					***Cash flows from financing activities:***
Penerimaan dari penerbitan	22				*Proceeds from issuance of*
- Obligasi Subordinasi II 2008		-	-	600,000	*Subordinated Bonds II 2008* -
- Obligasi Subordinasi III 2010		880,000	-	-	*Subordinated Bonds III 2010* -
Biaya emisi Obligasi	22				*Issuance cost of*
- Obligasi Subordinasi II 2008		-	-	(4,550)	*Subordinated Bonds II 2008* -
- Obligasi Subordinasi III 2010		(6,025)	-	-	*Subordinated Bonds III 2010* -
Pelunasan Obligasi Subordinasi I 2003	25	-	-	(500,935)	*Payments of Subordinated Bonds I 2003*
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		-	-	327,000	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran pinjaman yang diterima		(4,584)	(870,634)	(320,649)	*Payments of borrowings*
Arus kas diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		869,391	(870,634)	100,866	***Net cash flows provided from/ (used in) financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas *)		(2,449,851)	2,212,926	2,136,819	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalent*** *)
Kas dan setara kas awal tahun *)		11,046,979	8,834,053	6,697,234	***Cash and cash equivalents at beginning of year*** *)
Kas dan setara kas akhir tahun *)		8,597,128	11,046,979	8,834,053	***Cash and cash equivalents at end of year*** *)
Pengungkapan tambahan					***Supplementary disclosures***
Kas dan setara kas terdiri dari:					*Cash and cash equivalents consists of:*
Kas	3	895,227	754,967	829,789	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4	2,463,938	1,273,524	1,195,276	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	5	52,356	105,830	60,133	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain **)	6	4,045,744	2,954,003	2,690,590	*Placement with other banks* **)
Sertifikat Bank Indonesia **)	7	400,342	5,759,261	4,058,265	*Certificate of Bank Indonesia* **)
Surat Perbendaharaan Negara **)	8	739,521	199,394	-	*Surat Perbendaharaan Negara* **)
Jumlah kas dan setara kas		8,597,128	11,046,979	8,834,053	*Total cash and cash equivalents*
Kenaikan/(penurunan) aset dan kewajiban non kas:					*Increase/(decrease) in non cash assets and liabilities:*
Tagihan akseptasi		(71,584)	(360,137)	65,999	*Acceptance receivables*
Kewajiban akseptasi		71,584	(360,137)	65,999	*Acceptance payables*
Selisih kurs penjabaran pinjaman dan obligasi subordinasi		-	(5,950)	71,023	*Difference due to translation adjustments on borrowings and subordinated bonds*

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 2a dan 44)
**) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Perbendaharaan Negara dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

*Restated (refer to Note 2a and 44) **)*
*Effective from 1 January 2010, placements with Bank Indonesia and other banks including Certificate of Bank Indonesia and Surat Perbendaharaan Negara with maturity of three months or less are classified as cash and cash equivalents (Note 2a) **)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank" atau "Bank OCBC NISP") (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967.

Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian ijin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 9 November 2010 yang dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank terkait penggabungan usaha. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akta penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-31518. Lihat Catatan 47 mengenai penggabungan usaha.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Kantor Pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas dan kantor cabang syariah sebagai berikut di seluruh Indonesia:

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank" or "Bank OCBC NISP") (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment; date the Bank started its operations as saving bank. The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967.

Based on the Decision letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia bussiness unit, Bank OCBC NISP started it's banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Minutes of meeting as stated in deed No. 11 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta concerning amendment of Bank's Article of Association in relation to merger. The deed has been received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia according to the receiving report No. AHU-AH.01.10-31518. Refer to Note 47 concerning the merger.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services included sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices and sub-branch sharia offices in Indonesia:

	2010	2009	2008	
Kantor cabang	45	45	46	*Branch offices*
Kantor cabang pembantu	260	289	272	*Sub-branch offices*
Kantor fungsional	60	-	-	*Functional offices*
Kantor kas	28	27	37	*Cash offices*
Kantor cabang syariah	3	1	-	*Sub-branch sharia offices*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank

Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds

Public Offering

On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through the following corporate actions are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1994	62,500,000	*Shares from Initial Public Offering in 1994*
Penurunan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham melalui penambahan jumlah saham *(stock split)* di tahun 1997	62,500,000	*Decrease in par value per share to Rp 500 (full amount) per share through additional in total number of shares (stock split) in 1997*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1997 dengan perbandingan 5 saham lama memperoleh 2 saham baru	50,000,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value in 1997, of which 5 old shares would have the rights to 2 new share*
	175,000,000	
Pembagian dividen saham sejumlah 63.000.000 lembar saham dengan ketentuan setiap pemegang 25 lembar saham berhak memperoleh 9 dividen saham pada tahun 1998	63,000,000	*Distribution of share dividends amounting to 63,000,000 shares of which 25 shares would have the rights to receive 9 shares dividend in 1998*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham dan selisih penilaian kembali aset tetap dengan ketentuan setiap pemegang 100 saham lama berhak memperoleh 33 saham bonus pada tahun 1998	57,750,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value and fixed assets revaluation reserve of which 100 old shares would have the rights to receive 33 bonus shares in 1998*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* I pada tahun 1998	253,471,865	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) I in 1998*
	549,221,865	
Penurunan nilai nominal saham menjadi Rp 250 (nilai penuh) per saham melalui penambahan jumlah saham *(stock split)* di tahun 1999	549,221,865	*Decrease in par value per share to Rp 250 (full amount) per share through additional in total number of shares (stock split) in 1999*
	1,098,443,730	

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* II pada tahun 2000	117,432,571	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) II in 2000*
	1,215,876,301	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* III pada tahun 2002	810,584,200	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) III in 2002*
Penurunan nilai nominal saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per saham melalui penambahan jumlah saham *(stock split)* di tahun 2002	2,026,460,501	*Decrease in par value per share to Rp 125 (full amount) per share through additional in total number of shares (stock split) in 2002*
Pembagian dividen saham sejumlah 81.058.420 lembar saham dengan ketentuan setiap pemegang 200 lembar saham berhak memperoleh 4 dividen saham	81,058,420	*Distribution of share dividends amounting to 81,058,420 shares of which 200 shares would have the rights to receive 4 shares dividend*
	4,133,979,422	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* IV pada tahun 2005	801,992,008	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) IV in 2005*
	4,935,971,430	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Pre-emptive Rights Issue)* V pada tahun 2007	878,602,915	*Shares from Limited Public Offering (Pre-emptive Rights Issue) V in 2007*
	5,814,574,345	

Pada tanggal 31 Desember 2010, sejumlah 5.756.428.601 lembar saham Bank telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 58.145.744 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at 31 December 2010, the Bank's outstanding shares totaling 5,756,428,601 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and the founders' shares totaling 58,145,744 shares are not listed on the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 27 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. S-406/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 455.000 untuk Obligasi Subordinasi Seri A dan 5 juta Dolar Amerika Serikat untuk Obligasi Subordinasi seri B. Pada tanggal 14 Maret 2003, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003.

Public Offering of Subordinated Bonds

On 27 February 2003, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-406/PM/2003 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond I year 2003 with Rp 455,000 nominal value for series A Subordinated Bonds and United States Dollars 5 million nominal value for Series B Subordinated Bonds. On 14 March 2003, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

As at 12 March 2008, Bank had redeemed the entire principal (call option) of the Bank NISP Subordinated Bonds I 2003.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1219/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp 600.000. Pada tanggal 12 Maret 2008, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-5685/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010. Pada tanggal 1 Juli 2010, Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 880.000 telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 22).

c. Perusahaan Asosiasi

Bank memiliki perusahaan asosiasi sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds *(continued)*

Public Offering of Subordinated Bonds (continued)

On 28 February 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1219/BL/2008 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond II 2008 with Rp 600,000 nominal value. On 12 March 2008, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 22).

On 24 June 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-5685/BL/2010 for the public offering of Bank OCBC NISP Subordinated Bond III 2010. On 1 July 2010, the Bank OCBC NISP Subordinated Bond III 2010 with nominal value of Rp 880,000 were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 22).

c. Associated Company

The Bank had an associated company with details as follows:

Nama perusahaan/ *Company's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2010	2009	2008	Tahun beroperasi komersial/ *Year commercial operations commenced*	Jumlah aset/*Total assets* 2010	2009	2008
PT NISP Sekuritas	Manajemen investasi dan perantara pedagang efek/ *Investment management and stockbroking*	-	45.00%	45.00%	2000	-	143,859	170,116

Berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham No. 1 tanggal 1 Oktober 2004 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH, para pemegang saham anak perusahaan (PT NISP Sekuritas) telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 60.000 menjadi Rp 100.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akta penerimaan laporan No. C-26435 HT.01.04.TH.2004 tanggal 22 Oktober 2004.

Based on the statement of Shareholders Agreement No. 1 dated 1 October 2004 of Notary Fathiah Helmi SH, all of the subsidiary's (PT NISP Sekuritas) shareholders agreed to increase the issued and paid-in capital from Rp 60,000 to Rp 100,000. The deed has been received and recorded in Sisminbakum General Law Administration Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia according to report of receiving No. C-26435 HT.01.04.TH.2004 dated 22 October 2004.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

Pada tahun 2004, PT NISP Sekuritas mengeluarkan 40.000 saham baru yang diambil bagian seluruhnya oleh PT Dana Udaya Sentosa, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sehingga persentase pemilikan Bank atas saham PT NISP Sekuritas menurun dari 75% menjadi 45%.

Selisih antara ekuitas PT NISP Sekuritas yang menjadi bagian Bank sebelum dan sesudah pengeluaran saham baru, dicatat pada akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Bank.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 47 tanggal 18 Juni 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Bank telah menjual seluruh kepemilikan saham di PT NISP Sekuritas kepada PT Udayawira Utama, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan nilai jual sebesar Rp 46.125 dan mencatat kerugian sebesar Rp 559. Penjualan saham ini juga disetujui oleh pemegang saham melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 26 tanggal 24 Maret 2010 dan surat dari Bank Indonesia No. 11/157/DPB2/TPB2-2 tanggal 28 Desember 2009. Pada tanggal 22 Juni 2010, Bank telah mengumumkan keterbukaan informasi atas transaksi tersebut melalui surat kabar dan menyampaikan laporannya kepada Bapepam-LK.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Associated Company *(continued)*

In 2004, PT NISP Sekuritas issued 40,000 new shares which were entirely acquired by PT Dana Udaya Sentosa, a related party, resulting in a dilution in the Bank's interest in PT NISP Sekuritas from 75% to 45%.

The difference between the Bank's interest in PT NISP Sekuritas before and after issuance of the new shares is recorded under the "Difference due to change of equity in subsidiary" account and is presented as part of the Bank's equity.

Based on the deeds of Sale and Purchase Agreement No.47 dated 18 June 2010 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, the Bank has sold its ownership in PT NISP Sekuritas to PT Udayawira Utama, related party, amounting to Rp 46,125 and recognised a loss of Rp 559. The sale has been approved by the shareholders as stated on the deeds of Annual General Shareholders Meeting No. 26 dated 24 March 2010 and letter from Bank Indonesia No.11/157/DPB2/TPB2-2 dated 28 December 2009. On 22 June 2010, the Bank has published this information with respect of transaction in newspaper and submitted the report to the Bapepam-LK.

d. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

As at 31 December 2010, 2009 and 2008 the Bank's Board of Commissioners are as follows:

	2010	2009	2008	
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Peter Eko Sutioso*)	Peter Eko Sutioso*)	Peter Eko Sutioso*)	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Lelarati Lukman	Lelarati Lukman	Lelarati Lukman	*Commissioner*
Komisaris	David Philbrick Conner	David Philbrick Conner	David Philbrick Conner	*Commissioner*
Komisaris	Roy Karaoglan*)	Roy Karaoglan*)	Roy Karaoglan*)	*Commissioner*
Komisaris	Jusuf Halim*)	Jusuf Halim*)	Jusuf Halim*)	*Commissioner*
Komisaris	Goh Kim Bun, Benny*#)	Goh Kim Bun, Benny*)	Goh Kim Bun, Benny*)	*Commissioner*
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	*Commissioner*

*) Komisaris Independen — *Independent Commissioner *)*
#) Meninggal dunia pada 17 Juli 2010 — *Passed away on 17 July 2010 #)*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

d. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee *(continued)*

As at 31 December 2010, the Bank's Board of Directors are as follows:

	2010	
Presiden Direktur dan Direktur *Human, Financial* dan *Planning*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Human, Financial and Planning Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur Manajemen Risiko	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Risk Management Director*
Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network*	Hardi Juganda	*Commercial Banking, Micro Banking and Network Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur *Corporate Banking*	Louis (Luianto) Sudarmana	*Corporate Banking Director*
Direktur Kepatuhan dan *Corporate Service*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance and Corporate Service Director*
Direktur *Consumer Banking*	Rudy N. Hamdani	*Consumer Banking Director*
Direktur *Treasury*	Alan Jenviphakul	*Treasury Director*

Pada tanggal 31 Desember 2009, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2009, the Bank's Directors are as follows:

	2009	
Presiden Direktur dan Direktur *Human, Financial* dan *Planning*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Human, Financial and Planning Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur Manajemen Risiko	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Risk Management Director*
Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network*	Hardi Juganda	*Commercial Banking, Micro Banking and Network Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur *Corporate Banking*	Louis (Luianto) Sudarmana	*Corporate Banking Director*
Direktur Kepatuhan dan *Corporate Service*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance and Corporate Service Director*
Direktur *Consumer Banking*	Rudy N. Hamdani	*Consumer Banking Director*
Direktur *Treasury*	Alan Jenviphakul	*Treasury Director*

Pada tanggal 31 Desember 2008, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2008, the Bank's Directors are as follows:

	2008	
Presiden Direktur dan Direktur *Human*, *Financial* dan *Planning*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Human, Financial and Planning Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur Manajemen Risiko	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Risk Management Director*
Direktur Kepatuhan	Kamsidin Wiradikusumah	*Compliance Director*
Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network*	Hardi Juganda	*Commercial Banking, Micro Banking and Network Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur *Treasury* dan *Corporate Banking*	Louis (Luianto) Sudarmana	*Treasury and Corporate Banking Director*
Direktur *Corporate Service*	Rama P. Kusumaputra	*Corporate Service Director*
Direktur Pengembangan *Consumer Banking*	Tong Lay Kuen Rose	*Consumer Banking Development Director*
Direktur *Consumer Banking*	Rudy N. Hamdani	*Consumer Banking Director*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

d. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee *(continued)*

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2010, 2009 and 2008 are as follows:

	2010	2009	2008	
Ketua	Peter Eko Sutioso	Jusuf Halim	Jusuf Halim	*Chairman*
Anggota	Willy Prayogo	Made Rugeh Ramia	Made Rugeh Ramia	*Member*
Anggota	Alfredo Ronaldo Villanueva	Willy Prayogo	Willy Prayogo	*Member*
Anggota	-	Goh Kim Bun, Benny	Goh Kim Bun, Benny	*Member*

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No. IX.1.5 dated 24 September 2004.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank No.014/DEKOM/UA/X/2009 tanggal 1 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2010 and 2009 based on the Bank's Board of Commissioners' decision letter No. 014/DEKOM/UA/X/2009 dated 1 October 2009 are as follows:

	31 Desember/*December* 2010 and 2009	
Ketua	Dr. Muhamad Anwar Ibrahim	*Chairman*
Anggota	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 6.049, 5.510 dan 5.518 karyawan.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the Bank had 6,049, 5,510 and 5,518 employees respectively.

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The detail of salaries and allowance paid to the Boards of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008 are as follows:

	2010	2009	2008	
Dewan Komisaris	12,371	9,623	8,290	*Boards of Commissioners*
Dewan Direksi	45,646	35,307	39,308	*Boards of Directors*

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 403 (2009: Rp 315 dan 2008: Rp 647).

The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the years ended 31 December 2010 amount to Rp 403 (2009: Rp 315 and 2008: Rp 647).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 26 Januari 2011.

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk were prepared by the Board of Directors and completed on 26 January 2011.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan dimana sesuai, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam - LK yang terdapat dalam Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK No.SE 02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008.

Laporan keuangan untuk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, PAPI 2001 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam - LK.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Akan tetapi, penyajian beberapa akun arus kas dari aktivitas operasi masih menggunakan metode tidak langsung. Sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, "Akuntansi Perbankan", sejak tanggal 1 Januari 2010, untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Sebelumnya, sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan laporan arus kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank lain. Oleh karena itu, untuk tujuan perbandingan, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah disajikan kembali (lihat Catatan 44).

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for the years ended 31 December 2010 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia which include the accounting and reporting guideliness for Indonesian banking industry ("PAPI") 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guideliness issued by Bapepam - LK as included in the Circular Letter of the Chairman of Bapepam and LK No. SE 02/BL/2008 dated 31 January 2008.

The financial statements for the years ended 31 December 2009 and 2008 were prepared in accordance with the accounting principles generally accepted in Indonesia, particularly the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 31 (2000 Revision) regarding "Accounting for Banking Industry" issued by the Indonesian Institute of Accountants, PAPI 2001, and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guideliness issued by Bapepam - LK.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. However, presentation of cash flows from operating activities for some accounts are still using indirect method. In relation to the withdrawal of SFAS 31 "Accounting for Banks", since 1 January 2010, for the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less. Previously, prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents for the purpose of statements of cash flow include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks. Accordingly, for comparative purposes, the statements of cash flows for the years ended 31 December 2009 and 2008 have been restated (refer to Note 44).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam tahun ini adalah konsisten dengan tahun sebelumnya kecuali kebijakan-kebijakan yang dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

Pencabutan PSAK 31

Komponen kas dan setara kas dalam laporan arus kas mengalami perubahan sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, dan untuk perlakuan dan penyajian, lihat Catatan 2a.

Implementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah mengadopsi kebijakan akuntansi baru di bawah ini sehubungan dengan implementasi PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK ini diterapkan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembanding. Dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34).

(i). Aset dan kewajiban keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of preparation of the financial statements** (continued)*

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affects:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

b. Changes in accounting policies

The accounting policies adopted for this year are consistent with those used in the previous years except for policies affected by the followings:

Withdrawal of SFAS 31

Components of cash and cash equivalents in the statements of cash flow was changed due to the withdrawal of SFAS 31, and for the treatment and presentation, please refer to Note 2a.

Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)

Starting from 1 January 2010, the Bank has adopted the following new accounting policies relating to the implementation of SFAS 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement. These SFAS are applied prospectively and therefore there is no restatement to the comparative information. Impact on the intial implementation of SFAS 55 (Revised 2006) is outlined in Note 34.

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/ (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(i). Financial assets and liabilities *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial assets held for trading consist of marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the income statement. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the income statement and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(i). Financial assets and liabilities *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(b) Loans and receivables (continued)

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the income statement and is reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the income statement as "Allowance for impairment losses".

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(i). Financial assets and liabilities *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(c) Held-to-maturity financial assets (continued)

- *those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank designates as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the income statement and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the income statement as "Allowance for impairment losses".

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual, sedangkan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam neraca sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(i). Financial assets and liabilities *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(d) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the income statement. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the income statement.

(e) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets, whilst for held-to-maturity investments and loans and receivables use settlement date accounting regular financial asset transactions. Financial assets that are transferred to a third party but not qualify for derecognition are presented in the balance sheet as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

B. Kewajiban keuangan

Bank mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (a) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan ini merupakan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(i). Financial assets and liabilities *(continued)*

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the income statement and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

B. Kewajiban keuangan (lanjutan)

(b) Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Termasuk di dalam nya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pelaporan neraca.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(i). Financial assets and liabilities *(continued)*

B. Financial liabilities *(continued)*

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the balance sheet date. This includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the balance sheet date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal neraca.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(i). Financial assets and liabilities *(continued)*

C. Determination of fair value *(continued)*

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, FX rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as options or interest rate and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

D. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Agunan yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

(ii). Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
(b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Changes in accounting policies** (continued)*

***(i). Financial assets and liabilities** (continued)*

***D. Derecognition** (continued)*

Collateral furnished by the Bank under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank retains substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

(ii). Reclassification of financial assets

Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

(a) are so close to maturity or the financial asset's calf date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
(b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
(c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classifcation to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognised directly in equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(iii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Changes in accounting policies** (continued)*

(iii). Classes of financial instrument

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ ***Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Efek-efek/*Marketable securities*
			Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables – Non hedging related*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Pinjaman yang diberikan/*Loans*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka/*Other assets and prepaid expenses*	Tagihan transaksi Letter of Credit/*Letter of Credit transaction receivables*
			Piutang bunga/*Interest receivables*
			Uang muka/*Advances*
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/*Marketable securities in selling process*
			Lain-lain/*Others*
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	
		Penyertaan saham/ *Investments in shares*	
	Derivatif lindung nilai/ *Hedging derivatives*	Lindung nilai atas nilai wajar/*Hedging instruments in fair value hedges*	Tagihan derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/*Derivative receivables - Hedging instruments in fair value hedges related*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(iii). Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(iii). Classes of financial instrument *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ ***Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Kewajiban keuangan/ *Financial liabilities*	Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Kewajiban keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for trading	Kewajiban derivatif bukan lindung nilai/*Derivative payables – non hedging*
	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortised cost*	Kewajiban segera/*Obligation due immediately*	
		Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Kewajiban akseptasi/*Acceptance payables*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain/*Accruals and other liabilities*	Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*
			Setoran jaminan/ *Security deposit*
			Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan remittance yang masih harus dibayar/*Letter of Credit and remittance transactions payable*
			Lain-lain/ *Others*
		Obligasi subordinasi/*Subordinated bonds*	
	Derivatif lindung nilai/ *Hedging derivatives*	Lindung nilai atas nilai wajar/*Hedging instruments in fair value hedges*	Kewajiban derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/*Derivative payabless - Hedging instruments in fair value hedges related*
Rekening administratif/ *Off-balance sheet financial instruments*	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ *Unused loan facilities granted*		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/*Irrevocable letters of credit*		
	Garansi yang diberikan/ *Guarantees issued*		

(iv). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

(iv). Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(v). Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or Bank of financial assets is impaired at balance sheet date. A financial asset or a Bank of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Bank of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Khusus untuk pinjaman yang diberikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit non-performing) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (lihat Catatan 2b (v.d)).
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(v). Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets at amortised cost (continued)

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for loans including:

1. *Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation (see Note 2b (v.d)).*
2. *All restructured loans that have impairment indication.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment loss on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the income statement. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(v). Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of income.

Subsequent recoveries of loans written off in the current period are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous period, are recognised as other non-operating income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen hutang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(v). Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(B) Financial assets classified as available for sale

The Bank assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss – is removed from equity and recognised in the income statement.

If, in a subsequent period, the fair value of a financial asset classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the income statement.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal.

Peningkatan jumlah kewajiban yang berkaitan dengan jaminan keuangan dilaporkan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

(D) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(v). Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(C) Financial guarantee contracts (continued)

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms.

Increase in the liability relating to guarantees is reported as other operating expense in statement of income.

Allowances for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 and in accordance with Letter from Bank Indonesia No.12/516/DPNP/ IDPnP dated 21 September 2010.

(D) Impairment of earning assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006)

Prior to 1 January 2010, the allowance for impairment on earning assets were determined using Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 that classifies earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(D) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(v). Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(D) Impairment of earning assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar	1%	*Pass*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitment and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Earning assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, untuk aset produktif dengan nilai sama dengan atau di atas Rp 5.000, agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif adalah apabila penilaian agunan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan dilakukan oleh penilai independen.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, for the earning assets with the balance equal or more than Rp 5,000 the collateral value can be counted as deduction of allowance for possible losses if the valuation of collateral does not exceed 24 months and appraised by independent appraiser.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(D) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Cadangan kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca.

Sesuai dengan PAPI (Revisi 2008), Bank Umum Konvensional yang mempunyai unit usaha Syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI"). Oleh karena itu pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari unit usaha Syariah masih ditentukan berdasarkan PAPSI.

(vi). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

(v). Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(D) Impairment of earning assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Allowances for impairment on commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions are presented in the liability section of the balance sheet.

Based on PAPI (Revised 2008), Conventional Bank that have a Sharia business unit uses the Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI"). Therefore as at 31 December 2010 and 2009, the collectibility and allowance for impairment losses of Sharia business unit's earning assets is still determined based on PAPSI.

(vi). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)

Effective Interest Rate

The effective interest rate for financial instruments measured at amortised cost that were acquired prior to and still have a balance remaining as at 1 January 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the time SFAS 55 (Revised 2006) is first implemented up to the maturity of the financial instruments.

Derecognition

Financial instruments that have been derecognised prior to 1 January 2010 should not be reassessed subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under SFAS 55 (Revised 2006).

Compound Financial Instruments

Compound financial instruments that have existed as at 1 January 2010 should be bifurcated into debt and equity components in accordance with paragraph 11 of SFAS 50 (Revised 2006) requirements. The bifurcation should be based on the nature, condition and requirements relating to those financial instruments as at 1 January 2010.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(vi). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Kewajiban atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006).

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Jika Bank menentukan penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010, maka Bank memisahkan penurunan nilai yang berasal dari periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penurunan nilai yang berasal dari periode sebelumnya diakui langsung ke saldo laba. Jika Bank tidak dapat memisahkan penurunan nilai tersebut, maka penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan fakta tersebut diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Perubahan ekuitas perusahaan asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang merupakan transaksi antara anak perusahaan dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun 'Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan', dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat Bank menjual investasi tersebut.

d. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Changes in accounting policies** (continued)*

***(vi). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)** (continued)*

Classification of Financial Instruments as Debt or Equity

The Bank should reassess its financial instruments existing as at 1 January 2010, to determine whether they should be classified as a debt or equity instrument in accordance with the requirements in paragraph 11 of SFAS 50 (Revised 2006).

Impairment of Financial Instruments

As at 1 January 2010, the Bank should determine any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of SFAS 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previous applicable accounting principles is recognised in retained earnings at 1 January 2010.

If the determination of the impairment based on SFAS 55 (Revised 2006) is conducted on 1 January 2010, then the Bank should separate between the current year impairment charge recognized in the income statement and the previous period impairment charge recognized in retained earnings. If the impairment charge can not be split, then the impairment charge is recognized in the income statement and that fact should be adequately disclosed in the notes to the financial statements.

c. Change of equity in associates

Changes in the value of investment due to change in the equity of a subsidiary arising from capital transactions of such subsidiary with other parties is recognised in equity as the 'Difference due to change of equity in subsidiary' and is credited or charged to the statements of income at the time of investment disposal.

d. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters middle rate at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at balance sheet date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Untuk perubahan nilai wajar atas aset moneter dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, terdapat perbedaan antara selisih kurs yang berasal dari perubahan di dalam biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek dan perubahan lain di dalam nilai tercatat efek-efek tersebut.

Selisih kurs yang terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laba rugi dan perubahan lainnya di dalam nilai tercatat, kecuali penurunan nilai, diakui di dalam ekuitas.

Selisih kurs atas instrumen keuangan non-moneter, seperti efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dilaporkan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian akibat perubahan nilai wajar. Selisih penjabaran atas instrumen keuangan non-moneter, seperti efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dilaporkan sebagai bagian dalam cadangan dalam ekuitas.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 (Rupiah penuh).

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Foreign currency translation *(continued)*

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the income statement, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.

All foreign exchange gains and losses recognised in the income statement are presented net in the income statement.

In the case of changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available for sale, a distinction is made between translation differences resulting from changes in amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security.

Translation differences related to changes in the amortised cost are recognised in profit or loss and other changes in the carrying amount, except impairment, are recognised in equity.

Translation differences on non-monetary financial instruments, such as securities held at fair value through profit or loss, are reported as part of the fair value gain or loss. Translation differences on non-monetary financial instruments, such as securities classified as available-for sale financial assets, are included in the fair value reserve in equity.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2010, 2009 and 2008 (full Rupiah).

	2010	2009	2008	
Dolar Amerika Serikat	9,010.00	9,395.00	10,900.00	*United States Dollars*
Yen	110.75	102.19	120.65	*Yen*
Euro	12,017.99	13,542.43	15,356.45	*Euro*
Dolar Singapura	7,025.89	6,704.50	7,587.91	*Singapore Dollars*
Pound Sterling	13,941.18	15,164.94	15,755.42	*Pound Sterling*
Dolar Hongkong	1,159.08	1,211.48	1,406.44	*Hongkong Dollars*
Dolar Australia	9,169.48	8,453.16	7,554.26	*Australian Dollars*
Yuan	1,367.10	1,381.28	1,593.12	*Yuan*
Frank Swiss	9,619.39	9,116.94	10,319.06	*Swiss Franc*
Dolar Kanada	9,024.89	8,965.12	8,984.88	*Canadian Dollars*
Dolar Selandia Baru	6,970.14	6,828.28	-	*New Zealand Dollars*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi hubungan istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa":

i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;

ii. perusahaan asosiasi;

iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;

iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan

v. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

e. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 "Related Party Disclosures" as:

i. entities under the control of the Bank;

ii. associated companies;

iii. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;

iv. entities controlled by investors under note iii above; and

v. key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, deposits held on call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009. Dan perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, dimana GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010.

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), *call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka dan lain - lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks** (continued)*

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of 24 October 2008. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Funds (TPF) in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves and 1% from TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserves is 5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2008 and Secondary Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2009. And the latest amendment as outlined in Bank Indonesia regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010, where the Primary Statutory Reserves is 8% from TPF in Rupiah and Secondary Statutory Reserves is 2.5% from TPF in Rupiah effective on 1 November 2010.

h. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility (FASBI), Sharia FASBI, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia (lanjutan)

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian dan penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan.

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Retail Syariah (Sukuk), Obligasi Korporasi, wesel ekspor dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

j. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki nilai wajar negatif.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Placements with other banks and Bank Indonesia** (continued)*

Placement with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Prior to 1 January 2010, placements with other banks are stated at the outstanding balance less any allowance for possible losses and placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

i. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), Retail Sharia Bonds (Sukuk), Corporate Bond, Export bills and securities traded on the stock exchanges.

Goverments Bonds represent bonds issued by the Goverments of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available for sale and held to maturity. Refer to Note 2b for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale and held to maturity.

j. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari *item* yang dilindungnilaikan. Bank menetapkan derivatif tertentu sebagai salah satu dari:

a) Lindung nilai atas nilai wajar terhadap aset atau kewajiban yang telah diakui atau komitmen pasti perusahaan (lindung nilai atas nilai wajar);
b) Lindung nilai atas arus kas masa depan yang kemungkinan besar terjadi yang dapat diatribusikan dengan aset atau kewajiban yang telah diakui, atau sebuah prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan dari nilai wajar atas derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, diakui pada laporan laba rugi , termasuk dengan perubahan nilai wajar dari aset atau kewajiban yang di lindung nilai yang diatribusikan sebagai risiko yang di lindung nilai. Nilai bersih dimasukkan kedalam bagian tidak efektif dalam akun "laba/(rugi) selisih kurs".

Ketika instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi, perubahan nilai tercatat dari *item* yang dilindung nilai yang menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi melalui laporan laba rugi selama periode hingga jatuh tempo dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

(b) Lindung nilai atas arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Derivative financial instruments and hedge accounting *(continued)*

The method of recognising the resulting fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated and qualifies as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Bank designates certain derivatives as either:

a) Hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or firm commitments (fair value hedges);

b) Hedges of highly probable future cash flows attributable to a recognised asset or liability, or a forecasted transaction (cash flow hedges).

(a) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the income statement, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The net result is included as ineffectiveness in the "foreign exchange gain/(loss)".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest method is used is amortised to profit or loss over the period to maturity and recorded as interest income.

(b) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the income statement.

Amounts accumulated in equity are recycled to the income statement in the periods when the hedged item affects profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

(b) Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi. Ketika suatu transaksi lindung nilai perkiraan tidak lagi mungkin terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi.

(c) Lindung nilai yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi

Beberapa instrumen derivatif tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs". Keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan dari nilai wajar derivatif yang dikelola bersama dengan aset keuangan atau kewajiban keuangan ditetapkan pada nilai wajar dicatat dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

k. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugiannya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***j. Derivative financial instruments and hedge accounting** (continued)*

(b) Cash flow hedge (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the income statement. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the income statement.

(c) Derivatives that do not qualify for hedge accounting

Certain derivative instruments do not qualify for hedge accounting. Changes in the fair value of any derivative instrument that does not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the income statement under "Foreign exchange gains/ (losses)". The gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with financial assets or financial liabilities designated at fair value are included in "Foreign exchange gains/ (losses)".

k. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Prior to 1 January 2010, loans are stated at their outstanding balance less any allowance for possible losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

l. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan saham di bawah 20% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

m. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 20 Januari 2006, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non-keuangan (non-produktif) seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts.*

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Loans *(continued)*

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

l. Investments in shares

Investments in shares represent long-term investments in non-publicly-listed company.

Investments in shares representing ownership interest of 20% to 50% are accounted for under the equity method. Under this method, investments are stated at cost and adjusted for the Bank's proportionate share in the net equity of the investee and reduced by dividends earned since the acquisition date net of by allowance for impairment losses.

Investments in shares with ownership below 20% are classified as financial assets available for sale. Refer to Note 2b for the accounting policy of financial assets available for sale.

m. Allowance for impairment losses on non financial assets

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 20 January 2006, the Bank is also required to make a special allowance for impairment losses on non-earning assets, such as repossessed assets, abandoned properties, interbranch accounts and suspense accounts.

This regulation classifies foreclosed assets and abandoned properties into the following classification:

	Periode/*Period*	
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/*Up to 1 year*	*Current*
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ *More than 1 year up to 3 years*	*Substandard*
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 3 years up to 5 years*	*Doubtful*
Macet	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	*Loss*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan (lanjutan)

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense accounts* ditetapkan sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Allowance for impairment losses on non financial assets *(continued)*

The classification for interbranch and suspense accounts are as follows:

	Periode/*Period*	
Lancar	Sampai dengan 180 hari/*Up to 180 days*	*Current*
Macet	Lebih dari 180 hari /*More than 180 days*	*Loss*

n. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kewajiban akseptasi diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Acceptances receivable and payable

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial liabilties at amortised cost.

o. Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya, kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan perundangan, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Selisih penilaian kembali aset tetap dikreditkan ke akun "Selisih penilaian kembali aset tetap" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tahun 2008, sesuai dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) mengenai Aset Tetap, Bank memilih model biaya perolehan untuk pengukuran aset tetapnya. Oleh karena itu, seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap periode yang sebelumnya dicatat sebagai selisih penilaian kembali aset tetap, pada tanggal 1 Januari 2008 direklasifkasikan ke saldo laba.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

o. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost, except for certain fixed assets which are revalued in accordance with government regulations, less accumulated depreciation. Differences arising from the revaluation of such fixed assets are credited to the "Fixed assets revaluation reserve" account and presented in the equity section.

In 2008, in accordance with implementation of SFAS 16 (Revised 2007) regarding Fixed Assets, Bank has decided to use the cost method for fixed assets measurement. Therefore all differences from the previous asset revaluation which were recorded in the fixed assets revaluation reserve account, as at 1 January 2008 were reclassified to retained earnings.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan kantor	4 – 8	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	4	*Motor vehicles*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the income statement when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

p. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *L/C*, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal neraca, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan pada periode terjadinya pemulihan.

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Fixed assets** (continued)*

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statements of income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

p. Other assets

Other assets include of L/C transaction receivables, prepaid expenses, foreclosed collateral, interest receivable, advance and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment value.

Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the balance sheet date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the statements of income when incurred.

Foreclosed collateral

Foreclosed collateral is recognised at its net realisable value. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of income. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statements of income when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

q. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Kewajiban segera disajikan sebesar jumlah kewajiban bank.

r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Other assets *(continued)*

Foreclosed collateral *(continued)*

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statements of income.

q. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately are stated at the obligations amount.

r. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) based on fund deposits agreements. Include in this accounts are current accounts, savings, time deposits and certificates of deposits.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquistion of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban. Di dalam tabungan termasuk tabungan Wadiah.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan beban bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman yang diterima dicatat sebesar jumlah kewajiban terhadap kreditur.

t. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Deposits from customers and deposits from other banks** (continued)*

Prior to 1 January 2010

Current and saving accounts are stated at the payable amount. Include in the saving accounts is Wadiah saving deposits.

Time deposits are stated at their nominal value.

Certificates of deposits are stated at their nominal value less unamortised interest.

Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

s. Borrowings

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing are classfied as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquissition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Prior to 1 January 2010, borrowing are stated at the amount due to creditors.

t. Subordinated bonds

Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Obligasi subordinasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, obligasi subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

u. Pendapatan bunga, pendapatan syariah dan beban bunga/bagi hasil syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***t. Subordinated bonds** (continued)*

Prior to 1 January 2010, subordinated bonds are stated at nominal value net of unamortised discount using straight line method.

u. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the income statement using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a Bank of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pendapatan bunga, pendapatan syariah dan beban bunga/bagi hasil syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii). Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan murabahah, bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pendapatan qardh.

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

v. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada akfitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense *(continued)*

(i). Conventional (continued)

Prior to 1 January 2010

Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets that are classified as non-performing is recognised when received in cash.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statements of income.

(ii). Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, mudharabah and musyarakah financing profit sharing income and qardh income.

Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.

v. Fee and commission income and expense

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi, partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, atau pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk pinjaman yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat pinjaman yang diberikan dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

w. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban neraca (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Fee and commission income and expense *(continued)*

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.

Fees and commission income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

Commission and fees arising from negotiating, or participating in the negotiation of, a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.

Prior to 1 January 2010

Significant fees and commission income and expense directly related to lending activities, or fees and commission income and expense that relates to a specific period are amortised using the straight line method over the term of the underlying contract. Unamortised fees and commissions relating to loans settled prior to maturity are recognised at the settlement date. Other fees and commissions are recognised at the transaction date.

w. Taxation

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Imbalan kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di necara adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank.

y. Biaya emisi

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Employee benefits

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the balance sheet in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the statements of income over the average remaining life of service of the relevant employees.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank.

y. Issuance costs

Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Biaya emisi (lanjutan)

Biaya Emisi Efek-efek yang Diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, amortisasi diskonto dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus.

z. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

aa. Informasi segmen usaha

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aktiva dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Bank menyajikan informasi keuangan berdasarkan segmen usaha (segmen primer) dan segmen geografis (segmen sekunder).

Segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: perbankan komersil, perbankan *consumer* dan lain-lain, sedangkan segmen sekunder dibagi ke dalam Jawa dan Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan lainnya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***y. Issuance costs** (continued)*

Debt Security Issuance Costs

Debt security issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the securities.

Prior to 1 January 2010, discount is amortised using the straight line method.

z. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

aa. Business segment information

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and return that are different from those of segments operating in other economic environments.

Bank have presented financial information by nature of business (primary segment) and by business segment (secondary segment).

The primary segments have been determined to be commercial banking, consumer banking and others, while the secondary segments are divided into Java and Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi and others.

3. KAS / ***3. CASH***

	2010	2009	2008	
Rupiah	724,514	678,418	743,532	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	88,329	55,980	44,329	*United States Dollars*
Dolar Singapura	60,621	12,574	25,505	*Singapore Dollars*
Euro	7,806	3,008	5,935	*Euro*
Yen	7,540	1,441	6,498	*Yen*
Lain-lain	6,417	3,546	3,990	*Others*
	170,713	76,549	86,257	
	895,227	754,967	829,789	

3. KAS (lanjutan)

Termasuk dalam saldo dalam mata uang Rupiah, terdapat uang pada ATM *(Automatic Teller Machine)* berjumlah Rp 295.513 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 188.503 dan 2008: Rp 151.843).

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hongkong, Yuan, Frank Swiss dan Dolar Kanada.

***3. CASH** (continued)*

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 295,513 as at 31 December 2010 (2009: Rp 188,503 and 2008: Rp 151,843).

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollars, Pound Sterling, Hongkong Dollars, Yuan, Swiss Franc and Canadian Dollars.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2010	2009	2008	
Rupiah	2,385,010	1,199,680	1,119,303	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	78,928	73,844	75,973	*United States Dollars*
	2,463,938	1,273,524	1,195,276	

Pada tanggal 31 Desember 2010, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 7.776 (2009: Rp 388 dan 2008: Rp Nihil).

As at 31 December 2010, current accounts with Bank Indonesia includes current account based on sharia banking principle amounting Rp 7,776 (2009: Rp 388 and 2008: Rp Nil).

Giro wajib minimum dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah:

The statutory reserves in Rupiah and United States Dollars as at 31 December 2010, 2009 and 2008 are:

	2010	2009	2008	
Rupiah				*Rupiah*
- Giro Wajib Minimum Utama	8.16%	5.17%	5.14%	*Primary Statutory Reserves -*
- Giro Wajib Minimum Sekunder	19.10%	35.84%	-	*Secondary Statutory Reserves -*
Valuta asing	1.03%	1.03%	1.07%	*Foreign currencies*

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 dan terakhir dengan peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 yang berlaku mulai 1 November 2010 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder pada 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 8,00% dan 2,50% (2009: 5,00% dan 2,50% dan 2008: 5,00% dan 0,00%) dan valuta asing sebesar 1,00% (2009: 1,00% dan 2008: 1,00%).

Bank's minimum statutory reserve complies with BI regulation No. 7/29/PBI/2005 dated 6 September 2005 which has been amended with BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated 14 October 2008 and subsequently amended with BI Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 and the latest with the Bank Indonesia regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 which was effective as of 1 November 2010 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks with BI in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves at 31 December 2010 of 8.00% and 2.50%, respectively (2009: 5.00% and 2.50% and 2008: 5.00% and 0.00%) and foreign currencies of 1.00% (2009: 1.00% and 2008: 1.00%).

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

5. GIRO PADA BANK LAIN / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2010	2009	2008	
Rupiah	7,441	4,485	5,186	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Yen	20,484	2,089	11,288	*Yen* -
- Dolar Amerika Serikat	7,124	82,273	29,412	*United States Dollars* -
- Dolar Singapura	6,671	3,537	3,216	*Singapore Dollars* -
- Euro	3,141	3,616	4,917	*Euro* -
- Dolar Australia	2,379	4,293	2,523	*Australian Dollars* -
- Lain-lain	5,116	5,537	3,591	*Others* -
	52,356	105,830	60,133	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1,058)	(601)	*Allowance for impairment losses*
	52,356	104,772	59,532	

Termasuk dalam lain-lain adalah mata uang asing dalam Pound Sterling, Dolar Hongkong, Frank Swiss, Dolar Kanada dan Dolar Selandia Baru.

Included in others are foreign currencies denominated in Pound Sterling, Hongkong Dollars, Swiss Franc, Canadian Dollars and New Zealand Dollars.

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / *b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation*

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 digolongkan sebagai lancar.

All current accounts with other banks as at 31 December 2010, 2009 and 2008 are classified as pass.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	1,058	601	662	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34)	(1,058)	-	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 34)*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 28)	-	635	(152)	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 28)*
Selisih kurs penjabaran	-	(178)	91	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	-	1,058	601	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami kerugian penurunan nilai.

As at 31 December 2010, there were no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

d. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

d. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38.

e. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 38.*

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA / *6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Bank Indonesia	1,624,122	-	599,384	*Bank Indonesia* -
- Bank Resona Perdania	200,000	-	-	*Bank Resona Perdania* -
- Fasilitas Simpanan Syariah pada Bank Indonesia	192,000	117,700	-	*Sharia Deposits Facility with Bank Indonesia* -
- Bank Jabar Banten	145,000	-	-	*Bank Jabar Banten* -
- PT Bank Bukopin	50,000	-	-	*PT Bank Bukopin* -
- PT Bank Panin Tbk	25,000	-	-	*PT Bank Panin Tbk* -
- Bank Jabar Banten UUS	20,000	-	-	*Bank Jabar Banten UUS* -
- PT Bank Danamon UUS	20,000	-	-	*PT Bank Danamon UUS* -
	2,276,122	117,700	599,384	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars* -
- OCBC Bank Singapura	1,360,510	1,258,930	1,645,900	*OCBC Bank Singapore* -
- DBS Indonesia	90,100	-	-	*DBS Indonesia* -
- Bank of New York, Hongkong	90,100	-	-	*Bank of New York, Hongkong* -
- Natexis Banques Populaires Singapura	90,100	46,975	-	*Natexis Banques Populaires Singapore* -
- UOB Singapura	72,080	-	-	*UOB Singapore* -
- Scotiabank (Hong Kong) Limited	45,050	46,975	-	*Scotiabank (Hong Kong) Limited* -
- Bank Resona Perdania	45,050	-	-	*Bank Resona Perdania* -
- Bank Rabobank Int Ind	45,050	-	-	*Bank Rabobank Int Ind* -
- PT Bank Panin Tbk	27,030	28,185	-	*PT Bank Panin Tbk* -
- BNP Paribas Singapura	-	74,220	-	*BNP Paribas Singapore* -
- PT Bank Maybank Indocorp	-	51,673	-	*PT Bank Maybank Indocorp* -
- PT Bank Mega Tbk	-	46,975	-	*PT Bank Mega Tbk* -
- Standard Chartered Bank Indonesia	-	46,975	-	*Standard Chartered Bank Indonesia* -
- Credit Suisse First Boston (Singapura) Limited	-	46,975	-	*Credit Suisse First Boston (Singapore) Limited* -
- Pound Sterling				*Pound Sterling* -
- OCBC Bank Singapura	37,641	-	-	*OCBC Bank Singapore* -
- OCBC Bank London	-	25,780	-	*OCBC Bank London* -
- Dolar Australia				*Australian Dollars* -
- OCBC Bank Singapura	29,343	294,170	157,129	*OCBC Bank Singapore* -
- Dolar Singapura				*Singapore Dollars* -
- OCBC Bank Singapura	18,267	263,486	173,004	*OCBC Bank Singapore* -
- PT Bank Permata Tbk	-	36,875	-	*PT Bank Permata Tbk* -
- Euro				*Euro* -
- OCBC Bank Singapura	14,422	511,905	115,173	*OCBC Bank Singapore* -
- Dolar Selandia Baru				*New Zealand Dollars* -
- OCBC Bank Singapura	4,879	-	-	*OCBC Bank Singapore* -
- Yen				*Yen* -
- OCBC Bank Singapura	-	56,204	-	*OCBC Bank Singapore* -
	1,969,622	2,836,303	2,091,206	
	4,245,744	2,954,003	2,690,590	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(400)	(28,363)	(20,912)	*Allowance for impairment losses*
	4,245,344	2,925,640	2,669,678	

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / *b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation*

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 digolongkan sebagai lancar.

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2010, 2009 and 2008 are classified as pass.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA *(continued)*

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	28,363	20,912	6,148	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34)	(28,363)	-	-	*Adjustment to opening balance relating to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 34)*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 28)	400	10,278	14,429	*Allowance during the year (refer to Note 28)*
Selisih kurs penjabaran	-	(2,827)	335	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	400	28,363	20,912	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. Based on maturity

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 bulan	2,076,122	117,700	599,384	*Less than 1 month*
1 – 2 tahun	200,000	-	-	*1 – 2 years*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	1,564,172	2,836,303	2,091,206	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	405,450	-	-	*1 – 3 months*
	4,245,744	2,954,003	2,690,590	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(400)	(28,363)	(20,912)	*Allowance for impairment losses*
	4,245,344	2,925,640	2,669,678	

e. Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai.

e. *As at 31 December 2010, there were no impairment in respect of placements with other banks and Bank Indonesia.*

f. Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

f. *As at 31 December 2010, there were no placements pledged as cash collateral.*

g. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

g. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

h. Informasi mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38.

h. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 38.*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK / *7. MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2010		2009		2008		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Peringkat/ *Rating**)	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Peringkat/ *Rating**)	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Peringkat/ *Rating**)	
Dimiliki hingga jatuh tempo:							***Held to maturity:***
Rupiah							***Rupiah***
- Wesel Tagih	33,971	-	35,083	-	33,935	-	*Export Bills -*
- Obligasi Korporasi	-	-	-	-	25,000	-	*Corporate Bonds -*
Mata uang asing							***Foreign currencies***
- Wesel Tagih	46,268	-	55,107	-	107,271	-	*Export Bills -*
Jumlah	80,239		90,190		166,206		*Total*
Diperdagangkan:							***Trading:***
Rupiah							***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia	2,328,327	-	6,152,929	-	386,459	-	*Certificates of - Bank Indonesia*
Jumlah	2,328,327		6,152,929		386,459		*Total*
Tersedia untuk dijual:							***Available for sale:***
Rupiah							***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia	1,666,640	-	-	-	5,025,223	-	*Certificates of - Bank Indonesia*
- Obligasi Korporasi	900,841	AA- – AA+(idn)	-	-	-	-	*Corporate Bonds -*
Jumlah	2,567,481		-		5,025,223		*Total*
	4,976,047		6,243,119		5,577,888		
Dikurangi:							***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,869)		(1,614)		(19,714)		*Allowance for impairment losses*
	4,971,178		6,241,505		5,558,174		

*) Informasi peringkat diberikan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia seperti Pefindo dan Fitch Rating

*Rating information was given by rating institution which recognised by Bank Indonesia such as Pefindo and Fitch Rating *)*

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat, Euro dan Yen.

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro and Yen.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Medium Term Notes BCA Finance sebesar Rp 302.066 yang tidak memiliki peringkat, Medium Term Notes PT WOM Finance sebesar Rp 355.423 yang memiliki peringkat AA (idn) dari Fitch Rating, Medium Term Notes BII Finance sebesar Rp 225.190 yang memiliki peringkat AA+(idn) dari Fitch Rating dan PT OTO Multiartha sebesar Rp 18.162 dengan rating Pefindo id AA-.

Obligasi korporasi dimiliki hingga jatuh tempo pada 31 Desember 2008 adalah obligasi New Era Footwear Indonesia I Tahun 2003 dan tidak memiliki peringkat.

***7. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

Corporate bonds as at 31 December 2010 are Medium Term Note BCA Finance amounting to Rp 302,066 with no rating, Medium Term Notes PT WOM Finance amounting to Rp 355,423 with rating AA (idn) from Fitch Rating, Medium Term Notes BII Finance amounting to Rp 225,190 with rating AA+(idn) from Fitch Rating and PT OTO Multiartha amounting to Rp 18,162 with id AA- rating from Pefindo.

As at 31 December 2008 held to maturity corporate bonds was bonds of New Era Footwear Indonesia I Year 2003 with no rating.

b. Berdasarkan penerbit / ***b. By issuer***

	2010	2009	2008	
Pemerintah dan Bank Indonesia	3,994,967	6,152,929	5,411,682	*Government and Bank Indonesia*
Korporasi	900,841	-	25,000	*Corporates*
Lain-lain	80,239	90,190	141,206	*Others*
	4,976,047	6,243,119	5,577,888	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,869)	(1,614)	(19,714)	*Allowance of impairment losses*
	4,971,178	6,241,505	5,558,174	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / ***c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

	2010	2009	2008	
Lancar	4,968,468	6,225,349	5,552,888	*Pass*
Dalam Perhatian Khusus	7,579	17,770	-	*Special Mention*
Macet	-	-	25,000	*Loss*
	4,976,047	6,243,119	5,577,888	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,869)	(1,614)	(19,714)	*Allowance for impairment losses*
	4,971,178	6,241,505	5,558,174	

Efek-efek dengan kategori macet tahun 2008 adalah obligasi New Era Footwear Indonesia I Tahun 2003. Pada tahun 2009, Bank telah menerima pembayaran atas obligasi New Era sebesar Rp 18.050. Bank menghapus tagih atas sisa obligasi yang tidak terbayarkan.

Marketable securities classified as loss in 2008 was bonds of New Era Footwear Indonesia I Year 2003. In 2009, the Bank has received the payment of New Era Bonds amounting to Rp 18,050. The Bank record claims write-off the remaining uncollectible amount.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	1,614	19,714	15,766	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34)	(1,014)	-	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 34)*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 28)	4,283	(10,982)	3,781	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 28)*
Hapus tagih	-	(6,950)	-	*Claims written off*
Selisih kurs penjabaran	(14)	(168)	167	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	4,869	1,614	19,714	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

***7. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

d. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

As at 31 Decemer 2010, there were no impairment in respect of marketable securities.

e. Berdasarkan jatuh tempo

e. Based on maturity

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	4,725,962	6,188,012	5,470,617	*Less than 1 year*
1 – 5 tahun	203,817	-	-	*1 – 5 years*
	4,929,779	6,188,012	5,470,617	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 tahun	46,268	55,107	107,271	*Less than 1 year*
	46,268	55,107	107,271	
	4,976,047	6,243,119	5,577,888	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,869)	(1,614)	(19,714)	*Allowance for impairment losses*
	4,971,178	6,241,505	5,558,174	

f. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

f. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Informasi pokok sehubungan dengan efek-efek

Selama tahun 2010, Bank telah menjual efek-efek dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp 34.229.205 (2009: Rp 6.824.872 dan 2008: Rp 464.293). Jumlah harga jual atas efek-efek tersebut adalah sebesar Rp 34.254.077 (2009: Rp 6.826.618 dan 2008: Rp 509.272). Keuntungan atas penjualan efek-efek sebesar Rp 24.872 diakui dalam laporan laba rugi (2009: Rp 1.746 dan 2008: Rp 44.979).

***7. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

g. Other significant information relating to marketable securities

During the year 2010, the Bank sold marketable securities with a total carrying value of Rp 34,229,205 (2009: Rp 6,824,872 and 2008: Rp 464,293). The total selling price of these marketable securities was Rp 34,254,077 (2009: Rp 6,826,618 and 2008: Rp 509,272). The gain on sale of marketable securities amounting to Rp 24,872 was recognised in the statements of income (2009: Rp 1,746 and 2008: Rp 44,979).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

8. GOVERNMENT BONDS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2010	2009	2008	
Obligasi Pemerintah				***Government Bonds***
Diperdagangkan				***Trading***
- Rupiah	118,081	91,681	8,339	*Rupiah -*
Tersedia untuk dijual				***Available for sale***
- Rupiah	1,470,061	2,035,724	743,809	*Rupiah -*
- Mata uang asing	-	41,150	-	*Foreign currencies -*
Total Obligasi Pemerintah	1,588,142	2,168,555	752,148	*Total Government Bonds*

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. Based on maturity

	2010	2009	2008	
Kurang dari 1 tahun				*Less than 1 year*
- Rupiah	1,588,142	2,127,405	752,148	*Rupiah -*
- Mata uang asing	-	41,150	-	*Foreign currencies -*
Total Obligasi Pemerintah	1,588,142	2,168,555	752,148	*Total Government Bonds*

Pada 31 Desember 2010, peringkat Obligasi Pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat Standard and Poor's adalah BB+.

As at 31 December 2010, Government Bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.

c. Informasi pokok sehubungan dengan Obligasi Pemerintah

Selama tahun 2010, Bank telah menjual obligasi pemerintah dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp 5.978.151 (2009: Rp 5.265.518 dan 2008: Rp 10.949.013). Jumlah harga jual atas obligasi pemerintah tersebut adalah sebesar Rp 5.992.237 (2009: Rp 5.266.177 dan 2008: Rp 10.940.648). Keuntungan atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp 14.086 diakui dalam laporan laba rugi (2009: Rp 659 dan Kerugian 2008: Rp 8.365).

c. Other significant information relating to Government Bonds

During the year 2010, the Bank sold governments bonds with a total carrying value of Rp 5,978,151 (2009: Rp 5,265,518 and 2008: Rp 10,949,013). The total selling price of these government bonds was Rp 5,992,237 (2009: Rp 5,266,177 and 2008: Rp 10,940,648). The gain on sale of government bonds amounting to Rp 14,086 was recognised in the statements of income (2009: Rp 659 and Loss on 2008: Rp 8,365).

d. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

d. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF / *9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount*)	2010 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait lindung nilai					***Non hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	AUD	654,132	290	394	*Foreign currency forwards*
	USD	18,600,245	184	894	
	JPY	195,000,000	117	197	
	EUR	223,547	61	58	
	IDR	16,317,652,726	6	-	
	SGD	180,239	-	20	
Kontrak *swaps* valuta asing	AUD	14,674,397	5,658	-	*Foreign currency swaps*
	SGD	36,500,000	4,978	295	
	JPY	1,300,000,000	3,477	-	
	USD	11,081,000	3,465	2,424	
	EUR	39,000,000	3,153	48	
Kontrak *spot* valuta asing	USD	10,076,420	1,335	1,867	*Foreign currency spots*
	IDR	196,117,938,219	520	-	
	EUR	1,419,254	57	123	
	AUD	35,000	26	1	
	GBP	104,785	21	-	
	JPY	17,000,000	11	-	
	SGD	100,000	1	-	
	NZD	162,500	-	3	
Cross currency swaps	USD	4,400,000	-	-	*Cross currency swaps*
	IDR	40,436,000,000	-	-	
Swaps suku bunga	IDR	40,000,000,000	1,524	2,077	*Interest rate swaps*
Instrumen lindung nilai terkait lindung nilai atas nilai wajar					***Hedging instruments in fair value hedges related***
- *Swaps* suku bunga	USD	1,966,850	-	67	*Interest rate swap* -
	IDR	193,000,000,000	-	1,456	
			24,884	9,924	
Dikurangi:					***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	*Allowance for impairment losses*
			24,884	9,924	

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	2009 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait lindung nilai					***Non hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	USD	6,786,165	1,310	451	*Foreign currency forwards*
	JPY	252,500,000	779	-	
	EUR	555,000	179	-	
	AUD	50,000	-	3	
Kontrak *swaps* valuta asing	USD	17,321,701	5,666	1,582	*Foreign currency swaps*
Kontrak *spot* valuta asing	AUD	4,300,000	1,114	1,385	*Foreign currency spots*
	USD	6,525,000	612	916	
	EUR	1,575,000	495	193	
	GBP	720,000	94	144	
	SGD	380,000	2	-	
	JPY	5,000,000	-	3	
Kontrak opsi valuta asing	USD	49,524,085	252	207	*Foreign currency options*
Cross currency swaps	USD	4,400,000	144	-	*Cross currency swaps*
	IDR	40,436,000,000	-	105	
Swaps suku bunga	IDR	40,000,000,000	131	116	*Interest rate swaps*
			10,778	5,105	
Dikurangi:					***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai			(108)	-	*Allowance for impairment losses*
			10,670	5,105	

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	2008 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait lindung nilai					***Non hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	USD	4,695,741	8,207	1,497	*Foreign currency forwards*
	JPY	484,857,801	6,431	89	
	EUR	150,000	-	342	
	AUD	200,000	-	171	
Kontrak *swaps* valuta asing	USD	59,500,000	63,101	2,412	*Foreign currency swaps*
	EUR	5,000,000	7,984	-	
	AUD	22,000,000	3,513	-	
Kontrak *spot* valuta asing	USD	11,590,000	2,346	4,552	*Foreign currency spots*
	EUR	280,000	4	55	
	AUD	80,000	-	25	
	JPY	14,000	-	12	
Kontrak opsi valuta asing	USD	1,876	67	43	*Foreign currency options*
	AUD	1,210	8	6	
Cross currency swaps	USD	4,400,000	5,928	-	*Cross currency swaps*
	IDR	40,436,000,000	-	5,776	
Swaps suku bunga	IDR	40,000,000,000	976	916	*Interest rate swaps*
			98,565	15,896	
Dikurangi:					***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai			(983)	-	*Allowance for impairment losses*
			97,582	15,896	

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 digolongkan sebagai lancar.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES *(continued)*

a. By type *(continued)*

All derivative receivables as at 31 December 2010, 2009 and 2008 were classified as pass.

b. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	108	983	82	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34)	(108)	-	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 34)*
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 28)	-	(875)	1,739	*(Reversal)/allowance during the year (refer to Note 28)*
Hapus buku	-	-	(844)	*Write off*
Selisih kurs penjabaran	-	-	6	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	-	108	983	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

c. Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

c. *As at 31 December 2010, there are no impairment in respect of derivative receivables.*

d. Transaksi lindung nilai atas nilai wajar

Bank melakukan lindung nilai atas risiko suku bunga dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga. Kerugian instrumen lindung nilai untuk tahun 2010 adalah Rp 1.523. Keuntungan atas *item* yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai adalah Rp 1.506.

d. Fair value hedging transaction

The Bank hedges its existing interest rate risk using interest rate swaps contract. The loss of hedging instrument during the year 2010 was Rp 1,523. Gain on the hedged item attributable to the hedged risk was Rp 1,506.

e. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

e. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Modal kerja	9,633,941	7,721,772	7,077,364	*Working capital* -
- Investasi	6,229,355	4,133,243	3,448,389	*Investment* -
- Konsumsi	7,451,773	6,371,675	5,761,917	*Consumer* -
- Pinjaman karyawan	246,690	212,891	187,852	*Employee loan* -
	23,561,759	18,439,581	16,475,522	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars* -
- Modal kerja	1,925,071	1,574,037	2,007,083	*Working capital* -
- Investasi	2,176,375	1,659,941	2,124,123	*Investment* -
	4,101,446	3,233,978	4,131,206	
- Dolar Singapura				*Singapore Dollars* -
- Modal kerja	111,349	67,490	49,196	*Working capital* -
- Investasi	95,268	73,577	43,015	*Investment* -
- Konsumsi	20,118	19,925	25,403	*Consumer* -
	226,735	160,992	117,614	
- Yen				*Yen* -
- Modal kerja	65,668	48,344	78,292	*Working capital* -
- Investasi	1,306	3,632	6,911	*Investment* -
	66,974	51,976	85,203	
	4,395,155	3,446,946	4,334,023	
	27,956,914	21,886,527	20,809,545	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(596,384)	(603,282)	(408,391)	*Allowance for impairment losses*
	27,360,530	21,283,245	20,401,154	

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2010	2009	2008	
Perdagangan	6,774,444	5,020,466	4,812,287	*Trading*
Perindustrian	5,907,863	5,205,268	5,128,910	*Manufacturing*
Jasa	5,184,123	3,344,134	3,851,691	*Services*
Konstruksi	1,797,911	1,432,584	726,003	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	472,383	158,767	285,549	*Agricultural and mining*
Lain-lain	7,820,190	6,725,308	6,005,105	*Others*
	27,956,914	21,886,527	20,809,545	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(596,384)	(603,282)	(408,391)	*Allowance for impairment losses*
	27,360,530	21,283,245	20,401,154	

Termasuk dalam lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans.*

Included in others are housing, vehicle and personal loans.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

***10. LOANS** (continued)*

c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi

c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector

	2010	2009	2008	
Perdagangan	188,242	169,300	71,863	*Trading*
Perindustrian	87,459	145,947	136,443	*Manufacturing*
Jasa	84,318	191,614	209,770	*Services*
Konstruksi	24,676	21,357	19,328	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	2,562	4,025	5,468	*Agricultural and mining*
Lain-lain	172,506	161,805	123,752	*Others*
	559,763	694,048	566,624	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(329,665)	(388,968)	(203,302)	*Allowance for impairment losses*
	230,098	305,080	363,322	

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2010		2009		2008		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Lancar	26,755,446	137,884	20,404,086	191,368	19,726,893	193,666	*Pass*
Dalam perhatian khusus	641,705	128,835	788,393	22,946	516,028	11,423	*Special mention*
Kurang lancar	72,117	47,220	36,260	2,550	72,153	3,680	*Substandard*
Diragukan	47,361	29,877	41,362	13,378	48,796	11,940	*Doubtful*
Macet	440,285	252,568	616,426	373,040	445,675	187,682	*Loss*
	27,956,914	596,384	21,886,527	603,282	20,809,545	408,391	

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, persentase pinjaman bermasalah - bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 2,00% dan 0,82% (2009: 3,17% dan 1,39% dan 2008: 2,72% dan 1,75%).

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the percentage of non performing loans (NPL) - gross and net to total loans are 2.00% and 0.82% (2009: 3.17% and 1.39% and 2008: 2.72% and 1.75%).

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, persentase penyisihan penghapusan pinjaman yang telah dibentuk oleh Bank terhadap jumlah minimum penyisihan penghapusan pinjaman sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah masing-masing sebesar 100%, 100,15% dan 100,15%.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the percentage of allowance for impairment losses provided by the Bank to minimum allowance for impairment losses as required by Bank Indonesia are 100%, 100.15% and 100.15%.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS*** *(continued)*

e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman / ***e. By period of loan agreement***

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	6,571,318	2,224,011	1,789,330	*Less than 1 year*
1 – 2 tahun	1,695,885	1,884,904	3,802,160	*1 – 2 years*
2 – 5 tahun	7,976,375	8,497,305	6,383,315	*2 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	7,318,181	5,833,361	4,500,717	*More than 5 years*
	23,561,759	18,439,581	16,475,522	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 tahun	2,077,467	476,549	619,763	*Less than 1 year*
1 – 2 tahun	77,507	245,751	744,748	*1 – 2 years*
2 – 5 tahun	1,736,234	2,265,525	2,202,126	*2 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	503,947	459,121	767,386	*More than 5 years*
	4,395,155	3,446,946	4,334,023	
	27,956,914	21,886,527	20,809,545	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(596,384)	(603,282)	(408,391)	*Allowance for impairment losses*
	27,360,530	21,283,245	20,401,154	

f. Berdasarkan jatuh tempo / ***f. Based on maturity***

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	9,591,197	7,717,099	6,889,889	*Less than 1 year*
1 – 2 tahun	1,423,977	1,380,565	1,448,714	*1 – 2 years*
2 – 5 tahun	6,188,794	4,488,970	4,435,892	*2 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	6,357,791	4,852,947	3,701,027	*More than 5 years*
	23,561,759	18,439,581	16,475,522	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 tahun	2,159,744	1,811,722	2,325,150	*Less than 1 year*
1 – 2 tahun	354,085	203,306	439,406	*1 – 2 years*
2 – 5 tahun	1,616,270	1,402,089	1,216,172	*2 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	265,056	29,829	353,295	*More than 5 years*
	4,395,155	3,446,946	4,334,023	
	27,956,914	21,886,527	20,809,545	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(596,384)	(603,282)	(408,391)	*Allowance for impairment losses*
	27,360,530	21,283,245	20,401,154	

g. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi / ***g. Restructured loans***

	2010	2009	2008	
Perpanjangan jangka waktu kredit	188,477	265,042	23,997	*Extention of loan period*
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga	149,087	83,634	97,848	*Extention of loan period and interest rate discount*
Perubahan fasilitas kredit	-	4,800	5,380	*Change of loan facility*
	337,564	353,476	127,225	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(165,339)	(94,419)	(55,658)	*Allowance for impairment losses*
	172,225	259,057	71,567	

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Pinjaman sindikasi

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 633.458 (2009: Rp 332.392 dan 2008: Rp 316.800). Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,43% sampai 34,43% pada tanggal 31 Desember 2010, 3,64% sampai 82,92% pada tanggal 31 Desember 2009 dan 7,58% sampai 82,94% pada tanggal 31 Desember 2008. Bank juga bertindak selaku pimpinan dan/atau *arranger* sebesar 51,42% dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 64,06% dan 2008: 94,96%).

***10. LOANS** (continued)*

h. Syndicated loans

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2010 amounted to Rp 633,458 (2009: Rp 332,392 and 2008: Rp 316,800). Bank's participation in syndicated loans range between 1.43% to 34.43% as at 31 December 2010, 3.64% to 82.92% as at 31 December 2009 and 7.58% to 82.94% as at 31 December 2008. The Bank also acted as lead manager and/or arranger on 51.42% of the total syndicated loans as at 31 December 2010 (2009: 64.06% and 2008: 94.96%).

i. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	603,282	408,391	256,387	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34)	(11,337)	-	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 34)*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 28)	184,863	214,450	151,238	*Allowance during the year (refer to Note 28)*
Pendapatan bunga yang akan diterima atas pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai	(30,647)	-	-	*Accrued Interest for impaired loans*
Penghapusan selama tahun berjalan	(145,314)	(8,347)	(5,730)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	1,165	157	415	*Bad debt recoveries*
Selisih kurs penjabaran	(5,628)	(11,369)	6,081	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	596,384	603,282	408,391	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

Management believe the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

j. Agunan kredit

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

j. Collaterals for loans

Loans are generally secured by pledged collateral, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by the Bank.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

***10. LOANS** (continued)*

k. Movements of allowance for impairment loan losses

The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:

	2010			
	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	389,687	213,595	603,282	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34)	(57,082)	45,745	(11,337)	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 34)*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 28)	173,922	10,941	184,863	*Allowance during the year (refer to Note 28)*
Pendapatan bunga yang akan diterima atas pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai	(30,647)	-	(30,647)	*Accrued interest for impaired loans*
Penghapusan selama tahun berjalan	(145,314)	-	(145,314)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	1,165	-	1,165	*Bad debt recoveries*
Selisih kurs penjabaran	(2,066)	(3,562)	(5,628)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	329,665	266,719	596,384	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believe that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

l. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama untuk penyaluran kredit pembiayaan kosumen dalam mata uang Rupiah dengan perusahaan pembiayaan yang digunakan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama adalah Rp 5.071 (2009: Rp 12.938 dan 2008: Rp 40.735).

l. Joint financing

The Bank has entered into joint financing agreements for consumer financing in Rupiah with multifinance companies for financing of retail purchases of vehicles. As at 31 December 2010, the outstanding balances are Rp 5,071 (2009: Rp 12,938 and 2008: Rp 40,735).

m. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan

Perubahan pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

m. Loans written-off

Movements in the loans written-off are as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	110,657	102,467	114,846	*Beginning balance*
Penghapusan selama tahun berjalan	145,314	8,347	5,730	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali selama tahun berjalan	(1,165)	(157)	(415)	*Recovery during the year*
Hapus tagih	(6,330)	-	(17,694)	*Claims written-off*
Saldo akhir	248,476	110,657	102,467	*Ending balance*

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

o. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank (31 Desember 2010: Rp 1.117.502, 31 Desember 2009: Rp 887.817 dan 2008: Rp 847.593). Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank (31 Desember 2010: Rp 1.396.878, 31 Desember 2009: Rp 1.109.772 dan 2008: Rp 1.059.491). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Bank tidak melampaui ataupun melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait dan pihak ketiga.

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai berupa giro dan deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 1.479.289 (2009: Rp 1.444.882 dan 2008: Rp 947.937).

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, rasio kredit usaha kecil terhadap pinjaman yang diberikan adalah 2,39%, 2,85% dan 2,44%.

Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38.

***10. LOANS** (continued)*

n. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

o. Other significant information relating to loans

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital (31 December 2010: Rp 1,117,502, 31 December 2009: Rp 887,817 and 2008: Rp 847,593). This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party groups of borrower not to exceed 25% of the Bank's capital (31 December 2010: Rp 1,396,878, 31 December 2009: Rp 1,109,772 and 2008: Rp 1,059,491). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the Bank did not exceed or breach its Legal Lending Limit (LLL) to related and third parties.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2010, loans collateralised by cash collateral in form of current accounts and time deposit pledged amounted to Rp 1,479,289 (2009: Rp 1,444,882 and 2008: Rp 947,937).

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, ratio of small and micro loan to total loan are 2.39%, 2.85% and 2.44%.

Loans to Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms; repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 38.

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI / *11. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLES*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2010	2009	2008	
Rupiah	77,858	91,546	119,133	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	505,220	457,699	705,545	*United States Dollars -*
- Yen	78,994	60,542	134,216	*Yen -*
- Euro	25,662	6,694	17,724	*Euro -*
- Dolar Australia	331	-	-	*Australia Dollars -*
	610,207	524,935	857,485	
	688,065	616,481	976,618	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,259)	(6,527)	(9,778)	*Allowance for impairment losses*
	684,806	609,954	966,840	

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / *b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation*

	2010	2009	2008	
Lancar	684,564	607,416	976,618	*Pass*
Dalam Perhatian Khusus	3,501	-	-	*Special mention*
Kurang Lancar	-	9,065	-	*Substandard*
	688,065	616,481	976,618	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,259)	(6,527)	(9,778)	*Allowance for impairment losses*
	684,806	609,954	966,840	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	6,527	9,778	9,107	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34)	(5,393)	-	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 34)*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 28)	2,202	(2,651)	(992)	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 28)*
Selisih kurs penjabaran	(77)	(600)	1,663	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	3,259	6,527	9,778	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan) / *11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

d. Berdasarkan jatuh tempo / ***d. Based on maturity***

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 bulan	29,353	50,604	22,982	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	40,414	35,160	64,579	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	8,091	5,782	31,572	*3 – 6 months*
	77,858	91,546	119,133	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	189,843	152,617	266,426	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	212,003	273,124	310,048	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	198,872	92,341	209,869	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	3,376	6,853	71,142	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	6,113	-	-	*More than 12 months*
	610,207	524,935	857,485	
	688,065	616,481	976,618	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,259)	(6,527)	(9,778)	*Allowance for impairment losses*
	684,806	609,954	966,840	

e. Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

e. *As at 31 December 2010, there are no impairment on acceptance receivables.*

f. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

f. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note* 39.

12. PENYERTAAN SAHAM / *12. INVESTMENTS IN SHARES*

Nama Perusahaan/ *Company's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	2010 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2010 Jumlah/ *Total*	2009 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2009 Jumlah/ *Total*	2008 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2008 Jumlah/ *Total*
PT NISP Sekuritas *)	Sekuritas/*Securities*	-	-	45.00%	43,656	45.00%	66,657
PT Bank OCBC Indonesia	Perbankan/ *Bank*	1.00%	8,191	1.00%	4,991	1.00%	4,991
			8,191		48,647		71,648
Penyisihan penurunan nilai investasi/ *Allowance for diminution in value*			-		(486)		(715)
			8,191		48,161		70,933

*) Lihat Catatan 1c

*Refer to Note 1c *)*

Sebagai bagian dari langkah awal rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank (lihat Catatan 47), pada tanggal 14 Oktober 2010, Bank melakukan tambahan setoran modal di PT Bank OCBC Indonesia sebesar 3.200 lembar saham (nilai penuh) dengan nominal Rp 1.000.000 per saham (nilai penuh). Pada saat penggabungan dinyatakan efektif, seluruh saham PT Bank OCBC Indonesia akan dikonversi menjadi saham Bank.

As a part of the initial stage of the merger (refer to Note 47), on 14 October 2010, the Bank has subscribed additional capital in amount of 3,200 shares (full amount) with the nominal value of Rp 1,000,000 per share (full amount) in PT Bank OCBC Indonesia. When the merger becomes effective, all PT Bank OCBC Indonesia's shares shall be converted into the Bank's shares.

Seluruh penyertaan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 digolongkan sebagai lancar.

All investments as at 31 December 2010, 2009 and 2008 are classified as pass.

12. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / *12. INVESTMENTS IN SHARES (continued)*

Perubahan penyisihan penurunan nilai investasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for diminution in value are as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	486	715	686	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34)	(486)	-	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 34)*
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 28)	-	(229)	29	*(Reversal)/allowance during the year (refer to Note 28)*
Saldo akhir	-	486	715	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai investasi di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for diminution in value is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2010 tidak terdapat penyertaan saham yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2010, there were no impairment in respect of investment in shares.

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	2010					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer / *Transferred* *)	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan/ nilai revaluasi						***Cost/ revalued amount***
Tanah	196,399	-	-	23,145	219,544	*Land*
Bangunan	261,472	382	579	17,304	278,579	*Buildings*
Peralatan kantor	469,414	55,208	1,431	30,566	553,757	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	70,365	21,125	19,883	-	71,607	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	66,696	54,539	662	(76,543)	44,030	*Construction in progress*
	1,064,346	131,254	22,555	(5,528)	1,167,517	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	48,558	13,909	580	(715)	61,172	*Buildings*
Peralatan kantor	181,084	67,238	1,262	-	247,060	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	30,371	16,749	15,021	-	32,099	*Motor vehicles*
	260,013	97,896	16,863	(715)	340,331	
Nilai buku bersih	804,333				827,186	***Net book value***

*) Termasuk reklasifikasi aktiva tetap ke dalam aktiva lain-lain. *Include reclassification of fixed asset to other assets. *)*

	2009					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transferred*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan/ nilai revaluasi						***Cost/ revalued amount***
Tanah	168,185	-	-	28,214	196,399	*Land*
Bangunan	252,278	474	-	8,720	261,472	*Buildings*
Peralatan kantor	419,178	28,871	1,264	22,629	469,414	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	57,296	24,875	11,806	-	70,365	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	63,657	62,738	136	(59,563)	66,696	*Construction in progress*
	960,594	116,958	13,206	-	1,064,346	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	35,641	12,917	-	-	48,558	*Buildings*
Peralatan kantor	123,296	58,985	1,197	-	181,084	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	24,139	14,145	7,913	-	30,371	*Motor vehicles*
	183,076	86,047	9,110	-	260,013	
Nilai buku bersih	777,518				804,333	***Net book value***

13. ASET TETAP (lanjutan) / ***13. FIXED ASSETS*** *(continued)*

	2008					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Transfer/ *Transferred***	**Saldo akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan/ nilai revaluasi						***Cost/ revalued amount***
Tanah	151,400	-	-	16,785	168,185	*Land*
Bangunan	233,382	1,145	-	17,751	252,278	*Buildings*
Peralatan kantor	426,067	51,403	76,100	17,808	419,178	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	41,133	25,057	8,894	-	57,296	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	56,514	59,622	135	(52,344)	63,657	*Construction in progress*
	908,496	137,227	85,129	-	960,594	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	23,672	11,969	-	-	35,641	*Buildings*
Peralatan kantor	134,208	62,530	73,442	-	123,296	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	20,851	8,938	5,650	-	24,139	*Motor vehicles*
	178,731	83,437	79,092	-	183,076	
Nilai buku bersih	729,765				777,518	***Net book value***

Pada tanggal 31 Desember 2010, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung

As at 31 December 2010, all fixed assets held by the Bank are direct ownership

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2010 sebesar 63,59% (2009: 64,84% dan 2008: 55%) dari nilai proyek, yang diperkirakan diselesaikan dalam tahun 2011.

Construction in progress as at 31 December 2010 is 63.59% (2009: 64.84% and 2008: 55%) from project value, which estimated will be finalized at year 2011.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2010	**2009**	**2008**	
Hasil penjualan aset tetap	10,057	6,039	6,305	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	(5,031)	(3,960)	(5,902)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	5,026	2,079	403	*Gain on sale of fixed assets*

Pada tahun 2004, Bank telah melakukan penilaian kembali sebagian tanah dan bangunan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 486/KMK.03/2002 tanggal 28 November 2002. Berdasarkan laporan penilai dari PT Actual Kencana Appraisal tanggal 9 Agustus 2004, dasar yang digunakan dalam penilaian kembali aset tetap mencakup metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk penilaian bangunan. Pada tanggal 6 Oktober 2004, Bank telah memperoleh persetujuan atas penilaian kembali aset tersebut dari Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. Kep-II/WPS.19/BD.04/2004. Selisih bersih penilaian kembali aset tetap, setelah dikurangi pajak Rp 8.868, sebesar Rp 79.817 dikreditkan pada selisih penilaian kembali aset tetap.

In 2004, the Bank revalued certain land and buildings in accordance with the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 486/KMK.03/2002 dated 28 November 2002. Based on the appraisal report of PT Actual Kencana Appraisal dated 9 August 2004, the fixed assets revaluation was determined using the market data approach method for land and depreciated replacement cost method for buildings. On 6 October 2004, the Bank obtained approval for the fixed assets revaluation from Directorate General of Taxation with Circular Letter No. Kep-II/WPS.19/BD. 04/2004. The fixed assets revaluation, net of tax of Rp 8,868, amounting to Rp 79,817 was credited to the fixed assets revaluation reserve.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali sebagian tanah dan bangunan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 507/KMK.04/1996 tanggal 13 Agustus 1996. Berdasarkan laporan penilai dari PT Inti Utama Penilai tanggal 23 Maret 1998, dasar yang digunakan dalam penilaian kembali aset tetap mencakup metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk penilaian bangunan. Pada tanggal 11 Juni 1998, Bank telah memperoleh persetujuan atas penilaian kembali aset tersebut dari Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-010/WPJ.06/KP.0404/1998. Selisih penilaian kembali aset tetap, setelah dikurangi pajak Rp 3.076, sebesar Rp 27.686 dikreditkan pada tambahan modal disetor dalam akun ekuitas.

Pada tahun 2005, Bank telah mereklasifikasi penilaian kembali aset tetap tersebut ke akun selisih penilaian kembali aset tetap setelah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Juni 2005.

Pada tahun 2007, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas PSAK 16 - Aset Tetap yang berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan mulai 1 Januari 2008. Pada tahun 2008, Bank telah mereklasifikasi saldo selisih nilai revaluasi aset tetap sebesar Rp 107.503 ke dalam akun saldo laba.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB). Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 – 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2011 dan 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Jardine Lloyd Thompson, PT Asuransi Jasindo dan PT Marsh Indonesia terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 605.673 dan 5.000.000 Dolar Amerika Serikat (2009: Rp 600.824 dan 5.000.000 Dolar Amerika Serikat dan 2008: Rp 699.544). Perusahaan-perusahaan asuransi tersebut di atas tidak mempunyai hubungan istimewa dengan Bank.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

***13. FIXED ASSETS** (continued)*

In 1998, the Bank revalued certain land and buildings in accordance with the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 507/KMK.04/1996 dated 13 August 1996. Based on the appraisal report of PT Inti Utama Penilai dated 23 March 1998, the fixed assets revaluation was determined using the market data approach method for land and depreciated replacement cost method for buildings. On 11 June 1998, the Bank obtained approval for the fixed assets revaluation from Directorate General of Taxation with Circular Letter No. KEP-010/WPJ.06/KP.0404/1998. The fixed assets revaluation, net of tax of Rp 3,076, amounting to Rp 27,686 was credited to the additional paid-in capital in equity account.

In 2005, the Bank reclassified the above fixed assets revaluation to the fixed assets revaluation reserve account after obtaining an approval from the General Extraordinary Shareholders Meeting on 23 June 2005.

In 2007, the Indonesian Institute of Public Accountants issued revison of SFAS 16 – Fixed Assets which was effective for financial statements preparation and presentation beginning from 1 January 2008. In 2008, Bank has reclassified the fixed assets revaluation reserve amounting Rp 107,503 to retained earnings account.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Rights (HGB). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2011 and 2037. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

As at 31 December 2010, fixed assets, except land, are insured with PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Jardine Lloyd Thompson, PT Asuransi Jasindo and PT Marsh Indonesia for fire, theft and other possible risks with the insured amount of Rp 605,673 and 5,000,000 United States Dollar (2009: Rp 600,824 and 5,000,000 United States Dollar and 2008: Rp 699,544). The above insurance companies are not related parties of the Bank.

The management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *14. OTHER ASSETS AND PREPAID EXPENSES*

	2010	2009	2008	
Tagihan transaksi *Letter of Credit*	474,276	339,512	288,283	*Letter of Credit transaction receivables*
Biaya dibayar dimuka	272,310	209,255	203,451	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 51.219 pada 31 Desember 2010 (2009: Rp 49.718 dan 2008: Rp 24.745)	243,399	137,767	158,902	*Foreclosed collateral before net of allowance for impairment losses Rp 51,219 as at 31 December 2010 (2009: Rp 49,718 and 2008: Rp 24,745)*
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima	134,728	-	-	*Receivables from selling of marketable securities*
Piutang bunga	129,304	124,865	122,937	*Interest receivables*
Uang muka	63,392	39,284	36,455	*Advances*
Proyek dalam pelaksanaan	465	1,150	1,363	*Project in process*
Lain-lain	38,804	28,746	55,355	*Others*
	1,356,678	880,579	866,746	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57,212)	(61,976)	(31,338)	*Allowance for impairment losses*
	1,299,466	818,603	835,408	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	61,976	31,338	17,214	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 34)	(2,516)	-	-	*Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 34)*
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 28 dan 29)	(2,073)	32,150	13,099	*(Reversal)/allowance during the year (refer to Note 28 and 29)*
Penghapusan selama tahun berjalan	-	-	(5)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali selama tahun berjalan	-	-	662	*Recoveries during the year*
Selisih kurs penjabaran	(175)	(1,512)	368	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	57,212	61,976	31,338	*Ending balance*

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah, bangunan dan kendaraan.

Foreclosed collateral represents loan collateral that had been foreclosed by the Bank in the form of land, buildings and vehicles.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 65.190 (2009: Rp 33.344 dan 2008: Rp 6.687), dengan laba penjualan sebesar Rp 740 (2009: rugi penjualan sebesar Rp 2.748 dan 2008: laba penjualan sebesar Rp 618).

Total foreclosed collateral sold during 2010 amounted to Rp 65,190 (2009: Rp 33,344 and 2008: Rp 6,687), with gain on sale amounting to Rp 740 (2009: loss on sale amounting to Rp 2,748 and 2008: gain on sale amounting Rp 618).

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The management believe that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.

Uang muka terdiri dari uang muka sewa, uang muka pajak, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

Advances consist of advances for rental, prepaid taxes, advances on purchase of office equipment and other short term payments.

14. ASET LAIN-LAIN DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Aset lainnya terdiri antara lain tagihan-tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan-persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain diatas telah memadai.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38.

14. OTHER ASSETS AND PREPAID EXPENSES (continued)

Other assets consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty and office supplies.

The management believe that the above allowance for other assets is adequate.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 38.

15. KEWAJIBAN SEGERA / *15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	2010	2009	2008	
Biaya yang masih harus dibayar	241,573	147,097	79,059	*Accrued expenses*
Kiriman uang	42,899	76,825	41,745	*Fund transfers*
Lain-lain	21,841	8,090	9,069	*Others*
	306,313	232,012	129,873	

Biaya yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, ATM dan kewajiban penyelesaian uang muka kas ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

Accrued expenses mainly consist of clearing settlements, ATM and settlement of ATM cash advance liabilities, notarial fees and insurance premium.

16. SIMPANAN NASABAH / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	3,673,494	2,998,290	2,617,836	*Current accounts* -
- Tabungan				*Savings* -
- TANDA	10,595,086	6,829,442	3,776,922	*TANDA* -
- Tabhar	1,606,060	1,945,746	1,596,058	*Tabhar* -
- TAKA	1,215,728	1,146,501	1,014,526	*TAKA* -
- Deposito berjangka	11,997,105	10,866,513	12,728,455	*Time deposits* -
	29,087,473	23,786,492	21,733,797	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	3,040,868	3,057,927	3,007,057	*Current accounts* -
- Tabungan	1,255,701	988,663	-	*Savings* -
- Deposito berjangka	2,478,476	2,382,962	2,382,617	*Time deposits* -
	6,775,045	6,429,552	5,389,674	
	35,862,518	30,216,044	27,123,471	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hongkong dan Yen.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hongkong Dollars and Yen.

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 1.562.381 (2009: Rp 1.523.654 dan 2008: Rp 1.050.871).

b. Amounts blocked and pledged as loan collateral

As at 31 December 2010, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 1,562.381 (2009: Rp 1,523,654 and 2008: Rp 1,050,871).

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo / ***c. Based on maturity***

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro				*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	3,673,494	2,998,290	2,617,836	*Less than 1 month*
- Tabungan				*Savings* -
Kurang dari 1 bulan	13,416,874	9,921,689	6,387,506	*Less than 1 month*
- Deposito berjangka				*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	8,616,821	9,899,213	11,844,313	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	1,716,240	819,146	556,811	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	1,122,516	83,286	232,623	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	352,356	64,230	93,279	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	189,172	638	1,429	*More than 12 months*
	29,087,473	23,786,492	21,733,797	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro				*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	3,040,868	3,057,927	3,007,057	*Less than 1 month*
- Tabungan				*Saving accounts* -
Kurang dari 1 bulan	1,255,701	988,663	-	*Less than 1 month*
- Deposito berjangka				*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	2,198,863	2,066,055	2,301,560	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	145,757	249,267	46,423	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	69,103	23,448	25,080	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	64,753	44,192	9,554	*6 – 12 months*
	6,775,045	6,429,552	5,389,674	
	35,862,518	30,216,044	27,123,471	

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38.

d. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 38.*

e. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah giro Wadiah yang dikelola oleh unit Syariah bank mempunyai nilai sebesar Rp 18.847, tabungan Wadiah yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 116.515 (2009: Rp 15.474 dan 2008: Rp Nihil) dan deposito Mudharabah yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 76.579 (2009: Rp Nihil dan 2008: Rp Nihil).

e. *As at 31 December 2010, total Wadiah current account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 18,847, Wadiah saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 116,515 (2009: Rp 15,474 and 2008: Rp Nil) and time deposits Mudharabah, managed by Bank's Sharia unit amounted to Rp 76,579 (2009: Rp Nil and 2008: Rp Nil).*

(i). GIRO / ***(i). CURRENT ACCOUNTS***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26,336	7,955	11,802	*Related Parties* -
- Pihak ketiga	3,647,158	2,990,335	2,606,034	*Third Parties* -
Total Rupiah	3,673,494	2,998,290	2,617,836	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26,993	7,171	42,977	*Related Parties* -
- Pihak ketiga	3,013,875	3,050,756	2,964,080	*Third Parties* -
Total mata uang asing	3,040,868	3,057,927	3,007,057	*Total foreign currencies*
	6,714,362	6,056,217	5,624,893	

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

(i). GIRO (lanjutan)

b. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 giro dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing masing sebesar Rp 53.329; Rp 15.126 dan Rp 54.779 atau 0,79%; 0,25% dan 0,98% dari jumlah giro.

c. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS *(continued)*

(i). CURRENT ACCOUNTS *(continued)*

b. *As at 31 December 2010, 2009 and 2008, total demand deposits from related parties were amounting to Rp 53,329; Rp 15,126 and Rp 54,779 respectively or 0.79%; 0.25% and 0.98% from total demand deposits.*

c. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

(ii). TABUNGAN

(ii). SAVING ACCOUNTS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	63,876	33,277	23,398	*Related Parties -*
- Pihak ketiga	13,352,998	9,888,412	6,364,108	*Third Parties -*
Total Rupiah	13,416,874	9,921,689	6,387,506	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6,528	7,015	-	*Related Parties -*
- Pihak ketiga	1,249,173	981,648	-	*Third Parties -*
Total mata uang asing	1,255,701	988,663	-	*Total foreign currencies*
	14,672,575	10,910,352	6,387,506	

b. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing masing sebesar Rp 70.404; Rp 40.292 dan Rp 23.398 atau 0,48%; 0,37% dan 0,37% dari jumlah tabungan.

b. *As at 31 December 2010, 2009 and 2008, total saving deposits from related parties were amounting to Rp 70,404; Rp 40,292 and Rp 23,398 respectively or 0.48%; 0.37% and 0.37% from total saving deposits.*

c. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

c. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

(iii). DEPOSITO BERJANGKA

(iii). TIME DEPOSITS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	85,499	125,823	152,696	*Related Parties -*
- Pihak ketiga	11,911,606	10,740,690	12,575,759	*Third Parties -*
Total Rupiah	11,997,105	10,866,513	12,728,455	*Total Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12,244	16,749	20,526	*Related Parties -*
- Pihak ketiga	2,466,232	2,366,213	2,362,091	*Third Parties -*
Total mata uang asing	2,478,476	2,382,962	2,382,617	*Total foreign currencies*
	14,475,581	13,249,475	15,111,072	

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

(iii). DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 deposito dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing masing sebesar Rp 97.743; Rp 142.572 dan Rp 173.222 atau 0,68%; 1,08% dan 1,15% dari jumlah deposito.

c. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS *(continued)*

(iii). TIME DEPOSITS *(continued)*

b. *As at 31 December 2010, 2009 and 2008 total time deposits from related parties were amounting to Rp 97,743; Rp 142,572 and Rp 173,222 respectively or 0.68%; 1.08% and 1.15% from total time deposits.*

c. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	36,386	26,476	30,644	*Current accounts* -
- Tabungan	49,291	64,861	25,943	*Savings* -
- Deposito berjangka	8,236	19,070	59,691	*Time deposits* -
- *Call money*	462,000	312,000	-	*Call money* -
	555,913	422,407	116,278	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	9	-	-	*Current account* -
- *Call money*	99,110	-	-	*Call money* -
	99,119	-	-	
	655,032	422,407	116,278	

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. Based on maturity

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro				*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	36,386	26,476	30,644	*Less than 1 month*
- Tabungan				*Savings* -
Kurang dari 1 bulan	49,291	64,861	25,943	*Less than 1 month*
- Deposito				*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	8,236	15,813	59,691	*Less than 1 month*
1 – 6 bulan	-	3,057	-	*1 – 6 months*
6 – 12 bulan	-	200	-	*6 – 12 months*
- *Call money*				*Call money* -
Kurang dari 1 bulan	462,000	312,000	-	*Less than 1 month*
	555,913	422,407	116,278	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro				*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	9	-	-	*Less than 1 month*
- *Call money*				*Call money* -
Kurang dari 1 bulan	99,110	-	-	*Less than 1 month*
	99,119	-	-	
	655,032	422,407	116,278	

c. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

c. *Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.*

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38.

e. Pada 31 Desember 2010, jumlah giro Wadiah yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 152 (2009: Rp 25 dan 2008: Rp Nihil) dan tabungan Wadiah yang dikelola sebesar Rp 3.733 (2009: Rp Nihil dan 2008: Rp Nihil).

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS *(continued)*

d. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 38.*

e. *As at 31 December 2010, total Wadiah current accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 152(2009: Rp 25 and 2008: Rp Nil and Wadiah saving accounts amounted to Rp 3,733 (2009: Rp Nil and 2008: Rp Nil).*

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

18. BORROWINGS

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
- Bank Indonesia	-	4,584	9,168	*Bank Indonesia*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- International Finance Corporation	-	-	381,500	*International Finance Corporation*
- Nederlandse Financing Maatschappij Voor Ontwikklingsleden N.V.	-	-	163,500	*Nederlandse Financing Maatschappij Voor Ontwikklingsleden N.V.*
- *Bankers Acceptance*				*Bankers Acceptance*
- Credit-Suisse Bank, Zurich	-	-	218,000	*Credit-Suisse Bank, Zurich*
- Dresdner Bank, Frankfurt	-	-	54,500	*Dresdner Bank, Frankfurt*
- Wachovia Bank NA, USA	-	-	54,500	*Wachovia Bank NA, USA*
	-	-	872,000	
	-	4,584	881,168	

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Note 39.

Bank Indonesia

Pinjaman dari Bank Indonesia adalah dalam rangka pengelolaan penerusan pinjaman (*two-step*) dari Export Import Bank of Japan melalui Bank Indonesia. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 14 tahun (termasuk masa tenggang tiga tahun), mulai 24 Oktober 1996 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2010. Bank bertanggung jawab atas risiko kredit sehubungan dengan pemberian pinjaman kepada nasabah.

Tingkat bunga pinjaman berdasarkan tingkat bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 bulan atas dasar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka waktu 3 bulan rata-rata selama periode 6 bulan sebelumnya (periode Januari – Juni dan Juli – Desember setiap tahunnya).

Pada tanggal 15 Agustus 2010, Bank telah melunasi pinjaman tersebut.

Bank Indonesia

The borrowings from Bank Indonesia are in connection with the Two Step Loan from the Export Import Bank of Japan through Bank Indonesia. The borrowings have a maturity of 14 years (including grace period of three years), commencing from 24 October 1996 and maturing on 15 August 2010. The Bank bears credit risk on loans granted to debtors.

The borrowings bear a floating interest rate which is determined every 6 months based on the average of 3-month Certificate of Bank Indonesia interest rates during the last 6 months period (period of January - June and July - December of each year).

On 15 August 2010, the Bank had fully repaid the borrowing.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation (IFC)

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah memperoleh pinjaman dari IFC sebesar 35 juta Dolar Amerika Serikat dan penjaminan sebesar 25 juta Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga LIBOR + 2,70%. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2009.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Bank telah melunasi pinjaman tersebut.

Pada tanggal 19 Oktober 2006, Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan IFC sebesar 30 juta Dolar Amerika Serikat, berjangka waktu 7 tahun, yang akan dibayar kembali dalam 10 (sepuluh) kali angsuran sejak 15 Juni 2009 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2013.

Tingkat suku bunga pinjaman untuk suku bunga mengambang adalah LIBOR 6 bulan + 1,75%, sedangkan untuk suku bunga tetap adalah LIBOR 6 bulan *fixed rate swap equivalent* + 1,75%.

Bila pinjaman ditarik dalam mata uang Rupiah, maka akan ditambah dengan biaya *swap* Dolar Amerika Serikat/ Rupiah.

Atas fasilitas pinjaman ini Bank telah membayar "*appraisal and portfolio monitoring fee*" sebesar 30.000 Dolar Amerika Serikat pada tanggal 3 November 2006 dan *"availability fee*" masing-masing sebesar 11.875 Dolar Amerika Serikat, 37.916 Dolar Amerika Serikat, 38.542 Dolar Amerika Serikat, 37.918 Dolar Amerika Serikat 37.916 Dolar Amerika Serikat dan 25.208 Dolar Amerika Serikat pada tanggal 15 Desember 2006, 11 Juni 2007, 13 Desember 2007, 15 Juni 2008, 15 Desember 2008 dan 15 Juni 2009. Bank juga dikenakan "*front end fee*" sebesar 150.000 Dolar Amerika Serikat yang harus dibayar sebelum penarikan pertama dan "*commitment fee*" sebesar 0,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang tidak digunakan sejak penarikan pertama yang akan dibayarkan setiap setengah tahun.

Tidak ada aset Bank yang dijadikan jaminan atas pinjaman ini.

Sampai dengan dibatalkannya perjanjian ini pada tanggal 15 April 2009, Bank tidak melakukan pencairan atas fasilitas pinjaman ini.

Nederlandse Financing Maatschappij Voor Ontwikklingsleden N.V. (FMO)

Pada tanggal 25 Agustus 2004, Bank memperoleh tambahan pinjaman dari FMO sebesar 15 juta Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga LIBOR + 2,75%. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2009.

***18. BORROWINGS** (continued)*

International Finance Corporation (IFC)

On 16 September 2004, the Bank obtained a borrowing from IFC amounting to United States Dollars 35 million and a guarantee amounting to United States Dollars 25 million at an interest rate of LIBOR + 2.70%. The borrowing has a term of 5 years and had matured on 29 June 2009.

On 29 June 2009, the Bank had fully repaid the borrowing.

On 19 October 2006, the Bank has signed a borrowing facility agreement with IFC amounting to United states Dollars 30 million with a term of 7 years, which will be repaid in 10 (ten) installments starting from 15 June 2009 and will mature in full on 15 December 2013.

The floating and fixed interest rates for this borrowing were determined based on 6 months LIBOR + 1.75% and 6 months LIBOR fixed rate swap equivalent + 1.75 %, respectively.

If the borrowings were disbursed in Rupiah, the cost will be added by the swap cost of United States Dollars/ Rupiah.

The Bank has paid an "appraisal and portfolio monitoring fee" amounting to United States Dollars 30,000 on 3 November 2006 and "availability fee" amounting to United States Dollars 11,875, United States Dollars 37,916, United States Dollars 38,542, United States Dollars 37,918, United States Dollars 37,916 and United States Dollars 25,208 on 15 December 2006, 11 June 2007, 13 December 2007, 15 June 2008, 15 December 2008 and 15 June 2009, respectively. The Bank is also required to pay "front end fees" amounting to United States Dollars 150,000 which shall be paid on the day preceding the first disbursement and "commitment fee" at the rate of 0.5% per annum based on the undrawn loan after the first disbursement which will be paid semi annually.

There are no Bank's assets pledged as collateral for the borrowing.

Until the cancellation of this agreement on 15 April 2009, the Bank does not withdraw this loan facility.

Nederlandse Financing Maatschappij Voor Ontwikklingsleden N.V. (FMO)

On 25 August 2004, the Bank obtained an additional borrowing from FMO amounted to United States Dollars 15 million with an annual interest rate of LIBOR + 2.75%. The borrowing had a term of 5 years and matured in full on 14 July 2009.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Nederlandse Financing Maatschappij Voor Ontwikklingsleden N.V. (FMO) (lanjutan)

Tidak ada aset Bank yang dijadikan jaminan atas pinjaman ini.

Pada tanggal 14 Juli 2009, Bank telah melunasi pinjaman tersebut.

Credit-Suisse Bank, Zurich

Pada tanggal 19 September 2008, Bank telah memperoleh fasilitas *Banker's Acceptance* sebesar 10 juta Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari dan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2009.

Pada tanggal 23 September 2008, Bank telah memperoleh fasilitas *Banker's Acceptance* sebesar 10 juta Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2009.

Pada tanggal 18 Maret dan 23 Maret 2009, Bank telah melunasi pinjaman tersebut.

Dresdner Bank, Frankfurt

Pada tanggal 19 September 2008, Bank telah memperoleh fasilitas *Banker's Acceptance* sebesar 5 juta Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari dan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2009.

Pada tanggal 18 Maret 2009, Bank telah melunasi pinjaman tersebut.

Wachovia Bank NA, USA

Pada tanggal 19 September 2008, Bank telah memperoleh fasilitas *Banker's Acceptance* sebesar 5 juta Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari dan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2009.

Pada tanggal 18 Maret 2009, Bank telah melunasi pinjaman tersebut.

***18. BORROWINGS** (continued)*

***Nederlandse Financing Maatschappij Voor Ontwikklingsleden N.V. (FMO)** (continued)*

There are no Bank's assets pledged as collateral for the borrowing.

On 14 July 2009, the Bank had fully repaid the borrowing.

Credit-Suisse Bank, Zurich

On 19 September 2008, the Bank obtained a Banker's Acceptance facility amounting to United States Dollars 10 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowing has a term of 180 days and matured on 18 March 2009.

On 23 September 2008, the Bank obtained a Banker's Acceptance facility amounting to United States Dollars 10 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowing has a term of 180 days and matured on 23 March 2009.

On 18 March and 23 March 2009, the Bank had fully repaid the borrowing.

Dresdner Bank, Frankfurt

On 19 September 2008, the Bank obtained a Banker's Acceptance facility amounting to United States Dollars 5 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowing has a term of 180 days and matured on 18 March 2009.

On 18 March 2009, the Bank had fully repaid the borrowing.

Wachovia Bank NA, USA

On 19 September 2008, the Bank obtained a Banker's Acceptance facility amounting to United States Dollars 5 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowing had a term of 180 days and matured on 18 March 2009.

On 18 March 2009, the Bank had fully repaid the borrowing.

19. PAJAK PENGHASILAN / *19. INCOME TAX*

a. Hutang pajak / *a. Taxes payable*

	2010	2009	2008	
Pajak penghasilan badan	12,704	61,617	71,472	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan lainnya	36,754	33,174	59,998	*Other income taxes*
Pajak pertambahan nilai	944	116	115	*Value added tax*
Bea Materai	126	123	110	*Stamp Duty*
	50,528	95,030	131,695	

b. Pajak penghasilan / *b. Income tax*

	2010	2009	2008	
Kini	(159,209)	(180,910)	(150,260)	*Current*
Tangguhan	51,879	4,620	12,954	*Deferred*
	(107,330)	(176,290)	(137,306)	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	2010	2009	2008	
Laba sebelum pajak	428,316	612,155	454,228	*Income before tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak	107,079	171,403	136,251	*Tax calculated*
Bagian rugi/(laba) bersih perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	6,440	(96)	*Net loss/(income) in associated companies under equity method*
Hapus tagih aset	-	(1,946)	-	*Claims written offs assets*
Penjualan agunan yang diambil alih	(185)	769	-	*Sold of foreclosed collateral*
Efek perubahan tarif pajak	-	(540)	925	*Effect on changes on new tax rate*
Lain-lain	436	164	226	*Others*
Pajak penghasilan	107,330	176,290	137,306	*Income tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of income, and taxable income is as follows:

	2010	2009	2008	
Laba sebelum pajak	428,316	612,155	454,228	*Income before tax*
Perbedaan temporer				***Temporary differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:				*Differences between commercial and fiscal amounts on:*
- Imbalan kerja	8,474	15,864	16,784	*Employee benefits* -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	41,143	15,802	30,148	*Allowance for impairment losses of financial assets* -
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(14)	(1,676)	753	*Unrealised (gain)/loss on trading securities* -
- Beban penyusutan	(5,065)	(15,420)	(31,828)	*Depreciation expense* -
- Penyisihan biaya penggabungan usaha	162,979	-	-	*Merger expense provisions* -
- Amortisasi sewa dan renovasi	-	-	30,407	*Amortisation of rental and renovation* -
	207,517	14,570	46,264	

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *19. INCOME TAX (continued)*

b. Pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax (continued)*

	2010	2009	2008	
Perbedaan tetap				***Permanent differences***
- Bagian rugi/(laba) bersih perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	23,000	(321)	*Net loss/(income) in associated companies under equity method*
- Hapus tagih aset	-	(6,950)	-	*Claims written offs assets*
- Penjualan agunan yang diambil alih	(740)	2,748	-	*Sold of foreclosed collateral*
- Lain-lain	1,743	585	754	*Others*
	1,003	19,383	433	
Penghasilan kena pajak	636,836	646,108	500,925	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan	159,209	180,910	150,260	*Income tax expense*
Dikurangi:				***Less:***
Pajak dibayar dimuka	(146,505)	(119,293)	(78,788)	*Prepaid taxes*
Hutang pajak penghasilan badan	12,704	61,617	71,472	*Corporate income tax payable*

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The calculations of income tax for the years ended 31 December 2009 and 2008 conform to the Bank's annual tax returns.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 merupakan taksiran pajak penghasilan terhutang. Bank belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak tahun 2010.

The above corporate tax calculation for the year ended 31 December 2010 is an estimated income tax payable. The Bank has not filed its 2010 annual tax returns.

c. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan / *c. Deferred tax assets/(liabilities)*

	2010				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to statements of income***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Beban penyusutan	(41,325)	(1,266)	-	(42,591)	*Depreciation expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	29,801	10,285	-	40,086	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	(155)	(4)	-	(159)	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Imbalan kerja	18,910	2,119	-	21,029	*Employee benefits*
Penyisihan biaya penggabungan usaha	-	40,745	-	40,745	*Merger expense provisions*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	1,436	-	(6,972)	(5,536)	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
Jumlah	8,667	51,879	(6,972)	53,574	*Total*

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan (lanjutan)

19. INCOME TAX *(continued)*

c. Deferred tax assets/(liabilities) *(continued)*

	2009					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to statements of income***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Efek perubahan tarif pajak/ *Effect of changes in new tax rate***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Beban penyusutan	(41,966)	(3,855)	-	4,496	(41,325)	*Depreciation expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	27,545	3,950	-	(1,694)	29,801	*Allowance for possible losses on assets*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	294	(418)	-	(31)	(155)	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Imbalan kerja	16,737	3,966	-	(1,793)	18,910	*Employee benefits*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	29,196	-	(27,760)	-	1,436	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
Jumlah	31,806	3,643	(27,760)	978	8,667	*Total*

	2008				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to statements of income***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Beban penyusutan	(33,054)	(8,912)	-	(41,966)	*Depreciation expenses*
Beban amortisasi	(8,514)	8,514	-	-	*Amortisation expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	19,104	8,441	-	27,545	*Allowance for possible losses on assets*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	83	211	-	294	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Imbalan kerja	12,039	4,698	-	16,737	*Employee benefits*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	8,653	-	20,543	29,196	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
Jumlah	(1,689)	12,952	20,543	31,806	*Total*

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believe that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah mengumumkan adanya perubahan terhadap pajak penghasilan yang akan berlaku sejak 1 Januari 2009, yang menyatakan bahwa pajak penghasilan untuk Bank akan dikenakan satu tarif sebesar 28% pada tahun 2009 dan akan berkurang menjadi 25% sejak 2010. Perubahan dalam tarif pajak ini menyebabkan penyesuaian dalam perhitungan pajak tangguhan.

On 2 September 2008, the Government has enacted amendment to the income tax law with effect from 1 January 2009, stipulating that the income tax for Bank will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and further reduced to 25% starting 2010. The change in tax rate has resulted to the adjustment in the calculation of deferred tax.

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 27 November 2006, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00007/206/04/091/06 atas Pajak Penghasilan Badan, dan SKPKB No. 00022/207/04/091/06 atas Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2004 masing-masing sebesar Rp 8.944 dan Rp 4.306. Pada tanggal 28 Desember 2006, Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 1.469 dan dicatat dalam akun Aset lain-lain dan Biaya dibayar di muka. Pada tanggal 10 Januari 2007, Bank telah mengajukan surat keberatan terhadap SKPKB Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai tersebut.

Pada tanggal 8 Agustus 2007 dan 31 Agustus 2007, Bank telah melunasi sisa SKPKB Pajak Penghasilan Badan dan Pajak pertambahan nilai tersebut sebesar Rp 11.781 dan dicatat dalam akun Aset lain-lain dan Biaya dibayar di muka.

Pada tanggal 9 Januari 2008, Kantor Pelayanan Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Penolakan permohonan keberatan terhadap SKPKB Pajak Pertambahan Nilai dan menerima sebagian keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 648 yang diajukan oleh Bank sehingga jumlah pajak kurang bayar Bank menjadi Rp 8.296 dan Rp 4.306.

Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas Surat Keputusan Penolakan Keberatan dan Penerimaan Sebagian Keberatan tersebut pada tanggal 11 Maret 2008.

Pada tanggal 16 Juni 2009, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan atas banding pajak, dimana Pengadilan Pajak telah menerima sebagian banding Bank sebesar Rp 6.146 untuk kurang bayar Pajak Penghasilan Badan dari Rp 8.296 menjadi Rp 2.150 dan menerima seluruhnya banding atas Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp 4.306.

Pada tanggal 15 September 2009, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Surat Keputusan Banding Pajak yang diterbitkan oleh pengadilan pajak yang berkaitan dengan Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 8.296. Pada Tanggal 3 November 2009, Bank telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali terhadap Memori Peninjauan Kembali yang diajukan DJP.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Bank masih menunggu hasil keputusan atas permasalahan tersebut.

***19. INCOME TAX** (continued)*

d. Tax Assessment Letters

On 27 November 2006, the Bank received tax assessment letter No. 00007/206/04/ 091/06 confirming under payment of 2004 corporate income tax and tax assessment letter No. 00022/207/04/091/06 confirming under payment of Value Added Tax for 2004 fiscal year amounting to Rp 8,944 and Rp 4,306 respectively. On 28 December 2006, the Bank has already made partial payment for the corporate income tax assessment amounting to Rp 1,469 and recorded as Other assets and prepaid expenses. On 10 January 2007, the Bank has submitted objection letters, against the corporate income tax and Value Added Tax assessment letters.

On 8 August 2007 and 31 August 2007, the Bank has already paid all the remaining balance of tax assessment letter of corporate income tax and Value Added Tax amounting Rp 11,781 and recorded as Other assets and prepaid expenses.

On 9 January 2008, the Tax Office issued rejection letter to the Bank's objection letters on Value Added Tax assessment letter and partially accepted the Bank's objection letter on corporate income tax assessment letter amounting to Rp 648, confirming under payment of Value Added Tax and corporate income tax amounting to Rp 8,296 and Rp 4,306.

The Bank has submitted appeal letter to the Tax Court in respect of the above rejection and partially accepted letters on 11 March 2008.

On 16 June 2009, the Tax Court issued the result of tax appeal letters, in which the Tax Court partially accepted the Bank appeal amounting to Rp 6,146 for corporate income tax underpayment from Rp 8,296 to Rp 2,150 and accepted the Bank's appeal for underpayment of VAT in amount of Rp 4,306.

On 15 September 2009, the Directorate General of Taxation (DGT) submitted a request for reconsideration in a letter to the Supreme Court regarding the result of the tax appeal letter issued by the Tax Court in relation to Corporate Income Tax amounting to Rp 8,296. On 3 November 2009, Bank has submitted an objection letter to the request for reconsideration submitted by DGT.

Until the date of this financial statement, the Bank's still awaiting for the decision result on this matter.

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Saat ini Bank sedang dalam proses pemeriksaan oleh Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2008.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

***19. INCOME TAX** (continued)*

***d. Tax Assessment Letters** (continued)*

Currently the Bank is being audited by Tax Authorities for fiscal year 2008.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

20. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Berdasarkan jenis

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

20. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. By type

Estimated losses on commitment and contingent transactions that are usually related to the reguler Bank's business activities are as follows:

	2010	2009	2008	
Rupiah				***Rupiah***
Garansi diberikan				*Bank guarantees*
Lancar	9,508	9,059	15,274	*Pass*
Dalam perhatian khusus	1	45	45	*Special mention*
Diragukan	-	118	-	*Doubtful*
Macet	236	-	-	*Loss*
Letters of Credit yang masih berjalan				*Outstanding Letters of Credit*
Lancar	730	923	2,207	*Pass*
Pinjaman yang diberikan yang belum ditarik *committed*	794	-	-	*Unused loan facility commited*
Money Market Commitment	2,000	-	-	*Money Market Commitment*
	13,269	10,145	17,526	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Garansi diberikan				*Bank guarantees*
Lancar	5,273	3,897	5,787	*Pass*
Dalam perhatian khusus	240	-	-	*Special mention*
Letters of Credit yang masih berjalan				*Outstanding Letters of Credit*
Lancar	7,228	4,349	2,944	*Pass*
Dalam perhatian khusus	681	688	3	*Special mention*
Money Market Commitment	2,253	-	57	*Money Market Commitment*
	15,675	8,934	8,791	
	28,944	19,079	26,317	

20. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

20. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

b. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

b. Estimated losses on commitments and contingencies

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	19,079	26,317	26,186	*Balance at the beginning of year*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 29)	10,072	(5,749)	(1,786)	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 29)*
Selisih kurs penjabaran	(207)	(1,489)	1,917	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	28,944	19,079	26,317	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

21. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN

21. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2010	2009	2008	
Biaya yang masih harus dibayar	362,280	284,146	293,713	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	211,485	196,185	109,131	*Security deposits*
Biaya penggabungan usaha yang masih harus dibayar (lihat Catatan 33)	162,979	-	-	*Accrued Merger expenses (refer to Note 33)*
Kewajiban imbalan kerja (lihat Catatan 36)	84,114	75,639	59,775	*Employee benefits obligation (refer to Note 36)*
Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar	28,918	28,281	37,335	*Letter of Credit and remittance transactions payable*
Pendapatan bunga diterima dimuka	8,499	117,790	114,821	*Unearned interest income*
Lain-lain	10,950	5,419	2,893	*Others*
	869,225	707,460	617,668	

Lain-lain meliputi antara lain kewajiban kliring & ATM, biaya notaris yang masih harus dibayar, premi asuransi yang masih harus dibayar, biaya retensi dan kewajiban pada pihak ketiga.

Others consist of clearing & ATM liabilities, accrued notarial fees, accrued insurance premium, retention fee and liabilities to third parties.

22. OBLIGASI SUBORDINASI

22. SUBORDINATED BONDS

	2010	2009	2008	
Obligasi Subordinasi II 2008 Rupiah	600,000	600,000	600,000	*Subordinated Bonds II 2008 Rupiah*
Obligasi Subordinasi III 2010 Rupiah	880,000	-	-	*Subordinated Bonds III 2010 Rupiah*
	1,480,000	600,000	600,000	
Dikurangi:				*Less:*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(8,233)	(2,906)	(3,816)	*Unamortised bond issuance costs*
	1,471,767	597,094	596,184	

Obligasi Subordinasi II 2008

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi II sebesar Rp 600.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Subordinated Bonds II 2008

On 12 March 2008, the Bank issued Subordinated Bonds II amounting to Rp 600,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk.

22. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi II 2008 (lanjutan)

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,10% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ke lima, selanjutnya sebesar 19,10% per tahun untuk tahun ke enam hingga ke sepuluh.

Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada hari pertama setelah ulang tahun kelima sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2018 atau tanggal yang lebih awal yaitu tanggal 12 Maret 2013 jika terjadi opsi pembayaran, pada hari pertama bank setelah ulang tahun emisi tahun kelima. Untuk tahun 2010, 2009 dan 2008, Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi II dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 66.600, Rp 66.600 dan Rp 49.950 secara tepat waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A+.

Pada tanggal 12 Januari 2011, PT Pemeringkat Efek Indonesia melalui surat No. 036/PEF-Dir/I/2011 telah meningkatkan peringkat obligasi ini menjadi AA.

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap.

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan obligasi subordinasi II memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan Obligasi Subordinasi II pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Obligasi Subordinasi III 2010

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun.

***22. SUBORDINATED BONDS** (continued)*

***Subordinated Bonds II 2008** (continued)*

Subordinated Bond issued at scriptless, have a term of 10 years from emission date and with fixed interest rate 11.10% per annum for the first year through to the fifth year and 19.10% per annum from the sixth year through to the tenth year.

The Bank has the right to redeem all the subordinated bonds through the trustee on first day after the fifth anniversary since the emission date upon receipt of approval from Bank Indonesia.

The bonds are payable quarterly and mature on 11 March 2018 or at the earlier date of 12 March 2013, if the option to repay is exercised on the first day bank after fifth anniversary after the issuance date. For the years ended 2010, 2009 and 2008, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds II with total amount of respectively Rp 66,600, Rp 66,600 and Rp 49,950 on a timely basis.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia was A+.

As at 12 January 2011, the rating of the bonds has been increased to AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia through its letter No. 036/PEF-Dir/I/2011.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), subordinated bonds are treated as supplementary capital.

The trusteeship agreement related to the subordinated bonds II provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:

1. *decrease its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *amend the nature and scope of its core business activity.*

There was no breach to the covenant of trusteeship agreement of Subordinated Bonds II as at 31 December 2010, 2009 and 2008.

Subordinated Bonds III 2010

On 30 June 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III amounting to Rp 880,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk.

Subordinated Bond issued at scriptless, have a term of 7 years from emission date and with fixed interest rate 11.35% per annum.

22. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi III 2010 (lanjutan)

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk tahun 2010, Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III dengan jumlah sebesar Rp 49.940 secara tepat waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2010 peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA.

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap level bawah.

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan obligasi subordinasi III memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan Obligasi Subordinasi III pada tanggal 31 Desember 2010.

***22. SUBORDINATED BONDS** (continued)*

***Subordinated Bonds III 2010** (continued)*

The bonds are payable quarterly and mature on 30 June 2017. In 2010, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds III with total amount of Rp 49,940 on a timely basis.

As at 31 December 2010, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia was AA.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), subordinated bonds are treated as lower tier 2 capital.

The trusteeship agreement related to the subordinated bonds III provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:

1. *decrease its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *amend the nature and scope of its core business activity.*

There was no breach to the covenant of trusteeship agreement of Subordinated Bonds III as at 31 December 2010.

23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2010, 2009 and 2008 were as follows:

	2010			
Pemegang saham	**Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah***	***Shareholders***
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4,762,413,412	81.90%	595,301	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	93,443	0.00%	12	*Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	910,400	0.02%	114	*Board of Directors - Parwati Surjaudaja*
Hardi Juganda	40,000	0.00%	5	*Hardi Juganda*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,051,117,090	18.08%	131,390	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	5,814,574,345	100.00%	726,822	

23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL *(continued)*

Pemegang saham	2009 Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	2009 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2009 Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah*	*Shareholders*
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4,345,331,935	74.73%	543,166	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- International Finance Corporation	417,081,477	7.17%	52,135	*International Finance - Corporation*
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	93,443	0.00%	12	*Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*
- Direksi Bank				*Board of Directors -*
Parwati Surjaudaja	910,400	0.02%	114	*Parwati Surjaudaja*
Hardi Juganda	40,000	0.00%	5	*Hardi Juganda*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,051,117,090	18.08%	131,390	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	5,814,574,345	100.00%	726,822	

Pemegang saham	2008 Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	2008 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2008 Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah*	*Shareholders*
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	4,345,331,935	74.73%	543,166	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- International Finance Corporation	417,081,477	7.17%	52,135	*International Finance - Corporation*
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	93,443	0.00%	12	*Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*
- Direksi Bank				*Board of Directors -*
Parwati Surjaudaja	942,400	0.02%	118	*Parwati Surjaudaja*
Kamsidin Wiradikusumah	153	0.00%	0	*Kamsidin Wiradikusumah*
Hardi Juganda	40,000	0.00%	5	*Hardi Juganda*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,051,084,937	18.08%	131,386	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	5,814,574,345	100.00%	726,822	

Pada tanggal 23 April 2007, PT Bank OCBC NISP Tbk mendapat pernyataan pendaftaran efektif dari Bapepam-LK dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 878.602.915 saham biasa dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 800 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 26 tanggal 24 April 2007 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

On 23 April 2007, PT Bank OCBC NISP Tbk obtained the effectivity registration statement from Bapepam-LK for the Bank Pre-emptive Right Issue V through issuance a maximum of 878,602,915 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per share at an offering price Rp 800 (full amount) per share. The Bank obtained an approval from the shareholders based on the Extraordinary General Meeting Deed No. 26 dated 24 April 2007 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V telah diterima seluruhnya oleh Bank pada bulan Mei 2007.

Pada tanggal 2 September 2008, OCBC Overseas Investment Pte. Ltd membeli saham PT Bank OCBC NISP Tbk di Bursa Efek Indonesia sejumlah 135.296.328 lembar saham atau 2,33% pada harga Rp 950 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Juni 2010, OCBC Overseas Investment Pte. Ltd membeli saham PT Bank OCBC NISP Tbk yang dimiliki oleh International Finance Corporation sejumlah 417.081.477 lembar saham atau 7,17% sehingga kepemilikannya menjadi 81,90%.

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL *(continued)*

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue V were received by the Bank in May 2007.

On 2 September 2008, OCBC Overseas Investment Pte. Ltd purchased 135,296,328 PT Bank OCBC NISP Tbk shares or 2.33% on The Indonesia Stock Exchange at the price Rp 950 (full amount) per share.

On 28 June 2010, OCBC Overseas Investment Pte. Ltd purchased 417,081,477 PT Bank OCBC NISP Tbk shares or 7.17% held by International Finance Corporation, and therefore its ownership becoming 81.90%.

Changes in additional paid in capital are as follows:

	Agio saham/ *Additional paid-in capital*	Biaya emisi saham/ *Share issuance costs*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2006	636,638	(6,572)	630,066	*Balance as at 1 January 2006*
Pengeluaran 878.602.915 saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	593,056	(1,308)	591,748	*Issuance of 878,602,915 shares through the Bank's Pre-emptive Rights Issue V*
Saldo 31 Desember 2010	1,229,694	(7,880)	1,221,814	*Balance as at 31 December 2010*

24. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham No. 1 tanggal 1 Oktober 2004 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH, para pemegang saham anak perusahaan (PT NISP Sekuritas) telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 60.000 menjadi Rp 100.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akta penerimaan laporan No. C-26435 HT.01.04. TH.2004 tanggal 22 Oktober 2004.

Pada tahun 2004, PT NISP Sekuritas mengeluarkan 40.000 lembar saham baru yang diambil bagian seluruhnya oleh pemegang saham lain PT Dana Udaya Sentosa, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sehingga persentase pemilikan Bank atas saham PT NISP Sekuritas menurun dari 75% menjadi 45%.

24. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY

Based on the statement of Shareholders Agreement No. 1 dated 1 October 2004 of Notary Fathiah Helmi SH, all shareholders agreed to increase the subsidiary's (PT NISP Sekuritas) issued and paid-in capital from Rp 60,000 to Rp 100,000. The deed had been received and recorded in Sisminbakum General Law Administration Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia according to Report of Receiving No.C-26435 HT.01.04.TH.2004 dated 22 October 2004.

In 2004, PT NISP Sekuritas issued 40,000 new shares which were entirely acquired by PT Dana Udaya Sentosa, a related party, resulting in a dilution in the Bank's interest in PT NISP Sekuritas from 75% to 45%.

24. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

Selisih antara ekuitas PT NISP Sekuritas yang menjadi bagian Bank sebelum dan sesudah pengeluaran saham baru sebesar Rp 3.027 dicatat pada akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Bank.

Sehubungan dengan penjualan saham Bank di PT NISP Sekuritas (lihat Catatan 1c), saldo tersebut telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi tahun 2010.

24. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY *(continued)*

The difference between the Bank's interest in PT NISP Sekuritas before and after issuance of the new shares of Rp 3,027 was recorded under the "Difference due to change of equity in subsidiary" account and was presented as part of the Bank's equity.

Due to the sales of Banks's ownership in PT NISP Sekuritas (refer to Note 1c), the balance has been recognised as expense in income statements for year 2010.

25. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Bank No. 62 tanggal 30 April 2008 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2007 dan menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Bank No. 27 tanggal 23 Maret 2009 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2008 dan menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 24 tanggal 24 Maret 2010 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2009 dan menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank.

25. CASH DIVIDENDS AND STATUTORY RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 62 dated 30 April 2008 of Notary Fathiah Helmi, SH, the shareholders agreed not to distribute dividends for year 2007 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 27 dated 23 March 2009 of Notary Fathiah Helmi, SH, the shareholders agreed not to distribute dividends for year 2008 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 24 dated 24 March 2010 of Notary Fathiah Helmi, SH., the shareholders agreed not to distribute dividends for year 2009 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve.

26. PENDAPATAN BUNGA

26. INTEREST INCOME

	2010	2009	2008	
Pinjaman yang diberikan	2,732,732	2,556,052	2,358,573	*Loans*
Efek-efek dan Obligasi pemerintah	501,919	788,064	368,102	*Marketable securities and Government bonds*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	84,720	15,458	54,549	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Lain-lain	12,450	7,963	4,507	*Others*
	3,331,821	3,367,537	2,785,731	

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 30.647.

Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2010 amounting to Rp 30,647.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 38.

27. BEBAN BUNGA / *27. INTEREST EXPENSE*

	2010	2009	2008	
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
- Deposito berjangka	670,418	1,062,015	904,279	*Time deposits -*
- Tabungan	276,058	262,308	192,331	*Savings -*
- Giro	64,884	72,964	94,061	*Current accounts -*
Obligasi subordinasi	122,152	66,600	77,275	*Subordinated bonds*
Simpanan dari bank lain	32,370	44,856	31,272	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	71	16,667	34,948	*Borrowings*
Lain-lain	359,202	115,724	50,948	*Others*
	1,525,155	1,641,134	1,385,114	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 38.

28. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN / *28. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSET*

	2010	2009	2008	
Pembentukan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai atas:				*Allowance/(reversal) for impairment losses on:*
Giro pada bank lain	-	635	(152)	*Current account with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	400	10,278	14,429	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	4,283	(10,982)	3,781	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	(875)	1,739	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	184,863	214,450	151,238	*Loans*
Tagihan akseptasi	2,202	(2,651)	(992)	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham	-	(229)	29	*Investments in shares*
Aset lain-lain – tagihan transaksi *Letter of Credit*	(2,502)	5,095	3,986	*Other assets – Letter of Credit transaction receivables*
	189,246	215,721	174,058	

29. PEMBENTUKAN PENYISIHAN LAINNYA / *29. ALLOWANCE OF POSSIBLE LOSSES - OTHERS*

	2010	2009	2008	
Pembentukan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai atas:				*Allowance/(reversal) for impairment losses on:*
Aset lain-lain – Agunan yang diambil alih dan aktiva tidak produktif	429	27,055	9,113	*Other assets – Foreclosed collateral and non earning assets*
Komitmen dan kontinjensi	10,072	(5,749)	(1,786)	*Commitment and contingencies*
	10,501	21,306	7,327	

30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN-LAIN / *30. OTHERS OPERATIONAL INCOME*

Pendapatan operasional lain-lain antara lain merupakan pendapatan dari *Safe Deposits Box*, ATM dan *wealth management*.

Other operational income consists of income from Safe Deposits Box, ATM and wealth management.

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *31. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES*

	2010	2009	2008	
Gaji dan tunjangan	731,440	648,287	537,164	*Salaries and allowances*
Imbalan kerja (lihat Catatan 36)	37,447	22,672	23,999	*Employee benefits (refer to Note 36)*
Pendidikan dan latihan	29,236	16,815	22,530	*Education and training*
Honorarium	11,058	9,541	6,886	*Honorarium*
Lain-lain	7,316	7,060	16,706	*Others*
	816,497	704,375	607,285	

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2010	2009	2008	
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	114,659	107,133	98,577	*Repairs, maintenance and transportation*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 13)	97,896	86,047	83,437	*Depreciation of fixed assets (refer to Note 13)*
Sewa	77,644	91,420	97,997	*Rental*
Promosi	53,143	70,387	72,345	*Promotions*
Listrik, air, telepon dan fax	50,185	47,192	47,664	*Utilities*
Komunikasi	47,905	46,209	44,277	*Communications*
Asuransi	35,861	36,807	29,730	*Insurance*
Alat-alat kantor	16,930	16,152	14,605	*Office supplies*
Pakaian dinas	6,816	9,335	7,709	*Uniform*
Penelitian dan pengembangan	5,123	3,209	3,520	*Research and development*
Ekspedisi	5,015	5,430	6,530	*Courier charges*
Biaya administrasi atas pengurusan efek-efek	1,799	1,943	1,981	*Administration charges on marketable securities*
Lain-lain	109,339	99,827	98,090	*Others*
	622,315	621,091	606,462	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 38.

33. (BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH / *33. NON OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET*

	2010	2009	2008	
Biaya penggabungan usaha	(188,459)	-	-	*Merger expenses*
Keuntungan dari penjualan aktiva tetap	5,026	2,079	403	*Gain from sale of fixed assets*
Keuntungan/(kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	740	(2,748)	618	*Gain/(loss) from sale foreclosed collateral*
(Kerugian) penjualan penyertaan	(559)	-	-	*(Loss)from sale of investment*
Pendapatan lainnya - bersih	4,948	3,830	1,115	*Others income - net*
	(178,304)	3,161	2,136	

Biaya penggabungan usaha terdiri dari imbalan kepada karyawan, biaya penasihat keuangan independen, penilai independen, auditor, konsultan hukum, konsultan pajak, publikasi dan lainnya dalam rangka penggabungan usaha (lihat Catatan 47).

Merger cost consist of benefits paid to employees, independent financial advisor, independent apprisal, auditor, legal consultant, tax consultant, publication and others in relation with the merger (refer to Note 47).

34. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 55 (REVISI 2006) / *34. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS 55 (REVISED 2006)*

Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi pada Catatan 2b (vi). Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 50.275 telah dikreditkan ke Saldo Laba awal per 1 Januari 2010. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Bank has recalculated the Allowance for Impairment of all financial assets in accordance with transitional provisions outlined in Note 2b (vi). The difference between the balances of such allowance as at 31 December 2009 and the required allowance calculated based on SFAS 55 (Revised 2006) for all financial assets as at 1 January 2010 totalled Rp 50,275 was credited to the opening balance of Retained Earnings. Details of adjustment of such allowance for each financial are assets as follows:

34. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

34. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS 55 (REVISED 2006) (continued)

	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian dampak penerapan awal ke PSAK 55 (Revisi 2006)/ *Initial implementation adjustments of SFAS 55 (Revised 2006)*	Setelah disesuaikan/ *As adjusted*	
Aset – bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				***Assets – net allowance for impairment losses***
Giro pada bank lain	14,772	1,058	15,830	*Current account with other banks*
Penempatan pada bank lain	2,925,640	28,363	2,954,003	*Placements with other banks*
Efek-efek	8,410,060	1,014	8,411,074	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	10,670	108	10,778	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	21,283,245	11,337	21,294,582	*Loans*
Tagihan akseptasi	609,954	5,393	615,347	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham	48,161	486	48,647	*Investment in shares*
Aset lainnya	818,603	2,516	821,119	*Other asset*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(2,194,751)	(50,275)	(2,245,026)	*Unappropriated – retained earnings*

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2010	2009	2008	
Tagihan komitmen				***Commitments receivable***
- Fasilitas pinjaman diterima yang belum digunakan	-	-	327,000	*Unused loan facilities* -
- *Money market commitment*	180,200	-	-	*Money market commitment* -
	180,200	-	327,000	
Kewajiban komitmen				***Commitments payable***
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan *)	8,515,714	6,560,392	5,720,016	*Undrawn loan facilities granted* *) -
- *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	809,348	540,970	515,287	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
- *Money market commitment*	425,250	-	-	*Money market commitment* -
	9,750,312	7,101,362	6,235,303	
Kewajiban komitmen-bersih	(9,570,112)	(7,101,362)	(5,908,303)	*Commitment payables-net*
Kewajiban kontinjensi				***Contingent liabilities***
- Garansi yang diterbitkan				*Guarantees issued* -
- Garansi pelaksanaan	489,271	349,541	592,019	*Performance bond* -
- Garansi uang muka	202,187	161,796	526,394	*Advance guarantee* -
- *Standby letters of credit*	141,087	162,165	239,259	*Standby letters of credit* -
- Garansi penawaran	82,733	55,655	63,534	*Bid bond* -
- Garansi kepabean	975	-	-	*Shipping guarantee* -
- *Risk sharing*	-	30,092	33,994	*Risk sharing* -
- Lain-lain	566,905	537,423	651,781	*Others* -
- Penerusan pinjaman	125	130	206	*Channeling loan* -
Kewajiban kontinjensi-bersih	1,483,283	1,296,802	2,107,187	*Contingent payables-net*

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

*Include committed and uncommitted unused loans facilities. *)*

36. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA / *36. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS*

Dana pensiun / ***Pension fund***

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Since February 2007, the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, iuran pegawai dan Bank masing-masing adalah sebesar 4,00% dan 8,00% -12,00% dari penghasilan karyawan.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the employees and Bank contribution 4.00% and 8.00% - 12.00% respectively of the employees' salaries.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 4.650 karyawan (2009: 4.435 karyawan dan 2008: 4.150 karyawan).

The number of employees participated in defined contribution retirement programs at 31 December 2010 are 4,650 employees (2009: 4,435 employees and 2008: 4,150 employees).

Imbalan kerja / ***Employee benefits***

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 6.049 karyawan (2009: 5.510 karyawan dan 2008: 5.518 karyawan).

The number of employees participated in post-employment program as at 31 December 2010 are 6,049 employees (2009: 5,510 employees and 2008: 5,518 employees).

Biaya imbalan kerja / ***Employee benefits expense***

	2010	2009	2008	
Biaya jasa kini	13,179	11,163	12,181	*Current service cost*
Biaya bunga	8,991	7,892	5,610	*Interest cost*
Amortisasi tahun berjalan – bersih	252	84	(146)	*Net amortisation for the year*
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu – imbalan masa lalu yang akan diterima	(7,691)	2,517	4,105	*Immediate recognition of past service cost – vested benefit*
Biaya pesangon	22,716	1,016	2,249	*Termination cost*
	37,447	22,672	23,999	

Kewajiban imbalan kerja / ***Employee benefit obligations***

	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	97,815	70,006	56,445	*Present value of benefit obligations*
Nilai yang belum diakui:				*Unrecognised amounts of:*
- Biaya jasa lalu	16,719	35,835	33,967	*Past service cost -*
- Kerugian aktuaria	(30,420)	(30,202)	(30,637)	*Actuarial loss -*
	84,114	75,639	59,775	

Mutasi atas kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits obligation is as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	75,639	59,775	40,125	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	37,447	22,672	23,999	*Employee benefits expense charged in the current year*
Pembayaran manfaat	(28,972)	(6,808)	(4,349)	*Actual benefit paid*
Saldo akhir	84,114	75,639	59,775	*Ending balance*

36. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

36. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

***Employee benefit obligations** (continued)*

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 30 Desember 2010 (2009: 7 Januari 2010 dan 2008: 5 Januari 2009), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits as at 31 December 2010 is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, based on an independent actuary report 30 December 2010 (2009: 7 January 2010 and 2008: 5 January 2009) using the following key assumptions:

	2010	2009	2008	
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto per tahun	9%	10.5%	12%	*Annual discount rate*
Tingkat pertumbuhan kontribusi pemberi kerja	10%	10%	10%	*Expected return on employer contribution*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8%	8%	8%	*Annual salary growth rate*
Tingkat mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	CSO 1980	
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia 25 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 1% pada usia 44 tahun; dan 1% per tahun dari usia 45 – 54 tahun/ *5% from age 25 and reduced to 1% at age 44; and 1% per year from age 45 – 54*	5% dari usia 25 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 1% pada usia 44 tahun; dan 1% per tahun dari usia 45 – 54 tahun/ *5% from age 25 and reduced to 1% at age 44; and 1% per year from age 45 – 54*	5% dari usia 25 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 1% pada usia 44 tahun; dan 1% per tahun dari usia 45 – 54 tahun/ *5% from age 25 and reduced to 1% at age 44; and 1% per year from age 45 – 54*	*Resignation rate*
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/ *100% of normal retirement age*	100% dari usia pengunduran diri normal/ *100% of normal retirement age*	100% dari usia pengunduran diri normal/ *100% of normal retirement age*	*Proportion of early retirement*
Porsi dari pengunduran diri normal	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	*Proportion of normal retirement*

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2010	2009	2008	
Laba bersih kepada pemegang saham	320,986	435,865	316,922	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh)	5,814,574,345	5,814,574,345	5,814,574,345	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)*
Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh)	55.20	74.96	54.50	*Basic earnings per share (full amount)*

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

38. RELATED PARTIES INFORMATION

Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*	Perjanjian kerjasama/ *Cooperation agreement*
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ *Company which is indirectly controlling the Bank*	Giro pada bank lain/ *Current account with other banks* Penempatan pada bank lain/ *Placement with other banks* Simpanan dari bank lain/ *Deposit from other banks*
OCBC Bank, London	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Penempatan pada bank lain/ *Placement with other banks*
Rubber Hock Lie	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Bank OCBC Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Penyertaan saham/ *Investment in shares* Simpanan dari bank lain/ *Deposit from other banks*
PT Infratech Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*
PT Interperdana Cemerlang	Melibatkan karyawan kunci dari perusahaan asosiasi/ *Involve associate company's key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*
Akademi Kesatuan	Melibatkan karyawan kunci/ *Involve key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Trisco Tailored Apparel	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT NISP Sekuritas	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Penyertaan saham/ *Investment in shares* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

38. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat Hubungan Istimewa (lanjutan)

***Nature of Relationship** (continued)*

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Perjanjian kerjasama Bancassurance/ *Bancassurance Cooperation agreement* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ *Controlled by the key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan dari nasabah/ *Deposit from customers*
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ *Controlled by the key management personnel*	Aset lain – lain dan biaya dibayar dimuka/ *Other assets and prepaid expenses* Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
Dinamika Cakra Adimensi	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Chemstar Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Artha Karya Utama	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Karsatama	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Prima Beton	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members the family of key management personnel*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*

Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Giro pada bank lain

a. Current accounts with other banks

	2010	2009	2008	
OCBC Bank, Singapura	6,268	4,868	5,397	*OCBC Bank, Singapore*
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(49)	(54)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	6,268	4,819	5,343	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	0.01%	0.01%	0.02%	*Percentage of total assets*

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

38. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Transactions with Related Parties *(continued)*

b. Penempatan pada bank lain

b. Placements with other banks

	2010	2009	2008	
OCBC Bank, Singapura	1,465,062	2,384,695	2,091,206	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, London	-	25,780	-	*OCBC Bank, London*
	1,465,062	2,410,475	2,091,206	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(24,105)	(20,912)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	1,465,062	2,386,370	2,070,294	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	3.29%	6.44%	6.05%	*Percentage of total assets*

c. Pinjaman yang diberikan

c. Loans

	2010	2009	2008	
- Rubber Hock Lie	116,678	94,602	76,573	*Rubber Hock Lie* -
- PT Infratech Indonesia	24,967	18,286	22,310	*PT Infratech Indonesia* -
- PT Pakubumi Semesta	12,898	13,321	13,239	*PT Pakubumi Semesta* -
- PT Artha Karya Utama	11,335	-	-	*PT Artha Karya Utama* -
- PT Trisco Tailored Apparel	9,918	11,911	-	*PT Trisco Tailored Apparel* -
- PT Prima Beton	2,000	-	-	*PT Prima Beton* -
- Akademi Kesatuan	688	982	2,256	*Akademi Kesatuan* -
- PT Karsatama	519	-	-	*PT Karsatama*
- PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	420	-	551	*PT Biolaborindo Makmur Sejahtera* -
- PT Interperdana Cemerlang	-	2,076	916	*PT Interperdana Cemerlang* -
- Dinamika Cakra Adimensi	-	-	1,500	*Dinamika Cakra Adimensi* -
- PT Chemstar Indonesia	-	-	1,498	*PT Chemstar Indonesia* -
- Direktur dan karyawan kunci	10,337	10,786	11,387	*Directors and key employees* -
	189,760	151,964	130,230	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(739)	(1,520)	(1,302)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	189,021	150,444	128,928	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	0.43%	0.41%	0.38%	*Percentage of total assets*

d. Penyertaan saham

d. Investment in share

	2010	2009	2008	
- PT Bank OCBC Indonesia	8,191	4,991	4,991	*PT Bank OCBC Indonesia* -
- PT NISP Sekuritas	-	43,656	66,657	*PT NISP Sekuritas* -
	8,191	48,647	71,648	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai investasi	-	(486)	(715)	*Allowance for diminution in value*
Jumlah	8,191	48,161	70,933	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	0.02%	0.13%	0.21%	*Percentage of total assets*

e. Aset lain – lain dan biaya dibayar dimuka

e. Other assets and prepaid expenses

	2010	2009	2008	
Biaya dibayar dimuka	2,060	971	1,902	*Prepaid expenses*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	0.01%	*Percentage of total assets*

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

38. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Transactions with Related Parties *(continued)*

f. Simpanan nasabah

f. Deposits from customers

	2010	2009	2008	
- Giro	53,329	15,126	54,779	*Current accounts* -
- Tabungan	70,404	40,292	23,398	*Savings* -
- Deposito berjangka	97,743	142,572	173,222	*Time deposits* -
Jumlah	221,476	197,990	251,399	*Total*
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0.55%	0.60%	0.82%	*Percentage of total liabilities*

g. Simpanan dari bank lain

g. Deposits from other banks

	2010	2009	2008	
Giro	6,335	1,816	1,152	*Current accounts*
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0.02%	0.01%	0.00%	*Percentage of total liabilities*

h. Pendapatan bunga

h. Interest Income

	2010	2009	2008	
Giro dan penempatan pada bank lain	13,227	9,812	12,838	*Current accounts and placement with other banks*
Pinjaman yang diberikan	16,812	6,057	7,972	*Loan*
Jumlah	30,039	15,869	20,810	*Total*
Persentase terhadap pendapatan bunga	0.90%	0.47%	0.75%	*Percentage of interest income*

i. Beban bunga

i. Interest Expense

	2010	2009	2008	
Simpanan nasabah:				*Deposits from customer:*
- Giro	527	449	851	*Current accounts* -
- Tabungan	565	729	655	*Savings* -
- Deposito berjangka	6,845	17,040	9,241	*Time deposits* -
	7,937	18,218	10,747	
Simpanan dari bank lain:				*Deposits from other banks*:
- Giro	388	34	123	*Current accounts* -
- *Call money*	-	10	-	*Call money* -
	388	44	123	
Jumlah	8,325	18,262	10,870	*Total*
Persentase terhadap beban bunga	0.55%	1.11%	0.78%	*Percentage of interest expense*

j. Beban umum dan administrasi

j. General and administrative expense

	2010	2009	2008	
Beban sewa	3,717	3,789	3,418	*Rent expense*
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	0.60%	0.61%	0.56%	*Percentage of general and administrative expense*

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties except for loans to key management personnel.

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank (31 Desember 2010: Rp 558.751; 2009: Rp 443.909 dan 2008: Rp 423.796). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak terkait.

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perjanjian bantuan teknis

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak. Berdasarkan Perubahan I atas *Technical Assistance Agreement* yang ditandatangani oleh Bank pada tanggal 23 Maret 2009, tidak ada biaya yang dibayarkan masing-masing pihak ke pihak lainnya, dimana para pihak bertanggung jawab atas biaya masing-masing.

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Perjanjian *bancassurance*

Pada tanggal 1 November 2007, Bank menandatangani Perjanjian *Bancassurance* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual.

Sebelumnya telah diperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 6 tanggal 9 Oktober 2007 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

***38. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)*

***Transactions with Related Parties** (continued)*

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to related party Banks of borrowers not to exceed 10% of the Bank's capital (31 December 2010: Rp 558,751; 2009: Rp 443,909 and 2008: Rp 423,796). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the Bank did not exceed its Legal Lending Limit (LLL) to third and related parties.

Cooperation agreements with related parties

Technical assistance agreement

The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investment Pte. Ltd on 17 January 2007, in relation with technical assistance (including training assistance) for subjects that are agreed by both parties. Based on it's Addendum I of Technical Assistance Agreement that signed by the Bank on 23 March 2009, there is no payment made between parties in relation with this agreement, instead both parties are responsible for their own cost incurred.

The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary Shareholders Meeting Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Bancassurance agreement

The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 1 November 2007, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold.

Previously, the agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary Shareholders Meeting Deed No. 6 dated 9 October 2007 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

39. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum No 5/8/PBI/2003 yang telah dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran BI No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank OCBC NISP mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan untuk memastikan bahwa aspek-aspek pengelolaan risiko dalam lingkungan Bank, sehingga risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank OCBC NISP dan di emban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

39. RISK MANAGEMENT

The Bank has implemented risk management policy in accordance with BI regulation No. 5/8/PBI/2003 which has amended with BI c regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank" and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP concerning "Risk Management for Commercial Bank". As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

Bank OCBC NISP manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management neccesitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At Bank OCBC NISP, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and pro-active risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) *'probability of default' (PD)* klien atau *counterpart* atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada rekanan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan *'exposure at default' (EAD)* dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi *('loss given default') (LGD)*. Model ini sedang ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalisasi keefektivitasannya.

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terhutang pada saat wanprestasi terjadi. Sebagai contoh, untuk pinjaman yang diberikan adalah sebesar nilai tercatatnya. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

Loss given default merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *Loss given default* biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

EAD is based on the amounts the Banks expects to be owed at the time of the default. For example, for a loan this is the carrying value. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

Loss given default represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and Banks, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian.
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha.
- Agunan atas instrumen keuangan.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada neraca tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Mortgage over residential properties.*
- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable.*
- *Charges over financial instruments.*

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only of losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for which didn't have objective evidence are using collective assessment base on historical loss data.

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-balance sheet financial assets as at 31 December 2010 are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	
	2010	
Giro pada Bank Indonesia	2,463,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	52,356	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,245,744	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek - efek		*Marketable securities*
- Diperdagangkan	2,328,327	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	2,567,481	*Available for sale -*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	80,239	*Held to maturity -*
Obligasi pemerintah		*Government bonds*
- Diperdagangkan	118,081	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	1,470,061	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	24,884	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	27,956,914	*Loans*
Tagihan akseptasi	688,065	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	828,213	*Other assets*
	42,824,303	

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items without taking account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* 2010	
Rekening administratif		*Off balance sheet item*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	67,052	*Undrawn loan facilities granted -*
- *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	809,348	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- *Money market commitment*	425,250	*Money market commitment*
- Garansi yang diterbitkan	1,342,071	*Guarantee issued -*
- *Standby letters of credit*	141,087	*Standby letters of credit -*
- Penerusan pinjaman	125	*Channeling loans -*
	2,784,933	

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Sektor geografis

a) Geographic sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2010. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur kredit berdasarkan wilayah geografis tempat kantor cabang Bank beroperasi.

The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), at categorised by geographic region as of 31 December 2010. For this table, the Bank has allocated credit exposures based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken.

	2010						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	2,463,938	-	-	-	-	2,463,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	52,355	1	-	-	-	52,356	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,245,744	-	-	-	-	4,245,744	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Diperdagangkan	2,328,327	-	-	-	-	2,328,327	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	2,567,481	-	-	-	-	2,567,481	*Available for sale -*
- Dimilik hingga jatuh tempo	80,239	-	-	-	-	80,239	*Held to maturity -*
Obligasi Pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	118,081	-	-	-	-	118,081	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	1,470,061	-	-	-	-	1,470,061	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	24,884	-	-	-	-	24,884	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diterima	24,354,464	2,169,504	771,815	644,167	16,964	27,956,914	*Loans*
Tagihan akseptasi	688,065	-	-	-	-	688,065	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	820,495	3,063	3,813	818	24	828,213	*Other assets*
Pada tanggal 31 Desember 2010	39,214,134	2,172,568	775,628	644,985	16,988	42,824,303	*As at 31 December 2010*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

Credit risk exposure relating administrative accounts based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken are as follows:

	2010						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Rekening administratif							*Administrative accounts*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	65,017	960	725	350	-	67,052	*Undrawn loan facilities - granted*
- *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	809,348	-	-	-	-	809,348	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- *Money market commitment*	425,250	-	-	-	-	425,250	*Money market commitment -*
- Garansi yang diberikan	1,342,071	-	-	-	-	1,342,071	*Guarantee issued -*
- *Standby letters of credit*	141,087	-	-	-	-	141,087	*Standby letters of credit -*
- Penerusan pinjaman	125	-	-	-	-	125	*Channeling loan -*
	2,782,898	960	725	350	-	2,784,933	

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2010							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	2,463,938	-	-	-	-	-	2,463,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	52,356	-	-	-	-	52,356	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,816,122	2,429,622	-	-	-	-	4,245,744	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Diperdagangkan	2,328,327	-	-	-	-	-	2,328,327	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	1,666,640	900,841	-	-	-	-	2,567,481	*Available for sale -*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	35,329	-	39,490	5,420	80,239	*Held to maturity -*
Obligasi Pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	118,081	-	-	-	-	-	118,081	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	1,470,061	-	-	-	-	-	1,470,061	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	-	20,941	-	-	-	3,943	24,884	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	15,452	5,907,863	60,133	2,937,970	19,035,496	27,956,914	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	139,927	-	243,859	304,279	688,065	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	260,583	-	12,404	555,226	828,213	*Other assets*
Pada tanggal 31 Desember 2010	9,863,169	3,419,212	6,343,702	60,133	3,233,723	19,904,364	42,824,303	*As at 31 December 2010*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank atas rekening administratif yang dikategorikan.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

The following table breaks down the Bank's credit exposure at off balance sheet items, as categorised by the industry sectors.

	2010							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Rekening administratif								*Administrative accounts*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	-	-	53,333	-	-	13,719	67,052	*Undrawn loan facilities - granted*
- *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	-	274,450	1,657	109,254	423,987	809,348	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- *Money market commitment*	-	425,250	-	-	-	-	425,250	*Money market - commitment*
- Garansi yang diberikan	-	-	61,337	11,809	94,146	1,174,779	1,342,071	*Guarantee issued -*
- *Standby letters of credit*	-	-	5,942	-	13,830	121,315	141,087	*Standby letters - of credit*
- Penerusan pinjaman						125	125	*Channeling loan -*
Pada tanggal 31 Desember 2010	-	425,250	395,062	13,466	217,230	1,733,925	2,784,933	*As at 31 December 2010*

(v) Pinjaman yang diberikan

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

(v) Loans

Loans are summarised as follows:

	2010			
	Tidak mengalami Penurunan nilai/ *Non impaired*	Mengalami Penurunan nilai/ *impaired*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	5,843,108	183,419	6,026,527	*Trading*
Perindustrian	4,387,934	39,818	4,427,752	*Manufacturing*
Jasa	4,069,251	84,318	4,153,569	*Services*
Konstruksi	1,072,753	7,750	1,080,503	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	150,862	2,562	153,424	*Agricultural and mining*
Lain-lain	7,547,478	172,506	7,719,984	*Others*
Jumlah Rupiah	23,071,386	490,373	23,561,759	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perindustrian	1,432,469	47,641	1,480,110	*Manufacturing*
Jasa	1,030,554	-	1,030,554	*Services*
Perdagangan	743,094	4,823	747,917	*Trading*
Konstruksi	700,482	16,926	717,408	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	318,959	-	318,959	*Agricultural and mining*
Lain-lain	100,207	-	100,207	*Others*
Jumlah mata uang asing	4,325,765	69,390	4,395,155	*Total foreign currencies*
Jumlah	27,397,151	559,763	27,956,914	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(266,719)	(329,665)	(596,384)	*Allowance for impairment losses*
	27,130,432	230,098	27,360,530	

Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi.

Included in others is consumer loan.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga, selisih harga kredit dan nilai tukar. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai dengan mengimplementasikan akuntansi lindung nilai. Bank juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* dan *intra-day* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 (ekuivalen Rupiah). Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and currency, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in the level of volatility of market rates or prices such as interest rates, credit spreads and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) Market risk measurement techniques

As part of the management of market risk, the Bank undertakes various hedging strategies with hedge accounting being applied. The Bank also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans.

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2010, 2009 and 2008 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***39. RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

	2010								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	*Others/ Lain-lain*	
ASET									***ASSETS***
Kas	88,329	7,540	7,806	45	60,621	66	6,298	8	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	78,928	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7,124	20,484	3,141	597	6,671	2,012	2,379	2,506	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,865,070	-	14,422	-	18,267	37,641	29,343	4,879	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	46,268	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	4,101,446	66,974	-	-	226,735	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	505,220	78,994	25,662	-	-	-	331	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	347,545	13,727	3,271	-	5,816	21	5,978	1	*Other assets and prepaid expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(161,982)	(670)	(110)	-	(953)	-	(2)	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	6,877,948	187,049	54,192	642	317,157	39,740	44,327	7,394	*Total assets*
KEWAJIBAN									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	27,781	-	4	-	126	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	5,498,074	84,761	457,964	187	523,286	40,333	164,745	5,695	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	99,119	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	505,220	78,994	25,662	-	-	-	331	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	*Borrowings*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	141,969	21,935	5,980	-	327	199	476	3	*Accruals and other liabilities*
Jumlah kewajiban	6,272,163	185,690	489,610	187	523,739	40,532	165,552	5,698	*Total liabilities*
Aset Bersih	605,785	1,359	(435,418)	455	(206,582)	(792)	(121,225)	1,696	*Net Asset*
Jumlah								(154,722)	*Total*
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	1,769,707	152,315	481,645	-	279,509	3,586	150,459	-	*Receivables*
Kewajiban	2,301,231	159,318	32,687	-	100,326	3,122	22,117	1,494	*Payables*
Rekening administratif - bersih	(531,524)	(7,003)	448,958	-	179,183	464	128,342	(1,494)	*Administrative account - net*
Jumlah								216,926	*Total*
Posisi Devisa Neto	74,261	(5,644)	13,540	455	(27,399)	(328)	7,117	202	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	74,261	5,644	13,540	455	27,399	328	7,117	365	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								129,109	*Total*
Modal								5,654,041	*Capital*
PDN (Neraca)								(2.74%)	*NOP (Balance Sheet)*
Rasio PDN								**2.28%**	***NOP Ratio***
Rasio maksimum PDN								**20.00%**	***NOP maximum ratio***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***39. RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

	2009								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	*Others/ Lain-lain*	
ASET									***ASSETS***
Kas	55,980	1,441	3,008	55	12,574	34	3,449	9	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	73,844	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	82,272	2,089	3,616	1,180	3,537	1,988	4,293	2,368	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,647,883	56,205	511,904	-	300,361	25,780	294,170	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	409,448	18,886	319	-	-	-	-	629	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	3,233,978	51,975	-	-	160,992	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	457,699	60,542	6,695	-	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	12,031	160	14	-	184	-	180	1	*Other assets and prepaid expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(122,237)	(1,896)	(5,225)	(12)	(4,638)	(277)	(2,985)	(30)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	5,850,898	189,402	520,331	1,223	473,010	27,525	299,107	2,977	*Total assets*
KEWAJIBAN									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	38,191	-	419	782	1,283	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	5,041,275	105,095	476,791	81	475,208	18,469	312,398	235	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	457,699	60,541	6,695	-	-	-	-	-	*Acceptance payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	139,774	19,481	54,320	242	(128)	1	617	-	*Accruals and other liabilities*
Jumlah kewajiban	5,676,939	185,117	538,225	1,105	476,363	18,470	313,015	235	*Total liabilities*
Aset Bersih	173,959	4,285	(17,894)	118	(3,353)	9,055	(13,908)	2,742	*Net Asset*
Jumlah								155,004	*Total*
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	687,817	56,547	118,835	-	10,540	25,022	191,100	-	*Receivables*
Kewajiban	866,473	60,881	105,022	-	4,195	35,941	177,094	1,695	*Payables*
Rekening administratif - bersih	(178,656)	(4,334)	13,813	-	6,345	(10,919)	14,006	(1,695)	*Administrative account - net*
Jumlah								(161,440)	*Total*
Posisi Devisa Neto	(4,697)	(49)	(4,081)	118	2,992	(1,864)	98	1,047	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	4,697	49	4,081	118	2,992	1,864	98	1,047	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								14,946	*Total*
Modal								4,412,752	*Capital*
PDN (Neraca)								3.51%	*NOP (Balance Sheet)*
Rasio PDN								**0.34%**	***NOP Ratio***
Rasio maksimum PDN								**20.00%**	***NOP maximum ratio***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***39. RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

	2008								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	*Others/ Lain-lain*	
ASET									***ASSETS***
Kas	44,329	6,498	5,935	982	25,505	46	2,859	102	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	75,973	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	29,412	11,288	4,917	353	3,216	2,426	2,524	809	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,645,900	-	115,173	-	173,004	-	157,129	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	333,803	19,529	1,882	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	4,131,206	85,203	-	-	117,614	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	705,545	134,216	17,724	-	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	49,770	145	117	-	445	-	115	-	*Other assets and prepaid expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78,713)	(2,502)	(1,397)	(4)	(3,087)	(24)	(1,597)	(6)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	6,937,225	254,377	144,351	1,331	316,697	2,448	161,030	905	*Total assets*
KEWAJIBAN									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	19,515	214	4	187	287	-	201	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	4,496,740	56,546	200,202	14	307,504	1,573	327,096	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	705,545	134,216	17,724	-	-	-	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	872,000	-	-	-	-	-	-	-	*Borrowings*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	114,560	2,298	3,452	985	4,570	12	1,081	26	*Accruals and other liabilities*
Jumlah kewajiban	6,208,360	193,274	221,382	1,186	312,361	1,585	328,378	26	*Total liabilities*
Aset Bersih	728,865	61,103	(77,031)	145	4,336	863	(167,348)	879	*Net Asset*
Jumlah								551,812	*Total*
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	386,447	19,785	88,760	1,090	1,133	-	171,071	273	*Receivables*
Kewajiban	1,087,002	79,320	9,982	-	5,032	-	5,506	-	*Payables*
Rekening administratif - bersih	(700,555)	(59,535)	78,778	1,090	(3,899)	-	165,565	273	*Administrative account - net*
Jumlah								(518,283)	*Total*
Posisi Devisa Neto	28,310	1,568	1,747	1,235	437	863	(1,783)	1,152	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	28,310	1,568	1,747	1,235	437	863	1,783	1,152	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								37,095	*Total*
Modal								4,174,304	*Capital*
PDN (Neraca)								13.22%	*NOP (Balance Sheet)*
Rasio PDN								**0.89%**	***NOP Ratio***
Rasio maksimum PDN								**20.00%**	***NOP maximum ratio***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *banking book*.
b) Mengukur sensitivitas nilai ekonomis neraca terhadap perubahan suku bunga pasar menggunakan metode *Present Value of 1 Bp (PV01)* untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
c) Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
d) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
e) ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidak-tidaknya sekali dalam satu bulan.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

a) Monitoring of interest rate risk for trading book and banking book.
b) Applying the Present Value of 1 Bp (PV01) methodology to measure the sensitivity of Bank's balance sheet and anticipate adverse movement of interest rate.
c) To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.
d) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.
e) Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii)Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2010										
	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 year to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 year to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 year to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	895,227	895,227	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	876,931	-	-	-	-	1,587,007	2,463,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	52,356	-	-	-	-	-	-	-	-	52,356	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,492,022	553,722	-	200,000	-	-	-	-	-	4,245,744	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek – efek	240,546	239,612	4,292,072	203,817	-	-	-	-	-	4,976,047	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	249,375	490,146	268,679	159,047	323,175	-	-	97,720	-	1,588,142	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	24,884	24,884	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	22,007,179	230,555	2,056,324	2,626,285	321,461	22,192	25,748	218,014	449,156	27,956,914	*Loans*
Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	8,191	8,191	*Investment*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	688,065	688,065	*Acceptance receivables*
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	827,186	827,186	*Fixed asset*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	-	53,574	53,574	*Deferred tax asset*
Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	113,961	240,630	116,423	-	-	-	-	-	885,664	1,356,678	*Other assets and prepaid expenses*
Jumlah aset keuangan	26,155,439	1,754,665	6,733,498	4,066,080	644,636	22,192	25,748	315,734	5,418,954	45,136,946	*Total financial assets*
Kewajiban											***Liabilities***
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	6,714,362	-	-	-	-	-	-	-	-	6,714,362	*Demand deposits -*
- Tabungan	13,494,594	188,165	964,213	21,700	-	-	-	-	3,903	14,672,575	*Saving deposits -*
- Deposito berjangka	10,626,400	2,051,279	1,549,462	96,078	152,362	-	-	-	-	14,475,581	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	85,686	-	-	-	-	-	-	-	-	85,686	*Demand and - saving deposits*
- *Interbank call money*	561,110	-	-	-	-	-	-	-	-	561,110	*Intebank call money -*
- Deposito berjangka	7,386	-	850	-	-	-	-	-	-	8,236	*Time deposits -*
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	9,924	9,924	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	688,065	688,065	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	869,225	869,225	*Accruals and other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	597,654	-	-	874,113	-	1,471,767	*Subordinated bond*
Jumlah kewajiban keuangan	31,489,538	2,239,444	2,514,525	117,778	750,016	-	-	874,113	1,571,117	39,556,531	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(5,334,099)	(484,779)	4,218,973	3,948,302	(105,380)	22,192	25,748	(558,379)	3,847,837	5,580,415	***Total interest repricing gap***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii)Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata atas aset dan kewajiban keuangan adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

The average interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

	2010		2009		2008		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies* %	
ASET							***ASSETS***
Giro pada bank lain	-	0.06	-	1.16	-	0.10	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	6.41	0.59	6.48	0.48	8.52	2.52	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi pemerintah	7.62	6.79	9.01	7.22	9.55	6.69	*Marketable securities and Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	11.99	5.71	13.82	7.25	12.39	6.89	*Loans*
KEWAJIBAN							***LIABILITIES***
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
- Giro	1.71	0.48	2.03	0.75	2.63	1.28	*Current accounts -*
- Tabungan	4.90	0.60	4.31	0.75	3.84	-	*Savings -*
- Deposito berjangka	6.76	1.41	8.83	2.18	8.55	3.37	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
- Giro	1.75	-	1.75	-	2.26	-	*Current accounts -*
- Tabungan	4.66	-	5.84	-	4.91	-	*Savings -*
- Deposito berjangka	4.54	-	9.16	-	11.10	-	*Time deposits -*
- *Call money*	6.26	0.23	7.33	0.35	8.50	2.75	*Call money -*
Pinjaman yang diterima	4.13	-	10.93	4.63	6.26	5.89	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	11.31	-	11.16	-	12.08	8.08	*Subordinated bonds*

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo karena simpanan nasabah yang ditarik, kebutuhan kas dari komitmen kontraktual, atau arus keluar kas lainnya, seperti hutang jatuh tempo. Arus kas keluar ini akan menghabiskan sumber daya kas yang tersedia untuk pinjaman nasabah, aktivitas perdagangan dan investasi. Dalam suatu kejadian ekstrim, kekurangan likuiditas dapat mengarah pada penurunan posisi keuangan dan penjualan aset pada laporan, atau ketidakmampuan untuk memenuhi komitmen pinjaman. Risiko ini melekat pada semua operasi perbankan dan dapat dipengaruhi oleh faktor spesifik institusi dan pasar secara luas. Bank melakukan evaluasi dan menelaah struktur neraca dan melakukan analisa serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Kebijakan Pengelolaan Aset dan Kewajiban Bank.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its obligations when they reach maturity due to customer deposits being withdrawn, cash requirements from contractual commitments, or other cash outflows, such as debt maturities. Such outflows would deplete available cash resources for client lending, trading activities and investments. In extreme circumstances, lack of liquidity could result in reductions in the statement of financial position and sales of assets, or potentially an inability to fulfil lending commitments. This risk is inherent in all banking operations and can be affected by a range of institution-specific and market-wide events. The Bank evaluates and reviews its balance sheet struscture, by analysing and measuring liquidity risk based on the Bank's Assets and Liabilities Management Guideline.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sampai tanggal kontraktual. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, Obligasi Pemerintah (portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan kewajiban moneter adalah dengan menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan untuk memperoleh likuiditas segera.

Tabel berikut ini menyajikan aset dan kewajiban Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

This maturity profile is based on the remaining period to the contractual maturity date. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date. In addition, if the Bank encounters liquidity needs, Government Bonds (trading and available for sale) could be liquidated through sale or used as collateral in the inter-bank market. The Bank's policy with regards to the maturity gap between the monetary assets and liabilities is to determine a gap limit which is adjusted to the Bank's ability to obtain immediate liquidity.

The following table show the Bank's assets and liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date.

	2010								
	Nilai tercatat*)/ *Carrying value*)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 year – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	895,227	-	895,227	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,463,938	-	2,463,938	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	52,356	-	52,356	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,245,744	-	3,492,040	553,704	-	200,000	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi pemerintah	6,564,189	-	5,645,426	35,659	679,284	203,820	-	-	*Marketable securities and Government bonds*
Tagihan derivatif	24,884	-	6,808	15,404	1,147	400	1,125	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	27,956,914	-	1,198,707	2,181,258	8,370,976	1,778,062	7,805,064	6,622,847	*Loans*
Tagihan akseptasi	688,065	-	219,196	252,417	210,339	3,776	2,337	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan	8,191	-	8,191	-	-	-	-	-	*Investments*
Aset tetap	827,186	827,186	-	-	-	-	-	-	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	53,574	53,574	-	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	1,356,678	786,079	182,599	264,068	123,870	62	-	-	*Other assets and prepaid expenses*
	45,136,946	1,666,839	14,164,488	3,302,510	9,385,616	2,186,120	7,808,526	6,622,847	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(662,124)	(662,124)	-	-	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	44,474,822	1,004,715	14,164,488	3,302,510	9,385,616	2,186,120	7,808,526	6,622,847	*Total assets*
KEWAJIBAN									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	306,313	-	306,313	-	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	35,862,518	-	32,202,621	1,861,997	1,608,728	189,172	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	655,032	-	655,032						*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	9,924	-	5,513	739	111	1,020	2,541	-	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	688,065	-	219,196	252,417	210,339	3,776	2,337	-	*Acceptance payables*
Hutang pajak	50,528	-	50,528	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	869,225	-	869,225	-	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	28,944	28,944	-	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Obligasi subordinasi	1,471,767	-	-	-	-	-	597,655	874,112	*Subordinated bonds*
Jumlah kewajiban	39,942,316	28,944	34,308,428	2,115,153	1,819,178	193,968	602,533	874,112	*Total liabilities*
Aset Bersih	4,532,506	975,771	(20,143,940)	1,187,357	7,566,438	1,992,152	7,205,993	5,748,735	*Net Asset*

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai aktiva.

*Excluding allowance for impairment losses *)*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	2009								
	Nilai tercatat*)/ *Carrying value*)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 year – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	754,967	-	754,967	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,273,524	-	1,273,524	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	105,830	-	105,830	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,954,003	-	2,954,003	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi pemerintah	8,411,674	-	8,364,663	42,259	4,752	-	-	-	*Marketable securities and Government bonds*
Tagihan derivatif	10,778	-	10,778	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	21,886,527	-	1,164,889	1,695,737	6,668,195	1,583,871	5,891,059	4,882,776	*Loans*
Tagihan akseptasi	616,481	-	203,221	308,284	104,976	-	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan	48,647	-	43,656	-	-	-	-	4,991	*Investments*
Aset tetap	804,333	804,333	-	-	-	-	-	-	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	8,667	8,667	-	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	880,579	387,456	153,611	339,512	-	-	-	-	*Other assets and prepaid expenses*
	37,756,010	1,200,456	15,029,142	2,385,792	6,777,923	1,583,871	5,891,059	4,887,767	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(703,414)	(703,414)	-	-	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	37,052,596	497,042	15,029,142	2,385,792	6,777,923	1,583,871	5,891,059	4,887,767	*Total assets*
KEWAJIBAN									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	232,012	-	232,012	-	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	30,216,044	-	27,815,955	1,127,482	477,845	296,333	362,696	135,733	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	422,407	-	422,407	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	5,105	-	5,105	-	-	-	-	-	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	616,481	-	203,221	308,284	104,976	-	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	4,584	-	-	2,292	2,292	-	-	-	*Borrowings*
Hutang pajak	95,030	-	95,030	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	707,460	-	707,460	-	-	-	-		*Accruals and other liabilities*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	19,079	19,079	-	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Obligasi subordinasi	597,094	(2,906)	-	-	-	-	-	600,000	*Subordinated bonds*
Jumlah kewajiban	32,915,296	16,173	29,481,190	1,438,058	585,113	296,333	362,696	735,733	*Total liabilities*
Aset Bersih	4,137,300	480,869	(14,452,048)	947,734	6,192,810	1,287,538	5,528,363	4,152,034	*Net Asset*

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai aktiva.

*Excluding allowance for impairment losses *)*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	2008								
	Nilai tercatat*)/ *Carrying value*)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 year – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	829,789	-	829,789	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,195,276	-	1,195,276	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	60,133	-	60,133	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,690,590	-	2,690,590	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi pemerintah	6,330,036	-	6,237,344	42,732	49,960	-	-	-	*Marketable securities and Government bonds*
Tagihan derivatif	98,565	-	98,565	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	20,809,545	-	1,264,188	1,837,669	6,113,182	1,888,120	5,652,064	4,054,322	*Loans*
Tagihan akseptasi	976,618	-	289,409	374,626	312,583	-	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan	71,648	-	-	-	-	-	-	71,648	*Investments*
Aset tetap	777,518	777,518	-	-	-	-	-	-	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	31,806	31,806	-	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain dan biaya dibayar di muka	866,746	400,171	178,292	288,283	-	-	-	-	*Other assets and prepaid expenses*
	34,738,270	1,209,495	12,843,586	2,543,310	6,475,725	1,888,120	5,652,064	4,125,970	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(492,432)	(492,432)	-	-	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	34,245,838	717,063	12,843,586	2,543,310	6,475,725	1,888,120	5,652,064	4,125,970	*Total assets*
KEWAJIBAN									***LIABILITIES***
Kewajiban segera	129,873	-	129,873	-	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	27,123,471	-	25,190,805	663,331	629,631	181,397	343,201	115,106	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	116,278	-	116,278	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	15,896	-	15,896	-	-	-	-	-	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	976,618	-	289,409	374,626	312,583	-	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	881,168	-	2,292	-	878,876	-	-	-	*Borrowings*
Hutang pajak	131,695	-	131,695	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	617,668	-	617,668	-	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	26,317	26,317	-	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Obligasi subordinasi	596,184	(3,816)	-	-	-	-	-	600,000	*Subordinated bonds*
Jumlah kewajiban	30,615,168	22,501	26,493,916	1,037,957	1,821,090	181,397	343,201	715,106	*Total liabilities*
Aset Bersih	3,630,670	694,562	(13,650,330)	1,505,353	4,654,635	1,706,723	5,308,863	3,410,864	*Net Asset*

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai aktiva. / *Excluding allowance for impairment losses **)*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko operasional adalah:

a) Dilakukan penelaahan terhadap kebijakan, pedoman dan prosedur pengendalian intern sesuai dengan kondisi perkembangan pasar dan kebijakan pemerintah serta limit-limit operasional yang telah ditetapkan Bank.
b) Memastikan pelaksanaan proses pada semua kegiatan operasional dan non operasional di kantor cabang (regional) dan kantor pusat berjalan sesuai dengan kebijakan intern.
c) Dilakukan pengamanan secara berkala terhadap *electronic data processing* dan *recovery back up* data termasuk pengujian secara berkala terhadap *contingency plan.*
d) Dilakukan pengecekan secara berkala terhadap *server, storage, tape back up, operation system, data base,* serta sistim jaringan komunikasi data (*network*) dan pemeliharaan genset.
e) Melakukan tindakan korektif terhadap hasil temuan audit intern dalam jangka waktu yang telah disepakati.
f) Memastikan bahwa asas *dual control* atau *segregation of duty* diterapkan, terutama yang berkaitan dengan aktivitas atau proses kritis operasional.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

d. Operational risk

Policies adopted by the Bank in managing its operational risk include the following:

a) Regular review of policies, guidelines and internal control procedures to ensure that they are in line with market conditions and government policies including operational limits set by the Bank.
b) Ensuring that the implementation of processes in all operational and non operational activities at regional and head offices is in compliance with internal policies.
c) Periodic security reviews of electronic data processing and data recovery back up including periodic testing of the contingency plan.
d) Periodic review of server, storage, tape back up, operation system, data base, and network system and maintenance of back up power services.
e) Corrective actions of internal audit findings within the agreed time frame.
f) Ensure dual control or segregation of duty is implemented, especially in critical operational process.

e. Legal risks

Legal risks can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi Bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

g. Risiko strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal proses perumusan struktur transaksi dan pengembangan produk baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

f. Reputation risks

Reputation risks arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible.

g. Strategic risks

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of a Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

h. Compliance risks

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units in the process of formulating transaction structures and new product developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan yang tidak disajikan di neraca Bank pada nilai wajarnya:

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

	2010		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset			***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	2,463,938	2,463,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	52,356	52,356	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,245,744	4,245,744	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	80,239	80,239	*Held to maturity -*
Pinjaman yang diberikan	27,956,914	28,095,705	*Loans*
Tagihan akseptasi	688,065	688,065	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	823,355	823,355	*Other assets*
	36,310,611	36,449,401	
Kewajiban			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	6,714,362	6,714,362	*Demand deposits -*
- Tabungan	14,672,575	14,672,575	*Saving deposits -*
- Deposito berjangka	14,475,581	14,475,581	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	85,686	85,686	*Demand and saving deposits -*
- *Interbank call money*	561,110	561,110	*Interbank call money -*
- Deposito berjangka	8,236	8,236	*Time deposits -*
Kewajiban akseptasi	688,065	688,065	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	869,225	869,225	*Accrual and other liabilities*
Obligasi subordinasi	1,471,767	1,472,009	*Subordinated bond*
	39,546,607	39,546,849	

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(i) Current account with Bank Indonesia, current account with other bank, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptance receivable and other assets.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities, acceptance receivable and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities, acceptance receivable and other assets is a reasonable approximation of fair value.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Obligasi subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities** (continued)*

(ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine the fair value.

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance liabilities and accrual and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance liabilities and accrual and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaning maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits, accptance liabilities and accrued expenses is a reasonable approximation of fair value.

(iv) Subordinated loans

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

40. INFORMASI SEGMEN USAHA / *40. BUSINESS SEGMENT INFORMATION*

Segmen primer Bank adalah sebagai berikut: / *Primary segment of the Bank is as follows:*

	2010				
	Perbankan Komersil/ *Commercial Banking*	Perbankan Consumer/ *Consumer Banking*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga bersih	962,331	559,080	285,255	1,806,666	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	260,509	218,780	2,343	481,632	*Other operating income*
Total pendapatan	1,222,840	777,860	287,598	2,288,298	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai – aset keuangan	(146,165)	(5,182)	(48,400)	(199,747)	*Allowance for impairment losses – financial assets*
Beban operasional lain	(603,876)	(664,700)	(391,659)	(1,660,235)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	472,799	107,978	(152,461)	428,316	*Income before tax*
Beban pajak	(118,200)	(26,995)	37,865	(107,330)	*Tax expenses*
Laba bersih	354,599	80,983	(114,596)	320,986	*Net Income*
Jumlah aset	31,370,730	7,530,240	5,578,852	44,474,822	*Total assets*
Jumlah kewajiban	12,755,729	24,873,213	2,313,374	39,942,316	*Total liabilities*

	2009				
	Perbankan Komersil/ *Commercial Banking*	Perbankan Consumer/ *Consumer Banking*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga bersih	851,942	577,782	296,679	1,726,403	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	301,919	195,152	(116)	496,955	*Other operating income*
Total pendapatan	1,153,861	772,934	296,563	2,223,358	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai – aset keuangan	(97,786)	(34,524)	(104,717)	(237,027)	*Allowance for impairment losses – financial assets*
Beban operasional lain	(530,627)	(644,086)	(199,463)	(1,374,176)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	525,448	94,324	(7,617)	612,155	*Income before tax*
Beban pajak	(147,126)	(26,411)	(2,753)	(176,290)	*Tax expenses*
Laba bersih	378,322	67,913	(10,370)	435,865	*Net Income*
Jumlah aset	26,497,738	6,276,264	4,278,594	37,052,596	*Total assets*
Jumlah kewajiban	12,649,726	17,931,362	2,334,208	32,915,296	*Total liabilities*

Bank melakukan perubahan pelaporan segmentasi primer berdasarkan konsumsi, komersial dan lainnya untuk memberikan pengungkapan yang lebih informatif sesuai dengan segmentasi nasabah yang dijalankan mulai tahun 2009.

The Bank has amended its primary segment reporting into consumer, commercial and others, in order to provide more informative disclosure following the customer segmentation starting year 2009.

Karena pelaporan segmentasi primer berdasarkan konsumsi, komersial, korporasi dan lainnya baru diterapkan pada tahun berjalan, informasi komparatif untuk tahun 2008 menjadi tidak praktis untuk disajikan.

Since the consumer, commercial, corporate and others segment reporting has just been applied in the current year, disclosure of comparative information for year 2008 is impractical.

40. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

40. BUSINESS SEGMENT INFORMATION *(continued)*

Pelaporan informasi segmen primer pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

The primary segment information for the year 2008 are as follows:

	2008				
	Bank	Sekuritas/ *Securities*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Jumlah aset	34,245,838	-	-	34,245,838	*Total assets*
Jumlah kewajiban	30,615,168	-	-	30,615,168	*Total liabilities*
Pendapatan bunga	2,785,731	-	-	2,785,731	*Interest income*
Beban bunga	1,385,114	-	-	1,385,114	*Interest expense*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	181,385	-	-	181,385	*Allowance for impairment losses – financial assets*
Laba operasional	452,092	-	-	452,092	*Income from operations*
Beban pajak	137,306	-	-	137,306	*Tax expense*
Laba bersih	316,922	-	-	316,922	*Net income*

Segmen sekunder Bank adalah sebagai berikut:

Secondary segment of the Bank is as follows:

	2010						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga	2,961,112	226,866	76,621	65,716	1,506	3,331,821	*Interest income*
Beban bunga	(1,323,843)	(148,159)	(36,248)	(15,579)	(1,326)	(1,525,155)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	1,637,269	78,707	40,373	50,137	180	1,806,666	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	439,153	29,778	7,752	4,623	326	481,632	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(172,343)	(20,673)	(3,594)	(3,083)	(54)	(199,747)	*Allowance for impairmant losses on financial and non financial assets*
Beban gaji dan tunjangan	(756,449)	(40,798)	(9,685)	(8,672)	(893)	(816,497)	*Salary and employee benefit*
Beban umum dan administratif	(585,513)	(23,932)	(6,877)	(5,485)	(508)	(622,315)	*General and administratif expenses*
Beban operasional lain	(41,531)	(1,265)	(181)	(136)	(6)	(43,119)	*Other operating expense*
Laba Operasional	520,586	21,817	27,788	37,384	(955)	606,620	*Income from operations*
Laba bersih	204,704	74,447	28,492	14,726	(1,383)	320,986	*Net Income*
Jumlah aset	38,643,501	4,056,602	1,207,717	533,012	33,990	44,474,822	*Total assets*
Jumlah kewajiban	34,227,293	3,982,150	1,179,220	518,281	35,372	39,942,316	*Total liabilities*

	2009						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga	3,039,798	189,054	73,684	64,850	151	3,367,537	*Interest income*
Beban bunga	(1,412,521)	(168,466)	(41,263)	(17,594)	(1,290)	(1,641,134)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	1,627,277	20,588	32,421	47,256	(1,139)	1,726,403	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	458,122	26,410	7,389	4,856	178	496,955	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(227,521)	(8,995)	(1,029)	596	(78)	(237,027)	*Allowance for impairmant losses on financial and non financial assets*
Beban gaji dan tunjangan	(662,724)	(25,889)	(8,109)	(7,019)	(634)	(704,375)	*Salary and employee benefit*
Beban umum dan administratif	(587,856)	(21,044)	(6,404)	(5,229)	(558)	(621,091)	*General and administratif expenses*
Beban operasional lain	(50,096)	(1,422)	(124)	(225)	(4)	(51,871)	*Other operating expense*
Laba Operasional	557,202	(10,352)	24,144	40,235	(2,235)	608,994	*Income from operations*
Laba bersih	321,545	66,462	29,954	19,829	(1,925)	435,865	*Net Income*
Jumlah aset	32,426,024	3,341,573	916,919	345,109	22,971	37,052,596	*Total assets*
Jumlah kewajiban	28,403,046	3,275,110	886,965	325,279	24,896	32,915,296	*Total liabilities*

40. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *40. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen sekunder Bank adalah sebagai berikut (lanjutan):

Secondary segment of the Bank is as follows (continued):

	2008						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan bunga	2,501,986	155,953	71,665	56,127	-	2,785,731	*Interest income*
Beban bunga	(1,233,773)	(102,617)	(35,598)	(13,027)	(99)	(1,385,114)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	1,268,213	53,336	36,067	43,100	(99)	1,400,617	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	432,965	26,613	6,876	4,092	323	470,869	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(170,569)	(7,066)	(654)	(3,096)	-	(181,385)	*Allowance for impairmant losses on financial and non financial assets*
Beban gaji dan tunjangan	(573,294)	(20,679)	(7,425)	(5,819)	(68)	(607,285)	*Salary and employee benefit*
Beban umum dan administratif	(575,528)	(19,194)	(6,442)	(5,182)	(116)	(606,462)	*General and administratif expenses*
Beban operasional lain	(23,385)	(623)	(79)	(165)	(10)	(24,262)	*Other operating expense*
Laba Operasional	358,402	32,387	28,343	32,930	30	452,092	*Income from operations*
Laba bersih	222,341	58,031	28,059	8,792	(301)	316,922	*Net Income*
Jumlah aset	30,264,393	2,733,423	872,816	363,227	11,979	34,245,838	*Total assets*
Jumlah kewajiban	26,728,305	2,675,392	844,757	354,435	12,279	30,615,168	*Total liabilities*

41. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM / *41. CAPITAL ADEQUACY RATIO*

	2010	2009	2008	
Aset Tertimbang Menurut Risiko				*Risk Weighted Assets*
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	31,155,796	24,176,805	24,538,097	*Without market risk charge -*
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	32,491,153	24,656,892	24,919,009	*With market risk charge -*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	33,551,643	N/A	N/A	*With credit risk - market and operasional*
Modal				*Capital*
- Modal inti	4,240,671	3,790,470	3,543,833	*Core capital -*
- Modal pelengkap	1,356,574	648,617	765,779	*Supplementary capital -*
- Penyertaan saham	-	-	(71,648)	*Investment in shares -*
Jumlah modal	5,597,245	4,439,087	4,237,964	*Total capital*
Rasio Kecukupan Modal:				*Capital Adequacy Ratio:*
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	17.97%	18.36%	17.27%	*Excluding market risk -*
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	17.23%	18.00%	17.01%	*Including market risk -*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	16.04%	N/A	N/A	*Including market risk - and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	8.00%	*Required Capital Adequacy Ratio*

41. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* [CAR]) adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets* [RWA]). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan. Dalam rangka perhitungan Risiko Pasar, Bank dapat memasukkan komponen Modal Pelengkap Tambahan ("Tier III") yaitu Pinjaman Subordinasi berjangka pendek yang memenuhi kriteria tertentu sebagai komponen Modal.

***41. CAPITAL ADEQUACY RATIO** (continued)*

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk-Weighted Assets (RWA). Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consist of core ("Tier I") capital and supplementary capital ("Tier II") less investments in subsidiary. To calculate the market risk exposure, the Bank could include the supplementary capital ("Tier III") in the form of short-term subordinated loans which meet the criteria as capital components.

42. SIGNIFIKAN KOMITMEN ATAS BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal terhadap beberapa pemasok sebagai berikut: SoftONE Logic Pte Ltd, Aurionpro Solution Pte Ltd, SAS Institute Pte Ltd, Silverlake Corporation, PT Berca Hardayaperkasa, PT NYRA, PT Aprisma, PT Fair Isaac, PT Mysis International System, eBworx International Pte Ltd, PT Warna Bintang Kreasi, ACI Worldwide (MA) Inc, PT Venturium System Indonesia, PT Internet Cipta Rekayasa, PT Megawastu Solusindo, PT Anabatic Technology, PT Mitra Integrasi Informatika, PT Teledata Indonesia, PT Skyline Semesta, PT Phintraco Technolgy, PT Total Bangun Persada, PT Mitra Buana Komputindo, PT Soltius Indonesia, PT Peremeks Multi System, PT Master System Infotama, PT Niaga Prima Paramitra, PT Square Gate One, PT Visi Solusi Teknologi dan pemasok-pemasok lain. Sisa saldo komitmen yang signifikan atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 sebesar Rp 13.325, Rp 33.650 dan Rp 10.069.

42. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENT

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the Bank had significant capital commitment with various vendors as follows: SoftONE Logic Pte Ltd, Aurionpro Solution Pte Ltd, SAS Institute Pte Ltd, Silverlake Corporation, PT Berca Hardayaperkasa, PT NYRA, PT Aprisma, PT Fair Isaac, PT Mysis International System, eBworx International Pte Ltd, PT, Warna Bintang Kreasi, ACI Worldwide (MA) Inc, PT Venturium System Indonesia, PT Internet Cipta Rekayasa, PT Megawastu Solusindo, PT Anabatic Technology, PT Mitra Integrasi Informatika, PT Teledata Indonesia, PT Skyline Semesta, PT Phintraco Technolgy, PT Total Bangun Persada, PT Mitra Buana Komputindo, PT Soltius Indonesia, PT Peremeks Multi System, PT Master System Infotama, PT Niaga Prima Paramitra, PT Square Gate One, PT Visi Solusi Teknologi and others suppliers. Outstanding significant capital commitment as at 31 December 2010, 2009 and 2008 amounting to Rp 13,325, Rp 33,650 and Rp 10,069 respectively.

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

43. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation is comply with the valid particular criterias.

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,00% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 7,00% dan 2,75% dan 2008: 10,00% dan 3,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Bank OCBC NISP adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

43. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS *(continued)*

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, based on Government Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.00% for deposits denominated in Rupiah and 2.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2010 (2009: 7.00% and 2.75% and 2008: 10.00% and 3.50%).

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, Bank OCBC NISP was a participant of that guarantee program.

44. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN ARUS KAS

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas berubah seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2a. Untuk tujuan perbandingan, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan penyajian kembali.

44. RESTATEMENT OF STATEMENTS OF CASH FLOWS

Effective 1 January 2010, the components of cash and cash equivalents have been changed as explained in Note 2a. Accordingly, for comparative purposes, the statements of cash flows for the years ended 31 December 2009 and 2008 have been restated.

	2009		
	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	**Setelah penyajian kembali/ *After restatement***	
Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi	(2,778,056)	(614,253)	*Net cash flows used in operating activities*
Kenaikan bersih kas dan setara kas	49,123	2,212,926	*Net increase in cash and cash equivalent*
Kas dan setara kas awal tahun	2,085,198	8,834,053	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Kas dan setara kas akhir tahun	2,134,321	11,046,979	*Cash and cash equivalents at end of year*

44. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

44. RESTATEMENT OF STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)

	2008		
	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	Setelah penyajian kembali/ *After restatement*	
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	4,857,769	7,241,092	*Net cash flows provided from operating activities*
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	(246,504)	2,136,819	*Net increase/(decrease) in cash and cash equivalent*
Kas dan setara kas awal tahun	2,331,702	6,697,234	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Kas dan setara kas akhir tahun	2,085,198	8,834,053	*Cash and cash equivalents at end of year*

45. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa,
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,

45. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which will be effective as at 1 January 2011:

- *SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,*
- *SFAS 2 (Revised 2009) – Statements of Cashflows,*
- *SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting,*
- *SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements,*
- *SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,*
- *SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosures,*
- *SFAS 8 (Revised 2010) – Events After the Reporting Period,*
- *SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures,*
- *SFAS 15 (Revised 2009) – Investment in Associates,*
- *SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets,*
- *SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combination,*
- *SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue,*
- *SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,*
- *SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets,*
- *SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,*
- *SFAS 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discountinued Operations,*
- *Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,*
- *Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,*
- *Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,*

45. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non Moneter oleh *Venturer*,
- ISAK 14 – Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web,
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar ini terhadap laporan keuangan.

45. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT *(continued)*

- *Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-Cash Assets to Owners,*
- *Interpretation of SFAS 12 – Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturers,*
- *Interpretation of SFAS 14 – Intangible Assets – Web Site Cost,*
- *Interpretation of SFAS 17 – Interim Financial Reporting and Impairment.*

DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- *SFAS 8 (Revised 2010) – Events after the Reporting Period,*
- *SFAS 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,*
- *SFAS 24 (Revised 2010) – Employee Benefits,*
- *SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes,*
- *SFAS 53 (Revised 2010) – Share-Based Payment,*
- *SFAS 61 (Revised 2010) – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,*
- *SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,*
- *Interpretation of SFAS 13 – Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,*
- *Interpretation of SFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,*
- *Interpretation of SFAS 18 – Government Assistance,*
- *Interpretation of SFAS 20 – Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.*

Bank are currently evaluating the impact of the implementation of these revised standards on the financial statements.

46. PERKARA HUKUM KONTINJENSI

Terdapat beberapa perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan dampak yang mungkin timbul terhadap bank. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang akan timbul atas perkara hukum tersebut.

46. CONTINGENT LEGAL CASE

There are number of unresolved legal cases at the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine potential impact that might arise. Management believe that there is no significant losses that might arise from those legal cases.

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank dan PT Bank OCBC Indonesia (Bank OCBC Indonesia) menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank dimana Bank akan menjadi Bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Bapepam-LK.

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

Rancangan penggabungan usaha ini telah disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") seperti dituangkan dalam Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Hal-hal penting yang disetujui dalam RUPSLB tersebut termasuk diantaranya:

i. Penggabungan usaha akan efektif secara hukum pada tanggal 1 Januari 2011
ii. Sejak tanggal efektif penggabungan komposisi, Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

47. SUBSEQUENT EVENTS

Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk

On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of the Bank and PT Bank OCBC Indonesia (Bank OCBC Indonesia) approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into the Bank where the Bank will become the surviving Bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Bapepam-LK.

On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (BAPEPAM-LK) concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.

This merger plan has been approved by the shareholders through the Extraordinary General Shareholders Meeting ("RUPSLB") as stated in Notary deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. The important decision of the RUPSLB, amongst others include the followings:

i. The legal merger will become effective on 1 January 2011
ii. Since the date of merger, the Board Commisioners and Directors of the Bank are as follow:

Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Peter Eko Sutioso*)	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Lelarati Lukman	*Commissioner*
Komisaris	David Philbrick Conner	*Commissioner*
Komisaris	Roy Karaoglan*)	*Commissioner*
Komisaris	Jusuf Halim*)	*Commissioner*
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	*Commissioner*
Komisaris	Kwan Chiew Choi*)	*Commissioner*

*) Komisaris independen — *Independent commissioner *)*

Presiden Direktur, Direktur *Enterprise Banking*, *Transaction Banking* dan *Financial & Planning*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Enterprise Banking, Transaction Banking and Financial & Planning Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur Manajemen Risiko	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Risk Management Director*
Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network*	Hardi Juganda	*Commercial Banking, Micro Banking and Network Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Louis (Luianto) Sudarmana	*Wholesale Banking Director*
Direktur Kepatuhan, *Human Capital* dan *Corporate Sevices*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance, Human Capital and Corporate Service Director*
Direktur *Consumer Banking*	Rudy N. Hamdani	*Consumer Banking Director*
Direktur *Treasury* dan *Financial Institution*	Alan Jenviphakul	*Treasury and Financial Institution Director*

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

iii. Pengkonversian saham Bank OCBC Indonesia dengan Bank OCBC NISP akan dilakukan dengan ketentuan bahwa para pemegang saham Bank OCBC Indonesia masing-masing akan memperoleh 1.541,92 saham baru di Bank OCBC NISP untuk setiap saham di Bank OCBC Indonesia. Pada tanggal efektif penggabungan, semua saham Bank OCBC NISP sejumlah 12.273.683 saham yang diperoleh dari hasil konversi saham tersebut di atas akan dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dengan harga Rp 1.504 (nilai penuh) per saham.

iv. Setelah penggabungan dan penjualan saham Bank OCBC NISP di Bank OCBC Indonesia, komposisi pemegang saham Bank adalah sebagai berikut:

***47. SUBSEQUENT EVENTS** (continued)*

***Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

iii. The conversion of Bank OCBC Indonesia's share with Bank OCBC NISP will be done through an arrangement in which the shareholders of Bsnk OCBC Indonesia will obtain 1,541.92 new shares of Bank OCBC NISP for each share of Bank OCBC Indonesia. At the effective date of the merger, all 12,273,683 shares of Bank OCBC NISP in PT Bank OCBC Indonesia obtained from the above shares conversion will be sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited at Rp 1,504 (full amount) per shares.

iv. After the merger and sales of Bank OCBC NISP shares in Bank OCBC Indonesia, the shareholders composition of the Bank are as follow:

	Nilai Nominal saham biasa @ Rp 125 per saham/ *Par value @ Rp 125 per share*			
	Jumlah saham/ ***Total shares***	**Nominal (Rp)/** ***Amount (Rp)***	**%**	
Modal dasar	9,600,000,000	1,200,000,000,000		*Authorized capital*
Modal ditempatkan dan disetor				*Issued and fully paid:*
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	4,762,413,412	595,301,676,500	67.63	*OCBC Overseas Investment Pte. Ltd*
- Dewan Komisaris Pramukti Surjaudaja	93,443	11,680,375	0.00	*Board of Commissioners Pramukti Surjaudaja*
- Direksi				*Board of Directors*
Parwati Surjaudaja	910,400	113,800,000	0.01	*Parwati Surjaudaja*
Hardi Juganda	40,000	5,000,000	0.00	*Hardi Juganda*
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	1,227,368,320	153,421,040,000	17.43	*Oversea-Chinese Banking Corporation Limited*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,051,117,090	131,389,636,250	14.93	*Other shareholders (ownership interest each below 5%)*
Jumlah modal ditempatkan dan disetor	7,041,942,665	880,242,833,125	100.00	*Total issued and fully paid*
Jumlah saham dalam portepel	2,558,057,335	319,757,166,875		*Total shares on portapel*

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, sebagaimana dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notary Deed of Fathiah Helmi, SH, No.11 dated 9 November 2010 have been received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and to become effective on 1 January 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/2010.

On 23 Desember 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through it's letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, total aktiva dan kewajiban PT Bank OCBC Indonesia masing-masing adalah Rp 5.675.062 dan Rp 4.368.634. Total pendapatan bunga bersih dan laba bersih PT Bank OCBC Indonesia untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 masing-masing adalah Rp 186.523 dan Rp 97.676.

Berikut ini merupakan neraca dan laporan laba rugi proforma dari Bank Yang Menerima Penggabungan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010. Neraca dan laporan laba rugi proforma disusun berdasarkan laporan keuangan Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, dengan penyesuaian proforma yang mencerminkan transaksi penggabungan usaha yang dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

***47. SUBSEQUENT EVENTS** (continued)*

***Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

As at 31 December 2010, the total assets and liabilities of PT Bank OCBC Indonesia was Rp 5,675,062 and Rp 4,368,634, respectively. The total net interest income and net income of PT Bank OCBC Indonesia for the year ended 31 December 2010 was Rp 186,523 and Rp 97,676, respectively.

Below is the proforma balance sheet and statement of income of the Surviving Bank as at and for the year ended 31 December 2010. The proforma balance sheet and statement of income were derived from Bank OCBC NISP's and Bank OCBC Indonesia's financial statement as at and for the year ended 31 December 2010, that have been adjusted with the proforma adjustments reflecting the merger transaction accounted for using the pooling of interest method.

	31 Desember/ *December* 2010	
ASET		***ASSETS***
Kas	896,588	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,634,557	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	108,060	*Current accounts with other banks*
Penempatan bank lain dan Bank Indonesia - bersih	4,273,152	*Placements with other banks and Bank Indonesia - net*
Efek-efek - bersih	6,203,842	*Marketable securities - net*
Obligasi Pemerintah	1,858,125	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	51,031	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - bersih	30,918,196	*Loans- net*
Tagihan akseptasi - bersih	972,947	*Acceptance receivables - net*
Aset tetap - bersih	830,595	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan	54,149	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	1,340,317	*Other assets*
JUMLAH ASET	50,141,559	***TOTAL ASSETS***
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN		***LIABILITIES***
Kewajiban segera	306,313	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	39,425,954	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,163,461	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	39,044	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	898,233	*Acceptance payables*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	33,259	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	913,950	*Accruals and other liabilities*
Hutang pajak	58,835	*Taxes payable*
Obligasi subordinasi	1,471,767	*Subordinated bonds*
Jumlah kewajiban	44,310,816	*Total liabilities*
EKUITAS		***EQUITY***
Modal saham	880,243	*Share capital*
Saham tresuri	(8,191)	*Treasury stocks*
Tambahan modal disetor/agio saham	3,154,919	*Additional paid in capital/agio*
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	16,608	*Unrealised gain from increase in fair value of available for sale marketable securities and Government Bond net of deferred tax*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(780,098)	*Difference in restructuring value transaction of entity under common control*
Saldo laba		*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	1,350	*Appropriated* -
- Belum ditentukan penggunaannya	2,565,912	*Unappropriated* -
Jumlah ekuitas	5,830,743	*Total equity*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	50,141,559	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

47. SUBSEQUENT EVENTS *(continued)*

Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk *(continued)*

	31 Desember/ *December* 2010	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA		***INTEREST INCOME/(EXPENSE)***
Pendapatan bunga	3,634,389	*Interest income*
Beban bunga	(1,641,200)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	1,993,189	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi yang tidak berasal dari pinjaman yang diberikan	322,396	*Non-loan related fees and commisions income*
Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	35,183	*Gains from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	45,100	*Gain from sale of financial instruments*
Laba selisih kurs - bersih	94,526	*Foreign exchange gain - net*
Lain-lain	65,972	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	563,177	*Total other operating income*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(197,287)	*Allowance for impairment losses on financial asset*
Pembentukan penyisihan lainnya	(9,485)	*Allowance of possible losses - others*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(893,777)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	(657,317)	*General and administrative*
Lain-lain	(43,119)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya	(1,594,213)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL	755,382	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih	(188,765)	*Non operating income/(expenses) – net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	566,616	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN		***INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan		*Income tax expense*
Kini	(188,897)	*Current*
Tangguhan	40,943	*Deffered*
Beban pajak penghasilan -bersih	(147,954)	*Income tax expense –net*
LABA BERSIH	418,662	***NET INCOME***

Penjualan Penyertaan Saham Bank di PT Bank OCBC Indonesia

Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank di PT Bank OCBC Indonesia sejumlah 12.273.683 saham dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dengan harga Rp 1.504 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 6 Januari 2011, Bank telah menerima pembayaran atas penjualan saham tersebut sejumlah Rp 18.377 setelah dikurangkan dengan biaya sebesar Rp 83.

Selling of Bank's Investment in shares in PT Bank OCBC Indonesia

On 3 January 2011, all Bank's shares in PT Bank OCBC Indonesia of 12,273,683 shares has been sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited at price of Rp 1,504 (full amount) per shares. On 6 january 2011, the Bank has received payment from sales of shares amounted to Rp 18,377 net of expenses in amunt of Rp 83.

Data Perusahaan

Corporate Data



Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak Desember 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur sejak April 1997 dan Direktur (1989-April 1997). Komisaris Bank OCBC-NISP sekarang Bank OCBC Indonesia (1997-Juni 2000). Non Executive Director di OCBC Bank-Singapura sejak 2004.

Ketua Komite Tetap Penguatan Keuangan Korporat di Kadin Indonesia (2008-2013). Mengikuti Executive Program di Stanford University, Massachusetts Institute of Technology, Insead, dan International Relations Program International University of Japan, Niigata, Jepang. Executive Training di Daiwa Bank New York, London, Hong Kong, Tokyo. Meraih gelar MBA (Banking) dari Golden Gate University, USA, 1986.. dan BSc (Banking and Finance) dari San Francisco State University, AS, 1985.

Indonesian Citizen, age 48.
Chairman of Bank OCBC NISP since December 2008. Previously served as President Director since April 1997 and Director (1989-April 1997). Appointed as Commissioner of Bank OCBC-NISP, now Bank OCBC Indonesia (1997-June 2000). Non Executive Director at OCBC Bank-Singapore since 2004.

Chairman of Standing Committee for Corporate Finance at Indonesian Chamber of Commerce (2008-2013). Participated in the Executive Program at Stanford University, Massachusetts Institute of Technology, Insead, and International Relations Program of International University of Japan, Niigata, Japan. Executive Training at Daiwa Bank in New York, London, Hong Kong, Tokyo. Earned his MBA (Banking) degree from Golden Gate University, USA, 1986, and his BSc (Banking and Finance) degree from San Francisco State University, USA, 1985.

Penugasan Khusus :
1. Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
2. Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment:
1. Member Remuneration & Nomination Committee
2. Member of Risk Monitoring Committee



Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
Deputy Chairman (Independent Commissioner)

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.
Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak Juni 1998. Komisaris (April 1997-Juni 1998), Direktur (1972-April 1997). Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1965.

Aktif di kepengurusan Perbanas Jabar sebagai Ketua Umum Perbanas Jawa Barat (1983-1988), dan aktif di kepengurusan BMPD Jawa Barat (1977-1990).

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1965.

Indonesian Citizen, age 71.
Deputy Chairman of Bank OCBC NISP since June 1998. Served as Commissioner (April 1997-June 1998), Director (1972-April 1997). Joined Bank NISP in 1965.

Active in Perbanas (Indonesian Banking Association) West Java (1994-1997) as Chairman of Perbanas West Java (1983-1988), and active in BMPD West Java (1980-1988).

Completed his studies in Law in Padjadjaran University, Bandung in 1965.

Penugasan Khusus :
1. Anggota Komite Audit
2. Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Special Assignment:
1. Member of Risk Monitoring Committee
2. Member of Remuneration & Nomination Committee



Lelarati Lukman
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak tahun 1982. Direktur Utama PT Udayawira Utama (1994-2000). Komisaris Utama PT Udayawira Utama (2000-sekarang). Komisaris PT Suryasono Sentosa (1994-sekarang). Pendiri Bio-Test Medical Laboratories di Bandung, Surabaya, dan Jakarta.

Indonesian Citizen, age 71.
Commissioner of Bank OCBC NISP since 1982. President Director of PT Udayawira Utama (1994-2000). President Commissioner of PT Udayawira Utama (2000-present). Served as Commissioner of PT Suryasono Sentosa (1994-present). Founder of Bio-Test Medical Laboratories Foundation in Bandung, Surabaya, and Jakarta.



Roy Athanas Karaoglan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Amerika Serikat, 75 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak tahun 2002 dan sekaligus sebagai Konsultan di International Finance Corporation (IFC) sejak tahun 2000. *Associate Director* di *Credit Review Department*, IFC sejak tahun 1998- 2000, *Senior Banking Advisor* di IFC tahun 1997-1998, Chief Banking Specialist di Central Capital Markets Department di IFC tahun 1994-1997 dan *Senior Banking Specialist* untuk wilayah Afrika, World Bank 1988-1991. Telah mempelajari lebih dari 1.500 bank/lembaga keuangan di 95 negara.

Menyelesaikan PhD di bidang Ekonomi dari Columbia University pada tahun 1967.

United States of America Citizen, age 75.
Commissioner of Bank OCBC NISP since 2002 and concurrently as Consultant for the International Finance Corporation since 2000. Associate Director of Credit Review Department, IFC from 1998-2000, Senior Banking Advisor at IFC for 1997-1998, Chief Banking Specialist in Central Capital Markets Department at IFC from 1994-1997 and Senior Banking Specialist for Africa, World Bank for 1988-1991. Have interacted wih more than 1,500 banks/ financial institutions in 95 countries.

Obtained his PhD in Economics from Columbia University in 1967.

Penugasan Khusus :
1. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
2. Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment:
1. Chairman Remuneration & Nomination Committee
2. Member of Risk Monitoring Committee



David Philbrick Conner
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Amerika Serikat, 62 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 2005. Chief Executive Officer OCBC Bank-Singapura sejak tahun 2002. Direktur di beberapa perusahaan antara lain Great Eastern Holding Ltd., Bank of Singapore Ltd. (sejak 2005), Lion Capital Management Ltd., dan OCBC Bank (Malaysia) Berhad (sejak 2002).

Memiliki pengalaman yang sangat luas di sektor perbankan untuk wilayah Asia Pasifik. Pernah bekerja selama 25 tahun di Citibank N.A (1976-2002) dan menduduki jabatan sebagai Managing Director dan Marketing Manager untuk Citibank Jepang (1999-2002). Tahun 1996-1999 menjabat sebagai Chief Executive Officer untuk Citibank India. Sebelumnya menjabat sebagai Country Corporate Officer untuk Citibank Singapura.

Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Arts dari Washington University di St. Louis tahun 1974 dan Master of Business Administration (MBA) dari Columbia University – New York tahun 1976.

United States of America Citizen, age 62.
Commissioner of Bank OCBC NISP since 2005. Chief Executive Officer of OCBC Bank-Singapore since 2002. Concurrently Director in a number of companies, including Great Eastern Holding Ltd., Bank of Singapore Ltd. (since 2005), Lion Capital Management Ltd., and OCBC Bank (Malaysia) Berhad (since 2002).

Has extensive experience in the banking sector in the Asia Pacific region. Previously worked for 25 years in Citibank N.A (1976-2002) and served as Managing Director and Marketing Manager for Citibank Japan since 1999. From 1996-1999 appointed as Chief Executive Officer for Citibank India. Previously was Country Corporate Officer for Citibank Singapore.

Obtained Bachelor of Arts from Washington University in St. Louis in 1974 and Master of Business Administration (MBA) from Columbia University – New York in 1976.

Penugasan Khusus :
1. Anggota Komite Audit
2. Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment:
1. Member of Audit Committee
2. Member of Risk Monitoring Committee



Jusuf Halim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 2006. Akuntan Register Negara (D-2796). Ditunjuk kembali menjadi Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak tahun 2007.

Anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia sejak 2004 dan dosen Akuntansi dan Perpajakan Fakultas Ekonomi UI sejak 1990. Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (1994-1998) dan Anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia/AKPI (2001-2002). Ketua Dewan Penguji CPA Indonesia (2003-2007).

Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982 dan Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, 2003. Doktor di bidang Manajemen Strategis, Universitas Indonesia, 2009.

Indonesian Citizen, age 54.
Independent Commissioner of Bank OCBC NISP since 2006. Registered Accountant (D-2796). Re-appointed as Member of the Audit Committee of Bank OCBC NISP since 2007.

Board Member of the Indonesia Audit Committee Association since 2004 and Lecturer in Accounting and Taxation in the Faculty of Economics, the University of Indonesia since 1990. Chairman of Financial Accountant Standard Committee, Indonesian Institute of Accounting (1994-1998) and member of the Honorary Board the Indonesian Association of Receivers and Administration (AKPI) (2001-2002). Chairman of Indonesian CPA Examination Board (2003-2007).

Has a Bachelor degree in Accounting, Faculty of Economics, University of Indonesia, 1982, and Magister from the Faculty of Law, Pelita Harapan University, 2003. PhD. in Strategic Management, University of Indonesia, 2009.

Penugasan Khusus :
Ketua Komite Pemantau Risiko

Special Assignment:
Chairman of Risk Monitoring Committee



Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Singapura, 67 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak tahun September 2008. Bekerja di Citibank NA dengan posisi terakhir sebagai *Head of Corporate Account Management* (1968-1986). *Citicorp Investment Bank* dengan posisi terakhir sebagai Direktur (1986-1987). OCBC Ltd dengan posisi terakhir sebagai *Executive Vice President* (1988-sekarang). OCBC Bank (Malaysia) Berhad sebagai *Non Executive Director* (1994-1995 & 2000-2006).

Memperoleh *Bachelor of Arts* (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1968. Mengikuti Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA tahun 1977, Pelatihan Risk Management di INSEAD (2003) selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Akunting, GCG, dan Manajemen.

Singaporean Citizen, age 67.
Commissioner of Bank OCBC NISP since September 2008. Worked in Citibank NA with the latest position as Head of Corporate Account Management (1968–1986), then with Citicorp Investment Bank given his latest position as Director (1986-1987). Served with OCBC Ltd with the latest position as Executive Vice President (1988-present), and then with OCBC Bank (Malaysia) Berhad as Non Executive Director (1994- 1995 & 2000-2006).

Received Bachelor of Arts (Hons) from the University of Singapore in 1968. Participated in the Executive Development Program at Cornell University, USA in 1977; Risk Management Training at INSEAD (2003) as well as various training programs in the areas of Risk Management, Accounting, GCG and Management.

Penugasan Khusus :
Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment:
Member of Risk Monitoring Committee

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO - Direktur *Human Capital, Financial & Planning*
President Director & CEO- Director of Human Capital, Financial & Planning

Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak Desember 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur (Juni 1997-2008) dan sebagai Direktur (1990-1997) menangani berbagai bidang termasuk Akuntansi dan Keuangan, Audit, SDM dan Perencanaan. Konsultan senior di SGV Utomo/ Arthur Andersen (1987-1990). *Executive Program* di Columbia University. SESPIBI XVII (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1992.

MBA (Accounting) dari San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude (Accounting and Finance) dari San Francisco University, USA, 1985.

Indonesian Citizen, age 46.
President Director of Bank OCBC NISP since December 2008. Previously Deputy President Director (June 1997-2008) and Managing Director (1990-1997) handling various areas, including Accounting and Finance, Audit, Human Resources and Planning. Senior Consultant at SGV Utomo/Arthur Andersen (1987-1990). Executive Program of Columbia University. SESPIBI XVII (Bank Indonesia Top Management Training Program), 1992.

Holds MBA (Accounting) from San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude, (Accounting and Finance) from San Francisco University, USA, 1985.



Na Wu Beng
Wakil Presiden Direktur - Direktur Manajemen Risiko
Deputy President Director - Director of Risk Management

Warga Negara Singapura, 54 tahun.
Wakil Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak 2005. Komisaris Independen (2004-2005). Bergabung dengan OCBC Bank-Singapura pada tahun 1990. General Manager OCBC Bank Cabang Hong Kong selama 9 tahun setelah itu bertanggung jawab untuk operasional OCBC Bank wilayah Asia Utara. Bekerja di International Bank of Singapore selama 11 tahun dan ditempatkan di Taiwan selama 7 tahun.

Bachelor of Arts (Honours) Degree dalam bidang Ekonomi dari Coventry University, Inggris, 1980.

Singaporean Citizen, age 54.
Deputy President Director of Bank OCBC NISP since 2005. Previously Independent Commissioner (2004-2005). Joined OCBC Bank-Singapore in 1990. General Manager of OCBC Bank Hong Kong branch for 9 years, after which he was responsible for OCBC Bank operations in the North Asian region. Worked in the International Bank of Singapore for 11 years, with assignment in Taiwan for 7 years.

Has a Bachelor of Arts (Honours) Degree in Economics from Coventry University, England, 1980.



Hardi Juganda
Direktur - Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network*
Managing Director - Director of Commercial Banking, Micro Banking and Network

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak April 1997. Bergabung dengan Bank OCBC NISP tahun 1985 dan menangani berbagai posisi dan bidang dengan jabatan terakhir Pemimpin Kantor Cabang Asia Afrika Bandung (1991-1997).

SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI), 1989.
Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung, 1985.

Indonesian Citizen, age 52.
Appointed as a Director of Bank OCBC NISP since April 1997. Joined Bank OCBC NISP in 1985 and handled various positions and functions with the latest position held as Head of Asia Afrika Bandung Branch (1991-1997).

Participated in SESPIBANK (LPPI Banking Management Institute), 1989. Has a Bachelor's degree in Law from Parahyangan University, Bandung, 1985.



Yogadharma Ratnapalasari
Direktur - Direktur *Operation & IT*
Managing Director - Director of Operation & IT

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak tahun 2003. Bekerja di Bank OCBC NISP sejak tahun 1988 dan menangani berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai Asisten Direksi (1997-2002). Komisaris PT NISP Sekuritas (2000-2003).

MM di Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, tahun 1997. Sarjana Fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung, 1988.

Indonesian Citizen, age 48.
Director of Bank OCBC NISP since 2003. Joined Bank OCBC NISP since 1988 and handled various positions with the latest position as Assistant Director (1997-2002). Commissioner of PT NISP Sekuritas (2000-2003).

Has an MM degree from Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, in 1997 and a Bachelor's degree from the Faculty of Civil Engineering, Parahyangan University, Bandung, 1988.



Rama P. Kusumaputra
Direktur - Direktur Kepatuhan dan Corporate Service
Managing Director - Director of Compliance & Corporate Service

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 2006. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2001 pernah menjabat sebagai Koordinator Regional Jabodetabek dan dengan jabatan terakhir sebagai Asisten Direksi (2005). Menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 11 tahun dengan posisi terakhir sebagai General Manager.

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta, 1989.

Indonesian Citizen, age 45.
Director of Bank OCBC NISP since 2006. Joined Bank OCBC NISP since 2001. Previously, served as Regional Coordinator for Jabodetabek area and his last position was Assistant Director (2005). Held various positions in Bank Bali for 11 years with the latest position as General Manager.

Obtained his Bachelor's Degree in Economics from Catholic University of Atmajaya, Jakarta, 1989.



Louis (Luianto) Sudarmana
Direktur - Direktur *Corporate Banking*
Managing Director - Director of Corporate Banking

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 2006. Berkarir 26 tahun di berbagai perusahaan Nasional dan Internasional, termasuk Bank of America, Danamon, Rabo Bank, HSBC, dan Bank Mega.

Bachelor Chemical dari University of New South Wales, Australia 1979. MEngSc dari University of New South Wales, Australia 1984. SESPIBANK XII, 1995.

Indonesian Citizen, age 52.
Director of Bank OCBC NISP since 2006. Established a professional career for over 26 years in various National and International companies, including Bank of America, Danamon, Rabo Bank, HSBC, and Bank Mega.

Obtained Bachelor Chemical from the University of New South Wales, Australia in 1979, and a MEngSc degree from the University of New South Wales, Australia in 1984. Participated in SESPIBANK XII, 1995.



Rudy N. Hamdani
Direktur - Direktur *Consumer Banking*
Managing Director - Director of Consumer Banking

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak April 2007. Sebelumnya bekerja di Bank Internasional Indonesia (1989-2007) dengan posisi terakhir sebagai Direktur. Berpengalaman lebih dari 20 tahun dan memegang berbagai posisi penting antara lain Card Center Manager, SVP Consumer Banking and E-Banking, Director of Consumer, Commercial and E-Banking, Director Consumer Banking. Pernah menjabat sebagai Treasury – AKKI (Credit Card Association Indonesia) pada tahun 1992 dan sebagai Vice Chairman – AKKI (1997). Selain itu juga pernah menjabat sebagai Visa International Advisor – Risk Management dan Master Card International Advisor - Marketing.

Menyelesaikan pendidikan di St. Mary's College Morage, California – Amerika Serikat, jurusan Business Administration & Economic pada tahun 1987 dan Alumni Mastercard University, Managing Consumer Credit Portfolio, serta Bank Card Visa.

Indonesian Citizen, age 48.
Director of Bank OCBC NISP since April 2007. Previously worked in Bank Internasional Indonesia (1989-2007) with his last position as Director. Has experience of more than 20 years in various capacities, among others Card Center Manager, SVP Consumer Banking and E-Banking, Director of Consumer, Commercial and E-Banking, Director of Consumer Banking. Held position as Treasury – AKKI (Credit Card Association Indonesia) in 1992 and as Vice Chairman – AKKI (1997). Was also Visa International Advisor – Risk Management and Master Card International Advisor – Marketing.

Completed his education in St. Mary's College Morage, California – United States, in Business Administration & Economics in 1987 and Alumni Mastercard University, Managing Consumer Credit Portfolio, as well as Bank Card Visa.



Alan Jenviphakul
Direktur - Direktur *Treasury* dan *Financial Institution*
Managing Director - Director of Treasury and Financial Institution

Warga Negara Thailand, 40 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak tahun 2009. Meniti karir di Citibank N.A. di bidang Treasury, dengan jabatan: Managing Director – Country Treasurer and Head of Markets, Citibank N.A., Indonesia (2006-2009); Director – Country Treasurer and Sales & Trading Head, Citibank N.A., Vietnam (2004-2006); Vice President – Global Relationship Banking Head, Citibank N.A., Thailand (2003-2004); Vice President – Fixed Income/ Asset-Based Finance, Citibank N.A., New York, USA (2001-2003); Vice President – Senior Treasury Marketing Dealer Citibank N.A.,Thailand (1998-2000). Sebelumnya bekerja di Bisnews Agency Limited, Thailand. Special Projects (1993-1994).

Bachelors of Business Administration, dengan jurusan General Management dari Assumption University, Bangkok, Thailand, 1993.

Thai Citizen, age 40.
Managing Director of Bank OCBC NISP since 2009. Built his career in Citibank N.A. in Treasury, with positions: Managing Director – Country Treasurer and Head of Markets, Citibank N.A., Indonesia (2006-2009); Director – Country Treasurer and Sales & Trading Head, Citibank N.A., Vietnam (2004-2006); Vice President – Global Relationship Banking Head, Citibank N.A., Thailand (2003-2004); Vice President – Fixed Income/ Asset-Based Finance, Citibank N.A., New York, USA (2001-2003); Vice President – Senior Treasury Marketing Dealer Citibank N.A.,Thailand (1998-2000). Previously worked at Bisnews Agency Limited, Thailand Special Projects (1993-1994).

Bachelors of Business Administration, majoring in General Management from Assumption University, Bangkok, Thailand, 1993.

Profil Komite

Profile of the Board of Commitee

Komite Audit
Audit Committee

Peter Eko Sutioso
Ketua - Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
Chairman - Deputy Chairman (Independent Commissioner)

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.



Willy Prayogo, MBA, MM
Anggota - Pihak Independen
Member - Independent Party

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak 2007. Sebelumnya, dari tahun 2000 sampai 2006 menjabat Presiden Komisaris di Bank Resona Perdania.

Lulusan MBA dari Institut Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta (1990) dan Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta (1995).

Indonesian citizen, age 57.
Member of Audit Committee of Bank OCBC NISP since 2007. Previously from 2000 until 2007 served as President Commissioner of Bank Resona Perdania.

Holds an MBA degree from Institut manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1990) and a Magister Manajemen degree from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995).



Alfredo R. Villanueva
Anggota - Pihak Independen
Member - Independent Party

Warga Negara Indonesia, 70 tahun.
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Bank OCBC Indonesia (2000-2010).

Sarjana lulusan Akademi Pos & Telekomunikasi, Bandung (1964).

Indonesian citizen, age 70.
Member of Audit Committee of Bank OCBC NISP since 2009. Previously served as Commissioner of Bank OCBC Indonesia (2000-2010).

Graduated from Akademi Pos & Telekomunikasi, Bandung (1964).

Penugasan Khusus :
2. Anggota Komite Pemantau Risiko

Special Assignment:
2. Member of Risk Monitoring Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

Roy Athanas Karaoglan
Ketua - Komisaris Independen
Chairman - Independent Commissioner

Pramukti Surjaudaja
Anggota - Presiden Komisaris
Member - Chairman

Peter Eko Sutioso
Anggota - Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
Member - Deputy Chairman (Independent Commissioner)

David Philbrick Conner
Anggota - Komisaris
Member - Commissioner

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.

Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

Jusuf Halim
Ketua - Komisaris Independen
Chairman - Independent Commissioner

Pramukti Surjaudaja
Anggota - Presiden Komisaris
Member - Chairman

David Philbrick Conner
Anggota - Komisaris
Member - Commissioner

Roy Athanas Karaoglan
Anggota - Komisaris Independen
Member - Independent Commissioner

Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Anggota - Komisaris
Member - Commissioner

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.

Alfredo R. Villanueva
Anggota - Pihak Independen
Member - Independent Party

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Komite Audit.
For complete profile please refer to profile of the Audit Committee.



Purnomo Santoso Nurhalim
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Human Capital Executive Specialist di Bank OCBC NISP.

Sarjana Fisika lulusan Institut Teknologi Bandung, Bandung (1974).

Indonesian citizen, age 59.
Member of Audit Committee of Bank OCBC NISP since 2008. Concurrently also serves as Human capital Executive Specialist at Bank OCBC NISP.

Holds a Bachelor degree in Physics from Institut Teknologi Bandung, Bandung (1974).



Made Rugeh Ramia
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 70 tahun.
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Advisor Bank OCBC NISP sejak 2001 dan Komisaris Independen Panin Sekuritas sejak 2009.

Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1966).

Indonesian citizen, age 70.
Member of Audit Committee of Bank OCBC NISP since 2009. Concurrently also serves as Advisor at Bank OCBC NISP since 2001 and as Independent Commissioner of Panin Sekuritas since 2009.

Holds a Bachelor degree in Economics from Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1966).

Profil Sekretaris Perusahaan & Kepala Divisi Internal Audit

Profile of Corporate Secretary & Internal Audit Division Head



Uliya Ariani
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 34 tahun.
Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP sejak April 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Head, unit Corporate Secretary (2008-2009); Head, unit General Legal (2006-2008); dan Head, unit Corporate Legal (2005-2006) di Bank OCBC NISP.

Sarjana Hukum lulusan Universitas Indonesia (2000).

Indonesian citizen, age 34.
Corporate Secretary of Bank OCBC NISP since April 2009. Previously held the post of Head, Corporate Secretary (2008-2009); Head of General Legal (2006-2008); and head of Corporate Legal (2005-2006) at Bank OCBC NISP.

Has a Bachelor degree in Law from Universitas Indonesia (2000).



Rudy Dekriadi Jacobalis
Kepala Divisi Internal Audit
Internal Audit Division Head

Warga negara Indonesia, 51 tahun.
Menjadi Kepala SKAI Bank OCBC NISP sejak Mei 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Senior Audit Manager yang bertanggung jawab atas audit segmen Kredit Konsumer dan implementasi program Basel II pada Divisi Group Audit OCBC Bank Singapura (April 2005-Mei 2010), setelah sebelumnya berkarir selama 5 tahun di Standard Chartered Bank Indonesia & Brunei serta 10 tahun di Citibank Indonesia sejak 1985.

Lulus dari Institut Teknologi Bandung tahun 1984.

Indonesian citizen, age 51.
Internal Audit Division Head of Bank OCBC NISP since May 2010. Previously worked as Senior Audit Manager for consumer credit segment and implementation of Basel II Program in Audit Group Division of OCBC Bank Singapore (April 2005-May 2010) and have professional career for over 15 years in foreign bank, including Standard Chartered Bank (Indonesia & Brunei) and Citibank.

Graduated from Institute Technology Bandung in 1984.

Profil Dewan Pengawas Syariah

Profile of Sharia Supervisory Board



DR. Muhammad Anwar Ibrahim
Ketua Dewan Pengawas Syariah
Chairman of Sharia Supervisory Board

Warga Negara Indonesia, 70 tahun.
Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Ahli Majelis Penasihat Syariah Bank Negara Malaysia dan Dosen Pengantar Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Lulusan S2 di bidang Ushululfiqh (Sumber dan Filsafat Hukum Islam) (1969) dan gelar Doktor di bidang yang sama (1978), keduanya dari Universitas Al Azhar, Kairo.

Indonesian citizen, age 70.
Chairman of Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP since 2009. Concurrently also serves as Expert Member of Majelis Penasehat Syariah of Bank Negara Malaysia, and as Lecturer of Introduction to Islamic Economy at the Faculty of Economics, Universitas Trisakti.

Holds a Master degree (1969) and a PhD degree (1978), both in Ushululfiqh (Source and Philosophy of Islamic Laws) from Al Azhar University, Cairo.



Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA
Anggota Dewan Pengawas Syariah
Member of the Syariah Supervisory Board

Warga Negara Indonesia, 33 tahun.
Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah di Citibank N.A. dan di PT Schroders Investment Management Indonesia serta Dosen Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah di Universitas Trisakti, Jakarta.

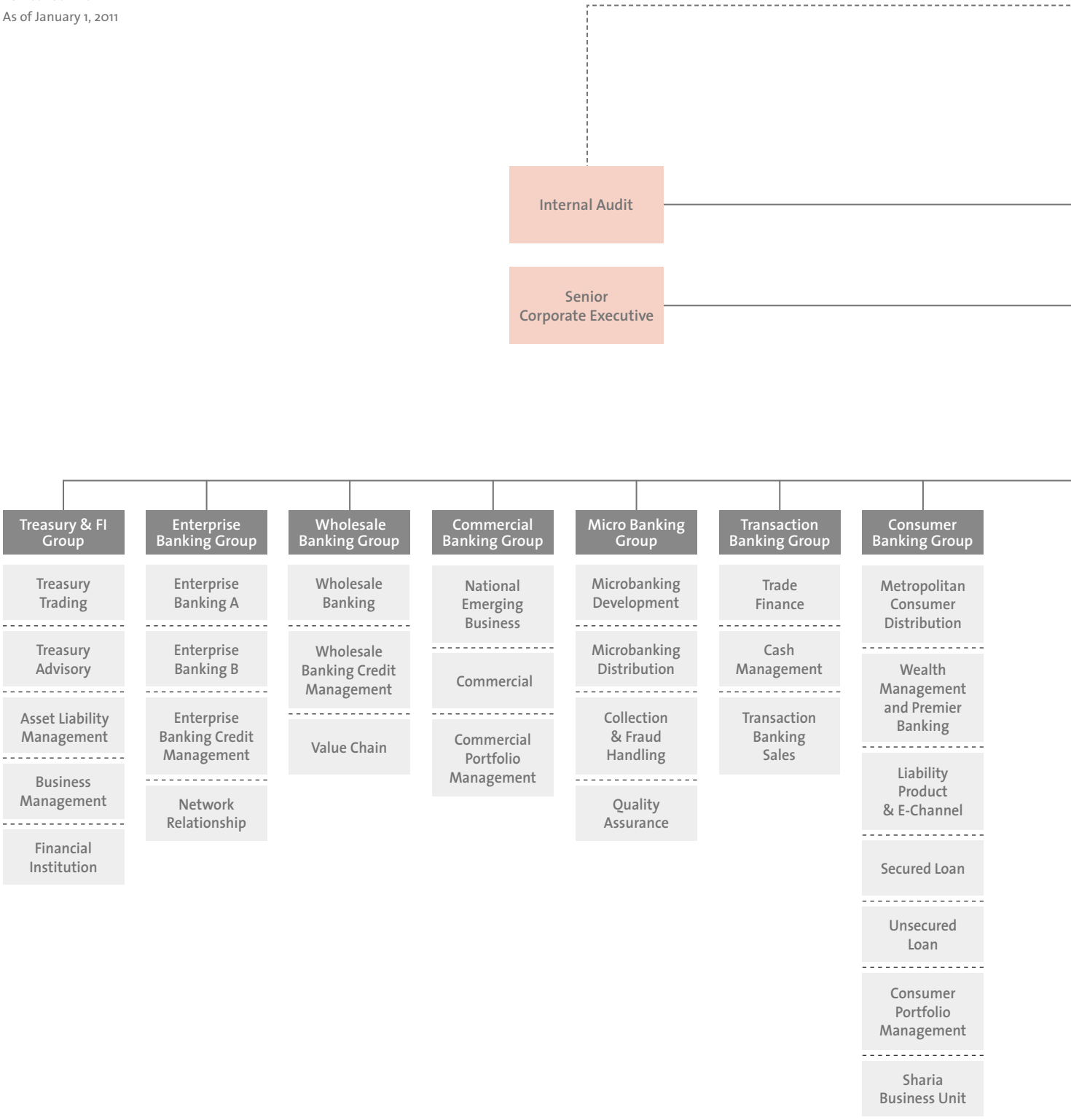
Menyelesaikan program Sarjana bidang Kajian Islam & Bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Kairo (1990) dan program Pasca-Sarjana bidang Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

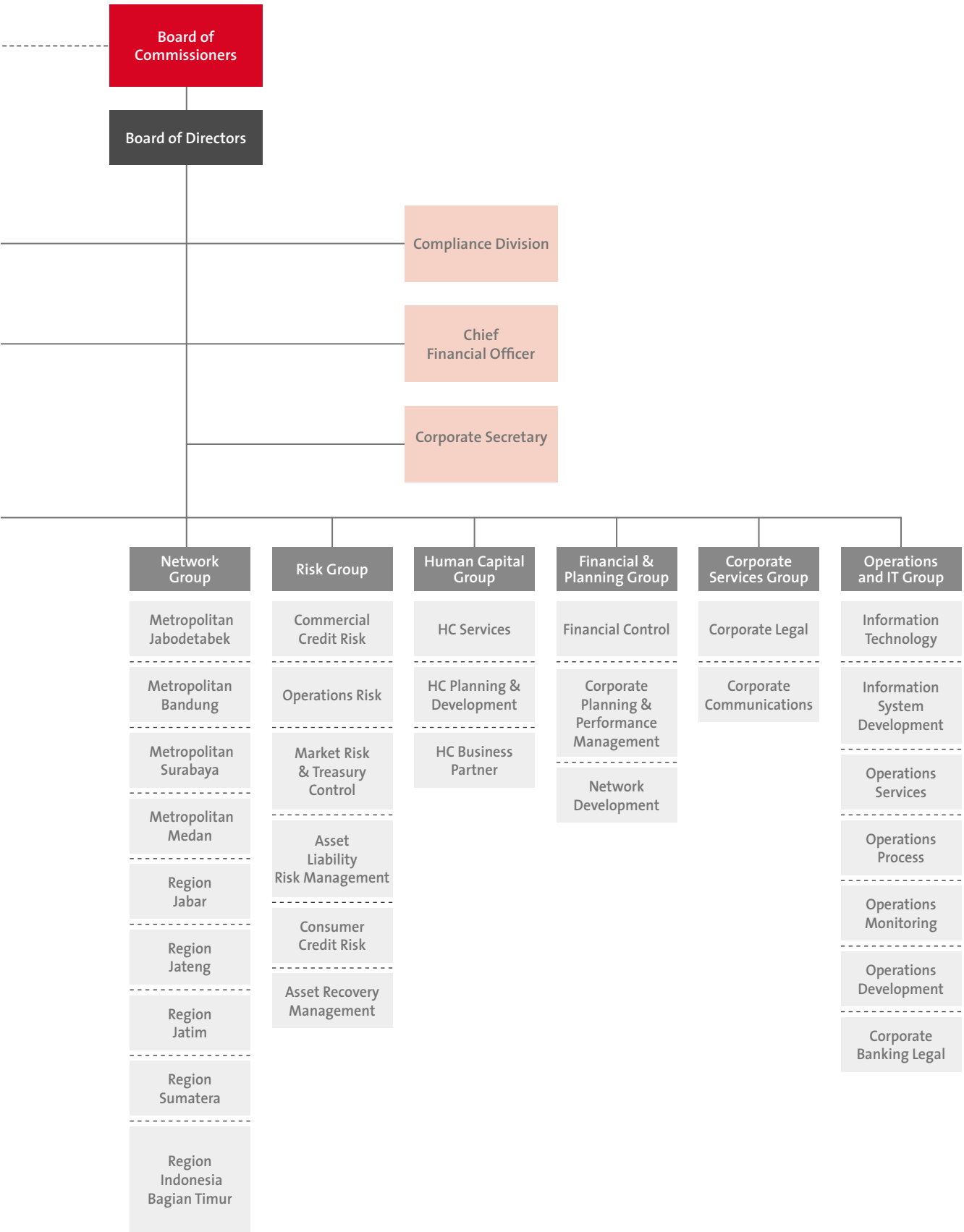
Indonesian citizen, age 33.
Member of the Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP since 2009. Concurrently also serves as member of the Sharia Supervisory Board at Citibank N.A. and at PT Schroders Investment Management Indonesia, and a Lecturer on Islamic Banking and Financial Institution at Universitas Trisakti, Jakarta.

Completed a graduate program on Islamic Studies & Arabic at Al Azhar University, Kairo (1990) and a post-graduate program on Islamic Economics at State Islamic University Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Struktur Organisasi
Organization Structure

Per 1 Januari 2011
As of January 1, 2011




Board of Commissioners
Board of Directors
Compliance Division
Chief Financial Officer
Corporate Secretary
Network Group
Metropolitan Jabodetabek
Metropolitan Bandung
Metropolitan Surabaya
Metropolitan Medan
Region Jabar
Region Jateng
Region Jatim
Region Sumatera
Region Indonesia Bagian Timur
Risk Group
Commercial Credit Risk
Operations Risk
Market Risk & Treasury Control
Asset Liability Risk Management
Consumer Credit Risk
Asset Recovery Management
Human Capital Group
HC Services
HC Planning & Development
HC Business Partner
Financial & Planning Group
Financial Control
Corporate Planning & Performance Management
Network Development
Corporate Services Group
Corporate Legal
Corporate Communications
Operations and IT Group
Information Technology
Information System Development
Operations Services
Operations Process
Operations Monitoring
Operations Development
Corporate Banking Legal

Pemimpin Utama

Key Leaders

Per 1 Januari 2011
As of January 1, 2011

HEAD OFFICE

Chief Financial Officer

Hartati
Chief Financial Officer

Senior Corporate Executive

Andrae Krishnawan W
Senior Corporate Executive

Andrew Suhandinata
Senior Corporate Executive
Trade Finance Division Head

Emilya Tjahjadi
Senior Corporate Executive

Faisal Firdaus
Senior Corporate Executive

Habsari Budhi Utami
Senior Corporate Executive
Transaction BK Sales Division Head

Jap Chin Phing
Senior Corporate Executive
Enterprise Banking A Division Head

Paulus Agus Tjarman
Senior Corporate Executive

Division Head

Adri Triwitjahjo
Corporate Planning & Performance Management Division Head

Amran Setiawan
Cash Management Division Head

Andyani Pusparini
Operations Services Division Head

Angeline Nangoi
Compliance Division Head

Boyke Indrasakti Aveanto
Operations Process Division Head

Budi Gunawan
Asset Liability Risk Management Division Head

Chandra Budiana
Operations Monitoring Division Head

Diah Indrawati
Value Chain Divison Head

Filipus Haidiman Suwarno
IT Division Head

Hannar Yogia
ISD Division Head

Hengky Kurniawan ZR
Consumer Portfolio Management Division Head

Iswahyudi Raharjo
Corporate Legal Division Head

Iwan Dharmawan
Market Risk & Treasury Control Division Head

Ivonne Purnama Chandra
Metropolitan Consumer Distribution Head

Jeffrey Bob Karman
Commercial Credit Risk Division Head

Joyce
Operations Development Division Head

Jozef Ignasius Munaba
Network Development Division Head

Lanny Goenawi
Corporate Communications Division Head

Linda Marie Christine A
ARM Division Head

Low Seh Kiat
National Emerging Business Head

Mona W. Rangkuty
Unsecured Loan Division Head

Monalisa
Financial Control Division Head

Mustika Atmanari
HC Business Partner Division Head

P. Donnaria Silalahi
Operations Risk Division Head

Piryanti Sjarif
HC Services Div Head

Prahari Geminika
Microbanking Development Division Head

Putu Gde Wibawa
HC Planning & Development Division Head

Rudy Dekriadi
Internal Audit Division Head

Sandra Rina Sahelangi
Consumer Credit Risk Divsion Head

Sani Effendy
Wholesale Banking Division Head

Suriyanto Chang
Treasury Trading Division Head

Suwano
Enterprise Banking B Division Head

Untung Kurniawan
Liability Product & E-Channel Division Head

Head

Binsar Johanes Pasaribu
Collection & Fraud Handling Head

Heintje Mogi
Microbanking Distribution Head

Heriyanto
Wholesale Banking Credit Management Head

Ho Lie Kie / Melissa Ho
Network Relationship Head

Koko Tjatur Rachmadi
Kepala Unit Usaha Syariah

Lili Surjani Budiana
Corporate Banking Legal Head

Maya Kadavi Hartanto
Treasury Business Management Head

Minnarto Djojo
Commercial Portfolio Management Head

Rita Febrita
Quality Assurance Head

Sjarif Hartady Gunawan
Treasury Advisory Head

Uliya Ariani
Corporate Secretary

Branch Manager Unit Usaha Syariah
Mahendra Koesumawardhana
Nita Silfiyanthy

METROPOLITAN

Metro Bandung

Commercial Head
Suwardi Candra

Distribution head
Agus Pribadi
Agustina

Branch Manager
Mayadewi Salim

Metro Jabotabek

Commercial Head
Rufina Tinawati Marianto

Commercial Network Head
Florentine Fanny Gunawan

Distribution Head
Lo Pin Tjin/Yenny Susilo
Paulus Cholot Janala
Supiah

Branch Manager
Jawardi Jafar
Lim Giok Toan Guntara
Shella Rayaindah Tjahjani

Metro Surabaya

Commercial Head
Tjendanadi Suparji

Distribution Head
Piter Tampang
Jenny Hartanto

Branch Manager
AP Indra Suwandi

Metro Medan

Distribution Head
Meri Suriani

Emerging Bussiness & Commercial Head
Erny

Branch Manager
Yopie

REGIONAL

Regional Jabar

Regional Head
Adi Setiawan Djajatanaga

Business Coordinator
Darmawan Chandra K
Tjoan Beng
Veronica

Branch Manager
Benjamin Harjadi
Diana Franciska Dewi
Shella Rayaindah Tjahjani
Stefi Sujaya Lie
Tjoan Beng

Regional Jateng

Regional Head
Chyntia Vionneyca The

Business Coordinator
Andie Nuvianto
Fredy
Johnly Tanisiwa
Maedy Santanu
TH. Maria Susanti

Marketing Coordinator
Kiky Irvanda Kurniawan

Branch Manager
Dwi Hendra Tri Hastuti
Endah Kumalaningrum
Fransisca Leonita
Sindu Wirjaseputra

Regional Jatim & Bali

Regional Head
Thomas Purnawarman

Business Coordinator
Nanang Boen
Widyoseno Hadhinoto

Branch Coordinator
Indra
Livyana

Branch Manager
Budy Santosa
David Teguh Ariyanto
Mariaty Sima

Regional Sumatera

Regional Head
Julizar

Business Coordinator
Hendry Tahir
Ignatius
Meri
Nurwati Suhaimi
Rini
Susandi
Thomas Cipta Kusuma

Branch Coordinator
Odah Alpi
Yuli

Branch Manager
Andreas

Regional Indonesia Bagian Timur (IBT)

Regional Head
Hengky Tanring

Business Coordinator
Erna Suparto
Hendraly Mudiono
Roby Cokro
Suterisno Gunawan
Thio Ming Siu

Branch Manager
Carlo Victor Pantouw
Karterpandean
Kuntarto Shianto

Perusahaan Afiliasi

Affiliated Company

PT BANK OCBC INDONESIA

PT Bank OCBC Indonesia merupakan bank patungan yang didirikan oleh Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura dan PT Bank NISP Tbk Indonesia pada tanggal 4 Juli 1996. AD/ART perusahaan disetujui oleh Menteri Hukum dan Menteri Keuangan pada Mei 1996 dan diumumkan pada Mei 1997. PT Bank OCBC Indonesia mendapatkan izin operasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan pada tanggal 10 Maret 1997 dan memulai operasionalnya pada tanggal 7 April 1997. Pada tanggal 6 Maret 2003, PT Bank OCBC - NISP secara resmi merger dengan PT Bank Keppel TatLee Buana. Perubahan nama dari PT Bank OCBC-NISP menjadi PT Bank OCBC Indonesia efektif pada tanggal 17 Maret 2003 sesuai persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM dan Bank Indonesia. PT Bank OCBC – Indonesia merupakan bank komersial dengan fokus pada *trade finance*, *corporate lending, project financing, treasury* dan *funds transfer*.

Sejalan dengan proses *merger* yang berlangsung di akhir tahun 2010, efektif per 1 Januari 2011, Bank OCBC Indonesia telah resmi bergabung ke dalam Bank OCBC NISP dan dengan demikian Bank OCBC Indonesia dibubarkan tanpa melalui likuidasi terlebih dahulu.

PT BANK OCBC INDONESIA

PT Bank OCBC Indonesia is a joint-venture bank established by Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore and PT Bank NISP Tbk, Indonesia and was incorporated on July 4, 1996. The Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and the Ministry of Finance in May 1996 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia on May 1997. PT Bank OCBC Indonesia obtained its business license to operate as a commercial bank from the Ministry of Finance on March 10, 1997 and started its banking operations on April 7, 1997. On March 6, 2003, PT Bank OCBC – NISP was legally merged with PT Bank Keppel TatLee Buana. The change of name from PT Bank OCBC – NISP to PT Bank OCBC Indonesia was effected on March 17, 2003 following the approval by the Minister of Justice and Human Rights and Bank Indonesia. PT Bank OCBC – Indonesia is engaged in the commercial banking business focusing on trade finance, corporate lending, project financing, treasury and funds transfer.

In line with the merger process at the end of 2010, effective per January 1, 2011 Bank OCBC Indonesia has officially merged into Bank OCBC NISP and therefore, Bank OCBC Indonesia will be dissolved without any liquidation.

Produk dan Jasa
Products and Services

Produk Pendanaan

Tanda OCBC NISP
Tabungan untuk mendukung kebutuhan transaksi sehari-hari dengan pilihan mata uang Rupiah, Dolar Amerika, atau Dollar Singapura, dengan tambahan fasilitas *point reward* dan dikemas dalam berbagai program promosi yang memberikan aneka pilihan hadiah menarik.

Tanda SGD
Tanda SGD OCBC NISP merupakan tabungan dalam mata uang Dolar Singapura (SGD) yang diperuntukkan bagi nasabah yang sering bertransaksi dalam SGD untuk sekolah, bisnis, berobat, ataupun berlibur.

Tanda Senior
Tabungan dalam mata uang Rupiah, yang bisa digunakan untuk kebutuhan transaksi sehari-hari dengan target segmen nasabah senior dengan usia > 50 tahun.

Visa Debit Card
Untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi pembelanjaan di dalam dan di luar negeri.

Taka OCBC NISP
Investasi Berjangka dengan kepastian target dana, yang dilengkapi dengan jaminan perlindungan asuransi jiwa untuk membantu nasabah mewujudkan berbagai rencana masa depan.

Tabungan Harian OCBC NISP
Tabungan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga kompetitif yang menjadikan dana simpanan berkembang secara optimal.

Mighty Savers™ OCBC NISP
Tabungan junior dengan metode edukatif yang seru untuk mengajak anak belajar menabung dengan tiga pilihan mata uang: Rupiah, Dolar Amerika atau Dolar Singapura, dengan tambahan *benefit* bebas biaya administrasi, gratis asuransi (jiwa dan rawat inap) dan memberikan aneka pilihan hadiah edukatif yang menarik.

Deposito OCBC NISP
Investasi optimal dalam berbagai pilihan mata uang asing (IDR, USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan fleksibilitas waktu simpanan.

Funding Product

Tanda OCBC NISP
Savings account in a flexible choice of currencies: IDR, USD or SGD, that fulfills daily transactional needs and offers reward points and promotional programs with attractive gifts.

Tanda SGD
Tanda SGD by OCBC NISP is a saving account in Singapore Dollar (SGD) that is specially designed for customers who actively make banking transactions in SGD for their education, business, health as well as holiday needs.

Tanda Senior
A savings account in Rupiah for day-to-day banking needs, servicing a target segment comprising senior customers aged 50 years and above.

Visa Debit Card
For the convenience of customers in paying for their purchases domestically as well as overseas

Taka OCBC NISP
Savings plan account with security of future funds and combined with life insurance protection to help customers to help customers fulfill all future plans.

Tabungan Harian OCBC NISP
Savings account in Rupiah with competitive interest rates for optimal growth of funds.

Mighty Savers™ OCBC NISP
Junior Saving account with an educational method which will teach children to have a good saving habit in a flexible choice of currencies: IDR, USD or SGD and offer additional benefit such as free administration fee, free insurance (life and hospitalized insurance) and other attractive gifts.

OCBC NISP Deposit
Optimal investment in a range of currencies (IDR, USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) with high return and flexible tenor

Produk Bancassurance

ATM Guard
Perlindungan menyeluruh bagi pemegang kartu ATM OCBC NISP terhadap risiko kerugian uang akibat tindakan kriminal saat bertransaksi dengan kartu ATM OCBC NISP dan kesalahan mesin ATM.

Hospital Care
Produk asuransi kesehatan khusus segmen *mass* dengan akses perawatan di lebih dari 300 rumah sakit di Indonesia.

Travel Insurance
Merupakan Proteksi asuransi perjalanan terhadap nasabah yang akan melakukan perjalanan domestik dan atau luar negeri dengan Bank berperan sebagai distributor untuk produksi asuransi yang dimiliki oleh pihak ketiga (*vendor* asuransi)

DB Care
Produk asuransi kesehatan terhadap risiko Demam Berdarah dengan diberikannya santunan langsung setelah terdiagnosa menderita demam berdarah.

Personal Accident
Produk asuransi yang memberikan jaminan terhadap risiko kematian dan cacat tetap akibat kecelakaan.

Income Protection
Produk asuransi yang memberikan santunan kematian akibat penyakit dan/atau kecelakaan.

Medi Plan
Produk asuransi yang memberikan manfaat perawatan rumah sakit, kunjungan dokter dan manfaat pembedahan karena penyakit dan/atau kecelakaan.

Prima
Produk asuransi yang berbasis Unit Link yang memberikan potensi investasi yang optimal dan proteksi asuransi dengan premi berkala, yang dapat memenuhi semua kebutuhan nasabah.

Edusave
Produk yang dirancang khusus untuk membantu orang tua dalam mempersiapkan dana pendidikan yang memadai bagi anak-anaknya serta perlindungan jiwa untuk pemegang polis.

Harta
Produk yang dirancang khusus untuk perencanaan masa pensiun dengan tambahan perlindungan asuransi jiwa untuk pemegang polis.

Maksima $6
Produk yang memberikan jaminan kepastian akan hasil investasi maksimal serta proteksi terhadap risiko meninggal wajar dan kecelakaan.

Entrepreneur
Polis asuransi jiwa yang menawarkan manfaat meninggal dunia dan cacat tetap total bagi pengusaha untuk melindungi kelangsungan usahanya.

Bancassurance Product

ATM Guard
Comprehensive protection for OCBC NISP ATM cardholders against financial losses arising from criminal acts when making transactions with ATM OCBC NISP and from ATM errors.

Hospital Care
Mass health insurance product with access to medical care in more than 300 hospital throughout Indonesia

Travel Insurance
Providing travel insurance protection for customers in their domestic or overseas journeys, with the Bank serving as distributor of insurance products developed by third-party insurance vendors.

DB Care
A health insurance product covering the risk of dengue fever, providing instant payment of the amount covered as soon as being diagnosed with dengue fever.

Personal Accident
Insurance policy that offers coverage against death and permanent disability due to accident.

Income Protection
Insurance coverage against death due to illness and/or accident.

Medi Plan
Insurance product with benefits for hospital care, doctor visitation and operational procedures due to illness and/or accident.

Prima
Prima is insurance product with Unit Link basis in the form of combined insurance protection, with affordable premium and optimal return to fulfill all customer needs.

Edusave
Edusave is specially designed to help parents prepare adequate education funds for their children, combined with life insurance coverage for policy holder.

Harta
Harta is specially designed for post-retirement funds, complemented with life insurance coverage for the policy holder.

Maksima $6
Maksima$6 offers security of optimal return from investment and coverage for death from natural causes and accidents.

Entrepreneur
Life insurance policy for entrepreneurs with death and accidental benefits to secure sustainability of business.

Asset Link
Produk asuransi unit link dengan premi sekaligus yang memberikan potensi investasi yang optimal dan disertai dengan manfaat meninggal dunia karena sakit atau kecelakaan.

Maxterm Payback
Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat meninggal dunia karena sebab sakit dan kecelakaan dan manfaat pengembalian premi di akhir masa periode asuransi.

Maxassured Saver
Produk asuransi *endowment* yang memberikan manfaat berjangka mulai akhir tahun ke dua hingga satu tahun sebelum akhir masa periode dan perlindungan manfaat meninggal dunia karena sakit atau kecelakaan.

Credit Shield
Merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan bagi pemegang kartu kredit Bank OCBC NISP baik berupa perlindungan jiwa maupun kepastian pembayaran *outstanding balance* kartu kredit bila terjadi risiko.

Produk Investasi

Reksa Dana Pasar Uang

- NISP Dana Siaga
  Reksa Dana NISP Dana Siaga merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah dengan menurunkan tingkat rIsiko melalui diversifikasi investasi efek Surat Utang dan instrumen investasi Pasar Uang. Memberikan pertumbuhan investasi dalam jangka pendek dengan likuiditas yang tinggi.

- Schroder Dana Likuid
  Reksa Dana dengan tujuan memberikan hasil optimal dan likuiditas tinggi dengan risiko minimal dengan pengelolaan portofolio secara aktif pada instrumen Pasar Uang.

Reksa Dana Pendapatan Tetap

- NISP Dana Tetap II
  Reksa Dana NISP Dana Tetap II merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah dengan menurunkan tingkat risiko melalui diversifikasi investasi efek utang dan instrumen investasi Pasar Uang. NISP Dana Tetap II memberikan pertumbuhan investasi yang optimal dalam jangka menengah panjang.

- NISP Dana Tetap Likuid
  Reksa Dana NISP Dana Tetap Likuid merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah dengan menurunkan tingkat risiko melalui diversifikasi investasi efek Surat Utang dan instrumen investasi Pasar Uang. NISP Dana Tetap Likuid memberikan pertumbuhan investasi dalam jangka pendek dengan likuiditas yang tinggi.

- NISP Dana Idola
  Reksa Dana NISP Dana Idola merupakan alternatif investasi untuk investor, yang bertujuan memberikan pertumbuhan investasi yang stabil dan tingkat pengembalian yang tinggi melalui instrumen pasar uang dan dengan risiko terukur melalui diversifikasi di instrumen Obligasi. NISP Dana Idola memberikan hasil optimal dalam jangka menengah dan panjang.

Asset Link
A unit-linked insurance product with a one-time premium payment, for optimum investment returns as well as insurance coverage in the event of death through illness or accident.

Maxterm Payback
A life insurance product providing coverage in the event of death through illness or accident and return of total premium amount paid at the end of insurance period.

Maxassured Saver
An endowment insurance product with periodic benefit payment from the end of the second year and up to one year before end of insurance period, as well as in the event of death through illness or accident.

Credit Shield
An insurance product providing protection for Bank OCBC NISP credit card holders giving life insurance benefit as well as payment of outstanding balance on the credit card in the event of risk covered.

Investment Product

Money Market Mutual Fund

- NISP Dana Siaga
  NISP Dana Siaga mutual fund is an alternative investment product with reduced risk level for customers through portfolio diversification in investments in Bonds and Money Market instruments.

- Schroder Dana Likuid
  A Mutual Fund with optimum returns as well as being highly liquid and with minimum risk through active management of portfolio investment in Money Market instruments

Fixed Income Mutual Fund

- NISP Dana Tetap II
  NISP Dana Tetap II mutual fund is an alternative investment product with reduced risk level for customers through portfolio diversification in investments in Bonds and Money Market instruments.

- NISP Dana Tetap Likuid
  NISP Dana Tetap Likuid mutual fund is an alternative investment product with reduced risk level for customers through portfolio diversification in investments in Bonds and Money Market instruments.

- NISP Dana Idola
  NISP Dana Idola mutual fund is an alternative investment product for stable asset growth and high returns through investments in Money Market instruments, while maintaining measured risks through portfolio diversification in Bonds.

- Schroder USD Bond Fund
  Reksa Dana dengan tujuan memberikan keuntungan yang menarik melalui investasi pada Obligasi pemerintah dan korporasi yang bermata uang USD.

Reksa Dana Campuran

- NISP Dana Handal
  Reksa Dana NISP Dana Handal merupakan alternatif investasi untuk investor yang bertujuan memberikan tingkat hasil investasi yang optimal dengan risiko terukur melalui investasi pada instrumen Pasar Uang, Efek Bersifat Utang, dan Ekuitas

- NISP Flexigrowth
  Reksa Dana NISP Flexigrowth merupakan alternatif investasi bagi investor yang bertujuan memberikan hasil yang optimal dengan risiko terukur melalui investasi pada efek Ekuitas, Surat Utang, dan Pasar Uang. NISP Flexigrowth memberikan hasil optimal dalam jangka panjang.

- BNP Paribas Equitra
  Reksa Dana dengan tujuan memberikan tingkat pengembalian optimal kepada investor melalui aset alokasi aktif pada berbagai jenis instrumen.

- BNP Paribas Equitra Amanah
  Reksa Dana dengan tujuan memberikan tingkat pengembalian yang optimal dengan strategi alokasi aset yang aktif melalui investasi pada beragam jenis efek Syariah dan instrumen Syariah lainnya.

- Schroder Dana Terpadu II
  Reksa Dana dengan tujuan memberikan keuntungan jangka panjang melalui pengelolaan portofolio secara aktif pada instumen Ekuitas, Pendapatan Tetap, dan Pasar Uang.

Reksa Dana Saham

- NISP Index Saham Progresif
  Reksa Dana NISP Indeks Saham Progresif merupakan alternatif investasi untuk investor yang bertujuan memberikan tingkat hasil investasi yang optimal dengan resiko terukur melalui investasi pada instrumen Ekuitas dan Pasar Uang.

- Schroders Dana Prestasi Plus
  Produk reksa dana yang memberikan pengembalian optimal atas modal dalam jangka panjang dengan memanfaatkan pertumbuhan pasar modal Indonesia.

- BNP Paribas Ekuitas
  Reksa dana yang memberikan tingkat pengembalian kepada investor melalui alokasi strategis pada saham dan instrumen pasar uang.

- BNP Paribas Pesona Amanah
  Rekasadana yang memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui mayoritas investasi pada efek Syariah bersifat ekuitas, efek Syariah pasar uang, dan efek Syariah lainnya.

- Schroder USD Bond Fund
  A mutual fund product offering attractive returns from investments in US Dollar-denominated Government and corporate Bonds.

Combination Mutual Fund

- NISP Dana Handal
  NISP Dana Handal mutual fund is an alternative investment product giving optimum investment returns with measured risks through portfolio investment in Money Market instruments, Debt Securities, and Stocks

- NISP Flexigrowth
  NISP Flexigrowth mutual fund is an alternative investment product giving optimum investment returns with measured risks through portfolio investment in Stocks, Bonds, and Money Market instruments

- BNP Paribas Equitra
  A mutual fund product offering optimum returns for investors through active asset allocation in different investment instruments.

- BNP Paribas Equitra Amanah
  A mutual fund product offering optimum returns for investors through active asset allocation in different Sharia-compliant securities and other Sharia instruments.

- Schroder Dana Terpadu II
  A mutual fund product for optimum gain in the long-term horizon through active portfolio management of investment in Stocks, Fixed Income instruments, and Money Market instruments.

Stock Mutual Fund

- NISP Index Saham Progresif
  NISP Indeks Saham Progresif is a mutual fund product as an alternative investment for investors, offering optimum investment returns with measured risks through portfolio investment in Stocks and Money Market instruments.

- Schroders Dana Prestasi Plus
  A Mutual Fund product which provide a long term capital gain by capitalizing the growth of Indonesian stock market.

- BNP Paribas Ekuitas
  A mutual fund product offering attractive returns for investors through strategic fund allocation in stocks and money market instruments.

- BNP Paribas Pesona Amanah
  A mutual fund product offering attractive investment capital growth in the long term horizon through majority investments in Sharia share equity, Sharia money market instruments, and other Sharia securities.

- BNP Paribas Infrastruktur Plus
  Memberikan hasil investasi yang optimal melalui investasi jangka panjang pada jenis investasi saham yang berkaitan dengan tema infrastruktur.

Premier Banking

OCBC NISP Premier
OCBC NISP Premier dengan dukungan dari OCBC Bank-Singapura, semakin berkembang dari hanya 2 outlet pada tahun 2008 menjadi 6 outlet di tahun 2010.

Bank OCBC NISP Premier menyediakan berbagai fasilitias terbaik di 6 center OCBC NISP Premier yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Palembang untuk kelancaran bisnis nasabah Premier Banking. Hanya dengan menunjukkan kartu ATM OCBC NISP Premier yang berlogo VISA nasabah juga dapat menikmati fasilitas Regional Privilages di 12 center yang ada di Singapura, 17 center di Malaysia dan 1 center di Hong Kong.

Kartu Kredit

Produk Kartu Kredit OCBC NISP diperuntukkan bagi pribadi berkelas yang menginginkan terwujudnya kesempurnaan secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupannya, khususnya para *frequent traveler*.

Pemegang Kartu Kredit Liquid Platinum dapat menikmati berbagai ragam penawaran istimewa seperti:

- *Competitive Rate*
  Transaksi yang mudah di luar negeri dengan konversi mata uang yang sangat kompetitif.
- *Upsize Rewards Points*
  Tukar *reward point* dengan berbagai *voucher* belanja secara berlipat ganda
- *Mileage Reward Point*
  Mendapatkan *reward point* yang bisa ditukarkan dengan *mileage* program Singapore Airlines KrisFlyer atau Garuda Frequent Flyer (GFF).
- *Spend and Gift*
  Program pemberian hadiah perjalanan/paket berlibur bagi pemegang kartu yang aktif.
- *Travel Assistance*
  Mendapatkan fasilitas pemesanan tiket, hotel, pengurusan paspor/visa, pengurusan paket perjalanan dan lainnya tanpa biaya tambahan dan konversi kurs menarik
- *Regional Privileges*
  Berbagai diskon dan penawaran menarik dari berbagai *merchant* di Indonesia dan Singapura.
- *Program Crazy Prices*
  Penawaran rutin berupa tiket penerbangan, hotel, paket perjalanan dengan harga yang sangat spesial.

- BNP Paribas Infrastruktur Plus
  Provides optimum investment returns through long-term investments in stocks of infrastructure-related businesses or ventures.

Premier Banking

OCBC NISP Premier
OCBC NISP Premier with the support of OCBC Bank – Singapore has expanded from just 2 outlets in 2008 to a total of 6 outlets as of year-end 2010.

Bank OCBC NISP Premier provides our Premier Banking customers with exclusive facilities for their banking needs at 6 OCBC NISP Premier Center located in Jakarta, Bandung, Surabaya and Palembang. By presenting the special OCBC NISP Premier ATM card with a VISA logo, customers can also enjoy special regional privileges at 12 centers in Singapore, 17 center in Malaysia and 1 center in Hong Kong.

Credit Card

OCBC NISP credit card product is presented for the discerning individuals who want the utmost comprehensive perfection in all aspects of life, and especially for those frequent world travellers.

Holders of our Liquid Platinum Credit Card are entitled to enjoy special and attractive privileges, including

- Competitive Rate
  Convenient transactions overseas with very competitive currency exchange rates
- Upsize Reward Points
  Exchange your reward point for multiple shopping vouchers
- Mileage Reward Points
  Reward points are also exchangeable with points in Singapore Airlines KrisFlyer or Garuda Indonesia Frequent Flyer (GFF) mileage program.
- Spend and Gift
  Cardholders with active spending are entitled to a gift program of travel or holiday packages.
- Travel Assistance
  Facilities for ticket and hotel booking, passport/visa arrangement, group travel packages and much more at no extra charge and with attractive currency conversion rates
- Regional Privileges
  Get attractive discounts and other merchant offerings in Indonesia and Singapore
- Crazy Prices Program
  Routine offerings of airline tickets, hotel stay or travel packages at very special prices.

Syariah Banking

TANDA iB
Tabungan dengan akad Wadiah (titipan) yang didukung oleh jaringan cabang maupun *electronic channel* yang lengkap seperti ATM, EDC, Internet Banking serta Call Center, serta memberikan *point reward* yang sangat menguntungkan bagi nasabah.

TANDA iB TARGET SAVING
Tabungan berjangka akad Wadiah (titipan) yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk disiplin menabung serta kenyamanan dengan adanya fasilitas AFT (*Automatic Fund Transfer*) dari rekening relasi nasabah. Penghargaan yang tinggi akan diberikan bagi nasabah yang berhasil mewujudkan kedisiplinan dalam menabung.

GIRO iB
Rekening Giro dengan akad Wadiah (titipan) yang diperuntukkan bagi nasabah baik perorangan maupun perusahaan untuk mendukung transaksi keuangan nasabah. Produk ini didukung oleh sistem RTGS & SKN khusus syariah.

Deposito iB
Produk deposito syariah dengan akad mudharabah (bagi hasil) dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan Nisbah (bagi hasil) yang kompetitif.

KPR iB
Produk pembiayaan untuk kepemilikan rumah dengan akad mutakhir yaitu Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) yang lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak (nasabah dan bank).

Kredit Konsumer

KPR OCBC NISP
Fasilitas pinjaman perorangan untuk pembelian rumah tinggal, rumah toko, rumah kantor dan apartemen.

KPM OCBC NISP
Fasilitas pinjaman untuk pembelian kendaran (mobil) baru maupun bekas.

KMG OCBC NISP
Fasilitas pinjaman perorangan dengan agunan tertentu untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Kredit Mikro

Dana Cepat
Pinjaman dengan angsuran tetap (*fix installment)* yang ditujukan bagi para pedagang pasar, sekitar pasar atau pedagang dalam komunitas tertentu, dengan jumlah pinjaman maksimal Rp 50 juta dan jangka waktu maksimal 36 bulan.

Sharia Banking

TANDA iB
A savings account based on the Islamic principle of Wadiah, supported by an extensive branch and electronic distribution channels such as ATM, EDC, Internet Banking and Call Center, as well as point reward program for customers.

TANDA iB TARGET SAVING
A term savings account product on the basis of Wadiah principle to encourage customers to make regular deposits, with a convenient Automatic Fund Transfer (ATF) feature from customer's related accounts. Customers will be rewarded for their discipline in making regular deposits during the tenor of the product.

GIRO iB
A current account based on the Wadiah principle for individual as well business customers for their convenience in making financial transactions. The product is fully supported by a Sharia-compliant RTGS & SKN systems.

Deposito iB
A Sharia time deposit product based on the Mudharabah (profit sharing) principle with tenors of 1,3,6 and 12-month for individual and business customers, giving competitive profit sharing rates.

KPR iB
A financing product for the purchase of houses, using the latest principle (Musyarakah Mutanaqisah – MMQ) for greater mutual benefit of customers and the bank.

Consumer Loan

KPR OCBC NISP
KPR OCBC NISP is an individual loan facility to purchase house. Shop-house/office-house unit, and apartment

KPM OCBC NISP
KPM OCBC NISP is a loan facility to purchase new or second hand car.

KMG OCBC NISP
KMG OCB NISP is a collateralized loan facility for individual customers who wants to fulfill their multi-purpose needs.

Micro Loan

Express Cash (Dana Cepat)
Loan with fix installment designed for traders in and around markets as well as traders within a specific group/community, with credit limit of Rp. 50 million and maximum terms of 36 months.

Produk Komersial

Non Program Loan

Kredit Rekening Koran (KRK)
Kredit modal kerja *revolving* jangka pendek yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank, mempergunakan fasilitas penarikan seperti Cek/Bilyet Giro.

Demand Loan
Kredit modal kerja *revolving* jangka pendek yang penarikannya dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank dengan memakai Surat Aksep.

Fixed Loan
Kredit modal kerja jangka pendek *non-revolving* dan umumnya penarikannya dapat dilakukan sekaligus atau bertahap sesuai perjanjian dengan menggunakan Surat Aksep.

Term Loan
Kredit investasi *non-revolving* yang digunakan untuk membiayai investasi aktiva tetap dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap.

Investment Loan
Pinjaman *non-revolving* yang digunakan untuk membiayai investasi aktiva tetap dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap.

Program Pembiayaan

Oil and Gas Financing Program
Program pembiayaan seluruh usaha yang terkait dengan industri penunjang di bidang minyak dan gas bumi dalam pemenuhan kontrak dengan perusahaan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi.

Commercial Transportation Vehicle Financing Program
Program pembiayaan pembelian kendaraan transportasi yang digunakan untuk tujuan komersial/usaha.

Car Rental Project Financing
Program pembiayaan pembelian kendaraan roda empat yang digunakan untuk memenuhi kontrak kerja pengadaan kendaraan rental kepada suatu perusahaan/proyek.

Computer Project Financing Program
Merupakan program pembiayaan pengadaan perangkat komputer dan *banking equipment* (*hardware & software*) untuk kepentingan suatu proyek.

Heavy Equipment Financing Program
Program pembiayaan pembelian alat-alat berat untuk memenuhi berbagai macam proyek di bidang pertambangan/perminyakan, perkebunan, dan konstruksi.

Automotive Dealer Financing Program
Program pembiayaan modal kerja untuk untuk pembelian *inventory* kendaraan/*chassis/spare parts*.

Commercial Product

Non Program Loan

Demand Deposit Loan (Kredit Rekening Koran -KRK)
Short-term revolving working capital loan that may be withdrawn as required without prior notice to the bank, using withdrawn facilites such as Cheque/Bilyet Giro.

Demand Loan
Short-term revolving working capital loan that may be disbursed with prior notice to the bank by way of surat Aksep/Promissory Notes.

Fixed Loan
Short term non-revolving working capital loan and generally disbursement is one-time or in tranches in accordance with the agreement through Surat Aksep/Promissory Notes.

Term Loan
Non-revolving investment credit used to finance investment in fixed assets and repayment by instalment.

Investment Loan
Non-revolving loan used to finance investment in fixed assets and repayment by instalment.

Financing Program

Oil and Gas Financing Program
Financing program for all business related to supporting industries for oil and natural gas, used to contract delivery to companies engaged in oil and gas exploration and exploitation.

Commercial Transportation Vehicle Financing Program
Financing program for procurement of transportation vehicle used for commercial purpose.

Car Rental Project Financing
Financing program for procurement of four-wheel vehicles for fulfillment of vehicle rental contract to a company/project.

Computer Project Financing Program
Financing program for procurement of computer and banking equipment (hardware and software) and supporting equipments for support a project.

Heavy Equipment Financing Program
Financing program for procurement of heavy equipment required in various projects in mining/oil, plantation and construction sectors.

Automotive Dealer Financing Program
Program for working capital financing for purposes of vehicle/chassis/spare parts inventory.

Telecommunication Project & Lease Financing Program
Program pembiayaan pelaksanaan proyek pembangunan *indoor/outdoor Base Transceiver Station* (BTS) dan pembiayaan untuk investasi BTS yang disewakan ke operator selular.

Kredit Pemilikan Properti Multi Usaha
Kredit *non-revolving* kepada perorangan, badan usaha dan badan hukum dengan jangka waktu dan kondisi tertentu dan dipergunakan untuk investasi tempat usaha atau usaha sejenis lainnya.

Kredit Pemilikan Kendaraan Komersil
Kredit *non-revolving* kepada perorangan, badan usaha dan badan hukum dengan jangka waktu dan kondisi tertentu dan dipergunakan untuk investasi pembelian kendaraan.

Pembiayaan untuk Supplier & Distributor
Program pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada *supplier* dan distributor untuk pembelian barang atau kebutuhan dari *anchor*.

Produk Cash Management

Cash Management OCBC NISP
Sebuah solusi perbankan terpadu untuk membantu nasabah dalam mengelola perputaran arus kas serta likuiditas secara efektif dan efisien.

Velocity@ocbcnisp
Layanan Cash Management untuk membantu nasabah dalam melakukan transaksi finansial dan *inquiry* mutasi rekening melalui *internet banking* secara *online.*

eTax@ocbcnisp
Layanan Cash Management untuk membantu nasabah dalam mengelola pembayaran pajak secara Online yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang baik.

Multicurrency OCBC NISP
Rekening yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam mengelola 11 mata uang asing utama dunia dan mata uang IDR hanya dalam satu rekening untuk memenuhi kebutuhan transaksi usaha maupun alternatif investasi.

Rekening Business 8 Account
Layanan yang mempunyai keunggulan khusus dan kemudahan bagi nasabah yang sedang memulai atau mengembangkan usaha barunya.

Giro OCBC NISP
Rekening yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan, yang tersedia dalam mata uang IDR dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF)

Bulk Payment OCBC NISP
Layanan pembayaran secara massal yang dilakukan Online, sistematis dan aman melalui Velocity@ocbcnisp, antara lain: pembayaran *payroll* (gaji), pembayaran *supplier*.

Telecommunication Project & Lease Financing Program
Program for project financing in the construction of indoor/outdoor Base Transceiver Station (BTS) and financing for investment in BTS to be rented out to cellular operators.

Kredit Pemilikan Properti Multi Usaha
Non-revolving loan to individual, business and legal entity at specific tenor and terms for purposes of investment in business premises or other such business.

Kredit Pemilikan Kendaraan Komersil
Non revolving loan to individual, business and legal entity at specified tenor and terms, for purposes of investment in vehicles.

Financing for Supplier & Distributor
Working capital financing offered to supplier and distributor for purposes of procurement of goods and other requirements of their anchors.

Cash Management Project

Cash Management OCBC NISP
A comprehensive banking solution to assist customers in managing their cash flow and liquidity effectively and efficiently.

Velocity@ocbcnisp
Cash Management service to help customers to perform their financial transaction and statement inquiry at their convenience through online internet banking.

eTax@ocbcnisp
Cash Management service to help customers in managing their tax payment electronically through a secure Online banking system.

Multicurrency OCBC NISP
A convenient account that can be used to manage funds in 11 major world currencies as well as the Indonesian Rupiah in a single account, providing the utmost convenience for a transactional account as well as an investment alternative.

Rekening Business 8 Account
A business account with special features designed for the convenience of customers who had just started their business.

Giro OCBC NISP
A current account with attractive added value features for business transactions by individual or non-individual customers, available in Indonesian Rupiah as well as major world currencies (USD, SGD, AUD, GBP, EIR, JPY, CAD, HKD, CHF).

Bulk Payment OCBC NISP
Online, systematic and secure mass payment services through velocity@ocbcnisp, among others: payroll payment, supplier payment.

Layanan Pengambilan & Pengantaran Uang Tunai
Layanan pengambilan dan pengiriman uang tunai di lokasi yang telah disepakati.

Collection
Layanan penagihan secara sistematis dengan melakukan pendebetan dana dari rekening-rekening di Bank OCBC NISP yang terdaftar untuk dikreditkan ke satu rekening.

Produk Trade Finance

1. Export
- Advising LC/SKBDN
  Penerusan LC yang diterbitkan oleh bank koresponden di luar negeri kepada beneficiary/penerima LC di Indonesia, serta penerusan Local LC yang disebut juga SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam menjalankan transaksi perdagangan di wilayah Indonesia.
- Export Negotiation Document under LC/SKBDN
  - Negotiation under LC/SKBDN
    Pembiayaan oleh Bank OCBC NISP kepada eksportir/penjual, berupa pembelian/pengambilalihan dokumen ekspor ataupun lokal, sesuai dengan syarat dan kondisi dari LC/SKBDN.
  - Export Negotiation under LC/SKBDN with Issuing Bank's Risk (Clean Nego)
    Pembiayaan untuk nasabah, berupa pembelian/pengambil-alihan (*negotiation/discounting*) dokumen ekspor ataupun lokal, sesuai dengan syarat dan kondisi dari LC/SKBDN dengan mengambil risiko dari Bank Pembuka atau Issuing Bank
- Pre-Shipment Financing under LC/SKBDN
  Pemberian fasilitas kredit jangka pendek sebagai modal kerja nasabah untuk pembelian bahan baku barang yang akan diekspor. Fasilitas ini dapat membantu *cash flow* nasabah berdasarkan penyerahan LC/SKBDN atau *Purchase Order* yang disetujui Bank OCBC NISP dan pelunasannya diambil dari hasil negosiasi dokumen ekspor tersebut.
- Forfeiting
  Pembiayaan tanpa hak regres (*without recourse*) atas penyerahan dokumen Wesel Ekspor berjangka terhadap pengiriman barang, berdasarkan Usance LC yang telah diaksep dan dijamin pembayarannya terlebih dahulu oleh *Issuing Bank/Accepting Bank.*
  - Export Non LC Financing (D/A & D/P)
    Pembiayaan jangka pendek oleh Bank OCBC NISP kepada eksportir/penjual untuk transaksi perdagangan berdasarkan dokumen tanpa LC (Documentary Collection) sesuai dengan persyaratan pembayaran yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2. Import
- Opening LC/SKBDN
  Pemberian fasilitas pembukaan LC/SKBDN untuk pembelian barang dan atau jasa dari luar negeri ke dalam ataupun ke luar wilayah pabean Indonesia serta antar wilayah di Indonesia.
- Post Import Financing
  Pembiayaan jangka pendek yang diberikan Bank OCBC NISP kepada importir/pembeli, yang dipergunakan untuk membayar kewajiban atas transaksi perdagangan dengan dan atau tanpa menggunakan LC/SKBDN.

Cash Pick-Up & Delivery Service
Cash pick up and delivery service at an agreed location

Collection
Systematic collection service by debiting agreed funds from registered accounts to be credited into the one customer's nominated account within OCBC NISP.

Trade Finance Products

1. Export
- Advising LC/SKBDN
  Advising Export LC issued by our correspondent banks around the world to the beneficiary in Indonesia, including advising local LC. SKBDN from domestic banks for supporting customer's trading within Indonesia.
- Export Negotiation Document under LC/SKBDN
  - Negotiation under LC/SKBDN
    An advance payment to customers based on presented documents under export LC/SKBDN, for short term working capital after the goods are shipped.
  - Export Negotiation under LC/SKBDN with Issuing Bank's Risk (Clean Nego)
    An advance payment to customers based on presented documents in compliance with the terms and conditions of an LC/SKBDN with undertaking to risk of issuing bank.
- Pre-Shipment Financing under LC/SKBDN
  A short term facility extended to customers prior to shipment for goods. Customers can have access to working capital financing by submitting their export LC/SKBDN or PO with Bank OCBC NISP, which will be repaid from proceeds of negotiation of the said export LC/SKBDN.
- Forfeiting
  Without recourse financing granted to customers based on export documents under Usance LC which have been accepted by Issuing Bank/Accepting Bank.
  - Export Non LC Financing (D/A & D/P)
    Financing of non LC-export documents by Bank OCBC NISP (Non-LC Export Document) to exporter/seller based on the trade terms agreed between the seller and the buyer.

2. Import
- Opening LC/SKBDN
  Banking facility for opening letter of Credit (LC)/SKBDN to be used for purchasing goods and/or services from overseas or within Indonesia's custom area.
- Post Import Financing
  Banking facility to finance short-term working capital requirement for importers/buyers, which allows them to settle their import obligations under LC/SKBDN or Non-LC/SKBDN aligned with their trade sales term.

- Shipping Guarantee
  Pemberian jaminan oleh Bank OCBC NISP kepada Perusahaan Pelayaran untuk mengeluarkan/*release* barang kepada Importir/Pembeli sebelum diterima Original Bill of Lading (BL). Hal ini untuk menghindari adanya biaya Demurrage jika barang tersebut telah tiba di pelabuhan importir/pembeli sedangkan dokumen impor masih belum diterima oleh Bank.
- Non LC Document/ Bill Collection
  Bank OCBC NISP menangani proses penagihan dokumen impor tanpa LC kepada importir/pembeli, dan dapat memberikan fasilitas pembiayaan yang diperlukan. Dokumen tersebut dapat berupa D/P (*Documents against Payment*) maupun D/A (*Documents against Acceptance*).
- UPAS Financing
  Pembiayaan jangka pendek kepada Importir atas pembukaan UPAS LC/SKBDN yang dibayar secara *at sight* (unjuk) kepada *Beneficiary*. Importir akan membayar kembali (principal + bunga) secara at usance (berjangka) sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam LC/SKBDN.

3. **Bank Garansi**
   Pelayanan pembukaan Bank Garansi untuk memenuhi kebutuhan nasabah Bank OCBC NISP dalam memberikan jaminan kepada pihak ketiga berdasarkan kontrak jaminan pelaksanaan pekerjaan maupun jasa, yang secara umum memakai dasar hukum Indonesia.

4. **Standby LC**
   Pelayanan pembukaan Standby LC sebagai bentuk jaminan yang memakai dasar ISP 98/UCP 600, umumnya digunakan untuk keperluan transaksi antar negara.

Produk Treasury

Foreign Exchange (FX) Spot
Persetujuan untuk membeli atau menjual sejumlah mata uang tertentu dengan jenis mata uang lainnya untuk penyerahan 2 hari kerja.

Variasi transaksi Spot valuta asing lainnya adalah *Value Today* (penyelesaian hari yang sama) dan *Value Tomorrow* (penyelesaian 1 hari kerja).

FX Forward
Perjanjian jual beli suatu mata uang pada waktu yang sudah ditetapkan di masa depan untuk sejumlah mata uang lainnya. Forward rate diperoleh dari *spot rate* + *swap points* (perbedaan bunga diantara 2 jenis mata uang)

FX Swap
Perjanjian untuk (*buy spot* dan *sell forward)* atau (*sell spot* dan *buy forward)* dari suatu jenis mata uang dengan mata uang lainnya dalam jumlah yang tetap.

IRS (Interest Rate Swap)
Perjanjian antara dua pihak untuk menukarkan pembayaran bunga dalam mata uang yang sama pada suatu periode tertentu. Di satu pihak sistem pembayaran bunga adalah tetap (*fixed*) dan di pihak lainnya menggunakan sistem mengambang (*floating*).

- Shipping Guarantee
  A service to provide's Bank's indemnity to carrier of goods, which allows goods to be released to importer/buyer before arrival of Bills of Lading (BL). Importer can avoid demurrage charges which otherwise will be imposed if delivery of the goods is not taken up in the absence of shipping documents.
- Non LC Document/ Bill Collection
  Bank OCBC NISP manages Non-LC import transactions for ots importer/buyer customers with their counterpart exporters/sellers through the exporters'/sellers' bank. The terms can be under D/P (Documents against Acceptance).
- UPAS Financing
  Facility to import goods through opening of UPAS (Usance Payable at Sight) LC/SKBDN to beneficiary, in wich the payment of LC/SKBDN is settled immediately upon presentation of import documents (sight basis), provided terms and conditions of the LC are complied with. Applicant is to make repayment on the financing upon maturity of the draft under the terms of the LC/SKBDN.

3. Bank Guarantee
   A service to issue Bank Guarantee on behalf of Bank OCBC NISP's clients to guarantee a third party as an assurance of commitment to deliver the contracted products, performances or services. Generally issued under Indonesian Law.

1. Standby LC
   A service to issue a Standby LC based on ISP 98/UCP 600, mainly used for transactions with cross border requirements.

Treasury Products

Foreign Exchange (FX) Spot
An agreement to buy or sell one certain amount in one currency against another currency within 2 business days.

Other variations of FX Spot are Value Today (same day settlement) and Value Tomorrow (next day settlement).

FX Forward
An agreement to buy or sell one currency at a certain time in the future for a certain amount of other currency. Forward rate is derived from spot rate + swap points (interest rate differential between two currencies)

FX Swap
An agreement to (buy spot and sell forward) or (sell spot and buy forward) of one currency against other currency for a fixed amount. It is combination of a spot and a forward transaction.

IRS (Interest Rate Swap)
A contract between 2 parties to exchange interest payments for the same currency over a certain period of time. The interest rate is fixed in one leg and floating on the other leg.

Nasabah melakukan *interest rate swap* untuk lindung nilai terhadap kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga.

CCS (Cross Currency Swap)
Perjanjian antara dua pihak untuk menukarkan pembayaran pokok pinjaman dan bunga dalam 2 jenis mata uang yang berbeda selama periode yang sudah ditentukan.

Jika Nasabah mempunyai pinjaman dalam suatu jenis mata uang tetapi membutuhkan dana *funding* dalam mata uang jenis lainnya, Nasabah dapat menggunakan *cross currency swap* untuk mengkonversikan pinjamannya ke dalam mata uang lain dan pada saat bersamaan mengunci suku bunga.

Plain Vanilla Option
Suatu kontrak untuk jangka waktu tertentu yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pembeli *option*, untuk membeli (*call*) atau menjual (*put*) sejumlah *underlying instrument* pada suatu harga (*strike rate*). Pembeli berhak untuk merealisasikan (*exercise*) hak tersebut untuk jangka waktu *option* yang ditentukan pada harga yang telah disepakati dan penjual wajib memenuhi kewajibannya.

Structured Product *
Produk yang merupakan penggabungan antara 2 (dua) atau lebih instrumen keuangan berupa instrumen keuangan non Derivatif dengan Derivatif atau Derivatif dengan Derivatif dimana nilai atau arus kas yang timbul dari produk tersebut dikaitkan dengan satu atau kombinasi variabel dasar seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi dan/atau ekuitas.

* Penjualan Structured Product tergantung kepada ijin khusus dari Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Negara
SBI bisa menjadi alternatif investasi yang menguntungkan. SBI adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah dan mempunyai jangka waktu 1 dan 3 bulan. SBI sesuai untuk nasabah yang menginginkan investasi yang aman namun memberikan tingkat pendapatan yang baik.

Surat Berharga Negara atau *Government Bond* adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dalam mata uang Rupiah atau valuta asing dan mempunyai jangka waktu di atas 1 tahun.

Obligasi Negara Ritel
Obligasi Negara Ritel (ORI) adalah obligasi negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui agen penjual yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan di pasar perdana.

Obligasi Korporat
Obligasi Korporat adalah obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai investasi alternatif.

Repo & Reverse-Repo
Layanan bagi nasabah yang menjual/membeli surat berharga kepada/dari bank diikuti perjanjian akan membeli kembali dengan harga dan jangka waktu yang disepakati bersama pada saat penjualan/pembelian.

The reason why the client enters into IRS is to hedge against future increase/decrease in interest rates.

CCS (Cross Currency Swap)
A contract between 2 parties to exchange principal amount and interest payments on 2 different currencies over a certain period of time.

If the client has a loan in one currency but needs funding in another currency, he can use Cross Currency Swap to convert his liability into another currency and at the same time locking in the interest rates.

Plain Vanilla Option
The right, but not the obligation, to buy (for a call option) or sell (for a put option) a specific amount of an underlying instrument, at a specified price (the strike price) during a specified period of time. The buyer has the right to exercise the option on agreed price and time, and the seller is obliged to fulfill his duty.

Structured Product *
A combined product of 2 or more financial instruments (Non derivative and Derivative) where cash flow characteristics depend upon one or more factors such as: interest rate, exchange rate, commodity and/or equity.

* Subject to Principal and Effective Approval from Bank Indonesia

Bank Indonesia Certificate (SBI) and Government Bond
SBI is a profitable investment alternative for investors. SBI is a bearer security denominated in IDR and issued by Indonesian Central Bank with maturity period of 1 and 3 months. SBI suits those who seek a safe investment which also yields good return.

Government Bond is a bearer security issued by Republic of Indonesia, denominated in IDR or other currency such as USD, with tenor above 1 year.

Retail Government Bonds
Retail Government Bonds (ORI) is issued by Government of Indonesia and sold to individual (Indonesian citizenship) through appointed Selling Agent.

Corporate Bonds
Corporate Bonds is issued by companies as an alternative investment.

Repo & Reverse-Repo
Purchase of securities with the agreement to resell them with the agreed amount at a specific future date.

OCBC NISP Bank Notes
Transaksi jual beli uang kertas untuk mata uang USD, AUD, EUR, SGD, CNY, HKD, JPY, GBP, CAD dengan harga yang kompetitif di seluruh jaringan Bank OCBC NISP.

Transfer Valas
Layanan transfer valuta asing (valas) dari dan ke luar negeri. Bank OCBC NISP memiliki hubungan koresponden yang sangat luas dengan bank-bank di luar negeri sehingga setiap transfer valuta asing akan terlaksana dengan cepat, aman dan murah melalui SWIFT (*Society for Worldwide Interbank Financial Telecomunication*) dengan pilihan mata uang yang beragam, yakni AUD, CAD, CHF, CNY, EUR, GBP, HKD, JPY, NZD, SGD dan USD.

Bank Draft
Bank Draft adalah cek yang diterbitkan oleh bank dan dapat dicairkan pada bank yang tercantum dalam lembaran *draft* oleh pembawa *bank draft* yang namanya tertera pada lembaran tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Tersedia dalam 7 jenis mata uang asing: AUD, EUR, GBP, HKD, JPY, SGD, USD.

Inkaso
Bank OCBC NISP menawarkan layanan untuk menagih warkat-warkat dalam mata uang asing kepada bank tertarik di luar negeri.

Layanan Perbankan Elektronik

ATM OCBC NISP
Seluruh nasabah pemilik kartu ATM OCBC NISP dapat melakukan transaksi di lebih dari 37.500 ATM (yang tergabung dalam ATM OCBC NISP, ATM Bersama dan Prima ATM, serta ATM OCBC di Singapura dan ATM Bankcard di Malaysia) dan lebih dari 135.000 EDC untuk melakukan transaksi debit (yang tergabung dalam Prima Debit).

Dengan menggunakan ATM OCBC NISP, nasabah bebas menikmati berbagai transaksi perbankan, seperti: transaksi tarik tunai, transfer antar bank, pembelian pulsa isi ulang & PLN Prabayar hingga pembayaran berbagai tagihan melalui ATM OCBC NISP.

EDC OCBC NISP
Lebih dari 1.100 EDC dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai layaknya bertransaksi melalui ATM OCBC NISP.

CALL OCBC NISP
Melalui Call OCBC NISP, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai seperti pada ATM OCBC NISP. Selain itu, nasabah dapat pula berbicara langsung dengan Petugas Layanan di Call OCBC NISP 24 jam sehari dan 7 hari seminggu melalui nomor 500-999 atau 66-999 dari *handphone* (Telkomsel, Indosat, XL, AXIS, Tri, Fren & Esia)

SMS OCBC NISP
Dengan SMS OCBC NISP, nasabah dapat memperoleh informasi perbankan serta melakukan transaksi perbankan tertentu hanya melalui *Short Messaging Service* (SMS).

OCBC NISP Bank Notes
Sell and buy bank notes in USD, AUD, EUR, SGD, CNY, HKD, JPY, GBP, CAD at competitive price in all Bank OCBC NISP's branch.

Foreign Exchange Transfer
Foreign Exchange Transfer from and to other Countries. OCBC NISP Bank has extensive correspondence with banks abroad, which enables foreign exchange transfer to be done fast, safe and cheap via SWIFT (Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication). We offer service in the following currencies: AUD, CAD, CHF, CNY, EUR, GBP, HKD, JPY, SGD and USD.

Bank Draft
A Bank Draft is a check drawn by a bank on itself or its agent. A Bank Draft can be drawn in certain period of time. Bank Draft is available in 7 currencies: AUD, EUR, GBP, HKD, JPY, SGD, and USD.

Inkaso
OCBC NISP Bank offers service to collect checks in foreign currencies to the associated bank abroad.

Electronic Banking Services

ATM OCBC NISP
All ATM OCBC NISP cardholders enjoy convenient banking transactions in more than 37,500 ATM (within the combined networks of ATM OCBC NISP, ATM Bersama and Prima ATM, as well as ATM OCBC in Singapore and ATM Bankcard in Malaysia) and more than 135,000 EDC for debit transactions (in the Prima Debit Network)

With ATM OCBC NISP, customers has unlimited access to banking transactions, including:cash withdrawal, inter-bank transfer, PLN Prepaid & Prepaid voucher purchase and various bill payment service through ATM OCBC NISP.

EDC OCBC NISP
More than 1,100 EDC support non-cash electronic banking transactions as easy as transacting by ATM OCBC NISP

CALL OCBC NISP
With Call OCBC NISP, customers can make non-cash electronic transactions that are available with ATM OCBC NISP. In addition customers can contact our Customer Service at Call OCBC NISP 24-hours a day, 7 days a week by dialing 500-999 or 66-999 from cellular phone (Telkomsel, Indosat, XL, Axis, Tri, Fren & Esia)

SMS OCBC NISP
With SMS OCBC NISP, customers can have an access to banking information and certain banking transactions through Short Messaging Service (SMS)

Autopayment OCBC NISP
Autopayment OCBC NISP merupakan layanan pembayaran tagihan rutin bulanan bagi nasabah OCBC NISP yang dilakukan setiap bulan dengan mendebet rekening Tanda OCBC NISP, Tabhar OCBC NISP atau Giro OCBC NISP.

Internet Banking OCBC NISP
Internet Banking OCBC NISP adalah layanan e-Channel terbaru dari OCBC NISP yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai seperti pada ATM OCBC NISP melalui internet. Layanan ini dapat diakses melalui www.ocbcnisp.com.

Autopayment OCBC NISP
Autopayment OCBC NISP is an automatic bill payment service offered to OCBC NISP customers by deduction of Tanda OCBC NISP, Tabhar OCBC NISP or Giro OCBC NISP.

Internet Banking OCBC NISP
Internet Banking Bank OCBC NISP is the latest e-Channel service provided by OCBC NISP which allows customers an equal access to non-cash electronic banking transaction available by ATM OCBC NISP but on-line through www.ocbcnisp.com

Jaringan Kantor
Office Network

KANTOR PUSAT
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940
T. 021 - 255 33 888
F. 021 - 579 44000
www.ocbcnisp.com

METRO JABOTABEK

JAKARTA PUSAT

AGUS SALIM
Jl. Agus Salim No. 40
Kebon Sirih - Menteng
Jakarta Pusat 10340
T. 021 - 3803443
F. 021 - 3925502

BENDUNGAN HILIR
Jl. Bendungan Hilir Raya
No. 25, Tanah Abang,
Jakarta Pusat 10210
T. 021 - 57851787 (hunting)
F. 021 - 57900992

CEMPAKA MAS
Komp.Graha Cempaka Mas
Blok A-03 Jl. Letjen Suprapto
Jakarta Pusat 10640
T. 021 - 4215928
F. 021 - 4215929

CEMPAKA PUTIH
Jl. Cempaka Putih Raya
No. 129, Jakarta Pusat 10510
T. 021 - 42887838
F. 021 - 42887839

CIDENG
Jl. Cideng Timur No. 60
Jakarta Pusat 10160
T. 021 - 3440255
F. 021 - 3440157

GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada 11A - 11B,
Gambir-Petojo Utara,
Jakarta Pusat 10130
T. 021 - 63867578 (hunting)
F. 021 - 63867577

GUNUNG SAHARI
Jl. Gunung Sahari No. 38
Jakarta Pusat 10720
T. 021 - 26508400
F. 021 - 6390248
021 - 6013987

HARCO MANGGA DUA
Jl. Mangga Dua Raya
Blok D No. 3
Jakarta Pusat 10730
T. 021 - 62203768
F. 021 - 62203769

HASYIM ASHARI
Jl. Hasyim Ashari No. 49
Jakarta Pusat 10150
T. 021 - 6322522
F. 021 - 6327302

ITC CEMPAKA MAS
Gedung ITC Cempaka Mas
Mega Grosir Lantai I
Blok H No. 523 & 524
Jl. Yos Sudarso
Jakarta Pusat 10640
T. 021 - 42902332
F. 021 - 42902345

ITC ROXY MAS
Komp. ITC Roxy Mas D III
No. 17
Jakarta Pusat 10150
T. 021 - 63858605 - 06
F. 021 - 63858607

ITC ROXY MAS
Gd. ITC Roxy Mas Bursa
Ponsel, Ground Floor
Jl. K.H Hasyim Ashari No. 9-10,
Jakarta Pusat 10150
T. 021 - 63858128
F. 021 - 63858129

JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 21 C
Gambir - Kebon Kelapa
Jakarta Pusat 10120
T. 021 - 3504988 (Hunting)
F. 021 - 3508666

KARANG ANYAR
Jl. Karang Anyar No. 55
Blok A-1/12, Karang Anyar
Jakarta Pusat 10740
T. 021 - 62310848
F. 021 - 62310849

KWITANG
Jl. Raya Kwitang Raya No. 27 A
Jakarta Pusat
T. 021 - 3900111
F. 021 - 3103509

LE GRANDEUR
Komp. Dusit Mangga dua
Ruko No. 1 Hotel
Jl. Mangga dua Raya
Jakarta Pusat 10730
T. 021 - 6127611
F. 021 - 6127610

MAL MANGGA DUA
Komp Pertokoan
Mangga Dua Mall
Jl. Mangga Dua Raya
Ground Floor No. 25B
Jakarta Pusat 10730
T. 021 - 62301642 - 43
F. 021 - 62331164

MENARA THAMRIN
Gedung Menara Thamrin
Ground Floor Suite 107
Jl. MH Thamrin Kav. 3
Jakarta Pusat 10340
T. 021 - 2303718
F. 021 - 2303756

PERCETAKAN NEGARA
Jl. Percetakan Negara
No. C-553, Jakarta Pusat 10570
T. 021 - 42876373
F. 021 - 42875668

PINTU AIR
Jl. Pintu Air No. 51-B
Pasar Baru - Sawah Besar
Jakarta Pusat 10710
T. 021 - 3447606
F. 021 - 3447607

PLAZA MENTENG
Plaza Menteng, Unit GF 12-13
Jl. HOS Cokroaminoto No. 79
Jakarta Pusat 10310
T. 021 - 3157278
F. 021 - 3157269

PLAZA PERMATA
Plaza Permata UG Floor Suite
Bo5, Jl. MH Thamrin Kav.57
Jakarta Pusat 10350
T. 021 - 3903788
F. 021 - 3927972

RS. ST. CAROLUS
Jl. Salemba Raya No. 41
Jakarta Pusat 10440
T. 021 - 3157910
F. 021 - 3157910

SAWAH BESAR
Jl. Sukarjo Wiryopranoto
No. 28F
Jakarta Pusat 10120
T. 021 - 3458858
F. 021 - 3452064

SURYOPRANOTO
Jalan Suryopranoto No. 44
Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir
Jakarta Pusat 10130
T. 021 - 6337175
F. 021 - 6337173

TANAH ABANG BLOK A
Pasar Regional Tanah Abang
Blok A lantai B1 Los F No. 085
Jakarta Pusat 10250
T. 021 - 23570991
F. 021 - 23570167

TANAH ABANG BUKIT
Jl. KH Fakhrudin No. 36,
Proyek Tanah Abang Bukit
Blok A/28 Tanah Abang -
Kampung Bali
Jakarta Pusat 10250
T. 021 - 31902118
F. 021 - 31901860

WISMA 46
Kota BNI Suite G 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
T. 021 - 5745666 (hunting)
F. 021 - 5744501

JAKARTA SELATAN

ADHI GRAHA
Gd Adhi Graha Ground Floor
Jl. Gatot Subroto Kav 56
Jakarta Selatan 12950
T. 021 - 5265209
F. 021 - 5268476

BEI
Gedung BEI, Tower I,
3rd floor, Suite 303
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta Selatan 12190
T. 021 - 5153782
021 - 5153158
021 - 5153160
F. 021 - 5153161

BELLAGIO
Bellagio Butik Mall Unit oG 02
Kawasan Mega Kuningan
Kav E.4.3 Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950
T. 021 - 30066750
F. 021 - 30066794

BINTARO SEKTOR 1
Plaza Bintaro
Jl. Raya Bintaro Blok E No. 7
Bintaro Pesanggrahan
Jakarta Selatan 12330
T. 021 - 73691456
F. 021 - 7371218

BONA INDAH
Kompleks Perumahan
Bona Indah
Blok A2/B Kav No. 6
Jl. Karang Tengah, Lebak Bulus
Jakarta Selatan 12440
T. 021 - 7662550
F. 021 - 7662568

CINERE
Jl Cinere Raya Blok A No. 10
Cinere
Jakarta Selatan 12000
T. 021 - 7545232
F. 021 - 7545233

FATMAWATI
Jl. RS Fatmawati 35 E
Cilandak Barat
Jakarta Selatan 12430
T. 021 - 7660450
F. 021 - 7660477

ITC DUTA MAS
Kompleks Pertokoan
Duta Mas Blok D1 No. 9
Jl. R.S Fatmawati
Jakarta Selatan 12150
T. 021 - 72788849
F. 021 - 72786288

ITC PERMATA HIJAU
Komp. Grand ITC Permata
Hijau Blok Emerald No. 5
Jl. Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12240
T. 021 - 53664400 (hunting)
F. 021 - 53664401

LENTENG AGUNG
Jl. Lenteng Agung No. 26
Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12520
T. 021 - 78830475
F. 021 - 78843210

MAMPANG PRAPATAN
Jl. Mampang Prapatan Raya
No. 99D
Jakarta Selatan
T. 021 - 7981617
F. 021 - 7982113

MENARA KARYA
Menara Karya Lower Level 7
Unit D, Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav 1-2
Jakarta Selatan 12950
T. 021 - 57944338
F. 021 – 57944339

MITRA HADIPRANA
Gedung Mitra Hadiprana
1st Floor
Jl. Kemang Raya No. 30,
Jakarta Selatan 12730
T. 021 - 7183156
F. 021 – 7198545

PLN PASAR MINGGU
Jl. Raya Duren Tiga
No. 100
Pasar Minggu

OCBC NISP TOWER (iB)
(Cabang Syariah)
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940
T. 021 - 255 33 888,
ext: 02041 - 02043
F. 021 - 579 44000

PANGLIMA POLIM
Grand Panglima Polim
Kav. No. 8
Jl. Panglima Polim Raya,
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
T. 021 - 72780720
021 - 72780888
F. 021 - 72780719

PONDOK INDAH METRO
Jl. Metro Pondok Indah
Blok UA No. 62 Plaza I
Pondok Indah Jakarta
Jakarta Selatan 12000
T. 021 - 7502636
F. 021 - 75817310

PONDOK INDAH PLAZA 5
Plaza 5 Pondok Indah
Blok A No. 10
Jalan Marga Guna
Jakarta Selatan 12420
T. 021 - 7396825
F. 021 - 7396845

TALAVERA
Talavera Office Park
GF Suite 1- 03
JL Letjen TB Simatupang
No. 22 -26 Cilandak
Jakarta Selatan 12430
T. 021 - 75924545
F. 021 - 75924546

TEBET
Jl. Tebet Raya No. 13
Jakarta Selatan 10000
T. 021 - 8298777
021 - 83700479
F. 021 - 8298779

TWINK
Gedung Twink Center
Ground Floor
Jl. Kapten P. Tendean No. 82
Jakarta Selatan 12790
T. 021 - 7900171
F. 021 - 7900176

WIRA USAHA
Gd Wira Usaha-Ground Floor
Jl. H.R Rasuna Said Kav C-5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 - 5213155 - 57
F. 021 - 5213140

WOLTER MONGINSIDI
Jl. Wolter Monginsidi No. 56
Blok Q4 Persil No. 17
Jakarta Selatan 12170
T. 021 - 7221525
F. 021 – 7201585

WTC SUDIRMAN
Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29
Jakarta Pusat 12920
T. 021 - 5224343
F. 021 - 5224462

JAKARTA BARAT

CITRA GARDEN SEKTOR 1
Perumahan (Ruko)
Citra Garden I Blok 1 No. 13
Kalideres, Jakarta Barat 11840
T. 021 - 54375480
F. 021 - 5403917

CITRA GARDEN SEKTOR 2
Kompleks Perumahan
Citra Garden II Blok H No. 5
Jakarta Barat 11840
T. 021 - 5405064
F. 021 – 5462348

GLODOK PLAZA
Jl. Mangga Besar I,
Pertokoan Glodok Plaza
Blok F No. 96 Tamansari
Jakarta Barat 11180
T. 021 - 6245738
F. 021 - 6245735

GREEN GARDEN
Kompleks Perumahan
Green Garden Blok I-9 No. 24
Jl. Raya Panjang
(Arteri Kedoya),
Jakarta Barat 11520
T. 021 - 58304618
F. 021 - 58304619

GREEN VILLE
Kompleks Green Ville Blok C
Kav No. 7 Kec. Kebon Jeruk
Kel. Duri Kepa
Jakarta Barat 11510
T. 021 - 56944288
F. 021 - 56944289

HAYAM WURUK
Jalan Hayam Wuruk No. 87
Jakarta Barat 11180
T. 021-62202045
F. 021-62202046

JELAMBAR
Ruko Taman Duta Mas
Blok D-9A Kav. 10
Jl. Pangeran Tubagus Angke
Jelambar Baru
Jakarta Barat 11460
T. 021 - 5675196
F. 021 - 5675296

JELAMBAR BARU
Jl. Jelambar Baru Raya No. 53
GG Blok F Persil No. 1
Jakarta Barat
T. 021 - 5696 1596
F. 021 - 5696 1696

JEMBATAN LIMA
Jl. K. H. Mansyur No. 202 G
Jakarta Barat 11210
T. 021 - 6493739 (hunting)
F. 021 - 6590253

KEBON JERUK
Rukan Graha Mas
Blok C No. 3,
Jl. Raya Perjuangan
Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530
T. 021 - 5301265
F. 021 - 5305785

KEDOYA
Jl. Kedoya Agave No. 8
Kompleks Aneka Elok
Real Estate Blok A1 – A2
(Blok I/8) Jakarta Barat 11520
T. 021 - 58357471
F. 021 - 58357472

LINDETEVES
Lindeteves Trade Centre
Blok RA No. 45
Jl. Hayam Wuruk No. 127
Lt. Ground dan Lt. 1 Blok C 31
No. 8 & Ruko Blok RA No. 45
(3 lantai). Jakarta Barat 11180
T. 021 - 62317701
F. 021 - 62317702

MANGGA BESAR
Jl. Mangga Besar Raya
No. 38 B, Jakarta Barat 11170
T. 021 - 62317585
F. 021 - 62317586

PANGERAN JAYAKARTA
Jl. Pangeran Jayakarta
No. 129, Blok A-03,
Mangga Dua Selatan
Jakarta Pusat 10720
T. 021 - 6284580
F. 021 - 6284649

PASAR PAGI
Jl. Pasar Pagi No. 23, Tambora
Jakarta Barat 11230
T. 021 - 6928488
F. 021 – 6924323

PERNIAGAAN TIMUR
Jl. Perniagaan Timur No. 42 A
Jakarta Barat 11230
T. 021 - 6917175
F. 021 - 6917176

PRESISI
Gd. Wisma Presisi Lt.1
Jl. Taman Aries Blok A1/1
Meruya Utara-Kembangan
Jakarta Barat 11620
T. 021 - 5890 2121(Hunting)
F. 021 - 5890 2133

PURI INDAH
Jl Puri Indah Raya Blok A No. 4
Jakarta Barat 11160
T. 021 - 5802636
F. 021 - 5803358

PURI SENTRA NIAGA
Kompleks Ruko Sentra Niaga
Puri Indah Blok T1 No. 1
Jakarta Barat 11610
T. 021 - 58356525
F. 021 – 58356447

SEKOLAH DIAN KASIH
Perumahan Citra Garden 3
Blok C 12, Jakarta Barat 11830
T. 021 - 54367780
F. 021 - 54367781

SLIPI
Gedung Samudera Indonesia
Lt 1 Suite 101 & 102
Jl. Letjen S. Parman Kav 35
Slipi, Jakarta Barat 11480
T. 021 - 5309115
F. 021 - 5309116

TAMAN PALEM
Komp. Perum. Taman Palem
Lestari Blok C Persil No. 2
Jakarta Barat 11730
T. 021 - 55951330 (hunting)
F. 021 - 55952754

TAMAN RATU
Kompleks Perumahan
Taman Ratu Indah
Jl. Ratu Kemuning
Blok D XI No. 25 B
Duri Kepa - Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11510
T. 021 - 56966323
F. 021 - 56966243

TANJUNG DUREN
Jl. Tanjung Duren Utara Raya
No. 72, Grogol Petamburan.
Jakarta Barat 11470
T. 021 - 56957776 (hunting)
F. 021 - 5685077

TOMANG
Jl. Mandala Raya No. 28
Grogol Petamburan
Jakarta Barat 11440
T. 021 - 56959377
F. 021 - 56959376

JAKARTA TIMUR

JATINEGARA
Jl. Jatinegara Timur Raya
No. 37, Jakarta Timur 13310
T. 021 - 2801316
021 - 8560383
F. 021 - 2801313

KALIMALANG
Jl. Raya Kalimalang,
Perkavlingan Billi & Moon,
Blok E, No. 4A
Jakarta Timur 13450
T. 021 - 86901578
F. 021 - 86901678

KRAMAT JATI
Jl. Raya Bogor No. 1
Seb RT/RW - 001/01
Kel/Kec - Kramat Jati
Jakarta Timur
T. 021 - 80888300
F. 021 - 80888220

PASAR JATINEGARA
Pasar Jatinegara Balimester
Jl. Pasar Timur No. 29
Jakarta Timur 13310
T. 021 - 8520354 - 55
F. 021 - 8519538

PEMUDA
Jl. Pemuda Kompleks Ruko
Graha Mas Blok AB Kav.6
Jakarta Timur 13220
T. 021 - 47882559
F. 021 - 47881575

PONDOK BAMBU
Jl. Pahlawan Revolusi 125 C
Pondok Bambu
Jakarta Timur 13430
T. 021 - 86614181
F. 021 - 86614182

PRAMUKA
Jl. Pramuka 1st Floor
Pasar Pramuka Blok A
Los AKS No. 021 - 026
Jakarta Timur 13140
T. 021 - 8500323
021 - 2801275
F. 021 - 8580992

PULO GADUNG
TRADE CENTER
Pulo Gadung Trade Center
Blok 8 Kav. 12
Jl. Raya Bekasi Km 21,
Cakung – Rawa Terate
Jakarta Timur 13920
T. 021 - 46800466 (hunting)
F. 021 - 46800402

JAKARTA UTARA

ARTHA GADING
Kws sentra Bisnis Artha
Gading, Jl. Boulevard Artha
Gading, Blok C Kav No. 17
Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 45856773 - 74
F. 021 - 45856771

BANDENGAN
Puri Deltamas
Jl. Bandengan Selatan No. 43
Blok J Kav 7, Penjaringan
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66674646
F. 021 - 66674647

CBD PLUIT
Komplek CBD Pluit Blok S/7
Jl. Raya Pluit Selatan
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 66672755
F. 021 - 66672765

ITC MANGGA DUA
Rumah Susun JITC II A
Jl. Raya Mangga Dua,
Lt. II, Blok D No. 76-77
Jakarta Utara 10730
T. 021 - 62300705
021 - 62300672
F. 021 - 6125648

KELAPA GADING 1
Jl Kelapa Gading Boulevard
Blok LB I No. 4-5
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 4500515 - 16
021 - 4517259
F. 021 - 4532061

KELAPA GADING 2
Kelapa Gading Boulevard
Blok FW I/23, Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 45840551
F. 021 – 45840446

KELAPA GADING 3
Perumahan
Kelapa Gading Permai
Jl. Raya Barat Boulevard
Blok LC-6 Kav
No. 48, Jakarta Utara 14240
T. 021 - 45841311
F. 021 - 45840933

MANGGA DUA PASAR PAGI
Gd. Pusat Perdagangan Grosir
Pasar Pagi Lt. 2, Blok KA. 007
Jl. Mangga Dua Raya,
Jakarta Utara 10730
T. 021 - 62306230 (Hunting)
F. 021 – 6491889

MUARA KARANG 1
Jl. Muara Karang Raya
Blok Z3S No. 52
Jakarta Utara 14460
T. 021 - 6618381
F. 021 - 6618337

MUARA KARANG 2
Jl. Pluit Karang No. 11 A
Blok B-VII Kav. 1, Pluit
Penjaringan
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66606686
F. 021 - 66606687

PANTAI INDAH KAPUK
Gallery Niaga Mediterania
Blok X-3 Kav A/8H,
Pantai Indah Kapuk
Jakarta Utara 14460
T. 021-5883611
F. 021-5883612

PLUIT SAKTI
Jl. Pluit Sakti Blok A Kav.15
Pluit Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66606440
F. 021 - 66606441

PLUIT VILLAGE
Jl. Raya Pluit Permai
Kompleks Pertokoan Mega
Mall Pluit No. 43
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 6683618
F. 021 - 6683791

SAMUDERA INDONESIA
Jl. Yos Sudarso I, Blok A1-A7
Tanjung Priok
Jakarta Utara 14320

SUNTER AGUNG
Jl. Danau Agung Utara
Blok R No. 53
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 65304605-7
F. 021 - 6401909

SUNTER GRIYA
Perumahan Griya Inti Sentosa
Blok A-1 Kav.39, Sunter
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 65832545
F. 021 - 6401616

SUNTER PODOMORO
Jl. Danau Agung II No. 35
Blok D 6/19, Sunter Agung
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 65833886
F. 021 - 65832526

TANJUNG PRIOK
Jl. Enggano.Raya No.30
Tanjung Priok
Jakarta Utara
T. 021 - 43931382
F. 021 - 43931383

TELUK GONG
Ruko Duta Indah Square
Jl. Raya Teluk Gong No. 15
Blok B No. 2, Penjaringan
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66606450
F. 021 - 66606451

BEKASI

AHMAD YANI
Sentral Niaga Kalimalang
Jl. Ahmad Yani Blok A-6
No. 10, Bekasi 17140
T. 021 - 8890930
F. 021 - 8854009

BEA CUKAI BEKASI
Kawasan Industri MM 2100
Jl. Sumatera Blok D No. 05
Cikarang Barat, Bekasi 17520
T. 021 - 89981840
F. 021 - 89981841

CAKUNG
Jl Raya Bekasi KM 28
Cakung, Bekasi 13960
T. 021 - 8840855
F. 021 - 8865006

DELTA MAS
Kantor Pemasaran
Perumahan Delta Mas
Jl. Tol Jkt-Cikampek KM 37
37 Cikarang Pusat
Bekasi 16820
T. 021 - 89970144
F. 021 - 89970145

GUNUNG GARUDA
Kawasan Industri Cibitung
PT. Gunung Garuda
Jl. Imam Bonjol No. 4 Cibitung,
Bekasi 17520
T. 021 - 89838250
F. 021 - 89838258

HARAPAN INDAH
Ruko Sentra Niaga 2
Blok SN No. 06
Medan Satria
Bekasi 17131
T. 021 - 88866031
F. 021 - 88866032

JABABEKA CAPITOL
Ruko Capitol Business
Park No. 1 D. Jl. Niaga Raya
Cikarang Baru, Bekasi 17550
T. 021 - 89837050
F. 021 - 89837056

JABABEKA PLAZA RESTO
Ruko Plaza Resto Kav. 2C-6F
Jl. Ki Hajar Dewantara
Simpangan Cikarang Utara,
Bekasi 17530
T. 021 - 89106211
F. 021 - 89106355

KEMANG PRATAMA
Perum Kemang Pratama
Jl. Kemang Pratama Raya
Blok AK No. 6
Kec. Rawa Lumbu
Bekasi 17114
T. 021 - 8222334
F. 021 - 82428827

LIPPO CIKARANG
Jl. M. H Thamrin,
Ruko Plaza Menteng
Blok B No. 1 Cikarang
Bekasi 17550
T. 021 - 89902705
F. 021 - 89902711

MATTEL 1
Jl. Industri Utama Blok SS
Kav. 1-3, Kws Industri
Jababeka, Bekasi 17000
T. 021 - 8934924
021 - 8935201
F. 021 - 8935020

MM 2100
Kawasan Industri MM 2100
Ruko Mall Bekasi Fajar
Blok A Lt 1 No.2,3,4
Bekasi 17520
T. 021 - 89982530
F. 021 - 89982529

MULIA INDUSTRI
Mulia Industri Estate
Jl. Raya Tegal Gede
Lemah Abang, Cikarang
Bekasi 17550
T. 021 - 89830634
F. 021 - 89830632

OMRON
EJIP Industrial Park Plot 5C
Cikarang, Bekasi 17550
T. 021 - 8970111
F. 021 – 8971722

PASAR BARU BEKASI
Komplek Pertokoan
Mitra Bekasi, Jl. IR. H. Juanda
Kav. 151 Blok B No.3 A, Bekasi
T/ F. 021-8812182

PASAR BARU CIKARANG
Cikarang Plaza Blok B-14
Jl. Kapten Soemantri Desa
Cikarang, Kec. Cikarang Bekasi
T. 021 -89109268, 89105832
F. 021 - 89109323

PASAR CIBARUSAH
Kp. Pasar Baru RT. 08 Rw. 03
No. 3, Kel. Cibarusah
Kec. Cibarusah, Bekasi 17340
T. 021 -89956149, 89956154
F. 021 - 89956122

PONDOK GEDE ASRI
Plaza Pondok Gede
Ruko Pondok Gede Asri
Blok B No. 4, Jati Waringin
Bekasi 17411
T. 021 - 84990107 (Hunting)
F. 021 - 84972532

SANYO 1
EJIP Industrial Park Plot 1 A-3
Lamah Abang, Bekasi 17550
T. 021 - 8970260
F. 021 - 8970262

SANYO 2
EJIP Industrial Park Plot 1 A-1,
Lamah Abang, Bekasi 17550
T. 021 - 8970260
F. 021 - 8970262

SANYO CIBITUNG
Jl. Teuku Umar KM 44
Cibitung, Bekasi 17520
T. 021 - 88320601
F. 021 - 88320601 ext. 010

SHOWA
Kawasan Industri Jababeka
Jl. Jababeka VI, Kav. 28 - 36,
Cikarang, Bekasi 17530
T. 89832946
F. 89832946

TAMAN GALAXY
Jl. Taman Galaxi Raya No. 12
Bekasi 17140
T. 021 - 82426642 - 43
F. 021 - 82432401

TAMBUN
Jl. Diponogoro Km.39 Tambun
(Dalam Naga Swalayan)
Bekasi 17510
T. 021 - 88348339
F. 021 - 88348535

BOGOR

CIBINONG
Kompleks Perumahan
Taman Rejeki
Jl. Kiara Payung No. 1,
Cibinong, Bogor 16917
T. 0251 - 8753571
0251 - 875613
F. 0251 - 8753572

CILEUNGSI
Pertokoan Griya Kenari Mas
Blok A1 No. 25, Cileungsi
Bogor 16820
T. 0251 - 8233366
0251 - 8230394
F. 0251 - 8234962

CITEUREUP
Jl. Mayor Oking No. 78
Bogor 16810
T. 0251 - 87910579 - 80
F. 0251 - 87910583

CITRA GRAND
Pertokoan Citra Grand
Blok R. 003 Blok D No. 17
Jl. Raya Alternatif Cibubur
Bogor 17435
T. 021 - 84693655
F. 021 - 84593685

ITC DEPOK
Ruko Depok Mas No. 47
Jl. Margonda Depok 16431
T. 021 - 77215051
F. 021 - 77214342

JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 12
Bogor 16121
T. 0251 - 8312695
0251 - 8314220
F. 0251 - 8312698

KEDUNGBADAK
Pertokoan Bogor Indah Raya
Blok B4, Jl. Baru Kedung Badak
KM 6.6, Bogor 16161
T. 0251 - 8354812
0251 - 8354845
F. 0251 - 8354850

KESATUAN
Jl. Rangga Gading No. 1
Bogor 16123
T. 0251 - 8320037
0251 - 8385934
F. 0251 - 8385933

KOTA WISATA
Kompl. Perumahan Kota
Wisata Sentra Komunitas
Amsterdam Blok I -1D
Kota Wisata, Cibubur
Bogor 16968
T. 021 - 84932333
F. 021 - 84932388

LEGENDA WISATA
Jl. Alternatif Transyogi KM 6
Ruko Little China Perumahan
Legenda Wisata, Bogor 16967
T. 021 - 82496356
F. 021 - 82496110

PAJAJARAN
Jl. Raya Pajajaran No. 15
Bogor 16151
T. 0251 - 387487
F. 0251 - 387488

PASAR ANYAR
Rukan Central Blok B No. 10
Jl. Dewi Sartika No. 46-48
Bogor 16121
T. 0251 - 8323410
0251 - 8353778
F. 0251 - 8323437

SANYO 1
Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 35
Bogor 16000
T. 0251 - 87740733
F. 0251 - 87740733

SANYO 2
Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 35
Bogor 16000
T. 0251 - 87740733
F. 0251 - 87740733

SEKOLAH BHK KOTA WISATA
Sekolah Bunda Hati Kudus
Jl. Transyogi Km.6
Cibubur Bogor
T. 021 - 84936216
F. 021 - 84936227

SEKOLAH KESATUAN PULO ARMEN
Sekolah Kesatuan
Jl. Pajajaran
Kompleks Pulo Armen No. 2
Bogor 16142
T. 0251 - 8345030
F. 0251 - 8345030

SEKOLAH TUNAS HARAPAN
Jl. Pahlawan No. 140, Bogor
T. 0251 - 8322241
F. 0251 - 8322241

SENTUL
Kawasan Industri Sentul
Jl. Cahaya Raya Blok O, Sentul
Bogor 16810
T. 021 - 87920450 (Hunting)
F. 021 - 87920451

SUKASARI
Jl. Siliwangi No. 122
Bogor 16133
T. 0251 - 8326835 - 36
F. 0251 - 8326395

TAJUR
Jl Raya Tajur No. 138
Bogor 16721
T. 0251 - 390235
F. 0251 - 335496

TAJUR
Jl. Raya Tajur No. 104
Kelurahan Tajur
Bogor
T. 0251 - 8323330
F. 0251 - 8323549

CILEGON

PASAR BARU
Ruko Pasar Baru
Jl. K.H. Wasir
Cilegon
T. 0254 – 395498
F. 0254 – 395485

PANDEGLANG

CIKONDANG
Jl. Raya Serang Cikondang
RT 010 RW.04
Kec. Pandeglang, Pandeglang
T. 0253 - 5207317
F. 0253 - 5207318

RANGKAS BITUNG

PASAR RAYA
Jl. Sunan Kalijaga Blok B-3 No.
2 Kel. Muara Ciujung Timur,
Banten 15820
T. 0252 - 205678
F. 0252 - 209996

SERANG

PASAR LAMA
Jl. Hassanudin No. 31
Serang 42112
T. 0254 - 209757
F. 0254 - 209930

NIKOMAS
Desa Tambak Kecamatan
Cikande, Serang 42186
T. 021 - 403787
F. 021 - 403786

TANGERANG

BINTARO SEKTOR 3
Komplek Ruko Marcella I
Sektor 3 A Kav No. 08
Kel. Pondok Karya
Kec. Pondok Aren
Tangerang 15225
T. 021 – 7375851
F. 021 - 7375821

BINTARO SEKTOR 7
Bintaro Jaya Sektor VII Blok B1
No. 3 Bintaro Trade Center
Tangerang 15224
T. 021 - 7451936
F. 021 - 7453318

BSD (BUMI SERPONG DAMAI)
Komp. BSD Blok RP/93
Sektor VII, Tangerang 15322
T. 021 - 5375588
F. 021 - 5373120

CBD CILEDUG
Jl. HOS. Cokroaminoto
Ruko Blok D2 No. 37
Jakarta Selatan
T. 021 - 7323538
F. 021 - 7323518

CIKUPA MAS
Kws. Industri dan
Pergudangan Cikupamas,
Jl. Cikupamas Raya No. 8,
Tangerang 15000
T. 021 - 59405250
F. 021 - 59405247

CITRA RAYA
Perumahan Citra Raya
Ruko Venesia
Tangerang 15710
T. 021 - 59406955 (Hunting)
F. 021 - 59406626

DUTA GARDEN SQUARE
Duta Garden Square
Blok C-6, Kec. Benda
Kel. Jurumudi
Tangerang 15124
T. 021 - 54370580
F. 021 - 54370581

FAJARINDO
Jl. Faliman Jaya No. 19
Tangerang 15113
T. 021 - 55767614
F. 021 - 55767611

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto
(d/h Merdeka) No. 92 A-B
Tangerang 15113
T. 021 - 5522381
F. 021 - 5525040

GADING SERPONG
Jl. Boulevard Raya
Gading Serpong
Ruko Alexandrite
Blok ALX 3 No.16
Tangerang 15810
T. 021 - 54204242
F. 021 - 54204256

ITC BSD
ITC BSD No. 28
Blok VII – C No. 33 A Serpong
Tangerang 15322
T. 021 - 53161670
F. 021 - 53161689

JATAKE
Ruko Sastra Plaza
Jl. Gatot Subroto Blok B No. 50, Pasar Kemis Tangerang 15134
T. 021 - 55650982
021 - 5907474
F. 021 - 5907748

KARAWACI
Ruko Pinangsia Blok I No. 36
Tangerang 15139
T. 021 - 5533768 - 69
F. 021 - 5533770

MODERNLAND
Jl. Komplek Ruko Modernland
Jl. HartoNo.Boulevard Raya
No. 51, Kel Kelapa Indah,
Kec Tangerang, Kodya
Tangerang Banten
T. 021 - 5528541
F. 021 - 5528591

PASAR SERPONG
Jl. Raya Serpong
RT. 01 RW 02
Kampung Serpong Blok Kupa,
Tangerang
T. 021 - 75873124 - 5
F. 021 - 75873047

RS. OMNI INTERNASIONAL
Jl. Alam Sutera Boulevard
Kav. 25, Tangerang 15325
T. 021 - 53129215
F. 021 - 53129216

RS. USADA INSANI
Jl. KH.Hasyim Ashari No. 24
Cipondoh, Tangerang 15119
T. 021 - 55750728
F. 021 - 57556218

TANGERANG CITY
Ruko Business Park
Tangerang City Blok A-3,
Jl. Jend. Sudirman,
Kel. Babakan, Kec. Tangerang,
Kodya Tangerang 15118
T. 021 - 55747898
F. 021 - 55747885

METRO BANDUNG

ANTAPANI
Jl. Terusan Jalan Jakarta No. 53, Ruko M - Borma Antapani,
Bandung 40291
T. 022 - 7214822
022 - 7214862
F. 022 - 7214822

ASIA AFRIKA
Jl. Asia Afrika No. 100
Bandung 40261
T. 022 - 4159000
F. 022 - 4215150

BATUNUNGGAL
Perumahan Batununggal
Indah, Jl. Batununggal Raya
No. 169, Bandung 40266
T. 022 - 7500086
F. 022 – 7508722

BANDUNG TRADE CENTER
BTC Lt. 1 Blok A 1-6
Jl. Dr. Djunjunan No. 143-149
Bandung 40000
T. 022 - 6126380
F. 022 - 6126380

BUAH BATU
Jl. Buah Batu No. 236
Bandung 40265
T. 022 - 7321325
F. 022 - 7321324

CIBEUNYING
Jl. Taman Cibeunying Selatan
No. 31, Bandung 40114
T. 022 - 7159888
F. 022 - 7100466
022 - 7274268

CIBEUNYING (iB)
(Cabang Syariah)
Jl. Taman Cibeunying Selatan
No. 31, Bandung 40114
T. 022 - 7159888
F. 022 - 7100466
022 - 7274268

CIJERAH
Jl. Cijerah No. 179
Bandung 40212
T. 022 - 6072223
022 - 6077847
F. 022 - 6047379

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No. 8
Cimahi 40532
T. 022 - 6652888
F. 022 - 6652846

KEBON JATI
Jl. Kebonjati No. 152
Bandung 40181
T. 022 - 6039235 - 6
F. 022 - 6039237

KEPATIHAN
Jl. Kepatihan No. 21
Bandung 40241
T. 022 - 4202998
F. 022 - 4208117

KOPO PERMAI
Komp. Kopo Permai Blok 6 AR
No. 21, Bandung 40227
T. 022 - 5401761
022 - 5432938
F. 022 - 5409647

KOPO PLAZA
Komp. Kopo Plaza A-4
Jl. Peta, Lingkar Selatan
Bandung 40233
T. 022 - 6044460-2
F. 022 - 6033194

KOPO SAYATI
Jl. Kopo Sayati No. 100 A
Bandung 40226
T. 022 - 5424012
022 - 5424014
F. 022 - 5424013

METRO TRADE CENTER
Jl. SoekarNo.Hatta No. 590,
Ruko Metro Trade Center
Blok A-25, Bandung 40286
T. 022 - 7535594
F. 022 - 7535593

MOHAMAD TOHA
Jl. Moh. Toha No. 182
Bandung 40243
T. 022 - 5206565
022 - 5226284
F. 022 - 5226284

PADALARANG
Jl. Raya Purwakarta No. 95
Padalarang, Bandung 40553
T. 022 - 6809714
022 - 6808200
F. 022 - 6808160

PAJAJARAN
Jl. Pajajaran No. 87
Bandung 40172
T. 022 - 6018114
022 - 6017755
F. 022 -6019352

PASAR ANTRI
Komp Pasar Antri Baru Ruko
No.8 Jl. Sriwijaya
Cimahi 40524
T. 022 - 86616036
F. 022 - 86616035

RAJAWALI
Jl. Rajawali Timur No. 27 B
Bandung 40182
T. 022 - 6077150
F. 022 - 6038159

RS. ADVENT
Jl. Cihampelas No. 161
Bandung 40131
T. 022 - 2035929
022 - 2035520
F. 022 - 2035520

RS. BORROMEUS
Jl. Ir. H. Juanda No.100
Bandung 40132
T. 022 - 2506828
022 - 2506841
F. 022 - 2506841

RS. CAHAYA KAWALUYAN
Jl. Parahyangan KM 3
Kota Baru Parahyangan
Bandung 40553
T. 022 - 6803870
F. 022 - 6801869

RS. IMMANUEL
Jl. Kopo No. 161
RS Immanuel
Bandung 40233
T. 022 - 5201966
F. 022 - 5201985

RSB. LIMIJATI
Jl. RE Martadinata No. 31
Bandung 40000
T. 022 - 4260944
022 - 4260945
F. 022 - 4260946

SAWUNGGALING
Jl. Sawunggaling No. 2
Bandung 40116
T. 022 - 4239980
F. 022 - 4221498

SEKOLAH BINA BAKTI
Sekolah Bina Bakti
Jl. Bima No. 9
Bandung 40172
T. 022 - 6042393
F. 022 - 6042394

SEKOLAH ST. ALOYSIUS
Komp. Sekolah St Aloysius
Jl. Sultan Agung No. 4
Bandung 40115
T. 022 - 4260844
F. 022 - 4260845

SEKOLAH TRINITAS
Jl. Kebonjati No. 209
Bandung 40182
T. 022 - 6039816
022 - 6029803

SETIABUDI
Jl. Setiabudi No. 170E
Bandung 40141
T. 022 - 2033480
F. 022 - 2035354

SETRASARI
Jl. Prof. Dr. Surya Sumantri
Komp. Setrasari Plasa Blok A1,
Bandung 40163
T. 022 - 2000738
022 - 2020388
F. 022 - 2006988

SOREANG
Jl. Raya Soreang No. 103
Bandung 40911
T. 022 - 5896520 - 21
F. 022 - 5896522

SUDIRMAN
Jl. Jendral Sudirman No. 66-68
Blok 91E, Bandung 40000
T. 022 - 4260177
T. 022 - 4260174
F. 022 - 4260111

SUMBER SARI
Komp Pertokoan Sumber Sari,
Ruko Kav T-5
Jl. Sumber Sari Indah
Bandung 40222
T. 022 - 6073103
F. 022 - 6073104

TAMAN KOPO INDAH
Jl. Taman Kopo Indah II
Ruko IB – 12, Bandung 40225
T. 022 - 5420629
022 - 5420307
F. 022 - 5418900

UJUNG BERUNG
Jl. Ujung berung No. 144
Bandung 40611
T. 022 - 7816120 -22
F. 022 - 7816120

UNIKA PARAHYANGAN
Jl. Ciumbuleuit No. 94
Bandung 40141
T. 022 - 2033886
022 - 2033881
F. 022 - 2033882

UNIV. KRISTEN MARANATHA
Universitas Kristen
Maranatha,
Jl. Surya Sumantri No. 65
Bandung 40164
T. 022 - 2021988
F. 022 - 2021985

UNIV. WIDYATAMA
Jl.Cikutra No. 204 A
Bandung 40125
T. 022 - 7200378
022 - 7211862
F. 022 - 7217393

VONEX
Desa Linggar
Jl. Raya Rancaekek KM 23.7
Bandung
T. 022 - 7794137
F. 022 - 7794137

METRO MEDAN

ASIA MEDAN
Jl. Asia No. 184 E
Medan
T. 061 - 7366778
F. 061 - 7366080

BINJAI
Jl. Jend Sudirman 216
Binjai
T. 061 - 8822589
F. 061 - 8822063

BOGOR
Jl. Bogor No. 67
Medan 20212
T. 061 - 4558870 (hunting)
F. 061 - 4515616

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No. 109
Medan 20112
T. 061 - 4536189
061 - 4564785
061 - 4522046
F. 061 - 4513748

IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 15
Medan 20112
T. 061 - 4518328
F. 061 - 4552356

ISKANDAR MUDA
Jl. Iskandar Muda No. 151 A/
Siku Jl. Tomat Medan Baru
Medan 20153
T. 061 - 4522590
F. 061 - 4522442

KAMPUNG LALANG
Jl. Kelambir V No. 31 A
Medan
T. 061 - 8470257
F. 061 – 8462489

KATAMSO
Jl. Brigjend Katamso No. 767
Medan
T. 061 - 7883300
F. 061 - 7852638

KRAKATAU
Jl. Gunung Krakatau No. 142
Medan Timur
Medan 20238
T. 061 - 3001111
F. 061 - 3001116

PULO BRAYAN
Jl. Yos Sudarso No. 209 G
Medan Pulo Brayan
Medan 20116
T. 061 - 6643550
061 - 6643551
061 - 6643552
F. 061 - 6619742

SIMPANG LIMUN
Jl. Sisingamangaraja No. 51C
Medan
T. 061 - 7851480
F. 061 – 7851470

SUTOMO
Jl. Sutomo No.602-604
Kec. Medan Timur
Kel. Gg. Buntu
Medan 20100
T. 061 - 4158485
F. 061 – 4526136

TANJUNG MORAWA
Jl. Irian No. 87
Tanjung Morawa
Deli Serdang
T. 061 - 7945181
F. 061 – 7944942

WILLIAM ISKANDAR
Jl. William Iskandar No. 104
Deli Serdang - Medan
T. 061 – 7320677
F. 061 - 7330852

METRO SURABAYA

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No.6-7
Sidoarjo 61212
T. 031 - 8959950 - 51 - 52
F. 031 - 8959951

DHARMA HUSADA
Kompleks Century 21
Jl. Raya Dharmahusada No. 115
Surabaya 60115
T. 031 - 5933311
F. 031 - 5950366

DIPONEGORO
Jalan. Ciliwung No. 14
Surabaya
T. 031 – 5678271
F. 031 - 5623597

GRAHA PENA
Gedung Graha Pena Lt.1
Jl. A. Yani No. 88
Surabaya 60235
T. 031 - 60040039
F. 031 - 60040038
031 - 8299939

HR. MUHAMMAD
Ruko Golden Palace
Jl. HR Muhamad Blok A No. 17,
Surabaya 60226
T. 031 - 7389773
031 - 7321223
031 - 7318817
F. 031 - 7388671

JEMURSARI
Pertokoan Jemursari 76
Blok B 6, Surabaya 60237
T. 031 - 8481310
F. 031 - 8433804

KAPAS KRAMPUNG
Jl. Kapas Krampung No. 97B
Surabaya 60135
T. 031 - 3724455
F. 031 - 3724435

KEDUNGDORO
Jl. Kedungdoro No. 112
Surabaya
T. 031 - 5342066
031 - 5342009

KEMBANG JEPUN
Jl. Kembang Jepun No. 71
Surabaya 60161
T. 031 - 3535898
F. 031 - 3557886

KERTAJAYA
Jl. Kertajaya No.171
Kel. Airlangga, Kec. Gubeng
Surabaya 60286
T. 031 - 5031790
F. 031 – 5031690

MALL PASAR ATUM
Pasar Atum Mall Lt. 1 Blok A2,
Surabaya
T. 031 - 3558122 (hunting)
F. 031 - 3575830

MARGOMULYO
Jalan Margomulyo 31 Blok A-5
Ruko Angtropolis 2, Surabaya
T. 031 - 7490200
(Hunting)
F. 031 - 7482545

MEGA GALAXY
Ruko Mega Galaxy
Blok 16 B - 5
Jl. Raya Kertajaya Indah Timur,
Surabaya
T. 031 - 5982111
F. 031 - 5915624

MULYOSARI
Jl.Raya Mulyosari – Ruko
Sentral Park Blok AA-05
Surabaya 60112
T. 031 - 5939383
031 - 5939322
F. 031 - 5926882

NGAGEL
Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 123,
Surabaya 60284
T.031 - 5040608
031 – 5041322
F. 031 - 5041048

PEMUDA
Jl. Pemuda No. 104-106
Surabaya 60281
T. 031 - 5320578
F. 031 – 5320571

PEMUDA(iB)
(Cabang Syariah)
Jl. Pemuda No. 104-106
Surabaya 60281
T. 031 - 5320578
F. 031 - 5320571

PERAK
Jl. Perak Timur No. 88
Surabaya
T. 031 – 3534608
F. 031 - 3573907

RA. KARTINI
Jl. RA. Kartini No. 106 A
Gresik 61122
T. 031 - 3990762 - 63 - 64
F. 031 - 3990761

RADEN SALEH
Jl. Raden Saleh No. 10A
Surabaya 60174
T. 031 - 5458241
031 - 5458422
F. 031 - 5458324

RUNGKUT
Jl. Rungkut Kidul Industri
No. 64 – C, Surabaya
T. 031 - 8496131
031 - 8418900
F. 031 - 8439291

SUKOMANUNGGAL
Ruko Satelit Town Square
Blok A-2, Jl. Sukomanunggal
Surabaya 60188
T. 031 - 7326043
F. 031 - 7326646

SUNGKONO
Komp. Pertokoan Darmo Park
IV/5, Surabaya 60256
T. 031 - 5632836
F. 031 - 5632902

SUNGKONO
Jalan. Mayjend SungkoNo.
No. 1 Blok R-3. Kec. Kehomas
Desa Segoromadu, Gresik
T.031 - 3988890 (Hunting)
F.031 - 7482545

TROPODO
Kompleks Ruko Sentra
Tropodo Blok A - 06
Sidoarjo
T. 031 - 8690600
F. 031 – 8680198

REGION SUMATERA

BATAM

AVIARI
Komp. Pertokoan Aviari
Blok A1 No. 11 Batuaji
Batam 29438/24
T. 0778 - 396666
0778 - 7366061
F. 0778 - 396004
0778 - 7366004

BATAM
Komplek Regency Park I4/5
Batam 29432/43

BATAM CITY SQUARE
Mall Batam City Square
Jl. Bunga Raya Sei Baloi
Batam 29442/41
T. 0778 - 7435603
F. 0778 - 7435604

PALM SPRING
Komplek Ruko Palm Spring
Blok B2 No. 15
T. 0778 - 421461
F. 0778 - 421441

PANBILL
Komersial Rea Sektor I
Blok C No. 3
Batam 29433
T. 0778 - 371533
F. 0778 - 371535

PLN AVIARI
Kompleks Aviari Blok B-3
No. 6 Batu Aji
Batam 29452

PLN BATAM CENTER
Gedung PT. Pelayanan Listrik
Nasional Batam,
Jl. Engku Putri, Batam Center
Batam 29463

PLN BATU AMPAR
Jl. Todak Kav. 3 Batu Ampar
Batam 29457

PLN BENGKONG
Ruko Green
Town Blok Q No. 1
Batam 29483

PLN NAGOYA
Kompleks Nagoya Center
Blok AI No. 1
Batam 29444

PLN TIBAN
Kompleks Ruko Tiban Lestari
Blok A No. 6
Batam 29424

JAMBI

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No. 58
Kel. Sungai Asam
Kec. Pasar, Jambi 36134
T. 0741 - 7554118
F. 0741 - 7554119

SIPIN
Jl. Kolonel Abunjani Rt 021
Kel. Selamat Kec. Telanaipura
Jambi 36129
T. 0741 - 669200
F. 0741 - 668099

KARO

KAPTEN PALA BANGUN
Jl. Kapt. Pala Bangun No. 23
C Kel. Gung Letu Kabanjahe,
Karo
T. 0628 - 20992
F. 0628 – 20326

KARO - BRASTAGI
Jl. Jamin Ginting No. 19
Brastagi, Karo
T. 0628 – 91898
F. 0628 – 91977

KISARAN

ASAHAN - KISARAN
Jl. Doktor Ahmad Rivai No. 66
B, Kisaran, Asahan
Sumatera Utara
T. 0623 - 357155
F. 0623 – 357166

LAMPUNG

KEDATON
Jl. Teuku Umar No. 37 F/6
Ruko Wijaya,
Bandar Lampung
T. 0711 - 311515
F. 0711 - 378444

METRO LAMPUNG
Jl. Agus Salim
RT 017 RW 06 Kel. Imopuro
Metro Pusat, Lampung
T. 0725 - 42650
F. 0725 - 7851250

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 18
Kel. Pringsewu Utara,
Kec. Pringsewu, Lampung
T. 0729 - 21331
F. 0729 - 21333

TANJUNG KARANG
Jalan Pemuda No. 11
Tanjung Karang
Lampung 35111
T. 0721 - 262777
F. 0721 - 262777

TELUK BETUNG
Jl. Ikan Tongkol No. 15-17
Teluk Betung Bandar
Lampung 35221
T. 0721 - 470777
F. 0721 – 481300

KATAMSO
Jl. Brigjend Katamso No. 39
Tanjung Karang
Bandar Lampung
T. 0721 – 269327

LANGKAT

LANGKAT - STABAT
Jl. Perniagaan No. 4 D
Stabat, Langkat
T. 061 - 8912081
F. 061 - 8912074

PADANG

ANDALAS
Jl Andalas (Simpang Haru)
No. 7 RT 005 RW II
Kec. Padang Timur
Padang 25126
T. 0751 - 811990
F. 0751 - 37292

DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 23 A-B
Kelurahan Belakang Tangsi
Kecamatan Padang Barat
Padang 25118
T. 0751 - 811100
F. 0751 - 811107

PALEMBANG

KM 5
Jl. Kolonel H Burlian No. 276
AB, Palembang 30151
T. 0711 - 415151
F. 0711 - 415151 ext 107

LINGKARAN
Jl. Lingkaran I No. 310E Kel. 15,
Ilir Kec Ilir Timur I
Palembang 30124
T. 0711 - 311515
F. 0711 - 378444

PRABUMULIH – SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 4-E
Prabumulih
Sumatera Selatan
T. 0713 – 7003375

RUSTAM EFFENDI
Jl. T.P Rustam Effendi No. 570,
Palembang
T. 0711 - 371234
F. 0711 - 371234 Ext. 107

SUKAMTO
Jl. R. Soekamto No.A-2
Rt 017, Rw 07 Kel. 8 Ilir
Kec. Ilir Timur II, Palembang
T. 0711 - 820100
F. 0711 - 820189

PANGKAL PINANG

SUDIRMAN
Jl. Sudirman No. 68 B
Kel. Gedung Nasional
Kec. Taman Sari
Pangkal Pinang 32127
T. 0717 - 4255000
F. 0717 - 4255111

PEKANBARU

RIAU
Jl. Riau No. 56, Senapelan
Kodya. Pekanbaru 28155
T. 0761 - 31317, 31242,
0761 - 31567
F. 0761 - 25224

SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman 146-148
Pekanbaru 28115
T. 0761 - 859696
F. 0761 - 859738

TUANKU TAMBUSAI
Pertokoan Nangka Raya
Permai Blok A Kav. 9
Jl. Tuanku Tambusai
Pekanbaru 28282
T. 0761 - 37300
F. 0761 - 37943

PEMATANG SIANTAR

SUTOMO
Jl. Sutomo No. 144
Pematang Siantar 21132
T. 0622 - 7436082
F. 0622 - 7436092

TANJUNG PINANG

TANJUNG PINANG
Jl. Merdeka No. 41
Tanjung Pinang
T. 0771 - 315188
F. 0771 - 315788

RANTAU PRAPAT

LABUHAN BATU – RANTAU PRAPAT
Jl. Martinus Lubis No. 26
Rantau Prapat
T. 0624 – 23978
F. 0624 – 23134

TOBA SAMOSIR

TOBA SAMOSIR - BALIGE
Jl. Bukit Barisan No. 8 C Balige,
Toba Samosir
T. 0632 - 21130
F. 0632 – 21131

REGION JAWA BARAT

CIAMIS

RANCAH
Pasar Rancah RT.01 RW.20
Blok B 1-4, Rancah Ciamis
T. 0265 – 2732440
F. 0265 – 273 2441

KOTA
Jl. Letnan Samuaji/Jl. Ruko
Pasar No. 43
Ciamis
T. 0265 – 779166

PANGANDARAN
Jl. Prapat No. 13
Pangandaran - Ciamis
T. 0265 – 639531
F. 0265 – 639544

BANJARSARI
Jl. Raya Banjarsari No. 69
Banjarsari, Ciamis
T. 0265 – 2660132 ext.103-104
F. 0265 – 2660145

CIANJUR

CIPANAS
Jl. Raya Cipanas
RT 03/RW 01,
Seberang Pasar Cipanas
Cianjur, Cipanas 43253
T. 0264 - 511408
F. 0264 - 511154

MANGUNSARKORO
Jl. Mangunsarkoro No. 20
Cianjur 43211
T. 0263 - 284050
F. 0263 - 261556

PASAR MUKA
Jl. Pasar Baru No. 40
Pasar Muka, Kel. Muka
Kec. Cianjur, Cianjur
T. 0263 - 270449
F. 0263 – 270096

CIRANJANG
Jl. Jati No. 3 Ruko Pasir
Kawung
T. 0263 – 322798
F. 0263 – 321982

CIKAMPEK

AHMAD YANI
Jl. A. Yani No. 14
Cikampek
T. 0264 – 8388852 ext.101

CIREBON

CILEDUG
Jl. Merdeka Barat No. 90
Kec. Ciledug, Cirebon
T. 0231- 8665112
F. 0231- 8665113

KARTINI
Jl. Kartini No. 75
Cirebon 45123
T. 0231 – 247576
F. 0231 - 243500

PLERED
Jalan Raya Plered, Desa
Panembahan
RT 13/RW 04
Cirebon 45154
T. 0231 8330140
F. 0231 8330139

YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 37
Cirebon 45111
T. 0231 - 211877
F. 0231 - 221522

GARUT

LIMBANGAN
Jl. Raya Limbangan Tengah
No. 142, Limbangan, Garut
T. 0234 – 273446

INDRAMAYU

PASAR BARU
Pasar Daerah Indramayu kios
Blok G No. 37, Indramayu
T. 0234 - 273551
F. 0234 – 273551

JATIBARANG
Jl. Mayor Sangun No. 72
(d/h. Blok Gudang, Jl. Tujuh
Pahlawan Revolusi)

KARAWANG

GALUH MAS
Perumahan Kota Galuh Mas
Kawasan Niaga Topaz No. 18
Blok A, Karawang 41361
T. 0267 - 419220 (Hunting)
F. 0267 - 419086

JVC
Jl Surya Lestari Kav. 1-16B
Teluk Jambe Kota Industri
Surya Cipta, Karawang 41361
T. 0267 - 440520
F. 0267 - 44052 ext.1604

MITRA INDUSTRI
Kawasan Industri Mitra
Karawang Ruko Blok A-C
Karawang 41361
T. 0264 - 440902
F. 0264 - 440601

TUPAREV
Jl. Tuparev No. 242
Karawang Selatan
Karawang 41314
T. 0267 - 409620
F. 0267 - 409619

TUPAREV
Jl. Tuparev No. 499
Kel Karawang Wetan,
Kec. Karawang Timur
Karawang
T. 0267 - 8454476
F. 0267 - 8454514

KUNINGAN

PASAR KEPUH
Komplek Griya Bojong Indah
Blok AI No. 14, Kuningan
T. 0265 – 2660114

MAJALENGKA

KADIPATEN
Jl. Raya Kadipaten - Cirebon
No. 23 Kec. Kadipaten
Majalengka
T. 0233 - 663230
F. 0233 - 663233

TALAGA
Jl. Ahmad Yani No. 125 A
Majalengka
T. 0233 – 318135
F. 0233 - 317425

PURWAKARTA

SUDIRMAN
Jl. Sudirman No. 32
Purwakarta 41174
T. 0264 - 8220660
F. 0264 - 8220110

SUBANG

SUBANG
Jl. Jend Ahmad Yani No. 5
Kel. Karanganyar
Kec. Subang, Subang
T. 0260 - 417884
F. 0260 - 417844

SUKABUMI

CIBADAK
Jl. Surya Kencana No. 117
Cibadak, Sukabumi 43155
T. 0266 - 535054 - 55
0266 - 536330
F. 0266 - 531418

CIBADAK
Jl. Surya Kencana No. 198
RT 003 RW 08 Kel. Cibadak
Sukabumi
T. 0266 - 537757
F. 0266 - 533774

CICURUG
Jl. Raya Siliwangi No. 119
Sukabumi 43159
T. 0266 - 731167
F. 0266 - 735500

COSMO TECHNOLOGY
JL.Raya Segog Km. 14
Batununggal Cibadak
Sukabumi 43351
T. 0266 - 533835
F. 0266 - 532657

MARTADINATA
Jl. R.E MartadinataNo. 32
Sukabumi 43111
T. 0266 - 218130
F. 0266 - 222581

PASAR TIPAR GEDE
Jl. Pelabuhan Ruko II No. 109,
Sukabumi 43111
T. 0266 - 6248770 (Hunting)
F. 0266 - 223483

SUMEDANG

TAMPOMAS
Jl. Tampomas Rt 000 Rw 00
Kel. Kota Keler, Sumedang
T. 0261- 202499

TANJUNGSARI
Jl. Raya Bandung – Sumedang
(Blok Kebon Ganas) RT 003
RW 06
Sumedang

TASIKMALAYA

CIKURUBUK
Jl. AH. WitoNo.No. 21
Komplek Ruko Cikurubuk
Tasikmalaya 46181
T. 0265 - 344456
F. 0265 - 344460

PASAR CIAWI
Jl. Pelita I, Tasikmalaya
T. 0265 - 380106

YUDANEGARA
Jl. Yudanegara No. 52
Tasikmalaya 46121
T. 0265 – 310790
F. 0265 – 310793

MANONJAYA
Jl. Kaum Kidul No. 18
Ruko 2-3, Manonjaya
Tasikmalaya
T. 0265 – 380810
F. 0265 – 380848

SINGAPARNA
Jl. Raya Timur Cikiray No.
11/47, Singaparna
Tasikmalaya
T. 0265 – 541388 ext.103
F. 0265 – 542650

REGION JAWA TENGAH

BANJARNEGARA

PEMUDA
Jl. Pemuda No. 5
Banjarnegara
T. 0286 - 594495
F. 0286 - 593096

BOYOLALI

PANDANARAN
Jl. Pandanaran No. 355
Boyolali
T. 0276 - 323242
F. 0276 - 325152

CILACAP

KROYA
Pasar Kroya Kios E7 Lantai 1
No. 67-68, Jl. Ahmad Yani,
Kroya, Cilacap
T. 0282 - 492932
F. 0282 - 492877

GOMBONG

YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso
(pinggir jalan utama) No. 425
Gombong
Jawa Tengah
T. 0295 - 473045
F. 0295 - 473047

KLATEN

PLAZA KLATEN
Komplek Plaza Klaten
Kios No. A2, Klaten 50000
T. 0272 - 325100
F. 0272 – 325999

GARUDA
Jl. Rajawali No. 1
Klaten
T. 0272 - 321357
F. 0272 - 321353

KUDUS

KUDUS
Jl. Ahmad Yani No. 18
Kudus
T. 0291 - 440977
F. 0291 - 446415
MAGELANG

SUDIRMAN
Pusat Pertokoan Magelang
(Shopping Center) Blok A 15-16
dan B 15-16
Magelang 56126
T. 0293 - 312277
0293 - 310375
F. 0293 - 310374

PATI

PASAR PURI
Kios Pasar Puri No. 4 dan 29
Desa Puri, Pati
T. 0295 - 392582
F. 0295 – 392583

WR. SUPRATMAN
Dangko No. 5 Pasar Porda
Juwana, Jl. WR. Supratman
Pati
T. 0284 - 324334
F. 0284 - 324466

PEKALONGAN

DOKTER CIPTO
Dr. Cipto No.30-32
Pekalongan 51125
T. 0285 - 436026
F. 0285 - 434876

PEMALANG

PEMALANG PLAZA
Pemalang Plaza Blok B No. 4
Pemalang
T. 0284 - 324334
F. 0284 - 324466

PURWODADI

S. PARMAN
Jl. Mayjen S. Parman
RT. 001 RW. 08 Desa
Purwodadi, Grobogan
T. 0292 - 421990
F. 0292 - 421991

PURWOKERTO

PURWOKERTO
Jl. Jend. Sudirman No. 578
Banyumas 53141
T. 0281 - 642788
F. 0281 - 639696

PURWOREJO

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 275
Purworejo
T. 0275 - 322775
F. 0275 - 322776

SALATIGA

TAMAN PAHLAWAN
Jl. Taman Pahlawan No. 62
Salatiga
T. 0298 - 311997
F. 0298 – 311 998

SEMARANG

BANYUMANIK
Jl. Sukun Raya Ruko Sentra
Niaga Taman Setiabudi No.
3A, Semarang
T. 024 - 7470886
F. 024 - 7498130

BESEN
Jl. Gang Besen No. 27
Semarang
T. 024 - 3550295
F. 024 - 3568474

GATOT SUBROTO
Jl. Candi Main Road
(Kawasan Industri Candi)
Blok F1 No. 7.
Semarang 50184
T. 024 - 76633270
F. 024 – 76633173

KATAMSO
Jl. Brigjend Katamso 5-5A
Semarang 50242
T. 024 - 8411041
F. 024 - 8415405

RS. PANTI WILASA
RS Panti Wilasa Dr Cipto
Jl. Dr. Cipto No.50
Semarang 50126
T. 024 - 3521514
F. 024 - 3521514

SILIWANGI
Jl. Jend Sudirman No. 189
Semarang 50149
T. 024 - 7605680
F. 024 - 7608205

SUPRAPTO
Jl. Letjend Soeprapto No. 3
Semarang 50121
T. 024 - 3518303
F. 024 - 3548947

UNGARAN
Jl. Gatot Subroto No. 76
Semarang 50517
T. 024 - 921313
F. 024 - 921389

UNIKA SOEGIJAPRANATA
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1
Semarang 50000
T. 024 - 8441555
F. 024 - 8415429

SUKOHARJO

SOLO PERMAI
Jl. Solo Permai No. CA 35
Solo Baru, Sukoharjo 57552
T. 0271 - 626821
F. 0271 - 620267

SURAKARTA

PASAR LEGI
Jl. S. Parman No. 51 Pasar Legi,
Surakarta 57132
T. 0271 - 646639
0271 - 667908
F. 0271 - 665955

RAYA PALUR
Jl. Raya Palur No. 8 B
Karanganyar,
Surakarta 57771
T. 0271 - 821721
F. 0271 - 821727

SLAMET RIYADI
Jl. Slamet Riyadi No.303
Surakarta 57171
T. 0271 - 731018
F. 0271 - 731019

TENDEAN
Jl. Kapt Tendean No. 87 B
Solo, Surakarta 57135
T. 0271 - 737757
F. 0271 - 730505

YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 202
Surakarta 57152
T. 0271 - 655111
F. 0271 - 636920

TEGAL

AHMAD YANI
Jl. Jend. A. Yani No. 38
Tegal 52121
T. 0283 - 353388
F. 0283 - 324820

BANJARAN
Jl. Raya Tegal Banjaran No. 27
Desa tembok Luwung
Kec. Adiwerna, Tegal
T. 0283 - 444455
F. 0283 – 444456

TEMANGGUNG

TENTARA PELAJAR
Jalan Tentara Pelajar No. 2
Temanggung
T. 0351 - 475777
F. 0351 - 458975

WELERI

UTAMA
Jl. Utama Tengah No. 221
Weleri, Kendal
T. 0294 - 642949
F. 0294 – 642948

WONOSOBO

KARJONO
Jl. Kol. KarjoNo.No. 2
Wonosobo
T. 0295 - 473045
F. 0295 - 473047

YOGYAKARTA

KALIURANG
Jl. Kaliurang KM 5,2 No. 25
Yogyakarta 55222
T. 0274 - 558118
F. 0274 - 558120

KATAMSO
Jl. Brigjen Katamso No. 252
Yogyakarta 55152
T. 0274 - 371717
F. 0274 - 379350

SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 46
Yogyakarta 55224
T. 0274 - 551919
F. 0274 - 548008

PONTIANAK

SIANTAN
Jl. Gusti Situt Mahmud No. 33,
Pontianak
T. 0561 - 885667
F. 0561 - 883237

SULTAN MUHAMMAD
Jl. Sultan Muhammad No. 130,
Pontianak
T. 0561 - 761500

TANJUNG PURA
JL. Tanjungpura No. 88-89
Pontianak 78122
T. 0561 - 741888
F. 0561 - 763831

REGION JAWA TIMUR

BALI

KUTA
Kompleks Pertokoan Kuta
Berlian No. 6
Jl. Raya Kuta No. 99, Bali
Badung 80361
T. 0361 - 767316

SEKOLAH TAMAN RAMA
JIMBARAN
Gedung Sekolah Taman
Rama, Perumahan Puri
Gading, Desa Jimbaran,
Kecamatan Kuta Selatan,
Kabupaten Badung
Denpasar
T. 0361 - 7805788

TABANAN
Jl. Bypass Kediri No. 08,
Kediri - Tabanan, Bali
T. 0361 - 814906
F. 0361 - 814879

UBUD
Jl. Cok Rai Pudak No. 41
Ubud Bali, Gianyar 80233
T. 0361 - 972701
F. 0361 - 975315

GATOT SUBROTO
Jalan Gatot Subroto Tengah
No. 328 A Kel. Tonja Denpasar
T. 0361 - 427222
F. 0361 - 423157

PATTIMURA
Jl. Pattimura No. 69
Denpasar 80233
T. 0361 - 225560
F. 0361 - 225303

MAHATMA GANDHI
Jl. Cokroaminoto No. 382
Ubang Kaja, Denpasar
T. 0361 - 7473210

TEUKU UMAR
Jl. Teuku Umar No. 2-4
Denpasar 80113
T. 0361 - 256000
F. 0361 - 231669

KEDIRI

DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 32
Kediri 64121
T. 0354 - 694899
F. 0354 - 694900

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 5
Pare, Kediri
T. 0354 - 399800
F. 0354 - 397800

MADIUN

AGUS SALIM
Jl. H. Agus Salim No. 104
Madiun
T. 0351 - 475777
F. 0351 - 458975

MALANG

JAKSA AGUNG SUPRAPTO
Jl. Jaksa Agung Suprapto
No. 41, Malang 65118
T. 0341 - 363645
F. 0341 - 365575

KAWI
Jl. Terusan Kawi
Malang 65115
T. 0341 - 559566/67
F. 0341 - 559550

KEPANJEN
Jl. Ahmad Yani No. 6 Blok IA,
Kepanjen, Malang
T. 0341 - 393414
F. 0341 - 391262

KYAI TAMIN
Jl. Kyai Tamin No. 20 A
Kel Sukoharjo
Kec. Klojen, Malang
T. 0341 - 332677
F. 0341 - 332678

LAWANG
Jl. Dr. Sutomo No. 3 - 4
Lawang, Malang 65213
T. 0341 - 428414
F. 0341 - 428415

MATARAM

PEJANGGIK
Ruko 3 & 4
Jl. Pejanggik No. 108 C/D
Mataram 83231
T. 0370 - 629090
F. 0370 - 635077

MOJOKERTO

PAHLAWAN
Jl. Pahlawan No. 7 - 8,
Ruko Royal Regency Blok R/6
Mojokerto
T. 0321 - 330999
F. 0321 – 330997

NIAGA SQUARE
Jl. Karyawan Baru,
Pertokoan Niaga Square
Blok Z, Mojokerto
T. 0321 – 383047 -48
F. 0321 - 381909

PONOROGO

SUDIRMAN
Jl. Jenderal Sudirman No. 47
Ponorogo
T. 0352 - 489225
F. 0352 - 4682286

REGION INDONESIA BAGIAN TIMUR (IBT)

BALIKPAPAN

BALIKPAPAN BARU
Ruko Balikpapan Baru
Blok D2/27
Balikpapan 76114
T. 0542 - 8879639
F. 0542 - 8879638

MT. HARYONO
Jl. MT. Haryono
RT 075 RW 11
Kel. Gunung Bahagia
Kec. Balikpapan Selatan
T. 0542 - 877798
F. 0542 - 877799

PANDANSARI
Jl. Pandansari No. 1
Balikpapan 76131
T. 0542 - 742266
F. 0542 - 742268

PANTAI MAS
Komp. Pantai Mas Permai
Blok B No.10 Jl. Jend Sudirman
Balikpapan 76113
T. 0542 - 422633
F. 0542 - 422578

BITUNG

SAM RATULANGI
Jl. Sam Ratulangi, Bitung
T. 0438 - 30505
F. 0438 - 31535

BANJARMASIN

BANJAR BARU
Jl. A Yani Km 34,5
Banjarbaru Banjarmasin
T. 0511 - 4777974
F. 0511 - 4772297

LAMBUNG MANGKURAT
Jl. Lambung Mangkurat No. 32
Banjarmasin
T. 0511 - 3355955
F. 0511 - 3355956

KENDARI

ABDULLAH SILODAE
Jl. Drs H Abdullah Silondae
No. 89C Kel. Korumba
Kec. Mandonga
Kendari 93111
T. 0401 - 325000
0401 - 328111
F. 0401 - 323969

MAKASSAR

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 21
Makassar 90174
T. 0411 - 350101
F. 0411 - 350202

LATIMOJONG
Jl. Gunung Latimojong No. 35,
Makassar 90157
T. 0411 - 3651353
F. 0411 - 3651352

MTC KAREBOSI
Makassar Trade Center
Karebosi Jl. Ahmad Yani
No.49, Makassar
T. 0411 - 311996
F. 0411 - 311962

PANAKKUKANG
Jl. Boulevard Jasper II No. 42,
Panakukang Mas Makassar
90222
T. 0411 - 420969
F. 0411 - 420819

SULAWESI
Kompleks Ruko Sulawesi
Square, Makassar
T. 0411 - 329345
F. 0411 - 329456

MANADO

PIERE TENDEAN
Ruko Mega Mas Blok A
No. 5-6, Jl. Pierre Tendean
Manado 95111
T. 0431 - 8880888

WENANG
Jl. Walanda Maramis No. 70
Wenang
Manado 95122

PARE PARE

HASANNUDIN
Jl. Sultan Hasannudin No. 16
Kec. Ujung Pare - Pare

SAMARINDA

PASAR SEGIRI
Jl. Pahlawan No. 16
(Ruko Permata)
Samarinda 75121

SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 37,
Samarinda 75121

Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi

Statement of Responsibility of The Board of Commissioners and The Board of Directors

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab Manajemen Bank OCBC NISP dan telah disahkan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

This Annual Report, together with the financial statement and related information, is the responsibility of the Management of Bank OCBC NISP and has been endorsed by the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as follow:

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman



Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris - Komisaris Independen
Deputy Chairman - Independent Commissioner



Lelarati Lukman
Komisaris
Commissioner



Roy Athanas Karaoglan
Komisaris Independen
Independent Commissioner



David Philbrick Conner
Komisaris
Commissioner



Jusuf Halim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

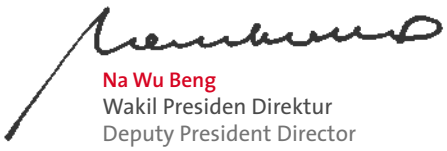


Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



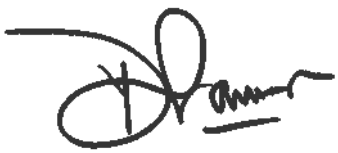
Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO



Na Wu Beng
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



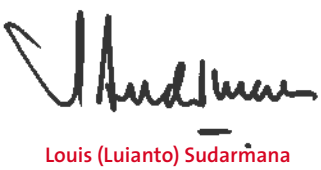
Hardi Juganda
Direktur
Managing Director



Yogadharma Ratnapalasari
Direktur
Managing Director



Rama P. Kusumaputra
Direktur
Managing Director



Louis (Luianto) Sudarmana
Direktur
Managing Director



Rudy N. Hamdani
Direktur
Managing Director



Alan Jenviphakul
Direktur
Managing Director

Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2011

RUPS Tahunan 2011 akan diselenggarakan pada:
Hari : Selasa, 15 Maret 2011 pukul 10.30 WIB
Tempat : OCBC NISP Tower Lt. 23
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940

Pencatatan Efek

1. Efek Bank OCBC NISP dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "NISP"
2. Obligasi Subordinasi II Bank OCBC NISP Tahun 2008 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "NISP02"
3. Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "NISP03SB".

Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Biro Administrasi Efek
PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Tel. (62-21) 314 0032, 390 0645, 390 5920 (hunting)
Fax. (62-21) 390 0652, 390 0671

Auditor Independen
Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(A member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia

Wali Amanat
PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega Lt. 16 Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Tel. (62-21) 791 75000
Fax. (62-21) 799 0720

Pemeringkat Efek

Domestik
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium, Lantai 8 Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan
Jakarta 12920
Tel. (62-21) 521 0077
Fax. (62-21) 250 5777

PT Fitch Ratings Indonesia
Plaza DM 24/Fl, suite 2406
Jl. Jend. Sudirman Kav. 25
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (62-21) 526 7826 (hunting)
Fax. (62-21) 526 7829, 526 7831

Internasional
Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd
7 Temasek Boulevard
#11-04/05 Suntec Tower One
Singapore 038987
Tel. (65) 6336 5704
Fax. (65) 6336 6802

The 2011 Annual General Meeting of Shareholders

The AGMS 2011 will be held on:
Date : Tuesday, March 15, 2011 at 10.30
Place : OCBC NISP Tower, 23rd Floor
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940

Stock Listing

1. Indonesia Stock Exchange with stock code "NISP"
2. Subordinated Bonds II Bank OCBC NISP 2008 was registered in Indonesia Stock Exchange with code "NISP02".
3. Subordinated Bonds III Bank OCBC NISP 2010 was registered in Indonesia Stock Exchange with code "NISP03SB".

Institution/Capital Market Supprting Professional

Securities Administration Bureau
PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Tel. (62-21) 314 0032, 390 0645, 390 5920 (hunting)
Fax. (62-21) 390 0652, 390 0671

Independent Public Accountant
Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(A member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia

Trustee
PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega Lt. 16 Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Tel. (62-21) 791 75000
Fax. (62-21) 799 0720

Pemeringkat Efek

Domestik
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium, Lantai 8 Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan
Jakarta 12920
Tel. (62-21) 521 0077
Fax. (62-21) 250 5777

PT Fitch Ratings Indonesia
Plaza DM 24/Fl, suite 2406
Jl. Jend. Sudirman Kav. 25
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (62-21) 526 7826 (hunting)
Fax. (62-21) 526 7829, 526 7831

International
Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd
7 Temasek Boulevard
#11-04/05 Suntec Tower One
Singapore 038987
Tel. (65) 6336 5704
Fax. (65) 6336 6802

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Criteria & Explanation
I. Umum		**I. General**
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	√	2. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka, samping, dan belakang. 2. Setiap halaman.	√	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the annual report is placed on: 1. The front cover, sides, and back. 2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		**II. Summary of Key Financial Information**
1. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha. 2. Laba (rugi) kotor. 3. Laba (rugi) usaha.. 4. Laba (rugi) bersih. 5. Laba (rugi) bersih persaham. 6. Modal kerja bersih. 7. Jumlah investasi. 8. Jumlah aktiva. 9. Jumlah kewajiban. 10. Jumlah Ekuitas. 11. Rasio-rasio keuangan secara umum dan yang relevan dengan industri perusahaan.	12	1. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Gross profit (loss). 3. Business profit (loss). 4. Net profit (loss). 5. Net profit (loss) per share. 6. Net working capital. 7. Total investment. 8. Total assets. 9. Total liabilities. 10. Total equity. 11. Financial ratio which are common and relevant to the company's industry.
2. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan (dicatatkan) untuk setiap masa triwulan dalam 2 tahun buku terakhir (jika ada). Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus. Dalam bentuk tabel dan grafik.	18-19	2. The Annual Report must contain information regarding the highest price of shares, lowest price of shares, and closing price, and the number of shares placed on the market (listed) for each three-month period in the last two (2) financial years (if any). The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares. In the form of tables and graphs.
3. Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan yang masih beredar, tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo dalam 2 tahun buku terakhir. 1. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar. 2. Tingkat bunga. 3. Tanggal jatuh tempo. 4. Peringkat obligasi.	20-21	3. The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued which remain outstanding, the interest rate, and date of maturity in the last 2 financial years. 1. The number of bonds/convertible bonds outstanding. 2. Interest rate. 3. Maturity date. 4. Rating of bonds.
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		**III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report**
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada).	40-43	1. Board of Commissioners' RepoRT. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Criteria & Explanation
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	44-49	2. Board of Directors' RepoRT. Contains the following items: 1. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	376-377	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual repoRT. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/ positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		**IV. Company Profile**
1. Nama dan alamat perusahaan. Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website.	Back Cover	1. Name and address of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada.	5	2. Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha. Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan.	355-367	3. Field of business. Includes the types of products and or services produced.
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan.	350-351	4. Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup hal-hal sebagai berikut: 1. Penjelasan tentang visi perusahaan. 2. Penjelasan tentang misi perusahaan.	2-4	5. Company vision and mission. Includes the following: 1. Explanation on the company vision. 2. Explanation on the company mission.
6. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan. 3. Umur. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja.	338-341	6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name. 2. Title. 3. Age. 4. Education. 5. Working experience.
7. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan. 3. Umur. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja.	342-345	7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors. The information should contain: 1. Name. 2. Title. 3. Age. 4. Education. 5. Working experience.
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. 3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan. 4. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. 5. Biaya yang telah dikeluarkan.	168.,172-173	8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been and will be conducted. 4. Availability of equal opportunity to all employees. 5. Expenses incurred.

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Criteria & Explanation
9. Komposisi Pemegang saham. Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	19	9. Composition of shareholders. Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Directors and Commissioners who own shares. 3. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.
10. Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. Informasi memuat antara lain: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. 2. Presentase Kepemilikan saham. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	354	10. List of subsidiaries and/or affiliated companies. The information contains, among others: 1. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).
11. Kronologi pencatatan saham. Mencakup antara lain: 1. Kronologi pencatatan saham. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	18	11. Chronology of shares listing. Includes among others: 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Mencakup antara lain: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. 5. Peringkat efek.	20-21	12. Chronology of other securities listing. Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat Biro Administrasi Efek. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	378	13. Name and address of institution and or profession supporting the capital market. The information contains, among others: 1. Name and address of Share Registrar. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the securities rating company.
14. Akuntan perseroan. Informasi memuat antara lain: 1. Berapa periode audit akuntan telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. 2. Berapa periode audit kantor akuntan publik telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. 3. Besarnya fee audit. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit.	378	14. Company accountant. The information should contain: 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of audit fee. 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
15. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan. 2. Tahun perolehan. 3. Badan pemberi penghargaan. 4. Masa berlaku.	12-13	15. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale. Information should include: 1. Name of the reward. 2. Year of receiving the award. 3. Institution presenting the award. 4. Period of validity.
16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	368-375	16. Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		**V. Management Analysis and Discussion on Company Performance**
1. Tinjauan operasi per segmen bisnis. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi. 2. Penjualan/pendapatan usaha. 3. Profitabilitas. 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen bisnis.	138-173	1. Operational review per business segment. Contains description of: 1. Production. 2. Sales/income from business. 3. Profitability. 4. Increase/decrease in production capacity in each business segment.

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Criteria & Explanation
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban. 3. Penjualan/pendapatan usaha. 4. Beban usaha. 5. Laba/Rugi bersih.	174-198	2. Description of company's financial performance. An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and amount of assets. 2. Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities. 3. Sales/income from business. 4. Overhead cost. 5. Net profit/loss.
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang. 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	193	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable. Explanation on: 1. Capacity to pay debts. 2. Collectable accounts receivable.
4. Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal, dan tingkat likuiditas perusahaan. Penjelasan atas: 1. Struktur modal. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal. 3. Tingkat likuiditas perusahaan.	192	4. Discussion on capital structure, capital structure policies, and liquidity. Explanation on: 1. Capital structure. 2. Capital structure policies. 3. Liquidity.
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	194-195	5. Discussion on material ties for the investment of capital goods. Explanation on: 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfil the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. Ada atau tidak ada pengungkapan.	196	6. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events. Is this disclosed or not.
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. Ada atau tidak ada pengungkapan.	178-182	7. Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income. Is this disclosed or not.
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. Ada atau tidak ada pengungkapan.	n.a.	8. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. Is this disclosed or not.
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun. Ada atau tidak ada pengungkapan.	193-194	9. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years. Is this disclosed or not.
10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	196	10. Material Information and acts that occurred after the date of the accountant's repoRT. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	138-173	11. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
12. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	138-162	12. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Criteria & Explanation
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Besarnya deviden untuk masing-masing tahun. 2. Besarnya Payout Ratio.	193	13. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: 1. Amount of dividend for each year. 2. Pay-out ratio.
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana. 2. Rencana penggunaan dana. 3. Rincian penggunaan dana. 4. Saldo. 5. Perubahan penggunaan dana (jika ada).	188-189	14. Realization of uses of funds obtained from the public offering. Contains information on: 1. Total funds obtained. 2. Budget plan. 3. Details of budget plan. 4. Balance. 5. Change in the budget plan (if any).
15. Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi.	195-196	15. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions containing conflict of interest, and the nature of transactions with affiliated parties.
16. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	196	16. Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company. Information containing among others: amendment to government regulations and impacts on the financial statements.
17. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	197-198	17. Description of changes in the accounting policy. Description should contain among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.
VI. Tata Kelola Perusahaan		**VI. Corporate Governance**
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. 3. Frekuensi pertemuan. 4. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan.	56-61	1. Information on the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners. 3. Frequency of meetings. 4. Attendance of the Board of Commissioners in the meetings.
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi. 3. Frekuensi pertemuan. 4. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi.	69-73	2. Information on the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Directors. 3. Frequency of meetings. 4. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 5. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.
3. Komite Audit. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. 5. Independensi anggota Komite Audit.	62-64 346	3. Audit Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee. 2. Description of tasks and responsibilities. 3. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee. 4. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 5. Independence of the members of the Audit Committee.
4. Komite Remunerasi dan Nominasi. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. 2. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi.	65-66 347	4. Remuneration and Nomination Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Remuneration and Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration and Nomination Committee.

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Criteria & Explanation
5. Komite Monitoring Risiko. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Monitoring Risiko. 2. Independensi anggota Komite Monitoring Risiko. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Monitoring Risiko. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Monitoring Risiko.	67-68 347	5. Risk Monitoring Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Risk Monitoring Committee. 2. Independence of the members of the Risk Monitoring Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Risk Monitoring Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Risk Monitoring Committee.
6. Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain. 2. Independensi anggota komite lain. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	73-82	6. Other committees in the company. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees. 2. Independence of the members of the committees. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees. 5. Frequency of meetings and the attendance of the committees.
7. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan	94 & 348	7. Description of tasks and function of the Corporate Secretary. Includes among others: 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
8. Uraian mengenai pelaksanaan pengawasan dan pengendalian intern. Mencakup antara lain: 1. Informasi tentang keberadaan SPI. 2. Penjelasan tentang aktivitas SPI. 3. Penjelasan mengenai pengendalian internal perusahaan.	89-90	8. Description of the internal control and audit implemented by the company. Includes among others: 1. Information on the existence of SPI (internal control system). 2. Explanation on the activities of SPI. 3. Explanation on the internal control of the company.
9. Uraian tentang Unit Audit Internal. Mencakup antara lain: 1. Informasi tentang keberadaan Unit Audit Internal. 2. Penjelasan tentang Piagam Audit Internal. 3. Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Unit Audit Internal. 5. Nama dan riwayat hidup singkat kepala Unit Audit Internal.	87-88 348	9. Description of the company's Internal Audit Unit. Includes among others: 1. Information on the existence of the Internal Audit Unit. 2. Explanation on the Internal Audit Charter. 3. Explanation on the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit. 4. Activities carried out by the Internal Audit Unit. 5. Name and brief curriculum vitae of the Head of the Internal Audit.
10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	118-127	10. Description of the company's risk management. Includes among others: 1. Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused by fluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies). 2. Efforts to manage those risks.
11. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen. 2. Program peningkatan layanan kepada konsumen. 3. Biaya yang telah dikeluarkan.	131-132	11. Description of the activities and expenses incurred in related to corporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection. Information includes among others: 1. Setting up Center for Consumer Complaint. 2. Program for improving services to consumers. 3. Expenses incurred.
12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan. 2. Program pengembangan pendidikan. 3. Program perbaikan kesehatan. 4. Program pengembangan seni budaya. 5. Biaya yang telah dikeluarkan.	132-134 136-137	12. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program" which have been carried out. Information includes among others: 1. Supervised Business Partner. 2. Education development program. 3. Health improvement program. 4. Culture development program. 5. Expenses incurred.
13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Aktivitas pelestarian lingkungan. 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan. 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan. 4. Biaya yang telah dikeluarkan.	135 & 137	13. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental activities. Information includes among others: 1. Preserving environment activity. 2. Environment management activity. 3. Certification to Environment management. 4. Expenses incurred.

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Criteria & Explanation
14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat. Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan. 2. Kasus posisi. 3. Status penyelesaian perkara/gugatan. 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.	94	14. Important cases faced by the Issuer or Public Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Information includes: 1. Material of the case/claim. 2. Case status. 3. Status of settlement of case/claim. 4. Potential impacts on the financial condition of the company.
15. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dsb.	94-100	15. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.
16. Etika Perusahaan. Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan Code of Conduct. 2. Isi Code of Conduct. 3. Penyebaran Code of Conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya. 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan.	101-102	16. Company Ethics. Contains information on: 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code. 4. Statement concerning the corporate culture.
VII. Informasi Keuangan		**VII. Financial Information**
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	376-377	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam Regulation No. VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2. Opini akuntan atas laporan keuangan. Kesesuaian dengan SPAP-IAI.	202-203	2. Accountant's opinion on the financial statement. Compliance with SPAP-IAI.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan. 2. Tanggal Laporan Audit. 3. No. ijin KAP (jika ada).	202-203	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit repoRT. 3. KAP license number (if any).
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Neraca. 2. Laporan laba rugi. 3. Laporan perubahan ekuitas. 4. Laporan arus kas. 5. Catatan atas laporan keuangan.	204-336	4. Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement: 1. Balance sheet. 2. Profit loss statement. 3. Equity statement. 4. Cash flow repoRT. 5. Notes to the financial statement.
5. Perbandingan tingkat profitabilitas.	206	5. Comparison of profitability.
6. Penyajian Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Penggunaan metode langsung (direct method). 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi. 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan.	210-211	6. Presentation of Cash Flow RepoRT. Meets the following provisions: 1. Uses a direct method. 2. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 3. Disclosing activities that do not influence the cash flow. 4. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. 5. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. 3. Penilaian investasi. 4. Penilaian dan metode penyusutan aktiva tetap. 5. Dasar perhitungan laba per saham.	218-254	7. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Basic concept in presenting a financial statement. 2. Recognition of income and overhead. 3. Assessment for investment. 4. Assessment and method of depreciating fixed assets. 5. Basis for calculating profit per share.

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Criteria & Explanation
8. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: 1. Rincian jenis transaksi, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan jumlah piutang dan atau hutang yang terkait. 2. Dirinci jumlah masing-masing pos aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa beserta persentasenya terhadap total aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban). 3. Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah hutang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut. 4. Sifat hubungan, jenis dan unsur transaksi hubungan istimewa. 5. Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakaan harga dan syarat tersebut sama dengan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga.	301-305	8. Transaction with Affiliated Parties. Issues that should be disclosed are: 1. Details on the type of transaction, name of the affiliated party, and total accounts receivable and or related debts. 2. Details on the individual assets, liabilities, sales and purchase (charge) to the affiliated parties and percentage against the total assets, liabilities, sales and purchases. 3. Explanation of transactions that are not related to the core business and the amount of debt/accounts receivable in connection with the said transaction. 4. Nature of the affiliation, type and element of transaction with affiliated parties. 5. Price policy and terms of transaction and a statement on whether the application of said price policy and terms are the same as the price policy and terms for transaction with a third party.
9. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Perpajakan. 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT. 4. Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	285-289	9. Disclosure related to matters which must be disclosed other than type and total of tax obligation. 1. Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate. 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
10. Aktiva & Kewajiban Dalam Mata Uang Asing Hal-hal yang harus diungkapkan. 1 Rincian aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam rupiah. 2 Posisi neto dari aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing. 3 Rincian kontrak valuta berjangka dan equivalen dalam rupiah. 4 Kebijakan manajemen risiko mata uang asing. 5 Apabila lindung nilai tidak dilakukan, alasan untuk tidak melakukannya.	263-272	10. Assets and Liabilities in Foreign Currency. 1 Details of the assets and liabilities in foreign currency and the equivalent in rupiah. 2 Net position of assets and liabilities in foreign currency. 3 Details of futures contract in foreign currency and equivalent in rupiah. 4 Risk management in foreign currency. 5 If hedging is not done, what is the reason?
11. Komitmen dan Kontinjensi. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan, dan pembatasan-pembatasan lainnya. 2. Untuk perikatan berupa Kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb. memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi. 3. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan. 4. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (legal opinion). 5. Untuk peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan.	289-290 298	11. Commitment and Contingency. Matters that should be disclosed: 1. For ties in the form of a lease agreement, agency and distribution, managerial assistance, technical, royalty and license, a description on the related parties, period of validity, basis for determining compensation and fine, amount of charge or income in the reporting period, and other restrictions. 2. For ties in the form of a contract/agreement which requires the use of funds in the future, such as: factory construction, purchase agreement, investment, etc., a description on the related parties in the agreement, the period of validity, total value, currency, and portion already realized. 3. For giving warranty/guarantee, a description on the parties to be covered and the party receiving the guarantee, and separating the affiliated parties and third party for the party being covered, the reason for issuing guarantee, period of validity of the guarantee, and value (amount) of the guarantee. 4. Lawsuits/disputes, disclosing the related parties, the amount being disputed, the background, content and status of the case, and a legal opinion. 5. For government regulations that bind the company, for example in environmental issues, a brief description of the regulation and its impact on the company.

Annual General Meeting of Shareholders
Tuesday, March 15, 2011, 10.30 am
OCBC NISP Tower 23rd Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940 - Indonesia

Stock Market
The Common Stock of Bank OCBC NISP
is listed on The Indonesia Stock Exchange (NISP)

Securities Administration Bureau
PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 - Indonesia
Tel. (62-21) 314 0032, 390 0645
Fax. (62-21) 390 0652. 390 0671

Independent Public Accountant
Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(A member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network)
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (62-21) 521 12901
Fax. (62-21) 529 05555

Head Office

Corporate Communication Division
OCBC NISP Tower, 16th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (62-21) 255 33 888
Fax. (62-21) 579 44 000
www.ocbcnisp.com



PT Bank OCBC NISP Tbk
Laporan Tahunan
2010
Annual Report